INDIKA ENERGY

ANNUAL REPORT 2011

SYNERGY FOR GROWTH

ENERGY • SYNERGY

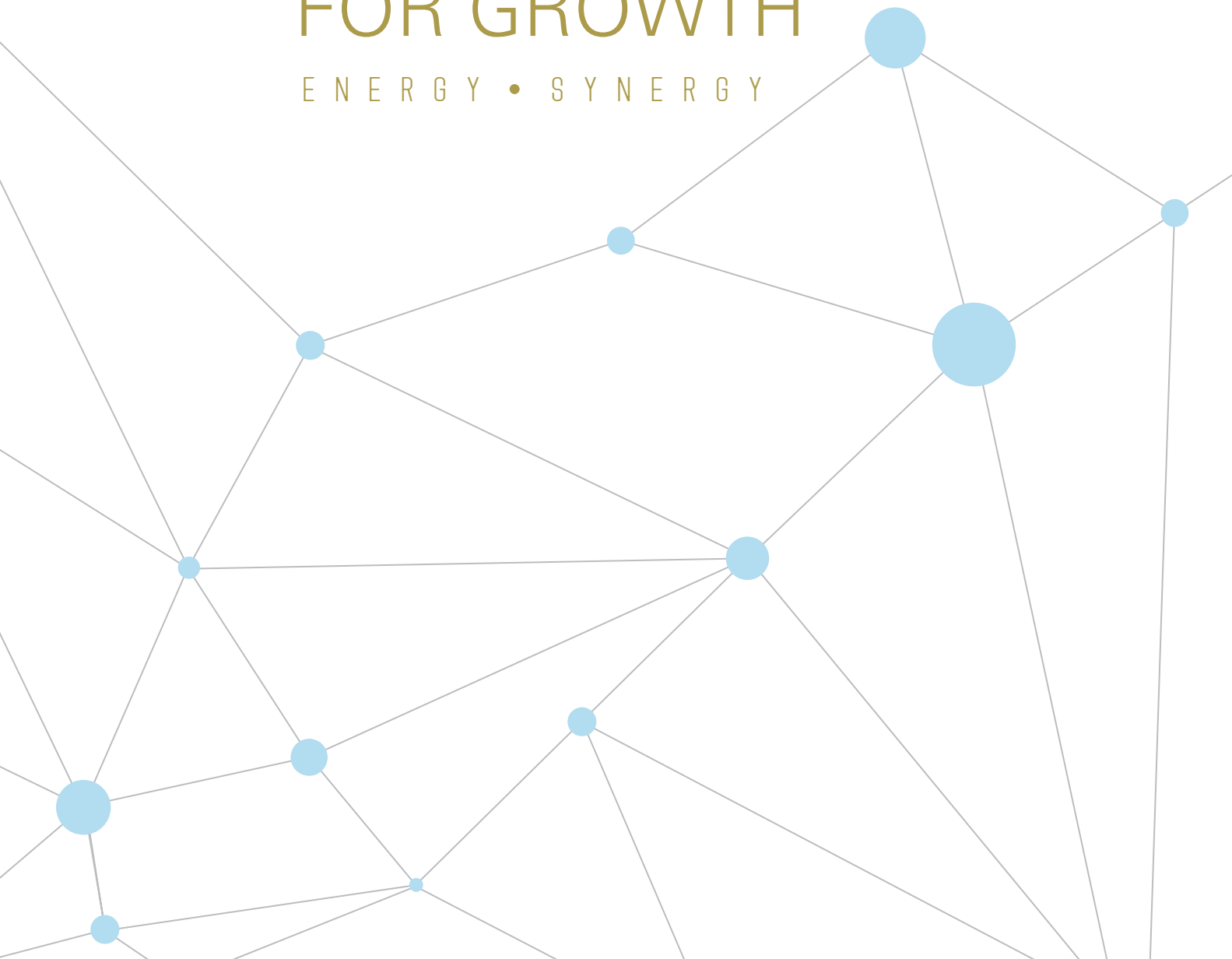

ANNUAL REPORT 2011

SYNERGY FOR GROWTH

ENERGY • SYNERGY

PT INDIKA ENERGY Tbk.
2011

DAFTAR ISI
Contents

I Ikhtisar 1
Highlights

II Laporan Manajemen 39
Management Reports

III Pembahasan dan Analisis Manajemen 69
Management Discussion and Analysis

IV Tata Kelola Perusahaan yang Baik 133
Good Corporate Governance

V Pengembangan Sumber Daya Manusia 187
Human Capital Development

VI Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 197
Corporate Social Responsibility

VII Laporan Keuangan 211
Financial Statements

VIII Data Perusahaan 380
Corporate Data

IKHTISAR
HIGHLIGHTS

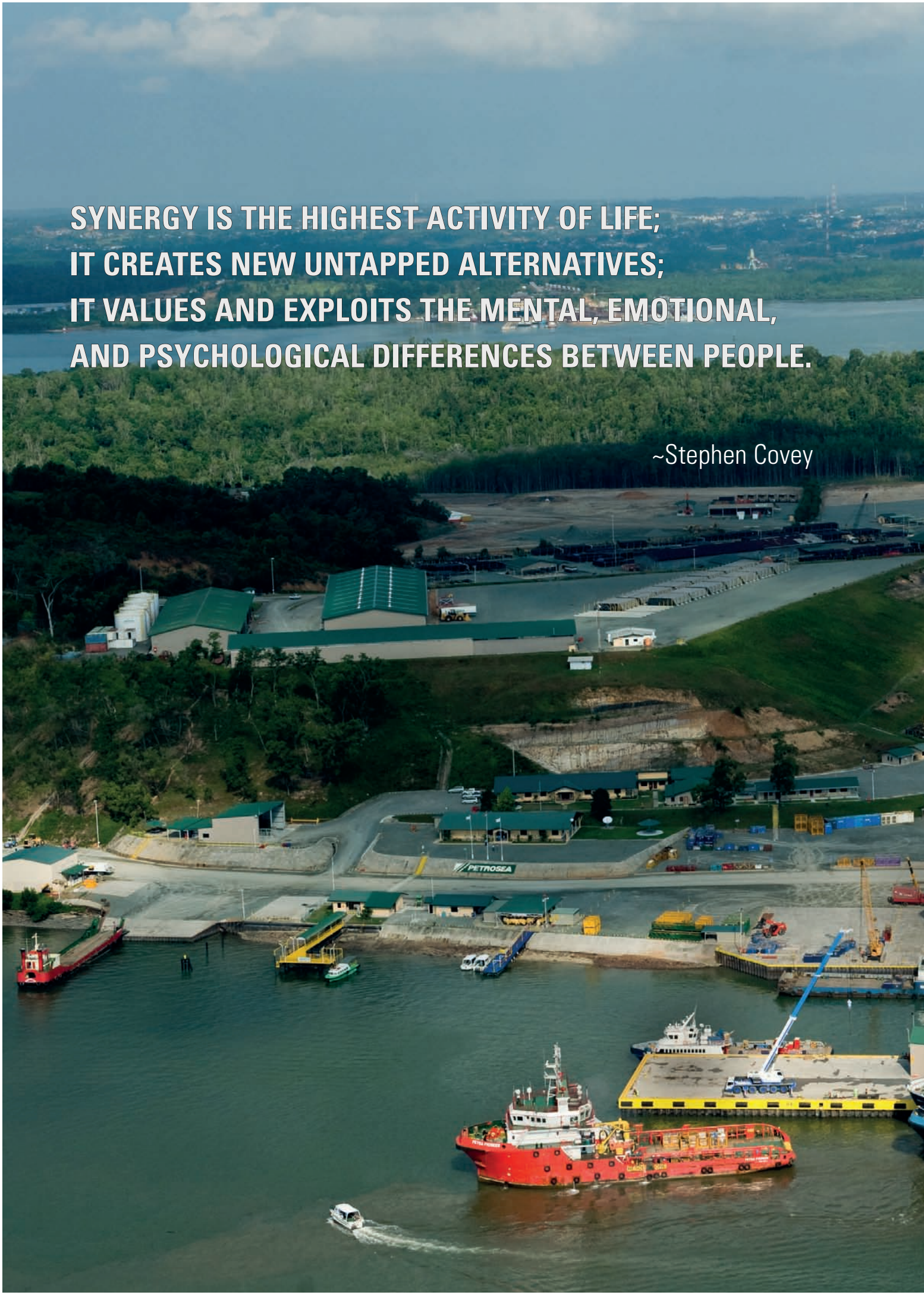
SYNERGY IS THE HIGHEST ACTIVITY OF LIFE;
IT CREATES NEW UNTAPPED ALTERNATIVES;
IT VALUES AND EXPLOITS THE MENTAL, EMOTIONAL,
AND PSYCHOLOGICAL DIFFERENCES BETWEEN PEOPLE.
~Stephen Covey
PETROSEA

TOTAL SINERGI UNTUK PERTUMBUHAN
TOTAL SYNERGY FOR GROWTH

Kemampuan di Seluruh Mata Rantai Energi Batubara
Capabilities Across the Entire Coal Value Chain

Mengidentifikasi potensi sumber daya batubara melalui studi geologis

Identification of potential coal resources through geological studies

INDIKA ENERGY

Proses eksplorasi di lapangan atas sumber daya batubara

Field exploration process of potential coal resources

INDIKA ENERGY · KIDECO · SANTAN BATUBARA

OFFTAKER POWER PLANT

PT Cirebon Electric Power

Pemindahan batubara dari tongkang ke kapal besar

Unloading coal from barges to mother vessel

PT Sea Bridge Shipping · mbss

Proses pemuatan batubara ke tongkang

Loading process of coal to barges

PETROSEA · mbss

Pengiriman batubara menggunakan tongkang kepada pelanggan atau titik *transshipment*

Barging the coal to end user or transshipment point

CTA · mbss

Studi Kelayakan dan Ekonomis terhadap cadangan batubara

Economic and feasibility study of coal reserves

PETROSEA

Rekayasa teknik dan konstruksi infrastruktur produksi batubara

Engineering and construction of coal production infrastructure

PETROSEA

Proses pengambilan batubara dan pengupasan tanah

Coal extraction and overburden removal

PETROSEA

Pemrosesan batubara melalui tahap "penghancuran"

Crushing of extracted coal

KIDECO

SANTAN BATUBARA

Terminal *stockpile* batubara sebelum pengiriman

Coal loading terminal with stockpile prior to barging

PETROSEA

mbss

Pengangkutan batubara yang telah diproses ke terminal batubara

Transportation of processed coal to coal terminal

PETROSEA

SEKILAS INDIKA ENERGY

INDIKA ENERGY IN BRIEF

"INDIKA ENERGY TELAH BERKEMBANG TAHAP DEMI TAHAP MELALUI AKUISISI BISNIS SINERGIS DALAM UPAYA MENEMPATKAN DIRI SEBAGAI PERUSAHAAN ENERGI TERINTEGRASI YANG TERKEMUKA DI INDONESIA."

"Indika Energy has grown in stages by acquiring synergistic businesses to shape itself into the leading integrated energy company in Indonesia."

PT INDIKA ENERGY Tbk. (selanjutnya dapat disebut sebagai "Indika Energy"atau "Perusahaan") adalah perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2008.

Indika Energy adalah perusahaan induk dari serangkaian anak perusahaan, perusahaan pengendalian bersama, dan perusahaan asosiasi yang berfokus di industri energi dan pertambangan. Portofolio bisnis Perusahaan mencakup layanan di bidang sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi ("Grup Indika Energy" atau "Grup").

Perusahaan didirikan tahun 2000 dan sebelumnya dikenal dengan nama PT Dipta Diwangkara/PT Indika Inti Energi. Meski demikian, Indika Energy telah memiliki fondasi yang kuat di sektor energi sejak 1973 melalui pendirian Tripatra (PT Tripatra Engineers & Constructors and PT Tripatra Engineering), perusahaan terkemuka dalam penyediaan layanan rekayasa teknik, pengadaan, dan konstruksi terpadu (EPC) untuk industri minyak dan gas di Indonesia.

Perusahaan percaya bahwa portofolio bisnis Indika Energy, digabungkan dengan pengetahuan, keahlian, dan reputasi yang kuat, memungkinkan Perusahaan untuk menyediakan produk dan jasanya kepada para pelanggan domestik dan internasional. Hal ini pada akhirnya akan menempatkan Perusahaan

PT INDIKA ENERGY Tbk. (hereafter also referred to as "Indika Energy" or "the Company") is a public company that has been listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) since 2008.

Indika Energy is a holding company for a number of subsidiaries, jointly controlled company and associated companies that focus on the energy and mining industries. The Company's business portfolio covers services in the fields of energy resources, energy services and energy infrastructure ("Indika Energy Group" or "Group").

The Company, established in 2000, was previously known as PT Dipta Diwangkara/ PT Indika Inti Energi. However, Indika Energy's background in the energy sector stretches as far back as 1973 with the founding of Tripatra (PT Tripatra Engineers & Constructors and PT Tripatra Engineering). Tripatra is a leading provider of integrated engineering, procurement and construction (EPC) services to the oil and gas industry in Indonesia.

The Company believes that its business portfolio, combined with its knowledge, expertise and strong reputation, enables the provision of products and complementary services to domestic and international customers. Ultimately, this will strategically position the Company to

di posisi strategis untuk meraih peluang-peluang pertumbuhan di seluruh sektor energi di Indonesia.

Sejak 2008, Grup Indika Energy telah tumbuh dari kombinasi beberapa usaha menjadi gabungan kekuatan yang saling bersinergi. Kini, Indika Energy telah sukses menempatkan diri sebagai perusahaan energi terintegrasi penuh dan terkemuka di Indonesia, yang tetap fokus pada strategi intinya, yaitu "integrasi di seluruh *value chain* energi". Grup Indika Energy saat ini mempekerjakan mendekati 10.000 karyawan secara nasional.

Tiga pilar bisnis Grup Indika Energy adalah sebagai berikut:

- Pilar Sumber Daya Energi, yang didukung oleh PT Kideco Jaya Agung (Kideco) dan PT Santan Batubara (Santan Batubara);
- Pilar Jasa Energi, yang didukung oleh

capitalize on energy sector growth opportunities in Indonesia.

Since 2008, Indika Energy Group has evolved a combination of multiple parties into with complementary synergies. Today, it has successfully established itself as a leading fully integrated energy company in Indonesia, through focus on its core strategy of "integration along the energy value chain". Indika Energy Group currently employs close to 10,000 people nationwide.

The three business pillars of Indika Energy Group are:

- The Energy Resources Pillar, supported by PT Kideco Jaya Agung (Kideco) and PT Santan Batubara (Santan Batubara);
- The Energy Services Pillar, supported by

PT Petrosea Tbk. (Petrosea), PT Tripatra Engineers & Constructors, dan PT Tripatra Engineering (Tripatra); serta

- Pilar Infrastruktur Energi, yang didukung oleh PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS), PT Cirebon Electric Power (CEP), dan Petrosea Offshore Supply Base (POSB) yang dimiliki PT Petrosea Tbk.

Di tahun 2011, Indika Energy membukukan laba bersih Rp1.110,8 miliar, suatu peningkatan yang signifikan dari Rp725,7 miliar (tahun 2009) dan Rp772,7 miliar (tahun 2010).

TINJAUAN PILAR-PILAR USAHA

I. SUMBER DAYA ENERGI

Kepemilikan Perusahaan atas 46% saham di Kideco – perusahaan batubara terbesar ketiga di Indonesia dari sisi produksi– merepresentasikan aset utama Perusahaan di pilar sumber daya energi. Kideco bergerak di bidang pertambangan batubara *open-pit*, dengan wilayah konsesi di Kalimantan Timur, Indonesia. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan dan Penambangan Batubara (PKP2B) generasi pertama, Kideco memegang hak pertambangan batubara hingga tahun 2023.

Kideco mengoperasikan lima pertambangan di wilayah konsesinya, yaitu: Roto North, Roto South, Roto Middle, Susubang dan Samarangau, yang secara terkira dan terbukti diperkirakan memiliki cadangan batubara sebesar 651 juta ton dan perkiraan total sumber daya batubara sebesar 1.376 juta ton berdasarkan laporan JORC April 2011 (Australian Joint Ore Reserve Committee). Pada 2009, 2010, dan 2011,

PT Petrosea Tbk. (Petrosea) as well as by PT Tripatra Engineers & Constructors and PT Tripatra Engineering (Tripatra); and

- The Energy Infrastructure Pillar, supported by PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS), PT Cirebon Electric Power (CEP) and Petrosea Offshore Supply Base (POSB) of PT Petrosea Tbk.

In 2011, Indika Energy reported net income of Rp1,110.8 billion, a significant improvement from Rp725.7 billion and Rp772.7 billion reported in 2009 and 2010 respectively.

OVERVIEW OF BUSINESS PILLARS

I. ENERGY RESOURCES

The Company's 46% equity interest in Kideco – the third-largest coal mining company in Indonesia as measured by production – is the core asset in the energy resources pillar. Kideco engages in surface open-pit coal mining at its concession area in East Kalimantan, Indonesia, where it holds coal mining rights valid until 2023 under its first generation Coal Contract of Work (CCoW).

Kideco operates five active mines at its concession areas of Roto North, Roto South, Roto Middle, Susubang and Samarangau, with aggregate probable and proven coal reserves estimated at 651 million tons and total estimated coal resources at 1,376 million tons based on the April 2011 JORC (Australian Joint Ore Reserves committee). In 2009, 2010, and 2011 Kideco produced 24.7

Kideco memproduksi 24,7 juta ton, 29,1 juta ton dan 31,5 juta ton batubara, secara berurutan.

Kideco memproduksi berbagai batubara *sub-bituminous* yang memiliki kandungan *sulfur* (0,1%) dan *ash* (rata-rata 2,5%) paling rendah. Selain itu, batubara produksi Kideco relatif rendah *nitrogen* saat pembakaran, sehingga ramah lingkungan ketika digunakan sebagai bahan bakar pembangkit tenaga listrik. Kideco memasok batubara ke lebih dari 50 pelanggan di lebih dari 16 negara.

Santan Batubara, sebuah perusahaan batubara yang dimiliki Perusahaan melalui Petrosea dengan presentase saham sebesar 50%, memiliki wilayah konsesi seluas 24.930 hektar di Kalimantan Timur, Indonesia. Perusahaan ini memegang kuasa pertambangan batubara sampai 2038 berdasarkan PKP2B generasi ketiga. Perkiraan total sumber daya batubara berdasarkan estimasi JORC pada Maret 2011 mencapai 61,5 juta ton dengan cadangan batubara secara terkira dan terbukti diperkirakan memiliki cadangan batubara sebesar sebesar 17,3 million tons, 29.1 million tons and 31.5 million tons of coal, respectively.

Kideco produces a range of sub-bituminous coal containing some of the lowest levels of sulfur (0.1%) and ash (average 2.5%). In addition, Kideco's coal produces relatively low levels of nitrogen during combustion, making it environmentally friendly for use in coal-fired power plants. Kideco supplies coal to more than 50 customers in over 16 countries.

Santan Batubara, a coal mining company of 50% owned by Petrosea, has a 24,930 hectares concession area in East Kalimantan, Indonesia. It holds coal mining rights valid until 2038 under its third-generation CCoW. Based on March 2011 JORC estimates, coal resources stood at 61.5 million tons with reserves of 17.3 million tons, whereas non-JORC exploration in the same month estimated the amount of coal resources at 222.2 million tons with reserves of 30.6 million tons.

juta ton. Sementara itu, berdasarkan eksplorasi non-JORC pada bulan yang sama, jumlah sumber daya batubara diperkirakan sebesar 222,2 juta ton dengan cadangan batubara 30,6 juta ton.

Santan Batubara memulai produksi tambang batubara pada April 2009 dengan produksi batubara sebanyak 1,3 juta ton. Di tahun 2010 produksinya sebesar 2,0 juta ton dan di tahun 2011 sebanyak 1,7 juta ton.

Akumulasi cadangan batubara Kideco dan Santan Batubara semakin memperkuat posisi Perusahaan dalam memenuhi permintaan energi dari pasar domestik dan internasional yang terus meningkat.

II. JASA ENERGI

Melalui Tripatra, Perusahaan memberikan jasa energi multidisiplin, termasuk: Rekayasa Teknik, Pengadaan & Konstruksi (EPC), Operasi & Pemeliharaan (O&M) dan Logistik. Sejak didirikan tahun 1973, Tripatra telah memainkan peranan penting dibanyak proyek energi terbesar, tersulit

Santan Batubara commenced coal production in April 2009 and produced 1.3 million tons. In 2010 and 2011, it produced 2.0 million tons and 1.7 million tons of coal respectively.

The abundant coal resources and reserves of Kideco and Santan Batubara further strengthen the Company's capacity to meet the growing energy demand from both domestic and international markets.

II. ENERGY SERVICES

Through Tripatra, the Company offers multidisciplinary energy services, including: Engineering, Procurement & Construction (EPC), Operation & Maintenance (O&M) and Logistics services. Since its founding in 1973, Tripatra has played a significant role in many of the largest,

dan terinovatif di Indonesia untuk pelanggan-pelanggan seperti Chevron, ExxonMobil, ConocoPhilips, BP, ARCO, Hess, Star Energy, Telkom dan PGN. Tripatra juga memiliki saham di perusahaan–perusahaan berikut:

- PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) - menyediakan layanan operasi, manajemen, logistik, pemeliharaan dan dermaga kapal terintegrasi untuk Freeport, suatu perusahaan besar di bidang pertambangan tembaga dan emas yang beroperasi di Papua, Indonesia.
- PT Sea Bridge Shipping (Sea Bridge) - menyediakan layanan pemindahan batubara melalui jasa *transshipment,* termasuk penyediaan kapal tunda, tongkang, *floating cranes*, dan fasilitas *floating loading*.
- PT Cotrans Asia (Cotrans) - menyediakan layanan transportasi dan pemindahan batubara.

most complex and innovative energy projects in Indonesia for customers such as Chevron, ExxonMobil, ConocoPhillips, BP, ARCO, Hess, Star Energy, Telkom and PGN. Tripatra also holds interest in the following companies:

- PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) - provides integrated operations, management, logistics, maintenance and portside services to Freeport, a major copper and gold mining company with operations in Papua, Indonesia.
- PT Sea Bridge Shipping (Sea Bridge) - provides coal transshipment services including provision of tug boats, barges, floating cranes, and floating loading facilities.
- PT Cotrans Asia (Cotrans) - provides coal transportation and transshipment services.

Pada Juli 2009, Perusahaan memperluas segmen jasa energi melalui akuisisi Petrosea, suatu perusahaan terkemuka di bidang rekayasa teknik & konstruksi, kontraktor pertambangan dan penyedia layanan logistik lepas pantai di Indonesia.

Didirikan pada 1972, Petrosea memiliki reputasi atas keahlian dalam rekayasa teknik dan manajemen proyek, kualitas konstruksi, serta kemampuannya dalam menyelesaikan proyek-proyek yang rumit sesuai jadwal. Petrosea memiliki armada pertambangan yang besar dan berkualitas tinggi memungkinkan pengelolaan armada yang fleksibel dan meminimalkan risiko gangguan operasional.

In July 2009, the Company expanded energy services segment through the acquisition of Petrosea, a leading engineering, mining & construction contractor and offshore services provider in Indonesia.

Established in 1972, Petrosea is known for its expertise in engineering and management, construction quality, and ability to complete complex projects on schedule. Petrosea has extensive and high quality mining fleets, allowing flexible fleet management and minimized risk of operational disruptions.

III. INFRASTRUKTUR ENERGI

Pada 6 April 2011, Perusahaan merampungkan akuisisi PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS), perusahaan penyedia jasa transportasi dan logistik yang terintegrasi. MBSS memberikan jasa layanan *one stop solution* yang meliputi kegiatan *stock-piling* hingga pemindahan batubara, dan kegiatan lain yang mencakup manajemen dan registrasi kapal di pelabuhan. Akuisisi ini melengkapi integrasi Perusahaan pada *value chain* batubara dari hulu ke hilir.

Pembangkit listrik PT Cirebon Electric Power (CEP) merupakan investasi pertama Perusahaan di bidang infrastruktur energi melalui PT Indika Infrastruktur Investindo dan Indika Power Investments Pte. Ltd., dengan total kepemilikan sebesar 20%. CEP dijadwalkan akan mulai mengalirkan daya listrik ke jaringan PLN pada 2012. Berdasarkan perjanjian jual beli tenaga listrik yang sudah ditandatangani, CEP akan memasok listrik selama 30 tahun ke depan.

III. ENERGY INFRASTRUCTURE

In April 6, 2011, the Company completed the acquisition of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS), an integrated coal transport and logistic provider. MBSS offers one stop solution from stock-piling to transshipment and other operational activities including ship management and in-harbor ship registration. This eventually marked the Company's integration of the end-to-end coal value chain.

On the energy infrastructure, through PT Indika Infrastruktur Investindo and Indika Power Investments Pte. Ltd., the power plant PT Cirebon Electric Power (CEP) is the Company's first investment with total ownership of 20%. CEP is scheduled to start commercial operations and supply power to the State Electricity Utility (PLN) grid in 2012 and signed a power purchase agreement to supply electricity to PLN for the next 30 years.

Pembangkit listrik CEP adalah pembangkit listrik tenaga batubara pertama di Indonesia yang menggunakan teknologi *supercritical boiler* yang hemat bahan bakar. CEP menggunakan batubara berkalori rendah yang melimpah di Indonesia. Kideco, yang juga memproduksi batubara berkalori rendah, akan memasok CEP sekitar dua juta ton per tahun.

Masih dibidang infrastruktur energi, melalui Petrosea, Perusahaan mengoperasikan pangkalan logistik lepas pantai multi-guna dan multi-fungsi. Berlokasi di Kariangau, Tanjung Batu, Balikpapan Barat, Petrosea Offshore Supply Base (POSB) melayani perusahaan-perusahaan minyak & gas di Kalimantan dan Selat Makassar.

CEP is Indonesia's first coal-fired power plant to use the fuel-efficient supercritical boiler technology. It can process the low-calorific coal which is abundantly available in Indonesia. Kideco, which also produces low-calorific coal, will supply CEP with approximately two million tons of coal per year.

Also on the energy infrastructure, through Petrosea, the Company operates a multi-user, multi-functional offshore supply base. Located in Kariangau, Tanjung Batu, West Balikpapan, Petrosea Offshore Supply Base (POSB), serves oil & gas customers Kalimantan and Makassar strait around.

STRATEGI BISNIS

Strategi bisnis inti Indika Energy tercermin pada fokus Perusahaan menciptakan sinergi dalam Grup untuk meningkatkan pertumbuhan dan perluasan organik melalui akuisisi.

1. Memanfaatkan sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dan meningkatnya kebutuhan akan energi, termasuk melakukan identifikasi dan mendapatkan investasi yang menarik di bidang energi.

   Untuk mendapatkan investasi baru di sektor energi, Indika Energy melakukan pendekatan akuisisi yang disiplin guna membangun pemahaman tentang aset energi. Hal ini mengharuskan Indika Energy untuk mengikuti perkembangan regulasi sumber daya alam yang ada dan meningkatkan perkembangan ekonomi Indonesia melalui kepentingan domestik dan internasional.

2. Mengintegrasikan *platform* keanekaragaman energi dan efisiensi operasional.

   Kini Indika Energy memiliki keahlian dan kemampuan di seluruh rantai usaha energi batubara. Hal penting untuk mendapatkan sinergi dari integrasi ini dengan peningkatan fleksibilitas operasional dan pengelolaan biaya, serta memberikan layanan yang efisien kepada para pelanggan di seluruh *value chain*.

3. Memanfaatkan kerja sama yang sudah terbina dan keahlian yang dimiliki di sektor energi dengan mengupayakan inisiatif-inisiatif guna memasok dan melayani pasar yang baru.

BUSINESS STRATEGIES

Indika Energy's core business strategies are reflected in its focus on creating synergies within the Group to boost organic growth and expansion through acquisition.

1. To capitalize on Indonesia's abundant natural resources and growth in energy demand, including identifying and acquiring attractive energy investments.

   Indika Energy seeks out investments in the energy sector through a disciplined acquisition approach based on deep comprehension of energy assets. This requires Indika Energy to stay informed of natural resources regulatory developments and to promote the Indonesia's economic development through its domestic and international interests.

2. To integrate diverse energy platforms and extract operational efficiencies.

   Indika Energy's expertise and capabilities now span the entire coal energy operations business chain. Improved operational flexibility and cost management, and the provision of efficient services to clients throughout the value chain, are critical to extracting synergies from this integration.

3. To leverage existing partnerships and expertise in the energy sector by pursuing initiatives aimed at supplying and serving new markets.

Saat ini Indika Energy memainkan peran yang cukup besar dalam bisnis pertambangan batubara dan jasa energi secara nasional, termasuk usaha logistik dan infrastruktur energi (pembangkit listrik). Para pelanggan internasional Kideco mencakup perusahaan-perusahaan pembangkit listrik ternama di lebih dari 16 negara di Asia dan Eropa. Dengan produk batubara berkalori rendah yang ramah lingkungan, rendah kadar *ash* dan *sulfur* telah meningkatkan kemungkinan terciptanya perpaduan produk-produk baru untuk pasar yang baru.

Currently, Indika Energy plays a considerably large role in the coal mining industry as well as nationwide energy services including the logistics and energy infrastructure (power plant) businesses. Kideco's international customers include leading power plant companies from 16 countries across Asia and Europe. Its eco-friendly, low-calorific, low-ash and low-sulfur coal gives rise to the possibility through blending of creating new products, for new markets.

4. Mengoptimalkan produksi dan efisiensi operasi dengan memanfaatkan aset yang ada dan mengembangkan tambang-tambang baru yang sangat produktif dan efisien.

   Melalui perencanaan yang terstruktur, sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) Indika Energy yang termutakhir secara bersamaan akan dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian target dan sasaran usaha.

4. To optimize production and operational efficiencies by leveraging existing assets, and by developing highly productive and efficient new mines.

   Through structured planning, Indika Energy's advanced Information and Communication Technology (ICT) system will collectively be harnessed to support business goals and objectives.

5. Terus mendiversifikasi sumber pendapatan dan menstabilkan arus kas.

   Strategi bisnis Indika Energy yang menerapkan prinsip kehati-hatian berfokus pada akuisisi dan integrasi investasi yang menarik untuk meningkatkan pendapatan guna menghasilkan arus kas yang stabil. Keuntungan yang

5. To continue to diversify earnings sources and stabilize cash flows.

   Indika Energy's prudent business strategy focuses on acquiring and integrating attractive investments to grow earnings towards generating stable cashflow. Increased capital

didapat dari peningkatan modal dialokasikan untuk mendanai perluasan kapasitas kontrak pertambangan dan aktivitas infrastruktur, serta penambahan modal kerja yang dibutuhkan bagi kontrak-kontrak EPC baru.

funds were allocated for expansion of contract mining capacity and infrastructure activities, and for working capital needed for new EPC contracts.

Strategi-strategi tersebut telah berhasil diimplementasikan di tahun 2011, yang dibuktikan melalui kinerja keuangan dan operasional yang baik. Hal ini menjadi landasan bagi Indika Energy untuk melanjutkan fokus manajemen pada upaya peningkatan model bisnis *value chain* yang terintegrasi, serta perluasan bisnis di bidang sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

These strategies were consistently implemented in 2011, as the Company's financial and operational performance attest. These results provide reason for the management to stay focused on improving Indika Energy's integrated value chain business model as well as expanding its business in the fields of energy resources, energy services and energy infrastructure.

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

PT INDIKA ENERGY Tbk.

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(in million Rupiah, unless stated otherwise)

LAPORAN LABA-RUGI KONSOLIDASIAN	CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME	2011	2010	2009	2008	2007
Pendapatan	Revenues	5,209,741	3,765,467	2,486,580	2,314,448	2,336,961
Beban Pokok Kontrak dan Penjualan	Cost of Contracts and Goods Sold	4,082,200	3,153,084	1,866,727	2,027,653	2,084,727
Laba Kotor	Gross Profit	1,127,541	612,383	619,853	286,795	252,234
Beban Usaha	Operating Expenses	962,652	678,103	428,375	163,580	56,411
Laba (Rugi) Usaha	Operating Income (Loss)	164,889	(65,720)	191,479	123,215	195,823
Bagian Laba Perusahaan Asosiasi dan Pengendalian Bersama	Equity in Profit of Associates and Jointly Controlled Company	1,945,923	1,442,510	1,475,171	1,025,411	388,599
Laba Bersih - Diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Net Income - Attributable to owners of the company	1,110,756	772,722	725,670	1,084,742	264,969
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**					
Jumlah Aset Lancar	Total Curent Assets	6,346,501	4,781,914	4,876,089	3,921,823	1,778,840
Jumlah Aset Tidak Lancar	Total Non-Current Assets	11,907,316	6,676,868	6,807,526	4,788,363	3,231,135
Jumlah Aset	Total Assets	18,253,817	11,458,782	11,683,615	8,710,186	5,009,975
Jumlah Liabilitas Lancar	Total Current Liabilities	3,876,137	1,359,526	1,382,491	780,527	1,005,580
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	Total Non-Current Liabilities	6,648,557	4,643,363	4,956,460	2,715,997	2,308,074
Jumlah Liabilitas	Total Liabilities	10,524,694	6,002,889	6,338,951	3,496,524	3,313,654
Jumlah Ekuitas	Total Equity	7,729,123	5,455,893	5,331,922	5,213,609	1,696,295
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Total Liabilities and Equity	18,253,817	11,458,782	11,683,615	8,710,186	5,009,975
RASIO PERTUMBUHAN	**GROWTH RATIOS (%)**					
Pendapatan	Revenues	38.4%	51.4%	7.4%	- 1.0%	96.6%
Beban Pokok Kontrak dan Penjualan	Cost of Contracts and Goods Sold	29.5%	68.9%	-7.9%	- 2.7%	92.5%
Laba Kotor	Gross Profit	84.1%	-1.2%	116.1%	13.7%	139.3%
Beban Usaha	Operating Expenses	42.0%	58.3%	161.9%	190.0%	5.5%
Laba (Rugi) Usaha	Operating Income (Loss)	350.9%	-134.3%	55.4%	- 37.1%	277.1%
Laba Bersih	Net Income	43.7%	6.5%	-33.1%	309.4%	49.5%
Jumlah Aset	Total Assets	59.3%	-1.9%	34.1%	73.9%	66.9%
Jumlah Liabilitas	Total Liabilities	75.3%	-5.3%	81.3%	5.5%	104.1%
Jumlah Ekuitas	Total Equity	41.7%	2.0%	2.3%	207.4%	23.0%
RASIO USAHA	**OPERATING RATIOS**					
Laba (Rugi) Usaha / Pendapatan	Operating Income (Loss) / Revenues (%)	3.2	-1.7	7.7	5.3	8.4
Laba Bersih / Pendapatan	Net Income / Revenues (%)	21.3	20.5	29.2	46.9	11.3
Laba (Rugi) Usaha / Jumlah Ekuitas	Operating Income (Loss) / Total Equity (x)	0.02	-0.01	0.04	0.02	0.12
Laba Bersih / Jumlah Ekuitas	Net Income / Total Equity (x)	0.14	0.14	0.14	0.21	0.16
Laba (Rugi) Usaha / Jumlah Aset	Operating Income (Loss) / Total Assets (x)	0.01	-0.01	0.02	0.01	0.04
Laba Bersih / Jumlah Aset	Net Income / Total Assets (x)	0.06	0.07	0.06	0.12	0.05
RASIO KEUANGAN	**FINANCIAL RATIOS (x)**					
Jumlah Aset Lancar / Jumlah Liabilitas Lancar	Total Current Assets / Total Current Liabilities	1.6	3.6	3.5	5.0	1.8
Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas	Total Liabilities / Total Equity	1.4	1.1	1.2	0.7	2.0
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset	Total Liabilities / Total Assets	0.6	0.5	0.5	0.4	0.7

(angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi bahasa Inggris)
(numerical notations in all tables and graphs in this Annual Report are in English)

Pendapatan
Revenues

+38.4%

(Rp '000,000)

2011 5,209,741
2010 3,765,467

Laba Kotor
Gross Profit

+84.1%

(Rp '000,000)

2011 1,127,541
2010 612,383

Laba Bersih
Net Income

+43.7%

(Rp '000,000)

2011 1,110,756
2010 772,722

Bagian Laba Perusahaan Asosiasi dan Pengendalian Bersama
Equity in Profit of Associates and Jointly Controlled Company

+34.9%

(Rp '000,000)

2011 1,945,923
2010 1,442,510

Adjusted EBITDA
Adjusted EBITDA *

+15.2%

(Rp '000,000)

2011 2,211,666
2010 1,919,519

Jumlah Ekuitas
Total Equity

+41.7%

(Rp '000,000)

2011 7,729,123
2010 5,455,893

(*) termasuk dividen yang diterima dari perusahaan asosiasi dan perusahaan pengendalian bersama

(*) including dividends received from associates and jointly controlled company

Perincian Pendapatan 2011
Revenue Breakdown 2011

Rp5,210 Billion

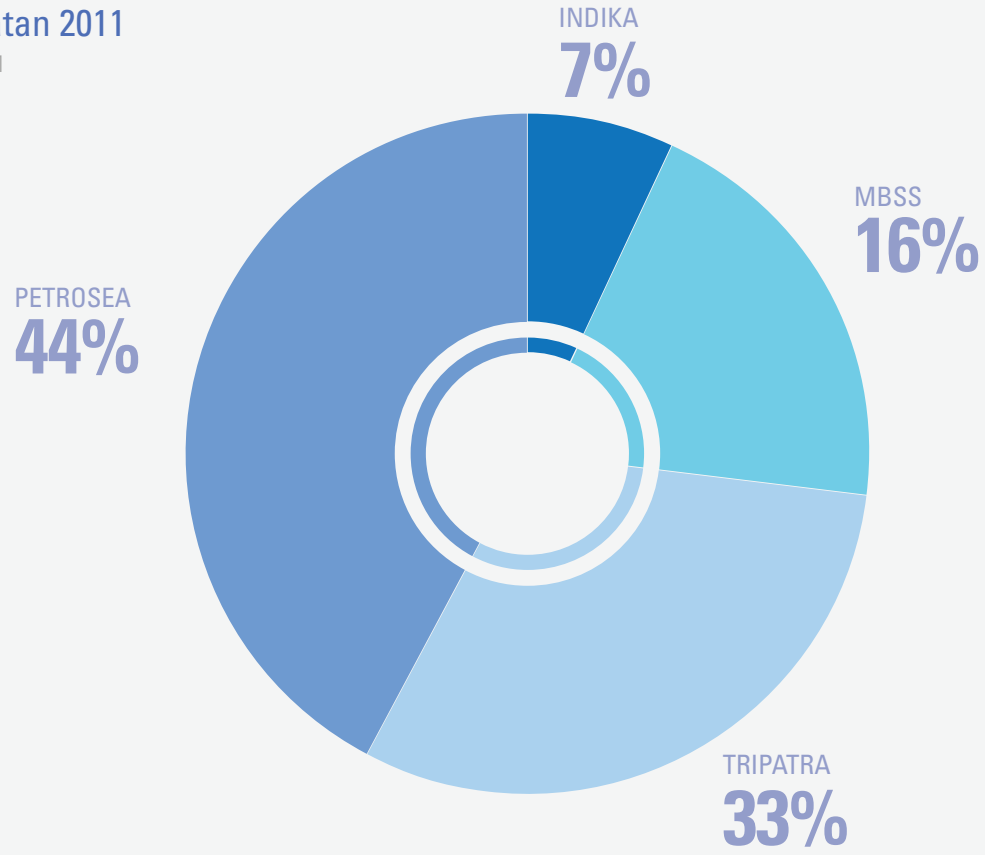

Laba Bersih 2011
Net Income 2011

Rp1,111 Billion

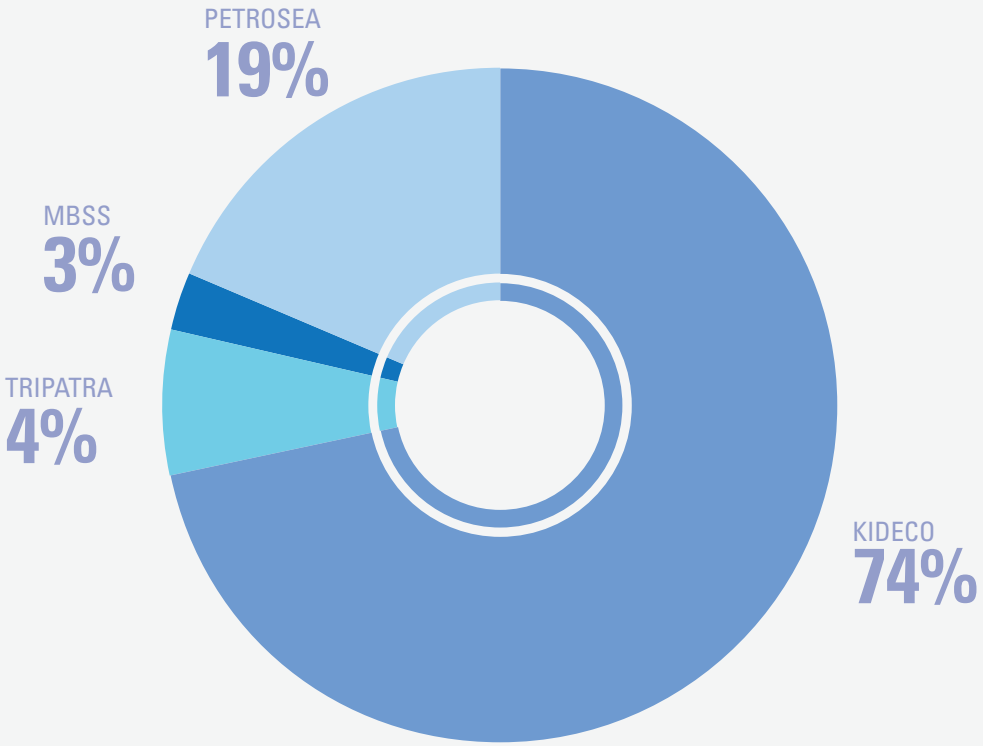

Tingkat Pertumbuhan Tahunan Majemuk Dalam Lima Tahun (2007 - 2011)

Five Year Compounded Annual Growth Rate / CAGR
(2007 - 2011)

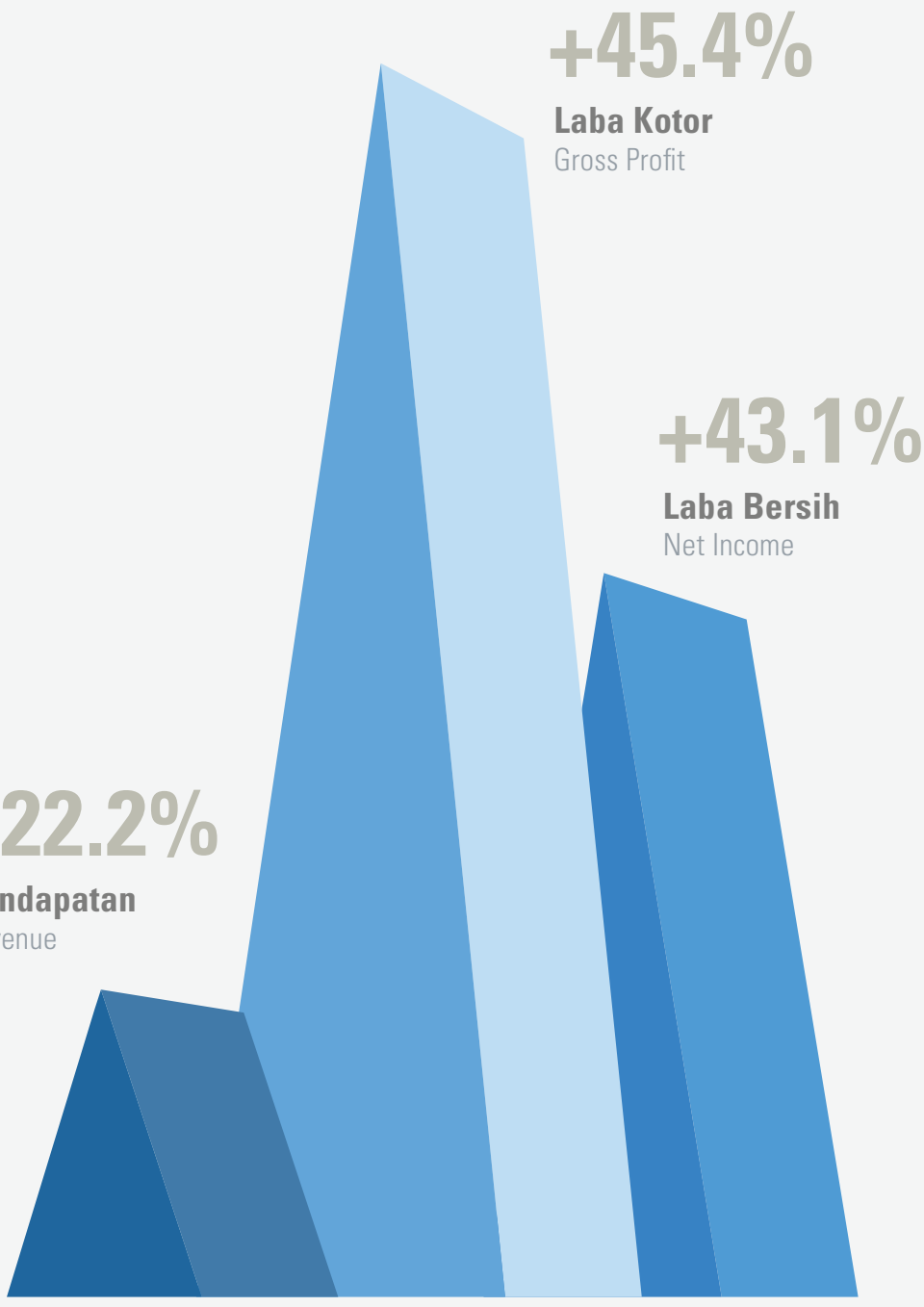

INFORMASI BAGI PEMEGANG SAHAM
INFORMATION FOR SHAREHOLDERS

Struktur Permodalan per 31 Desember 2011
Capital Structure as of December 31, 2011

Authorized Capital	:	Rp1,700,000,000,000 (Divided Into 17,000,000,000 Shares, Each Share Having a Par Value of Rp100)
Subscribed & Paid-Up Capital	:	Rp521,019,200,000 (Divided into 5,210,192,000 Shares)

Struktur Kepemilikan Saham per 31 Desember 2011
Shareholding Structure as of December 31, 2011

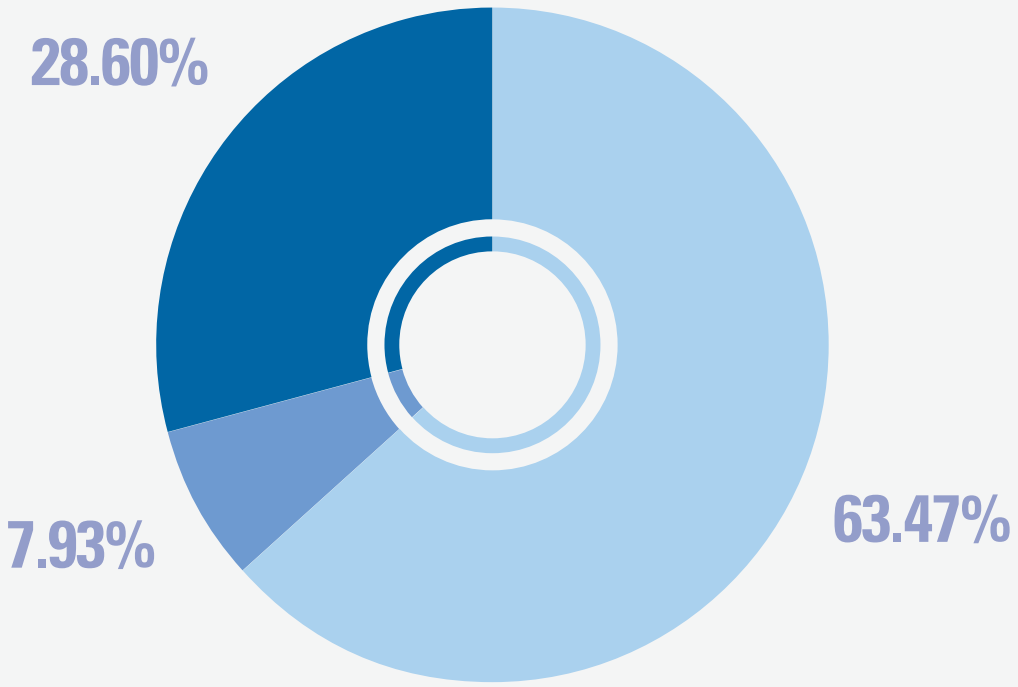

- PT Indika Mitra Energi
- Board of Commissioners & Board of Directors
- Public / Masyarakat

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris & Direksi per 31 Desember 2011
Share Ownership by Board of Commissioners & Board of Directors as of December 31, 2011

	No.	Nama / Name	Jumlah Saham / Shares Amount	Persentase / Percentage (%)
Board of Commissioners	1.	Wiwoho Basuki Tjokronegoro Komisaris Utama / President Commissioner	5,264,500	0.10
	2.	Agus Lasmono Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner	10,156,000	0.19
	3.	Indracahya Basuki Komisaris / Commissioner	1,403,500	0.03
	4.	Anton Wahjo Soedibjo Komisaris Independen / Independent Commissioner	0	0
	5.	M. Chatib Basri Komisaris Independen / Independent Commissioner	0	0
	6.	Dedi Aditya Sumanagara Komisaris Independen / Independent Commissioner	0	0
Board of Directors	7.	M. Arsjad Rasjid P.M. Direktur Utama / President Director	1,208,000	0.02
	8.	Wishnu Wardhana Wakil Direktur Utama / Vice President Director	1,208,500	0.02
	9.	Pandri Prabono-Moelyo Direktur / Director	231,100,200	4.44
	10.	Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo Direktur / Director	79,083,000	1.52
	11.	Eddy Junaedy Danu Direktur / Director	81,580,500	1.57
	12.	Richard Bruce Ness Direktur / Director	810,000	0.01
	13.	Azis Armand Direktur Tidak Terafiliasi / Director – Unaffiliated	1,208,000	0.02
TOTAL			413,022,200	7.93

IKHTISAR SAHAM

STOCKS HIGHLIGHTS

Harga Saham (dalam Rupiah) / Share Price (in Rupiah)

		2011				2010			
		Pembukaan / Open	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Close	Pembukaan / Open	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Close
Triwulan 1	1st Quarter	5,100	5,300	3,725	3,950	2,225	2,575	2,200	2,325
Triwulan 2	2nd Quarter	3,975	4,350	3,675	3,850	2,450	3,200	2,450	2,850
Triwulan 3	3rd Quarter	3,825	3,875	2,250	2,250	2,800	3,450	2,800	3,325
Triwulan 4	4th Quarter	2,200	2,950	2,050	2,175	3,400	4,725	3,300	4,725

Volume dan Nilai Transaksi Saham / Stock Trading Volume and Value

Transaksi / Transaction		2011				2010			
		1Q	2Q	3Q	4Q	1Q	2Q	3Q	4Q
Rata-rata/hari - Volume (lot)	Average/day -Volume (lot)	29,686	21,875	15,768	21,339	30,894	50,529	26,054	37,683
Rata-rata/hari - Nilai (Rp miliar)	Average/day - Value (Rp billion)	61.5	44.5	26.1	25.3	36.2	73.2	41.7	71.0

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Saham Perdana per 31 Desember 2011
Utilization of Proceeds from Initial Public Offering as of December 31, 2011

(dalam jutaan Rupiah) / (in million Rupiah)

Nilai Bersih Realisasi Hasil Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) (setelah dikurangi biaya-biaya)	2,312,130	Net Proceeds from Initial Public Offering (IPO) (after expense deduction)
Realisasi Penggunaan Dana Berdasarkan Prospektus IPO		Proceeds Utilization in accordance with the IPO Prospectus
Belanja modal dan pengembangan usaha jasa energi, termasuk untuk memenuhi kebutuhan modal kerja diantaranya untuk pengeluaran yang diperlukan dalam mendapatkan kontrak EPC dan kontrak O&M, dan untuk pengembangan usaha anak perusahaan di masa mendatang	320,291	Capital Expenditures and Energy Services Business Development, to fulfill capital expenditure requirements, such as cost and expenses to secure EPC and O&M contracts, and for the subsidiaries' business development
Pengembangan usaha sumber daya energi, termasuk untuk melakukan akuisisi dan pengembangan Sumber Daya Batubara, modal kerja, eksplorasi, dan untuk pengembangan usaha anak perusahaan; dan	1,154,506	Energy resources business development, including the acquisition and development of Coal Resources, capital expenditure, exploration, and expanding the business of subsidiaries; and
Mendanai rencana pengembangan usaha Perusahaan dalam bidang infrastruktur energi, termasuk untuk pengembangan dan akuisisi pembangkit listrik	106,975	Financing the Company's business development plan for energy infrastructure, including the development and acquisition power plant
Perubahan realisasi Penggunaan Dana Hasil IPO*		Adjustment for the Utilization of Proceeds for the IPO *
Seluruh sisa dana hasil IPO akan digunakan Perusahaan untuk pengembangan usaha sektor sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi termasuk tetapi tidak terbatas untuk akuisisi dan penyertaan, membiayai belanja modal dan modal kerja	178,636	The remaining proceeds from the IPO shall be utilized for energy resources, services and infrastructure's business development, including but not limited to acquisition and financing to cover capital expenditure and working capital
Total Penggunaan Dana	1,760,408	Total Utilized Proceeds
Sisa Hasil Penggunaan Dana	551,722	Remaining Balance of Proceeds

* Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 8 Juni 2011 telah menyetujui perubahan penggunaan dana atas Prospektus IPO Perusahaan

* On June 8th, 2011, the Annual General Meeting of Shareholders approved the adjustment for the utilization of proceeds from the Company's IPO

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

	Jumlah Dividen (miliar Rupiah) Dividend Amount (billion Rupiah)	Dividen Per Lembar Saham Dividen Per Share (Rupiah)	Rasio Dividen Dividen Pay Out Ratio	Tanggal Pembayaran Dividend Payment Date
2008	437.40	84.00	40.32% of 2008 Net Income	3 July 2009
2009	362.84	69.68	50.00% of 2009 Net Income	25 June 2010
2010	249.90	(Interim Dividend) 48.00	-	30 November 2010
	135.40	(Final Dividend) 26.00	-	29 July 2011
Total	**385.30**	**74.00**	**50.00% of 2010 Net Income**	

Komposisi Pemilikan Saham per 31 Desember 2011

Share Ownership Composition as of December 31, 2011

Status Pemilik Ownership Status	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	Kepemilikan Ownership (%)
Perseroan Terbatas Limited Liability Company	3,360,356,811	64.50
Badan Usaha - Luar Negeri Institution - Foreign	738,302,139	14.17
Perorangan - Dalam Negeri Individual - Domestic	609,657,700	11.70
Reksadana Mutual Funds	195,043,850	3.74
Asuransi Insurance	176,032,000	3.38
Dana Pensiun Pension Funds	76,544,500	1.47
Karyawan Employees	35,612,500	0.68
Yayasan Foundations	15,265,000	0.29
Perorangan - Luar Negeri Individual - Foreign	3,375,500	0.06
Koperasi Cooperatives	2,000	0.00
TOTAL	5,210,192,000	100.00

Pemegang Saham Pengendali per 31 Desember 2011

Controlling Shareholders as of December 31, 2011

Status Pemilik Ownership Status	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	Kepemilikan Ownership (%)
PT Indika Mitra Energi	3,307,097,790	63.47
Masyarakat / Public (under 5%)	1,903,094,210	36.53

Kronologis Pencatatan Saham

Chronological Share Listing

Keterangan Information	Saham Yang Ditawarkan Shares Offered	Jumlah Saham Total Number of Shares	Tanggal Efektif dari Bapepam-LK/ Persetujuan RUPS Date of Effective Statement from Bapepam-LK/ Shareholders Meeting Approval	Tanggal Pencatatan BEI Listing Date IDX
Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	937,284,000	5,207,142,000	2 June 2008	11 June 2008
Opsi Saham Karyawan dan Manajemen Employee and Management Stock Option	3,050,000	5,210,192,000	8 May 2008	11 August 2011

IKHTISAR KEUANGAN – PERUSAHAAN ASOSIASI

FINANCIAL HIGHLIGHTS – ASSOCIATE COMPANY

PT KIDECO JAYA AGUNG

(dalam jutaan Dolar AS) (in million US Dollars)

LAPORAN LABA-RUGI	STATEMENTS OF INCOME	2011	2010*	2009	2008	2007
Penjualan	Sales	2.266.6	1,604.9	1,311.9	1,081.5	701.8
Beban Pokok Penjualan	Cost of Sales	1.401.9	1.024.4	805.8	641.1	512.4
Laba Kotor	Gross Profit	864.7	580.5	506.1	440.4	189.4
Beban Usaha	Operating Expenses	42.4	13.5	16.3	15.3	16.2
Laba Usaha	Operating Income	822.3	567,0	489.8	425.1	173.2
Laba Bersih	Net Income	456.1	316.3	287.9	229.4	95.0
LAPORAN POSISI KEUANGAN	STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION					
Jumlah Aset Lancar	Total Curent Assets	604.0	476.8	559.8	490.6	254.9
Jumlah Aset Tidak Lancar	Total Non-Current Assets	213.7	189.2	170.0	111.5	89.1
Jumlah Aset	Total Assets	817.7	666.0	729.8	602.1	344.0
Jumlah Liabilitas Lancar	Total Current Liabilities	316.4	276.5	306.2	259.9	129.1
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	Total Non-Current Liabilities	45.3	44.7	45.1	41.6	53.7
Jumlah Liabilitas	Total Liabilities	361.7	321.2	351.3	301.5	182.8
Jumlah Ekuitas	Total Equity	456.0	344.8	378.5	300.6	161.2
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Total Liabilities and Equity	817.7	666.0	729.8	602.1	344.0
RASIO PERTUMBUHAN	GROWTH RATIOS					
Penjualan	Sales	41.2%	22.3%	21.3%	54.1%	18.4%
Beban Pokok Penjualan	Cost of Sales	36.9%	27.1%	25.7%	25.1%	4.9%
Laba Kotor	Gross Profit	49.0%	14.7%	14.9%	132.5%	81.9%
Beban Usaha	Operating Expenses	214.1%	-17.1%	6.5%	-5.6%	15.7%
Laba Usaha	Operating Income	45.0%	15.8%	15.2%	145.4%	92.2%
Laba Bersih	Net Income	44.2%	9.9%	25.5%	141.5%	75.0%
Jumlah Aset	Total Assets	22.8%	-8.7%	21.2%	75.0%	36.4%
Jumlah Liabilitas	Total Liabilities	12.6%	-8.5%	16.5%	64.9%	32.5%
Jumlah Ekuitas	Total Equity	32.4%	-8.9%	25.9%	86.5%	41.2%
RASIO USAHA	OPERATING RATIOS					
Laba Usaha / Penjualan	Operating Income / Sales (%)	36.3	35.3	37.3	39.3	24.7
Laba Bersih / Penjualan	Net Income / Sales (%)	20.1	19.7	21.9	21.2	13.5
Laba Usaha / Jumlah Ekuitas	Operating Income / Total Equity (x)	1.80	1.64	1.29	1.41	1.07
Laba Bersih / Jumlah Ekuitas	Net Income / Total Equity (x)	1.00	0.92	0.76	0.76	0.59
Laba Usaha / Jumlah Aset	Operating Income / Total Assets (x)	1.01	0.85	0.67	0.71	0.50
Laba Bersih / Jumlah Aset	Net Income / Total Assets (x)	0.56	0.47	0.39	0.38	0.28
RASIO KEUANGAN	FINANCIAL RATIOS (x)					
Jumlah Aset Lancar / Jumlah Liabilitas Lancar	Total Current Assets / Total Current Liabilities	1.91	1.72	1.83	1.89	1.97
Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas	Total Liabilities / Total Equity	0.79	0.93	0.93	1.00	1.13
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset	Total Liabilities / Total Assets	0.44	0.48	0.48	0.50	0.53

*Certain comparative figures in the financial statements have been amended to conform with the basis on which the financial statements for the year have been presented. In particular, to conform with the presentation of the 2011 financial statements, the accounts of operating expenses have been reclassified.

KINERJA KEUANGAN
FINANCIAL PERFORMANCE

Pendapatan
Revenues
+41.2%
(US$ '000,000)
2011 2,266.6
2010 1,604.9

Laba Kotor
Gross Profit
+49.0%
(US$ '000,000)
2011 864.7
2010 580.5

Laba Usaha
Operating Income
+45.0%
(US$ '000,000)
2011 822.3
2010 567.0

Laba Bersih
Net Income
+44.2%
(US$ '000,000)
2011 456.1
2010 316.3

EBITDA
EBITDA
+45.9%
(US$ '000,000)
2011 849.8
2010 582.4

Volume Penjualan
Sales Volume
+8.8%
(Tons '000,000)
2011 31.6
2010 29.1

Tingkat Pertumbuhan Tahunan Majemuk Dalam Lima Tahun (2007 - 2011)

Five Year Compounded Annual Growth Rate / CAGR (2007 - 2011)

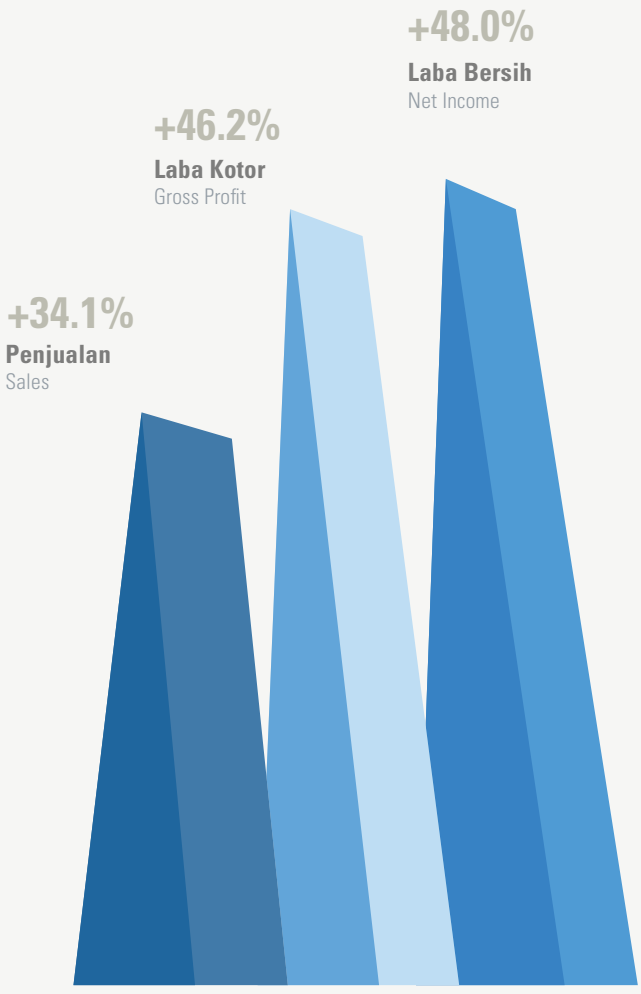

Rekam Jejak Produksi Kideco (dalam jutaan ton)
Kideco's Production Record (in million tons)

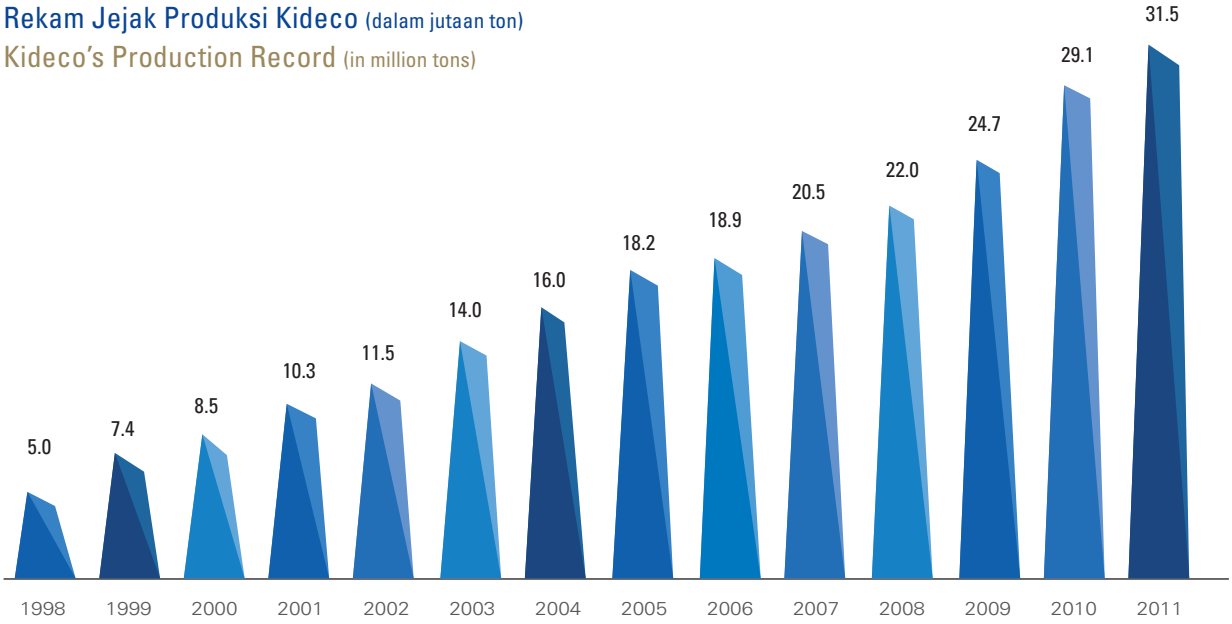

Sumber Daya Batubara Berdasarkan Lokasi Tambang per 31 Desember 2011
Coal Resources by Pit as of December 31, 2011

(dalam jutaan ton) (in million tons)

	Measured	Indicated	Inferred	Total
Roto North	–	22.0	57.0	79.0
Roto South	106.0	114.0	44.0	264.0
Roto Middle	27.0	33.0	62.0	122.0
Susubang	–	21.0	7.0	28.0
Samarangau	88.0	570.0	225.0	883.0
TOTAL	221.0	760.0	395.0	1,376.0

Cadangan Batubara Berdasarkan Lokasi Tambang
Coal Reserves by Pit

(dalam jutaan ton) (in million tons)

	Proved	Probable	Total
Roto North	–	18.0	18.0
Roto South	91.0	66.0	157.0
Roto Middle	22.0	17.0	39.0
Susubang	–	16.0	16.0
Samarangau	79.0	342.0	421.0
TOTAL	192.0	459.0	651.0

Based on JORC Report April 2011

PENJUALAN BERDASARKAN NEGARA TUJUAN TAHUN 2011
SALES BY DESTINATION 2011

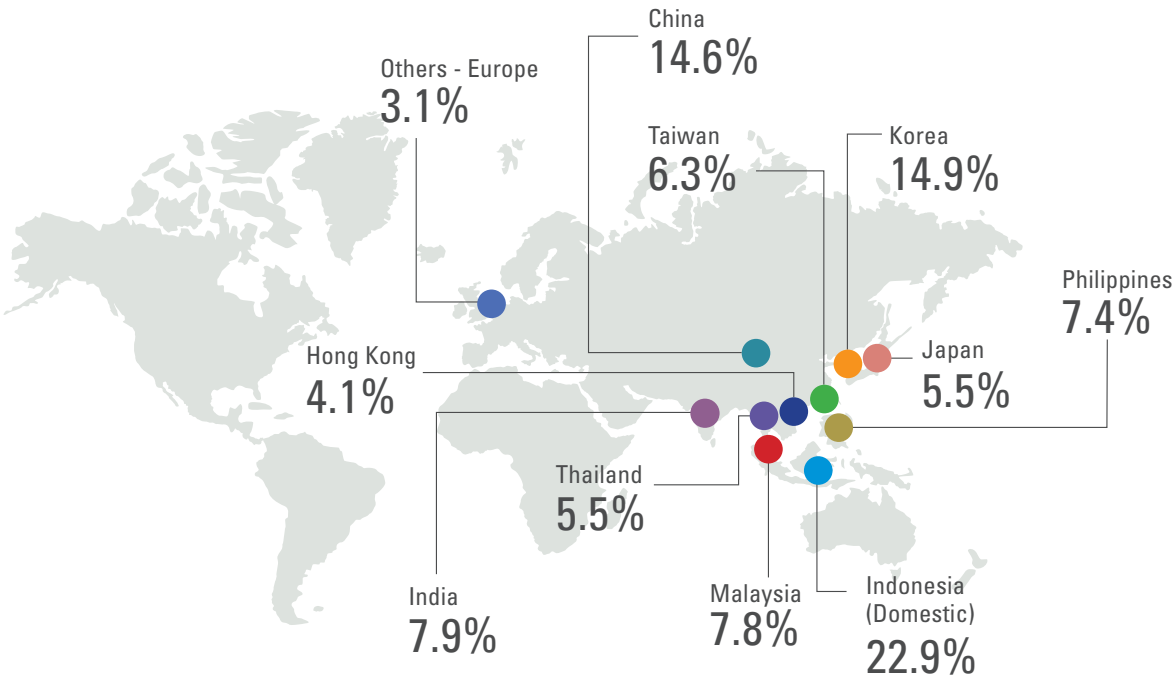

Produksi Batubara Berdasarkan Area Tambang 2011 (dalam ribuan ton)
2011 Coal Production by Pit (in thousand tons)

	Produksi Batubara Coal Production	%
Roto North	2,687	8.5
Roto South	13,983	44.4
Roto Middle	3,526	11.2
Samarangau	10,854	34.5
Susubang	452	1.4
TOTAL	31,502	100.0

218,995

Pengupasan Lapisan Tanah (ribuan bcm)
Waste Removal (thousand bcm)

6.95x

Rasio Pengupasan Tanah
Stripping Ratio

VISI DAN MISI

VISION AND MISSION

VISI / VISION

MENJADI PERUSAHAAN ENERGI TERINTEGRASI TINGKAT DUNIA YANG BERBASIS PADA BERBAGAI INVESTASI DI SEKTOR SUMBER DAYA ENERGI, JASA ENERGI DAN INFRASTRUKTUR ENERGI.

To be a world-class integrated energy company with diversified investments in energy resources, services and infrastructure.

MISI / MISSION

1. Mengembangkan sumber daya alam Indonesia yang melimpah.
2. Menciptakan sinergi antar perusahaan-perusahaan yang terintegrasi.
3. Mencapai laba dan pertumbuhan yang berkesinambungan.
4. Mencapai dan mempertahankan pengembangan sumber daya manusia secara berkesinambungan.
5. Memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

1. To capitalize on Indonesia's abundant natural resources.
2. To create synergy across our integrated platforms.
3. To ensure sustainable profit and growth.
4. To achieve and maintain continuous human capital development.
5. To add value to the life of our stakeholders.

NILAI / VALUES

1. Mewujudkan integritas di setiap kegiatan usaha.
2. Menanamkan semangat kesatuan dan perbedaan serta rasa hormat terhadap sesama.
3. Mengembangkan budaya kerjasama tim dan keunggulan.
4. Menjadi duta yang bertanggungjawab bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

1. To ensure integrity in all of our business endeavors.
2. To instill the spirit of unity, diversity and respect for each another.
3. To promote the culture of teamwork and excellence.
4. To be a responsible steward for the local communities and the environment.

REKAM JEJAK

MILESTONES

1982

Pendirian Kideco.

Pemerintah Indonesia memberikan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan dan Penambangan Batubara (PKP2B) generasi pertama kepada Kideco.

Establishment of Kideco.

Kideco receive a First Generation Coal Contract of Work (CCoW) from the Government of Indonesia.

2004

Indika Energy mengakuisisi 41% kepemilikan saham di Kideco.

Indika Energy acquired a 41% stake in Kideco.

1972

Pendirian Petrosea.

Establishment of Petrosea.

1997

Kideco menyelesaikan tahap kedua peningkatan kapasitas menjadi 7.5 juta MTPA.

Kideco completed its second phase of expansion with installed capacity increasing to 7.5 million MTPA.

1993

Kideco memiliki kapasitas terpasang sebesar 2.3 juta metrik ton per tahun (MTPA) dan memulai produksi komersialnya di wilayah tambang Roto North.

Kideco's installed capacity reached 2.3 million metric tons per annum (MTPA); started commercial production at Roto North mine area.

2006

Indika Energy meningkatkan penyertaannya di Kideco menjadi 46%.

Kideco menyelesaikan tahap keempat peningkatan kapasitas menjadi 24 juta MTPA.

Tripatra, sebagai bagian dari konsorsium internasional memenangkan tender internasional penyediaan listrik yang dihasilkan dari pembakaran tenaga batubara *(IPP)*.

Indika Energy increased its stake in Kideco to 46%.

Kideco completed its fourth phase of expansion, installed capacity increasing to 24 million MTPA.

Tripatra, as part of an international consortium, was awarded an to provide electricity from a coal-fired independent power plant (IPP).

1973

Pendirian Tripatra.

Tripatra memenangkan kontrak rekayasa teknik pertama.

Establishment of Tripatra.

Tripatra received its first engineering contract.

2000

Pendirian Indika Energy.

Kideco menyelesaikan tahap ketiga peningkatan kapasitas menjadi 16 juta MTPA.

Establishment of Indika Energy.

Kideco completed its third phase expansion, installed capacity increasing to 16 million MTPA.

2008

Indika Energy tercatat sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia (BEI); dengan penawaran umum saham perdananya mendapat penghargaan "Best Indonesia Deal in 2008" dari FinanceAsia dan "Country Awards 2008" dari Asiamoney.

Pendirian Sea Bridge Shipping dengan 46% kepemilikan sahamnya dimiliki Tripatra.

Kuala Pelabuhan Indonesia dimiliki secara penuh oleh Tripatra.

Pendirian Intan Resource Indonesia.

Indika Energy mengakuisisi 100% kepemilikan saham di Westlake Capital Pte. Ltd. dan Citra Indah Prima.

Indika Energy listed at the Indonesian Stock Exchange; it's was IPO awarded "Best Indonesia Deal in 2008" by FinanceAsia and "Country Awards 2008" by Asiamoney.

Establishment of Sea Bridge Shipping in which Tripatra has a 46% stake.

Kuala Pelabuhan Indonesia became a fully owned subsidiary of Tripatra.

Establishment of Intan Resource Indonesia.

Indika Energy acquired 100% stake in Westlake Capital Pte Ltd and Citra Indah Prima.

2010

Pendirian Indika Energy Infrastructure.
Pendirian LPG Distribusi Indonesia.
Pendirian Indika Logistic & Support Services.

Indika Energy menandatangani Perjanjian Opsi untuk mengakuisisi 51% saham di Mitrabahtera Segara Sejati.

Penghargaan "Best Managed Companies 2010" versi Asiamoney :

- "Eksekutif Terbaik di Indonesia" - M. Arsjad Rasjid P. M.
- "Perusahaan dengan Pengelolaan Terbaik secara Keseluruhan di Indonesia Medium Cap"

Penghargaan Asia Best Managed Companies 2011 versi Euromoney :

- "Perusahaan dengan Tata Kelola Terbaik"
- "Perusahaan dengan Strategi paling Terpadu dan Meyakinkan di Indonesia."
- "Perusahaan dengan Strategi paling Terpadu dan Meyakinkan, Logam dan Pertambangan."

Establishment of Indika Energy Infrastructure.
Establishment of LPG Distribusi Indonesia.
Establishment of Indika Logistics & Support Services.

Indika Energy entered into an Option Agreement to acquire 51% stake of Mitrabahtera Segara Sejati.

Awarded Asiamoney's "Best Managed Company 2010" :
"Best Executive in Indonesia" - M. Arsjad Rasjid P. M.
"Overall Best Managed Company in Indonesia - Medium Cap"

Awarded Euromoney's "Asia Best Managed Companies 2011" :
"Best Corporate Governance"
"Most Convincing and Coherent Strategy in Indonesia"
"Most Convincing and Coherent Strategy, Metals and Mining."

2007

Merger antara Indika Energy dengan Tripatra Company dan Ganesha Intra Development Company.

Pendirian CEP oleh konsorsium internasional. Indika Energy memiliki penyertaan sebesar 20% di CEP.

Indika Energy menerbitkan Senior Notes US$250 juta yang akan jatuh tempo pada tahun 2012. Senior Notes ini mendapat penghargaan "2007 Asia Best High-Yield Bond" dari Finance Asia.

CEP menandatangani perjanjian pembelian tenaga listrik selama 30 tahun dengan PLN.

Dengan pengambilalihan 45% dan 46% kepemilikan saham masing-masing secara berurutan di Cotrans Asia dan di Twinstar Shipping Limited melalui Tripatra, Indika Energy semakin meningkatkan sinergi *value chain* Grup di sektor pengangkutan batubara dan *transshipment*.

Indika Energy completed mergers with Tripatra Company and Ganesha Intra Development Company.

The establishment of CEP by an international consortium, with a 20% stake owned by Indika Energy.

Indika Energy issued US$250 million Senior Notes due in 2012. Awarded "2007 Asia Best High-Yield Bond" by Finance Asia.

CEP signed a 30-year power purchase agreement with PLN.

Indika Energy's value-chain synergies in coal transportation and transshipment were enhanced through Tripatra's acquisition of a 45% stake in Cotrans Asia and 46% stake in Twinstar Shipping Limited.

2009

Indika Energy mengakuisisi 98,55% kepemilikan saham di Petrosea.

Pendirian Indo Integrated Energy II B.V. dan Westlake Resources Holdings Limited.

Indika Energy menerbitkan Senior Notes sejumlah US$230 juta yang akan jatuh tempo pada tahun 2016. Senior Notes ini mendapat penghargaan "2009 Best High-Yield Bond in Indonesia" dari The Asset.

Kapasitas terpasang Kideco mencapai 40 MTPA.

Indika Energy acquired 98.55% of Petrosea.

Establishment of Indo Integrated Energy II B.V., and Westlake Resources Holdings Limited.

Indika Energy issued US$230 million Senior Notes due in 2016. Awarded "2009 Best High-Yield Bond in Indonesia" by The Asset.

Kideco's installed capacity reached 40 million MTPA.

2011

Indika Energy mengakuisisi 51% kepemilikan saham di MBSS.

Indika Energy menerbitkan Senior Notes sebesar US$300 juta yang jatuh tempo tahun 2018 yang terdiri dari penerbitan baru sebesar US$115 juta dan *exchange offer* Senior Notes sebesar US$185 juta yang jatuh tempo pada tahun 2012.

Indika Energy acquired 51% of MBSS.

Indika Energy successfully issued US$300 million Senior Notes due in 2018 comprised of new issuance of US$115 million and exchanged US$185 million of the Senior Notes due in 2012.

PERISTIWA-PERISTIWA PENTING DI 2011

SIGNIFICANT EVENTS OF 2011

April 6

INDIKA ENERGY MENGAKUISISI 51% KEPEMILIKAN SAHAM MBSS

Indika Energy melaksanakan hak opsi beli atas 51% kepemilikan saham di PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS).

Pembelian saham itu dilakukan melalui anak perusahaannya PT Indika Energy Infrastructure. Akuisisi tersebut diharapkan memperkokoh posisi Perusahaan di segmen hilir industri pertambangan batubara dan energi.

INDIKA ENERGY ACQUIRED 51% OF MBSS

Indika Energy exercised its purchase option for a 51% share ownership stake in PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS).

These shares was purchased through subsidiary PT Indika Energy Infrastructure. The acquisition is expected to strengthen the Company's position in the downstream segment of the coal mining and energy industries.

April 28

PENERBITAN *SENIOR NOTES* US$300 JUTA

Indika Energy menerbitkan *Senior Notes* sebesar US$300 juta yang jatuh tempo tahun 2018 terdiri dari penerbitan baru sebesar US$115 juta dan *exchange offer* Senior Notes sebesar US$185 juta yang jatuh tempo pada tahun 2012

ISSUED US$300 MILLION SENIOR NOTES

Indika Energy succesfully issued US$300 million Senior Notes due in 2018 comprised of new issuance of US$115 million and exchanged US$185 million of the Senior Notes due in 2012.

May 18 - 19

PENINGKATAN KERJA SAMA EKONOMI INDONESIA – KOREA SELATAN

Pertemuan ini bertujuan meningkatkan kerja sama ekonomi lebih konkret antara Indonesia dan Korea Selatan di masa mendatang. Para peserta adalah perwakilan pemerintah dan swasta dari Republik Indonesia dan Korea Selatan.

STRENGTHENING INDONESIA – SOUTH KOREA ECONOMIC COOPERATION

This meeting aimed to heighten concrete economic cooperation between Indonesia and South Korea in the future. The participants included government and private sector representation from the Republic of Indonesia and South Korea.

March 1

INDIKATOR BISNIS 2011

Indika Energy menyelenggarakan kegiatan "INDIKATOR BISNIS 2011", sebuah forum diskusi panel yang mencoba membedah tantangan dan peluang perekonomian Indonesia. Acara ini bertema "Ancaman Inflasi & Derasnya Arus Modal Masuk". Dalam penyelenggaraannya, Grup Indika Energy bekerja sama dengan CReco, sebuah lembaga konsultan ekonomi pimpinan Dr. Raden Pardede dan Dr. Chatib Basri.

Kegiatan ini dibuka langsung oleh Wakil Presiden RI, Prof. Dr. Boediono, dan dua pembicara utama yaitu Darmin Nasution, Gubernur Bank Indonesia dan Mahendra Siregar, Wakil Menteri Perdagangan RI memaparkan kondisi perekonomian Indonesia dari sudut makro dan mikro.

INDIKATOR BUSINESS 2011

Indika Energy organized "INDIKATOR BISNIS 2011", a panel discussion that tried to dissect the challenges and opportunities of the Indonesian economy. The theme of this event was "Threat of Inflation and Capital Flows". To hold it, Indika Energy Group collaborated with CReco, an economic consultancy organization led by Dr. Raden Pardede and Dr. Chatib Basri.

This event was opened by the Vice President of Republic Indonesia, Prof. Dr. Boediono, and the two main speakers Darmin Nasution, Governor of Bank Indonesia, and Mahendra Siregar, Deputy Minister of Trade of Republic Indonesia, described the macro and micro conditions of Indonesia's economy.

July 26

POSB MERAIH 5 JUTA JAM KERJA TANPA KECELAKAAN

Petrosea Offshore Supply Base (POSB) meraih 5 juta jam kerja dan lebih dari 5 tahun tanpa kecelakaan (LTI). Ini merupakan prestasi yang luar biasa melihat wujud dari usaha serta waktu yang diperlukan untuk mencapai *milestone* tersebut.

Belajar dari pengalaman LTI sebelumnya pada tahun 2006, tim POSB terus menunjukan peningkatan standar keselamatan dan prestasi secara menyeluruh.

POSB ACHIEVES 5 MILLION MANHOURS WITHOUT LOST TIME INJURY

Petrosea Offshore Supply Base (POSB) achieved 5 million manhours and over 5 years without a Lost Time Injury (LTI). This is a remarkable achievement given the nature of the business and the time needed to achieve this milestone.

Learning from the last LTI in 2006 the POSB team has consistently improved its overall safety standards and performance.

August 5

TRIPATRA – SAMSUNG ENGINEERING

Indika Energy melalui anak perusahaannya PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC), bersama dengan Samsung Engineering Co.Ltd. sebagai konsorsium, menandatangani kontrak dengan Mobil Cepu Ltd. dalam rangka pengerjaan proyek EPC1 Production Processing Facilities yang terletak di Banyu Urip, Kabupaten Bojonegoro, dengan total nilai kontrak sebesar US$746,3 juta.

TRIPATRA – SAMSUNG ENGINEERING

Indika Energy through its subsidiary, PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC), together with Samsung Engineering Co. Ltd. as a consortium, signed a contract with Mobil Cepu Ltd. to work on the EPC1 Production Processing Facilities Project located in Banyu Urip, Bojonegoro district, with a total contract value of US$746.3 million.

August 11 - 12

GLOBAL CSR AWARDS

Indika Energy meraih penghargaan Best Community Programs (Perunggu) untuk program Indonesia Mengajar. Penghargaan Best Community Programs diberikan kepada perusahaan yang berhasil melaksanakan proyek untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan mutu pendidikan, pertumbuhan bisnis dan keterlibatan masyarakat.

Selain itu, Indika Energy juga memperoleh penghargaan Best Workplace Practices (Emas) untuk pembangunan dan operasional klinik KSPSI-Indika serta kebijakan dan program yang menunjukkan apresiasi Perusahaan terhadap karyawan. Penghargaan Best Workplace Practices mencakup kriteria rencana kepegawaian, kebijakan dan program yang menunjukkan apresiasi perusahaan terhadap karyawan.

GLOBAL CSR AWARDS

Indika Energy received a Best Community Program (Bronze) award for the *Indonesia Mengajar* program. The Best Community Program award is given to companies that have successfully implemented programs for poverty reduction, educational quality improvement, business growth and community participation.

In addition, Indika Energy was also awarded the Best Workplace Practices (Gold) award for building and operating the KSPSI-Indika clinics as well as policies and programs that showed the Company's appreciation for employees. The Best Workplace Practices award incorporates criteria on staffing plans, policies and programs that show the Company's appreciation for employees.

August 25

PENANDATANGAN PERUBAHAN KONTRAK ABN – PETROSEA

Petrosea menandatangani perubahan kontrak dengan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN). Kontrak yang ditandatangani mempunyai nilai kontrak bernilai kurang lebih US$878 juta.

SIGNING OF AMENDED & RESTATED CONTRACT ABN – PETROSEA

Petrosea signed an amended and restated contract with PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) on August 25. The Contract was valued approximately US$878 million.

September 14-16

WORLD ECONOMIC FORUM

Indika Energy terpilih sebagai role model dari 315 anggota WEF Global Growth Companies (GGC) yang mewakili lebih dari 60 negara. Sebagai perusahaan Indonesia satu-satunya yang menerima pengakuan serupa dari forum bergengsi ini, kiprah Indika Energy dimuat dalam Buku Profil GGC yang diluncurkan pada WEF Annual Meeting of the New Champions kali ini.

WEF Annual Meeting of the New Champions, atau lebih dikenal dengan sebutan Summer Davos, merupakan pertemuan bisnis tingkat dunia terbesar di Asia dan kali ini mengambil tema "Mastering Quality Growth". Forum ini dihadiri lebih dari 1.500 pemimpin industri global, pemerintah, teknologi, dan lembaga masyarakat.

WORLD ECONOMIC FORUM

Indika Energy was chosen as a role model from amongst 315 WEF Global Growth Companies (GGC) representing over 60 countries. As the sole Indonesian company to receive such recognition at this prestigious forum, Indika Energy's achievement was published in the GGC Profile Book which was launched during the WEF Annual Meeting of the New Champions.

The WEF Annual Meeting of the New Champions, better known as the Summer Davos, is the largest world class business gathering in Asia. This year, its theme was "Mastering Quality Growth". The forum was attended by over 1,500 global industry leaders, governments, technology and community organizations.

October 3 - 5

LEADERSHIP SUMMIT 2011

Mengambil tema "Balancing Accountability and Collaboration", Indika Energy Group bekerja sama dan menciptakan berbagai cara demi meningkatkan keselarasan antara tanggung jawab individual dan tim.

Indika Energy Group juga mensyukuri seluruh kesuksesan yang telah dicapai serta *lessons learnt,* mendapatkan pengetahuan berharga yang diberikan para pembicara terhormat, menyempurnakan *Business Plan* 2012 and bagaimana berkolaborasi sebaik mungkin demi mencapai target-target yang telah dicanangkan.

LEADERSHIP SUMMIT 2011

Taking the theme of "Balancing Accountability and Collaboration", Indika Energy Group worked to create various ways of continuously improving the balance of individual versus team responsibility.

Indika Energy Group was also grateful its success and the lessons it learned, the valuable knowledge imparted by distinguished speakers, improvements to the 2012 Business Plan, and the understanding of how to collaborate better in order to achieve the targets that have been set.

II LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORTS

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

PRESIDENT COMMISSIONER'S MESSAGE

"THE ACQUISITION OF PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI TBK. (MBSS) IN APRIL 2011 FURTHER STRENGTHENED THE COMPANY'S BUSINESS ON ENERGY RESOURCES, ENERGY SERVICES AND ENERGY INFRASTRUCTURE SECTORS."

WIWOHO BASUKI TJOKRONEGORO

President Commissioner

Di tahun 2011, Indika Energy melanjutkan ekspansi usahanya dengan memadukan pertumbuhan organik dan akuisisi strategis yang meliputi sektor-sektor Sumber Daya Energi, Jasa Energi, dan Infrastruktur Energi. Upaya untuk mengembangkan Indika Energy menjadi Perusahaan Energi Terintegrasi terus berlanjut dan dipertajam oleh sinergi yang kuat demi penciptaan nilai maksimal dari keseluruhan operasinya. Pada saat bersamaan, Perusahaan tetap mempertahankan fokus pada keselarasan dan penguatan pengelolaan sumber daya untuk memastikan pertumbuhan ke depan yang solid dan sehat.

In 2011, Indika Energy continued to expand its businesses by combining organic growth and strategic acquisitions of selected businesses covering Energy Resources, Energy Services and Energy Infrastructure sectors. The effort to develop Indika Energy into a leading Integrated Energy Company continues and is further enhanced by creating strong synergies to derive maximum value of the combined operations. Concurrently, the Company maintains its focus on the alignment and strengthening of the management resources to ensure solid and healthy growth going forward.

Dalam rangka penyiapan pertumbuhan strategis pada sektor Sumber Daya Energi, di tahun 2011, Perusahaan mengupayakan akuisisi PT Mitra Energi Agung (MEA), pemegang konsesi pertambangan batubara di Kalimantan Timur dan menyelesaikan transaksi tersebut pada bulan Maret 2012. Tidak hanya itu, menuju penghujung tahun 2011, Perusahaan memasuki tahap akhir *due diligence* terhadap PT Multi Tambangjaya Utama (MTU), perusahaan penghasil batubara *high thermal* dan *coking coal* di Kalimantan Tengah, dan menandatangani *conditional sales* and *purchase agreement* (CSPA) pada bulan Februari 2012.

To position itself for the strategic growth in Energy Resources sector, in 2011, the Company pursued the acquisition of PT Mitra Energi Agung (MEA), a coal mining concession holder in East Kalimantan, and completed the transaction in March 2012. Not only that, towards the end of 2011, the Company entered into the final stage of due diligence on PT Multi Tambangjaya Utama (MTU), a high thermal and coking coal company in Central Kalimantan, and signed the conditional sales and purchase agreement (CSPA) in February 2012.

Untuk membangun usaha pada bidang Jasa Energi, di tahun 2009, Perusahaan mengakuisisi PT Petrosea Tbk., sebuah perusahaan dengan keahlian yang tinggi dalam hal perencanaan tambang dan operasi produksi batubara, dan sukses meningkatkan kinerjanya sehingga memberikan kontribusi laba yang signifikan pada Perusahaan di tahun 2011.

To build up the Energy Services business, in 2009, the Company acquired PT Petrosea Tbk., a company with strong expertise in coal mine planning and production operations, and successfully improved its performance which in turn brought significant bottom line contribution to the Company in 2011.

Sementara itu, akuisisi PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS) pada bulan April 2011 telah

Meanwhile, the acquisition of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS) in April 2011, further

THE UNDERLYING INDIKA ENERGY'S BUSINESS STRATEGY REMAINS THE SAME, WHICH IS TO DERIVE SYNERGY FOR SUSTAINABLE GAINS FROM SELECTIVE INVESTMENTS IN ENERGY-RELATED BUSINESSES. THIS COVERS THE ENTIRE SPAN OF VALUE CHAIN FROM EXPLORATION AND DEVELOPMENT TO ITS CONVERSION INTO USEFUL DOWNSTREAM ENERGY PRODUCTS AS REFLECTED IN THE COMPANY'S INVESTMENT ON COAL-BASED POWER PLANT PROJECT.

memperkuat usaha Perusahaan pada bidang Sumber daya, Jasa, dan Infrastruktur Energi, terutama dalam operasi penanganan dan pengangkutan batubara dengan kapal. Akuisisi ini melengkapi investasi yang sudah ada yaitu PT Cotrans Asia dan PT Sea Bridge Shipping. Perusahaan-perusahaan transportasi dan logistik batubara ini didukung oleh kontrak jangka panjang dengan klien yang beragam.

Strategi usaha Indika Energy tetap sama, yaitu untuk menciptakan sinergi menuju hasil berkesinambungan dari investasi yang selektif pada bidang usaha yang terkait dengan energi. Hal ini mencakup seluruh cakupan *value chain* mulai dari kegiatan eksplorasi dan pengembangan hingga konversi menjadi produk energi hilir seperti tercermin pada investasi Perusahaan pada proyek pembangkit listrik berbasis batubara.

Tahun 2011 terbukti telah menjadi tahun yang baik bagi Indika Energy, seperti halnya bagi Indonesia. Perekonomian domestik ditandai dengan pertumbuhan yang tinggi, surplus neraca transaksi berjalan, dan ekspor yang stabil terkait dengan peningkatan permintaan dari luar.

strengthened the Company's business on Energy Resources, Energy Services and Energy Infrastructure sectors, especially on coal handling and shipping operations. It serves as a good addition to the existing investments in PT Cotrans Asia and PT Sea Bridge Shipping. These coal transport and logistics companies are supported by long-term multi-year contracts of a diversified client base.

The underlying Indika Energy's business strategy remains the same, which is to derive synergy for sustainable gains from selective investments in energy-related businesses. This covers the entire span of value chain from exploration and development to its conversion into useful downstream energy products as reflected in the Company's investment on coal-based power plant project.

The year 2011 proved to be another good year for Indika Energy, as it was for Indonesia. The country's domestic economy was marked by strong growth, a surplus current account, and stable exports attached to favorable external demand.

Baik di lingkungan regional dan dimanapun juga, negara-negara ekonomi maju sedang mengkaji komitmen mereka terhadap tenaga nuklir akibat dorongan kekuatiran diperlukannya tingkat keamanan yang lebih baik. Hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik batubara sebagai sumber energi terpilih, yang secara langsung mendorong penguatan lebih jauh atas prospek industri terkait.

Sementara itu, di saat Euro Zone semakin cemas dengan situasi krisis hutang pemerintah dan mulai menerapkan kebijakan fiskal yang ketat, pemulihan ekonomi di Amerika Serikat tetap berjalan lambat sehingga menyebabkan kucuran investasi global yang sangat berhati-hati. Menghadapi ini, Indonesia mempertahankan fokus pada pengelolaan resiko aliran modal dan inflasi yang bergejolak. Untuk memacu perekonomian, pemerintah Indonesia melakukan upaya-upaya perbaikan iklim usaha dan pembangunan infrastruktur.

Untuk Indika Energy, strategi menuju "Sinergi untuk Pertumbuhan" yang meliputi investasi pada sektor Sumber Daya Energi, Jasa Energi, dan Infrastruktur Energi telah terbukti menjadi langkah tepat yang membawa Perusahaan mencapai hasil memuaskan di tahun 2011 dan secara strategis menyiapkan Perusahaan untuk meraih pertumbuhan di masa depan.

In the region and elsewhere, advanced economies are reviewing their commitment to nuclear power as driven by concerns for the need of greater safety. This corresponds to an uplift of interest on coal as the chosen source of energy which directly translates into the strengthening further of the industry prospects.

Meanwhile, as the Euro Zone grows anxiously along its sovereign debt crisis and starts to put fiscal austerity in place, the economic recovery in the United States remains sluggish and results in cautious global investment spending. Facing this, Indonesia prudently keeps the focus on managing risks from volatile capital flows and inflation.
To spur further its economy, the Indonesian government attempts to improve business climate and infrastructure development.

As for Indika Energy, the strategy to pursue "Synergy for Growth" which covers investments in Energy Resources, Energy Services, and Energy Infrastructure sectors has proven to be the right course that enabled the Company to deliver satisfactory results in 2011 and strategically positioned it to achieve future growth.

TOTAL REVENUE OF INDIKA ENERGY IN 2011 ROSE 38.4% TO Rp5,210 BILLION FROM Rp3,765 BILLION. BACKED BY STRONG CONTRIBUTION FROM KIDECO, THE NET INCOME INCREASED 43.7% TO Rp1,111 BILLION FROM Rp773 BILLION. AT THE SAME TIME, TOTAL ASSETS ALSO INCREASED BY 59.3% TO Rp18,254 BILLION.

Dalam konteks itu, pendapatan total Indika Energy di tahun 2011 meningkat 38,4% menjadi Rp5.210 miliar dari Rp3.765 miliar. Ditunjang oleh kontribusi yang kuat dari Kideco, laba bersih meningkat 43,7% menjadi Rp1.111 miliar dari Rp773 miliar. Di saat yang sama, total aset juga meningkat sebesar 59,3% menjadi Rp18.254 miliar.

Pada bulan April, Indika Energy melakukan *liability management exercise* dengan menerbitkan *Senior Notes* senilai US$300 juta dengan kurun waktu tujuh tahun dengan 7%, yang terdiri dari US$185 juta *exchange offer* dan US$115 juta *new issuance* yang jatuh tempo pada tahun 2018. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki dan menjaga profil likuiditas perusahaan yang tinggi. Di saat Indika Energy bersiap untuk ekspansi menuju pertumbuhan di masa depan, kebutuhan pengembangan budaya perusahaan yang kuat menjadi semakin penting. Ke depannya, Perusahaan akan terus tumbuh berdasarkan strategi jangka panjang untuk

Within that context, total revenue of Indika Energy in 2011 rose 38.4% to Rp5,210 billion from Rp3,765 billion. Backed by strong contribution from Kideco, the net income increased 43.7% to Rp1,111 billion from Rp773 billion. At the same time, total assets also increased by 59.3% to Rp18,254 billion.

In April, the Company undertook a liability management exercise by issuing US$300 million seven-year Senior Notes with 7%, comprising US$185 million in an exchange offer, and US$115 million in new issuance due in 2018. This exercise was done to improve and maintain your Company's high liquidity profile. As Indika Energy gears up to expand for future growth, the need for development of strong corporate culture becomes increasingly important. Going forward, the Company will continue to grow based

melakukan investasi-investasi yang berhasil pada bidang Sumber Daya Energi, Jasa Energi, dan Infrastruktur Energi. Ini semua hanya bisa terjadi apabila didukung oleh pengembangan sumber daya manusia, manajemen yang saksama, tata kelola perusahaan yang baik, dan tanggung jawab sosial yang layak dicontoh.

on its long term strategy and make successful investments on Energy Resources, Services and Infrastructures. This will be made possible only with the development of human capital, prudent management, good corporate governance and exemplary social responsibility.

Sebagai penutup, sebagai Komisaris Utama, saya ingin menyampaikan apresiasi kami yang tulus kepada para pemegang saham untuk kepercayaan dan dukungan yang berkelanjutan kepada Perusahaan di tahun-tahun sebelumnya dan selanjutnya.

In closing, as the Chairman of the Board, I wish to express our sincere appreciations to the Shareholders for the confidence and continued support given to the Company in the past years and beyond.

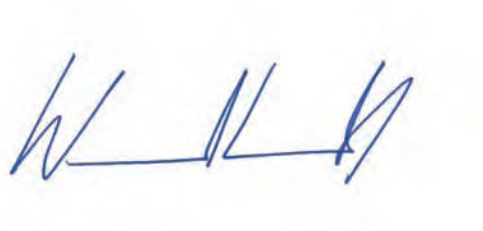

Wiwoho Basuki Tjokronegoro

Komisaris Utama I President Commissioner

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS

Indracahya Basuki
Komisaris
Commissioner

Agus Lasmono
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Komisaris Utama
President Commissioner

Anton Wahjo Soedibjo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Muhammad Chatib Basri
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dedi Aditya Sumanagara
Komisaris Independen
Independent Commissioner

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

PRESIDENT DIRECTOR'S REPORT

"THE COMPANY CONTINUED ITS FOCUS IN OPTIMIZING SYNERGIES DERIVED FROM INTEGRATING OPERATING UNITS WITHIN THE THREE PILLARS OF INDIKA ENERGY'S BUSINESS: ENERGY RESOURCES, ENERGY SERVICES, AND ENERGY INFRASTRUCTURE."

M. ARSJAD RASJID P.M.
President Director

Strategi pertumbuhan Indika Energy telah berhasil membawa kesuksesan yang konsisten, yang dicapai melalui pengembangan sinergi di seluruh *value chain*, dan diarahkan guna menciptakan bisnis energi yang terintegrasi. Salah satu konsekuensi dari integrasi ini adalah meningkatnya tantangan dalam mengelola basis aset yang lebih besar dan memanfaatkan berbagai peluang yang muncul.

Indika Energy's growth strategies have so far achieved consistent success by developing synergies throughout the whole value chain, into an integrated energy business. Among the consequences of integration is the greater challenge of tackling an expanded asset base and managing the resulting opportunities.

Di dalam Laporan Tahun 2011 ini, kami akan mengungkapkan langkah-langkah yang telah diambil untuk mencapai sasaran pertumbuhan Perusahaan, serta dampak transisi terhadap tingkat pengembalian modal, aset, dan ekuitas pada kegiatan operasional Indika Energy yang bertumpu pada aset. Strategi utama dalam menghadapi tantangan baru dan menerapkan rencana aksi Perusahaan yang menyeluruh ini mulai membentuk arah Perusahaan dalam merealisasikan visi menuju perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka.

In this year's Annual Report, we will describe the actions taken to achieve the Company's growth objectives and the transitional impact of returns on capital, assets and equity in Indika Energy's asset-reliant operations. The key strategies to address these new challenges and the implementation of broad corporate action plans are beginning to strongly shape the Company toward realizing its vision to be a leading integrated energy business.

Di tahun 2011, perekonomian Indonesia terus mengembangkan fundamental perekonomian yang solid, didorong oleh konsumsi dalam negeri yang kuat seiring dengan berkembangnya kelas menengah, serta ditunjang ekspor yang kuat dan sumber daya berlimpah yang dimiliki negara ini.

In 2011, the Indonesian economy continued to leverage solid economic fundamentals driven by strong domestic consumption, which was powered by the emerging middle-class and aided by strong exports and the country's abundant resources.

Setahun terakhir ini, Indonesia telah memantapkan perannya sebagai negara yang berpengaruh dalam pertumbuhan perekonomian ASEAN. Laporan Bank Dunia terkini, *Global Development Horizons 2011 – Multipolarity: The New Global Economy* menegaskan hal itu, ketika dituliskan bahwa Brasil, Rusia, India, Indonesia, China, dan Republik Korea (BRIICK) adalah titik-titik utama pertumbuhan global tahun 2025.

In the past year, Indonesia secured its role as a proven player in the growth of the ASEAN economies. The new World Bank report, Global Development Horizons 2011. Multipolarity: The New Global Economy affirmed this as it identified Brazil, Russia, India, Indonesia, China and the Republic of Korea (BRIICK) as key poles of global growth by 2025.

THE EXPANSION OF THE COMPANY CONTINUES TO BE DRIVEN BY SYNERGIES IN THE VALUE CHAIN BUILT OVER THE PAST FEW YEARS. THE EXECUTION OF PLANNED ACQUISITIONS FOR INORGANIC GROWTH TO STRENGTHEN THE PORTFOLIO OF ENERGY RESOURCES AND ENERGY SERVICES SECTORS THROUGH GREATER SYNERGY, HAD TO BE MATCHED WITH EFFECTIVE SOLUTIONS TO MANAGE OPERATING COSTS AND TO TRANSLATE THESE ACQUISITIONS INTO IMPROVED PERFORMANCE.

Tingkat pertumbuhan PDB riil Indonesia yang positif – 6,01% pada tahun 2008 hingga 6,46% pada tahun 2011 – diharapkan akan terus berlanjut. Pada Desember 2011, Fitch Ratings dan Moody's kembali menaikkan peringkat kredit dan investasi Indonesia sebagai negara yang layak menjadi tujuan investasi, berdasarkan perekonomiannya yang kuat dan tangguh.

Indonesia's real GDP growth rate has been consistently positive – 6.01% in 2008 through 6.46% in 2011 - and is expected to continue so. In December 2011, Fitch Ratings and Moody's again upgraded Indonesia's credit and investment ratings as a viable investment destination country on the basis of its strong and resilient economy.

Secara terpisah, para pemimpin bisnis juga mengakui bahwa daya tarik Indonesia sebagai tempat berbisnis terus meningkat. Hal ini berdasarkan pada pasar domestik Indonesia sedang mengalami *boom* di sektor-sektor konsumsi domestik dan sumber daya alam. Sejalan dengan hal itu, komitmen Indika Energy untuk pertumbuhan dan pengembangan sumber daya alam Indonesia selaras dengan tujuan nasional untuk meluaskan usaha, membuka pasar yang baru di luar negeri, dan menarik investasi ke dalam negeri.

Independently, business leaders acknowledge that Indonesia's appeal as the place to do business is gathering pace. This stems from Indonesia's domestic market enjoying a consumer- and resource-driven boom. In line with this, Indika Energy's own commitment to growth and the development of Indonesia's natural resources matches the national thrust for business expansion, the opening up of new overseas markets, and the attracting investment to the country.

Kegiatan ekspansi Perusahaan tetap didorong oleh sinergi dalam *value chain* yang telah dibangun selama beberapa tahun terakhir ini. Pelaksanaan

The expansion of the Company continues to be driven by synergies in the value chain built over the past few years. The execution of planned

akuisisi yang direncanakan untuk pertumbuhan non-organik dan bertujuan memperkuat portofolio sektor sumber daya energi dan jasa energi melalui sinergi yang lebih besar, harus diiringi dengan solusi yang efektif dalam pengelolaan biaya operasional dan diwujudkan dalam peningkatan kinerja.

MEMPERKOKOH SINERGI

Di tahun 2011, Indika Energy mengalami perkembangan pesat secara organik maupun non-organik yang memperkokoh tiga pilar bisnis strategisnya, yaitu Sumber Daya Energi, Jasa Energi, dan Infrastruktur Energi. Untuk menunjang strategi bisnisnya yang progresif, Perusahaan juga telah meningkatkan sumber daya manusianya.

Keberhasilan penyelesaian akuisisi 51% saham PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS) pada bulan April memungkinkan Indika Energy untuk mewujudkan sasarannya melengkapi cakupan operasi *end-to-end* di sepanjang *value chain* batubara. MBSS adalah perusahaan jasa transportasi dan logistik batubara terpadu. Bergabungnya MBSS dalam Grup Indika Energy akan meningkatkan kemampuan Indika Energy dalam menyediakan seluruh spektrum jasa pertambangan batubara.

Selain itu, pada bulan April, Perusahaan berhasil melakukan *liability management exercise* senilai US$300 juta, yang terdiri dari US$185 juta dalam bentuk *exchange offer* dan US$115 juta dalam bentuk *new issuance Senior Notes* yang akan jatuh tempo pada tahun 2018. Hal ini akan memperkokoh basis keuangan guna memacu momentum pertumbuhan.

acquisitions for inorganic growth to strengthen the portfolio of energy resources and energy services sectors through greater synergy, had to be matched with effective solutions to manage operating costs and to translate these acquisitions into improved performance.

CONSOLIDATING SYNERGIES

In 2011, Indika Energy grew strongly both organically and inorganically and further consolidated the three strategic business pillars of Energy Resources, Energy Services and Energy Infrastructure. In doing so, the Company also expanded its human capital in support of its progressive business strategy.

The successful completion of the 51% stake acquisition in PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS) in April allowed Indika Energy to realize its goal of completing its end-to-end operations along the coal value chain. MBSS is an integrated coal transport and logistics services company, whose inclusion in the Indika Energy Group further enhances Indika Energy's ability to provide the full spectrum of coal mining services.

In April, the Company successfully conducted a US$300 million liability management exercise comprising US$185 million in an exchange offer and US$115 million in a new issuance of seven-year Senior Notes due in 2018. This further strengthened the financial base to fuel growth momentum.

Salah satu bukti konsolidasi Indika Energy sebagai perusahaan energi terintegrasi dapat dilihat pada pemeringkatan yang diterbitkan oleh Moody's Investor Services pada kategori "*corporate family and senior secured rating*" atau pemeringkatan kemampuan membayar kembali, Moody's menaikkan peringkat Indika Energy dari B2 dengan *positive outlook* ke B1 dengan *positive outlook*.

Proving Indika Energy's consolidation as an integrated energy business based on the sum of its parts, Moody's Investor Services' "corporate family and senior secured rating", or rating for repayment ability, upgraded the Company from B2 with positive outlook to B1 with positive outlook.

KEKUATAN PERTUMBUHAN

Perpaduan kekuatan sinergi dalam berbagai aktivitas Grup di tahun 2011 telah membuahkan kinerja keuangan yang kuat secara keseluruhan:

- Pendapatan total meningkat 38,4% menjadi Rp5.210 miliar dari Rp3.765 miliar, terutama berasal dari kontribusi yang lebih tinggi dari Petrosea, yang bersumber pada peningkatan usaha kontrak pertambangan batubara, dan ditunjang oleh masuknya pendapatan dari MBSS selama sembilan bulan;
- Laba kotor meningkat pesat sebesar 84,1% menjadi Rp1.127 miliar, juga didorong oleh kontribusi sembilan bulan dari MBSS yang memperlihatkan marjin lebih tinggi, serta kontribusi yang lebih tinggi dari Petrosea;
- Pendapatan dari perusahaan-perusahaan asosiasi meningkat 34,9% dari Rp1.433 miliar menjadi Rp1.946 miliar, terutama diperoleh dari Kideco sebesar 91%, diikuti pendapatan dari Santan Batubara, Sea Bridge, dan Cotrans;

GROWING ON STRENGTHS

The combined synergistic strengths from the Group's activities in 2011 have produced strong overall financial performance:

- Total Revenue rose 38.4% to Rp5,210 billion from Rp3,765 billion, derived mainly from a higher contribution from Petrosea with its improved coal mining contracting business, and bolstered by the inclusion of nine-months revenue from MBSS;
- Gross Profit grew strongly by 84.1% to Rp1,127 billion and was also pushed-up by the MBSS' nine-month contribution in 2011 which commanded a higher margin, Petrosea also contributed strongly;
- Income from associate companies increased 34.9% from Rp1,433 billion to Rp1,946 billion, mainly attributable to Kideco, which accounts for 91% of the total, followed by Santan Batubara, Sea Bridge and Cotrans;

- Laba bersih meningkat 43,7% menjadi Rp1.111 miliar dari Rp773 miliar, sementara itu biaya operasional Perusahaan juga meningkat 42,0% menjadi Rp963 miliar dari Rp678 miliar untuk membiayai kegiatan ekspansi yang berkelanjutan serta membangun kapasitas sumber daya dan kontrak pertambangan. Sebagian besar dari peningkatan biaya operasional itu terkait dengan kenaikan gaji, upah, dan manfaat untuk para karyawan, sejalan dengan persiapan menuju ekspansi, serta biaya pengeboran dan eksplorasi yang berkaitan dengan akuisisi baru;

- Net Income increased 43.7% to Rp1,111 billion from Rp773 billion, while the Company's operating expenses rose 42.0% to Rp963 billion from Rp678 billion to finance ongoing expansion activities and increased resource and contract mining capacities. Substantial portions of the increase in operating expenses are attributable to rises in salaries, wages and employee benefits in preparation for expansion, as well as for drilling and exploration, along with costs associated with new acquisitions;

- Berdasarkan pendapatan tahun 2010, Perusahaan membayar dividen total sebesar Rp385,34 miliar atau Rp74 per lembar saham.

- Based on 2010 earnings, the Company paid out a total dividend of Rp385.34 billion or Rp74 per share.

Meskipun, seperti diuraikan di atas, kinerja Perusahaan telah menunjukkan hasil yang menggembirakan, namun pertumbuhan yang telah dicapai melalui investasi-investasi yang dilakukan Perusahaan tetap tak luput dari berbagai tantangan.

Although, as described above, the Group has shown encouraging results, nevertheless the growth achieved through its investments is not without its challenges.

Tingkat pengembalian ekuitas (RoE) memang telah meningkat sebagai bukti keberhasilan strategi dalam membangun portfolio bisnis terintegrasi yang signifikan. Meskipun demikian, peningkatan ini juga disertai peningkatan *leverage*. Sementara itu, basis aset yang meningkat secara signifikan juga berdampak pada tingkat pengembalian aset (RoA), meskipun secara konsolidasi masih relatif stabil berkat kontribusi dari laba ekuitas perusahaan asosiasi dan perusahaan pengendalian bersama, terutama dari Kideco.

Return on Equity (RoE) has increased as a testament of the Group's success in building a significant integrated business portfolio. However, this increase was also followed by an increase in leverage. At the same time, the significant increase in assets also affected the rate of Return on Assets (RoA), although at the consolidated level it remained relatively stable due to the contribution from profits on equity of associates and jointly controlled company, in particular from Kideco.

MEMPERKUAT PERTUMBUHAN YANG SINERGIS

Keberhasilan Indika Energy telah ditempa melalui perbaikan yang berkesinambungan serta sinergi operasional di seluruh level. Dilihat dari kacamata bisnis, pergeseran fokus akan mencakup perbaikan perencanaan, penganggaran, dan pemantauan, di samping meningkatkan efisiensi modal di tingkat anak perusahaan. Proses ini diterapkan karena Perusahaan terus berfokus mengoptimalkan sinergi yang diperoleh melalui pengintegrasian unit-unit operasi di dalam ketiga pilar bisnis Indika Energy: Sumber Daya Energi, Jasa Energi, dan Infrastruktur Energi.

Sumber Daya Energi tetap menjadi bisnis utama Indika Energy, dengan pertambangan batubara sebagai kegiatan utamanya. Dua perusahaan produsen batubara milik Indika Energy adalah Kideco dan Santan Batubara. Kideco tetap mempertahankan reputasinya sebagai pemasok paling andal dan sebagai salah satu produsen batubara paling efisien di Indonesia. Hal tersebut dapat dicapai melalui pengendalian menyeluruh (*end-to-end*) dalam proses pertambangan mulai dari pengupasan tanah, produksi batubara '*Run of Mine*' (*ROM*), proses *crushing*, *stockpiling*, dan pengangkutan lewat *hauling road* yang tidak terpengaruh cuaca, hingga pengiriman dengan tongkang dan kapal.

Kideco memproduksi 31,5 juta ton batubara, sedangkan Santan Batubara menghasilkan 1,7 juta ton. Pendapatan Kideco melonjak 41,2% menjadi US$2,3 miliar dari US$1,6 miliar dikarenakan volume penjualan yang lebih besar dan harga

STRENGTHENING SYNERGISTIC GROWTH

Indika Energy's compelling success has been forged through continuous improvement in operational synergy at all levels. In business terms, the focus has shifted to include improvements in planning, budgeting and monitoring as well as improving capital efficiency at subsidiary level. These processes were implemented as the Company continued focusing on optimizing synergies derived from integrating operating units within the three pillars of Indika Energy's business: Energy Resources, Energy Services, and Energy Infrastructure.

Energy Resources remains the core business of Indika Energy, with coal mining as its principal activity. Indika Energy's two coal producing companies are Kideco and Santan Batubara. Kideco continued to maintain its reputation as the most reliable supplier and one of the most cost-efficient coal producers in the country. This was achieved through end-to-end control of the mining process, from overburden removal, the production of 'Run Of Mine' (ROM) coal, the crushing process, stockpiling, and transporting along its all-weather hauling road to barging and shipping.

Kideco produced 31.5 million tons of coal, while Santan Batubara produced 1.7 million tons. Kideco's revenue jumped 41.2% to US$2.3 billion from US$1.6 billion due to higher sales volumes and favorable pricing. Operating income rose by

yang baik. Laba usaha Kideco juga meningkat 45,0% menjadi US$822 juta dari US$567 juta, dan laba bersih naik 44,2% menjadi US$456 juta dari US$316 juta.

45.0% to US$822 million from US$567 million and net income rose by 44.2% to US$456 million from US$316 million.

Santan Batubara membukukan laba bersih sebesar US$22,9 juta dari pendapatan bersihnya senilai US$156,2 juta yang diperoleh dari penjualan 1,7 juta ton batubara.

Santan Batubara reported net income of US$22.9 million on its net revenue of US$156.2 million from the sales of 1.7 million tons of coal.

Terkait merger dan akuisisi (M&A), telah ditandatangani *Conditional Sale Purchase Agreement* (CSPA) dengan Asia Thai Mining Co. Ltd. pada 15 Februari 2012 untuk akuisisi PT Multi Tambangjaya Utama (MTU), yang merupakan konsesi PKP2B generasi ketiga di Kalimantan Tengah. MTU memiliki aset batubara *thermal* dan batubara kokas berkualitas tinggi, yang akan memberi nilai tambah bagi Grup.

On the merger and acquisition (M&A) front, a Conditional Sale Purchase Agreement (CSPA) was signed with Asia Thai Mining Co. Ltd. on February 15, 2012, for the acquisition of PT Multi Tambangjaya Utama (MTU), a third-generation CCoW concession in Central Kalimantan. MTU has high quality thermal coal and coking coal assets and will further translate into value accretion for the Group.

Setelah MTU, pada 21 Maret 2012, Perusahaan menandatangani *Sale Purchase Agreement* (SPA) untuk akuisisi kepemilikan 60% PT Mitra Energi Agung (MEA), yang merupakan aset pertambangan batubara baru dengan lisensi IUP di Kalimantan Timur senilai US$27 juta.

Following MTU, on March 21, 2012, the Company signed the Sale Purchase Agreement (SPA) for the 60% acquisition of PT Mitra Energi Agung (MEA), a greenfield mining permit (IUP) coal asset located in East Kalimantan for a total consideration of US$27 million.

Jasa Energi mencakup kegiatan usaha di bidang rekayasa teknik, pengadaan dan konstruksi (EPC), hingga kontrak pertambangan batubara. Tripatra (PT Tripatra Engineers & Constructors dan PT Tripatra Engineering) serta Petrosea adalah dua perusahaan yang diposisikan untuk mengkapitalisasi sektor ini.

Energy Services range from engineering, procurement and construction (EPC) management to coal mining contracts. Tripatra (PT Tripatra Engineers & Constructors and PT Tripatra Engineering) and Petrosea are the two companies positioned to capitalize on these sectors.

Tantangan yang dihadapi tahun 2011 antara lain upaya Tripatra dalam membukukan pendapatannya melalui kontrak-kontrak yang ada. Pendapatan Tripatra menurun 9,4% menjadi Rp1.608 miliar, terutama disebabkan keterlambatan dimulainya

Among the challenges in 2011 was Tripatra's effort to recognize the revenue from the current contracts. Tripatra's revenue fell 9.4% to Rp1,608 billion due to delays in project commencement. Combined with higher operating expenses, this

proyek. Hal tersebut ditambah dengan tingginya biaya operasional, menyebabkan laba usaha menurun 27,8% dari Rp72 miliar di tahun 2010 menjadi Rp52 miliar. Namun, adanya kontribusi Rp71 miliar dari perusahaan asosiasi, Sea Bridge dan Cotrans, meningkatkan total laba bersih Tripatra sebesar 104,5% menjadi Rp89 miliar dari Rp44 miliar pada tahun 2010. Dengan prospek pengembangan investasi di sektor energi yang tetap menarik di tingkat nasional, Tripatra siap untuk meningkatkan *backlog* senilai US$452,8 juta yang kini dimilikinya.

resulted in a 27.8% drop in operating income from Rp72 billion in 2010 to Rp52 billion. However, drawing on the Rp71 billion contribution of associate companies Sea Bridge and Cotrans, Tripatra's total net income was bolstered by 104.5% to Rp89 billion from Rp44 billion in 2010. With the outlook for developments in the energy sector continuing to look favorable at the national level, Tripatra is set to expand its existing backlog of US$452.8 million.

Untuk meningkatkan sinergi di sektor ini, Indika Energy bersiap menata kembali kekuatan Tripatra di bidang rekayasa teknik dan manajemen proyek, agar dapat lebih dimanfaatkan secara optimal dalam rangkaian *value chain* yang dimiliki oleh Grup.

To improve the synergies in this sector, Indika Energy is gearing up to re-define how Tripatra's strengths in engineering and project management can be leveraged optimally for a superior fit in the Group's value chain proposition.

Di sisi lain, pendapatan Petrosea melonjak 41,1% menjadi US$263,8 juta (Rp2.316 miliar) dari US$186,9 juta (Rp1.698 miliar). Kontribusi untuk Grup secara signifikan diperoleh dari laba bersih Petrosea yang meningkat 24,6% menjadi US$52,6 juta (Rp462 miliar) dari US$42,3 juta (Rp383 miliar), terutama disebabkan peningkatan kinerja dari usaha kontrak pertambangan, di samping dari pertambahan penggalian batubara dan volume pengupasan tanah.

On the other hand, Petrosea's revenue leapt by 41.1% to US$263.8 million (Rp2,316 billion) from US$186.9 million (Rp1,698 billion). Significantly aiding the contributions to the Group were gains from Petrosea's net income, which rose by 24.6% to US$52.6 million (Rp462 billion) from US$42.3million (Rp383 billion), mainly due to the improved performance from the mining contracting business, following increases in coal extraction and overburden volume.

Sejalan dengan regulasi Pemerintah Indonesia, Indika Energy melaksanakan penawaran kembali saham Petrosea pada 24 Februari 2012. Sebanyak 28.997 juta saham (atau sekitar 28,75% dari saham yang ada) dilepas dan berhasil menghimpun dana senilai Rp1.044 miliar (US$116 juta). Setelah itu, kepemilikan Indika Energy di Petrosea berkurang menjadi 69,8%.

In compliance with Indonesian Government regulations, on February 24, 2012, Indika Energy undertook the refloating of 28,997 million shares in Petrosea (28.75% of existing shares), and generating gross proceeds of Rp1,044 billion (US$116 million). Following this exercise, Indika Energy's ownership in Petrosea was reduced to 69.8%.

CEP IS A 660MW COAL-FIRED POWER PLANT (PLTU) IN WHICH INDIKA ENERGY INVESTED WITH AN INTERNATIONAL CONSORTIUM. EQUIPPED WITH FUEL-EFFICIENT SUPER-CRITICAL BOILER TECHNOLOGY, CEP IS POSITIONED TO CAPITALIZE ON INDONESIA'S ABUNDANTLY AVAILABLE LOW CALORIFIC COAL.

Infrastruktur Energi sebagai salah satu pilar bisnis energi terintegrasi yang dimiliki oleh Indika Energy, terdiri dari MBSS dan PT Cirebon Electric Power (CEP).

MBSS menyediakan jasa logistik batubara terpadu (*one-stop solution*), mulai dari *stockpiling* hingga *transshipment*. Para pelanggan MBSS bervariasi, di antaranya para produsen batubara *thermal* terbesar di negara ini, dengan pendapatan terbesar berasal dari kontrak jangka panjang, dan kontrak pengangkutan barang dari sektor-sektor lain.

CEP merupakan pembangkit listrik tenaga batubara (PLTU) berkapasitas 660 MW, yang menjadi investasi Indika Energy dalam sebuah konsorsium internasional. Dilengkapi teknologi *super-critical boiler* yang hemat bahan bakar, CEP diposisikan untuk dapat memanfaatkan batubara berkalori rendah yang sangat berlimpah di Indonesia. Sampai akhir tahun 2011, telah dilakukan beberapa kegiatan penting terkait pengoperasian pembangkit tenaga listrik itu, antara lain *turbine minimum load test*, *bearing inspection* dan *combustion tuning*.

Diharapkan mulai beroperasi tahun 2012, CEP akan memperkuat strategi Grup dalam memperluas cakupan usahanya di bidang infrastruktur energi hingga pembangkit listrik bertenaga batubara yang dihasilkan dari pertambangan Kideco.

Energy Infrastructure, one of the pillars supporting Indika Energy's integrated business, comprises interests in MBSS and PT Cirebon Electric Power (CEP).

MBSS provides one-stop solution coal logistic services from stockpiling to transshipment. MBSS's diversified customer base includes Indonesia's largest thermal coal producers, with most of its revenues tied to long-term contracts, as well as freight charter contracts from other sectors.

CEP is a 660MW coal-fired power plant (PLTU) in which Indika Energy invested with an international consortium. Equipped with fuel-efficient super-critical boiler technology, CEP is positioned to capitalize on Indonesia's abundantly available low calorific coal. As of the year ending 2011, there critical activities were underway related to the plant's commissioning, such as the turbine minimum load test, bearing inspection and combustion tuning.

Expected to commence operations in 2012, CEP enhances the Group's strategy to extend its business chain to energy infrastructure and eventually power generation utilizing coal specific to Kideco's mining output.

STRATEGI PERTUMBUHAN YANG EFEKTIF

Strategi pertumbuhan Indika Energy sampai saat ini telah membentuk Grup menjadi perusahaan bisnis energi terintegrasi, dipacu oleh kegiatan pengumpulan dana yang efisien, manajemen keuangan yang hati-hati, keahlian operasional yang telah terbukti, dan pelaksanaan rencana perusahaan secara mantap.

Dari sisi prospek pertumbuhan organik, Perusahaan juga sangat mencermati biaya *overhead* dan biaya eksplorasi sumber daya. Eksplorasi sumber daya energi merupakan proses yang panjang dan sebaiknya diiringi oleh akuisisi hak pertambangan yang sudah ada. Dalam hal akuisisi perusahaan saat ini sedang merampungkan akuisisi dua aset pertambangan batubara, yaitu MTU di Kalimantan Tengah, dan MEA di Kalimantan Timur.

Meskipun akuisisi hak kuasa pertambangan dapat memberikan akses yang lebih cepat untuk mendapatkan cadangan batu bara, namun strategi eksplorasi yang dilaksanakan dengan baik akan mampu memberikan keuntungan potensial yang besar. Guna mendukung hal tersebut, penempatan orang-orang yang tepat untuk posisi yang tepat dan mengembangkan karier mereka di semua level menjadi penting dan lebih menantang, sehingga unit-unit bisnis beragam dalam Grup dapat berkembang bersamaan.

Tujuannya adalah menghimpun orang-orang berbakat yang tepat, mempertahankan dan meningkatkan karier mereka, seraya menunjukkan kinerja yang baik, bekerja sama secara harmonis, dan dalam cara yang berkelanjutan, di samping

EFFECTIVE GROWTH STRATEGIES

Indika Energy's growth strategies have shaped the Group into the integrated energy business it is today through efficient fund raising activities, prudent fiscal management, proven operational expertise and steadfast execution of the corporate plans.

On the prospect of organic growth, the Company has taken a hard look at overhead costs and the cost of resource exploration. Energy resource exploration is a long process and is best supplemented with the acquisition of existing mining rights. In terms of acquisitions, company is currently concluding two coal asset acquisitions: MTU in Central Kalimantan and MEA in East Kalimantan.

While acquisition of rights allows faster access to energy resources, a well-executed exploration strategy can provide a higher potential upside. To support this, it is necessary to find the right people for the right positions and develop their career track through all levels. This is critical and made more challenging by of the existence of multiple business units within the Group that are growing at the same time.

The aim is to pool the right talent, retain and advance them, while ensuring that they perform well and work harmoniously together, in a sustainable way, while cost is manage carefully in the business growth trajectory. The inclusion of

AT THE WORLD ECONOMY FORUM (WEF) SUMMER DAVOS 2011, INDIKA ENERGY WAS CITED AS THE ROLE MODEL FOR "GLOBAL GROWTH COMPANIES" FOR ITS DISTINCTIVE INTEGRATED ENERGY STRATEGY AND BUSINESS MODEL.

mengelola biaya dalam kerangka pertumbuhan bisnis. Bergabungnya MBSS dalam Grup dan adanya kegiatan eksplorasi menyebabkan naiknya jumlah sumber daya manusia di Grup mendekati jumlah 10.000 karyawan. Hal ini kemudian mengakibatkan pada kenaikan belanja operasional sekitar 50% di tahun 2011.

MBSS, combined with the exploration activities, contributed to the jump in the number of the Group's human capital resources to close to 10,000 employees. This led to about a 50% hike in operational expenditure in 2011.

Perhatian utama lainnya adalah upaya mengintegrasikan beberapa bisnis yang baru diakuisisi dan menyelaraskan budaya operasional mereka dengan prinsip dan tujuan Grup. Integrasi tidak hanya terbatas pada sistem proses dan fungsi; nilai pemberdayaan keahlian sumber daya manusia yang diperoleh melalui akuisisi dapat pula membantu proses transformasi dan meningkatkan produktivitas yang sejalan dengan nilai-nilai Perusahaan. Inilah aspek sumber daya manusia dari integrasi yang dinilai sangat penting oleh manajemen, karena itu manajemen ingin menyalurkannya, agar dapat menghasilkan sinergi lebih besar di dalam Grup.

The other key concern is the effort to integrate newly acquired businesses and align their operational culture to the shared principles and objectives of the Group. Integration is not limited to system processes and functions; but encompasses the value of empowering the talent pool of expertise gained through acquisitions to aid the transformation process and increase productivity through sharing the Company's values. This is the human capital aspect of integration, which the management higly regards and wants to channel for greater synergy within the Group.

Perpaduan strategi pertumbuhan untuk meningkatkan pendapatan usaha tersebut bertumpu pada sinergi dari skala, keahlian, dan fokus pada *value chain* yang dimiliki oleh Perusahaan. Menyadari hal itu, pada World Economic Forum (WEF) Summer Davos tahun 2011, Indika Energy disebut sebagai role model untuk "*Global Growth Companies*" atas dasar strategi bisnis energi terintegrasi dan model bisnis yang dianggap sangat menonjol.

The combination of these growth strategies to boost business earnings leverages the synergies of scale, expertise and focus on adding to the Company's value chain. Recognizing this, at the World Economy Forum (WEF) Summer Davos 2011, Indika Energy was cited as the role model for "Global Growth Companies" for its distinctive integrated energy strategy and business model.

STRATEGIC LEADERSHIP SUMMIT

Sumber daya dan pengembangan energi merupakan perhatian global dan motor bagi perdagangan dan pertumbuhan ekonomi. Indika Energy berhasil memposisikan dirinya pada denyut nadi perekonomian dunia, dan senantiasa meninjau faktor-faktor utama dalam lingkungan bisnis guna memastikan strategi telah diterapkan secara tepat untuk mencapai hasil, seraya tetap lincah dan tangkas menangkap berbagai peluang yang muncul.

Untuk mencapai hal tersebut, tim manajemen Indika Energy menyelenggarakan Leadership Summit yang kedua kalinya pada Oktober 2011. Perusahaan meninjau rencana strategis usaha dari setiap unit operasinya, menggabungkan sasaran-sasaran spesifik ke dalam strategi pertumbuhan Grup, agar dapat berkembang sebagai perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka di negara ini.

Leadership Summit ini menindaklanjuti 34 inisiatif transformasi Perusahaan yang diperoleh dari kegiatan serupa tahun sebelumnya dengan pencapaian target inisiatif yang menggembirakan. Hal ini meliputi pencanangan eksplorasi batubara dan tim operasional, strategi pertumbuhan Tripatra, keunggulan operasional di Petrosea, persiapan strategi bisnis untuk pembangkit listrik independen, penjualan dan distribusi gas, serta pertumbuhan logistik *transshipment* terkait akuisisi MBSS.

Di puncak organisasi, berbagai penyempurnaan telah diterapkan pada mekanisme perencanaan bisnis, proses persetujuan alokasi modal, sistem

STRATEGIC LEADERSHIP SUMMIT

Energy resource and development is both a global concern and an engine for trade and economic growth. Indika Energy has successfully monitored the world's economic pulse, and constantly reviews the key factors in the business environment to ensure that the strategies in place are on track to deliver results and remain agile and nimble in the face of emerging opportunities.

To achieve this, the management team of Indika Energy held the the second consecutive Leadership Summit in October 2011. The Company reviewed the business strategy plans of each operating unit with their specific goals and dovetailed this into the Group's growth strategy toward becoming the country's leading integrated energy company.

The Leadership Summit followed up on 34 Company transformation initiatives from the year before, with encouraging results observed in the accomplishment of the initiatives' targets. These included that establishment of the coal exploration and operational team, the growth strategy for Tripatra, operational excellence in Petrosea, the preparation of business strategies for the independent power plant, gas trading and distribution, and the growth of logistics transshipments related to the MBSS acquisition.

At the helm of the organization, improvements were implemented in the business planning mechanism, capital approval process, performance

manajemen kinerja, dan program rekrutmen untuk pengembangan kapasitas manajemen. Kegiatan-kegiatan tersebut mendukung komitmen penuh Grup terhadap tata kelola perusahaan yang baik dan etos manajemen pada tingkat tertinggi.

Leadership Summit ini menyatukan bakat-bakat terbaik di Grup Indika Energy, untuk memastikan strategi pertumbuhan Perusahaan tetap relevan dan seirama dengan denyut perekonomian global.

Di saat yang sama, Leadership Summit juga mendukung upaya Perusahaan dalam memposisikan diri sebagai "*The Brand of Indonesia*", sebuah perusahaan terkemuka di Indonesia dengan reputasi internasional di mata dunia bisnis.

management system, and the recruitment program for management capacity enhancement. These activities support the Group's uncompromising commitment to good corporate governance and the highest level of management ethos.

The Leadership Summit brings together the best talent of Indika Energy Group to ensure that the Company's growth strategies are relevant and in tandem with the global economic pulse.

At the same time, it also supports the Company's effort to position itself as the "The Brand of Indonesia", a reputable Indonesian grown company of international standing, in the eyes of the business world.

KEPEDULIAN SOSIAL YANG BERKELANJUTAN

Indika Energy mengembangkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam bidang pendidikan, kesehatan, pengembangan masyarakat, dan lingkungan. Keempat bidang tersebut juga menjadi perhatian penting dalam pembangunan jangka panjang di Indonesia. Meskipun telah banyak kemajuan dicapai di keempat bidang itu, namun begitu lemahnya kondisi di masa lalu menuntut sektor swasta untuk terus turut aktif membantu pengembangan infrastrukturnya. Upaya-upaya ini mencerminkan kegiatan CSR yang dimiliki Indika Energy dalam melibatkan masyarakat lokal, sehingga program-program yang dijalankan mampu mencapai tujuan-tujuan pembangunan yang nyata dan berkesinambungan secara mandiri.

SUSTAINABLE SOCIAL RESPONSIBILITY

Indika Energy has built its Corporate Social Responsibility (CSR) activities in education, health, community development, and the environment. These areas are critical for Indonesia's long term development interests. While substantial progress in these areas is beginning to be made now, the previous lack of adequate public investment has necessitated that the private sector intervene and aid in the development of infrastructure. These private sector efforts reflect Indika Energy's own CSR activities in engaging with local communities. As such, programs have to justify in terms of real developmental goals achieved, with the goal of eventually becoming self-sustaining.

Sejak tahun 2010, Indika Energy telah mendukung Gerakan Indonesia Mengajar – sebuah program yang membantu penyaluran guru-guru berkualitas di wilayah pedesaan, sambil mempromosikan profesi mulia sebagai guru kepada generasi muda. Upaya membangun masyarakat Indonesia yang berkelanjutan ini akan membantu menciptakan sekumpulan orang muda yang berpendidikan dan memiliki keterampilan, yang dapat memacu pertumbuhan perekonomian. Indika Energy senantiasa melibatkan sumber daya manusia dalam rencana aksinya sebagai kunci keberhasilan Perusahaan, sehingga nilai yang lebih besar tercipta melalui program-program pemberdayaan masyarakat lokal, yang pada akhirnya mereka secara positif membentuk dan memiliki masa depan yang cerah.

Since 2010, Indika Energy has supported *Gerakan Indonesia Mengajar* to aid qualified teachers in remote rural areas and promote the noble profession of teaching among the younger generation. This effort to sustainable development of the Indonesian people will help create an educated and skilled talent pool to fuel the economic growth at hand. Indika Energy's own foresight in engaging human capital as a success factor in the Company's corporate action plans generates further value through such programs, which empower local communities to positively shape and own their future.

Melimpahnya sumber tenaga kerja muda berbakat di Indonesia hanya dapat diimbangi oleh keanekaragaman hayati yang ada di negara ini. Kesadaran yang tinggi akan kelestarian lingkungan di satu sisi dan pemanfaatan sumber daya alam di sisi lain, merupakan upaya penyeimbangan guna memperkecil dampak operasional dari pemanfaatan sumber daya energi.

Indonesia's abundance of young talents is matched only by the country's of enormous wealth of diverse resources. Exercising environmental conservation awareness while leveraging these natural resources is a balancing act of minimizing the operational impact of energy sourcing.

Praktik-praktik terbaik diterapkan di Perusahaan bukan hanya untuk memastikan operasi Perusahaan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, namun terlebih lagi demi kepentingan generasi Indonesia di masa mendatang.

Best practices are in place not only to ensure that the Company's operations adhere to regulations, but also for the sake of future generations of Indonesians.

Perusahaan meraih penghargaan "*Best Workplace Practices*" (Emas) dan "*Best Community Programs*" (Perunggu) dalam ajang tahunan '*Global CSR*´ ketiga yang berlangsung pada Agustus 2011 di Cebu, Filipina.

The Company was awarded "Best Workplace Practices" (Gold) and "Best Community Programs" (Bronze) at the Third Annual Global CSR Summit held in August 2011 at Cebu, Phillipines.

THE INDIKA ENERGY JOURNEY REFLECTS CONTINUOUS SUCCESS AT IMPROVING THE COMPANY'S FINANCIAL AND BUSINESS ACTIVITIES. THESE IMPROVEMENTS HAVE BEEN REALIZED, DESPITE ENCOUNTERING CHALLENGES AND DIFFICULTIES POSED BY THE GLOBAL MARKET IN THE PAST FIVE YEARS.

MENGUKIR MASA DEPAN PERUSAHAAN

Perjalanan Indika Energy mencerminkan peningkatan yang konsisten dalam kegiatan usaha dan keuangan Perusahaan. Namun, keberhasilan itu bukan dengan mudah diraih tanpa menghadapi tantangan dan kesulitan, seperti yang diperlihatkan pasar global dalam lima tahun terakhir ini. Berbekal tujuan yang jelas, kecerdasan yang dapat diandalkan, dan kepemimpinan yang kokoh, Perusahaan dapat bertahan melalui berbagai rintangan tersebut. Indika Energy bersyukur atas semua itu dan menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada mereka yang telah berperan mewujudkannya.

Memasuki tahun 2012, Perusahaan akan meningkatkan upayanya dalam memperbaiki seluruh sistem perencanaan dan pemantauan, dengan berfokus pada efisiensi modal dan pendapatan lebih tinggi semua anak perusahaannya, seraya mengurangi hutang perusahaan dan mempercepat kontribusi dari bisnis-bisnis yang sedang dirintis.

Di samping strategi untuk mentransformasi Perusahaan menjadi perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka, Grup senantiasa berupaya meraih

SHAPING THE CORPORATE FUTURE

The Indika Energy journey reflects continuous success at improving the Company's financial and business activities. These improvements have been realized, despite encountering challenges and difficulties posed by the global market in the past five years. Indika has weathered these conditions with clear destination goals, reliable intelligence, and sturdy hands on deck and at the helm. Indika Energy has been blessed with the capacity to accomplish this and expresses its great appreciation to the people who have made this possible.

Stepping forward into 2012, the Company will augment its effort to improve on the overall monitoring and planning system across the board, with a focus on capital efficiency and generating higher returns from all its subsidiaries while managing corporate debt and accelerating contribution from businesses which are in the early investment stage.

Moving beyond the strategies of transformation to become an integrated energy corporation of reputable value, the Group looks to build on

kesuksesan, serta menarik karyawan berbakat dan sumber daya terbaik untuk memacu ekspansi dan mencapai sasaran usaha.

Aspirasi Perusahaan tercermin dalam visi perusahaan, yang secara konsisten diwujudkan dalam strategi-strategi yang diterapkan. Sebagai salah satu pemain energi utama di Indonesia dan perusahaan energi yang terkemuka di kawasan, masa depan Indika Energy ditentukan bukan hanya oleh pasang surut perekonomian, melainkan juga oleh para karyawan kami, dan mitra usaha serta pelanggan yang bekerja sama dengan kami. Hal ini dapat terwujud karena kepercayaan yang luar biasa dan dukungan berkelanjutan dari para pemangku kepentingan dan mitra perusahaan. Bersama mereka, kami akan menjelajahi tahun 2012 yang menjanjikan ini untuk meraih tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi melalui sinergi yang lebih kuat di sepanjang *value chain* dalam bisnis Indika Energy.

the success to date and to draw top talent and resources to fuel its expansion and achieve its business goals.

The aspirations of the Company are expressed in the corporate vision, which has consistently inspired the strategies deployed. As one of the premier energy players in Indonesia and one of the most reputable energy businesses in the region, Indika Energy's future is shaped not by economic turns, but by the people we employ, and the partners and customers we work with. These achievements have been made possible because of the exceptional trust and enduring support of our stakeholders and corporate partners, with whom we seek to venture into another fruitful year to achieve higher returns on equity through greater synergies in Indika Energy's value chain.

M. Arsjad Rasjid P.M.
Direktur Utama I President Director

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

Wishnu Wardhana
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

M. Arsjad Rasjid P.M.
Direktur Utama
President Director

Azis Armand
Direktur (Tidak Terafiliasi)
Director (Unaffiliated)

Eddy Junaedy Danu
Direktur I Director

Pandri Prabono-Moelyo
Direktur I Director

Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
Direktur I Director

Richard Bruce Ness
Direktur I Director

III PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

TINJAUAN BISNIS DAN OPERASIONAL

BUSINESS AND OPERATIONAL REVIEW

A. TINJAUAN INDUSTRI DAN KINERJA 2011

Kunci keberhasilan Indika Energy terletak pada strateginya dalam menerapkan model bisnis *end to end*, yaitu dengan menyatukan serangkaian bisnis energi yang saling berkaitan, sehingga menciptakan *value chain* yang sinergis, guna memaksimalkan produktivitas dan keuntungan. Berangkat dari fondasi tersebut, Perusahaan mengembangkan nilai tambah yang berdaya saing tinggi, dengan bisnis terpadu mulai dari eksplorasi hingga produksi, serta dari pengolahan hingga pengangkutan dan pengiriman.

Kesuksesan integrasi bisnis ini dimanfaatkan secara optimal melalui sinergi antar anak perusahaan untuk menjaga momentum pertumbuhan, seiring dengan semakin tingginya permintaan pasar dan semakin besarnya peluang untuk mengembangkan tiga pilar bisnis Indika Energy, yaitu Sumber Daya Energi, Jasa Energi, dan Infrastruktur Energi.

Untuk menjaga momentum pertumbuhan, inisiatif strategis pun disusun secara hati-hati serta dilaksanakan secara konsisten dan penuh tanggung jawab. Didukung kekuatan sinergi dari bisnis yang terintegrasi, secara umum inisiatif strategis Indika Energy adalah:

- Memanfaatkan sumber daya alam Indonesia yang berlimpah untuk memenuhi kebutuhan akan energi.
- Mengidentifikasi dan melakukan investasi pada berbagai sektor bisnis dalam industri pertambangan yang sejalan dengan fokus bisnis Indika Energy.

A. 2011 INDUSTRIAL OVERVIEW AND PERFORMANCE

The key to Indika Energy's success lies in its strategy of implementing an end to end business model by bringing together a series of interrelated energy businesses, thus creating a synergic value chain in order to maximize productivity and profitability. Based on that foundation, the Company has created a better and highly competitive value proposition, with an integrated business that ranges from exploration to production, as well as from processing to transportation and delivery.

The success of this business integration has manifested itself through the creation of synergies – both between business units as well as between the subsidiaries and associated companies– that maintain the momentum of our inline growth, with high demand in the market and the growing of opportunities to develop the three business pillars of Indika Energy, namely Energy Resources, Energy Services and Energy Infrastructure.

In order to maintain growth momentum, our strategies were carefully drawn up as well as executed consistently and responsibly. Business strategies conducted by Indika Energy in general are as follows:

- Utilizing the abundance of Indonesia's natural resources to meet energy demand.
- Identifying, investing in and integrating companies in the mining and energy industries in line with the business focus of Indika Energy.

Pendapatan (Rp miliar)
Revenue (Rp billion)

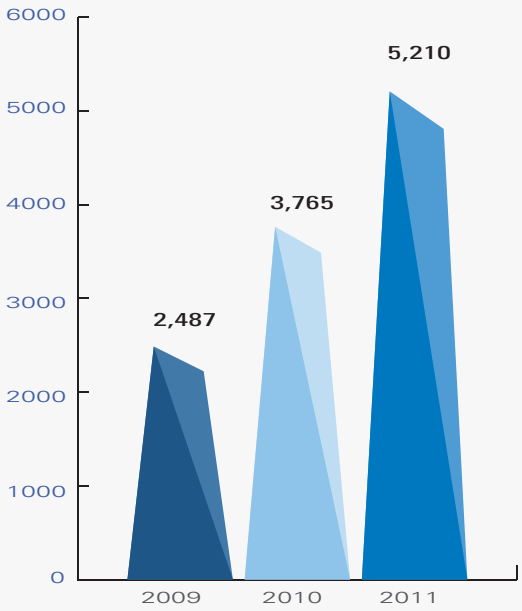

Laba Kotor (Rp miliar)
Gross Profit (Rp billion)

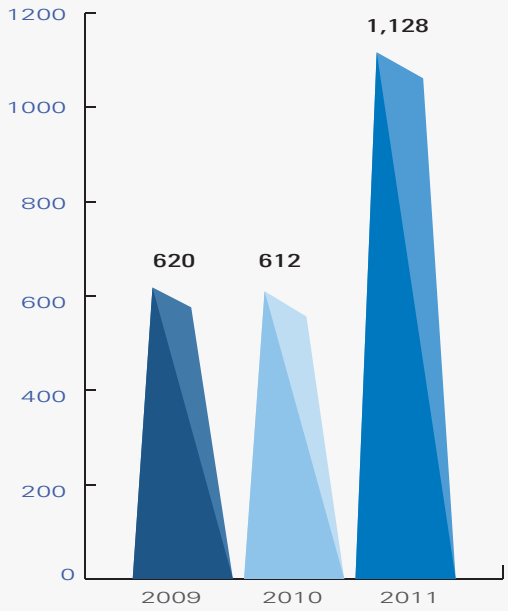

Laba Usaha (Rp miliar)
Operating Income (Rp billion)

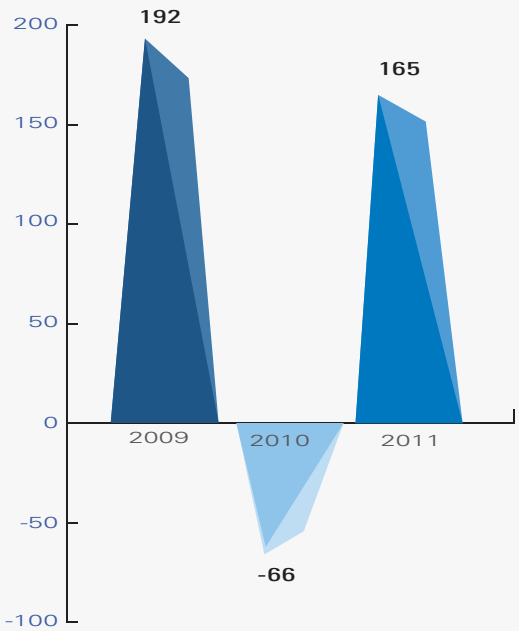

Bagian Laba Perusahaan Asosiasi dan Pengendalian Bersama (Rp miliar)
Equity in Profit of Associates and Jointly Controlled Company (Rp billion)

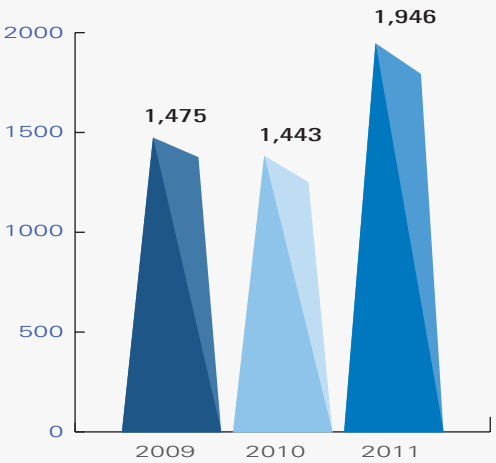

Laba Bersih (Rp miliar)
Net Income (Rp billion)

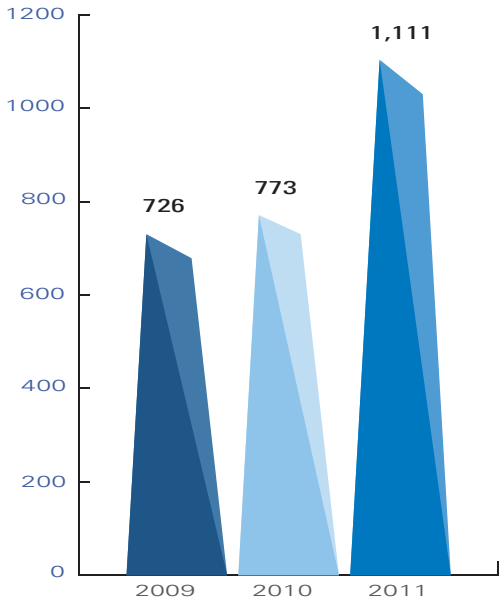

Adjusted EBITDA (Rp miliar)
Adjusted EBITDA* (Rp billion)

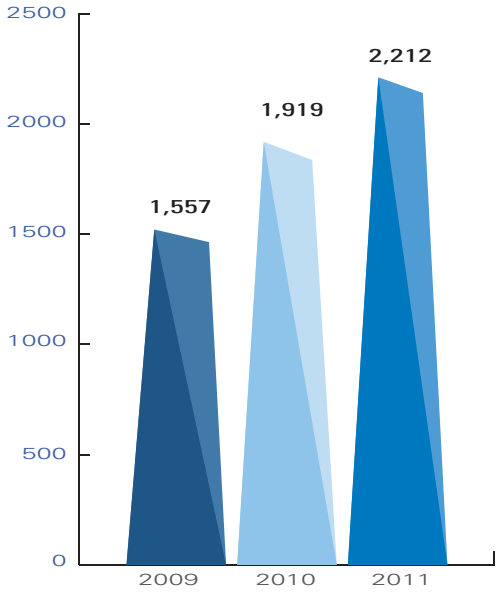

(*) including dividends received from associates and jointly controlled company

- Meningkatkan keahlian yang dimiliki serta kerja sama yang sudah terbina untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategis, guna mendapatkan pasar yang baru.
- Mengoptimalkan produksi dan efisiensi operasional, sekaligus mengembangkan tambang-tambang baru yang potensial dan produktif.
- Secara konsisten melakukan ekspansi bisnis, guna mendiversifikasi sumber pendapatan sekaligus menstabilkan arus kas.

- Enhancing our expertise and leveraging existing partnerships to execute strategic initiatives in order to server new markets.
- Optimizing production and operational efficiencies, as well as developing potential and productive new mines.
- Consistently expanding our business to diversify revenue sources as well as to stabilize cash flow.

Dengan adanya sinergi dari bisnis yang terintegrasi, Indika Energy mampu meraih berbagai pencapaian di tahun 2011. Pendapatan meningkat 38,4% menjadi Rp5.210 miliar, laba bersih yang berhasil dibukukan pada 2011 sebesar Rp1.111 miliar, naik 43,7% dari Rp773 miliar di tahun 2010. Peningkatan pendapatan terutama berasal dari kontribusi pendapatan yang lebih tinggi dari

Benefiting from increasing synergies within our integrated businesses, Indika Energy was able to achieve strong results in 2011. With revenues increasing 38.4% to Rp5,210 billion, our net income was recorded at Rp1,111 billion in 2011, up 43.7% from Rp773 billion in 2010. The increase in total revenues is primarily due to a higher revenue contribution of US$ 263.8 million (up 41.1% YoY)

Pendapatan
Revenue
Rp5,210 billion

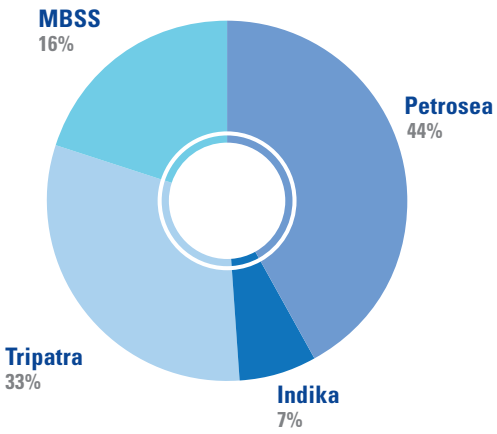

Laba Bersih
Net Income
Rp1,111 billion

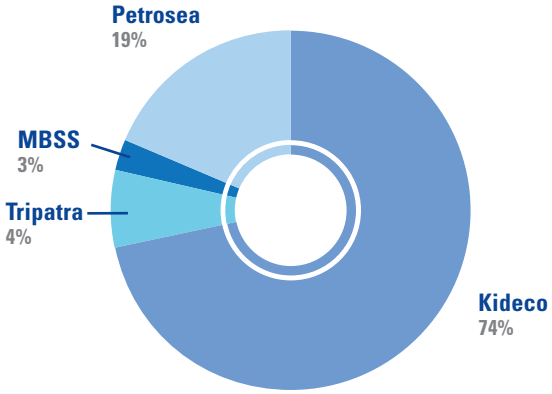

Petrosea sebesar US$263,8 juta setara dengan Rp 2.316 miliar (naik 41,1% dibandingkan tahun sebelumnya). Bergabungnya MBSS sejak April 2011 memberi kontribusi pendapatan Rp859 miliar dan peningkatan pendapatan sebesar 39,7% dari penjualan batubara Rp361,1 miliar atas 807.409 ton batubara yang diperdagangkan (peningkatan volume sebesar 41,1% dibandingkan tahun sebelumnya), juga memberi kontribusi terhadap kenaikan pendapatan total.

from Petrosea. The inclusion of the nine-month revenue from MBSS amounting to Rp859 billion and the 39.7% increase in revenue from coal sales to Rp361.1 billion on 807,409 tons of coal traded (a volume increase of 41.1% YoY), are also major contributors to the increase in total revenue.

Total aset Perusahaan pada akhir 2011 berjumlah Rp18.253 miliar, naik 59,3% dari Rp11.459 miliar di tahun 2010.

Total assets of the Company at the end of 2011 amounted to Rp18,253 billion, an increase of 59.3% from Rp11,459 billion in 2010.

Adjusted EBITDA (termasuk dividen dari perusahaan asosiasi dan perusahaan pengendalian bersama) juga meningkat sebesar 15,2%, yaitu dari Rp1.919 miliar di tahun 2010 menjadi Rp2.212 miliar pada 2011. Sementara itu, laba usaha meningkat sangat signifikan dari minus Rp66 miliar menjadi Rp165 miliar.

Adjusted EBITDA (including dividends from associates and jointly controlled company) increased by 15.2%, from Rp1,919 billion in 2010 to Rp2,212 billion in 2011. Meanwhile, operating income increased very significantly by from negative Rp66 billion to Rp165 billion.

Bagian laba dari perusahaan asosiasi dan perusahaan pengendalian bersama di tahun 2011 meningkat 34,9% dari Rp1.443 miliar menjadi Rp1.946 miliar, terutama berasal dari Kideco yang menyumbang sekitar 91% dari bagian laba keseluruhan yang berasal dari perusahaan asosiasi dan perusahaan pengendalian bersama.

Jika dilihat dari lini bisnisnya, porsi laba bersih sebagai berikut: Kideco 74%, Petrosea 19%, Tripatra 4%, dan MBSS 3%.

Equity profit from associates and jointly controlled company increased 34.9% from Rp1,443 billion to Rp1,946 billion in 2011, primarily thanks to Kideco which contributed approximately 91% of total equity profit from associates and jointly controlled company.

Contribution to net income by business line is as follows: Kideco 74%, Petrosea 19%, Tripatra 4%, and MBSS 3%.

B. PILAR BISNIS

Grup Indika Energy memiliki tiga pilar usaha, yakni Sumber Daya Energi, Jasa Energi, dan Infrastruktur Energi.

SUMBER DAYA ENERGI

Dua perusahaan penghasil batubara di Grup Indika Energy adalah Kideco, perusahaan asosiasi, dan Santan Batubara, perusahaan pengendalian bersama.

KIDECO

Kideco merupakan produsen batubara terbesar ketiga di Indonesia. Kideco memegang Kontrak Karya pertambangan (PKP2B) generasi pertama yang berlaku hingga tahun 2023 dan dapat diperpanjang. Berlokasi di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, Kideco mengoperasikan lima pertambangan dengan metode *open-pit* di beberapa wilayah konsesinya, antara lain Roto North, Roto South, Roto Middle, Susubang, dan Samarangau.

B. BUSINESS PILLARS

Indika Energy Group consists of three business pillars: Energy Resources, Energy Services and Energy Infrastructures.

ENERGY RESOURCES

The two coal-producing companies in the Indika Energy Group are Kideco, an associate company and Santan Batubara, a jointly controlled company.

KIDECO

Kideco is the third largest coal producer in Indonesia and holds a first-generation CCoW that is valid until 2023 and may be extended. Located in Paser Regency, East Kalimantan, Kideco operates five mine concession sites using open pit mining methods in Roto North, Roto South, Roto Middle, Susubang and Samarangau.

Penjualan Kideco pada 2011 meningkat 41,2% menjadi US$2,27 miliar dari US$1,6 miliar di tahun 2010 disebabkan kenaikan volume penjualan dan harga jual yang lebih baik. Laba usaha naik 45,0% dari US$567 juta pada tahun sebelumnya menjadi US$822 juta pada tahun 2011. Peningkatan itu menyebabkan laba bersih Kideco juga naik 44,2% dari US$316 juta menjadi US$456 juta.

During 2011, sales at Kideco increased 41.2% to US$2.27 billion, up from US$1.6 billion in 2010 due to increased sales volumes and better pricing. Operating income rose 45.0% from US$567 million in the previous year to US$822 million in 2011. As a result, net income increased to 44.2%, rising from US$316 million to US$456 million.

Kideco berhasil mempertahankan posisinya sebagai salah satu penghasil batubara berbiaya terendah di Indonesia, didukung oleh kondisi geografisnya yang menguntungkan dan tambang batubara yang dibangun dengan perencanaan sangat baik, di mana area pertambangan yang ada saling berdekatan.

Kideco successfully maintained its position as one of the lowest cost coal producers in Indonesia, supported by favourable geographical terrain and a well-planned coal mine in which the mining pit areas are located close together.

Faktor lain yang menunjang posisi Kideco sebagai produsen batubara berbiaya paling rendah adalah karena Kideco memiliki semua infrastruktur yang diperlukan, seperti *hauling road*, *crushing plant*, terminal Kideco yang berada dekat dengan pelabuhan, perencanaan pertambangan yang baik. Jumlah kandungan sumber daya batubara Kideco

Another factor supporting Kideco's position as a low cost coal producer is that Kideco already possesses all the necessary infrastructure such as a hauling road, crushing plant, a terminal which is situated close to a port, and established mine planning. Total coal resouces for Kideco are

diperkirakan mencapai 1.376 juta ton, dengan cadangan sebesar 651 juta ton pada April 2011 menurut JORC.
Keunggulan kompetitif Kideco yang lain adalah kestabilan pasokannya, karena memiliki jalur darat tersendiri sepanjang 38 km yang tidak terpengaruh oleh faktor cuaca, dari area pertambangan hingga ke pelabuhan. Hingga saat ini, Kideco terus melaksanakan komitmennya kepada para pelanggan dan belum pernah mengalami pemberhentian operasi karena keadaan kahar (*force majeure*), sejak beroperasi.

estimated at 1,376 million tons with reserves of 651 million tons as of April 2011 according to JORC.
Kideco's other competitive advantage is the stability of its coal supply as Kideco has a self-owned 38 km land route running from the mine site to the port area (which is not affected by weather conditions). Up to the present, Kideco has always met its commitments to its customers without ever declaring a force majeure halt.

Dengan rekam jejak keandalan yang sudah terbukti, Kideco memiliki basis pelanggan internasional yang kuat di Eropa dan Asia, mayoritas adalah perusahaan pembangkit tenaga listrik di antaranya India, yang kini menjadi salah satu pelanggan penting dalam bisnis ekspor Kideco. Di pasar domestik, Kideco menjual 7,26 juta ton batubara pada 2011, merepresentasikan 22,9% dari total produksi yang merupakan kewajiban Domestic Market Obligation (DMO).

Thanks to its proven reliability, Kideco has built a strong international customer base in Europe and Asia, including in India, the majority of which are power plants which now account for a significant portion of the export business. Domestically, Kideco sold 7.26 million tons in 2011, representing 22.9% of total output in line with the Domestic Market Obligation (DMO) requirement.

Dua faktor utama lain yang memungkinkan rekam jejak yang unggul ini adalah infrastruktur Kideco yang telah dikembangkan dengan sangat baik, dan pengendalian terhadap seluruh proses pertambangan dari *pit-to-port*. Saat ini Kideco sedang dalam proses penerapan rencana perluasan, yang diperkirakan dapat meningkatkan kapasitas produksi menjadi 50 juta ton batubara pada akhir 2012, sehingga memudahkan Kideco meningkatkan produksi dengan belanja modal minimal.

Two of the main factors enabling this superior track record are Kideco's well developed infrastructure, as well as its control over the mining process from pit to port. Kideco is presently in the process of implementing an expansion plan, which is projected to increase production capacity to 50 million tons by the end of 2012, thus enabling Kideco to ramp up production easily with minimal additional capital expenditure.

SANTAN BATUBARA

Selain Kideco, Grup Indika Energy memiliki aset batubara lain, yaitu Santan Batubara, yang merupakan perusahaan kerja sama 50/50 antara Petrosea dengan PT Harum Energy Tbk. Santan Batubara merupakan PKP2B generasi ketiga yang berlaku hingga tahun 2038, meliputi area seluas 24.930 hektar di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur, dan Kotamadya Bontang, Provinsi Kalimantan Timur. Saat ini Santan Batubara memiliki pelanggan yang tersebar di India, China, dan Korea.

Pada tahun 2011, Santan Batubara menghasilkan 1,72 juta ton batubara, menurun 13,4% dibandingkan total produksi sebesar 2,00 juta

SANTAN BATUBARA

Besides Kideco, Indika Energy Group's coal assets include Santan Batubara, a 50/50 joint-venture between Petrosea and PT Harum Energy Tbk. Santan Batubara holds a third-generation Coal Contract of Work (CCoW) that is valid until 2038 and may be extended, covering 24,930 hectares in Kutai Kartanegara Regency, Kutai Timur Regency, and the city of Bontang, East Kalimantan. Currently, Santan's Batubara customer base spans India, China and Korea.

In 2011, Santan Batubara produced 1.72 million tons of coal, a decline of 13.4% from 2.00 million tons in 2010 due to weather conditions.

ton di tahun 2010 karena kondisi cuaca. Meski demikian, pendapatan penjualan di tahun 2011 mencapai US$156,2 juta dari penjualan 1,66 juta ton batubara, naik 2,4% dari US$152,5 juta di tahun 2010. Total kandungan batubara di Blok Separi, Birawa, Uskap, dan Santan diperkirakan mencapai 283,7 juta ton, dengan cadangan sebesar 47,9 juta ton.

Meanwhile, sales revenue for 2011 was US$156.2 for 1.66 million tons of coal, an increase of 2.4% from US$152.5 million in 2010. Total coal resources in the Separi, Birawa, Uskap, and Santan Blocks are estimated at 283.7 million tons, with reserves of 47.9 million tons.

PROYEK KALIMANTAN BARAT

Indika Energy memperoleh kuasa pertambangan batubara (KPS) pada Februari 2009 senilai US$18 juta. Melalui PT Citra Indah Prima,
Indika Energy memiliki saham tidak langsung sebesar 89,9 % di PT Melawi Rimba Minerals dan PT Sindo Resources, yang memegang izin usaha pertambangan di Kalimantan Barat. Dengan konsesi awal seluas 53.050 hektar, survei geologi dan pemetaan terperinci telah difokuskan pada area seluas 34.200 hektar.

WEST KALIMANTAN PROJECT

Indika Energy acquired coal mining rights in February 2009 for US$18 million. Through PT Citra Indah Prima, Indika Energy owns an indirect 89.9% equity interest in PT Melawi Rimba Minerals and PT Sindo Resources, which together hold mining business licenses in West Kalimantan, with an original concession area of 53,050 hectares in Melawi, West Kalimantan. A detailed geological survey and mapping have focused on the remaining 34,200 hectares.

JASA ENERGI

Grup Indika Energy memiliki dua perusahaan jasa energi, yaitu Petrosea dan Tripatra. Tripatra merupakan penyedia jasa utama untuk aktivitas rekayasa teknik, pengadaan dan konstruksi (EPC), operasional dan perawatan (O&M), serta jasa logistik. Sementara itu, Petrosea adalah kontraktor pertambangan dan penyedia jasa rekayasa teknik dan konstruksi (E&C). Petrosea kini berfokus pada bisnis kontrak pertambangan batubara dan memberikan kontribusi terbesar sekitar 44% dari pendapatan total Grup Indika Energy.

ENERGY SERVICES

Indika Energy Group owns two energy services companies: Tripatra and Petrosea.Tripatra is Indonesia's leading provider of engineering, procurement and construction (EPC), operations and maintenance (O&M), and logistics services. Meanwhile, Petrosea provides mining contractor and engineering and construction (E&C) services. Petrosea, which is now primarily focused on the mining contractor business, provided the largest contribution at 44% of total Indika Energy Group revenues.

TRIPATRA

Tripatra menyediakan jasa rekayasa teknik energi yang mencakup EPC, O&M, dan jasa logistik sejak 1973. Kombinasi dari kemampuan teknik yang kuat dan manajemen proyek yang andal adalah komponen utama keberhasilan Tripatra dalam menjalankan proyek kelas dunia.

Pada tahun 2011, Tripatra melanjutkan kontrak-kontrak jangka panjangnya, antara lain:

- Jasa EPC untuk Mobil Cepu Ltd meliputi *Production Processing Facilities*, dengan nilai kontrak sebesar US$746,3 juta yang akan berlangsung hingga tahun 2014, di mana bagian Tripatra diperkirakan mencapai US$391,0 juta.

TRIPATRA

Tripatra has been providing its customers with Energy Engineering services, comprising of EPC, O&M, and Logistics business lines since 1973. Tripatra's strong engineering capabilities and skilled project management are the key drivers of its success in implementing world class projects.

In 2011, Tripatra continued its work on previously established long-term contracts, such as:

- EPC Services until 2014 for Mobil Cepu Ltd Production Processing Facilities at a total contract value of US$746.3 million, of which Tripatra's portion is US$391.0 million.

- Proyek NGL Sumatera Selatan untuk Perta-Samtan Gas, dengan nilai kontrak sebesar US$138,0 juta yang akan berlangsung hingga tahun 2012.
- Jasa rekayasa teknik, manajemen material, dan pelaksanaan konstruksi Flexible Program Management Services untuk PT Chevron Pacific Indonesia.
- Jasa Pengadaan dan Konstruksi Umum untuk Chevron Geothermal, dengan nilai kontrak sebesar US$48,5 juta yang akan berlangsung hingga tahun 2012.

Sebuah proyek EPC telah dilaksanakan untuk Chevron, yaitu proyek panas bumi di Darajat dan Gunung Salak yang akan rampung tahun 2012.

Selain itu, proyek yang lebih kecil nilainya namun memiliki marjin yang signifikan, antara lain proyek Offshore North Western Java (ONWJ) milik PT Pertamina Hulu Energi, anak perusahaan Pertamina. Tripatra juga mengerjakan proyek migas lain di Natuna untuk Premier Oil dan proyek rekayasa teknik untuk Danagas di Sharjah, Uni Emirat Arab.

Tripatra didukung oleh lebih dari 600 insinyur dan teknisi dengan dedikasi dan keahlian yang tinggi, serta berfokus pada kebutuhan pasar. Melalui pengalaman berlimpah yang diperoleh saat menangani proyek-proyek EPC, personil senior menurunkan ilmu kepada tenaga-tenaga muda untuk menambahkan pengalaman mereka demi memastikan ekspansi usaha dan jejaring yang berkelanjutan.

- South Sumatera NGL Project for Perta-Samtan Gas until 2012, with a contract value of US$138.0 million.
- Engineering services, materials management, and construction execution of Flexible Program Management Services for PT Chevron Pacific Indonesia.
- General Procurement and Construction Services for Chevron Geothermal until 2012, with a contract value amounting to US$48.5 million.

One EPC project was undertaken for Chevron: a geothermal project in Darajat and Mount Salak, which will finish in 2012.

Other engineering projects, smaller in value but with significant margins, include the Offshore North Western Java (ONWJ) project for PT Pertamina Hulu Energi, a subsidiary of Pertamina. Tripatra has also been working on a project in Natuna for Premier Oil, as well as on an engineering project for Danagas in Sharjah, United Arab Emirates.

Tripatra is supported by more than 600 highly skilled and strongly dedicated engineering and technical personnel, who are focused on the needs of the market. Tripatra consistently leverages its wealth of experience to successfully carry out EPC projects, with senior personnel passing along their knowledge to younger personnel in a chain of capability enhancement that ensures continuous operations and network expansion.

Diluar bisnis utamanya EPC dan O&M, Tripatra juga memiliki tiga anak perusahaan dan asosiasi yang bergerak di bidang jasa pengangkutan batubara dan jasa pelabuhan, yakni:

- PT Cotrans Asia, bergerak di bidang jasa pengangkutan batubara, termasuk dengan menggunakan kapal tunda dan tongkang.
- PT Sea Bridge Shipping, bergerak di bidang jasa *transshipment*, termasuk dengan penggunaan *floating crane*.
- PT Kuala Pelabuhan Indonesia menyediakan jasa layanan pelabuhan terpadu untuk PT Freeport Indonesia.

Bagi Tripatra, tahun 2011 merupakan tahun yang cukup menantang. Di tahun ini, Tripatra memperoleh pendapatan sebesar Rp1.608 miliar, menurun 9,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan berakhirnya beberapa kontrak EPC, sehingga laba usaha berkurang 27,8% menjadi Rp52 miliar dibandingkan laba usaha tahun 2010 yang mencapai Rp72 miliar. Meski demikian, kontribusi perusahaan asosiasi Sea Bridge dan Cotrans Asia berhasil menunjang 80% dari total laba bersih Tripatra, yang juga ditunjang oleh efisiensi biaya keseluruhan. Dengan kontribusi tersebut, total laba bersih Tripatra mengalami peningkatan sebesar 104,5% menjadi Rp89 miliar dibandingkan laba bersih Rp44 miliar pada tahun sebelumnya.

Outside of its core EPC and O&M businesses,Tripatra also has three subsidiaries and associates that operate in the field of coal transport and port services, namely:

- PT Cotrans Asia, which is engaged in coal transportation services through tug boats and barges.
- PT Sea Bridge Shipping, which is engaged in transshipment services, including the use of floating cranes.
- PT Kuala Pelabuhan Indonesia, which provides integrated port management services for PT Freeport Indonesia.

Tripatra experienced a challenging year in 2011, with revenues decreasing 9.4% from the previous year to Rp1,608 billion. This was due to several EPC contracts ending, resulting in operating income falling by 27.8% to Rp52 billion from Rp72 billion in 2010. However, income from associates Sea Bridge and Cotrans Asia helped to boost Tripatra's net income by contributing 80% from the total net income, which was complemented by overall cost efficiencies. Total net income therefore increased by 104.5% to Rp89 billion, from Rp44 billion in the previous year.

PETROSEA

Dengan pengalaman selama lebih dari 40 tahun di dunia pertambangan Indonesia, Petrosea hadir sebagai sebuah perusahaan nasional dengan kualitas layanan berstandar internasional, yang diterapkan pada tiga lini bisnisnya, yaitu kontraktor pertambangan, rekayasa teknik dan konstruksi, serta jasa logistik.

Saat ini Petrosea beroperasi di empat lokasi pertambangan di Kalimantan, yaitu proyek Tambang Batubara Gunung Bayan Pratama, Proyek Tambang Batubara Santan Batubara, Proyek Tambang Batubara Adimitra Baratama Nusantara, dan Proyek Tambang Batubara Kideco. Untuk rekayasa teknik dan konstruksi (E&C), salah satu yang patut disorot pada tahun 2011 adalah jasa konsultasi manajemen proyek untuk pabrik amonium nitrat milik PT Kaltim Nitrate Indonesia di Kalimantan Timur, terkait penyelesaian peningkatan fasilitas batubara di Bontang Indominco Mandiri.

Keputusan untuk mengakuisisi Petrosea dari Clough International Singapore Pte. Ltd. pada 2009 merupakan keputusan yang tepat. Kinerja Petrosea tahun 2011 kembali menunjukkan peningkatan signifikan. Pendapatan melonjak tajam sebesar 41,1% hingga mencapai US$263,8 juta dari US$186,9 juta pada tahun sebelumnya, menyebabkan laba bersih turut meningkat sebesar 24,6%, yaitu dari US$42,2 juta di tahun 2010 menjadi US$52,6 juta pada 2011. Prestasi ini dicapai dengan adanya kontrak baru dan perpanjangan kontrak yang ada. Pencapaian ini memberikan kontribusi berarti bagi laba bersih Indika Energy.

PETROSEA

With more than 40 years of experience in the Indonesian mining industry, Petrosea is a national company with international standards of service quality as implemented throughout its three lines of business: mining contractor, engineering and construction, and logistics services.

Petrosea currently operates in four mine sites situated in Kalimantan, namely the Gunung Bayan Pratama Coal Mine Project, the Santan Batubara Coal Mine Project, the Adimitra Baratama Nusantara Coal Mine Project, and the Kideco Coal Mine Project. Within the engineering and construction (E&C) business, of particular note in 2011 was a management consulting project for an ammonium nitrate plant owned by PT Kaltim Nitrate Indonesia in East Kalimantan, which is aimed at completing coal facility enhancements at Bontang Indominco Mandiri.

The decision to acquire Petrosea in 2009 from Clough International Singapore Pte. Ltd. has led to strong results, with Petrosea's performance in 2011 continuing to show significant improvement. Revenue spiked 41.1% to US$263.8 million up from US$186.9 million a year earlier, leading to an increase in net income of 24.6% up from US$42.2 million in 2010 to US$52.6 million in 2011. Driving these numbers were new contracts and expansion of existing contracts. These achievements have contributed meaningfully to Indika Energy's net income.

Divisi Jasa Kontraktor Pertambangan memberikan kontribusi sebesar 88% dari total pendapatan Petrosea. Pada Oktober 2010, Petrosea melakukan penandatanganan kontrak jasa pertambangan dengan Kideco senilai US$216 juta mulai dari Januari 2011, untuk pengerjaan pengupasan tanah dan penggalian batubara selama lima tahun, yang merupakan wujud sinergi dengan perusahaan asosiasi Indika Energy lainnya.

The Mining Contractor Services division contributed 88% of Petrosea's total revenues. In October 2010, Petrosea entered into a mining contractor contract valued at US$216 million for Kideco, starting from January 2011, to handle overburden and coal extraction over the next five years, creating synergies with other Indika Energy associates.

Petrosea juga memperpanjang kontrak dengan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) pada Agustus 2011 dari 14 juta ton batubara dan 126 juta bcm pengupasan tanah menjadi 41,25 juta ton batubara dan 565,8 juta bcm pengupasan tanah.

Petrosea also extended the PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) contract in August 2011, expanding from 14 million tons of coal and 126 million bcm of overburden to 41.25 million tons of coal and 565.8 million bcm of overburden.

Divisi Petrosea yang lain adalah Divisi Rekayasa Teknik dan Konstruksi (E&C), yang pada 2011 berfokus pada penyelesaian kontrak-kontrak yang ada, di antaranya jasa konsultasi manajemen untuk PT Kaltim Nitrate Indonesia. Di tahun 2011, Divisi

Another Petrosea division, the Engineering and Construction (E&C) Division, focused on the completion of existing contracts in 2011, including management consulting services for PT Kaltim Nitrate Indonesia. In 2011, the E&C Division

E&C memberikan kontribusi sebesar 5% terhadap pendapatan total Petrosea. Divisi ini diharapkan akan lebih berkembang di tahun-tahun mendatang, dengan fokus pada rekayasa teknik dan konstruksi di industri pertambangan.

Sementara itu, Petrosea Offshore Supply Base (POSB) yang memberikan jasa penyediaan pangkalan logistik untuk perusahaan migas yang beroperasi di Selat Makassar, mengalami pertumbuhan pesat selama lima tahun terakhir. Pada 2011, POSB memberi kontribusi 7% dari pendapatan Petrosea. Berlokasi di Tanjung Batu, Kalimantan Timur, klien utama POSB di antaranya Chevron, ExxonMobil, Total Indonesie, dan ENI. (POSB akan dibahas lebih lanjut di bagian Infrastruktur Energi).

Petrosea memiliki dua perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama, yaitu Santan Batubara, yang merupakan usaha kerja sama dengan PT Harum Energy Tbk., dengan porsi masing-masing sebesar 50%; dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri, di mana porsi kepemilikan saham Petrosea sebesar 47%, bermitra dengan PDAM Tirta Kerta Raharja milik Pemerintah Kabupaten Tangerang untuk memperbaiki dan mengembangkan Instalasi Pengolahan Air Cikokol di Tangerang.

Petrosea menyadari, kinerja primanya dalam kegiatan jasa pertambangan sangat ditunjang oleh kemampuan para personilnya dalam memahami bisnis ini. Selain itu, ekspansi yang berkelanjutan terus diupayakan, serta peningkatan dan pemeliharaan peralatannya. Pemeliharaan peralatan dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Aset yang dibentuk tahun lalu. Pada tahun 2011, Divisi Manajemen Aset telah melakukan pemeliharaan

contributed 5% of Petrosea's total revenues. This division is expected to expand further in coming years, with a focus on engineering and construction in the mining industry.

Meanwhile, Petrosea Offshore Supply Base (POSB), a provider of offshore supply logistics services for oil and gas companies operating in the Makassar Strait, has experienced rapid growth over the last five years. In 2011, POSB contributed 7% of Petrosea's revenue. Located at Tanjung Batu, East Kalimantan, POSB's main clients include Chevron, ExxonMobil, Total Indonesie, and ENI. [POSB will be discussed further in the Energy Infrastructure section].

Petrosea has two associated and jointly controlled company: Santan Batubara, a coal mining joint venture with PT Harum Energy Tbk. in which both hold a 50% share; and PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri, of which Petrosea owns 47% in a partnership with PDAM Tirta Kerta Raharja, which operates under the auspices of the Regency Government of Tangerang to improve and develop the Cikokol Water Treatment Plant in Tangerang.

Petrosea is well aware that the key to maximum performance in its mining service activities is its personnel's solid business expertise, as well as the continuous expansion, upgrading and maintenance of its equipment. Equipment maintenance is carried out by the Asset Management Division, which was formed in 2010. In 2011, the Asset Management Division maintained existing equipment and purchased 10 new mining fleets,

terhadap peralatan yang ada dan membeli 10 armada pertambangan baru, sehingga total armada berjumlah 29 armada di akhir tahun 2011, dengan kapasitas rata-rata tahunan sekitar 150 juta bcm untuk mempertahankan produktivitas optimal dan ketersediaan di masa mendatang.

bringing the total number of fleets to 29 at the end of 2011, with annual rated capacity of about 150 million bcm in order to maintain optimum productivity and availability going forward.

Sejalan dengan perkembangan industri pertambangan yang dinamis, lini bisnis Pertambangan Petrosea dilengkapi dengan berbagai kemampuan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap proyek, di antaranya:

- Studi Kelayakan
- Perencanaan Konsep
- Pemilihan Alat
- Studi Biaya
- Studi Rekayasa Teknik dan Manajemen
- Pemrosesan dan Ekstraksi Mineral
- Operasi dan Pengembangan Infrastruktur
- Rehabilitasi Area dan Manajemen Lingkungan

In line with the dynamic development of the mining industry, Petrosea's Mining Business Line has been equipped with various capabilities that can be customized to fit the needs of each project, including:

- Feasibility Studies
- Concept Planning
- Equipment Selection
- Cost Studies
- Engineering and Management Studies
- Mineral Extraction and Processing
- Operations and Infrastructure Development
- Site Rehabilitation and Environmental Management

Didukung oleh tim yang solid dan berpengalaman di bidangnya, Petrosea siap menghadapi tantangan industri di masa mendatang.

Supported by a solid team with relevant experience, Petrosea is ready to face future challenges in the industry.

3. INFRASTRUKTUR ENERGI

Grup Indika Energy melanjutkan pengembangan di bisnis infrastruktur energy dengan mendirikan PT Indika Energy Infrastructure (IEI) pada Juni 2010 sebagai perusahaan induk untuk kegiatan usaha yang berkaitan dengan proyek-proyek infrastruktur dan logistik ke depannya. IEI memiliki dua anak perusahaan yang didirikan tahun 2010, yaitu PT Indika Logistics & Support Services dan PT LPG Distribusi Indonesia. Akuisisi terhadap MBSS pada April 2011 semakin memantapkan posisi Grup Indika Energy sebagai pemain utama di industri batubara, yang menyediakan jasa *value chain* batubara yang lengkap mulai dari penggalian hingga pengiriman batubara kepada para pelanggan.

MITRABAHTERA SEGARA SEJATI (MBSS)

Proses akuisisi MBSS melalui IEI telah rampung pada 6 April 2011, bersamaan dengan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) MBSS di Bursa Efek Indonesia. Pendapatan MBSS tahun 2011 meningkat 40,1%, mencapai Rp1.069 miliar dari Rp763 miliar pada tahun sebelumnya. Hal tersebut menyebabkan peningkatan laba usaha sebesar 36,2% dari Rp236 miliar pada tahun sebelumnya menjadi Rp321 miliar di tahun 2011, sehingga meningkatkan laba bersih sebesar Rp247 miliar di tahun 2011, naik 24,2% dari Rp198 miliar pada 2010.

MBSS berfokus pada jasa pengangkutan barang curah terutama batubara; *transshipment*; dan

3. ENERGY INFRASTRUCTURE

Indika Energy Group continued the enhancement of its presence in the energy infrastructure business, building on its strategic establishment of PT Indika Energy Infrastructure (IEI) in June 2010 as a holding company for business enterprises active in infrastructure and logistics projects moving forward. IEI has two subsidiaries established in 2010, namely PT Indika Logistics & Support Services and PT LPG Distribusi Indonesia. The acquisition of MBSS in April 2011 has strengthened the position of Indika Energy Group as a major player in the coal industry by providing a complete set of services along the coal value chain from coal extraction through to coal delivery to customers.

MITRABAHTERA SEGARA SEJATI (MBSS)

The acquisition of MBSS through IEI was completed on April 6, 2011 simultaneous to the Initial Public Offering (IPO) of MBSS on the Indonesia Stock Exchange. MBSS revenue increased 40.1% in 2011 to Rp1,069 billion from Rp763 billion a year earlier, resulting in a 36.2% increase in operating income from Rp236 billion to Rp321 billion, and boosting net income to Rp247 billion in 2011, up 24.2% from Rp198 billion in 2010.

MBSS focuses on the transport of bulk goods, especially coal; transshipment; and port operations

jasa pengoperasian pelabuhan di Indonesia. Guna memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pertambangan batubara, MBSS menawarkan jasa layanan terpadu '*one-stop solution*' yang meliputi kegiatan *stock-piling* hingga *transshipment*. Kegiatan operasional MBSS lainnya mencakup manajemen kapal dan pendaftaran kapal di pelabuhan.

Peningkatan pendapatan MBSS didukung dengan adanya tambahan 15 kapal tunda dan 18 unit tongkang pada 2011, yang diharapkan akan semakin meningkatkan pendapatan MBSS di tahun-tahun mendatang. Disamping itu, MBSS telah menambah satu unit f*loating crane* untuk memperkuat armada jasa *transshipment*, sehingga kini MBSS memiliki lima unit floating crane yang telah beroperasi untuk lima klien batubara di Kalimantan.

services in Indonesia. To optimize coal mining efficiency and effectiveness, MBSS offers "one-stop solution" integrated services from stock-piling to transshipment. Other operational activities include ship management and in-harbor ship registration.

The increase in MBSS revenue was supported by the addition of 15 tug boat units and 18 more barges in 2011, which are expected to further boost MBSS income in subsequent years. In addition, MBSS also added another floating crane to strengthen its transshipment fleet, bringing the total of MBSS' floating cranes to five units, all of which are in operation for five coal clients in Kalimantan.

MBSS merupakan perusahaan Indonesia pertama yang siap melaksanakan kontrak dengan menyertakan klausul kecepatan dan keterlambatan dalam bongkar muat kargo. Sejalan dengan waktu, MBSS kian menjadi pemain penting dalam industri pengangkutan batubara.

MBSS is the first Indonesian company prepared to execute contracts that include clauses on speed and delays in loading and unloading cargo. Over time, MBSS has become an increasingly important player in the coal transportation industry.

Kekuatan utama MBSS terletak pada armadanya yang cukup besar dan keandalannya dalam memenuhi keinginan klien seperti tertuang dalam kontrak, terutama dalam ketepatan waktu, baik ketepatan waktu tiba di lokasi maupun kecepatan memuat dan membongkar muatan di lokasi. Kekuatan ini memampukan MBSS bertahan pada saat krisis moneter melanda Indonesia tahun 1998, dan sejak itu MBSS terus berkembang. Hingga akhir tahun 2011, MBSS telah memiliki 67 kapal tunda, 66 tongkang, dan lima floating crane, di mana rata-rata umur armada masih rendah dan berteknologi tinggi.

MBSS' main strengths are its large fleet and its reliability in meeting its contractual client obligations, in terms of safe delivery, both with regards to timely arrival at location, as well as speedy loading and unloading at site. These strengths enabled MBSS to survive the monetary crisis that hit Indonesia in 1998, and MBSS has continued to grow ever since. As of the end of 2011, MBSS had 67 tugs, 66 barges, and five floating cranes, with a low average age for its fleet. The fleet is also equipped with advanced technology.

Dengan dukungan armada yang besar, Perusahaan mampu memenuhi kebutuhan klien yang mempunyai volume produksi yang besar. Selain itu, Perusahaan dapat lebih memberi jaminan kepada para kliennya melalui pemakaian sistem pemantauan canggih, yang memungkinkan manajemen di darat mengetahui secara akurat keberadaan setiap kapal. Kegiatan armada direncanakan dan dikoordinasikan oleh tim ahli angkatan laut yang berada di Jakarta, Banjarmasin, Balikpapan, dan Bengalon.

This makes it possible for the Company to meet the needs of clients with large production volumes. In addition, the Company can provide assurance to its clients through a sophisticated tracking system, which allows the management on land to accurately monitor the location of each vessel at sea. Fleet activities are planned and coordinated by a team of naval experts located in Jakarta, Banjarmasin, Balikpapan and Bengalon.

Operasi armada pengangkutan dan pelabuhan MBSS dikelola oleh lebih dari 600 karyawan yang sangat kompeten. Pada tahun 2011, MBSS meraih penghargaan dari PT Kaltim Prima Coal atas keberhasilan tiga juta jam tanpa kecelakaan dari tahun 2007 sampai dengan 2010. Di tahun 2007 MBSS mendapat akreditasi ISO 9001:2000 dari International Safety Management.

The transportation fleet and port operations of MBSS are managed by more than 600 highly qualified employees. In 2011, MBSS was given an award by PT Kaltim Prima Coal for three million man hours without an accident from 2007 through 2010. In 2007, MBSS achieved ISO 9001:2000 International Safety Management accreditation.

CIREBON ELECTRIC POWER (CEP)

Salah satu investasi di pilar infrastruktur energi yang dilakukan Perusahaan adalah pembangunan pusat pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara (PLTU) yang bernama CEP, dengan kapasitas 660 MW di Cirebon, Jawa Barat. Perusahaan memiliki saham sebesar 20% di CEP melalui PT Indika Infrastruktur Investindo dan Indika Power Investments Pte. Ltd. Untuk proyek ini, Grup Indika Energy telah menjalin kerja sama dengan mitra internasional, yaitu Marubeni Corporation, Komipo - Korea Midland Power Co.Ltd., dan Samtan Co.Ltd.

CEP memiliki sejumlah keunggulan. Pertama, pembangkit listrik CEP ini adalah PLTU pertama yang menggunakan teknologi *super-critical boiler*, di mana bukan hanya terbukti lebih efisien bahan bakar, melainkan juga dapat menggunakan batubara berkalori rendah yang banyak terdapat

CIREBON ELECTRIC POWER (CEP)

One of the Company's investments within the energy infrastructure pillar is the development of a coal fired power plant (CFPP) called CEP with a capacity of 660 MW in Cirebon, West Java. The Company owns 20% of the shares in CEP through PT Indika Infrastruktur Investindo and Indika Power Investments, Pte. Ltd. For this project, Indika Energy Group has formed international partnerships with Marubeni Corporation, Komipo - Korea Midland Power Co.Ltd., and Samtan Co.Ltd.

CEP possesses a number of advantages. First, the CEP power plant is the first power plant to use super-critical boiler technology, which is not only proven to be more fuel efficient, but also can process the low-calorific coal that is widely available in Indonesia, and of which Kideco has

di Indonesia, seperti di Kideco dalam jumlah melimpah. Untuk PLTU CEP, Kideco akan memasok batubara sebanyak sekitar dua juta ton per tahun.

Proyek PLTU CEP adalah proyek berskala besar pertama yang dilakukan melalui tender internasional di Indonesia, setelah krisis moneter tahun 1998. Proyek yang hampir rampung 98% pada akhir tahun 2011 ini, diharapkan dapat mencapai Commercial Operation Date (COD) dan mulai mengalirkan daya listrik ke jaringan PLN pada pertengahan tahun 2012. Berdasarkan perjanjian jual beli tenaga listrik, CEP akan memasok listrik selama 30 tahun ke depan.

PETROSEA OFFSHORE SUPPLY BASE (POSB)

POSB yang berlokasi di Kariangau, Tanjung Batu, Balikpapan Barat, melayani para pelanggan dari sektor migas. Hal tersebut mempertahankan basis pendekatan multifungsi untuk basis operasi yang terintegrasi.

Oleh karenanya, POSB memperoleh reputasi sebagai pemain terkemuka di bidang ini di seluruh Indonesia.

POSB tetap berfokus pada kualitas, terutama untuk hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan, kesehatan, dan lingkungan. POSB memiliki staf operasional yang tersertifikasi dan memiliki fasilitas kontingensi untuk tumpahan minyak, guna memastikan tercapainya tujuan POSB dalam memberikan layanan yang berkualitas sesuai permintaan para klien.

abundant resources. Kideco will supply the CEP power plant with approximately two million tons of coal per year.

The CEP power plant project is the first large-scale project that has been carried out through an international tender in Indonesia since the 1998 monetary crisis. This project, which in 2011 was approximately 98% completed, is expected to achieve its Commercial Operation Date (COD) and begin to supply power to the State Electricity Utility (PLN) grid in mid-2012. Based on a power purchase agreement, CEP will supply electricity to PLN for the next 30 years.

PETROSEA OFFSHORE SUPPLY BASE (POSB)

POSB, which is located at Kariangau, Tanjung Batu, West Balikpapan, serves customers from the oil and gas sectors. It maintains an integrated, multi-functional approach to supply base operations.

As such, POSB has gained the reputation of being a leader in this field throughout Indonesia.

POSB maintains a strong focus on quality in all matters pertaining to safety, health, and the environment. As such, POSB's operational staff is certified and it also maintains an oil spill contingency facility, towards ensuring that the goal delivering of quality services to clients is met.

Pada penghujung tahun 2010, POSB menerima perpanjangan kontrak dari perusahaan minyak asal Perancis, Total Indonesie, senilai US$18,5 juta untuk proyek yang akan dikerjakan selama lima tahun ke depan. Pada tahun 2011, POSB memberi kontribusi sebesar 7% dari total pendapatan Petrosea.

As of the end of 2010, POSB received an extended contract from Total Indonesie, a French oil company, with total value amounting to US$18.5 million for a five year project. In 2011, POSB contributed 7% of Petrosea's revenue.

TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

INFORMATION AND COMMUNICATIONS TECHNOLOGY

Manajemen Indika Energy menyadari teknologi memainkan peranan penting dalam pertumbuhan, inovasi, dan kinerja suatu perusahaan. Karena itu, untuk mencapai tujuan transformasi bisnisnya, Indika Energy bertekad meningkatkan kemampuan bisnis melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT).

Indika Energy's management understands that technology plays a large role in the growth, innovation and operational performance of the enterprise. To achieve its business transformation objective, Indika Energy aims to enhance business capabilities using Information and Communications Technology (ICT) infrastructure.

Pengembangan ICT memungkinkan Perusahaan untuk memperbaiki proses pengambilan keputusan melalui peningkatan kualitas informasi yang tepat waktu. Melalui perubahan dan perbaikan proses bisnis, ICT juga memampukan Perusahaan untuk dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan fungsionalitasnya.

ICT development allows the Company to improve its decision-making process by enhancing quality and timely delivery of information. Through business process change and improvements, ICT also enables the Company to increase efficiency, quality, and functionality.

Pengembangan ICT di Indika Energy tercermin dalam Arsitektur ICT sebagai berikut:

The development of ICT in Indika Energy is reflected through the following ICT Architecture:

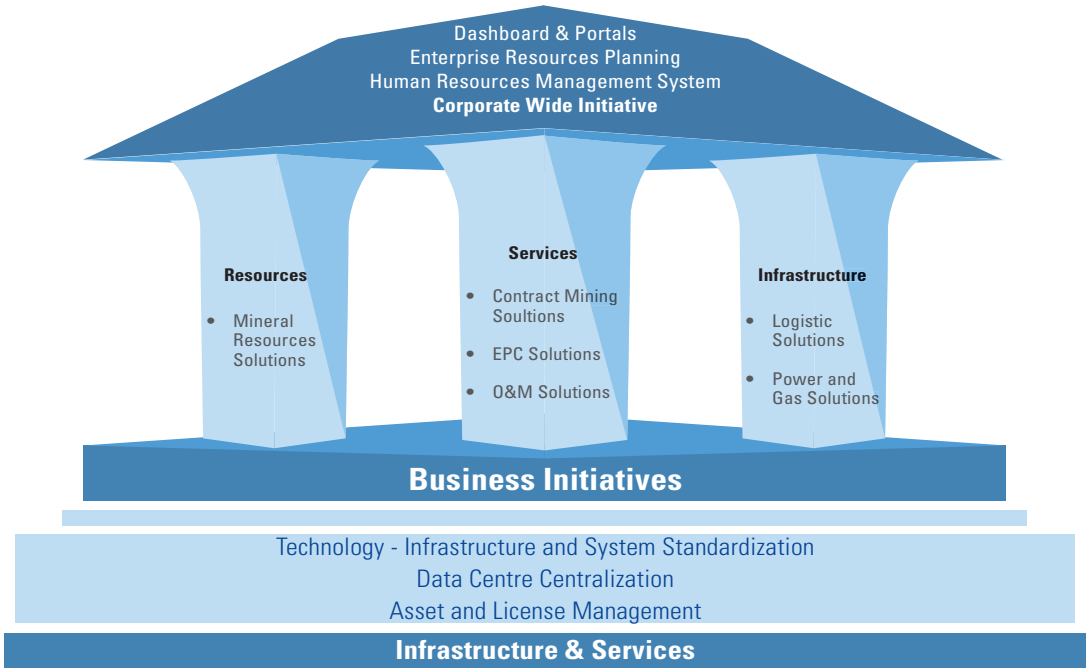

Bagian atap Arsitektur ICT menggambarkan dukungan ICT secara global untuk keseluruhan unit bisnis seperti penerapan Enterprise Resource Planning (ERP). Diawali dengan Sistem

The roof part of the ICT Architecture represents corporate-wide ICT support for all Indika Energy business units, such as the implementation of Enterprise Resource Planning (ERP). Having

Manajemen Keuangan yang sesuai standarisasi Kode Akun (CoA) di seluruh unit bisnis pada tahun sebelumnya, ICT juga mulai menerapkan ERP untuk proses bisnis Pengadaan sampai ke Pembayaran *(Procure-to-Pay)* di tahun 2011. Sistem Manajemen Keuangan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses konsolidasi laporan keuangan. Sedangkan penerapan ERP untuk *Procure-to-Pay* juga akan mempercepat alur kerja proses bisnis melalui persetujuan manajemen secara *online* dengan menggunakan perangkat *mobile*.

initiated a Finance Management System with standardized Chart of Accounts (CoA) for all of the Company's business units in the previous year, ICT also started ERP implementation for the Procure-to-Pay business process in 2011. The Finance Management System is expected to improve efficiency and accuracy in the financial report consolidation process. Meanwhile, ERP implementation of the Procure-to-Pay process will also speed up business process workflow through online management approval using mobile devices.

Bagian pilar Arsitektur ICT menggambarkan karakteristik unit-unit bisnis yang membutuhkan sistem aplikasi tertentu. Pada tahun 2011, ICT mengembangkan berbagai sistem untuk unit bisnis Jasa Energi. Sebagai contoh, OpsDB – sistem yang memonitor produktivitas operasi pertambangan di Petrosea, telah diperkaya lagi dengan Fleet Management System (FMS) untuk mendapatkan informasi *real-time* dari lapangan. Demikian pula sistem proyek Engineering Procurement Construction (EPC) yang mencakup Engineering Document Management System (EDMS) dan Material Tracking System (MTS), telah dikembangkan untuk membantu pengelolaan kegiatan Tripatra. Sistem-sistem tersebut memampukan setiap unit bisnis mampu mencapai kinerja operasional yang optimal.

The ICT Architecture pillars reflect the characteristics of business units that need specific application systems. In 2011, ICT deployed several systems for Energy Service business units. For example, OpsDB, a system to assist in monitoring mining operation productivity in Petrosea, was enhanced further with a Fleet Management System (FMS) to get more real-time information from the field. Besides the Engineering Procurement Construction (EPC) projects system, the Engineering Document Management System (EDMS) and Material Tracking System (MTS) were developed to assist Tripatra in its management activities. These systems will enable each business unit to achieve operational excellence.

Sementara itu, bagian fondasi Arsitektur ICT mencerminkan peran ICT yang signifikan dalam mendukung infrastruktur dan layanan kepada seluruh organisasi bisnis di Indika Energy. Salah satu contoh implementasi fondasi Arsitektur ICT adalah standarisasi dan integrasi infrastruktur, termasuk *data center* terpusat dan komunikasi data perusahaan (LAN, MetroWAN, VSAT, *leased lines*, dan lainnya) untuk seluruh unit bisnis di Kantor Pusat maupun di lokasi-lokasi terpencil.

Meanwhile, the ICT Architecture foundation also reflects ICT's significant roles in supporting infrastructure and services for the entire business organization of Indika Energy. One aspect of the implementation of the ICT Architecture foundation can be seen in the standardization and integration of infrastructure, including the centralized data center and enterprise data communication (LAN, MetroWAN, VSAT, leased lines, etc) for all business units at the Head Office, as well as at remote sites.

PROSPEK USAHA
BUSINESS PROSPECTS

PROSPEK USAHA

Semangat untuk mencari peluang usaha yang dapat menguatkan *value chain* Perusahaan, tertanam dalam Grup Indika Energy. Aktif menyambut peluang yang ada, menjadi salah satu etos yang terus dijaga oleh Perusahaan. Seperti pada April 2011, Indika Energy baru saja menerima satu anggota keluarga baru melalui akuisisi MBSS. Kehadiran MBSS melengkapi proses integrasi *value chain* batubara, dengan menyediakan solusi terintegrasi pengiriman dan logistik untuk industri pertambangan batubara.

Di bidang sumber daya energi, Grup Indika Energy mengalami kemajuan menggembirakan melalui peningkatan signifikan produksi Kideco. Selain itu, program-program eksplorasi mulai berjalan dan menunjukkan kemajuan yang baik.

Di bidang jasa energi, Grup Indika Energy terus melakukan perbaikan, peningkatan, dan perluasan usaha secara menyeluruh. Bersama mitra konsorsium Samsung Engineering Co.Ltd., Tripatra baru saja mendapatkan proyek Mobil Cepu Limited di Blok Cepu. Indika Energy memberikan komitmen tinggi, agar proyek penting ini dapat berhasil. Seluruh lini bisnis diharapkan dapat berkontribusi melakukan upaya terbaik, guna memastikan agar proyek ini berjalan dengan baik dan selesai tepat waktu. Pencapaian lain adalah keberhasilan Tripatra dalam merampungkan proyek Jambi Merang di Sumatera.

Anak perusahaan lainnya, Petrosea, semakin memantapkan langkahnya. Petrosea berhasil memenangi beberapa kontrak bernilai signifikan dan di saat yang sama, dari sisi operasional, berhasil melakukan peningkatan, di antaranya pembenahan sistem manajemen aset, yang akan memainkan peran penting dalam menentukan kinerja Perusahaan di masa depan.

BUSINESS PROSPECTS

Indika Energy Group harbors a desire to seek out business opportunities that can strengthen the Company's position along the coal value chain. In April 2011, Indika Energy Group once again exercised this strength and took a new member into its family of companies with the acquisition of MBSS. The presence of MBSS completes Indika Energy Group's coal value chain integration process by providing integrated transportation and logistics solutions for the coal mining industry.

With regard to energy resources, Indika Energy Group also has made encouraging headway with significantly increased production by Kideco. In addition, exploration programs are well underway and exhibiting good progress.

In the energy services sector, Indika Energy Group, continues to push forward with improving, upgrading and expanding its business on all levels. Together with consortium partner Samsung Engineering Co.Ltd., Tripatra has recently taken on a project for Mobil Cepu Limited in the Cepu Block. Indika Energy is firmly committed to seeing this important project through, with all lines of business prepared to make their best contribution to successful completion and timely delivery. Another achievement was Tripatra's completion of the Jambi Merang Project on Sumatera.

Another subsidiary, Petrosea has steadily expanded its reputation. It won contracts of significant value and at the same time, on the operational side, achieved improvements, including the revamping of its asset management system, which will play a crucial role in optimizing Petrosea's equipment sourcing and maintenance, and driving bottom line growth.

Setelah melakukan serangkaian proses di tahun 2011, Grup Indika Energy telah menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* pada 15 Februari 2012 untuk membeli PT Multi Tambangjaya Utama (MTU), perusahaan pemegang PKP2B generasi ke tiga. Perjanjian tersebut akan menyebabkan akuisisi 85% saham MTU oleh Indika Energy (melalui PT Indika Indonesia Resources) dari Asia Thai Mining Company Limited dan pemegang saham individual, serta membeli hak pemasaran batubara dari International Coal Trading Limited.

MTU adalah produsen batubara *bituminous thermal* dan batubara kokas yang berlokasi di Kalimantan Tengah, memiliki Kontrak Karya (PKP2B) generasi ketiga yang akan berakhir pada tahun 2039. Pertambangan ini terletak sekitar 30 km di sebelah timur laut Kota Ampah dan sekitar 250 km di utara Banjarmasin. Konsesi tersebut meliputi area seluas 24.970 hektar yang terletak di Kabupaten Barito Selatan, Barito Timur, dan Barito Utara, Kalimantan Tengah. Pertambangan tersebut saat ini tidak berproduksi, karena sedang dalam proses untuk mendapatkan persetujuan regulator agar dapat berproduksi kembali. Meski demikian, MTU telah mengembangkan infrastruktur dan logistik yang meliputi *hauling road*, dermaga *conveyor*, *crusher*, dan pelabuhan tongkang.

Pada 21 Maret 2012, Perusahaan menandatangani akta jual beli saham dan *closing memorandum* dengan Pacific Emperor Holdings Limited di mana Perusahaan secara efektif membeli 60% kepemilikan di MEA. MEA sendiri memegang lisensi IUP dengan konsesi meliputi area seluas 5.000 ha di Kutai Timur, Kalimantan Timur. MEA memproduksi batubara berkalori rendah sekitar 3.750- 4.000 kcal GAR. Berdasarkan pengeboran awal oleh tim ahli geologi internal, diperkirakan lokasi tersebut memiliki minimal

After a series of steps undertaken in 2011, Indika Energy Group signed a Conditional Sale and Purchase Agreement on February 15, 2012, to purchase PT Multi Tambangjaya Utama (MTU), a company which holds a third Generation CCoW. This agreement will result in the acquisition of 85% shares of MTU (through PT Indika Indonesia Resources) from Asia Thai Mining Company Limited and an individual shareholder, and the purchase of its coal marketing rights from International Coal Trading Limited.

MTU is a bituminous thermal and coking coal producer based in Central Kalimantan, which holds a third generation CCoW expiring in 2039. The mine is located about 30 km northeast of Ampah City and approximately 250 km north of Banjarmasin. The concession covers an area of 24,970 hectares located in Barito Selatan Regency, Barito Timur and Barito Utara, Central Kalimantan. The mine is currently not producing as it is in the process of obtaining regulatory approvals to re-commence production. However, MTU has already developed infrastructure and logistics, which include a hauling road, conveyor jetty, crusher and a barge port.

On March 21, 2012 the Company signed a share sale and purchase agreement and closing memorandum with Pacific Emperor Holdings Limited wherein the Company effectively purchased a 60% ownership in MEA. MEA holds an IUP license with a concession of 5,000 ha located at East Kutai, East Kalimantan. It produces low calorific coal with approximately 3,750 – 4,000 kcal GAR. Based on initial scout drilling by an internal geologist team, it is estimated to have a

40 juta ton cadangan batubara dan lebih dari 100 juta ton sumber daya batubara.

minimum of 40 million tons of reserves and over 100 million tons of resources.

PERMINTAAN YANG TINGGI UNTUK BATUBARA THERMAL

STRONG DEMAND FOR THERMAL COAL

Terlepas dari kemungkinan terjadinya pergerakan awal yang lambat untuk bisnis batubara di tahun 2012, prospek pertumbuhan jangka panjang akan tetap positif. Permintaan dari pasar Pasifik untuk batubara *thermal* akan terus berlanjut dan berkembang pesat selama beberapa dekade berikutnya. Bahkan, Badan Energi Internasional (IEA) memproyeksikan, rata-rata permintaan batubara *thermal* tumbuh sebesar 600.000 ton setiap hari selama lima tahun ke depan. Batubara *thermal* diposisikan tetap menjadi sumber energi paling penting setelah minyak mentah. Impor *seaborne* diperkirakan akan meningkat dari sekitar 500 juta ton pada 2011 menjadi 780 juta ton pada 2020, mewakili 5,2% CAGR. (*Lihat Grafik*)

Despite what may be shaping up to be a slow start for coal in 2012, its long term growth prospects remain good. Demand from the Pacific market for thermal coal is set to continue to grow strongly over the next several decades and the International Energy Agency (IEA) projects average coal demand to grow by 600,000 tons daily over the next five years. Thermal coal is positioned to remain the most important energy source outside of crude oil. Seaborne imports are forecast to increase from around 500 million tons in 2011 to 780 million tons by 2020, representing a CAGR of 5.2% (*See Graph*).

Batubara memiliki banyak kegunaan penting di seluruh dunia. Penggunaan yang paling signifikan adalah untuk membangkitkan tenaga listrik, produksi baja, pembuatan semen, dan sebagai bahan bakar cair. Sejak tahun 2000, konsumsi batubara global tumbuh lebih cepat daripada bahan bakar lainnya. Lima pengguna batubara terbesar - China, Amerika Serikat, India, Rusia, dan Jepang- berkontribusi terhadap 77% dari total penggunaan batubara di dunia.

Coal has many important uses worldwide. The most significant uses are in electricity generation, steel production, cement manufacturing and as liquid fuel. Since 2000, global consumption of coal has grown faster than that of any other fuel. The five largest coal users - China, USA, India, Russia and Japan - account for 77% of total global coal use.

Pasar batubara terbesar adalah Asia, yang saat ini mencakup lebih dari 65% total konsumsi batubara global, meskipun China sangat berperan dalam

The biggest market for coal is Asia, which currently accounts for over 65% of global coal consumption, of which China is responsible for a significant

porsi yang signifikan dari jumlah tersebut. Banyak negara tidak memiliki sumber daya energi alami yang cukup untuk memenuhi kebutuhan energi mereka, karena itu perlu mengimpor energi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Jepang, China, Taiwan dan Korea, misalnya, mengimpor batubara *thermal* dalam jumlah yang signifikan untuk membangkitkan listrik dan batubara kokas untuk produksi baja.

proportion. Many countries do not have natural energy resources sufficient to cover their energy needs, and must therefore import energy to meet their requirements. Japan, China, Taiwan and Korea, for example, import significant quantities of thermal coal for electricity generation and coking coal for steel production.

Pentingnya keberadaan China untuk pasar batubara global tidak dapat dipandang sebelah mata. IEA melaporkan bahwa pasar batubara

The importance of China to global coal markets cannot be understated. IEA reported that China's domestic coal market is more than three times the

Permintaan yang tinggi untuk batubara
Strong demand for thermal coal

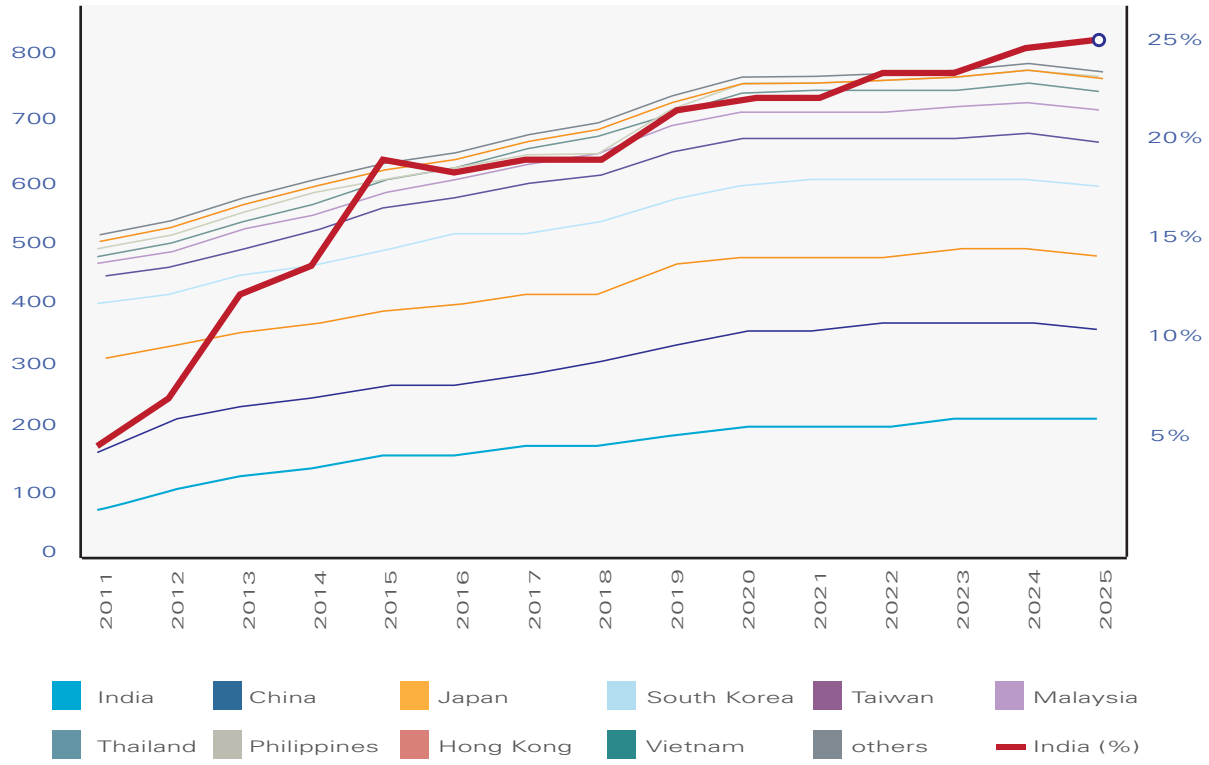

Sumber/Source : Wood Mackenzie, September 2011

dalam negeri China lebih besar dari tiga kali perdagangan batubara internasional, sehingga ketidakseimbangan antara produksi dan permintaan batubara China mampu berdampak besar pada perdagangan batubara global.

size of the entire international coal trade, and as such, any imbalance between China's production and coal demand may have a large impact on the global coal trade.

Meskipun besarnya permintaan China menjadi faktor utama pendukung prospek yang positif dalam menentukan harga batubara *thermal*, data perdagangan menunjukkan bahwa permintaan dari India juga berperan penting dalam memperkuat pasar. Permintaan India dapat dilihat pula sebagai faktor penting untuk prospek harga batubara *seaborne* selama beberapa tahun mendatang.

Although resurgence in Chinese demand is the key factor underpinning the solid outlook for thermal coal pricing, trade data suggest that demand from India has been critical in tightening the market. Indian demand is also seen as critical for seaborne coal pricing prospects in the coming years.

Untuk mendukung pertumbuhan PDB sebesar 9%, kebutuhan energi di India akan tumbuh sebesar 6% per tahun. Permintaan dapat naik ke 900-1.000 juta ton batubara pada 2020, sehingga akan mendorong impor batubara *thermal* sebesar 200 juta ton. Oleh karena itu, permintaan impor India akan tumbuh dengan CAGR sebesar 8,5%, yang merupakan pertumbuhan terbesar, mengingat produksi dalam negeri India tertinggal karena beberapa masalah hukum, antara lain kendala lingkungan dan konflik penggunaan lahan.

In order to support 9% GDP growth, India's power requirements will grow by 6% per annum. Demand could rise to 900-1,000 million tons by 2020, requiring the import of 200 million tons of thermal coal. Therefore, India's import demand is expected to grow at a CAGR of 8.5%, given that India's domestic production lags behind due to various legal issues, such as environmental constraints and conflicts over land use.

Sebagai eksportir batubara *thermal* terbesar di dunia, Indonesia berada di posisi yang tepat untuk mendapatkan keuntungan dari peningkatan

As the world's largest thermal coal exporter, Indonesia is well placed to benefit from India's demand growth. Local demand has also increased.

permintaan dari India. Meskipun permintaan lokal meningkat juga, sebagian besar produsen batubara Indonesia ingin memperluas proyek-proyek yang ada dan mengembangkan proyek-proyek baru, sementara eksplorasi terus berlanjut.

Most Indonesian coal producers are looking to expand existing projects and develop new ones, with exploration continuing unabated.

Produksi Batubara *Thermal* Indonesia

Indonesia Thermal Coal Production

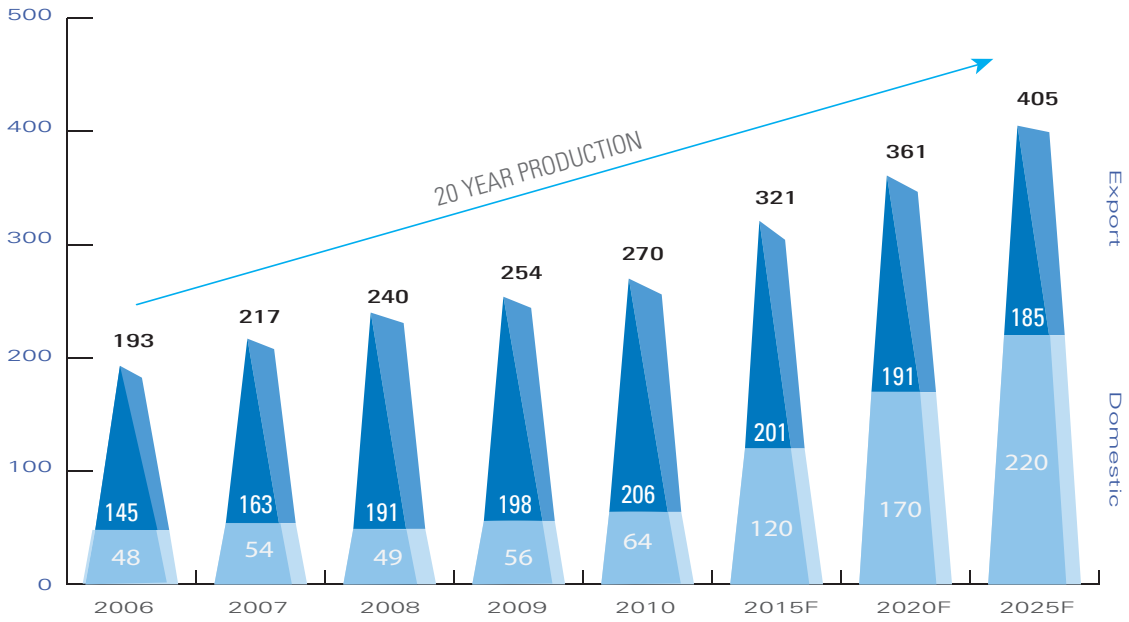

TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL REVIEW

A. ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Kinerja keuangan yang kuat serta pertumbuhan laba bersih dan aset di tahun 2011 menjadi bukti solid kemampuan Perusahaan memadukan sinergi dari berbagai investasi, serta menegaskan visi dan pendekatan Perusahaan untuk bertumbuh. Dengan keberhasilan integrasi MBSS, aset konsolidasian meningkat 59,3% dengan kontribusi MBSS sebesar 24,4%.

Bersama dengan MBSS, Petrosea berkontribusi secara signifikan terhadap kenaikan pendapatan di tahun 2011, di mana laba bersih Perusahaan meningkat 43,7% dan ekuitas naik 41,7%.

A. MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS FOR COMPANY'S PERFORMANCE

Strong financial performance and growth in net income and assets in 2011 provide solid evidence of the Company's ability to extract synergies from its investments and confirm the Company's vision and approach to growth. With the successful integration of MBSS, consolidated assets increased by 59.3% of which MBSS contributed 24.4%.

Along with MBSS, Petrosea contributed significantly to this increase in revenues in 2011, with the Company's net income increasing by 43.7% and equity rising by 41.7%.

TINJAUAN KINERJA OPERASIONAL PER PILAR USAHA

a. KONDISI EKONOMI

Sejak krisis global tahun 2008, Asia mengambil posisi terdepan sebagai pemasok utama produk dan energi. Indonesia, negara yang terletak di Asia, memanfaatkan kekayaan sumber daya alam dan energi untuk tumbuh dan berkembang. Selama beberapa tahun terakhir, tertarik akan fundamental perekonomian yang kuat, para investor berdatangan ke Indonesia, membawa dana untuk membiayai pembangunan infrastruktur energi yang sangat dibutuhkan.

Kebutuhan akan listrik di Indonesia terbilang tinggi, mencapai pertumbuhan 9,2% per tahun yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan GDP riil Indonesia tetap positif sejak

OPERATIONAL PERFORMANCE OVERVIEW BY BUSINESS PILLARS

a. ECONOMIC CONDITIONS

Since the 2008 global crisis, Asia has taken the lead as a central supplier of products and energy. Indonesia has also capitalized on its rich energy and natural resources to grow and develop. Over the past few years, attracted by strong economic fundamentals, investors have flocked to Indonesia, bringing funds to finance much needed energy infrastructure development.

Demand for electricity in Indonesia is particularly high, reaching 9.2% per annum growth in line with the growing economy. Indonesia's real GDP growth rate has been consistently positive – 6.01% in 2008

2008 – 6,01% pada tahun 2008 hingga 6,46% pada tahun 2011. Sebagai tambahan, pendapatan per kapita meningkat dari US$3.544 di tahun 2010 sampai US$3.716 di tahun 2011.

Saat ini, sistem kelistrikan di Indonesia terdiri dari jaringan Jawa-Bali dan jaringan Sumatera yang saling terhubung, sedangkan area lain masih belum terkoneksi. Selama lima tahun terakhir, tak banyak perkembangan terjadi dalam infrastruktur transmisi sehingga pertumbuhan terbatas pada pertambahan 1.500 km dari 500 kV lini transmisi di jaringan Jawa-Bali dan pertambahan 6.100 km dari 150 kV lini transmisi di jaringan Sumatera. Penambahan ini meningkatkan rasio elektrifikasi selama lima tahun terakhir dari 62% ke 65%. Akan tetapi, rasio ini masih terlalu rendah untuk bisa secara memadai memenuhi tingginya kebutuhan akan listrik yang terus berkembang, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Karena itu, terbuka banyak peluang bisnis bagi para investor untuk menempatkan dana di sektor energi.

b. GAMBARAN INDIKA ENERGY, PERUSAHAAN INDUK

Perusahaan, yang telah tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2008, merupakan perusahaan induk dengan sejumlah anak perusahaan yang beragam. Dalam beberapa tahun terakhir, Perusahaan berkembang dari satu kekuatan ke kekuatan lainnya melalui akuisisi berbagai bisnis yang saling melengkapi. Saat ini, Indika Energy merupakan kelompok energi terkemuka di Indonesia, dengan portofolio bisnis yang terintegrasi mencakup pilar sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi untuk mendukung *coal value chain* yang kuat.

through 6.46% in 2011. In addition, income per capita increased from US$3,544 in 2010 to US$3,716 in 2011.

At present, the Indonesia electricity system comprises the interconnected Java-Bali Grid and Sumatera Grid, while other areas are still not interconnected. Over the last five years, there has been little development in transmission infrastructure with growth limited to an additional 1,500 km of 500 kV transmission lines in the Java-Bali grid and additional 6,100 km of 150 kV transmission lines in the Sumatera grid. These additions have improved the electrification ratio slightly over the last five years, from 62% to 65%. However, this ratio is still too low to satisfactorily fulfill the high and growing demand for electricity, in line with economic growth. Consequently, there are plenty of business opportunities in the energy sector.

b. OVERVIEW OF INDIKA ENERGY, THE HOLDING COMPANY

The Company, which has been a publicaly listed company on the Indonesia Stock Exchange since 2008, is a holding company with multiple subsidiaries. Over the years, the Company has grown from strength to strength through the acquisition of complementary businesses. Today, Indika Energy helds a fully integrated portfolio of businesses spanning the energy resources, energy services and energy infrastructure with supporting activities along the coal business value chain.

- Eksplorasi

  Penelitian dan pengembangan sumber daya energi, dijalankan oleh pilar usaha Sumber Daya Energi.

- Produksi

  Ekstraksi batubara dan transformasi turunannya menjadi sumber listrik, dijalankan oleh pilar usaha Sumber Daya Energi, Infrastruktur Energi, dan Jasa Energi. Jasa Energi mengelola proses produksi, sedangkan Infrastruktur Energi bertanggung jawab untuk mengirim batubara serta membangun dan mengkonstruksi fasilitas untuk mengubah batubara menjadi energi listrik.

- Distribusi

  Distribusi energi untuk para pengguna dijalankan oleh pilar usaha Infrastruktur Energi.

Berikut ini adalah anak perusahaan, perusahaan asosiasi, dan perusahaan pengendalian bersama berdasarkan pilar usaha:

1. Sumber Daya Energi

   Dijalankan oleh Kideco, perusahaan asosiasi, dan Santan Batubara, perusahaan pengendalian bersama.

2. Jasa Energi

   Dijalankan oleh Petrosea dan Tripatra, anak perusahaan.

3. Infrastruktur Energi

   Dijalankan oleh MBSS, anak perusahaan, dan CEP, perusahaan asosiasi.

- Exploration

  Research and development of energy resources, conducted by the Energy Resources business pillar.

- Production

  Extraction of coal and its subsequent transformation into a power source, is conducted through the Energy Resources, Energy Infrastructure, and Energy Services business pillars. Energy Services manages the production process, whereas Energy Infrastructure is responsible transporting the coal and building and constructing facilities to transform coal electricity.

- Distribution

  Distribution of the energy to customers is handled by the Energy Infrastructure business pillar.

The following are the Company's subsidiaries, associates and jointly controlled company by business pillars:

1. Energy Resources

   Includes associate Kideco and jointly controlled company Santan Batubara.

2. Energy Services

   Includes subsidiaries Petrosea and Tripatra.

3. Energy Infrastructure

   Includes subsidiary MBSS and associate CEP.

c. PILAR USAHA DAN KAPASITAS OPERASIONAL

c.1. Sumber Daya Energi

Pilar usaha Sumber Daya Energi terlibat dalam eksplorasi, produksi, dan pengolahan batubara agar siap digunakan untuk pembangkit tenaga listrik. Kideco adalah produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia. Kideco mengoperasikan lima tambang aktif pada area konsesi yang terdiri dari: Roto North, Roto South, Roto Middle, Susubang, dan Samarangau.

Entitas lain yang di bawah pilar usaha Sumber Daya Energi adalah Santan Batubara, sebuah perusahaan *joint-venture* antara Petrosea dan PT Harum Energy Tbk., yang memegang PKP2B generasi ketiga dengan area konsesi seluas 24.930 hektar di Kutai Timur, Kalimantan Timur, dan berlaku sampai tahun 2038.

Kideco

Di tahun 2011, Kideco memproduksi 31,5 juta ton batubara, meningkat dari 29,1 juta ton pada tahun 2010. Pendapatan dari penjualan batubara sebesar US$2,3 miliar, meningkat dari US$1,6 miliar pada tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan volume penjualan batubara dan harga rata-rata penjualan yang meningkat dari US$55,19/ton di tahun 2010 menjadi US$71,64/ton pada tahun 2011. Laba bersih Kideco meningkat dari US$316 juta menjadi US$456 juta, di mana 98,7% atau US$450 juta telah dibagikan sebagai dividen.

Oleh karena itu, Perusahaan menerima total US$207 juta dividen dari Kideco, di mana US$138 juta telah dibayarkan sebagai dividen interim pada

c. BUSINESS PILLARS AND OPERATIONAL CAPACITY

c.1. Energy Resources

The Energy Resources business pillar engages in exploration, production and processing of coal for ready use in power generation. The coal is produced by Kideco, which is the third largest producer of coal in Indonesia. Kideco operates five mines in its concession areas, which consist of Roto North, Roto South, Roto Middle, Susubang and Samarangau.

The other entity under the Energy Resources business pillar is Santan Batubara, a joint-venture between Petrosea and PT Harum Energy Tbk., which holds a third generation Coal Contract of Work (CCoW) concession covering 24,930 hectares in Kutai Timur, East Kalimantan, through 2038.

Kideco

During 2011, Kideco produced 31.5 million tons of coal, up from 29.1 million tons in 2010. Revenue from coal sales increased to US$2.3 billion, from US$1.6 billion in 2010 due to growing coal sales volume and sales price, with the average sales price of coal increasing from US$55.19/ton in 2010 to US$71.64/ton in 2011. As a result, Kideco's net income increase from US$316 million to US$456 million in 2011, of which 98.7% or US$450 million has been declared as dividend.

The Company will therefore receive a total of US$207 million dividends from Kideco, of which US$138 million was already paid out as interim

Pendapatan (US$ jutaan)
Revenue (US$ million)

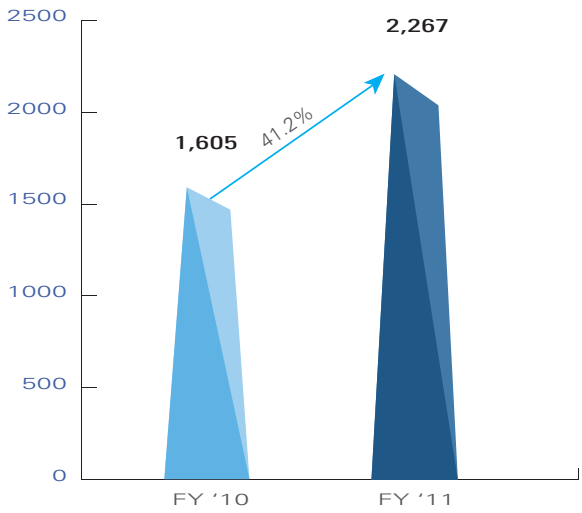

Laba Kotor (US$ jutaan)
Gross Profit (US$ million)

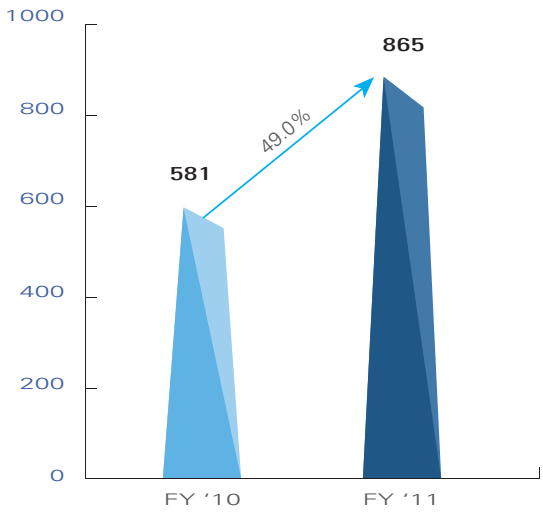

November 2011 dan Maret 2012 masing- masing sebesar US$46 juta dan US$92 juta. Sisa dividen akan dibagikan pada Juli 2012 sebesar US$69 juta.

dividends in November 2011 (US$46 million) and March 2012 (US$92 million). The remaining dividend of US$69 million will be paid out in July 2012.

Infrastruktur Kideco yang dikembangkan dengan baik, dan juga pengendalian proses penambangan dari *pit to port*, memainkan peranan penting atas pencapaian tersebut. Sepanjang sejarah, Kideco secara konsisten memenuhi target produksi dan tidak pernah mengalami kejadian *force majeure* sejak awal operasi penambangan pada 1993. Keandalan Kideco yang telah teruji membuat Kideco memiliki basis pelanggan internasional yang kuat di negara-negara Eropa dan Asia, yang sebagian besar adalah perusahaan pembangkit tenaga listrik, yang kini mewakili sebagian besar porsi bisnis ekspornya. Saat ini Kideco berusaha meningkatkan kapasitas produksi menjadi 50 juta ton pada akhir 2012.

Kideco's well-developed infrastructure, as well as its control of the mining process from pit to port, has been key to these results. Historically, Kideco has consistently met its production targets and has never declared force majeure disruption since starting mining operations in 1993. Its proven reliability has helped Kideco to win a strong international customer base across various European and Asian countries, mostly power plants, which now account for a significant portion of its export business. Kideco is presently increasing its production capacity to 50 million tons by the end of 2012.

Laba Bersih (US$ jutaan)
Net Income (US$ million)

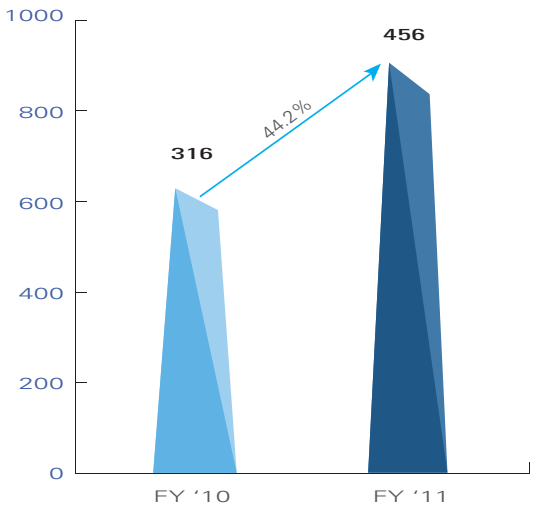

EBITDA (US$ jutaan)
EBITDA (US$ million)

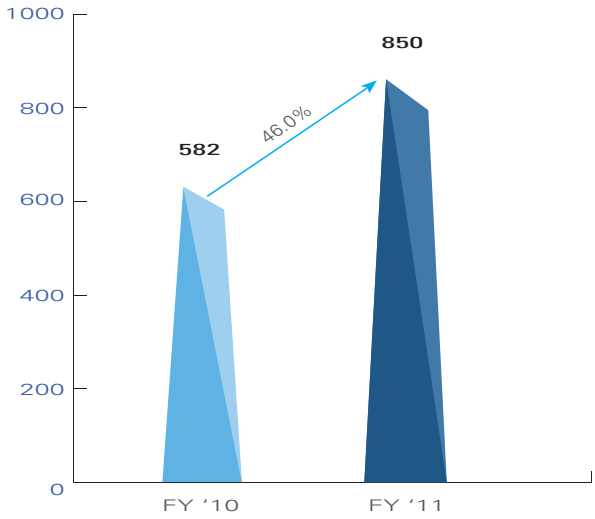

Santan Batubara

Produksi telah mencapai 1,7 juta ton pada tahun 2011 dengan pendapatan US$156 juta, meningkat 2,4% dari capaian tahun 2010. Saat ini, basis pelanggan Santan Batubara berada di China, India, dan Korea.

c.2. Jasa Energi

Pilar usaha Jasa Energi ini terdiri dari jasa rekayasa teknik, pengadaan, dan konstruksi (EPC), rekayasa teknik dan konstruksi (E&C), operasi dan pemeliharaan (O&M), jasa logistik, serta kontrak penambangan batubara. Pelaksana jasa ini adalah anak perusahaan, Tripatra dan Petrosea.

Tripatra menyediakan jasa EPC, O&M, jasa pelabuhan, transpor dan logistik batubara; sedangkan Petrosea menyediakan jasa kontraktor pertambangan, E&C, dan logistik.

Santan Batubara

Production reached 1.7 million tons in 2011 with revenues of US$156 million, 2.4% higher than in 2010. At present, Santan Batubara's customer base is located in China, India and Korea.

c.2. Energy Services

The Energy Services business pillar consists of Engineering, Procurement and Construction services (EPC), Engineering and Construction (E&C), Operation and Maintenance (O&M), logistics services, and coal mining contracting. Implementing these services are subsidiaries Tripatra and Petrosea.

Tripatra provides EPC, O&M, port services, coal transport and logistics, while Petrosea provides mining contract services, E&C and logistics.

Tripatra

Di bulan Agustus 2011, Tripatra yang bermitra dengan Samsung Engineering Consortium memenangkan kontrak ExxonMobil (Mobil Cepu Ltd.) untuk EPC1 Cepu Production Processing Facilities yang bernilai total US$746,3 juta, dimana bagian Tripatra diperkirakan mencapai US$391,0 juta.

Pada Oktober 2011, Tripatra menandatangani kesepakatan dengan PT Chevron Pacific Indonesia untuk menyediakan jasa EPC, manajemen material dan konstruksi senilai US$16 juta.

Tripatra

In August 2011, Tripatra in partnership with Samsung Engineering Consortium won a contract from ExxonMobil (Mobil Cepu Ltd.) for the EPC1 Cepu Production Processing Facilities valued at a total of US$746.3 million, with Tripatra's portion estimated at US$391.0 million.

In October 2011, Tripatra reached an agreement with PT Chevron Pacific Indonesia to provide engineering services, materials management and construction in the amount of US$16 million.

Pendapatan (Rp miliar)
Revenue (Rp billion)

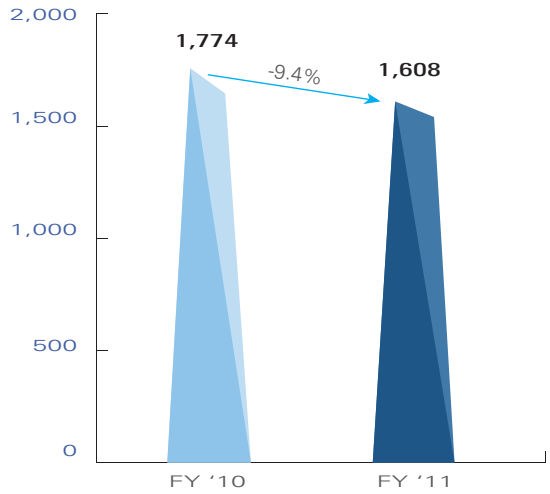

Laba Kotor (Rp miliar)
Gross Profit (Rp billion)

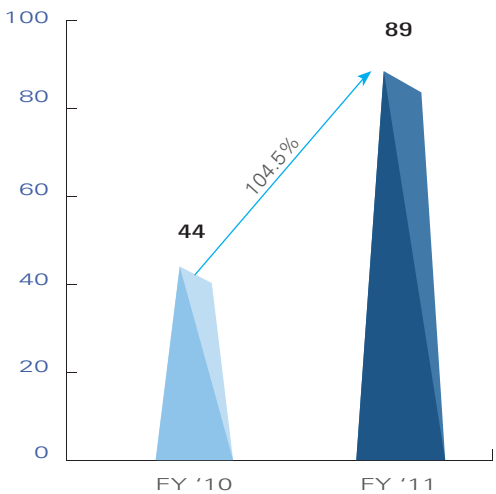

Pendapatan dari Tripatra pada tahun 2011 mencapai Rp1.608 miliar, turun 9,4% dibandingkan tahun 2010, karena sebagian besar proyek seperti Pertamina Hess Jambi Merang telah diselesaikan tahun 2010. Sementara menyelesaikan sisa pekerjaan yang sedikit, di tahun 2011 proyek ini meraih Rp77,2 miliar dibandingkan Rp916,5 miliar pada 2010. Namun, dengan adanya peningkatan kontribusi dari proyek Pertagas mampu mengatasi dampak tersebut. Pendapatan dari Pertagas meningkat dari Rp181,5 miliar menjadi Rp778,8

Revenues from Tripatra in 2011 amounted to Rp1,608 billion, 9.4% lower than in 2010 due to the fact that the Pertamina Hess Jambi Merang project had largely been completed in 2010. With only minor work left to be completed, in 2011 the project brought in Rp77.2 billion compared to Rp916.5 billion in 2010. However, contributions from the Pertagas project mitigated the impact. Revenue from Pertagas increased by Rp181.5 billion to Rp778.8 billion. The Cepu project, which began in the fourth quarter of 2011, contributed a minor Rp63.5 billion.

miliar. Proyek Cepu, yang mulai pada kuartal keempat tahun 2011, memberi kontribusi sebatas Rp63,5 miliar.

Laba bersih dari Tripatra naik 104,5% dari tahun 2010 menjadi Rp89 miliar berkat kontrak-kontrak baru, efisiensi biaya, dan kinerja perusahaan asosiasi.

Petrosea

Petrosea adalah perusahaan kontraktor pertambangan. Keahlian utama lainnya adalah melakukan studi kelayakan dan E&C.

Petrosea merupakan penyumbang terbesar pendapatan Perusahaan di tahun 2011, mencakup 44% dari keseluruhan pendapatan Perusahaan. Pendapatan Petrosea meningkat 41,1% dari 2010 menjadi US$263,8 juta. Laba bersih mencapai US$52,6 juta di tahun 2011, naik 24,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Petrosea mengumumkan pembagian dividen sebesar US$21,1 juta, yang merupakan 40% dari laba bersih. Dividen akan dibagikan pada Mei 2012.

Petrosea telah dikontrak oleh PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) sejak 2005 untuk melakukan

Net income from Tripatra grew 104.5% from 2010 to Rp89 billion driven by new contracts, cost efficiencies and the performance of associates.

Petrosea

Petrosea is a contract mining the Company. Its other main expertise lies in conducting feasibility studies and E&C.

Petrosea was the largest single contributor of revenue to Indika in 2011, representing 44% of total Company revenue. Petrosea's revenues increased 41.1% to US$263.8 million from 2010. Net income stood at US$52.6 million for 2011, an increase of 24.6% from 2010. Petrosea declared a dividend payout of US$21.1 million, representing 40% of 2011 net income. Dividends will be distributed in May 2012.

Petrosea has been contracted by PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) since 2005 for overburden

Pendapatan (US$ jutaan)
Revenue (US$ million)

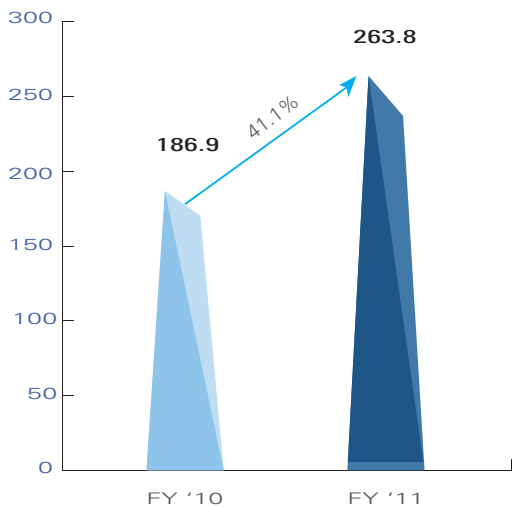

Laba Kotor (US$ jutaan)
Gross Profit (US$ million)

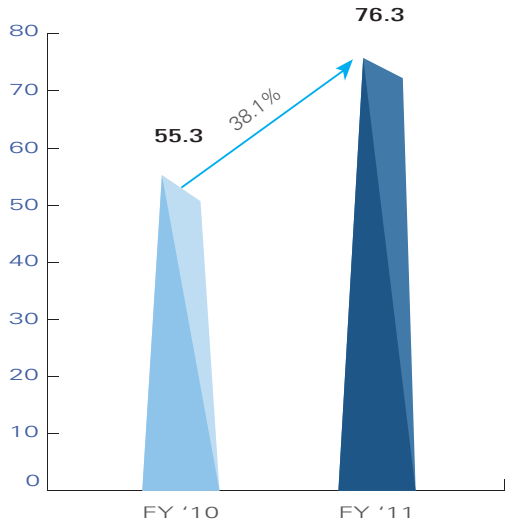

pengupasan tanah di Muara Pahu, Kalimantan Timur. Di tahun 2011, kontrak ini memberikan kontribusi senilai Rp718 miliar pada pendapatan (42,62 juta bcm). Petrosea juga mempunyai kontrak dengan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) untuk melakukan pengupasan tanah dan ekstraksi batubara, yang memberikan kontribusi Rp591 miliar pada pendapatan selama tahun tersebut, untuk pemindahan 36,8 juta bcm dan ekstraksi 2,39 juta ton batubara. Petrosea kemudian memulai kontrak pertambangan untuk Kideco, Kalimantan Timur, di tahun 2011 untuk mendukung kegiatan pertambangan batubara Kideco, di mana Petrosea memindahkan 16,31 juta bcm dan mengekstraksi 2,72 juta ton batubara, dengan kontribusi senilai Rp320 miliar. Kontrak Kideco ditandatangani tahun 2010 dengan nilai sebesar US$216 juta untuk periode lima tahun.

removal in Muara Pahu, East Kalimantan. In 2011, this contract contributed Rp718 billion in revenue (42.62 million bcm). Petrosea also has a contract with PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) for overburden removal and coal extraction, which contributed Rp591 billion in revenue during the year of 36.8 million bcm and extraction of 2.39 million tons of coal. Petrosea further handled a mining contract for Kideco, East Kalimantan in 2011 to support coal mining activities of Kideco under which Petrosea removed 16.31 million bcm and extracted 2.72 million tons of coal, contributed Rp320 billion in revenue. The Kideco contract was signed in 2010 at a value of US$216 million over a five year period.

Laba Bersih (US$ jutaan)
Net Income (US$ million)

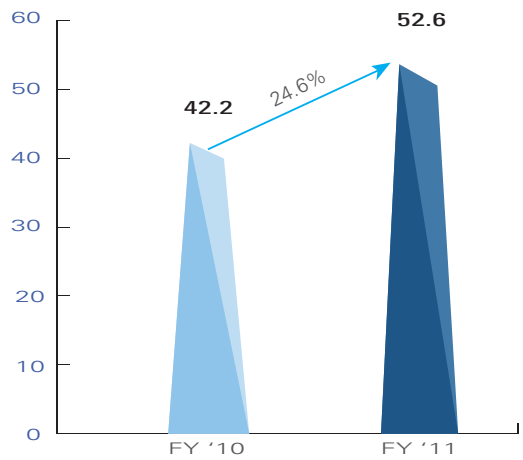

Adjusted EBITDA (US$ jutaan)
Adjusted EBITDA* (US$ million)

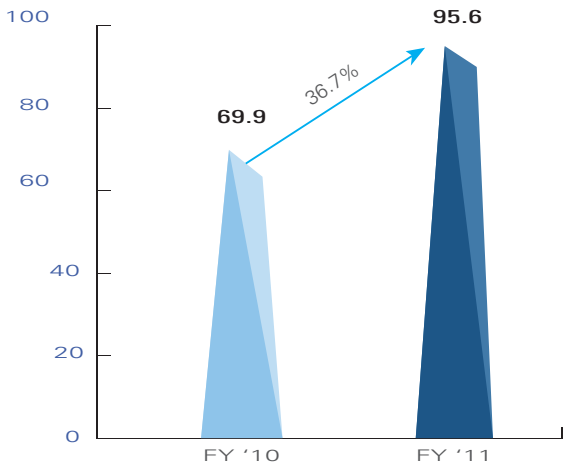

(*) including dividends received from associates and jointly controlled company

Aktivitas jasa pertambangan batubara yang dilakukan oleh Petrosea meningkat secara signifikan dari tahun 2010 ke 2011 sebagai berikut:

Petrosea's coal mining services activities increased significantly from 2010 to 2011 as shown below:

Waste Removal (million bcm)

Keterangan Description	2011	2010	Perubahan Changes (%)
Gunung Bayan Pratama	42.61	38.71	10.1
Santan Batubara	20.38	19.89	2.5
Adimitra Baratama Nusantara	36.80	22.18	65.9
Kideco Jaya Agung	16.31	-	-
Total	116.10	80.78	43.70

Coal Getting (million tons)

Keterangan Description	2011	2010	Perubahan Changes (%)
Santan Batubara	1.72	2.00	-14.0
Adimitra Baratama Nusantara	2.39	2.09	14.3
Kideco Jaya Agung	2.72	-	-
Total	6.84	4.09	67.2

Belanja modal yang signifikan dikeluarkan pada tahun 2011 untuk pembelian peralatan berat guna mendukung aktivitas yang semakin meningkat. Petrosea melakukan pembelian armada pertambangan senilai total US$155,5 juta, yang dibiayai oleh dana internal, pinjaman bank, dan perusahaan afiliasi Indika Capital Resources Limited.

Significant capital expenditures were expended in 2011 for purchases of heavy equipment to support increased activity. Petrosea purchased mining fleets for a total of US$155.5 million, which was financed through internal funds, bank loans, and affiliate company Indika Capital Resources Limited.

c.3. Infrastruktur Energi

Pilar usaha Infrastruktur Energi terdiri dari logistik, distribusi, dan infrastruktur. Aktivitas-aktivitas ini dijalankan oleh anak perusahaan PT Indika Infrastruktur Investindo dan Indika Power Investments Pte. Ltd.

Melalui kedua anak perusahaan tersebut, Perusahaan memiliki 20% saham di Cirebon Electric Power (CEP), pembangkit tenaga listrik independen berbasis batubara dengan kapasitas 660MW. Pembangkit tenaga listrik CEP akan menggunakan teknologi *super-critical boiler*

c.3. Energy Infrastructure

The Energy Infrastructure business pillar is comprised of logistics, distribution and infrastructure. These activities are implemented through subsidiaries PT Indika Infrastruktur Investindo and Indika Power Investments Pte. Ltd.

Through these subsidiaries, the Company owns a total 20% stake in CEP, a coal-fired independent power plant (IPP) with a capacity of 660MW. The CEP power plant will use leading edge super-critical boiler technology with very low emissions. It will utilize low-calorific coal from Kideco. Under a power

dengan emisi sangat rendah. Pembangkit tenaga listrik ini akan memanfaatkan batubara berkalori rendah dari Kideco. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Listrik yang ditandatangani tahun 2007, CEP akan memasok energi listrik ke PT PLN selama 30 tahun.

purchase agreement (PPA) signed in 2007, CEP will supply energy to PT PLN for 30 years.

Selain itu, Perusahaan mengeksekusi hak opsi beli pada 6 April 2011 untuk mengakuisisi 51% saham MBSS sebesar Rp1.455 miliar. Akuisisi ini meningkatkan aset konsolidasian Perusahaan secara signifikan. Sebagai akibatnya, pendapatan dari pilar usaha Infrastruktur Energi meningkat dari Rp1,7 miliar menjadi Rp866 miliar pada 2011.

In addition, the Company exercised its call option on April 6, 2011 to purchase 51% of MBSS in the amount of Rp1,455 billion. This acquisition increased the consolidated assets of the Company significantly. Consequently, revenues from the Energy Infrastructures pillar grew from Rp1.7 billion to Rp866 billion in 2011.

d. Kepemimpinan Pasar

d. Market Leadership

Sinergi dari rantai bisnis Indika Energy antara Sumber Daya Energi, Jasa Energi, dan Infrastruktur Energi membuat Perusahaan ini mampu mendominasi pangsa pasar untuk segmen distribusi batubara, layanan EPC, dan IPP.

The synergies from Indika Energy's business chain of Energy Resources, Energy Services and Energy Infrastructures have enabled it to dominate the market in coal distribution, EPC services, and IPP.

Di pilar usaha Sumber Daya Energi, Kideco mengalami pertumbuhan penjualan dari US$1,61 miliar menjadi US$2,27 miliar. Saat ini Indika Energy menjadi pemain utama.

In Energy Resources, Kideco experienced sales growth from US$1.60 billion to US$2.27 billion. Today Indika Energy has become a leading player.

Sementara itu, di pilar usaha Jasa Energi, Petrosea merupakan pemain utama di sektor kontrak pertambangan di Indonesia. Petrosea memberikan jasa pertambangan batubara *open-pit* dan pertambangan batu sedimen serta jasa operasi pertambangan untuk seluruh perusahaan batubara di Indonesia yang mencakup seluruh tahap produksi. Beberapa tahun belakangan ini, menanggapi naiknya permintaan untuk kontrak pertambangan seiring dengan meningkatnya permintaan batubara secara global, Petrosea telah

In Energy Services, Petrosea is a major player in the Indonesia contract mining sectors. Petrosea provides open-pit coal and sedimentary rock mining and mine operation services to coal companies in Indonesia across all production stages. In recent years, in response to strong demand for contract mining services resulting from increased global demand for coal, Petrosea has expanded its contract mining business, which includes supplying mining and transportation equipment, as well as with the skilled personnel required to operate and

mengembangkan bisnis kontrak pertambangan dan transportasi, sekaligus dengan personil terlatih untuk mengoperasikan dan memelihara peralatan tersebut. Terhitung sejak 31 Desember 2011, Petrosea memberikan jasa pertambangan kepada empat produsen batubara di Indonesia, dan menjadi salah satu dari enam kontraktor pertambangan batubara terbesar di Indonesia, yang diukur berdasarkan volume pengupasan tanah, menurut Wood Mackenzie.

maintain such equipment. As of December 31, 2011, Petrosea provided mining services to four Indonesian coal producers, and ranked among the six largest coal mining contractors in Indonesia as measured by overburden removal volume, according to Wood Mackenzie.

Di pilar usaha Infrastruktur Energi, MBSS, yang diakuisisi oleh Perusahaan pada 2011, menunjukkan momentum pertumbuhan yang kuat, yang diharapkan akan terus meningkat di masa mendatang.

In Energy Infrastructure, MBSS, which was acquired by the Company in 2011, showed strong growth momentum what market share to build on further in the future.

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

	2011	2010	Kenaikan Growth (%)	
Penjualan	5,209,741	3,765,467	38.36	Sales
Dikurangi: Beban Pokok Kontrak Dan Penjualan	4,082,200	3,153,084	29.47	Less: Cost Of Contracts And Goods Sold
Laba Kotor	1,127,541	612,383	84.12	Gross Profit
Bagian Laba Entitas Asosiasi Dan Pengendalian Bersama Entitas	1,945,923	1,442,510	34.90	Equity In Profit Of Associates And Jointly Controlled Entities
Beban Usaha	-962,652	-678,103	41.96	Operating Expenses
Pendapatan Investasi	64,959	101,056	-35.72	Investment Income
Beban Keuangan	-657,917	-488,156	34.87	Finance Cost
Keuntungan Dan Kerugian Lain-Lain	-176,287	-81,231	117.02	Other Gains And Losses
Laba Sebelum Pajak	1,341,567	908,459	47.68	Income Before Tax
Beban Pajak	141,396	130,149	8.64	Income Tax Expenses
Laba Tahun Berjalan	1,200,171	778,310	54.20	Profit For The Year
Diatribusikan Kepada:				Attributable To:
Pemilik Entitas Induk	1,110,756	772,722	43.74	Owners Of The Company
Kepentingan Non Pengendali	89,415	5,588	1,500.12	Non-Controlling Interest
Laba Tahun Berjalan	1,200,171	778,310	54.2	Profit For The Year
Pendapatan Komprehensif Lainnya	-2,347	-81,618	-97.12	Other Comprehensive Incomes
Laba Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	1,197,824	696,692	71.93	Comprehensive Income For The Year

B. ANALISIS KOMPREHENSIF KINERJA KEUANGAN

Analisis dan pembahasan berikut ini sebaiknya dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 yang tercakup dalam Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN DAN LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Pada tanggal 31 Desember 2011, pendapatan Perusahaan meningkat 38,4% dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi Rp5.210 miliar, yang mengakibatkan kenaikan laba kotor sebesar 84,1% menjadi Rp1.128 miliar dan pertumbuhan laba bersih sebesar 54,2% menjadi Rp1.111 miliar.

Total laba bersih yang diatribusikan kepada Indika Energy meningkat dari Rp773 miliar menjadi Rp1.111 miliar.

Berikut ini dipaparkan penjelasan lebih rinci tentang laporan laba rugi konsolidasian dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun 2011, yang dibandingkan dengan kinerja tahun 2010.

a.1. Pendapatan

Selama tahun 2011, pendapatan konsolidasian meningkat secara signifikan dari Rp3.765 miliar di tahun 2010 menjadi Rp5.210 miliar pada 2011. Pertumbuhan pendapatan ini didukung oleh besarnya peningkatan pendapatan infrastruktur energi dari akuisisi MBSS, yang memberikan kontribusi sebesar Rp859 miliar kepada Perusahaan. Pilar usaha Jasa Energi juga memberi kontribusi

B. COMPREHENSIVE ANALYSIS FOR FINANCIAL PERFORMANCE

The following analysis and discussion should be read in conjunction with the annual consolidated financial statements for the years ending December 31, 2011 and 2010 included in this Annual Report. The consolidated financial statements were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

a. CONSOLIDATED INCOME STATEMENT AND CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

As of December 31, 2011, Company revenues increased 38.4% year on year, to Rp5,210 billion with a corresponsibly increase in gross profit by 84.1% to Rp1,128 billion and net income growth of 54.2% to Rp1,111 billion.

Total net income attributable to Indika Energy increased from Rp773 billion to Rp1,111 billion.

The following is a more detailed explanation of the consolidated income statement and consolidated statement of comprehensive income in 2011, as compared with performance in 2010.

a.1. Revenues

Consolidate Revenues increased significantly from Rp3,765 billion in 2010 to Rp5,210 billion in 2011. Revenue growth was supported by a jump in energy infrastructure revenues due to acquisition of MBSS, which contributed Rp859 billion to the Company's top line.

PENDAPATAN DI 2011 (Rp miliar)

REVENUES IN 2011 (Rp billion)

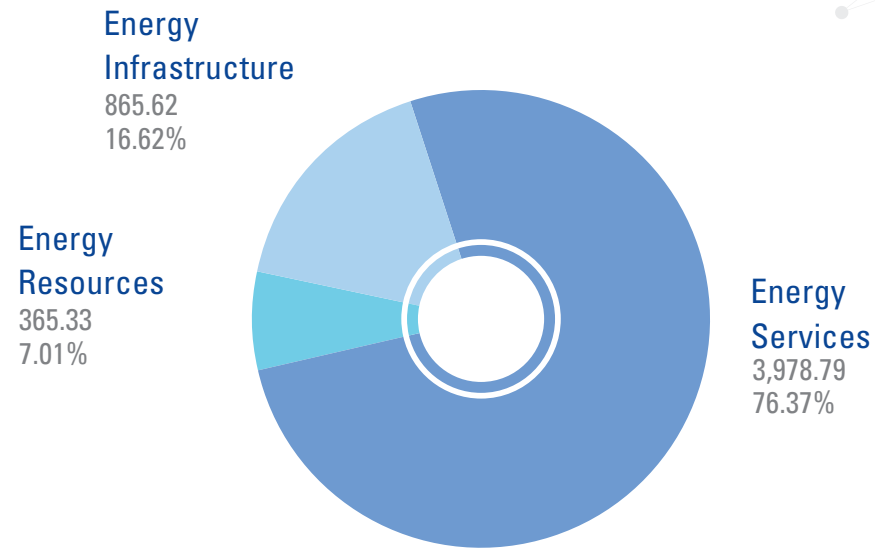

PENDAPATAN DI 2010 (Rp miliar)

REVENUES IN 2010 (Rp billion)

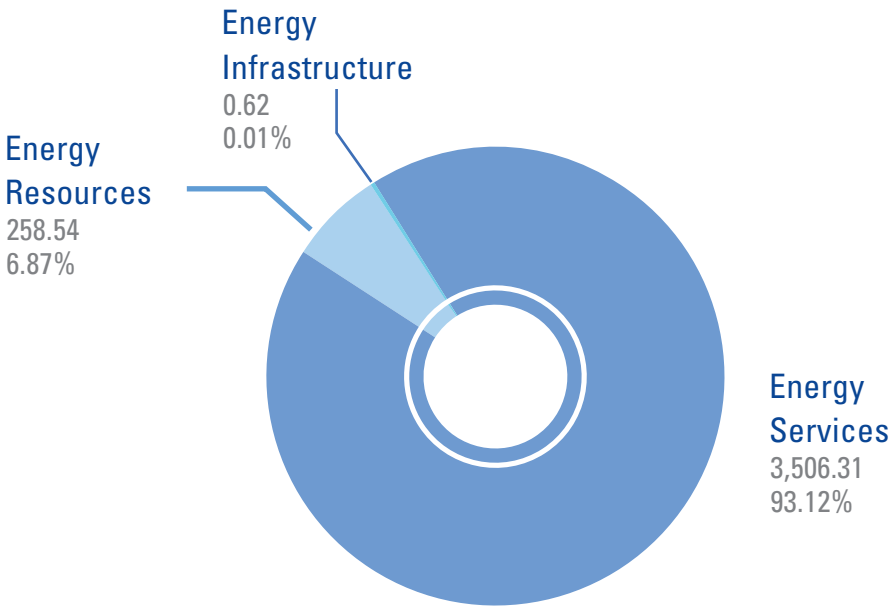

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

	2011	2010	Kenaikan Growth (%)	
Beban Pokok Penjualan Batubara	346,209	252,552	37.08	Cost Of Sales Of Coal
Gaji, Upah Dan Tunjangan Karyawan	941,666	789,652	19.25	Salaries, Wages And Employee Benefits
Biaya Operasi Alat Berat Dan Peralatan	757,648	502,385	50.81	Operational Heavy Equipment Tools Cost
Bahan Proyek	658,056	737,055	-10.72	Materials
Penyusutan	455,705	247,121	84.41	Depreciation
Konstruksi	294,883	354,098	-16.72	Construction
Bahan Bakar	157,428	-	-	Fuel
Sub-Kontraktor, Instalasi, Peralatan, Beban Komunikasi Dan Beban Usaha Langsung	150,956	115,348	30.87	Sub-Contractors, Installations, Communication Supplies Expense And Other Direct Costs
Lain-Lain (Di Bawah Rp100 Miliar)	319,649	154,873	106.39	Others (Below Rp100 Billion)
Jumlah Beban Pokok Kontrak Dan Penjualan	4,082,200	3,153,084	29.47	Total Cost Of Contracts And Goods Sold

besar terhadap pertumbuhan pendapatan konsolidasian, terutama melalui pertumbuhan pendapatan kontrak pertambangan dari proyek Petrosea, GBP, Kideco, dan ABN. Pendapatan Jasa Energi secara keseluruhan naik dari Rp3.506 miliar di tahun 2010 menjadi Rp3.979 miliar pada 2011.

a.2. Beban Pokok Kontrak dan Penjualan

Sejalan dengan pertumbuhan penjualan di tahun 2011, beban pokok kontrak dan penjualan meningkat 29,5% dari Rp3.153 miliar menjadi Rp4.082 miliar. Beban Pokok Penjualan berkaitan dengan beban pokok terkait penjualan batubara dari pilar usaha Sumber Daya Energi, sementara Beban Pokok Kontrak mengacu pada beban pokok dari kegiatan operasional untuk kontrak proyek dari

The Energy Services pillar also contributed strongly to consolidated revenue growth, primarily through growth in contract mining revenue of Petrosea's project, GBP, Kideco, ABN. Overall Energy Services revenue grew from Rp3,506 billion in 2010 to Rp3,979 billion in 2011.

a.2. Cost of Contracts and Goods Sold

In line with sales growth in 2011, the cost of contracts and goods sold increased 29.5% from Rp3,153 miliar to Rp4,082 billion. Cost of Goods Sold refers to the costs related to sales of coal by the Energy Resources business pillar, while Cost of Contracts refers to costs incurred through operational activities for project contracts from

pilar usaha Jasa Energi dan Energi Infrastruktur.

Peningkatan beban pokok ini didorong oleh biaya operasional peralatan berat yang naik sebesar 50,8%, peningkatan beban penyusutan 84,4%, dan 19,3% peningkatan gaji, upah, dan tunjangan karyawan yang jumlahnya berlipat dua menjadi 10.000 orang. Biaya operasional peralatan berat meningkat akibat pembelian peralatan berat baru sepanjang tahun 2011, seiring ekspansi armada peralatan di Petrosea dan MBSS.

a.3. Beban Usaha

Beban usaha meningkat 42,0% dari Rp678 miliar di tahun 2010 menjadi Rp963 miliar pada 2011. Peningkatan ini terutama berasal dari kenaikan beban gaji, upah, dan tunjangan karyawan yang meningkat dari Rp336 miliar di tahun 2010 menjadi Rp530 miliar selama tahun 2011. Kenaikan beban gaji disebabkan oleh kombinasi antara kenaikan gaji pokok karyawan dan peningkatan jumlah karyawan menjadi mendekati 10.000 orang di tahun 2011.

a.4. Beban Keuangan

Beban keuangan meningkat 34,9% dari Rp488 miliar di tahun 2010 menjadi Rp658 miliar pada 2011, sejalan dengan peningkatan liabilitas. Selama tahun 2011, Perusahaan mengambil pinjaman jangka panjang sebesar Rp964 miliar, tambahan pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp1.632 miliar, dan liabilitas sewa pembiayaan sebesar Rp188 miliar. Perusahaan juga mengeluarkan Senior Notes senilai US$300 juta, termasuk US$185 juta untuk pertukaran Senior Notes yang jatuh tempo tahun 2012.

a.5. Laba Yang Dikontribusikan

the Energy Services and Energy Infrastructure business pillars.

These cost increases were driven by heavy equipment operational cost increases of 50.8%, increased of depreciation expenses of 84.4%, and a 19.3% increase in salaries, wages and employee benefits as the number of employees doubled to 10,000. Heavy equipment operational costs grew as a result of purchases of heavy equipment during 2011 due to the expansion of equipment fleets at both Petrosea and MBSS.

a.3. Operating Expenses

Operating expenses grew by 42.0% from Rp678 billion in 2010 to Rp963 billion in 2011. Mostly due to increases in salaries, wages and employee benefits expenses from Rp336 billion in 2010 to Rp530 billion during 2011. Payroll expenses rose due to a combination of basic salary increases, and the growth in the number of employees close to 10,000 in 2011.

a.4. Finance Cost

Financing costs increased by 34.9% from Rp488 billion in 2010 to Rp658 billion in 2011 over the year, in line with the growth of liabilities. During 2011, the Company took out long term loans in the amount of Rp964 billion, additional short term bank loans of Rp1,632 billion, and lease liabilities in the amount of Rp188 billion. The Company also issued Senior Notes with a face value of US$300 million, including US$185 million for the exchange of Senior Notes matring in 2012.

oleh Perusahaan Asosiasi dan Perusahaan Pengendalian Bersama

Laba dari perusahaan asosiasi dan perusahaan pengendalian bersama mengacu pada penyerapan laba bersih, dengan menggunakan metode akuntansi ekuitas, dari perusahaan-perusahaan yang berafiliasi, di mana Indika Energy memiliki saham kurang dari 50%. Selama tahun 2011, laba yang dikontribusikan oleh perusahaan asosiasi dan perusahaan pengendalian bersama meningkat sebesar 34,9% dari Rp1.443 miliar menjadi Rp1.946 miliar. Hal ini terutama disebabkan peningkatan volume penjualan dan harga rata-rata penjualan batubara yang lebih tinggi di Kideco.

a.6. Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak naik sebesar 47,7% dari Rp908 miliar di tahun 2010 menjadi Rp1.342 miliar pada 2011, yang didorong terutama oleh peningkatan pendapatan konsolidasian secara keseluruhan dan kontribusi yang lebih tinggi dalam Laba dari perusahaan asosiasi dan perusahaan pengendalian bersama.

a.7. Pajak Penghasilan

Secara keseluruhan beban pajak penghasilan meningkat 8,7% dari Rp130 miliar di tahun 2010 menjadi Rp141 miliar pada 2011. Kenaikan beban pajak secara signifikan lebih kecil daripada kenaikan laba sebelum pajak, dikarenakan akuisisi MBSS yang dikenakan PPh final dimana tarifnya lebih rendah.

a.8. Laba Bersih

a.5. Profit Contributed from Associates and Jointly Controlled Company

Equity in Profit from associates and jointly controlled company refers to the absorption of net income, using the equity accounting method, from affiliated companies of which Indika Energy owns less than 50% of shares. During 2011, profit contributed by associates and jointly controlled company increased by 34.9% from Rp1,443 billion to Rp1,946 billion. Primary as a result of increased sales volume and higher realized average coal sales price at Kideco.

a.6. Income Before Tax

Income before tax grew by 47.7% from Rp908 billion in 2010 to Rp1,342 billion in 2011, driven largely by the overall consolidated revenue increase and higher contribution from Equity in Profit of associates and jointly controlled entity.

a.7. Income Tax

The Company's overall income tax expenses increased only from Rp130 billion in 2010 to Rp141 billion in 2011 by 8.7%. The rate increase of tax was significantly smaller than the rate of growth of income before tax, due to the acquisition of MBSS which benefits from a lower final income tax rate.

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

	2011	2010	Kenaikan Growth (%)	
Aset Lancar				Current Assets
Kas Dan Setara Kas	3,433,645	2,110,794	62.67	Cash And Cash Equivalents
Aset Keuangan Lainnya	1,099,001	1,616,306	-32.01	Other Financial Assets
Piutang Usaha	1,101,675	604,239	82.32	Trade Receivables
Piutang yang Belum Ditagih	8,208	2,191	274.62	Unbilled Receivables
Selisih Lebih Estimasi Pendapatan Di Atas Tagihan Kemajuan Kontrak	62,846	86,107	-27.01	Estimated Earnings In Excess Of Billing On Contracts
Piutang Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	148,435	77,435	91.69	Current Maturities Of Other Accounts Receivables
Persediaan - Bersih	100,253	50,446	98.73	Inventories - Net
Pajak Dibayar Di Muka	190,809	176,890	7.87	Prepaid Taxes
Aset Tidak Lancar Dimiliki Untuk Dijual	28,564	0	100	Non-Current Assets Held For Sale
Aktiva Lancar Lainnya	173,065	57,506	200.95	Other Current Assets
Jumlah Aset Lancar	6,346,501	4,781,914	32.71	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Piutang Lain-Lain-Setelah Dikurangi Bagian Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun	460,677	532,719	-13.52	Other Account Receivables-Net Of Current Maturities
Investasi Pada Entitas Asosiasi	3,036,864	2,654,577	14.40	Investment In Associates
Investasi Pada Pengendalian Bersama Entitas	213,406	146,819	45.35	Investment In Jointly Controlled Entities
Uang Muka Dan Aset Tidak Lancar Lainnya	359,325	86,003	317.81	Advances And Other Non-Current Assets
Aset Tetap – Bersih	5,349,777	1,895,715	182.20	Property, Plant And Equipment – Net
Aset Tidak Berwujud	1,291,509	312,378	313.44	Intangible Assets
Goodwill	521,343	300,706	73.37	Goodwill
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	552,346	546,402	1.09	Other Non-Current Financial Assets
Aset Lain-Lain (Di Bawah Rp200 miliar)	122,069	201,549	-39.43	Others (Below Rp200billion)
Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya	11,907,316	6,676,868	78.34	Total Non Current Assets
Total Aset	18,253,817	11,458,782	59.30	Total Assets

Berkat kinerja yang telah dipaparkan di atas, laba bersih meningkat 43,7% dari Rp773 miliar di tahun 2010 menjadi Rp1.111 miliar pada 2011.

a.9. Pendapatan Komprehensif

Pendapatan komprehensif meningkat sebesar 71,9% dari Rp697 miliar di tahun 2010 menjadi Rp1.198 miliar pada 2011.

b. ASET

Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah aset Perusahaan sebesar Rp18.254 miliar, mengalami kenaikan 59,3% dari aset total Rp11.459 miliar di tahun 2010. Jumlah aset pada 2011 terdiri dari

a.8. Net Income

As a result of the above net income increased by 43.7% Rp773 billion in 2010 to Rp1,111 billion in 2011.

a.9. Comprehensive Income

Comprehensive income an increased by 71.9% from Rp697 billion in 2010 to Rp1,198 billion in 2011.

b. ASSETS

As of December 31, 2011, the Company held total assets of Rp18,254 billion, an increase of 59,3% from total assets of Rp11,459 billion in 2010.

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

	Penambahan/Addition		Kenaikan Growth (%)	
	2011	2010		
Tanah	71,246	188,149	-62.13	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikanbangunan	23,002	17,310	32.88	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	42,581	67,024	-36.47	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	362,059	11,063	3,172.7	Vessels
Kendaraan bermotor dan pesawat	68,346	741	9,123.48	Motor vehicles and aircraft
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	770,515	446,169	72.70	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa-Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	393,883	36,692	973.48	Leased assets-Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	354,712	239,704	47.98	Construction in progess
Akuisisi entitas anak dan asosiasi	1,454,797	7,214	20,066.30	Acquisition of subsidiaries and associates
Jumlah Belanja Modal	3,541,141	1,014,066	249.20	Total Capital Expenditures
Akuisisi perusahaan asosiasi, anak perusahaan, dan aset tetap (Arus Kas Keluar)	2,408,954	1,020,301	136.10	Acquisition of associates, subsidiaries, property and equiptment (Cash outflow)

Rp6.347 miliar aset lancar (34,7%) dan Rp11.907 miliar aset tidak lancar (65,3%). Peningkatan aset ini dikontribusikan oleh akuisisi MBSS dan investasi modal di Petrosea tahun 2011.

b.1. Aset Lancar

Aset lancar meningkat 32,7% dibandingkan tahun sebelumnya, terutama didorong oleh peningkatan sebesar 62,7% pada kas dan setara kas menjadi Rp3.434 miliar dan kenaikan piutang usaha sebesar 82,3% menjadi Rp1.102 miliar pada akhir 2011.

Aset Tetap

Selama tahun 2011, ekspansi di proyek-proyek energi dan jasa Petrosea mengharuskan Perusahaan menambah investasi aset tetap untuk mendukung penyelesaian proyek tersebut. Dengan demikian, Perusahaan telah mengadakan belanja modal untuk menambah alat berat dan sarana transportasi, serta menyelesaikan konstruksi fasilitas pendukung proyek energi. Sebagai akibatnya, penambahan aset tetap di tahun 2011 meningkat menjadi Rp5.350 miliar. Hal ini mencakup aset tetap milik MBSS, yang diakuisisi oleh Perusahaan di tahun 2011 dengan kepemilikan 51,0%.

Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud timbul dalam transaksi bisnis kombinasi (akuisisi perusahaan) yang dipisahkan dari pengertian *goodwill*. Selama tahun 2011, aset tidak berwujud meningkat 313,4% sebagai dampak dari kontrak jangka panjang MBSS dalam kaitannya dengan usaha pengangkutan batubara dan diamortisasi selama tujuh tahun, berdasarkan estimasi umur ekonomis.

Total assets in 2011 consisted of Rp6,347 billion of current assets (34,7%) and Rp11,907 billion of non-current assets (65,3%). Contributing to the increase in assets was the acquisition of MBSS and capital investments at Petrosea in 2011.

b.1. Current Assets

Current assets grew by 32.7% year on year driven primary by a 62.7% increase in cash and cash equivalents to Rp3,434 billion and an 82.3% increase of trade receivables to Rp1,102 billion at the end of 2011.

Property, Plant, and Equipment

During 2011, the expansion of energy and services projects from Petrosea required the Company to invest more in property, plant, and equipment to support their completion. As such, the Company expended capital for additional heavy equipment and transportation vehicles, as well as for completing construction of energy project support facilities. As a result, property, plant, and equipment value in 2011 rose to Rp5,530 billion. This included the property, plant, and equipment owned by MBSS, which was acquired by the Company in 2011 as a 51.0% owned subsidiary.

Intangible Assets

Intangible assets are acquired through business combination transactions (acquisition of companies) that are recognized separately from goodwill. During 2011, intangible assets increased by 313.4% due to the inclusion of MBSS' long-term contracts related to the coal shipping business and which are amortized for seven years, based on estimated useful life.

Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas sebelumnya (jika ada) yang dimiliki pihak pengakuisisi atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Selama tahun

Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset on the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

	2011	2010	Kenaikan Growth (%)	
Liabilitas Lancar				Current Liabilities
Hutang Bank	1,875,313	216,212	767.35	Bank Loan
Hutang Usaha	879,022	589,932	49	Trade Payables
Selisih Tagihan Kemajuan Kontrak Di Atas Estimasi Pendapatan	129,938	114,159	13.82	Billings In Excess Of Estimated Earnings Recognized
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	353,704	200,729	76.21	Accrued Expenses
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	279,150	7,765	3,494.98	Current Maturity Portion Of Long Term Loan
Sewa Guna Usaha Jangka Panjang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	244,134	165,338	47.66	Current Maturity Portion Of Long Term Lease
Lain-Lain (Di Bawah Rp100 miliar)	114,876	65,391	75.68	Others (Below Rp100 billion)
Jumlah Liabilitas Lancar	3,876,137	1,359,526	185.09	Total Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar				Non Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang - Setelah Dikurangin Bagian Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun	706,388	13,525	5,122.83	Long Term Loan - Net of Current Maturities
Sewa Pembiayaan Jangka Panjang- Setelah Dikurangin Bagian Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun	387,486	277,607	39.58	Long Term Lease - Net Of Current Maturities
Hutang Obligasi - Bersih	5,023,846	4,173,919	20.36	Bond Payable - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan	350,417	83,347	320.43	Deferred Tax Liability
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	129,360	70,048	84.67	Post Employment Benefits Obligation
Lain-Lain	51,060	24,917	104.92	Others
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	6,648,557	4,643,363	43.18	Total Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	10,524,694	6,002,889	75.33	Total Liabilities

2011, goodwill meningkat 73,4% menjadi Rp521 miliar yang disebabkan oleh akuisisi MBSS.

Investasi di Perusahaan Asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah perusahaan di mana Perusahaan dan anak perusahaannya mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak punya pengendalian atau pengendalian bersama. Selama tahun 2011, investasi di perusahaan asosiasi meningkat 14,4% disebabkan oleh bagian laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan asosiasi ke dalam ekuitas atas laba bersih dikurangi dividen tahun berjalan.

c. LIABILITAS

Pada akhir tahun 2011, liabilitas meningkat secara signifikan sebesar 75,3% dibandingkan tahun 2010. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kenaikan sebesar 185,1% dari kewajiban lancar dan kenaikan sebesar 43,2% dari kewajiban tidak lancar. Hal ini disebabkan peningkatan utang bank, pinjaman jangka panjang, dan hutang obligasi diakhir 2011.

c.1. Liabilitas Lancar

Liabilitas lancar meningkat 185,1% pada akhir tahun 2011 akibat peningkatan pinjaman bank sebesar 767,4% yang dipicu oleh penambahan fasilitas pinjaman Perusahaan dan anak perusahaan (Petrosea dan Indika Holding). Pinjaman Bank tersebut untuk modal kerja dan investasi. Pinjaman modal kerja digunakan untuk mencukupi kebutuhan dana dalam siklus modal kerja. Pinjaman investasi digunakan untuk pembiayaan akuisisi MBSS. Selain itu, liabilitas konsolidasian Perusahaan juga meningkat akibat penyertaan liabilitas MBSS, yang

assumed. During 2011, goodwill increased by 73.4% to Rp521 billion due to the the acqusition of MBSS .

Investment in Associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries are in a position to exercise significant influence, but not control or joint control. During 2011, investment in associates increased 14.4% due to reabsorption of net income generated by the the associates into equity from net income minus current dividends.

c. LIABILITIES

At the end of 2011, liabilities increased significantly by 75.3% over 2010, with a 185.1% increase in current liabilities and an increase of 43.2% in non current liabilities. This was caused by increases in bank loans, long-term loans and bond payable at the end of 2011.

c.1. Current Liabilities

Current liabilities increased 185.1% at the end 2011 due to a 767.4% rise in bank loans triggered by additional loan facilities to the Company and certain subordinate entities (Petrosea and Indika Holding). The purpose of the bank loan was for working capital and investment. The working capital loan was used to cover the funds needed in working capital cycle. The investment loan was used to finance the acquisition of MBSS. In addition, the consolidated liabilities of the

diakuisisi Perusahaan tahun 2011.

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Standard Chartered Bank, UBS AG Singapura, dan Citibank N.A. untuk membiayai akuisisi MBSS. Total fasilitas jangka pendek tersebut mencapai Rp1.632 miliar.

c.2. Liabilitas Tidak Lancar

Liabilitas tidak lancar meningkat 43,2% di tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan peningkatan 5.122,8% dari penambahan pinjaman jangka panjang dan peningkatan 20,4% dari hutang obligasi.

Peningkatan pinjaman jangka panjang di tingkat konsolidasian disebabkan oleh akuisisi MBSS, yang memiliki hutang jangka panjang sebesar Rp578 miliar di akhir tahun 2011, yang digunakan akan untuk modal kerja dan investasi.

Di tahun 2011, sebagai bagian dari *liability management exercise Perusahaan*, Indo Energy Finance B.V. menerbitkan Senior Notes senilai US$300 juta dengan tingkat bunga 7.0% yang akan jatuh tempo tahun 2018, terkait dengan *exchange offer* sebesar US$185 juta oleh Indo Integrated Energy B.V. yang akan jatuh tempo tahun 2012 ditambah dengan *new issuance Senior Notes* sebesar US$115 juta.

d. Ekuitas

Company also increased because of the inclusion of liabilities from MBSS, which was acquired by the Company in 2011.
The Company obtained short term facilities from Standard Chartered Bank, UBS AG, Singapore and Citibank N.A. to finance its acquisition of MBSS. Total short term facilities amounted to Rp1,632 billion.

c2. Non Current Liabilities

Non current liabilities increased 43.2% in 2011. The increase was caused by a 5,122.8% increase in long-term loans and a 20.4% increase in bonds payable.

The increase in long-term loans at a consolidated level was caused by the acquisition of MBSS, which had an outstanding balance of Rp578 billion at the end of 2011, which will be used for working capital and investment activities.

In 2011, Indo Energy Finance B.V. issued aggregate US$300 million 7,0% Senior Notes due in 2018, in connection with an exchange offer of US$185 million by Indo Integrated Energy B.V. maturing in 2012 and a new issuance of US$115 million Senior Notes.

d. Equity

Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan meningkat dari Rp5.438 miliar (per

Equity attributable to owners of the Company

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

	2011	2010	Kenaikan Growth (%)	
Modal Saham	521,019	520,714	0.06	Share Capital
Tambahan Modal Disetor	2,238,195	2,228,816	0.42	Additional Paid In Capital
Komponen Ekuitas Lainnya	74,143	64,880	14.28	Other Equity
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	97,889	97,889	-	Difference In Values Of Restructuring Transactions Of Entities Under Common Control
Saldo Laba	3,505,668	2,526,032	38.78	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas Diatribusikan Kepada Entitas Induk	6,436,914	5,438,331	18.36	Total Equity-Attributable To Owners Of The Company
Kepentingan Nonpengendali	1,292,209	17,562	7,257.98	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	7,729,123	5,455,893	41.67	Total Equity

tahun 2010) menjadi Rp6.437 miliar (per tahun 2011), meningkat 18,4%. Peningkatan ini terutama disebabkan pertumbuhan laba bersih tahun 2011, yang meningkatkan laba ditahan sebesar 38,8% dan berpengaruh terhadap kenaikan ekuitas, diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 18,4%. Selain itu, Perusahaan juga telah melaksanakan Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen yang meningkatkan modal saham sebesar 0,1% dan tambahan modal disetor sebesar 0,4% selama tahun 2011.

increased from Rp5,438 billion (as of 2010) to Rp6,437 billion (as of 2011), a growth of 18.4%. The increase was mainly caused by the growth of net income during 2011 which increased retained earnings by 38.8% and caused equity-attributable to owners of the company, increase by 18.4%. In addition, the Company had exercised a Employee and Management Stock Option Program that increased the share capital by 0.1% and paid in capital by 0.4% during 2011.

Kepentingan non-pengendali meningkat dari Rp17,6 miliar (per tahun 2010) menjadi Rp1.292 miliar (per tahun 2011), kenaikan sebesar 7.258,0%. Selama tahun 2011, kenaikan kepentingan non-pengendali disebabkan oleh akuisisi Perusahaan terhadap MBSS.

Non-controlling interest increased from Rp17.6 billion (as of 2010) to Rp1,292 billion (as of 2011), a growth of 7,258.0%. During 2011, increased in non-controlling interest was caused by the impact of the MBSS acquisition by the Company.

e. Struktur Modal

e. Capital Structure

Pada tahun 2011, Perusahaan menggunakan

(dalam Persentase)
(in Percentage)

	2011	2010	
Liabilitas	57.66	52.39	Liabilities
Ekuitas	43.34	47.61	Equity
Aset	100	100	Assets

kombinasi pembiayaan dari IPO tahun 2008 dan liabilitas seperti pinjaman jangka panjang, liabilitas sewa pembiayaan dan pinjaman bank, juga penerbitan senior notes, untuk membiayai operasi dan ekspansi Perusahaan.

In 2011, the Company used a combination of proceeds from its 2008 IPO and liabilities such as long-term loans, lease liabilities and bank loans, as well as the issuance of senior notes, to fund the Company's operation and expansion.

f. Arus Kas

Selama tahun 2011, Perusahaan menghasilkan Rp112 miliar kas bersih dari aktivitas operasi dan penerimaan kas dari pelanggan, seiring dengan kenaikan pendapatan Perusahaan.

Perusahaan menggunakan Rp784 miliar dari

f. Cash Flow

During 2011, the Company received Rp112 billion cash inflow from operational activities and customer payments as well as increased Company revenue.

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

	2011	2010	Kenaikan Growth (%)	
Arus kas bersih dari aktivitas operasional	112,201	(533,541)	121.03	Net cash flow from operational activities
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	(783,853)	449,821	-274.26	Net cash flow from investing activities
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	1,932,022	(653,918)	395.45	Net cash flow from financing activities
Arus kas bersih	1,260,370	(737,638)	270.87	Net cash flow

aktivitas investasi untuk membiayai akuisisi perusahaan asosiasi serta aset tetap untuk mendukung strategi Perusahaan dalam

The Company used Rp784 billion from investing activities, mostly for the acquisition of associate, subsidiary and property, plant, and equipment, to

mengembangkan bisnis dan operasinya.

Untuk membiayai aktivitas investasi, Perusahaan menghasilkan kas bersih sebesar Rp1.932 miliar, yang berasal dari pinjaman bank, liabilitas sewa pembiayaan, dan obligasi.

g. Rasio Keuangan

Berikut ini adalah rasio keuangan Perusahaan untuk mengukur kolektabilitas dan profitabilitas.

KOLEKTABILITAS:

support the Company's strategy of developing its business and operation.

To finance the abovementioned invesment activities, the Company accumulated Rp1,932 billion net through bank loans, long term bank loans, lease liabilities and bond issuance.

g. Financial Ratios

The following are the Company's financial ratios with regard to collectability and profitability.

COLLECTABILITY:

(dalam Persentase)
(in Percentage)

	2011	2010	
Marjin kotor	21.6%	16.3%	Gross margin
Marjin *Adjusted* EBITDA	42.5%	51.0%	Adjusted EBITDA margin
Marjin laba bersih	21.3%	20.5%	Net income margin
Imbal hasil rata-rata aktiva	6.1%	6.7%	Return on assets
Imbal hasil rata-rata Ekuitas	14.4%	14.2%	Return on equity
Rasio Lancar (x)	1.64	3.52	Current ratio (x)
Rasio liabilitas berbunga terhadap ekuitas (x)	1.10	0.89	Debt to equity ratio (x)

a. Rasio Lancar

Rasio ini menurun dari 3,52 menjadi 1,64 di tahun 2011. Penurunan ini disebabkan peningkatan aset lancar akibat peningkatan pinjaman bank jangka pendek. Kondisi ini terjadi karena manajemen telah melakukan pendanaan jangka pendek untuk membiayai akuisisi MBSS dan belanja modal.

b. Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas

a. Current Ratio

This ratio decreased from 3.52 to 1.64 in 2011 due to the increase in current assets, which in turn was due to increased short term bank loans. As the management drew down short term financing to acquire a subsidiary and for capital expenditure.

b. Debt to Equity Ratio

Rasio kewajiban terhadap ekuitas meningkat dari 89,0% menjadi 164,0% pada tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan yang signifikan dari hutang jangka panjang yang dilakukan untuk pendanaan modal kerja dan belanja modal.

PROFITABILITAS:

a. Marjin Kotor

Marjin kotor meningkat dari 16,3% di tahun 2010 menjadi 21,6% pada 2011, didukung oleh efisiensi biaya atas sinergi yang tercipta melalui bisnis *value chain* Perusahaan. Peningkatan marjin kotor ini secara positif mendapatkan dampak dari kontribusi ekspansi proyek Tripatra dan akuisisi MBSS.

b. Marjin Bersih

Marjin laba bersih meningkat dari 20,5% di tahun 2010 menjadi 21,3% pada 2011, yang didorong oleh kontribusi signifikan dari perusahaan-perusahaan asosiasi.

c. Marjin *Adjusted* EBITDA

Marjin *Adjusted* EBITDA mengalami penurunan dari 51,0% di tahun 2010 menjadi 42,5%. Penurunan ini disebabkan peningkatan beban operasional, yang paling signifikan adalah peningkatan beban gaji selama tahun 2011.

d. Tingkat Pengembalian Aset (RoA)

RoA cenderung stabil sekitar 6,0% selama tahun 2010 dan 2011, seiring keberhasilan Perusahaan mempertahankan produktivitas.

e. Tingkat Pengembalian Ekuitas (RoE)

The debt to equity ratio increased from 89.0% to 164.0% in 2011. The increase was caused by a significant increase in long term debt for the purpose of funding working capital and capital expenditure.

PROFITABILITY:

a. Gross Margin

Gross margin increased from 16.3% in 2010 to 21.6% in 2011, supported by cost efficiencies from synergies created by the Company's business value chain. Gross margin was also positively impacted by contributions from project expansion in Tripatra and acquisition of MBSS.

b. Net Margin

Net income margin increased from 20.5% in 2010 to 21.3% in 2011, largely driven by significant contributions from associate companies.

c. Adjusted EBITDA Margin

Adjusted EBITDA margin decreased from 51.0% in 2010 to 42.5%. The decrease was caused by the increased operational expenses, most significantly an increase in payroll expenses during 2011.

d. Return on Assets (RoA)

ROA remained stable at around 6.0% from 2010 to 2011, as the Company successfully maintained productivity.

e. Return on Equity (RoE)

RoE cenderung stabil sekitar 14,0% selama tahun 2010 dan 2011, mencerminkan manajemen keuangan yang terus dilakukan secara hati-hati.

f. Derivatif dan Fasilitas Lindung Nilai

Selama tahun 2010 dan 2011, fasilitas derivatif dan lindung nilai Perusahaan tidak material untuk dilaporkan dalam laporan keuangan Perusahaan.

g. Belanja Modal dan Komitmen Material yang terkait Belanja Modal

Selama tahun 2011, Perusahaan telah mengakuisisi MBSS sebagai anak perusahaan senilai Rp1.456 miliar, untuk memperluas pilar usaha Infrastruktur Energi. Sebagai hasilnya, aset Perusahaan tumbuh secara signifikan di level konsolidasian dalam laporan keuangan tahun 2011.

Di samping itu, Perusahaan menganggarkan belanja modal untuk aset tetap di tahun 2011, guna mendukung anak perusahaan Petrosea dalam menyediakan jasa pertambangan batubara untuk memenuhi kontraknya dengan PT Gunung Bayan Pratama Coal, PT Adimitra Baratama Nusantara, dan lainnya. Total nilai *backlog* kontrak mencapai US$1.302,7 juta.

Komitmen manajemen untuk membangun *value chain* yang sinergis diwujudkan sebagai berikut:

1. Perusahaan telah menandatangani CSPA (Conditional Sales and Purchase Agreement) untuk membeli aset PKP2B aset batubara generasi ketiga di Kalimantan Tengah senilai US$155 juta.
2. Perusahaan telah menandatangani SPA (*Sales and Purchase Agreement*) untuk membeli

ROE remained stable at about 14.0% from 2010 to 2011, reflecting continued prudent financial management.

f. Derivatives and Hedging Facilities

During 2010 and 2011, the Company's derivative and hedging facilities were too minimal to report in its financial statements.

g. Capital expenditures and material commitments related to capital expenditures

During 2011, the Company acquired MBSS as a subsidiary for Rp1,456 billion, to expand the Energy Infrastructure pillar. As a result, the Company's assets grew significantly at a consolidated level in the 2011 financial report.

In addition, the Company deployed capital expenditure on property, plant, and equipment in 2011 to support subsidiary Petrosea in providing coal mining services to fulfill its contracts to PT Gunung Bayan Pratama Coal, PT Adimitra Baratama Nusantara, and others.The total backlog contract value was US$1,302.7 million.

The management carried out its commitment to establish a synergic value-chain as follows:

1. The Company signed a CSPA (Conditional Sales and Purchase Agreement) to purchase CCoW third generation coal assets in Central Kalimantan, in the amount of US$155 million.

60,0% saham dari aset batubara IUP (Izin Usaha Pertambangan) *Greenfield* di Kalimantan Timur.

h. Kejadian Keuangan yang Luar Biasa

Tidak terdapat kejadian keuangan yang luar biasa selama tahun 2011 dan 2010, yang secara material berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

i. Informasi dan Fakta Material setelah Tanggal Laporan Akuntansi

Berikut ini adalah kejadian yang muncul setelah tanggal laporan akuntansi:

Untuk memenuhi Peraturan BAPEPAM-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Perusahaan telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada masyarakat sebesar 25.215.000 saham atau mewakili 25% dari total saham Petrosea yang diterbitkan untuk publik.

Sehubungan dengan hal tersebut, Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, selaku pembeli awal, mendapatkan opsi untuk membeli saham tambahan Petrosea sebanyak 3.782.000 saham. Opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2012.

- Pada tanggal 24 Januari 2012, Petrosea dan PT Austindo Nusantara Jaya Finance memasuki perjanjian sewa pembiayaan sebesar US$75 juta untuk 24 bulan dengan tingkat bunga 3,125% ditambah dengan LIBOR.
- Pada tanggal 21 Maret 2012, PT Indika Indonesia Resources menandatangani akta jual beli saham

2. The Company signed a SPA (Sales and Purchase Agreement) to purchase a 60.0% stake in a Greenfield IUP (Ijin Usaha Pertambangan) coal asset located in East Kalimantan.

h. Extraordinary Financial Events

There were no extraordinary financial events during 2011 and 2010 that materially affected financial performance.

i. Material Information and Facts Subsequent to The Accounting Report Date

The following events occurred after the accounting report date:

To comply with the BAPEPAM-LK regulations regarding Public Company Take-Over, the Company re-floated 25,125,000 shares representing 25% of total Petrosea's shares issued to the public.

In connection with this, Citigroup Global Markets Limited and Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, as initial purchasers, had the option to buy additional Petrosea shares at a maximum of 3,782,000. The option was exercised on February 24, 2012

- On January 24, 2012, Petrosea and PT Austindo Nusantara Jaya Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement amounting to US$75 million for 24 months with interest of 3.125% plus LIBOR.

dan closing memorandum dengan Pacific Emperor Holdings Limited, untuk memiliki 60% saham MEA, perusahaan yang bergerak dalam kegiatan pertambangan batubara.

- Pada kuartal pertama tahun 2012, PT Indika Indonesia Resources memasuki perjanjian jual beli bersyarat dengan Asia Thai Mining Company Limited dan Christian Kurniawan untuk memiliki 85% saham MTU senilai US$155 juta. Perusahaan tersebut bergerak di bidang industri pertambangan batubara.
- Pada tanggal 27 Januari 2012, MBSS mengakuisisi 600 lembar (60%) saham kepemilikan PT Usama Adhi Sejahtera (UAS) senilai Rp210 juta. Pada bulan Maret 2012, UAS berganti nama menjadi PT Mitra Alam Segara Sejati.
- Pada tanggal 9 Februari 2012, MBSS dan PT Bumi Karunia Pertiwi memasuki perjanjian pengadaan kapal untuk pengangkutan batubara dengan jangka waktu selama 2 tahun, di mana MBSS bertanggung jawab untuk menyediakan pengangkutan batubara dari pelabuhan muat ke Taboneo dan/atau tempat lainnya.
- Pada bulan Februari 2012, PT Mitra Swire CTM, anak perusahaan MBSS, melakukan penarikan pinjaman kepada PT Bank International Indonesia sebesar US$700 ribu.

j. Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi Pihak Berelasi

Selama tahun 2010 dan 2011, tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang mempunyai hubungan istimewa, baik langsung atau tidak langsung berbenturan dengan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi

- On March 21, 2012, PT Indika Indonesia Resources signed a share sale and purchase agreement as well as a closing memorandum with Pacific Emperor Holding Limited, for 60% of shares in MEA, a company that engages in coal mining activities.
- In the first quarter of 2012, PT Indika Indonesia Resources entered into a conditional sale and purchase agreement (SPA) with Asia Thai Mining Company Limited and Christian Kurniawan for a 85% stakes in MTU in the amount of US$155 million. The company is engaged in the coal mining industry.
- On January 27, 2012, MBSS acquired 600 shares (60%) in PT Usama Adhi Sejahtera (UAS) for a total price of Rp210 million. In March 2012, UAS changed its name to PT Mitra Alam Segara Sejati.
- On February 9, 2012, MBSS and PT Bumi Karunia Pertiwi entered into a coal transshipment agreement for 2 years in which MBSS is responsible for transporting coal from the loading port to Taboneo and and/or other places.
- In February 2012, PT Mitra Swire CTM, a subsidiary of MBSS drew down loans from PT Bank International Indonesia in the amount of US$700 thousand.

j. Material information containing conflict of interests and affiliated transactions

During 2010 and 2011, there were no transactions with related parties that directly or indirectly conflicted with the main business of the Company,

benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan".

Berikut ini adalah transaksi pihak berelasi yang terjadi selama tahun 2011:

1. Petrosea memberikan jasa pengupasan tanah, penambangan batubara, serta rekayasa teknik dan konstruksi kepada Santan Batubara, entitas di mana Petrosea memiliki pengendalian bersama. Karena transaksi tersebut, pada akhir tahun 2011, Petrosea memiliki piutang usaha kepada Santan Batubara sebesar Rp105 miliar.
2. Sejak tanggal 1 Januari 2011, Petrosea menyediakan jasa pengupasan tanah, produksi batubara, dan konstruksi untuk Kideco, perusahaan asosiasi. Di samping itu, di tanggal yang sama, MBSS menyediakan jasa transportasi dan jasa lain kepada Kideco. Total piutang usaha yang terjadi untuk transaksi ini sebesar Rp67 miliar.
3. PT Indika Inti Corpindo membeli batubara dari Kideco untuk kegiatan perdagangannya. Sebagai hasilnya, jumlah saldo hutang usaha dan beban pokok penjualan adalah sebesar Rp95 miliar dan Rp198 miliar selama 2011.
4. PT Indika Infrastruktur Investindo dan Indika Power Investments Pte. Ltd, Singapura, telah menandatangani perjanjian pinjaman pemegang saham dengan CEP untuk membiayai pengembangan dan biaya lainnya yang terkait dengan proyek pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara. Pada akhir tahun 2011, saldo piutang lainnya yang beredar adalah sebesar Rp296 miliar.
5. Perusahaan menyediakan pinjaman modal kerja kepada Sea Bridge sebesar US$23 juta pada akhir tahun 2011.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa di atas dilakukan dengan syarat-syarat

which could be defined as conflicts of interests as stipulated in BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 "Conflict of Interest".

Following are transactions with related parties that occurred during 2011:

1. Petrosea provided overburden removal, coal mining and engineering and construction services to Santan Batubara, an entity wherein Petrosea has joint control. Because of this transaction, at the end of 2011, Petrosea had trade accounts receivable in the amount of Rp105 billion from Santan Batubara.
2. Starting January 1, 2011, Petrosea provided waste removal and coal production and construction services to Kideco, an associate company. In addition, on the same date, MBSS commenced provision of transportation and other services to Kideco. Trade receivables incurred for this transaction amounted to a total of Rp67 billion.
3. PT Indika Inti Corpindo purchased coal for its trading activities from Kideco. Outstanding trade payables and cost of goods sold amounted to Rp95 billion and Rp198 billion during 2011.
4. PT Indika Infrastruktur Investindo and Indika Power Investments Pte. Ltd, Singapore entered into several Shareholder Loan Agreements with CEP, to finance development and other costs related to the coal fired power plant project. At the end of 2011, outstanding other receivables amounted to Rp296 billion.
5. The Company provided working capital loans to Sea Bridge in the amount of US$23 million at the end of 2011.

dan ketentuan-ketentuan yang wajar (*arm's-length*).

k. Informasi Material Lainnya

Berikut ini adalah transaksi material yang terjadi selama tahun 2011:

- Indo Energy Capital BV dan Indo Energy Finance BV didirikan sehubungan dengan penerbitan Senior Notes senilai US$115 juta dan exchange offer sebesar US$185 juta pada tahun 2011.

- Pada tanggal 6 April 2011 Perusahaan melalui anak perusahaan IEI, menggunakan hak opsi-nya untuk membeli 51% saham kepemilikan MBSS dengan nilai transaksi sebesar Rp1.456 miliar, sesuai dengan Perjanjian Opsi pada tanggal 26 November 2010, sebagaimana diamandemen pada tanggal 18 Februari 2011.

l. Kebijakan Akuntansi

Perusahaan telah menerapkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011.

m. Dampak Perubahan Harga Komoditas terhadap Kinerja Perusahaan

Selama tahun 2011, harga rata-rata batubara Kideco dan Santan Batubara meningkat sekitar 28,0%, menyebabkan pendapatan Kideco dan Santan Batubara naik dari US$1,76 miliar menjadi US$2,42 miliar, dan kenaikan laba bersih sebesar 37,9%. Secara signifikan kontribusi tersebut meningkatkan bagian laba dari perusahaan asosiasi dan perusahaan pengendalian bersama.

The above mentioned transactions between related parties were conducted under normal terms and conditions (arm's-length).

k. Other material information

The following material transactions occurred during 2011:

- Indo Energy Capital BV and Indo Energy Finance BV were established in relation to the issuance of Senior Notes with a face value of US$115 million and an exchange offer of US$185 million in 2011.

- On April 6, 2011, the Company, through its subsidiary IEI, exercised its call option to purchase of 51% share ownership in MBSS in the amount of Rp1,456 billion in accordance with the Option Agreement through itsdated November 26, 2010, as amended on February 18, 2011.

l. Accounting Policy

The Company has applied revisions to the Indonesian Financial Accounting Standard (PSAK) effective on January 1, 2011.

m. Impact of commodity prices changes on the Company's performance

During 2011, the average coal price of Kideco and Santan Batubara increased approximately 28.0%, causing revenue to rise from US$1.76 billion to US$2.42 billion, resulting in 37.9% rise in net income of Kideco and Santan Batubara. Which a significantly aided their contribution to the equity in profit of associates and jointly controlled company.

IV TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

I. GAMBARAN UMUM

Sebagai Perusahaan Terbuka, Indika Energy senantiasa berupaya menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, keadilan, dan kesetaraan dalam kegiatan bisnis dan manajemen Perusahaan. Kami yakin, tata kelola perusahaan yang baik dapat memantapkan kepercayaan masyarakat kepada Perusahaan dan akan meningkatkan kinerja Perusahaan untuk bersaing secara sehat di dunia industri. Komitmen kami untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik di setiap kegiatan operasional kami juga merupakan bentuk kepatuhan kami terhadap peraturan yang berlaku.

Komitmen kami untuk menjaga keunggulan dalam tata kelola perusahaan telah membuat kami berhasil menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi para pemegang saham, karyawan, mitra usaha, dan lingkungan; yang tercermin dari pelaporan internal yang jelas, minimnya konflik kepentingan, dan dominasi elemen tertentu di Perusahaan, serta pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang baik.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik ini juga merupakan pergerakan kami untuk mencapai tujuan kami menjadi perusahaan energi terintegrasi tingkat dunia yang berbasis pada berbagai investasi di sektor sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi. Dengan tata kelola perusahaan yang jelas dan sistematis, kami yakin dapat memaksimalkan efisiensi dalam kegiatan operasional kami dan meningkatkan kualitas hasil kinerja bisnis kami.

Kualitas tata kelola kami tercermin melalui legitimasi dan peraturan yang jelas tentang tata

I. OVERVIEW

As a Public Company, Indika Energy strives to implement the principles of Good Corporate Governance by emphasizing transparency, accountability, responsibility, independence, fairness, and equality in the Company's business operations and management. We believe that good corporate governance can enhance corporate trust and improve the Company's performance to be able to compete well in the industry. Our commitment to implement the principles of good corporate governance in every operation is also a form of our compliance with the prevailing regulations.

Our commitment to maintain excellence in good corporate governance leads us to a great working environment for shareholders, employees, business partners, and the environment, which is reflected from the clear scope of internal reporting, the avoidance of conflict of interest and domination of elements in the Company, and the proper implementation of corporate social responsibility.

Implementation of good corporate governance is our movement towards achieving our goal of becoming a world-class integrated energy company with diversified investments in energy resources, energy services, and infrastructure. With clear and systematic good corporate governance, we are confident of maximizing efficiency in our operations and enhancing quality in the outcome of our business performance.

The quality of our governance is reflected through clear legitimation and regulation regarding the

kelola elemen-elemen Perusahaan seperti Dewan Komisaris, Direksi, serta unit-unit lain yang bekerja di jajaran manajemen. Adanya regulasi menyangkut segala kriteria tugas dan tanggung jawab, independensi, dan masa jabatan untuk komite-komite di bawah Dewan Komisaris seperti Komite Audit, Komite Good Corporate Governance, Komite Human Capital, dan Komite Investasi juga merupakan bentuk keseriusan kami dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang kokoh.

Dengan mantapnya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja bisnis yang tinggi, Indika Energy berharap dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan industri energi Indonesia dan perkembangan perekonomian nasional.

governance of the Company's elements, such as the Board of Commissioners, Board of Directors, and other management units. The existence of regulations regarding criteria for duties and responsibilities, independence, and terms of office for the committees under the Board of Commissioners, such as the Audit Committee, Good Corporate Governance Committee, Human Capital Committee, and Investment Committee, show our concern for implementing robust corporate governance.

With steady good corporate governance and good business performance, Indika Energy expects to contribute to the advancement of the energy industry in Indonesia and national economic development.

II. ASAS DAN PRINSIP

TRANSPARANSI

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnisnya, Perusahaan menyediakan semua materi dan informasi relevan yang diperlukan bagi para

II. PRINCIPLES

TRANSPARENCY

To maintain the objectivity in conducting business, the Company provides all the necessary material and relevant information to its stakeholders by

pemangku kepentingan melalui fasilitas kemudahan akses untuk mendapatkan informasi akurat dan tepat waktu dalam bentuk yang mudah dimengerti dan bermanfaat. Hal ini tidak hanya terbatas pada informasi terkait undang-undang yang diharuskan oleh hukum dan regulator, tetapi juga semua informasi yang diperlukan oleh para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan. Informasi yang secara hukum dan regulasi dianggap sebagai rahasia dan hak milik Perusahaan mungkin tidak dapat diinformasikan, hal mana tergantung posisi dan kepentingan orang tersebut dan keiistimewaan yang dimilikinya.

facilitating easy access of accurate and timely information, in a meaningful and easily understood manner. This is not limited to statutory information required by law and regulatory bodies, but includes all necessary information required by the stakeholders to make decisions. Information which is deemed by law and regulation to be proprietary and confidential may not be disclosed, according to the nature and designation of the person and the privileges assigned there to.

AKUNTABILITAS

Perusahaan dikelola dengan benar, menggunakan metode kuantitatif, memastikan kepentingan para pemangku kepentingan dan bisnis terjaga baik. Perusahaan berhasil menjaga akuntabilitas kinerjanya melalui perilaku yang adil dan transparansi, agar dapat memberikan dan menjaga kinerja yang konsisten.

ACCOUNTABILITY

The Company is managed properly through quantifiable methods, taking prudent care of the interest of both stakeholders and the business. The Company strives to be accountable for its performance in a transparent and fair manner, in order to deliver and maintain consistent performance.

TANGGUNG JAWAB

Perusahaan selalu menjaga dan memastikan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi. Anggaran Dasar, praktik korporasi, dan dalam pemenuhan tanggung jawabnya sebagai perusahaan terhadap komunitas luas guna mempertahankan kesinambungan jangka panjang langkah dan tindakan bisnisnya. Untuk itu, dalam menjalankannya, Indika Energy berupaya agar dikenal sebagai warga korporasi yang baik.

RESPONSIBILITY

The Company maintains caution and ensures compliance with the laws and regulations, Articles of Association, corporate practices, as well as in fulfilling its corporate social responsibility towards the community at large, in order to maintain long term sustainability of its business actions. Therefore, in so doing, Indika Energy seeks to be recognized as a good corporate citizen.

INDEPENDENSI

Perusahaan dikelola secara independen untuk menghindari dominasi dan intervensi oleh pihak-pihak tertentu. Organ-organ Perusahaan, yaitu

INDEPENDENCY

The Company is managed by its independency in order to avoid domination and intervention by certain parties. The Company's elements of GMS, Board

RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi, harus mendapatkan keleluasaan dan kepercayaan untuk menjalankan fungsi dan tugas mereka sesuai Anggaran Dasar dan hukum serta regulasi yang berlaku, bebas dari aksi intervensi berupa dominasi dan konflik kepentingan, atau intervensi dan pengaruh pihak ketiga, agar mereka dapat menegakkan proses uji tuntas dalam membuat keputusan bisnis yang objektif dan baik.

KEADILAN DAN KESETARAAN

Perusahaan berkomitmen untuk mengutamakan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip keadilan dan kesetaraan.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Nilai-nilai perusahaan Indika Energy adalah:

BUSINESS INTEGRITY – menjaga integritas di semua lini bisnis
UNITY IN DIVERSITY – menghargai kesatuan dan keberagaman serta saling menghormati
TEAMWORK & EXCELLENCE – meningkatkan budaya tim dan keunikan sebagai keunggulan
SOCIALLY RESPONSIBLE – menjadi individu yang berkomitmen kepada masyarakat dan lingkungan

III. ELEMEN PERUSAHAAN

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Sesuai Anggaran Dasar dan regulasi terkait perseroan terbatas dan memperhatikan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi kepada para pemegang saham, Indika Energy menyelenggarakan RUPS setiap tahun

of Commissioners and Board of Directors, must be allowed to perform their functions and duties in accordance to Articles of Association and applicable laws and regulations, free from interfering acts of domination and conflict of interest, or intervention and influences of third parties, in order that they are able to uphold a process of due diligence in making objective and sound business decisions.

FAIRNESS AND EQUALITY

The Company is commited to prioritizing the interests of the shareholders and other stakeholders based on the principles of fairness and equality.

COMPANY'S VALUES

Indika Energy's Company's values are:

BUSINESS INTEGRITY – To maintain integrity in all lines of business
UNITY IN DIVERSITY – To value unity and diversity and to be respectful of one another
TEAMWORK & EXCELLENCE – To promote team culture and unique advantages
SOCIALLY RESPONSIBLE – To be an individual committed to the society and community

III. COMPANY ELEMENTS

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

In accordance to the Articles of Association dan the regulations pertaining to the limited liability company and in consideration of the accountability of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the

pada waktu yang telah ditentukan dan RUPS Luar Biasa untuk aksi dan tindakan korporasi yang berada di luar wewenang Dewan Komisaris dan Direksi.

shareholders, Indika Energy holds Annual GMS every year in a timely manner and the Extraordinary GMS for corporate actions that fall beyond the authority of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Indika Energy telah mengadakan RUPS Tahunan di Jakarta pada tanggal 8 Juni 2011. Rapat tersebut dihadiri oleh para pemegang saham dan disahkan oleh perwakilan yang berwenang. Beberapa hal yang telah disetujui dalam RUPS di antaranya:

Indika Energy conducted its Annual GMS on June 8, 2011 in Jakarta. The meeting was attended by shareholders and authorised representatives that approved several points, among them:

1. a. Menerima Laporan Tahunan sebagaimana disampaikan oleh Direksi termasuk Laporan Pertanggungjawaban Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris mengenai jalannya Perusahaan dan tata usaha Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

   b. Mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan yang memuat Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

1. a. Accepted the Annual Report as submitted by the Board of Directors including the Report of Accountability of the Board of Directors and the Report of Oversight of the Board of Commissioners regarding the operation of the Company and the Company's financial administration for the fiscal year ended December 31, 2010.

   b. Approved the Financial Report, which includes the Balance Sheet and Profit and Loss Statement ending December 31, 2010, which has been audited by the Public Accountant.

2. Menyetujui dan menetapkan penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp10.000.000.000 digunakan untuk cadangan dan sebesar Rp385.328.508.000 atau sebesar Rp74 per lembar saham dibagikan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham, yang akan diperhitungkan dengan dividen interim sebesar Rp249.942.816.000 atau Rp 48 per lembar saham yang telah dibayarkan oleh Perusahaan kepada para pemegang saham pada tanggal 30 November 2010. Sisa dividen tunai yang akan dibayarkan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp135.385.692.000 atau sebesar Rp26 per lembar saham.

2. Approved and decided the realization of the Company's net income for the year ended December 31, 2010. An amount of Rp10,000,000,000 was used for reserves and Rp385,328,508,000, or Rp74 per share, was to be distributed to the shareholders, which was calculated as interim dividend of Rp249,942,816,000, or Rp48 per share, which was paid by the Company to the shareholders on November 30, 2010. The rest of cash dividend to be paid by the Company amounts to Rp135,385,692,000 or Rp26 per share.

3. Menyetujui pelaporan penggunaan dana IPO dan perubahan penggunaan dana hasil IPO, sehingga seluruh sisa dana hasil IPO akan digunakan Perusahaan untuk pengembangan usaha sektor sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi termasuk tapi tidak terbatas untuk akuisisi dan penyertaan, membiayai belanja modal dan modal kerja Perusahaan, anak-anak perusahaan dan/atau perusahaan asosiasi yang akan dialihkan dalam bentuk hutang dan/atau ekuitas. Komposisi perbandingan antara biaya belanja modal dan modal kerja diserahkan sepenuhnya kepada kebijaksanaan dan pertimbangan manajemen (Direksi) yang dianggap baik bagi Perusahaan.

3. Approved the report on IPO funds and the utilization of the remaining IPO funds to develop energy resources, energy services, and energy infrastructure, including but not limited to acquisitions and investments, capital expenditure, and the working capital of the Company, its subsidiaries, and associated companies, which will be transferred in the form of debt and/or equity. The composition of the proportions between capital expenditure and working capital will be entirely up to the policies and the consideration of the management (Board of Directors) that are considered to be in the best interests of the Company.

4. Menyetujui dan menegaskan kembali pemberian kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan *Employee & Management Stock Option Plan* (EMSOP), termasuk tetapi tidak terbatas untuk melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan pengeluaran saham-saham Perusahaan hasil pelaksanaan EMSOP.

4. Approved and reaffirmed the granting of power and authority to the Company's Board of Commissioners regarding the implementation of the Employee & Management Stock Option Plan (EMSOP), including but not limited to changing the Company's Articles of Association regarding issuance of the Company's shares upon the implementation of EMSOP.

DEWAN KOMISARIS

Pada akhir tahun 2011, Dewan Komisaris terdiri dari enam anggota, tiga di antaranya adalah Komisaris Independen. Hal ini sejalan dengan peraturan tentang jumlah minimal Komisaris Independen seperti tertulis di Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000 dan peraturan BEI No. I-A, yang menetapkan paling tidak 30% dari anggota Dewan Komisaris haruslah merupakan Komisaris Independen.

1. Struktur dan Keanggotaan

Pada tahun 2011, Dewan Komisaris terdiri atas:

- Komisaris Utama: Wiwoho Basuki Tjokronegoro
- Wakil Komisaris Utama: Agus Lasmono
- Komisaris: Indracahya Basuki
- Komisaris Independen: Muhammad Chatib Basri
- Komisaris Independen: Anton Wahjo Soedibjo
- Komisaris Independen: Dedi Aditya Sumanagara

Anggota Dewan Komisaris ditunjuk oleh RUPS untuk masa jabatan lima tahun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris berfungsi mengawasi kebijakan-kebijakan dan manajemen Perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi, serta memberikan saran dan masukan untuk Direksi dalam pelaksanaan terkait kebijakan dan manajemen tersebut.

BOARD OF COMMISSIONERS

As of year-end 2011, the Board of Commissioners was comprised of six members.Three of the members were Independent Commissioners. This is in accordance with the regulation on the required number of Independent Commissioners as stated by Bapepam Circular Letter No. SE-03/PM/2000 and IDX Regulation No. I-A, that stipulates that at least 30% of the Board of Commissioners members should be Independent Commissioners.

1. Structure and Membership

In 2011, The Board of Commissioners consisted of:

- President Commissioner : Wiwoho Basuki Tjokronegoro
- Vice President Commissioner : Agus Lasmono
- Commissioner : Indracahya Basuki
- Independent Commissioner : Muhammad Chatib Basri
- Independent Commissioner: Anton Wahjo Soedibjo
- Independent Commissioner : Dedi Aditya Sumanagara

Members of the Board of Commissioners are appointed by the GMS for a five year term without prejudice to the right of the GMS to dismiss them at any time.

2. Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners functions to supervise the policies and management of the Company by the Board of Directors, and to give advice and input to the Board of Directors in the implementation of policies and management.

Ruang lingkup tugas Dewan Komisaris Indika Energy sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan terhadap manajemen Perusahaan oleh Direksi berdasarkan ketentuan peraturan-peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan
- Melaksanakan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan perundangan yang berlaku, dan/atau berdasarkan keputusan RUPS.
- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut.
- Mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
- Mengawasi pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, serta menyampaikan hasil penilaian dan pendapatnya kepada RUPS.
- Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan dan memberikan pendapat dan saran kepada Direksi terhadap setiap persoalan yang dianggap penting dalam pengelolaan Perusahaan, sesuai dengan fungsi pengawasannya di Perusahaan.

The scope of Indika Energy's Board of Commissioners' duties covers the following:

- Supervising the Board of Director's management of the Company based on the prevailing laws, regulations, and the Company's Articles of Association.
- Carrying out duties in accordance with the Articles of Association, prevailing laws and regulation, and/or GMS' decisions.
- Analyzing and reviewing the annual report presented by the Board of Directors, as well as signing such report.
- Approving Work Plans and the Company's Budget.
- Monitoring the implementation of Work Plans and Company's Budget, as well as reporting the results of the their evaluation and opinions in the GMS.
- Keeping abreast of the Company's activities and giving opinions and advice to the Board of Directors in every important matter related to the Company's management, in accordance with its supervisory function in the Company.

- Memantau efektivitas praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang diterapkan Perusahaan.
- Menentukan sistem nominasi, evaluasi kinerja, dan remunerasi yang transparan bagi Dewan Komisaris dan Direksi setelah mempertimbangkan hasil kajian Komite Human Capital, untuk selanjutnya diajukan guna memperoleh persetujuan RUPS.

- Menentukan sistem nominasi, evaluasi kinerja, dan remunerasi yang transparan bagi para pejabat senior yang tidak menjabat sebagai anggota Direksi (*advisors*), setelah mempertimbangkan kajian dari Komite Human Capital.
- Meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya secara berkesinambungan, agar dapat menjalankan tugasnya sebagai Dewan Komisaris secara profesional.

- Monitoring the effectiveness of Good Corporate Governance practices and the implementation of Corporate Social Responsibility within the Company.
- Determining the nomination system, enforcing transparent evaluation of the Board of Commissioners' and Board of Directors' performance and remuneration by considering the review from the Human Capital Committee which is further proposed at the GMS to obtain approval.
- Determining the nomination system, and undertaking transparent evaluation of performance remuneration for senior level employees who are not members of the Board of Directors (advisors), upon consideration of reviews from the Human Capital committee.
- Enhancing competence and knowledge continously to carry out duties professionally.

Sementara itu, tanggung jawab Dewan Komisaris Indika Energy sebagai berikut:

- Dewan Komisaris Indika Energy bertanggung jawab terhadap pengawasan manajemen Perusahaan.
- Setiap anggota Dewan Komisaris wajib beritikad baik, berhati-hati, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan memberi nasihat kepada Direksi Indika Energy untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

- Setiap anggota Dewan Komisaris ikut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya. Tanggung jawab ini berlaku secara tanggung renteng bagi setiap anggota Dewan Komisaris.

Whereas, the responsibilities of Indika Energy's Board of Commissioners are as follows:

- Indika Energy's Board of Commissioners is responsible for monitoring the management of the Company.
- Every member of the Board of Commissioners shall come with good intention, prudence, and responsibility in implementing the duty of supervising and giving advice to Indika Energy's Directors for the interest of the Company and in accordance with the Company's aims and objectives.
- Every member of the Board of Commissioners is personally responsible for the Company's losses if the concerned party is guilty or negligent in conducting his/her duties. This responsibility is jointly shared by every member of the Board of Commissioners.

- Anggota Dewan Komisaris tidak bertanggung jawab atas kerugian yang dimaksud di atas, apabila dapat membuktikan:

  1. Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan Indika Energy dan sesuai dengan maksud dan tujuan Indika Energy.
  2. Tidak mempunyai kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang mengakibatkan kerugian.
  3. Telah memberikan nasihat kepada Direksi untuk mencegah timbulnya atau berlanjutnya kerugian tersebut.
- Atas nama Perusahaan, pemegang saham yang mewakili paling sedikit 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara dapat menggugat anggota Dewan Komisaris, yang karena kesalahan atau kelalaiannya menimbulkan kerugian pada Perusahaan ke pengadilan negeri.

3. Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan setiap waktu bila dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari satu orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara. Rapat Dewan Komisaris dianggap sah dan mengikat bila setidaknya 1/2 dari anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakilkan dalam rapat tersebut.

Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan

- Members of Board of Commissioners are not responsible for losses as mentioned above, if it is proven that the members of Board of Commissioners:

  1. Have carried out supervision with good intentions and prudence in Indika Energy's interests, in accordance with Indika Energy's aims and objectives.
  2. Have no personal interests, directly or indirectly, in management actions of the Board of Directors' that caused the losses.
  3. Have advised the Board of Directors to prevent the losses from occuring or to prevent continuation of the losses.
- Shareholders representing a minimum 1/10 of total issued shares with voting rights may file charges in district court on behalf of the Company against members of the Board of Commissioners for mistakes and negligence that have caused losses to the Company:

3. Meeting Frequency and Attendance

Board of Commissioners meetings can be administered at anytime deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners, or upon written request from one or more members of the Board of Commissioners, or upon the written request of one or more shareholders who jointly represent 1/10 or more of the total shares with voting rights. Board of Commissioners meetings are deemed legitimate and entitled to make legally binding decisions only if at least 1/2 of the Board of Commissioners members are either present or represented in the meeting.

Resolutions of the Board of Commissioners meeting must be passed in concensus. Failing to achieve such concensus, the resolution shall be passed by

pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari 1/2 bagian dari jumlah suara yang dikemukakan dalam rapat, termasuk di dalamnya suara dari Komisaris Utama dan Wakil Komisaris Utama, dengan ketentuan bahwa Keputusan Rapat Dewan Komisaris tersebut harus ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Wakil Komisaris Utama.

Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis itu dengan menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Selama tahun 2011, Dewan Komisaris Perusahaan telah mengadakan 12 kali rapat Dewan Komisaris pada tanggal dibawah ini dan dengan catatan kehadiran sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

1. 11 Februari 2011
2. 16 Februari 2011
3. 8 Maret 2011
4. 11 Maret 2011
5. 18 Maret 2011
6. 11 April 2011
7. 27 Mei 2011
8. 6 Juni 2011
9. 1 Agustus 2011
10. 27 September 2011
11. 7 Desember 2011
12. 14 Desember 2011

voting based on affirmative votes of at least more than 1/2 of the total votes cast at the meeting including the votes of President Commissioner and Vice President Commissioner, provided that any resolutions of the Board of Commissioners meeting shall be signed by the President Commissioner and Vice President Commissioner.

The Board of Commissioners may also pass valid resolutions without convening a Board of Commissioners meeting, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing and all members of the Board of Commissioners have granted their approval for the written proposals as evidenced by their signed consent. The resolutions passed in such a manner shall have the same legal force as the resolutions lawfully passed at the Board of Commissioners' meetings.

MEETINGS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In 2011, the Board of Commissioners of the Company held 12 meetings of the Board of the Commissioners on the date mentioned below and with the attendance record as shown in the following table:

1. February 11, 2011
2. February 16, 2011
3. March 8, 2011
4. March 11, 2011
5. March 18, 2011
6. April 11, 2011
7. May 27, 2011
8. June 6, 2011
9. August 1, 2011
10. September 27, 2011
11. December 7, 2011
12. December 14, 2011

No.	Nama Name	Jabatan Title	Kehadiran Attendance
1	Wiwoho Basuki Tjokronegoro	Komisaris Utama President Commissioner	100%
2	Agus Lasmono	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	100%
3	Indracahya Basuki	Komisaris Commissioner	100%
4	Anton Wahjo Soedibjo	Komisaris Independen Independent Commissioner	100%
5	Muhammad Chatib Basri	Komisaris Independen Independent Commissioner	100%
6	Dedi Aditya Sumanagara	Komisaris Independen Independent Commissioner	100%

4. Remunerasi Dewan Komisaris

Untuk tahun 2011, Dewan Komisaris menerima remunerasi sebesar Rp22,8 miliar

5. Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris

Untuk memastikan pelaksanaan tugas secara efektif, Dewan Komisaris didukung oleh empat komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Good Corporate Governance, Komite Investasi, dan Komite Human Capital.

Penyempurnaan pedoman struktur dan keanggotaan serta tugas dan tanggung jawab untuk komite-komite di bawah Dewan Komisaris terus diupayakan, dan diharapkan akan selesai pada tahun 2012.

4. Remuneration of the Board of Commissioners

For the year 2011, the Board of Commissioners received remuneration of Rp22.8 billion

5. Committees Under the Board of Commissioners

To ensure that the Board of Commissioners can perform its tasks effectively, they are supported by four committees under the Board of Commissioners: the Audit Committee, Good Corporate Governance Committee, Investment Committee, and Human Capital Committee.

Improvement to the structure and membership as well as the duties and responsibilities of the committees below the Board of Commissioners are being effected, and are expected to be complete in 2012.

KOMITE AUDIT

Komite Audit menelaah laporan keuangan triwulan dan tahunan untuk memastikan pada Dewan Komisaris bahwa laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah sesuai dengan Standar-Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan segala informasi dipastikan lengkap dan akurat sebelum publikasi pelaporan. Penilaian ini juga membantu mengidentifikasi dan menyediakan solusi atas isu-isu potensial dengan Direksi sebelum publikasi.

Berdasarkan rekomendasi yang dibuat oleh Komite Audit, Dewan Komisaris menyetujui publikasi laporan keuangan konsolidasi. Komite Audit juga menilai kinerja Akuntan Publik atas laporan keuangan konsolidasi auditan tahun sebelumnya.

a. Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.I.5. Kebijakan tersebut mewajibkan perusahaan-perusahaan terbuka untuk memiliki Komite Audit yang sejalan dengan semangat tata kelola perusahaan yang baik.

Keberadaan Komite Audit adalah untuk meningkatkan penerapan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik dalam kegiatan operasional Perusahaan. Komite tersebut diketuai Komisaris Independen yang terdiri atas dua anggota profesional dengan kualifikasi yang sesuai dan pengalaman yang luas di bidang keuangan.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee assesses the consolidated financial statements on a quarterly as well as yearly basis to assure the Board of Commissioners that the Company consolidated financial statements are prepared in accordance with Indonesian Statements of Financial Accounting Standards and that all information is both complete and accurate prior to the report's publication. This assessment also helps to identify and provide solutions to potential issues with the Board of Directors prior to their publication.

Based on the recommendations made by the Audit Committee, the Board of Commissioners approves the consolidated financial statement's publication. The Audit Committee also assesses the Public Accountant's performance on the audited consolidated financial statements for the previous year.

a. Legal Basis for Establishment

The establishment of the Company's Audit Committee are in compliance with BAPEPAM-LK Rule No.IX.I.5. The regulation requires listed companies to have an Audit Committee in line with the spirit of Good Corporate Governance.

The presence of the Audit Committee is to enhance the implementation of good corporate governance practices within the Company's operations and expansion. The committee is chaired by an Independent Commissioner and consists of two independent professional members with appropriate qualifications and extensive financial experiences.

b. Struktur dan Keanggotaan

Komite Audit paling sedikit terdiri atas tiga anggota yang diangkat, diangkat kembali, dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.
Komite Audit saat ini terdiri dari satu orang ketua dan dua orang anggota. Susunan anggota Komite Audit pada tahun 2011 sebagai berikut:

1. Ketua : Anton Wahjo Soedibjo
2. Anggota : M.P. Sibarani
3. Anggota : Deddy H. Sudarijanto

c. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit memiliki tanggung jawab untuk menelaah hal-hal sebagai berikut:

- Kecukupan sistem pengendalian internal, termasuk manajemen risiko perusahaan
- Keandalan pelaporan keuangan
- Ketaatan pada peraturan yang berlaku

Komite Audit bertugas sebagai penasihat independen bagi Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab:

1. Tanggung jawab Komite Audit dalam menelaah cakupan pengendalian internal adalah dengan melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
   - Menelaah adanya berbagai risiko bisnis yang dihadapi Perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.
   - Mengevaluasi rencana kerja dan pelaksanaan audit internal.
   - Menelaah status pelaksanaan rekomendasi yang signifikan mengenai pengendalian internal yang disampaikan oleh auditor internal dan eksternal.

b. Structure and Membership

The Audit Committee should consist of at least tiga members, which are appointed, re-appointed, and dismissed by the Board of Commissioners.
The Audit Committee currently consists of one chairman and two members. The members of the Audit Committee in 2011 are:

1. Chairman : Anton Wahjo Soedibjo
2. Member : M.P. Sibarani
3. Member : Deddy H. Sudarijanto

c. Duties and Responsibilities

The main tasks and responsibilities of the Audit Committee include analysis of the following issues:

- Adequacy of internal control system; including corporate risk management
- Reliability of financial statements
- Compliance with applicable rules

The Audit Committee acts as the independent advisor of the Board of Commissioners.

Implementation of Duties and Responsibilities:

1. The Audit Committee's responsibility for reviewing the scope of internal control covers:

- Analyzing every corporate risk and the implementation of risk management by the Board of Directors.
- Evaluating the work plan and the implementation of the internal audit.
- Reviewing the status of significant recommendation regarding internal control from internal and external auditors.

- Melakukan penelaahan dan melaporkan pada Komisaris menyangkut pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan.

2. Komite Audit menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi keuangan, dan informasi keuangan lainnya untuk menjamin keandalan informasi keuangan tersebut dengan cara-cara sebagai berikut:
   - Melakukan penelaahan atas laporan keuangan interim untuk memastikan bahwa laporan tersebut sudah wajar, mencerminkan hasil bisnis yang nyata, dan fluktuasi yang signifikan, jika ada; selaras dengan kondisi industri/perekonomian secara keseluruhan.
   - Memahami isu-isu signifikan yang berkaitan dengan pelaporan dan akuntansi, termasuk peraturan dan pernyataan terbaru dari ahli/profesional yang dapat diterapkan di Perusahaan, dan secara material dapat memengaruhi laporan keuangan.
   - Melakukan penelaahan untuk memastikan bahwa auditor eksternal telah melaksanakan pemeriksaan yang memadai dengan cara antara lain:
     a. Menelaah memadainya ruang lingkup pekerjaan audit, termasuk staffing, jadwal, dan lingkup pengujian.
     b. Pemeriksaan dilakukan dengan objektif sesuai dengan Standar Audit yang berlaku.

3. Komite Audit melakukan penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lain yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan, melalui tindakan sebagai berikut:

- Reviewing and reporting to the Board of Commissioners regarding complaints about the Company.

2. The Audit Committee reviews financial information that will be publically issued by the Company such as financial statements, financial prospects, and other financial information through the following steps:
   - Reviewing interim financial statements to ensure that the report is fair and represents real business results and significant fluctuations if there are any, in accordance with general industrial and economic conditions.
   - Understanding significant issues regarding reporting and accounting, including recent regulations and the most updated statements from experts/professionals that can be implemented in the Company and could materially affect the financial statements.
   - Reviewing to ensure that external auditors have implemented adequate audits by:
     a. Reviewing the adequacy of the audit scope, including staffing, schedule, and the scope of examination.
     b. Monitoring whether the examination is done objectively, in accordance with the applicable Auditing Standards.

3. The Audit Committee reviews the Company's compliance with capital market regulations and other prevailing laws related to the Company's operations, through the following actions:

a. Memahami peraturan perundang-undangan yang secara signifikan berhubungan dengan kegiatan Perusahaan serta menelaah sistem dan prosedur untuk mengidentifikasi Perusahaan telah menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku.
b. Menelaah isu hukum dan peraturan yang dilaporkan oleh Penasihat Hukum Perusahaan, Auditor Eksternal, Auditor Internal, dan Divisi Hubungan Investor, serta isu-isu yang dipublikasikan di surat kabar atau publikasi lainnya.

a. Understanding the laws and regulations which are significantly related to the Company's operations and reviewing the system and procedures to identify whether or not the Company has complied with the applicable laws.
b. Reviewing issues relating to laws and regulations which have been reported to the Company's Legal Consultant, External Auditor, Internal Auditor, and Investor Relations Division; as well as any issues publicized in newspapers or other media.

KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Komite GCG bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji secara menyeluruh kebijakan GCG yang disusun oleh Direksi, serta menilai konsistensi penerapannya, termasuk yang berkaitan dengan etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

a. Struktur dan Keanggotaan

Komite GCG terdiri dari satu orang ketua dan empat orang anggota. Susunan anggota Komite GCG pada tahun 2011 sebagai berikut:

1. Ketua : Arief T. Surowidjojo
2. Anggota : Anton Wahjo Soedibjo
3. Anggota : Indracahya Basuki
4. Anggota : Eddy Junaedy Danu
5. Anggota : Azis Armand

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)COMMITTEE

The GCG Committee is responsible for assisting the Board of Commissioners to comprehensively review the GCG policies established by the Board of Directors and assessing the consistency of their implementation, including those that are related to business ethics and corporate social responsibility (CSR).

a. Structure and Membership

The GCG Committee currently consists of one chairman and four members. The members of the GCG Committee in 2011 were as follows:

1. Chairman : Arief T. Surowidjojo
2. Member : Anton Wahjo Soedibjo
3. Member : Indracahya Basuki
4. Member : Eddy Junaedy Danu
5. Member : Azis Armand

b. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Komite GCG bertanggung jawab untuk membangun sistem internal di dalam Perusahaan yang menjamin dilaksanakannya Prinsip GCG, termasuk di dalamnya prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran serta kesetaraan dalam pengurusan dan pengawasan perusahaan-perusahaan di dalam Perusahaan. Penerapan Prinsip GCG secara tegas, konsisten dan berkelanjutan dipercaya akan mampu meningkatkan kinerja Perusahaan, nilai investasi para pemegang saham, dan peran Perusahaan dalam pembangunan ekonomi nasional serta peningkatan kesejahteraan karyawan dan pemangku kepentingan Perusahaan termasuk masyarakat dimana Perusahaan melakukan kegiatan usahanya.
2. Komite GCG juga bertanggung jawab atas terbangunnya suatu etika bisnis dan budaya kerja yang baik di lingkungan Perusahaan, dimana berdasarkan visi, misi, nilai-nilai, rencana aksi, program-program dan perilaku yang baik yang dapat dijadikan panutan oleh semua elemen di dalam Perusahaan, dapat dicapai tujuan-tujuan utama Perusahaan secara terukur, tepat guna, efektif serta berkelanjutan.
3. Komite GCG juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Perusahaan mempunyai acuan yang jelas dan dapat dilaksanakan di dalam menjalankan kepatuhannya terhadap setiap dan semua kewajiban hukum dan administratif yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan di dalam Perusahaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Komite GCG selanjutnya juga bertanggung jawab bahwa kehadiran, eksistensi serta perkembangan Perusahaan membawa manfaat

b. Duties and Responsibilities

1. GCG Committee is responsible for developing internal systems within the Company to ensure compliance of GCG principles, including principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness and also equality in the management and supervision of companies within Company. The implementation of GCG Principles with firm, consistent and sustainable is believed will improve the performance of Company, the investment value of its shareholders, and the role of Company in national economic development and welfare improvement of Company's employees and stakeholders, including communities where Company does its business activities.
2. GCG Committee is also responsible for building a culture of business ethics and good working environment within Company, which based on the vision, mission, values, action plans, programs and good behavior that can be used as a model by all the elements within Company, achieved the main objectives of Company with well measured, efficient, effective and sustainable.
3. GCG Committee is also responsible for ensuring that Company has a clear reference and can be implemented at the start of obedience to any and all legal and administrative obligations that must be met by each company in the Company pursuant to the prevailing laws and regulations.
4. GCG Committee is also responsible for the presence, existence and development of Company which brings benefits to all

bagi seluruh pemangku kepentingan Perusahaan melalui program-program tanggung jawab sosial dan lingkungan (Program CSR) sebagaimana disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, maupun yang dilakukan atas inisiatif aktif Perusahaan sendiri. Berkenaan dengan itu, Komite GCG mempunyai kewajiban untuk melakukan penelaahan dan memberi masukan atas rencana, program dan pelaksanaan Program CSR secara berkala.

5. Untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut diatas, Komite GCG wajib membuat dan memutakhirkan dari waktu ke waktu sejumlah dokumen pedoman yang diberlakukan dari waktu kewaktu oleh Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan-perusahan di dalam Perusahaan.

stakeholders of Company through its corporate social responsibility and environmental programs (CSR Programs) as required by the prevailing laws and regulations, nor does based on the active initiative of Company on its own. In connection with that, GCG Committee has an obligation to conduct a review and provide input on the plans, programs and implementation of CSR Programs regularly.

5. To carry out the above responsibilities, GCG Committee shall make and updating from time to time a number of guidance documents that apply from time to time by the Board of Commissioners and Board of Directors of companies within Company.

KOMITE INVESTASI

Komite Investasi bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko yang disusun oleh Direksi, termasuk di dalamnya pada saat Perusahaan akan melakukan aksi korporasi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan.

a. Struktur Keanggotaan

Anggota Komite Investasi tidak memiliki kepentingan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi material Perusahaan.

Komite Investasi saat ini terdiri dari satu orang ketua dan enam orang anggota. Para anggota Komite Investasi ini pada tahun 2011 sebagai berikut:

1. Ketua : Wiwoho Basuki Tjokronegoro
2. Anggota : Agus Lasmono
3. Anggota : Indracahya Basuki

INVESTMENT COMMITTEE

The Investment Committee is responsible for assisting the Board of Commissioners in reviewing the risk management system that has been set in place by the Board of Directors, including when the Company initiates corporate actions and assessing the Company's risk tolerance.

a. Structure Membership

Members of the Investment Committee may not have direct or indirect personal interests related to material information of the Company.

The Investment Committee currently consists of one chairman and six members. The members of the Investment Committee in 2011 are:

1. Chairman : Wiwoho Basuki Tjokronegoro
2. Member : Agus Lasmono
3. Member : Indracahya Basuki

4. Anggota : M. Chatib Basri
5. Anggota : M. Arsjad Rasjid P.M.
6. Anggota : Wishnu Wardhana
7. Anggota : Azis Armand

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Investasi adalah:

- Memahami manajemen risiko Perusahaan yang mencakup berbagai risiko yang dihadapi Perusahaan, strategi, sistem, dan kebijakan manajemen risiko Perusahaan, pengendalian internal Perusahaan, termasuk metodologi dan infrastruktur.
- Melakukan penelaahan terhadap kebijakan, prosedur, rekomendasi, dan implementasi strategi bisnis.
- Melakukan evaluasi terhadap berbagai model pengukuran risiko yang digunakan Perusahaan dan memberikan rekomendasi lebih lanjut.
- Memantau kesesuaian berbagai kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko.
- Memantau berbagai potensi risiko yang dihadapi Perusahaan dan memberikan rekomendasi.
- Mengevaluasi berbagai kebijakan manajemen risiko atas permintaan dari Dewan Komisaris.
- Memantau dan memberikan rekomendasi sehubungan dengan rencana pendidikan berkelanjutan bagi personel di bidang manajemen risiko.
- Melakukan koordinasi penerapan dan pengawasan keberadaan dan tingkat efektivitas setiap komponen Enterprise Risk Management (ERM) dalam Perusahaan.
- Mengukur efektivitas setiap komponen ERM yang telah diterapkan di Perusahaan
- Melakukan kajian terhadap kebijakan dan prosedur investasi Perusahaan.

4. Member : M. Chatib Basri
5. Member : M. Arsjad Rasjid P.M.
6. Member : Wishnu Wardhana
7. Member : Azis Armand

b. Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of the Investment Committee cover the following:

- Understanding the Company's risk management that covers various corporate risks from strategy, system, and policies on corporate risk management, internal control, including methodology and infrastructure.
- Reviewing policies, procedures, recommendations, and implementation of business strategy.
- Evaluating several risk measurement models and giving further recommendation.
- Monitoring the balance between policies and implementation of risk management
- Evaluation of various risk of measurement model used by the Company and providing recommendations.
- Evaluating several risk management policies upon request from the Board of Commissioners
- Monitoring and giving recommendations on sustainable educational plans for risk management personnel.
- Coordinating the implementation and supervision of the existence and level of effectiveness of each component of the Company's Enterprise Risk Management (ERM).
- Measuring the effectiveness of each ERM component that is implemented within the Company.
- Reviewing the Company's investment policies and procedures.

- Melakukan penelaahan atas usulan investasi dan/atau belanja modal yang diajukan Direksi sesuai dengan aturan kewenangan Dewan Komisaris.
- Melakukan pengawasan pelaksanaan investasi/ belanja modal yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris secara sampling.

- Reviewing recommendations on investment and capital expenditure proposed by the Board of Directors, in accordance with the regulation on the Board of Commissioners' authority.
- Monitoring and implementing investment/ capital expenditure approved by the Board of Commissioners based on sampling.

KOMITE HUMAN CAPITAL

Komite ini dibentuk Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam menelaah dan menyetujui struktur organisasi dan hal-hal terkait sumber daya manusia seperti renumerasi dan tunjangan karyawan, serta pengembangan profesional dan pelatihan bagi karyawan.

a. Struktur dan Keanggotaan

Anggota Komite Human Capital tidak memiliki kepentingan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi material Perusahaan.

Komite Human Capital saat ini terdiri dari satu orang ketua dan empat orang anggota. Susunan keanggotaan Komite Human Capital ini pada tahun 2011 sebagai berikut:

1. Ketua : M. Chatib Basri
2. Anggota : Wiwoho Basuki Tjokronegoro
3. Anggota : Agus Lasmono
4. Anggota : M. Arsjad Rasjid P.M.
5. Anggota : Wishnu Wardhana

HUMAN CAPITAL COMMITTEE

The Committee was formed by the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners in reviewing and approving the Corporate Organization Structure and other human capital concerns, such as employee remunerations and benefits, as well as the professional development and training of employees.

a. Structure and Membership

Members of the Human Capital Committee do not have personal interests, directly or indirectly, that are related to material information of the Company.

The Human Capital Committee consists of one chairman and four members. The members of the Human Capital Commitee in 2011 are:

1. Chairman : M. Chatib Basri
2. Member : Wiwoho Basuki Tjokronegoro
3. Member : Agus Lasmono
4. Member : M. Arsjad Rasjid P.M.
5. Member : Wishnu Wardhana

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Human Capital adalah:

Menyusun kriteria seleksi, kualifikasi, persyaratan, dan prosedur nominasi yang transparan bagi calon anggota Direksi dan para pejabat senior manajemen satu tingkat di bawah Direksi, termasuk sekretaris Dewan Komisaris dan anggota-anggota komite.

Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa nama-nama calon anggota Direksi, termasuk calon sekretaris Dewan Komisaris dan anggota Komite yang akan diusulkan baik dari dalam maupun dari luar Perusahaan telah sesuai dengan kriteria seleksi dan prosedur nominasi yang ditetapkan.

Memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki formula perhitungan remunerasi, tunjangan, dan fasilitas yang transparan untuk disiapkan sebagai usulan dalam RUPS Tahunan.

Membantu Dewan Komisaris dalam merumuskan dan menentukan kebijakan remunerasi dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, sekretaris Dewan Komisaris, anggota Komite, dan perangkat Dewan Komisaris lainnya.

DIREKSI

Perusahaan memiliki tujuh orang anggota Direksi. Mereka bertanggung jawab terhadap kegiatan operasional dan manajemen Perusahaan, serta bekerja untuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan Perusahaan. Anggota

b. Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of the Human Capital Committee are as follows:

Developing transparent criteria for the selection, qualification, requirements, and nomination procedures for the candidates to the Board of Directors, as well as senior level managers one level under the Directors, including the Board of Commissioners' secretary and committee members.

Helping the Board of Commissioners to ensure that candidates for the Board of Directors, including candidates for the secretary of the Board of Commissioners and members of Committees which are nominated internally or externally, have complied with the agreed selection criteria and nomination procedure.

Ensuring that the Company has a transparant formula for calculating remuneration, benefits and facilities to be prepared as a proposal at the Annual GMS.

Assisting the Board of Commissioners to contemplate and determine the remuneration policy and facilities for the Board of Commissioners, Board of Directors, the secretary of the Board of Commissioners, members of committe and other bodies of the Board of Commissioners.

BOARD OF DIRECTORS

The Company has seven members of the Board of Directors. They are responsible for the operational and management activities of the Company and work for the interest of the shareholders and stakeholders of the Company. Members of the Board of Directors

Direksi diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan lima tahun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu.

Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi dan mewakili Perusahaan. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apa pun, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Wakil Direktur Utama bersama-sama dengan satu Direktur atau two orang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi dan mewakili Perusahaan.

a. Struktur dan Keanggotaan

Pada tahun 2011, Direksi terdiri dari:
1. Direktur Utama : M. Arsjad Rasjid P. M.
2. Wakil Direktur Utama : Wishnu Wardhana
3. Direktur (Tidak Terafiliasi) : Azis Armand
4. Direktur : Pandri Prabono-Moelyo
5. Direktur : Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
6. Direktur : Richard Bruce Ness
7. Direktur : Eddy Junaedy Danu

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Direksi sebagai berikut:

- Mengelola kegiatan Perusahaan.
- Menerapkan kebijakan, prinsip-prinsip, nilai-nilai, strategi, tujuan, dan target kinerja yang dievaluasi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Memastikan keberlanjutan usaha jangka panjang Perusahaan.

are appointed by the GMS for a five year term without prejudice the right of the GMS to dismiss them at any time.

The President Director shall be entitled and competent to act for and on behalf of Board of Directors and represent the Company. In case the President Director is absent or prevented from attending due to any reason whatsoever, of which impediment no evidence to any third party shall be required, Vice President Director jointly with one Director or two other members of the Board of Directors shall be entitled and competent to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.

a. Structure and Membership

In 2011, the Board of Directors consisted of:
1. President Director : M. Arsjad Rasjid P. M.
2. Vice President Director : Wishnu Wardhana
3. Director (Unaffiliated) : Azis Armand
4. Director : Pandri Prabono-Moelyo
5. Director : Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
6. Director : Richard Bruce Ness
7. Director : Eddy Junaedy Danu

b. Duties and Responsibilities

The following are the responsibility and task of the Board of Directors:

- Managing the Company's activities.
- Applying policies, principles, values, strategies, aims, and performance targets that have been evaluated and approved by the Board of Commissioners.
- Ensuring continuity of the long term business of the Company.

- Memastikan pencapaian target-target kinerja dan pelaksanaan ketetapan dan prinsip kehati-hatian.

c. Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Rapat Direksi dapat diadakan kapan saja apabila dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi; atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari satu orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara. Rapat Direksi dianggap sah dan mengikat bila setidaknya 1/2 dari anggota Direksi hadir atau diwakilkan dalam rapat tersebut.

Keputusan rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari 1/2 bagian dari jumlah suara yang dikemukakan dalam rapat.

Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis itu dengan menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.

Pada tahun 2011, Direksi mengadakan rapat-rapat yang ditujukan antara lain untuk mendiskusikan kondisi pasar, kinerja Perusahaan, dan aspek-aspek lain terkait kegiatan operasional dan usaha

- Ensuring achievement of performance targets and implementation of regulations and principles of prudence.

c. Meeting Frequency and Attendance

Board of Directors meetings may be held at anytime deemed necessary by one or more members of Board of Directors, or upon written request from one or more members of Board of Commissioners, or upon the written request of one or more shareholders who jointly represent 1/10 or more of the total shares with voting rights. Board of Directors meetings are deemed legitimate and entitled to make legally binding decisions only if at least 1/2 of Board of Directors member are either present or represented in the meeting.

Resolutions of the Board of Directors meeting must be based on consensus. Failing to achieve consensus, the resolution shall be passed by voting based on affirmative votes of at least more than 1/2 of the total votes cast at the meeting.

The Board of Directors may also pass valid resolutions without convening a Board of Directors meeting, provided that all members of the Board of Directors have been notified in writing and all members of the Board of Directors have granted their approval for the written proposals as evidenced by their signed consent. The resolutions passed in such a manner shall have the same legal force as the resolutions lawfully passed at a Board of Directors meeting.

In 2011, the Board of Directors administered meetings which, among others,were aimed at discussing current market conditions, Company performance and other aspects relating to the

Perusahaan, serta menyetujui aksi-aksi korporasi Perusahaan.

Company's operations and business as well as approved the corporate actions of the Company.

Rapat Direksi:

Selama tahun 2011, Direksi Perusahaan telah mengadakan 13 kali rapat Direksi pada tanggal dibawah ini dan dengan catatan kehadiran sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

1. 11 Februari 2011
2. 7 Maret 2011
3. 11 Maret 2011
4. 18 Maret 2011
5. 5 April 2011
6. 11 April 2011
7. 11 Mei 2011
8. 6 Juni 2011
9. 27 September 2011
10. 1 November 2011
11. 30 November 2011
12. 7 Desember 2011
13. 14 Desember 2011

Meeting of Board Of Directors:

During 2011, the Board of Directors of the Company held 13 Board of Directors meetings on the date mentioned below and with the attendance record as shown in the following table:

1. February 11, 2011
2. March 7, 2011
3. March 11, 2011
4. March 18, 2011
5. April 5, 2011
6. April 11, 2011
7. May 11, 2011
8. June 6, 2011
9. September 27, 2011
10. November 1, 2011
11. November 30, 2011
12. December 7, 2011
13. December 14, 2011

No.	Nama Name	Jabatan Title	Kehadiran Attendance
1	M. Arsjad Rasjid P.M.	Direktur Utama President Director	100%
2	Wishnu Wardhana	Wakil Direktur Utama Vice President Director	100%
3	Azis Armand	Direktur Tidak Terafiliasi Non Affiliated Director	100%
4	Eddy Junaedy Danu	Direktur Director	100%
5	Pandri Prabono-Moelyo	Direktur Director	100%
6	Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	Direktur Director	100%
7	Richard Bruce Ness	Direktur Director	100%

d. Remunerasi Direksi

Direksi menerima remunerasi sebesar Rp43,9 miliar atas jasa mereka sepanjang tahun 2011

d. Remuneration of the Board of Directors

The Board of Directors received remuneration of Rp43.9 billion for their services in 2011

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Menyadari pentingnya prinsip-prinsip GCG, khususnya akuntabilitas dan transparansi, Sekretaris Perusahaan berwenang memberitahukan informasi Perusahaan secara terbuka kepada publik dan memastikan penyebaran informasi Perusahaan dapat dilaksanakan secara akurat, jelas, efisien, dan komprehensif untuk memelihara dan meningkatkan integritas pasar modal dan kepercayaan pemangku kepentingan. Dalam melaksanakan fungsinya, Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan Divisi Hukum dan Hubungan Investor.

CORPORATE SECRETARY

Realizing the importance of GCG principles, particularly those of accountability and transparency, the Corporate Secretary shares the Company's information openly with the public and ensures that the distribution of the Company's information is carried out accurately, clearly, efficiently, and comprehensively so as to maintain and enhance stakeholders' trust and integrity in the capital market. In performing its function, the Corporate Secretary works with the Legal and Investor Relations Division.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai penghubung Perusahaan dengan pihak eksternal, khususnya Pemerintah, pasar modal, pihak yang berwenang, media, dan para pemangku kepentingan yang terkait. Sekretaris Perusahaan membangun komunikasi yang efektif dan transparan dengan pihak berwenang dan para peserta pasar modal, memastikan ketersediaan informasi tentang transaksi-transaksi material dan tindakan-tindakan korporasi.

Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab dalam memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap hukum dan peraturan pasar modal, menyelenggarakan RUPS, serta mengeluarkan pernyataan publik untuk mengkomunikasikan kinerja Perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga mengadakan pelaporan atas hal-hal yang menyangkut kepatuhan, seperti pelaporan keterbukaan informasi atas tindakan-tindakan Perusahaan, laporan keuangan, laporan tahunan, laporan bulanan pencatatan para pemegang saham, dan laporan triwulan atas realisasi dana hasil IPO Perusahaan.

2. Pelaksanaan

Sepanjang tahun 2011, Perusahaan telah menyampaikan seluruh laporan yang diwajibkan secara tepat waktu kepada regulator, termasuk kepada Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Duties and Responsibilities

The Corporate Secretary functions as contact person of the Company with external parties, in particular the Government, capital market authorities, media and related stakeholders. The Corporate Secretary facilitates effective and transparent communication with the authorities and capital market participants; ensures availability of information on material transactions and corporate actions.

The Corporate Secretary is also responsible for ensuring the compliance of the Company with capital market laws and regulations, arranging the GMS and issuing public statements to communicate the performance of the Company to stakeholders.

Besides this, the Corporate Secretary reports on other matters related to compliance, such as the disclosure of information regarding corporate actions of the Company, financial statements, the annual report, monthly reports of shareholder registrants and quarterly reports on utilization of funds from the Company's IPO.

2. Implementation

During 2011, the Company submitted all required reports in a timely manner to regulators, including Bapepam-LK and Indonesia Stock Exchange (IDX).

HUBUNGAN INVESTOR

Indika Energy mengutamakan para pemangku kepentingan dalam memperoleh informasi terkini tentang kegiatan-kegiatan Perusahaan. Hal ini dilakukan dengan berkomunikasi secarat rutin dengan para pemegang saham, investor, analis, dan media. Usaha-usaha tersebut dilakukan untuk meraih kepercayaan publik, di samping memberikan pemahaman yang mendalam tentang kegiatan bisnis Perusahaan, sehingga dapat memperkokoh *goodwill* dan reputasi Perusahaan dengan media serta investor dan analis keuangan.

Dalam menanggapi kepercayaan investor yang terus bertambah terhadap Indika Energy dan perekonomian Indonesia, ditunjang oleh lingkungan keterbukaan yang demokratis dan kemantapan tata kelola yang baik, Perusahaan juga secara aktif menjalin komunikasi dengan para investor dan analis melalui pertemuan tatap muka *investor roadshows* dan *conference calls*. Dalam melakukan upaya yang berkesinambungan tersebut, tim Hubungan Investor Indika Energy telah mengadakan pertemuan dengan lebih dari 350 investor dan analis institusi yang tersebar di seluruh dunia meliputi Asia, Eropa, dan Amerika Serikat.

Penyampaian informasi kinerja kuartalan dan tahunan Perusahaan serta rilis berita merupakan upaya-upaya yang telah dilakukan Perusahaan melalui Hubungan Investor untuk menyampaikan kinerja keuangan dan operasional kepada para investor dan analis.

INVESTOR RELATIONS

Indika Energy places enormous priority on keeping stakeholders updated with the latest information on the Company's activities. It does this by communicating frequently and regularly with shareholders, investors, analysts and business media. The aim is to achieve public trust as well as to create comprehensive understanding of the Company's business, thereby strengthening goodwill and the reputation of the Company in the media and among investors and financial analysts.

In response to growing investor confidence in Indika Energy and in the Indonesian economy, supported by a democratic open environment and good governance firmly in place, the Company actively communicates with the local and foreign institutional investors through face-to-face investor roadshows and conference calls. In the course of these ongoing efforts, the Indika Energy Investor Relations team held meetings with more than 350 institutional investors and analysts across the globe from Asia, Europe and the United States of America.

Through the Investor Relations team, the Company carries out quarterly results announcements, yearly performance reports and news releases in an effort to update investors and analysts on financial and operational performance.

ROADSHOWS DAN KONFERENSI YANG DIHADIRI pada 2011
ROADSHOWS AND CONFERENCES ATTENDED in 2011:

Kuartal Pertama
First Quarter

1. Citi 8th Annual Asia Pacific Investor Conference in Singapore
2. Macquarie: The Real Indonesia Conference in Surabaya
3. JPM Global Emerging Markets Conference in Miami
4. JPM Non Deal Roadshow in New York, Boston, Kansas and San Francisco
5. Credit Suisse Asian Investment Conference in Hong Kong

Kuartal Kedua
Second Quarter

1. Standard Chartered Connecting Asia Pacific Corporate & Equity Investors in Hong Kong
2. Deutsche Bank Non Deal Roadshow in Singapore

Kuartal Ketiga
Third Quarter

1. Investors Site Visit to Kideco Mine Site and Petrosea Offshore Supply Base (POSB)
2. Daiwa-IDX Best of Indonesia in London and New York
3. Credit Suisse ASEAN Corporate Day in Singapore
4. Macquarie ASEAN Conference in Singapore
5. Euromoney Global Borrower and Investor Forum in Singapore

Kuartal Keempat
Fourth Quarter

1. Daiwa-IDX Best of Indonesia in Tokyo
2. CLSA ASEAN Corporate Day in London
3. Deutsche Bank Indonesia Corporate Day in London
4. Goldman Sachs Indonesia Corporate Access Day and Non Deal Roadshow in New York, Boston, and Philadelphia
5. Macquarie Non Deal Roadshow in Jakarta, Kuala Lumpur, Singapore and Hong Kong
6. CLSA ASEAN Access Day Investor Conference in Hong Kong
7. Deutsche Bank Access Indonesia Conference in Jakarta

AUDITOR INTERNAL DAN EKSTERNAL

AUDITOR INTERNAL

Sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.I.7 tentang Pembentukan & Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, dan berdasarkan keputusan Direksi pada tanggal 5 Maret 2009, Bapak Kasturin ditunjuk sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Auditor internal membantu Direksi dalam memantau proses keuangan Perusahaan dan memberikan konsultasi. Fungsi utama auditor internal adalah membantu Perusahaan mencapai tujuan Perusahaan melalui evaluasi sistematis maupun perbaikan efektivitas manajemen risiko, kontrol keuangan, dan manajemen perusahaan. Auditor internal mengkaji ulang semua risiko terkait dengan sistem manajemen dan informasi Perseroan.

Aspek-aspek yang dievaluasi mencakup keandalan dan integritas informasi keuangan dan operasional, keefektifan dan efisiensi operasional, keamanan aset, serta kepatuhan pada undang-undang, regulasi, dan kontrak yang berlaku.

Auditor internal harus bersikap objektif dan independen, berarti bebas dari pengaruh dan bebas untuk mengungkapkan apa pun dengan cara yang adil dan apa adanya.

Auditor internal akan melaporkan hasil aktivitasnya secara fungsional kepada Komite Audit, dan secara administratif kepada Direktur Utama, dengan cara seindependen mungkin. Oleh karena itu, auditor internal dilengkapi dengan Piagam Audit Internal yang menjelaskan posisi auditor internal di dalam struktur Perusahaan, dengan akses istimewa

INTERNAL AND EXTERNAL AUDITOR

INTERNAL AUDITOR

In accordance with Bapepam Regulation No. IX.I.7 on the Format and Guidelines of the Internal Audit Charter, and pursuant to a decision of the Board of Directors on March 5, 2009, Mr. Kasturin was appointed as Head of Internal Audit.

The internal auditor assists the Board of Directors in monitoring the financial processes of the Company and also provides consultation. The main function of the internal auditor is to assist the Company in achieving its corporate objectives through a systematic evaluation of, and improvements to, the effectiveness of risk management, financial control and corporate management. As such, the internal auditor reviews all risks related to corporate management and information systems.

The evaluation covers the reliability and integrity of financial and operational information, operational effectiveness and efficiency, asset security, and compliance with laws, regulations, and contracts in force.

The internal auditor must be objective and independent, which means being free of any influences and able to freely disclose any matter in as fair a manner as possible.

The internal auditor is to report functionally on the results of its activities to the Audit Committee, and administratively to the President Director, in as independent a manner as possible. Therefore, the internal auditor is equipped with the Internal Audit Charter, which specifies the position of the internal auditor within the Company with privileged

kepada data perusahaan dan aset terkait dengan tugas pemantauan, maupun dengan lingkup tanggung jawab di dalam peranan tersebut.

a. Struktur Keanggotaan Audit Internal

Berikut ini adalah struktur keanggotaan audit internal Indika Energy pada tahun 2011:

1. Ketua : Kasturin
2. Anggota : Halim Irwansyah Pasaribu

b. Piagam Audit Internal

Sebagai pedoman dalam melaksanakan tanggung jawabnya, divisi Audit Internal mengikuti Piagam Audit Internal Indika Energy mencakup hal-hal berikut:

1. Pendahuluan
2. Misi Audit Internal
3. Cakupan Tugas Audit Internal
4. Akuntabilitas
5. Independensi, Struktur dan Kedudukan Audit Internal
6. Tanggung Jawab Audit Internal
7. Kewenangan Audit Internal
8. Kualifikasi Audit Internal
9. Pengungkapan *Fraud*
10. Kode Etik dan Standar Pelaksanaan Audit

c. Program dan Penerapan

Program dan penerapan divisi Audit Internal sepanjang tahun 2011 sebagai berikut:

1. Audit Rutin Operasional
2. Audit Fungsi Pendukung
3. Pembahasan dan Konsultasi dengan Komite Audit

access to corporate data and assets related to its monitoring duties, as well as to the scope of responsibilities in that role.

a. Structure of Internal Audit Membership

The following is the structure of Indika Energy's internal audit membership in 2011:

1. Chairman : Kasturin
2. Member : Halim Irwansyah Pasaribu

b. Internal Audit Charter

As a guideline to implementing its duties and responsibilities, the Internal Audit division follows the Internal Audit Charter.

1. Introduction
2. Internal Audit Mission
3. Internal Audit Scope of Duties
4. Accountability
5. Independence, Structure and Position of Internal Audit
6. Internal Audit Responsibility
7. Internal Audit Authority
8. Internal Audit Qualification
9. Fraud Disclosure
10. Code of Ethics and Standards Of Audit

c. Programs and Implementation

During the year, the Internal Audit division's program and implementation in 2011 was as follows:

1. Operational Routine Audit
2. Support Function Audit
3. Discussion and Consultation with Audit Committee

AUDITOR EKSTERNAL

Peran Auditor Eksternal adalah memberikan pendapat mengenai laporan keuangan Perusahaan, serta secara independen memberikan pendapat yang objektif dan dapat diterima oleh para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Auditor Eksternal ditunjuk pada saat RUPS.

Auditor Eksternal berfungsi tanpa pengaruh dari Dewan Komisaris, Direksi, dan pihak mana pun yang mempunyai kepentingan dalam Perusahaan. Auditor Eksternal wajib memiliki reputasi yang baik dan dipilih dari firma akuntan publik terkemuka. Auditor Eksternal harus menjaga kerahasiaan informasi Perusahaan yang dapat mereka akses saat atau setelah melakukan proses audit.

EXTERNAL AUDITOR

The role of the external auditor is to provide an informed opinion about the Company's financial report, and in an independent manner, deliver opinions which are objective and acceptable to the shareholders and stakeholders. The external auditor is appointed in the GMS.

The external auditor functions without any influence from the Board of Commissioners, the Board of Directors, and any other parties with vested interest of the Company. The external auditor is required to maintain its good reputation and should be appointed from among the leading public accountant firms. The external auditor is required to maintain confidentially of corporate information they have access to, during and after performing the audit process.

KODE ETIK

1. Pembukuan yang Akurat

Pembukuan Perusahaan harus disimpan dengan baik, sehingga secara akurat mencerminkan transaksi-transaksinya. Tidak seorang pun karyawan Perusahaan diperbolehkan memalsukan catatan dengan cara apa pun.
Pembukuan dan catatan Perusahaan harus disimpan sedemikian rupa, sehingga sepenuhnya:

- Mencerminkan hal-hal yang berkenaan dengan transaksi Perusahaan seperti tanda terima (kuitansi), pengeluaran, aset, dan liabilitas.
- Mencatat semua transaksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- Mematuhi kebijakan keselamatan dan lingkungan (HSE), ketenagakerjaan, standar akuntansi dan pelaporan keuangan, serta kebijakan-kebijakan lainnya.

CODE OF CONDUCT

1. Accurate Bookkeeping

The Company's books must be properly kept, so as to accurately reflect the transactions. No one may falsify the records of the Company's in any way.

The company's books and records must be kept in such a way that they completely:

- Reflect items related to the Company's transactions such as receipts, expenditures, assets, and liabilities.
- Record all transactions in accordance with the regulatory requirements.
- Comply with safety, environment (HSE), and employment policies, accounting and financial reporting standards, as well as other policies.

2. Suap dan Praktik Bisnis Ilegal

Tidak seorang pun karyawan Perusahaan diperbolehkan, baik secara langsung atau melalui perantara, menawarkan atau memberikan apa pun yang bernilai kepada pegawai atau pejabat pemerintah. Karyawan Perusahaan harus menahan diri dari melakukan tindakan ilegal atau tidak etis yang dapat merusak reputasi bisnis Perusahaan.

3. Hadiah Bisnis

Terhadap perusahaan lain atau sub-vendor lain yang menjadi para mitra bisnis, atau para pesaing Perusahaan, karyawan Perusahaan tidak diperbolehkan mencari, meminta, atau menerima hal-hal berikut ini dari pihak-pihak tersebut: hadiah/pemberian, pembayaran uang, biaya, jasa, kesempatan, atau bantuan lainnya.

4. Sumbangan Dana

Sumbangan dana yang wajar untuk kepentingan kemanusiaan, sosial, pendidikan, olah raga, asosiasi profesi/usaha harus dilakukan berdasarkan permintaan secara tertulis. Sumbangan-sumbangan seperti itu semestinya dapat diperkirakan atau direncanakan dalam anggaran tahunan bersamaan dengan penyusunan Rencana Bisnis.

5. Informasi Rahasia

Tidak seorang pun karyawan atau mantan karyawan Perusahaan diperbolehkan membuka rahasia dagang atau informasi rahasia lainnya. Informasi rahasia yang dimaksud di sini adalah harga penawaran untuk peralatan, produk/jasa, dan tenaga kerja, strategi pemasaran, rencana pembiayaan, perjanjian dengan pemasok, rencana

2. Bribery and Illegal Business Practices

No company employee may, either directly or through intermediaries, offer or give anything of value to employees or government officials. The Company's employees should refrain from carrying out illegal or unethical actions that may damage the reputation of the Company.

3. Business Gifts

With regard to other companies or sub-vendors who are business partners or competitors, Company employees are not permitted to seek, ask, or accept the following : gifts, payments of money, costs, services, opportunities, or other assistance.

4. Donations of Funds

Reasonable donations for the benefit of humanity, or social, educational, sports, professional/ business activities should be done upon written request. Such donations should be estimated or planned in conjunction with the preparation of the annual budget of the Business Plan.

5. Confidential Information

None of the Company employees or former employees are permitted to expose trade secrets or other confidential information. Confidential information covers tender prices for equipment, products / services, and labor, marketing strategies, financing plans, agreements with suppliers, acquisition plans, divestitures or

akuisisi, divestasi atau perubahan organisasi, informasi mengenai produk dan teknologi Perusahaan, kecuali jika informasi tersebut memang telah dipublikasikan secara luas.

changes in organization, and information about products and technology unless already widely publicized.

6. Konflik Kepentingan

Karyawan tidak diperbolehkan memiliki investasi atau hubungan dengan organisasi lain yang dapat menempatkannya dalam posisi konflik dengan kepentingan terbesar Perusahaan.

6. Conflicts of Interest

Employees are not allowed to invest in or have relationships with other organizations that could result in conflict of interest.

7. Lingkungan, Kesehatan, dan Keselamatan

Semua karyawan harus mematuhi undang-undang dan peraturan dalam hal perlindungan terhadap lingkungan dan keselamatan karyawan Perusahaan.

7. Environment, Health, and Safety

All employees must comply with laws and regulations related to the environmental protection and safety of employees.

8. Kesetaraan dalam Peluang

Perusahaan akan memberikan peluang kerja yang setara bagi semua orang, tanpa memandang SARA (suku, agama, ras, adat istiadat) dan jenis kelamin. Perusahaan membuat perkecualian untuk kebijakan ini, hanya ketika memperkerjakan karyawan untuk posisi yang mempersyaratkan kemampuan fisik khusus dalam melaksanakan fungsi-fungsi utama dari pekerjaan tersebut.

8. Equality of Opportunity

The Company will provide equal employment opportunity for all, regardless of ethnicity, religion, race, cultural customs, and gender. The Company makes an exception to this policy only when hiring employees for positions that require specific physical abilities in performing the primary functions of the job.

9. Pengendalian dan Pelaporan Keuangan

Semua karyawan harus mengikuti sistem dan prosedur akuntansi internal yang sesuai. Semua transaksi keuangan dan akuntansi harus secara akurat dilaporkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan Perusahaan.

9. Controlling and Financial Reporting

All employees must follow applicable internal accounting systems and procedures accordingly. All financial and accounting transactions must be accurately reported in the financial records and financial statements of the Company.

10. Keamanan Komputer dan Penggunaan Data

Setiap karyawan bertanggung jawab untuk melindungi keamanan:

- Informasi rahasia milik Perusahaan maupun customer
- Keamanan komputer dan sistem informasi Perusahaan
- Data dan informasi keuangan yang disimpan dalam sistem Perusahaan

11. Hak Kekayaan Intelektual

Karyawan harus melindungi hak kekayaan intelektual Perusahaan dan karyawan tidak diperbolehkan melanggar hak pihak ketiga dalam hal-hal kekayaan intelektual mereka.

12. Bisnis di Luar Negeri

Karyawan Perusahaan harus mematuhi hukum yang berlaku di Indonesia dan hukum negara di mana karyawan ditugaskan. Tidak seorang pun karyawan berupaya menghindari hukum-hukum tersebut secara langsung maupun tidak langsung.

10. Computer Security and Data Usage

Each employee is responsible for protecting the security of:

- The Company's and customers' confidential information
- The security of the Company's computer and information
- Data and financial information stored in the Company's system

11. Intellectual Property Rights

Employees must protect the Company's intellectual property and are not allowed to violate the rights of third parties in matters of intellectual property.

12. Business in Foreign Countries

The Company's employees must comply with the Indonesian laws and the laws of the country where employees are assigned. No employee should try to circumvate these laws directly or indirectly.

13. Kebijakan Anti Pelecehan

Perusahaan menjunjung tinggi komitmen untuk memelihara lingkungan kerja yang bebas dari tindakan diskriminasi dan pelecehan seksual, di mana semua individu diperlakukan dengan hormat dan bermartabat.

14. Sumbangan Politik

Tidak seorang pun karyawan Perusahaan diperbolehkan, baik secara langsung maupun melalui perantara, menggunakan dana atau sumber daya Perusahaan untuk memberikan sumbangan kepada partai politik maupun pejabat partai.

15. Penyimpanan Catatan

Perusahaan harus menetapkan prosedur untuk mencapai tujuan penyimpanan catatan sebagai berikut:

- Menyimpan catatan aktif dan tidak aktif dalam fasilitas penyimpanan yang tepat.
- Mengidentifikasi dan melindungi catatan penting dan historis.
- Memanfaatkan mikrofilm dan elektronik untuk aplikasi yang sesuai.
- Mengikuti pedoman hukum dan pedoman internasional yang berlaku, termasuk ketentuan hukum yang terkait dengan pengajuan tuntutan hukum, penyelidikan pemerintah, dan audit yang diwajibkan undang-undang.
- Menyimpan catatan untuk jangka waktu yang ditentukan menurut Jadwal Penyimpanan Catatan Perusahaan.
- Mendorong penghancuran rutin catatan yang sudah tidak lagi diperlukan untuk operasional, apabila penyimpanannya tidak diwajibkan oleh hukum atau Jadwal Penyimpanan Catatan.

13. Anti-Harassment Policy

The Company upholds a commitment to maintain a work environment that is free from discrimination and sexual harassment, and in which all individuals are treated with respect and dignity.

14. Political Donations

None of the Company employees may, either directly or through intermediaries, use the Company's funds or resources to contribute to political parties or party officials.

15. Record-Keeping

The Company must establish procedures to achieve these record-keeping purposes:

- Keeping active and inactive records in an appropriate storage facility.
- Identifying and protecting vital and historical records.
- Utilizing microfilm and electronics for appropriate applications.
- Following current legal and international guidelines, including provisions of law relating to filing lawsuits, government investigations, and audits required by law.
- Keeping records for a period determined in accordance with Schedule of Corporate Record Keeping.
- Encouraging the routine destruction of records that are no longer needed for operational storage when not required by law or the Record Keeping Schedule.

MANAJEMEN RISIKO

Unit Risiko Manajemen bertanggung jawab mengidentifikasi seluruh risiko terkait yang dapat timbul, baik internal maupun eksternal, dan merancang strategi yang efektif untuk mencegah dampak negatif dari risiko ini. Agar rekonsiliasi faktor-faktor risiko dengan aktivitas bisnis Perusahaan berjalan efektif, proses evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan dan tepat waktu, sehingga dampak dan risiko yang berkembang di dunia nyata dapat dikurangi. Dalam melaksanakan tugasnya, Unit Manajemen Risiko dibantu oleh semua divisi terkait untuk memastikan semua upaya mengidentifikasi dan mengurangi risiko dalam operasional Perusahaan telah dilakukan.

Mengikuti penerapan transparansi yang dilakukan Perusahaan, faktor-faktor risiko untuk setiap sektor energi yang mungkin berdampak pada operasional dan hasil produksi Perusahaan dijabarkan sebagai berikut:

Faktor-Faktor Yang Terkait Sektor Sumber Daya Energi

- Dampak yang akan timbul dari penerapan Undang-Undang Pertambangan Baru No. 4/ 2009 tertanggal 12 Januari 2009 ("UU Pertambangan Baru") di mana Pemerintah belum menerbitkan amandemen apa pun untuk ayat dan ketetapan tertentu yang dapat mempengaruhi sistem lisensi pengganti Perjanjian Kerja Sama Pengusahaan dan Penambangan Batubara (PKP2B).
- Kegagalan memenuhi kewajiban seperti tertulis di kontrak yang memiliki konsekuensi pelepasan sebagian dari area konsesi yang diberikan dan tercantum dalam PKP2B.

RISK MANAGEMENT

The Risk Management Unit is responsible for identifying all related risks, both internal and external, and devising an effective strategy to avert the negative impact of these risks. In reconciling these risk factors effectively with the Company's business activities, the evaluation process has to be continuous and timely in order to successfully mitigate the dynamic effects of risk in the real world. The Risk Management Unit is assisted by all relevant divisions to ensure an all-encompassing effort to identify and mitigate risk in the Company's operations.

Adhering to the Company's practice of transparency, the risk factors corresponding to various energy sectors which may affect Company's results and operations are discussed below:

Factors Related To The Energy Resources Sector

- Future impact of the implementation of the New Mining Law No. 4/2009 dated January 12, 2009 ("New Mining Law") where the Government has not published any amendments to the certain provisions which may affect the licensing system replacing the Coal Contracts of Work (CCoW).
- Failure to satisfy contractual obligations resulting as a consequence in relinquishment of part of its concession area granted in the CCoW.

- Kegagalan kontraktor yang bekerja sama dengan perusahaan tambang batubara kami dalam memenuhi kewajiban seperti tertulis dalam PKP2B.
- Keputusan Pemerintah atas perlakuan jumlah pajak pertambahan nilai tertentu terhadap hak pembayaran batubara perusahaan tambang batubara kami.
- Ketergantungan yang terus berlanjut pada kontraktor independen pihak ketiga dalam melaksanakan operasional pertambangan, di mana para kontraktor tersebut kemungkinan memiliki keterbatasan akibat perselisihan tenaga kerja atau kesulitan operasional yang dapat berdampak negatif pada komitmen operasional mereka.
- Gangguan tak terduga dalam operasional pertambangan yang disebabkan bencana alam dan akibat dari risiko operasional atau infrastruktur:
  - kebakaran, ledakan, embargo, kecelakaan, perselisihan tenaga kerja, kondisi geologi yang tidak diharapkan, kerusakan/kehancuran tambang dan bahaya lingkungan;
  - cuaca yang tidak menguntungkan (musim hujan antara Oktober – Desember), bencana alam termasuk hujan deras, banjir, gempa bumi, dan tsunami, yang berpotensi memengaruhi produksi tambang;
  - bahaya operasional maritim, seperti pembajakan, tabrakan, dan kondisi laut yang buruk;
  - protes dari masyarakat setempat terhadap operasi pertambangan yang berkaitan dengan masalah lingkungan, tuntutan kompensasi untuk pembebasan lahan, atau sebab lainnya;
  - keterlambatan, gangguan, atau kegagalan untuk mendapatkan pasokan dan material perlengkapan utama, seperti bahan peledak alat berat, pelumas, bahan bakar dan suku cadang; ketidaksesuaian antara model geologis dan rencana tambang dengan kenyataan area konsesi batubara;

- Failure of contractors engaged by our coal mining companies to perform their contractual obligations as set forth in the CCOW.
- Government decisions on the treatment of certain value-added tax amounts against our coal mining companies' entitlement payments.

- Continued dependence on third-party independent contractors to conduct the mining operations, where these contractors may be constrained by labour disputes or operational difficulties which may negatively impact their operating commitments.

- Unforeseen disruption to mining operations caused by natural disasters and the result of operational or infrastructure risks:
  - fires, explosions, embargoes, accidents, labour disputes, unexpected geological conditions, mine collapses and environmental hazards;
  - adverse weather (monsoon season between October - December), natural disasters including heavy rain, floods, earthquakes and tsunamis that could affect the mining production;
  - hazards of maritime operations, such as piracy, collision and adverse sea conditions;
  - protests by local community against the mines related to environmental concerns, compensation claims for land acquisitions or other reasons;
  - delay, disruption or failure to obtain key equipment materials and supplies, such as heavy equipment explosives, lubricants, fuel and spare parts; discrepancies between the geological models and mine plans with the actual coal concession areas;

- keterlambatan atau gangguan pengeboran dan keterlambatan lain yang diakibatkan oleh pihak ketiga;
- keterbatasan akses ke jalur/jalan pengangkutan, dermaga, atau infrastruktur lainnya;
- perselisihan tenaga kerja; dan cidera dan korban akibat kecelakaan di lokasi pertambangan kami;

- delays or disruptions in drilling and other third-party delays;
- lack of access to haulage roads, ports and other infrastructure;
- labor disputes; and injuries and casualties arising from accidents at our mine sites.

RISIKO TAK TERPISAHKAN DARI PROGRAM EKSPANSI:

- Menurunnya pemintaan batubara atau jatuhnya harga batubara.
- Kegagalan dalam mengintegrasikan tambang baru ke dalam rencana ekspansi.
- Kegagalan kontraktor independen pihak ketiga untuk memenuhi belanja modal dan rencana

RISKS INHERENT TO EXPANSION PROGRAMMES

- Decline in demand for coal or deterioration of coal prices;
- Failure to integrate any new mines into expansion plans;
- Failure of third-party independent contractors to fulfill their capital expenditure and operating

operasional karena faktor-faktor di luar kendali mereka, seperti kenaikan harga peralatan dan material, ketidakmampuan untuk mendapatkan persetujuan, atau merekrut jumlah karyawan yang memenuhi kualifikasi.

- Keterbatasan untuk mendapatkan mesin, peralatan, dan suku cadang akibat kapasitas dan pasokan mesin serta peralatan pertambangan di pasar dunia; kegagalan di pihak salah satu kontraktor pertambangan independen pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban mereka akan berakibat pada dilakukannya pengaturan alternatif yang menyebabkan keterlambatan dan berpotensi meningkatkan biaya rencana ekspansi.
- Ketidakmampuan dalam melakukan negosiasi ulang persyaratan dan kondisi dengan kontraktor saat ini atau menemukan kesepakatan dengan kontraktor baru untuk penambahan produksi dengan persyaratan dan ketentuan yang wajar.
- Kegagalan dalam mendapatkan dan menerima izin, lisensi, dan persetujuan Pemerintah yang akan berdampak pada pembangunan fasilitas dan infrastruktur dalam jangka waktu yang telah diantisipasi.
- Implementasi UU Pertambangan Baru dan Regulasi Pertambangan Baru; serta kondisi dan perkembangan tak terduga yang secara signifikan dapat menunda produksi.
- Ketergantungan pada sekelompok kecil pelanggan yang kemungkinan tidak membarui atau memperpanjang kontrak pasokan batubara jangka panjang, jika pasokannya tidak sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang diinginkan, atau dengan kemampuan Kideco memproduksi batubara dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
- Ketidakmampuan Kideco untuk memanfaatkan tingginya harga batubara yang berlaku di pasar spot, saat terikat kesepakatan pasokan batubara

plans due to factors beyond their control, such as increases in cost of equipment and materials, inability to secure approvals or to recruit the number of qualified employees;

- Constraints in obtaining machinery, equipment and spare parts due to capacity and supply in the world market for mining machinery; failure on the part of any one third-party independent mining contractor to fulfill their obligations, resulting in alternative arrangements causing delays and potentially increasing the cost of expansion plans;
- Inability to renegotiate terms with existing contractors or agree terms with new contractors for the increase in production on commercially reasonable terms;
- Failure to obtain and receive Government permits, licenses and approvals which will affect construction of facilities and infrastructure within the time frame anticipated or at all.
- Implementation of the New Mining Law and the New Mining Regulation; and unforeseen conditions or developments that could substantially delay production;
- Dependence on a small base of customers who may not renew or extend long-term coal supply contracts if the supplies are not on favourable terms, or on Kideco's ability to produce sufficient quantities of coal to fulfil customers' requirements;
- Inability of Kideco to capitalize on prevailing high coal prices in the spot market under the terms of its long-term coal supply agreements which

jangka panjang, di mana harga sudah ditentukan untuk periode 12 bulan.

- Risiko harga bahan bakar minyak, di mana kenaikan harganya tidak bisa dibebankan kepada konsumen, yang pada gilirannya akan berdampak pada operasional Kideco dan Santan Batubara.
- Ketergantungan pada kemampuan perusahaan tambang batubara kami untuk mendapatkan, menjaga, dan memperbaharui izin dan persetujuan dari Pemerintah.
- Gangguan pada penjualan batubara Kideco akibat pelanggaran yang dilakukan Samtan Co., Ltd. sebagai agen pemasaran internasional eksklusif untuk penjualan ekspor batubara.
- Ketergantungan eksklusif kepada PT Harum Energy Tbk. (rekanan kerja sama Petrosea di Santan Batubara) sebagai agen tunggal dan eksklusif untuk penjualan dan pemasaran seluruh batubara Santan Batubara.
- Ketergantungan Santan Batubara kepada konsumen penting tertentu, di mana pemutusan perjanjian lebih awal dapat berdampak secara material dan merugikan bisnis, kondisi finansial, hasil operasional, dan prospek Santan Batubara serta Indika Energy.
- Pertanggungan yang tidak mencukupi atau kegagalan membayar tuntutan oleh asuransi perusahaan tambang batubara kami yang timbul dari kegiatan-kegiatan bisnis yang tidak ditanggung, di mana kontraktor mereka melakukan gangguan, tindakan, atau kelalaian, tanpa pertanggungan kewajiban yang memadai.
- Tidak berlanjutnya perdagangan internasional atau permintaan dari negara dan wilayah tertentu terhadap batubara *sub-bituminous* yang diproduksi perusahaan tambang batubara kami.
- Permintaan yang lebih rendah dari perkiraan atau kurang berkembangnya pasar domestik dan internasional untuk produk batubara campuran baru Kideco.

fix coal prices for 12-month periods;

- Price risk for fuel where increases in costs cannot be passed on to customers which in turn will affect the results of Kideco and Santan Batubara's operations;
- Dependence on our coal mining companies' ability to obtain, maintain and renew necessary permits and approvals from the Government;
- Disruption in Kideco coal sales as a result of any breach by Samtan Co., Ltd. acting as the exclusive international marketing agent for export coal sales;
- Exclusive dependence on PT Harum Energy Tbk. (Petrosea's joint-venture partner at Santan Batubara) as the sole and exclusive agent for sales and marketing for all of Santan Batubara's coal;
- Dependence of Santan Batubara on certain key customers, which means early termination could materially and adversely affect Santan Batubara's and Indika Energy's business, financial condition, results of operations and prospects;
- Inadequate insurance or failure to pay claims by our coal mining companies' insurance arising from non-coverage in areas of business interruption or acts or omissions by their contractors without adequate liability coverage;
- Unsustainable international trade or demand from certain countries and regions for sub-bituminous coal produced by our coal mining companies;
- Lower than expected demand or lack of expanding domestic or international market for Kideco's new blended coal products;

- Biaya kepatuhan terhadap lingkungan, perubahan pada ketentuan, dan remediasi akibat undang-undang baru, atau perubahan pada interpretasi undang-undang yang berlaku, dapat menimbulkan kesulitan dalam hal kepatuhan atau peningkatan biaya untuk melakukannya.
- Kewajiban kepada Pemerintah yang masih berjalan dalam hal reklamasi tambang dan rehabilitasi hutang yang dapat dipengaruhi oleh perubahan regulasi atau kegagalan kontraktor independen pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban mereka membayar biaya reklamasi dan rehabilitasi.
- Ketidakmampuan menemukan cadangan batubara tambahan di area yang secara ekonomi dapat dipulihkan.
- Penyesuaian terhadap perkiraan jumlah cadangan batubara yang sudah dibuktikan dan diperkirakan dapat berdampak buruk pada pengembangan dan rencana pertambangan. Perkiraan cadangan batubara dibuat dengan asumsi yang mencakup:
  - kondisi geologi;
  - membandingkan sejarah produksi di area tersebut dengan area produksi lainnya;
  - harga batubara di masa mendatang; dan
  - biaya operasional di masa mendatang; termasuk ketergantungan yang semakin tinggi kepada penambang kontrak.
- Aset terkait operasional pertambangan dan batubara tetap secara sah dan hukum dimiliki oleh Pemerintah hingga diantar ke kapal atau moda transportasi milik konsumen lainnya; tidak satu pun dapat digunakan untuk memenuhi tuntutan kreditor seandainya perusahaan tambang dilikuidasi atau di-*wound-up*.
- Tanggung jawab terhadap kehilangan jiwa, properti, biaya perawatan medis, pembayaran gaji saat cuti sakit, denda atau penalti, saat terjadi insiden atau kecelakaan terkait keselamatan kerja di kawasan penambangan dapat berdampak buruk dan merugikan kondisi keuangan atau hasil operasional dan prospek.

- Environmental compliance costs, changes in requirements and remediation as a result of new laws or changes in interpretation of existing laws may result in difficulties in compliance or a material increase in costs to do so;
- Ongoing obligations to the Government in mine reclamation and rehabilitation liabilities which can be affected by regulatory changes or failure of the third party independent contractors to satisfy their obligations for reclamation and rehabilitation costs;
- Inability to locate additional coal reserves that are economically recoverable in the concession area;
- Adjustments to the estimated proved and probable coal reserves could adversely affect the development and mining plans. Estimates for coal reserves are made with assumptions regarding:
  - geological conditions;
  - historical production in that area compared with other producing areas;
  - future coal prices; and
  - future operating costs, including increased reliance on contract miners.
- Assets in connection with mining operations and coal remain the legal property of the Government until delivery to the customers' vessels or selected mode of transport; none of these may be available to satisfy creditor claims should the mining companies be liquidated or wound-up;
- Liabilities for loss of life, property, medical expenses, medical leave payments, fines or penalties in the event of safety incidents or accidents at the mine sites may adversely impact the financial condition or results of operations and prospects;

- Keterlambatan dalam pengembangan dan pengoperasian tambang batubara di area konsesi Kalimantan Barat akibat sejumlah faktor:
  - keterlambatan mendapatkan lisensi, izin dan persetujuan yang diperlukan; dampak dari perubahan undang-undang, termasuk undang-undang dan regulasi pajak yang mempengaruhi industri batubara Indonesia.
  - kewajiban tidak diketahui yang terkait dengan operasional pertambangan sebelumnya di lokasi; kesulitan membangun konstruksi karena ketidakmampuan merangkul manajemen berkualitas, kekurangan peralatan dan material, cuaca dan masalah yang tidak terduga atau peningkatan biaya yang tidak diantisipasi; faktor-faktor ekonomi termasuk harga batubara, risiko harga bahan bakar, biaya operasional lain dan risiko nilai tukar valuta asing; kesulitan atau keterlambatan tak terduga dalam melakukan finalisasi atau implementasi strategi campuran batubara yang menguntungkan; kebijaksanaan

- Delay in developing and operating the coal mines at the West Kalimantan concession area due to a number of factors:
  - delays in obtaining the necessary licenses, permits and approvals; effects of changes in laws, including tax laws and regulations affecting the Indonesian coal industry;

  - unknown liabilities related to the previous mining operations at the site; construction difficulties due to inability to attract qualified management, shortages of equipment or material, weather or unforeseen problems or unanticipated cost increases; economic factors, including coal prices, fuel price risk and other operational costs and foreign exchange risk; unexpected difficulties or delays in finalising or implementing a profitable coal blend strategy; regulatory discretion, including interpretation and implementation of the IUP license governing

yang berhubungan dengan regulasi, termasuk interpretasi dan implementasi lisensi izin usaha pertambangan (IUP) yang mengatur area konsesi; dampak dari peristiwa politik domestik dan internasional; serta dampak litigasi/proses pengadilan di masa mendatang.

- pembangunan dan pengoperasian tambang di Kalimantan Barat memiliki risiko yang sama atau serupa seperti bisnis-bisnis lain yang beroperasi di industri pertambangan batubara di Indonesia termasuk:
  - pemutusan izin usaha pertambangan oleh Pemerintah;
  - dampak dari fluktuasi biaya, harga batubara dan gangguan transportasi;
  - pasar batubara sangat kompetitif dan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal;
  - kelebihan pasokan batubara di masa mendatang dapat menyebabkan jatuhnya harga batubara;
  - undang-undang dan regulasi baru bisa berdampak merugikan pada hasil operasional batubara dan perizinan;
  - interpretasi dan implementasi legislasi di tingkat Pemerintah Daerah penuh ketidakpastian yang berdampak merugikan pada operasional pertambangan, termasuk implementasi UU Pertambangan Baru;
- kejadian tidak terduga termasuk risiko operasional dan infrastruktur serta bencana alam yang dapat mengganggu operasional pertambangan dan aktivitas transportasi.
- pertanggungan asuransi yang tidak mencukupi untuk menutupi kerugian dan kewajiban yang mungkin timbul.
- dampak dari biaya kepatuhan lingkungan, perubahan pada undang-undang dan regulasi yang terkait, termasuk interpretasi dan

the concession area; effects of international and domestic political events; and effects of any future litigation;

- development and operation of the mines at West Kalimantan are subject to the same or similar risks as those of other businesses operating in the coal mining industry in Indonesia, including:
  - termination by the Government;
  - effects of fluctuation of costs, coal prices and disruptions in transportation;
  - highly competitive coal markets and influenced by external factors;
  - oversupply of coal in the future causing coal prices to fall;
  - new laws or regulations could adversely affect coal mining results of operations and licenses;
  - interpretation and implementation of legislation on Regional Governance in Indonesia has uncertainties which may adversely affect mining operations, including the implementation of the New Mining Law;
- unexpected events including operational and infrastructure risks and natural disasters which may disrupt mining operations and transportation activities;
- inadequate insurance to cover losses and liabilities that may arise;
- impact of environmental compliance costs, changes in related laws and regulations, including their interpretation

implementasinya, atau dampak lingkungan dari operasional pertambangan yang tidak diantisipasi, dapat menimbulkan biaya tidak terduga.

- cadangan batubara yang terbukti dan diperkirakan merupakan bentuk penilaian berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan praktek dalam industri, dimana penyesuaian terhadap estimasi cadangan batubara yang sudah dibuktikan dan diperkirakan dapat berdampak pada pengembangan dan rencana pertambangan.

and implementation, or unanticipated environmental effects from the mining operations that could incur unexpected costs;

- any adjustments to estimated proved and probable coal reserves could adversely affect the development and mining plans because such reserves are expressions of judgement based on knowledge, experience and industry practice.

Faktor-Faktor Terkait Aktivitas Pertambangan Batubara

- Harga batubara bersifat siklis dan mengalami fluktuasi yang signifikan.
- Fluktuasi biaya transportasi dan gangguan transportasi secara umum bisa berdampak buruk pada permintaan dan meningkatkan persaingan dari produsen batubara di wilayah lain.
- Pasar batubara sangat kompetitif dan dipengaruhi oleh faktor di luar kendali perusahaan seperti:
  - persaingan dari produsen batubara domestik dan asing;
  - dampak dari sumber daya energi alternatif pada permintaan pelanggan utama/besar;
  - karakteristik geologi dari produk batubara seperti ketebalan lapisan, rasio pengupasan tanah, kedalaman cadangan batubara bawah tanah, biaya transportasi dan ketersediaan tenaga kerja;
  - dampak dari nilai tukar dolar AS terhadap mata uang Indonesia; dan
  - ketidakmampuan dalam mengelola keunggulan terhadap perusahaan pertambangan internasional untuk memilki aset batubara lokal.

Factors Related To Coal Mining Activities

- Coal prices are cyclical and subject to significant fluctuations;
- Fluctuations in transportation costs and disruptions in transportation could adversely affect demand and increase competition from other coal producers elsewhere;
- Coal markets are highly competitive and affected by factors beyond a company's control, such as:
  - competition from domestic and foreign coal producers;
  - impact of alternative energy sources on principal customers' demand;
  - geological characteristics of coal, such as seam thickness, strip ratio, depth of underground reserves, transportation costs and labour availability;
  - effects of the US dollar exchange rate on the home currency; and
  - inability to maintain competitive position against international mining companies competing for local coal assets.

- Kelebihan pasokan batubara di masa mendatang dapat berdampak buruk pada keuntungan Perusahaan, seandainya produksi di seluruh dunia meningkat.
- Undang-undang dan regulasi baru dari Pemerintah yang dapat berdampak buruk pada hasil operasional perusahaan dan lisensi/izin.
- UU Pertambangan Baru yang dimaksudkan untuk keterbukaan kerangka kerja investasi dapat berdampak buruk pada operasional Perusahaan melalui:
  - penerapan sistem baru berdasarkan perizinan;
  - mengatur area pertambangan yang lebih besar dan mengurangi ketentuan produksi;
  - penggunaan kontraktor dan sumber daya manusia lokal;
  - regulasi kontraktor jasa pelayanan pertambangan mengharuskan dimilikinya izin dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); serta
  - ketidakpastian akan kemungkinan timbulnya dampak buruk material terhadap operasional pertambangan akibat konsep regulasi Pemerintah yang sedang disiapkan untuk implementasi UU Pertambangan Baru.
- Kepatuhan terhadap standar lingkungan terkait pembakaran batubara yang dapat membuat konsumen beralih ke sumber daya energi alternatif.
- Interpretasi dan implementasi legislasi Pemerintah Daerah di Indonesia yang tidak pasti serta dapat menimbulkan konflik akibat saling tuntut antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terkait yurisdiksi/wilayah operasional, tuntutan partisipasi, dan/atau pajak daerah baru/meningkat atau konsesi tambahan.

- Oversupply of coal in the future that could adversely affect the Company's profitability should worldwide production expand.
- New laws or regulations by the Government which could adversely affect the Company's results of operations and licenses.
- New Mining Law intended for transparent framework for investments that could adversely affect the operations of the Company through:
  - implementation of new license-based system;
  - regulation of larger mining areas and the reduction of terms of production;
  - use of local contractors and human resources;
  - regulation of mining services contractors subject to a permit from the Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR); and
  - uncertainty of how draft Government regulations being prepared for the implementation of the New Mining Law may have adverse material effect on the mining operations.
- Compliance with environmental standards related to coal combustion may cause customers to switch to alternative energy sources.
- Interpretation and implementation of legislation on Regional Governance in Indonesia is uncertain and may include conflicting claims between the Central Government and Regional Governance regarding jurisdiction over the operations, claims for participating interests and/or new or increased local taxes or additional concessions.

Faktor-faktor terkait sektor Jasa Energi

- Kecenderungan dan fluktuasi harga batubara, mineral, minyak dan gas alam di pasar global dan regional.
- Belanja modal yang dilakukan perusahaan-perusahaan batubara, minyak dan gas berskala lebih besar akan memberikan dampak signifikan pada bisnis.
- Lebih rendahnya harga batubara, mineral, serta minyak dan gas – atau persepsi yang demikian – dapat membuat perusahaan energi untuk menunda atau mengurangi belanja dalam jumlah besar, karena banyak proyek berskala besar yang bersifat jangka panjang.
- Kondisi politik, militer dan ekonomi di penjuru dunia.
- Biaya produksi dan pengantaran batubara, mineral serta minyak dan gas.
- Tingkat permintaan untuk batubara, mineral, serta minyak dan gas.
- Regulasi Pemerintah terkait kebijakan, termasuk kebijakan mengenai penggunaan energi dan

Factors related to the Energy Services sector

- Trends and fluctuations in global and regional coal, mineral, oil and natural gas prices.
- Capital expenditures by larger coal, oil and gas companies will have significant impact on the business.
- Lower coal, mineral, oil or natural gas prices – or the perception thereof – may cause energy companies to defer or reduce major expenditures due to the long-term nature of many large-scale projects.
- Worldwide political, military and economic conditions.
- Cost of producing and delivering coal, mineral, oil and natural gas.
- Level of demand for coal, mineral, oil and natural gas.
- Governmental regulations on policies, including policies regarding the use of energy and the

eksplorasi, produksi, serta pengembangan cadangan batubara, mineral, serta minyak dan gas alam mereka.
- Berkurangnya kebutuhan/permintaan akan energi akibat sistem perpajakan di sektor energi atau perubahan pola belanja pelanggan.
- Pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan yang terkait meningkatnya jasa pelayanan energi di China dan India.
- Tingkat produksi minyak negara-negara bukan anggota OPEC dan kelebihan kapasitas produksi yang tersedia di negara-negara anggota OPEC.
- Tingkat produksi minyak di Indonesia dan dunia.
- Kondisi cuaca global dan bencana alam.
- Kapasitas penyulingan minyak, proyeksi kapasitas penyulingan, dan lokasi geografis.
- Pengembangan dan penggunaan bahan bakar alternatif.
- Regulasi lingkungan, termasuk pembatasan konsumsi bahan bakar fosil berdasarkan kepedulian akan perubahan iklim.
- Ketidakstabilan (volatilitas) di pasar batubara, mineral serta minyak dan gas, yang berkelanjutan.

exploration for and production and development of their coal, mineral, oil and natural gas reserves.

- Reduction in energy demand as a result of energy taxation or a change in consumer spending patterns.
- Economic growth and related demand for increased energy services in the China and India.
- Level of oil production by non-OPEC countries and available excess production capacity within OPEC.
- Level of oil production in Indonesia and globally.
- Global weather conditions and natural disasters.
- Oil refining capacity and projected refinery capacity and geographic location.
- Development and use of alternative fuels.
- Environmental regulation, including limitations on fossil fuel consumption based on concerns about climate change.
- Ongoing volatility in the markets for coal, minerals, oil and gas.

Faktor-Faktor Terkait Investasi Dalam Sektor Infrastruktur Energi

- Risiko terkait pembangkit tenaga listrik batubara, di mana tidak ada jaminan atau kepastian dari perusahaan listrik negara atau penghasil tenaga listrik swasta lainnya untuk menyelesaikan dan melakukan proyek pembangkit tenaga listrik batubara baru.
- Pengoperasian POSB di Kalimantan Timur terpapar pada risiko yang sama dengan bisnis lain yang beroperasi di industri jasa pelayanan energi di Indonesia:
  - pengurangan operasi pengeboran lepas pantai di area tersebut;

Factors related to Investments in the Energy Infrastructure sector

- Risks related to coal-fired power generation plants, in which there is no assurance of state-owned power utilities companies and other independent power producers completing and implementing new coal power generation projects.
- Operation of POSB in East Kalimantan is subject to the same risks as other businesses operating in the energy services industry in Indonesia:
  - reduction of offshore drilling operations in the area;

- kejadian tidak terduga, termasuk risiko operasional dan infrastruktur serta bencana alam yang menjadikan POSB tidak mampu untuk mengelola fasilitas penyimpanannya;
- situasi darurat terkait penyimpanan produk-produk tertentu;
- berkurangnya permintaan akan jasa layanan POSB.

- unexpected events including operational and infrastructure risks and natural disasters, resulting in POSB being unable to maintain its storage facilities;
- emergency situations relating to the storage of certain products; and
- reduction in the demand for POSB's services.

Faktor-faktor terkait aktivitas Akuisisi

- Ketidakpastian dalam menaksir nilai, kekuatan, dan potensi keuntungan dari target akuisisi, serta identifikasi seluruh kelemahan, risiko dan kewajiban lainnya.
- Belanja modal di muka dan biaya pengembangan sangat besar yang kemungkinan tidak bisa ditutup dari pendapatan operasional.
- Potensi kehilangan pelanggan, manajemen, dan karyawan.
- Ketidakmampuan untuk mensinergikan operasional dan keuangan yang sudah diperkirakan akan didapatkan dari akuisisi.
- Masalah yang timbul dari integrasi bisnis yang diakuisisi.
- Perubahan tidak terduga dalam kondisi bisnis, industri atau ekonomi secara umum yang berdampak pada asumsi yang mendasari dilakukannya akuisisi.
- Risiko yang mungkin timbul apabila akuisisi yang potensial tidak dapat dilaksanakan.
- Konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali dan investor lainnya terkait kepentingan Perusahaan dan kreditornya.
- Kepentingan rekanan dapat berkonflik dengan kepentingan Perusahaan dan kreditornya, termasuk para pemegang surat hutang, yang memungkinkan rekan usaha untuk:

Factors related to Acquisition activities

- Uncertainties in assessing the value, strengths, and potential profitability of acquisition targets, and the identifying of the extent of weaknesses, risks and other liabilities.
- Significant upfront capital expenditures and development costs that cannot be recovered through returns from operations.
- Potential loss of key customers, management and employees.
- Inability to achieve identified operating and financial synergies anticipated to result from an acquisition.
- Problems that arise from the integration of an acquired business.
- Unanticipated changes in business, industry or general economic conditions that affect the assumptions underlying the rationale for acquisition.
- Risk that potential acquisition may not be consummated.
- Conflict of interest between controlling shareholders and other investors with the interests of the Company and its creditors.
- Partner interests may conflict with the interests of the Company and its creditors, including holders of Notes in which joint venture partners may:

- memiliki kepentingan atau tujuan yang tidak konsisten dengan Perusahaan;
- bertindak berlawanan dari permintaan atau petunjuk Perusahaan, atau berlawanan dengan kebijakan dan tujuan Perusahaan;
- menolak dan menyatakan ketidakmampuan memenuhi kewajiban mereka sebagaimana diatur dalam perjanjian kerja sama;
- memiliki kesulitan keuangan; serta
- berselisih dengan Perusahaan.

- have economic or business interests or goals that are inconsistent with the Company's;
- take action contrary to the Company's instructions or requests or contrary to the policies and objectives of the Company;
- be unable or unwilling to fulfil their obligations under the relevant joint-venture agreements;
- have financial difficulties; and
- have disputes with the Company.

Faktor-Faktor Lain Terkait Kideco dan Indika Energy

- Kurangnya tenaga insinyur terlatih, teknisi kompeten, dan tenaga ahli lainnya terbukti merupakan risiko besar di mana menarik, mengajak, dan mempertahankan personel yang terlatih dan manajemen senior secara perhitungan ekonomi tidaklah menguntungkan.
- Perubahan ekonomi dalam negeri, regional, atau global dapat berdampak merugikan bagi bisnis, misalnya hilangnya kepercayaan investor terhadap sistem keuangan pasar/negara potensial di mana biaya dan ketersediaan kredit secara tidak menguntungkan dipengaruhi oleh pasar kredit yang tidak likuid/tidak mudah dicairkan dengan penyebaran kredit yang lebih luas, sehingga memberikan keterbatasan modal pada Perusahaan.
- Kepatuhan dan remediasi lingkungan akibat kejadian yang merusak lingkungan dalam operasional Perusahaan, yang dapat berdampak buruk pada hasil usaha, khususnya di mana dampak yang ditimbulkan secara materi lebih besar daripada yang diantisipasi atau diperbolehkan oleh undang-undang dan regulasi yang berlaku di Indonesia.

Other Factors related to Kideco and Indika Energy

- Lack of available trained engineers, qualified technical personnel and other skilled workers may prove to be a significant risk, with even attracting, assimilating and retaining trained personnel and senior management personnel may be on terms which are economically disadvantageous.
- Domestic, regional or global economic changes may adversely affect the business through loss of investor confidence in financial systems of emerging markets, with the cost and availability of credit adversely affected by illiquid credit markets and wider credit spreads, resulting in capital constraints for the Company.
- Environmental compliance and remediation as a result of a major environmental incident at any of the Company's operations may adversely affect business results, particularly when the impact is materially greater than anticipated or allowed by Indonesian laws and regulations.

Faktor-faktor terkait Indonesia

- Ketidakjelasan interpretasi dan implementasi legislasi dan regulasi Pemerintah Daerah di Indonesia yang dapat berdampak buruk pada Perusahaan.
- Penurunan peringkat kredit Indonesia dan perusahaan-perusahaan Indonesia yang dibuat oleh lembaga statistik dapat berdampak merugikan bagi peringkat kredit Perusahaan.
- Ketidakstabilan politik dan sosial di Indonesia yang dapat berdampak merugikan bagi Perusahaan.
- Serikat pekerja, undang-undang dan regulasi terkait pergerakan pekerja di Indonesia dapat berdampak merugikan bagi Perusahaan, jika masing-masing kontraktor gagal mempertahankan hubungan baik dengan pekerja atau mencegah kerusuhan yang dapat mengganggu operasional Perusahaan.
- Lokasi yang berada di salah satu wilayah gunung berapi yang masih aktif membuat Perusahaan rentan terpapar risiko geologi seperti gempa bumi dan tsunami yang dapat mengakibatkan kerusuhan sosial dan kerugian ekonomi.
- Serangan dan aktivitas teroris termasuk peristiwa atau kejadian yang menimbulkan gejolak, sehingga dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi dan sosial yang berkepanjangan di Indonesia.
- Fluktuasi mata uang Rupiah mungkin dapat mempengaruhi operasional, arus kas, dan kinerja keuangan Perusahaan.
- Perbedaan pada Prinsip Akuntansi Diterima Umum di Indonesia dan di Amerika Serikat tidak dapat menjamin timbulnya perbedaan material pada saat dilakukan rekonsiliasi.
- Ketidakmampuan Pemerintah dalam merampungkan reformasi, proses persetujuan dan implementasi legislasi, dapat menyebabkan penundaan pada proyek infrastruktur.
- Berjangkitnya influenza dan epidemi lainnya mampu secara signifikan mengganggu

Factors related to Indonesia

- Interpretation and implementation of legislation on Regional Governance in Indonesia is uncertain and the Company may be adversely affected.
- Downgrade of credit ratings of Indonesia and Indonesian companies by any statistical organisation may have an adverse impact on the Company's credit ratings.
- Political and social instability in Indonesia which may adversely affect the Company.
- Labour unions, laws and regulations related to the labour movement in Indonesia may adversely affect the Company if respective contractors fail to maintain satisfactory labour relations or prevent labour unrest which may disrupt operations.
- Location in one of the most volcanically active regions subject to geological risks such as earthquakes and tsunamis that could lead to social unrest and economic loss.
- Terrorist attacks and activities including de-stabilizing events which can lead to substantial and continued social and economic volatility in Indonesia.
- Fluctuations in the Rupiah may continue to affect the Company's operations, cash flow and financial performance.
- Differences in the Indonesian Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) and the US GAAP cannot ensure that material differences will not occur during reconciliation.
- Inability of the Government to complete reforms, process approvals and implement legislation could cause infrastructure projects to be delayed.
- Outbreak of influenza and other epidemics may severely disrupt the economy and undermine

perekonomian dan menurunkan kepercayaan investor, sehingga dapat berdampak merugikan secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan.

investor confidence, thereby materially and adversely affecting the Company's financial condition.

Penataan Keuangan dan Investasi dengan Prinsip Kehati-hatian dan Kebijaksanaan

- Walaupun posisi perekonomian dalam jangka pendek tampak baik, penataan keuangan yang berprinsip pada kehati-hatian dan kebijaksanaan tetap penting untuk dilakukan, guna memastikan pertumbuhan, memperbanyak sumber pendapatan, dan meningkatkan arus kas. Posisi Indika Energy yang unik di dalam industri energi dengan kemampuan dan kapasitas yang membentang di seluruh *value chain* memungkinkan Perusahaan memiliki kendali dan penghematan operasional yang optimal.
- Strategi bisnis Indika Energy yang mengutamakan kehati-hatian dan kebijaksanaan dengan berfokus pada akuisisi dan integrasi investasi menarik, meningkatkan cadangan energi dan produksi batubara, memperbaiki efisiensi operasional melalui value chain, memperluas dan menambah pendapatan untuk mendapatkan arus kas yang stabil, serta mengembangkan bisnis dan produk untuk memasok dan melayani pasar yang baru. Penggunaan dana yang dihimpun menerapkan prinsip kehati-hatian dan kebijaksanaan dalam menjalankan usaha. Akuisisi dan investasi difokuskan pada bisnis-bisnis energi yang potensial dan menarik, sementara penggunaan dana lainnya dialokasikan untuk mendanai perluasan kapasitas dan aktivitas infrastruktur, serta penambahan modal kerja yang dibutuhkan untuk kontrak-kontrak EPC baru.

Prudent Investment and Financial Structuring

- While the near term economic outlook remains favourable, a prudent financial structure is still important to ensure growth while diversifying earnings and improving cash-flow. Indika Energy's unique position in the energy industry, with its capacities extending through the entire value chain, allows for optimal operational control and savings.
- Indika Energy's prudent business strategy focuses on acquiring and integrating attractive investments, increasing its energy reserves and coal production, improving operational efficiencies through the value chain, diversifying and growing earnings to produce stable cash-flow, and developing business and products to supply and serve new markets. Indika Energy uses proceeds from capital raised prudently. Its acquisitions and investments are focused on attractive energy resources businesses, with proceeds used for funding capacity expansion and infrastructure activities, in particular where working capital requirements are needed for new EPC contracts.

- Saat ini Perusahaan tidak melakukan lindung nilai atas nilai tukar valuta asing, tetapi akan melakukannya di masa mendatang apabila dibutuhkan dan sesuai dengan prinsip praktik usaha yang sangat hati-hati dan bijaksana.

- The Company does not hedge foreign exchange exposure but will look into hedging arrangements in the future if appropriate and consistent with prudent business practice.

V PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT

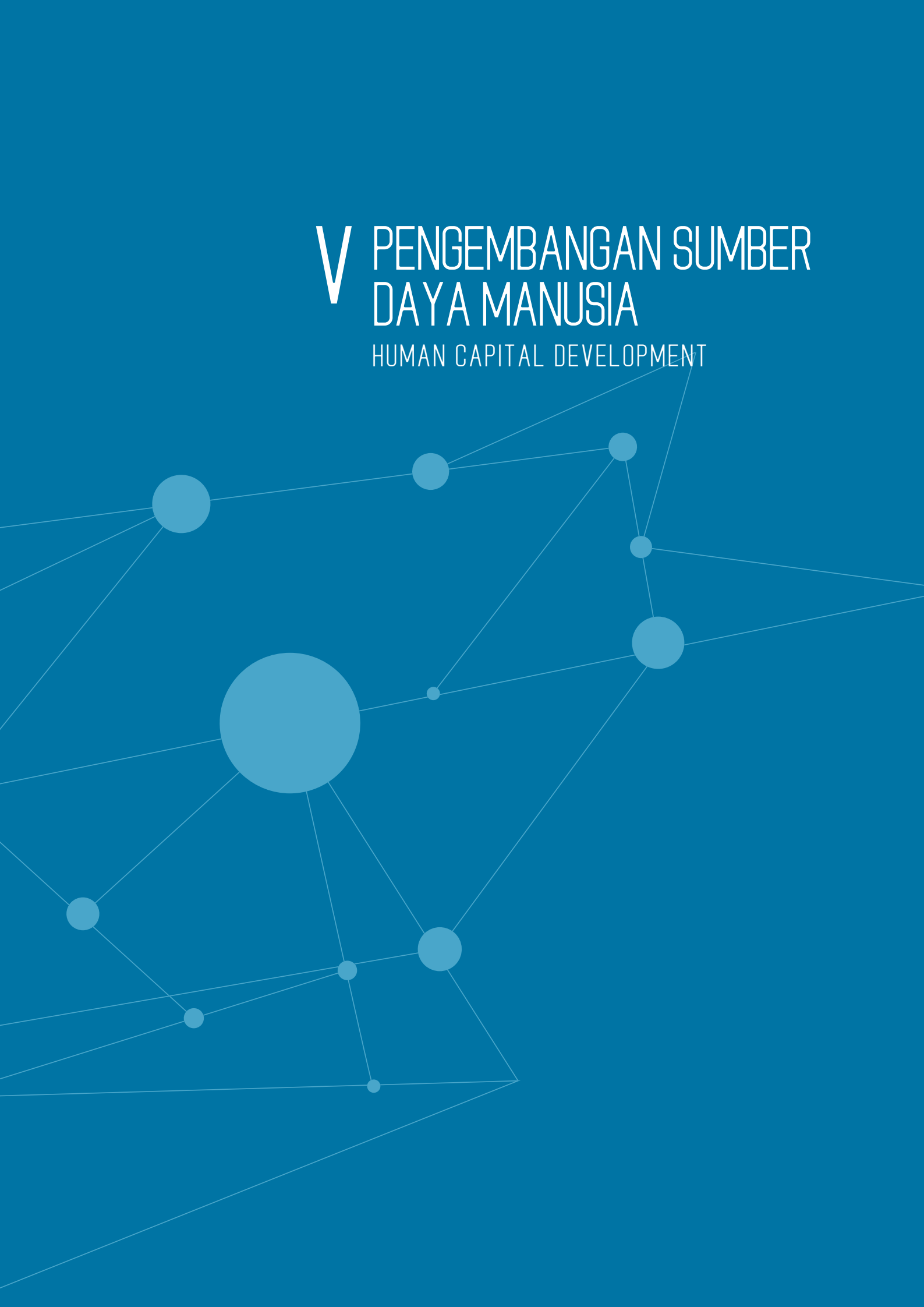

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT

THE SUCCESS OF INDIKA ENERGY GROUP TODAY WOULD HAVE NOT BEEN POSSIBLE WITHOUT THE SUPPORT OF ALL EMPLOYEES.

Kesuksesan Grup Indika Energy saat ini tidak terlepas dari dukungan seluruh karyawan. Pertumbuhan bisnis yang akan terus ditingkatkan dari tahun ke tahun, tentu membutuhkan strategi Sumber Daya Manusia yang mampu menopang laju semua unit usaha di Grup Indika Energy. Untuk itulah, sesuai dengan proses transformasi, Indika Energy terus melakukan penataan menyeluruh untuk memadukan setiap program dengan aktivitas Sumber Daya Manusia, agar sejalan dengan arah strategi dan kebutuhan organisasi.

Hingga akhir 2011, Grup Indika Energy bertanggung jawab untuk mendekati 10.000 karyawan, yang sebagian besar merupakan hasil dari aktivitas penggabungan usaha dan akuisisi.

Dengan bertambahnya jumlah karyawan, Perusahaan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kapasitas Manajemen Sumber Daya Manusia. Sepanjang tahun 2011, Indika Energy melakukan pembenahan dalam sistem rekrutmen, manajemen kinerja, manajemen bakat, serta sistem kompensasi dan pemberian manfaat bagi para karyawan.

The success of Indika Energy Group today would have not been possible without the support of all its employees. The growth of the business, which will continue to rise in coming years, require Human Capital strategies that can foster the advancement of all business units in Indika Energy Group. For that reason, in line with the transformation process, Indika Energy has conducted comprehensive and continous reformations to align every program with Human Capital activities, to align the programs with the strategic direction and the needs of the organization.

As of the end of 2011, Indika Energy Group was responsible for close to 10,000 employees as a result of merger and acquisition activities.

As the number of employees has increased, the Company has made efforts to improve its Human Capital Management capacity. Over the year, Indika Energy has reorganized its recruitment, performance management, talent management and compensation and benefit systems.

Dari sisi rekrutmen, di tengah maraknya persaingan merebut karyawan berbakat terbaik saat ini, Indika Energy berhasil menarik individu-individu berkualitas untuk menempati posisi-posisi penting di Perusahaan. Rekrutmen senantiasa berpedoman pada kualifikasi dan kemampuan kandidat yang sesuai dengan kebutuhan Perusahaan saat ini dan masa datang.

From the recruitment side, in the midst of intense industry competition for the best talent, Indika Energy has succeeded in attracting high quality individuals to fill key positions in the Company. The recruitment process is based on the qualifications and abilities of candidates in line with the Company's current and future needs.

Selanjutnya, dari sisi pengembangan karyawan, untuk mempertahankan dan memajukan karyawan berprestasi, Indika Energy menyusun inisiatif pengelolaan bakat karyawan secara sistematis dan berkesinambungan, dengan memperhatikan aspek pengembangan karier dan kepemimpinan di masa depan, juga menerapkan sistem kompensasi yang kompetitif dan layak.

In terms of employee development, to retain and advance high performance employees, Indika Energy has designed a continuous and systematic framework with respect to career development and future leadership, and has also implemented a competitive and appropriate compensation system.

Penyusunan strategi bisnis yang terintegrasi di antara unit-unit usaha di dalam Grup Indika Energy memberi kesempatan luas dan menarik bagi pribadi-pribadi berpotensi untuk membangun dan mengembangkan karier mereka. Hal ini menjadi daya tarik bagi karyawan-karyawan berbakat untuk terus berkarya di Grup Indika Energy.

Indika Energy Group's integrated business strategy provides abundant opportunities and prospects for qualified talent to build and to develop their careers with the Company, giving them incentive to stay and to strive for success with in Indika Energy Group.

Program pembelajaran dan pengembangan karyawan ditekankan pada peningkatan profesionalitas dan kompetensi karyawan yang didasarkan pada identifikasi keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan organisasi di masa mendatang. Melalui proses peninjauan terhadap karyawan, yang mencakup penentuan Key Performance Indicator (KPI) yang sesuai dengan tujuan bisnis, peninjauan kinerja secara berkala, dan penetapan program pengembangan individu, Indika Energy telah membangun landasan bagi tercapainya keberhasilan organisasi secara berkesinambungan.

Employee learning and development programs emphasize improved workforce competencies and the professionalism, in line with the expertise and abilities that the organization will need going forward. Through its employee review proses, which includes the establishment of Key Performance Indicator (KPI) in line with business goals, periodic performance reviews, and individual development programs, Indika Energy has built a foundation for sustainable organizational success.

Proses pengelolaan karyawan dilakukan secara profesional dalam Manajemen Sumber Daya Manusia dimaksudkan untuk membangun landasan yang kokoh, guna mempercepat upaya pencapaian tujuan Perusahaan. Untuk itu, perekrutan sejumlah pemimpin senior di berbagai fungsi dan lapisan dilakukan dalam rangka penguatan kepemimpinan, terutama dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.

Employees management processes have been professionalized within Human Capital Management to create a strong foundation that can accelerate the realization of the Company's goals. Therefore, a number of senior leaders were recruited for various functions at different levels to strengthen leadership capacity, especially in the Human Capital Management function.

Seiring bertambahnya jumlah karyawan dan semakin beragamnya profil karyawan di Indika Energy, nilai-nilai Perusahaan menjadi pemersatu ke*bhineka*an warga Indika Energy. Integritas menjadi perekat interaksi antarpribadi. Kerja sama tim semakin penting serta turut mendorong kolaborasi dan keunggulan karya. Penghargaan atas keberagaman menjadi penjalin rasa kekeluargaan. Usia, jenis kelamin, agama, latar belakang pendidikan, dan jabatan bukanlah penghalang mewujudkan kerja sama untuk mencapai tujuan Perusahaan.

As the number of employees has risen and our employee profile has become more diverse, the Company's values are the uniting force that binds Indika Energy citizens together. Integrity cements interpersonal interactions, while teamwork, is an important binding factor in promoting collaboration and superior work performance. In addition, respect for diversity has united and enhanced the family spirit of the Group. Age, gender, religion, education, and position present no barrier to cooperation toward achieving Company's goals.

Lingkungan kerja yang dinamis, menempatkan keterbukaan dan tanggung jawab sebagai kunci keberhasilan bersama. Akuntabilitas merupakan komitmen semua pihak dan dijunjung sepenuhnya oleh para pemimpin di Indika Energy.

Within Indika Energy Group's dynamic working environment, responsibility and transparency are key factors towards collective success. Accountability, which is a joint commitment by all parties, is fully upheld and supported by the leaders of Indika Energy.

KEBERAGAMAN BUDAYA

Pengabdian nilai budaya Indonesia, keyakinan pada keanekaragaman yang mencakup lingkup sosial budaya, pendidikan, jenis kelamin, dan keberagaman agama telah memperkuat dan memperluas lingkungan Perseroan. Nilai-nilai ini bersifat universal, memberikan inspirasi pada semua tingkatan manusia dalam Perusahaan, dalam tindakan pekerjaan dan perilaku, aktivitas dan interaksi dengan orang lain. Budaya perusahaan dalam Indika Energy menjunjung tinggi integritas, keanekaragaman, kerjasama tim, dan tanggung jawab sosial, serta telah melibatkan semua proses sosial dalam Perusahaan untuk menciptakan keunikan tersendiri dalam Indika Energy.

CULTURAL DIVERSITY

A dedication to Indonesian cultural values and a belief in diversity which embraces social, cultural, education, gender and religious plurality has served to strengthen and broaden the corporate milieu. These values are universal human truths which inspire all levels within Indika Energy in its people's conduct of work and in their attitudes, activities and interactions. The corporate culture of the Company embraces the values of integrity, diversity, teamwork and social responsibility and has involved all social processes within the Company to create the unique identity of Indika Energy.

KESELAMATAN KERJA

Kegiatan usaha Indika Energy melibatkan ribuan proses di tempat kerja yang tersinkronisasi, mulai dari penambangan, pengolahan, jasa kapal tongkang, sampai pengiriman ke pengguna akhir. Dalam proses yang begitu banyak ini, risiko kecelakaan kerja cukup tinggi. Oleh karena itu, Indika Energy menyediakan fasilitas terbaik untuk menjamin keselamatan barang, lingkungan, dan tentunya sumber daya manusia.

Salah satu upaya Indika Energy melindungi keselamatan karyawan adalah dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang menjamin keselamatan karyawan di lapangan. Dalam memberikan jasa kontraktor yang profesional, Petrosea menggunakan teknologi *Transportable Training Simulator* pada pelatihan bagi para operator mesin. *Transportable Training Simulator* menggunakan kecanggihan peranti lunak (*software*) Ver 4.1 yang membuat peserta pelatihan dapat mengoperasikan alat berat dengan instrumen kontrol yang sama persis dengan unit sebenarnya. Lokasi tambang pun dibuat mirip dengan area tambang sebenarnya.

Keuntungan pelatihan dengan menggunakan simulator adalah:

- Meningkatkan keamanan dan mengurangi risiko kecelakaan pada kegiatan operasi sesungguhnya;
- Meminimalkan perawatan mesin akibat kesalahan penggunaan peralatan pada masa pelatihan;
- Meningkatkan pemahaman operator tentang pengoperasian mesin;
- Dapat digunakan untuk penilaian kapabilitas calon karyawan dalam mengoperasikan mesin.

WORKPLACE SAFETY

Indika Energy's business activities involve thousands of synchronized processes in the workplace, from mining, processing, and barging services to delivery to end users. With so many processes, the risk of accidents is relatively high. Hence, Indika Energy always strives to provide the best facilities to ensure the safety of goods, the environment, and Indika Energy's human capital.

One of Indika Energy's efforts towards maintaining employee safety is to provide information and communication technology that ensures safety in the field. In line with this policy, Petrosea uses advanced Transportable Training Simulator technology to train its machine operators. The Transportable Training Simulator uses sophisticated Ver 4.1 software, which helps trainees to gain experience operating heavy equipment using controls that are identical to the real ones, in an environment similar to the actual mine site.

The advantages of using training simulators are:

- Improved safety and lowered risk of accidents in real operational activities;
- Minimized machine maintenance due to reduction of damage caused by mistakes in operating equipment during training;
- Enhanced understanding of how to operate machinery;
- Can be used to asses the capabilities of potential employees to operate machinery.

Selain itu, Indika Energy juga menjaga keselamatan para karyawan yang mengoperasikan mesin dengan menggunakan teknologi *Seeing Machine* yang mampu mengukur tingkat kelelahan pekerja, sehingga mengurangi risiko kecelakaan kerja. Teknologi *Seeing Machine* saat ini digunakan di PT Kuala Pelabuhan Indonesia yang merupakan anak perusahaan Tripatra.

Aside from that, we also look out for the safety of our machine operators by using Seeing Machine technology that can measure the level of fatigue of employees in order to lower the risk of accidents in the workplace. Seeing Machine technology is currently used at PT Kuala Pelabuhan Indonesia, a subsidiary of Tripatra.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SDM

Sumber Daya Manusia merupakan aset penting yang turut menggerakkan roda bisnis suatu perusahaan. Oleh karena itu, Indika Energy mengadakan pelatihan dan pengembangan bagi karyawan untuk mendukung dan memampukan para karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, baik dalam peran mereka saat ini maupun untuk mempersiapkan peran selanjutnya di masa depan. Indika Energy percaya bahwa memberikan program yang tepat pada saat yang tepat bagi orang yang tepat akan memberikan hasil setimpal dalam bentuk peningkatan produktivitas, pengetahuan, loyalitas, dan kontribusi bagi Perusahaan.

Sepanjang tahun 2011, Indika Energy telah mengadakan beberapa pelatihan dan program pengembangan karyawan, baik berupa program *in-house* maupun penugasan kerja. Perusahaan juga mengikutsertakan karyawan-karyawan dalam berbagai pelatihan publik secara berkala.

HUMAN CAPITAL TRAINING AND DEVELOPMENT

Human Capital makes important contributions business success. This is why Indika Energy formulates education and development programs for employees, to enable and support their job performance and fulfillment of their responsibilities, both in their current roles and in preparation for future roles. At Indika Energy, we are certain that the right employee training, development and education, at the right time will provide big payoffs in increased productivity, knowledge, loyalty, and contribution to the Company.

Throughout 2011, Indika Energy held various education and development programs, including in-house training and on-the-job assignments, as well as routinely sending employees to participate in public courses.

PENERAPAN SISTEM *HUMAN CAPITAL SERVICE SYSTEM* (HCSS)

Pada tahun 2011, Indika Energy telah menyiapkan sistem baru yang disebut *Human Capital Service System* (HCCS), sebuah sistem kepegawaian terintegrasi dan berbasis *online*, yang telah diluncurkan pada Januari 2012.

Sistem baru ini mengatur absensi, pemantauan KPI untuk setiap karyawan, permohonan cuti, data pribadi setiap karyawan, dan sebagainya.

Dengan adanya Sistem HCSS ini, Indika Energy dapat meningkatkan Manajemen Sumber Daya Manusia, sehingga para karyawan mampu menghasilkan kinerja terbaik untuk Perusahaan dan menjadikan lingkungan kerja yang kondusif di perusahaan-perusahaan Grup Indika Energy.

HUMAN CAPITAL SERVICE SYSTEM (HCCS) IMPLEMENTATION

In 2011, Indika Energy prepared to implement a new system called Human Capital and Corporate Services (HCCS), an integrated internet-based employment system, which was launched in January 2012.

This new system handles attendance data, monitors KPI, requests for leave, employees' personal data, and much more.

With this HCSS System, we hope to enhance Human Capital Management, so that employees can perform their best for the Company, and a conducive working environment will be created among Indika Energy Group companies.

VI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

INDIKA ENERGY'S CONCERN FOR THE SOCIETY WAS REFLECTED IN 2011 THROUGH THE INDIKA ENERGY GROUP'S CONTRIBUTIONS IN EDUCATION, HEALTH, COMMUNITY DEVELOPMENT, AND TO THE ENVIRONMENT.

Bagi Indika Energy, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) merupakan salah satu nilai utama dan bagian tidak terpisahkan dari budaya perusahaan. Dengan meyakini bahwa pertumbuhan dan sinergi tidak terbatas pada keuntungan semata, maka Perusahaan menerapkan strategi yang mampu mewujudkan tujuannya, yaitu mengembalikan sebagian manfaat terutama kepada masyarakat di sekitar lingkungan operasional Perusahaan.

Grup Indika Energy menerapkan strategi CSR pada dua tingkat: lokal dan nasional. Di tingkat lokal, masing-masing unit usaha melaksanakan program-program pengembangan masyarakat yang bertujuan mempererat ikatan dan keakraban dengan komunitas setempat. Sementara di tingkat nasional, Indika Energy melaksanakan program CSR berskala lebih besar yang mampu menyentuh kehidupan masyarakat Indonesia secara lebih luas.

Bentuk-bentuk kepedulian Indika Energy terhadap masyarakat di tahun 2011 tercermin melalui kontribusi Grup di bidang pendidikan, kesehatan, pengembangan masyarakat, dan lingkungan.

Indika Energy views, Corporate Social Responsibility (CSR) as a fundamental value that is inseparable from our corporate culture. Believing that growth and synergies should not be limited to corporate profits alone, the Company has implemented various strategies in line with its objectives to give back some of the benefits we have received, focusing primarily on communities in areas where the Company operates.

Indika Energy Group implements CSR strategies at two levels: local and national. At the local level, each business unit implements community development programs that aim to strengthen ties and increase familiarity with local communities. Meanwhile, at the national level, Indika Energy implements a larger scale CSR program that can touch the lives of Indonesian society more broadly.

Indika Energy's concern for society was reflected in 2011 through Group's contributions in education, health, community development, and to the environment.

PENDIDIKAN

Partisipasi Indika Energy dalam mencerdaskan bangsa selaras dengan program *Millennium Development Goals* (MDGs) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). MDGs merupakan hasil kesepakatan kepala negara dan perwakilan dari 189 negara anggota PBB. Indonesia termasuk salah satu negara yang menandatangani deklarasi komitmen tersebut. MDGs merangkum delapan butir tujuan pembangunan untuk mencapai target yang ditetapkan tahun 2015.

Berhubungan dengan hal ini, pada tahun 2011, Indika Energy terus mendukung Gerakan Indonesia Mengajar yang dijalankan oleh Yayasan Gerakan Indonesia Mengajar sejak tahun 2010. Gerakan Indonesia Mengajar ini adalah upaya menyediakan pengajar muda berkualitas di daerah-daerah terpencil dan membangun semangat anak muda Indonesia untuk mengajar.

Upaya ini diharapkan dapat membuka kesempatan dan kemajuan bagi anak-anak Indonesia, terutama

EDUCATION

Indika Energy's involvement in national education is aligned with the United Nations (UN) Millennium Development Goals (MDGs). The MDGs were agreed upon by the heads and representatives of 189 UN members. Indonesia was one of the countries that signed the declaration of commitment. The MDGs consist of eight development goals towards achieving set targets in 2015.

Related to this, in 2011, Indika Energy continued to support Gerakan Indonesia Mengajar which has been carried out by Yayasan Gerakan Indonesia Mengajar since 2010. Gerakan Indonesia Mengajar is an effort to provide qualified teachers to remote areas and encourage Indonesia's young generation to teach.

It is expected that these efforts will create opportunities and help advance the children

di daerah terpencil, sekaligus menumbuhkan dedikasi kuat untuk negara melalui karya-karya sosial. Sampai tahun 2011, Gerakan Indonesia Mengajar telah mengirimkan 170 pengajar muda yang menjalankan programnya di 117 desa di 14 kabupaten – dari pelosok daerah Aceh Utara, Nangroe Aceh Darussalam, hingga Fakfak, Papua Barat. Lebih dari 18.000 siswa SD telah merasakan manfaat positif dari Gerakan Indonesia Mengajar.

of Indonesia especially in remote areas, while simultaneously encouraging social work as an expression of dedication to the nation. As of 2011, *Gerakan Indonesia Mengajar* has sent 170 young teachers to carry out programs in 117 villages throughout 14 regencies, from the far corners of North Aceh, Nangroe Aceh Darussalam, to Fakfak, West Papua. More than 18,000 elementary students have reaped the benefits of Gerakan Indonesia Mengajar.

Selain itu, Indika Energy juga memberikan dukungan berkesinambungan atas kelangsungan operasional dari dua sekolah dasar, yaitu Sekolah Dinamika Indonesia dan Sekolah Kami, yang berlokasi di tempat pembuangan sampah akhir Bantargebang dan Bintara, Bekasi. Dana yang diberikan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dasar dan pengembangan keterampilan anak- anak di sekitar lokasi tersebut.

In addition, Indika Energy also supports the operational continuity of two elementary schools, namely Sekolah Dinamika Indonesia and Sekolah Kami, which are located at the final waste disposal sites of Bantargebang and Bintara, Bekasi. Funds were given to fulfill basic educational needs and to develop the skills of the children in these locations.

Bekerja sama dengan Karya Salemba Empat (KSE), Indika Energy memberikan beasiswa bagi mahasiswa program S1 untuk menyelesaikan pendidikan. Di tahun 2011 ini, lebih dari 125 mahasiswa perguruan tinggi negeri di Indonesia merasakan manfaat beasiswa ini termasuk dukungan untuk program kuliah kerja nyata dan pelatihan peningkatan *soft skills* mahasiswa. Dukungan juga diberikan kepada mahasiswa penerima beasiswa untuk melaksanakan program – program pengabdian masyarakat yaitu Rumah Belajar, perpustakaan dan Bina Desa.

Working together with Karya Salemba Empat (KSE), Indika Energy also granted scholarships enabling university students to complete their bachelor degrees. More than 125 public university students in Indonesia have benefited from these scholarships, which include support for community service programs and soft skills training. Scholarship awardees also receive support for involvement in community service programs, namely Rumah Belajar, libraries, and Bina Desa programs.

MBSS, salah satu anak perusahaan Indika Energy, turut aktif berpartisipasi di bidang pendidikan melalui program MBSS Peduli Pendidikan, yang mencakup pembangunan sarana fisik sekolah di Bengalon, Kutai Timur, sarana pendukung belajar mengajar, serta pemeriksaan kesehatan bagi para siswa dan guru.

MBSS, one of Indika Energy's subsidiaries, is actively involved in education through the MBSS *Peduli Pendidikan* (MBSS Cares for Education) program. This program handles construction of school facilities in Bengalon, Kutai Timur, including teaching and learning support facilities and medical checkups for students and teachers.

Peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan bagi anak Indonesia merupakan salah satu cita-cita utama Perusahaan.

One of the Company's main aspirations is to improve the quality of education and to give the children of Indonesia equal access to education.

KESEHATAN

Melanjutkan kerja sama yang dirintis sebelumnya, pada tahun 2011, Indika Energy dan Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (KSPSI) kembali mendirikan sebuah klinik kesehatan. Klinik pertama berdiri di Pasar Minggu, Jakarta Selatan pada bulan Februari 2010, sementara klinik KSPSI-Indika kedua ini beroperasi di wilayah Kabupaten Tangerang, tepatnya di Kecamatan Cikupa sejak tanggal 23 Juli 2011.

Pendirian klinik kesehatan di Kabupaten Tangerang ini dikarenakan tingkat kebutuhan pekerja akan fasilitas kesehatan cukup tinggi. Ada sekitar 400 ribu pekerja yang tergabung dalam KSPSI Kabupaten Tangerang, dan klinik kesehatan menjadi sarana pokok yang mereka butuhkan.

HEALTH

Continuing a previous working partnership, in 2011, Indika Energy and the Confederation of Indonesian Labor Unions (KSPSI) built a health clinic. The first clinic was built in Pasar Minggu, South Jakarta in February 2010, whereas the second KSPSI-Indika clinic started operating in Tangerang Regency, Cikupa Sub-Regency, on July 23, 2011.

It was decided to erect the health clinic in Tangerang Regency in response to the high need of laborers for health services. The Tangerang Regency KSPSI represents 400,000 laborers, and a health clinic was greatly needed.

Kehadiran Klinik KSPSI-Indika di Cikupa memberikan dampak semakin besar bagi para pekerja. Pelayanan terhadap pekerja KSPSI yang selama ini dilakukan di Klinik Pasar Minggu semakin meluas. Dua klinik tersebut membantu masyarakat, khususnya para anggota KSPSI dan keluarganya, mengakses layanan kesehatan yang merupakan kebutuhan pokok.

Selain itu, bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) dan PT Marmitria Land, pengelola gedung kantor Indika Energy di Jakarta, Perusahaan mengadakan kegiatan donor darah sebagai salah satu wujud kepedulian terhadap kesehatan masyarakat dan semangat berbagi kepada sesama. Kegiatan yang diikuti para karyawan Indika Energy ini juga melibatkan masyarakat sekitar untuk turut berpartisipasi.

Laborers have experienced increased benefits from the KSPSI-Indika Clinic as services, which were previously limited to the Pasar Minggu Clinic, have broadened. These two clinics provide the community, specifically KSPSI members and their families, with access to health services, fulfilling a primary need.

Working with the Indonesian Red Cross and PT Marmitria Land, the Indika Energy building management office in Jakarta, the Company held a blood drive, reflecting its concern for public health and sharing spirit. This activity involved Indika Energy's employees as well as local residents.

PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Indika Energy berkeyakinan bahwa lingkungan dan masyarakat yang maju merupakan dua dasar penting untuk pengembangan dunia usaha Indonesia. Prestasi sumber daya manusia yang berkualitas dan ekonomi masyarakat yang stabil merupakan salah satu daya tarik bagi investor.

Berlatar pemahaman itulah, Indika Energy turut memberikan dukungan kepada kontingen Dayung Indonesia yang berlaga pada pertandingan di Karawang, Jawa Barat, pada ajang olah raga SEA (South East Asian) Games XXVI bulan November 2011, sebagai salah satu usaha meningkatkan citra Indonesia di mata internasional. Prestasi gemilang pun ditunjukkan para atlet melalui perolehan sembilan medali emas, 11 medali perak, dan tujuh medali perunggu. Indika Energy menjadi salah satu sponsor cabang olah raga dayung tersebut, yang

COMMUNITY DEVELOPMENT

Indika Energy believes that the environment and a developed society are two important basics for the advancement of business in Indonesia. Investors are attracted by qualified human resources and a stable local economy.

With these background beliefs, Indika Energy supported the Indonesian Rowing contingent to compete in the Karawang, West Java event at the SEA (South East Asian) Games XXVI in November 2011, in an effort to raise Indonesia's image internationally. The athletes performed superbly winning nine gold medals, 11 silver medals, and seven bronze medals. Indika Energy was one of the sponsors of this sport, which saw dozens of rowers participate from Vietnam, Thailand, Myanmar, China, Malaysia, Singapore, Philippines and Indonesia.

diikuti oleh puluhan atlet dayung dari Vietnam, Thailand, Myanmar, Cina, Malaysia, Singapura, Filipina dan Indonesia.

Semangat Indika Energy dalam mengembangkan masyarakat Indonesia dan memajukan perekonomian daerah juga diterapkan oleh anak-anak perusahaan. Komunitas lokal memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan melalui pengadaan seragam bagi para karyawan.

Indika Energy's enthusiasm for developing the Indonesian people and advancing regional economies has been concretely realized by its subsidiaries. Opportunities given to local communities to supply uniforms for employees helped these communities to improve their income.

Petrosea, anak perusahaan Indika Energy, memberikan pendampingan komprehensif untuk meningkatkan keterampilan menjahit di dua desa yang termasuk area lingkar pertama sekitar lokasi proyek Petrosea di Santan Batubara,Kutai Kartanegara, yaitu di Desa Sukamaju bekerja sama dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Subur Makmur dan di Desa Mulawarman bekerja sama dengan KUBE Sumber Rejeki.

Indika Energy's subsidiary, Petrosea, provided comprehensive guidance to improve sewing skills in two villages within the first circle of the Petrosea project at Santan Batubara, Kutai Kartanegara, working together with the Subur Makmur Kelompok Usaha Bersama (Joint Business Group, KUBE) in Sukamaju Village, and with Sumber Rejeki KUBE in Mulawarman Village.

Selain program menjahit, Petrosea juga membantu kedua KUBE itu membuat pembukuan dasar, manajemen sederhana, serta memperluas jaringan pasar. Kedua KUBE tersebut kini melayani pesanan dari masyarakat sekitar.

Besides this sewing program, Petrosea helped the two KUBEs to learn basic accounting and simple management skills, and expanded their marketing network. Both KUBEs now take orders from the surrounding community.

Petrosea juga memberikan pelatihan, bimbingan konsultasi kepada sembilan KUBE di sekitar wilayah operasional Petrosea Offshore Supply Base (POSB) Balikpapan yang dinamai Kariangau Livelihood Program. Kegiatan ini bertujuan membantu masyarakat Kariangau dalam meningkatkan kualitas pengelolaan mata pencahariannya, agar memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Petrosea also trained, advised and consulted to nine KUBEs in the operational area of the Balikpapan Petrosea Offshore Supply Base (POSB), under the Kariangau Livelihood Program. This activity aimed to help the Karingau community improve the management of their livelihoods, for better income.

Sementara itu, anak perusahaan Indika Energy yang lain, MBSS, juga melaksanakan tanggung jawab sosial di Kalimantan, tempat perusahaan beroperasi. MBSS melakukan pelatihan magang *(on-the-job training)* bagi kelompok masyarakat setempat yang ingin bergabung menjadi karyawan. Mereka yang memenuhi kriteria, akan diangkat menjadi karyawan kontrak selama dua tahun, setelah itu sebagai karyawan tetap.

Meanwhile, Indika Energy's other subsidiary, MBSS, carried out its corporate social responsibilities in Kalimantan, where it operates. MBSS implemented on-the-job training for local residents wishing to join as employees. Those who meet the criteria will given a two-year contract, followed by permanent employment.

Untuk membantu pemenuhan kebutuhan para karyawan, MBSS membentuk wadah Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (Koperasi TKBM).

To help meet its employees' needs, MBSS created a cooperative called Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (Koperasi TKBM).

Kepedulian terhadap masyarakat sekitar juga ditunjukkan MBSS melalui pembangunan sarana fisik antara lain membantu pembangunan jalan di desa-desa di Kalimantan Timur.

MBSS also showed its concern for local residents by building physical infrastructure such as constructing roads for the villages in East Kalimantan.

KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN

ENVIRONMENTAL AWARENESS

Indika Energy memiliki peran khusus dalam melestarikan lingkungan serta meminimalkan dampak operasionalnya terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya.

Indika Energy plays a central role in conserving the environment and minimizing the impact of its operational activities on the surrounding environment and communities.

Setiap karyawan Grup Indika Energy bersama masyarakat setempat berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan sebagai salah satu

Every Indika Energy Group's employee participates alongside local residents in environmental conservation activities, as part of conservation

upaya pelestarian bumi Indonesia. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan dan menanamkan kecintaan pada tanaman.

Program penanaman pohon dilakukan oleh Petrosea, di lokasi operasionalnya. Bersama siswa dan guru Madrasah Ibtidaiyah Nur Salam (setingkat SD), Petrosea melakukan penanaman pohon di sekitar area sekolah yang terletak di Camp Baru-Muara Tae, Kutai Barat, lokasi proyek Gunung Bayan Pratama. Kegiatan ini diikuti penyuluhan tentang sampah dan pemberian tempat sampah untuk sekolah tersebut.

Inisiatif Perusahaan juga terwujud dalam bentuk dukungan terhadap konservasi orangutan di Kalimantan bekerja sama dengan Balikpapan Orangutan Survival Foundation (BOSF). Indika Energy baru-baru ini mengadopsi Wigly, orangutan yang berusia satu setengah tahun. Partisipasi Indika Energy dalam program adopsi orangutan itu merupakan bentuk kepedulian Perusahaan terhadap lingkungan, khususnya dalam upaya konservasi orangutan.

efforts for Indonesia. These activities aim to increase community awareness regarding environmental conservation and to foster an appreciation of greenery.

Petrosea planted trees in its operational area together with students and teachers from the Madrasah Ibtidaiyah Nur Salam (equivalent to elementary school). The trees were planted around the school, which is situated in the Camp Baru-Muara Tae, Kutai Barat, in the location of the Gunung Bayan Pratama project. This activity was followed by a briefing on garbage and the presentation of garbage bins to the school.

The Company also supported orangutan conservation in Kalimantan in collaboration with the Balikpapan Orangutan Survival Foundation (BOSF) with its recent adoption of Wigly, a one-and-a-half year old orangutan. Indika Energy's participation in this orangutan program reflects the Company's concern for the environment, specifically with regard to orangutan conservation efforts.

Indika Energy senantiasa mengedepankan pemeliharaan lingkungan dalam kegiatan operasional. Cirebon Electric Power (CEP), sebagai salah satu investasi Indika Energy di bidang infrastruktur energi, saat ini telah menggunakan *supercritical boiler* dalam kegiatan operasionalnya. Teknologi ini mendukung CEP meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas kegiatan operasi, serta mengurangi emisi saat proses pembangkitan energi listrik.

Indika Energy always prioritizes environmental considerations in its operational activities. Cirebon Electric Power (CEP), one of Indika Energy's investments in the energy infrastructure field, uses supercritical boiler technology in its operations, which will enable CEP to be more efficient and flexible in its operations, while decreasing emissions during the electricity generation process.

PENGHARGAAN 2011

2011 AWARDS

Global CSR Awards 2011

Diselenggarakan di Cebu, Filipina pada 11-12 Agustus 2011

Held in Cebu, Philippines on August 11-12, 2011

"Best Workplace Practices" (Emas) untuk pembangunan dan operasional klinik KSPSI serta kebijakan dan program yang menunjukkan apresiasi Perusahaan terhadap karyawan.

"Best Workplace Practices" (Gold) for the construction and operation of the KSPSI clinic and policies and programs that show the Company's appreciation to its employees

"Best Community Programs" (Perunggu) untuk program Gerakan Indonesia Mengajar.

"Best Community Programs" (Bronze) for Gerakan Indonesia Mengajar.

Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) 2011

Diselenggarakan oleh National Center of Sustainability Reporting (NCSR) pada 21 Desember 2011. Untuk pertama kalinya Indika Energy menerbitkan Laporan Keberlanjutan yaitu laporan yang menyatakan komitmen Perusahaan untuk berpartisipasi dan mendukung keberlanjutan pertumbuhan. Secara umum, ada tiga aspek keberlanjutan pertumbuhan - Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Hidup *(Triple Bottom Line)*.

Organized by the National Center of Sustainability Reporting (NCSR) on December 21, 2011. It is the first time Indika Energy published its Sustainability Report that states the Company's commitment to participate and support the sustainability of growth. In general, there are three aspects of sustainability of growth - Social, Economic and Environment (Triple Bottom Line).

VII LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2011 and 2010
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	5	Consolidated Income Statements
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

PT. INDIKA ENERGY Tbk. dan anak perusahaan

PT. INDIKA ENERGY Tbk. and its subsidiaries

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

1.	Nama/*Name*	: M. Arsjad Rasjid P.M.
	Alamat kantor/*Office address*	: Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card*	: Apartemen The Capital Residence SCBD, Kebayoran Baru Jakarta Selatan
	Nomor Telepon /*Phone Number*	: +622125579888
	Jabatan/*Position*	: Direktur Utama/*President Director*
2.	Nama/*Name*	: Azis Armand
	Alamat kantor/*Office address*	: Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card*	: Jl. Janur Hijau VI Blok TD 2/9 Kelapa Gading Jakarta Utara
	Nomor Telepon /*Phone Number*	: +622125579888
	Jabatan/*Position*	: Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)/*Finance and Accounting Director (Unaffiliated)*

Menyatakan bahwa/*State that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*

2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standard ;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;

3. *a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT. INDIKA ENERGY Tbk. dan anak perusahaan

b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

PT. INDIKA ENERGY Tbk. and its subsidiaries

b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret, 2012/*March 26, 2012*

Direktur Utama/*President Director*	Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)/*Finance and Accounting Director (Unaffiliated)*
M. Arsjad Rasjid P.M.	Azis Armand

PT Indika Energy Tbk
Mitra Building, 7th floor - Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21 Jakarta 12930, Indonesia- Telp. (62-21) 2557 9888, Fax. (62-21) 2557 9890
www.indikaenergy.co.id

Deloitte.

Osman Bing Satrio & Rekan
Registered Public Accountants
License No. KMK No. 758/KM.1/2007
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 - 30
Jakarta 10350, Indonesia

Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
E-mail: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

No. GA112 0147 IE ALH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Indika Energy Tbk dan entitas anak

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT. Indika Energy Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, serta laporan laba rugi konsolidasian, laba rugi komprehensif konsolidasian, perubahan ekuitas konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Kideco Jaya Agung (KJA), entitas asosiasi, yang dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas. Jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi tersebut masing-masing sebesar Rp 2.694,61 miliar, Rp 2.283,08 miliar dan Rp 2.557,51 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan bagian laba bersih entitas asosiasi tersebut masing-masing sebesar Rp 1.775,77 miliar dan Rp 1.257,78 miliar untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian disertai dengan paragrap penjelasan bahwa laporan keuangan tersebut tidak memuat penyesuaian yang diperlukan apabila keputusan akhir Pemerintah adalah menolak saling hapus pajak pertambahan nilai sejumlah US$ 317.561.238 pada tanggal 31 Desember 2011 dengan hutang royalti. Laporan auditor independen lain tersebut telah diberikan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh berkaitan dengan jumlah KJA semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lainnya memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

No. GA112 0147 IE ALH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the related consolidated income statements, consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity and consolidated statements of cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We did not audit the financial statements of PT Kideco Jaya Agung (KJA), an associate, which is accounted for using the equity method of accounting. The carrying amount of investment in such associate of Rp 2,694.61 billion, Rp 2,283.08 billion and Rp 2,557.51 billion as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, respectively, and equity in net income of Rp 1,775.77 billion and Rp 1,257.78 billion for the years ended December 31, 2011 and 2010 are included in the accompanying consolidated financial statements. Those statements were audited by other independent auditors whose report expressed an unqualified opinion with explanatory paragraph that such financial statements do not include any adjustments that might ultimately result from an adverse decision concerning the offsetting of value added tax input totaling US$ 317,561,238 as of December 31, 2011 against royalty payments due, which offsetting has been rejected by the Government. The report of such other independent auditors has been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for KJA is based solely on the report of such other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the report of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Indika Energy Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, based on our audits and the report of the other independent auditors, such consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2011 Perusahaan dan entitas anak menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2009) dan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian komparatif tahun lalu atas perubahan tersebut.

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, in 2011 the Company and its subsidiaries adopted the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 1 (revised 2009) and restated the accompanying prior year comparative consolidated financial statements for the change.

OSMAN BING SATRIO & REKAN

Ali Hery
Izin Akuntan Publik No./*Public Accountant License* No. AP.0555

26 Maret/*March* 26, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009

	Catatan/ *Notes*	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 *) Rp '000.000	01/01/2010 31/12/2009 *) Rp '000.000	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	3.433.645	2.110.794	2.945.044	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	1.099.001	1.616.306	593.702	Other financial assets
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7,48	174.679	39.830	72.841	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 23.414 juta tahun 2011, Rp 13.948 juta tahun 2010 dan Rp 26.171 juta tahun 2009	7	926.996	564.409	700.390	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 23,414 million in 2011, Rp 13,948 million in 2010 and Rp 26,171 million in 2009
Piutang yang belum ditagih	8	8.208	2.191	-	Unbilled receivables
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	9	62.846	86.107	37.014	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of other accounts receivable
Pihak berelasi	48	87.112	54.388	122.453	Related parties
Pihak ketiga	10	61.323	23.047	20.167	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 22.897 juta tahun 2011, Rp 22.702 juta tahun 2010 dan Rp 22.109 juta tahun 2009	11	100.253	50.446	37.600	Inventories - net of allowance for stock obsolescence of Rp 22,897 million in 2011, Rp 22,702 million in 2010 and Rp 22,109 million in 2009
Pajak dibayar dimuka	12	190.809	176.890	123.064	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	13	173.065	57.506	65.322	Other current assets
Sub jumlah		6.317.937	4.781.914	4.717.597	Sub total
Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	20	28.564	-	-	Noncurrent assets held for sale
Jumlah Aset Lancar		6.346.501	4.781.914	4.717.597	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 25.379 juta tahun 2011, 2010 dan 2009	48	460.677	523.488	486.351	Related parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 25,379 million in 2011, 2010 and 2009
Pihak ketiga	10	-	9.231	-	Third parties
Klaim pengembalian pajak	15	88.241	183.977	158.492	Claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	43	1.740	1.367	1.060	Deferred tax assets
Beban tangguhan - hak atas tanah		8.566	8.566	-	Deferred charges for landrights
Investasi pada entitas asosiasi	14	3.036.864	2.654.577	2.717.342	Investments in associates
Investasi pada pengendalian bersama entitas	16	213.406	146.819	61.879	Investments in jointly controlled entities
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	18	359.325	86.003	525.712	Advances and other non-current assets
Properti investasi	19	10.146	-	-	Investment property
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.826.354 juta tahun 2011, Rp 1.252.504 juta tahun 2010 dan Rp 1.009.754 juta tahun 2009	20	5.349.777	1.895.715	1.189.110	Property, plant and equipment-net of accumulated depreciation of Rp 1,826,354 million in 2011, Rp 1,252,504 million in 2010 and Rp 1,009,754 million in 2009
Aset tidak berwujud	21	1.291.509	312.378	303.421	Intangible assets
Goodwill	1b,22	521.343	300.706	331.095	Goodwill
Aset keuangan tidak lancar lainnya	23	552.346	546.402	1.185.054	Other non-current financial assets
Uang jaminan		13.376	7.639	6.503	Refundable deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar		11.907.316	6.676.868	6.966.019	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		18.253.817	11.458.782	11.683.616	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali - Catatan 2

*) As restated - Note 2

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 (Lanjutan)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009 (Continued)

	Catatan/ *Notes*	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 *) Rp '000.000	01/01/2010 31/12/2009 *) Rp '000.000	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	24	1.875.313	216.212	51.700	Bank loans
Hutang usaha	25				Trade accounts payable
Pihak berelasi	48	96.374	160.570	299.211	Related parties
Pihak ketiga		782.648	429.362	383.434	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	9	129.938	114.159	274.166	Billings in excess of estimated earnings recognized
Hutang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi		2.839	558	-	Related parties
Pihak ketiga		25.386	9.555	25.062	Third parties
Hutang pajak	26	75.415	44.448	23.915	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan	48	1.197	6.204	13.104	Deferred income
Biaya masih harus dibayar	27	353.704	200.729	112.034	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		8.398	4.626	130	Advances from customers
Hutang dividen		1.641	-	-	Dividend payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term debts
Pinjaman jangka panjang	28	279.150	7.765	6.912	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	29	244.134	165.338	192.822	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar		3.876.137	1.359.526	1.382.490	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term debts - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	28	706.388	13.525	4.547	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	29	387.486	277.607	460.130	Lease liabilities
Hutang jangka panjang - pihak ketiga		30.408	-	-	Other long-term liability - third parties
Hutang obligasi - bersih	30	5.023.846	4.173.919	4.335.117	Bonds payable - net
Liabilitas pajak tangguhan	43	350.417	83.347	73.297	Deferred tax liabilities
Uang muka diterima dari pihak berelasi	48	20.652	20.652	20.605	Advance received from a related party
Goodwill negatif	31	-	4.265	4.502	Negative goodwill
Liabilitas imbalan pasca kerja	32	129.360	70.048	58.264	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		6.648.557	4.643.363	4.956.462	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham					Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000 juta saham					Authorized - 17,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192 ribu saham tahun 2011, 5.207.142 ribu saham tahun 2010 dan 2009	33	521.019	520.714	520.714	Subscribed and paid-up - 5,210,192 thousand shares in 2011, 5,207,142 thousand shares in 2010 and 2009
Tambahan modal disetor	34	2.238.195	2.228.816	2.228.816	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	14,44	74.143	64.880	118.417	Other components of equity
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	36	97.889	97.889	97.889	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Saldo laba					Retained earnings
Dicadangkan	47	30.000	20.000	10.000	Appropriated
Tidak dicadangkan		3.475.668	2.506.032	2.356.086	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		6.436.914	5.438.331	5.331.922	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	35	1.292.209	17.562	12.742	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		7.729.123	5.455.893	5.344.664	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		18.253.817	11.458.782	11.683.616	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali - Catatan 2

*) As restated - Note 2

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INCOME STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	2011	Catatan/ *Notes*	2010	
	Rp '000.000		Rp '000.000	
PENDAPATAN		37,48		REVENUES
Pendapatan kontrak dan jasa	4.848.641		3.506.930	Contracts and service revenues
Penjualan batubara	361.100		258.537	Sales of coal
Jumlah Pendapatan	5.209.741		3.765.467	Total Revenues
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN		38,48		COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
Beban pokok kontrak dan jasa	3.735.991		2.900.532	Cost of contracts and services
Beban pokok penjualan batubara	346.209		252.552	Cost of sales of coal
Jumlah Beban Pokok Kontrak dan Penjualan	4.082.200		3.153.084	Total Cost of Contracts and Goods Sold
LABA KOTOR	1.127.541		612.383	GROSS PROFIT
Bagian laba entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	1.945.923	14,16	1.442.510	Equity in profit of associates and jointly controlled entities
Beban usaha	(962.652)	39	(678.103)	Operating expense
Pendapatan investasi	64.959	40,48	101.056	Investment income
Beban keuangan	(657.917)	41	(488.156)	Finance cost
Keuntungan dan kerugian lain-lain	(176.287)	42	(81.231)	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK	1.341.567		908.459	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	141.396	43	130.149	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	1.200.171		778.310	PROFIT FOR THE YEAR
Diatribusikan kepada:				Attributable to:
Pemilik entitas induk	1.110.756		772.722	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	89.415		5.588	Non-controlling interest
	1.200.171		778.310	
LABA PER SAHAM (Rupiah penuh)		45		EARNINGS PER SHARE (full Rupiah amount)
Dasar	213		148	Basic
Dilusian	212		148	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	2011	Catatan/ *Note*	2010	
	Rp '000.000		Rp '000.000	
Laba tahun berjalan	1.200.171		778.310	**Profit for the year**
Pendapatan komprehensif lain:				**Other comprehensive income:**
Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan	-		6.376	Unrealized loss due to decrease in value of investments in units of fund
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	51.666		(87.994)	Translation adjustments
Bagian pendapatan komprehensif lainnya pada entitas asosiasi	(54.013)	14	-	Share in other comprehensive income of associate
Pendapatan komprehensif lainnya	(2.347)		(81.618)	Other comprehensive income
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	1.197.824		696.692	**Total comprehensive income for the year**
Jumlah laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				**Total comprehensive income attributable to:**
Pemilik entitas induk	1.109.117		691.872	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	88.707		4.820	Non-controlling interests
Jumlah	1.197.824		696.692	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	Catatan/ *Notes*	Modal disetor/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* / *Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)*	Komponen Ekuitas Lainnya: Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*	Komponen Ekuitas Lainnya: Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan/ *Unrealized gain (loss) due to decrease in value of investment in units of fund*	Komponen Ekuitas Lainnya: Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ *Difference in value of restructuring transaction between entities under common control*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Dicadangkan/ *Appropriated*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*	Kepentingan non pengendali/Non *controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo per 1 Januari 2010		520.714	2.228.816	-	36.759	(6.376)	88.034	97.889	10.000	2.356.086	12.742	5.344.664	Balance as of January 1, 2010
Opsi saham karyawan	44	-	-	-	27.313	-	-	-	-	-	-	27.313	Employee stock option
Dividen kas	47	-	-	-	-	-	-	-	-	(612.776)	-	(612.776)	Cash dividend
Saldo laba dicadangkan	47	-	-	-	-	-	-	-	10.000	(10.000)	-	-	Appropriated earnings
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	-	-	6.376	(87.226)	-	-	772.722	4.820	696.692	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2010		520.714	2.228.816	-	64.072	-	808	97.889	20.000	2.506.032	17.562	5.455.893	Balance as of December 31, 2010
Dampak pengaruh awal PSAK 22 (revisi 2010)	2	-	-	-	-	-	-	-	-	4.265	-	4.265	Effect of the first adoption of PSAK 22 (revised 2010)
Saldo per 1 Januari 2011 setelah penerapan PSAK 22 (revisi 2010)		520.714	2.228.816	-	64.072	-	808	97.889	20.000	2.510.297	17.562	5.460.158	Balance as of January 1, 2011 after the first adoption of PSAK 22 (revised 2010)
Opsi saham karyawan	44	305	9.379	-	10.902	-	-	-	-	-	-	20.586	Employee stock option
Dividen kas	47	-	-	-	-	-	-	-	-	(135.385)	-	(135.385)	Cash dividend
Saldo laba dicadangkan	47	-	-	-	-	-	-	-	10.000	(10.000)	-	-	Appropriated earnings
Akuisisi entitas anak	1b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.185.940	1.185.940	Acquisition of subsidiary
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	(54.013)	-	-	52.374	-	-	1.110.756	88.707	1.197.824	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2011		521.019	2.238.195	(54.013)	74.974	-	53.182	97.889	30.000	3.475.668	1.292.209	7.729.123	Balance as of December 31, 2011

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	2011	2010	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	5.015.940	4.008.117	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok dan karyawan	(4.343.310)	(3.971.088)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari operasi	672.630	37.029	Cash generated from operations
Penghasilan bunga	35.070	41.135	Interest received
Pembayaran pajak	(278.266)	(242.693)	Payment of income tax
Penerimaan restitusi pajak	128.413	37.484	Receipt from claim for tax refund
Pembayaran beban keuangan	(445.646)	(406.496)	Payment of finance cost
Kas Bersih Yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	112.201	(533.541)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	1.470.582	1.598.291	Dividends received
Penempatan aset finansial lainnya	(878.265)	(1.021.050)	Placement of other financial assets
Pencairan aset finansial lainnya	1.403.154	822.587	Withdrawal of other financial assets
Akuisisi perusahaan asosiasi dan entitas anak	(1.075.250)	(32.098)	Acquisitions of associates and subsidiaries
Perolehan aset tetap	(1.333.704)	(988.203)	Acquisition of property and equipment
Penerimaan (pembayaran) uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(421.274)	42.830	Proceeds (payment) of advances and other non current assets
Hasil penjualan aset tetap	1.881	300	Proceeds from sale of property
Penerimaan dari piutang kepada pihak berelasi	49.023	27.164	Proceeds from accounts receivable from related partie
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(783.853)	449.821	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan obligasi	942.051	-	Proceeds from bond obligation
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	(304.978)	(7.509)	Payments of bond issuance cost
Penerimaan dari hutang bank, hutang jangka panjang dan sewa pembiayaan	2.444.795	165.122	Proceeds from bank loans, long-term loans and lease liabilities
Pembayaran dari hutang bank, hutang jangka panjang dan sewa pembiayaan	(1.006.896)	(198.755)	Payments of from bank loans, long-term loans and lease liabilities
Pembayaran dividen	(135.385)	(612.776)	Payment of dividend
Penerimaan dari uang muka setoran modal di entitas anak	(7.565)	-	Proceeds advance paid in capital in subsidiary
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	1.932.022	(653.918)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.260.370	(737.638)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.110.794	2.945.044	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	62.481	(96.612)	Effects of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3.433.645	2.110.794	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Perolehan aset tetap melalui:			Additions of property and equipment through:
Kewajiban jangka panjang	398.387	4.621	Long-term loans and payable
Uang muka pembelian aset tetap dibayar pada tahun sebelumnya	352.800	14.028	Advance for purchase of property and equipment paid in previous year
Reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian	1.452.423	-	Reclassification from construction in progress
Reklasifikasi dari uang muka investasi ke investasi saham	-	17.973	Reclassification from advance for investment into investment in shares of stock

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris No. 232 tanggal 26 Juni 2009 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Bapepam-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada bulan September 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 312 dan 243 karyawan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk ("the Company") was established based on notarial deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanal Yani Ali Amin, SH, public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 232 dated June 26, 2009 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, to conform with Bapepam-LK's Rule No. IX.J.1 pertaining to the Main Articles of Association of Companies which Make Public Offering of Equity Securities and Public Companies. Such change was reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in September 2009.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. The Company started its commercial operations in 2004. At December 31, 2011 and 2010, the Company had 312 and 243 permanent employees, respectively.

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located in Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

At December 31, 2011 and 2010, the Company's management consisted of the following:

	31 Desember/*December 31,* 2011	31 Desember/*December 31,* 2010	
Komisaris Utama	: Wiwoho Basuki Tjokronegoro	Wiwoho Basuki Tjokronegoro	: President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	: Agus Lasmono	Agus Lasmono	: Vice President Commissioner
Komisaris	: Indracahya Basuki	Indracahya Basuki	: Commissioner
Komisaris Independen	: Anton Wahjo Soedibjo	Anton Wahjo Soedibjo	: Independent Commissioners
	Muhammad Chatib Basri	Muhammad Chatib Basri	
	Dedi Aditya Sumanagara	Dedi Aditya Sumanagara	
Direktur Utama	: M. Arsjad Rasjid P.M.	M. Arsjad Rasjid P.M.	: President Director
Wakil Direktur Utama	: Wishnu Wardhana	Wishnu Wardhana	: Vice President Director
Direktur Operasi Sumber Daya Energi	: Richard Bruce Ness	Richard Bruce Ness	: Operational Director of Energy Resources
Direktur Operasi Jasa Energi	: Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	Ir. Pandri Prabono-Moelyo	: Operational Director of Energy Services
Direktur Operasi Infrastruktur Energi	: Eddy Junaedy Danu	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	: Operational Director of Energy Infrastructure
Direktur Pengembangan Usaha	: Ir. Pandri Prabono-Moelyo	-	: Director of Business Development
Direktur Hubungan Korporasi	: -	Eddy Junaedy Danu	: Director of Corporate Affairs
Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)	: Azis Armand	Azis Armand	: Finance and Accounting Director (Unaffiliated)

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 31 December 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee at December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2011 dan/*and* 2010	
Ketua	: Anton Wahjo Soedibjo	: Chairman
Anggota	: Deddy Hariyanto	: Members
	Maringan Purba Sibarani	

b. Entitas Anak

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				2011	2010	2011	2010	2011	2010
						Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
PT Indika Inti Corpindo (IIC)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading*	1998	99,997%	99,997%	4.733.891	3.949.682	1.351.970	821.884
Asia Prosperity Coal B.V. (APC) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2004	99,997%	99,997%	9	156	(535)	(349)
PT Citra Indah Prima (CIP) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	99,92%	99,92%	27.213	28.599	(1.455)	(2.380)
PT Sindo Resources (SR) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	89,93%	89,93%	9	15	(488)	(628)
PT Melawi Rimba Mineral (MRM) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	89,93%	89,93%	3	11	(515)	(653)
Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL) *)	Singapura/ *Singapore*	Pemasaran dan investasi/ *Marketing and investment*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	99,997%	99,997%	488.748	22.383	(204.907)	(197.099)
Indika Capital Resources Limited (ICRL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	2009	99,997%	99,997%	2.190.878	1.966.727	(189.095)	(184.848)

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets *Before Elimination*		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				2011	2010	2011	2010	2011	2010
						Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	2006	100%	100%	402.715	388.986	10.649	17.991
Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	1984	100%	100%	648.094	2.303.315	15.365	(5.493)
PT Indika Infrastruktur Investindo (III)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	2007	100%	100%	133.656	129.044	3.117	2.745
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrasruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure*	1971	100%	100%	76.633	61.421	2.905	2.283
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business, trading*	1989	100%	100%	1.383.445	1.243.814	89.391	43.717
Tripatra (Singapore) Pte. Ltd (TS) *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	2006	100%	100%	404.952	389.030	1.266	(25.881)
Tripatra Investment Limited (TRIL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Investasi/ *Investment*	2007	100%	100%	138.987	43.879	10	(65.367)
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) *)	Timika, Irian Jaya/ *Timika, Irian Jaya*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	1995	100%	100%	97.900	78.912	11.580	16.301
PT Petrosea Tbk	Jakarta/ *Jakarta*	Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other sercvices*	1972	98,55%	98,55%	3.421.338	2.000.605	462.179	383.859
PTP Investments Pte. Ltd. *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	Tidak aktif/ Dormant	98,55%	98,55%	11.145	12.264	(2,416)	635
PT Petrosea Kalimantan (PTPK) *)	Balikpapan	Perdagangan dan jasa kontraktor/ *Trading and contractor*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	98,35%	98,35%	508	503	(3)	(3)
PT POSB Infrastructure Kalimantan (PTPIK) *)	Balikpapan	Pengelolaan pelabuhan khusus/ *Special port management*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	98,35%	98,35%	508	503	(3)	(3)
Indo Integrated Energy II BV (IIE II BV)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2009	100%	100%	2.147.276	2.125.537	3.081	816
PT Indika Energy Infrastructure (IEI)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan *dan jasa/Trading, development and services*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	100%	100%	1.647.182	21.664	83.272	(1.119)
PT LPG Distribusi Indonesia (LDI) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa/*Trading, industry, mining and services*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	100%	100%	22.241	17.003	(586)	(805)
PT Wahida Arta Guna Lestari *)	Tasikmalaya/ *Tasikmalaya*	Pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE)/*Operations of Station for Gas Filing and Delivery (SPPBE)*	2010	100%	100%	14.255	15.173	786	157
PT Satya Mitra Gas *)	Semarang/ *Semarang*	Pengoperasian stasiun pengisian bahan bakar elpiji (SPBE)/*Operations* of Station for Gas Filing (SPBE)	2010	100%	100%	11.720	11.860	(1.184)	(517)
PT Indika Logistic & Support Services *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	100%	100%	81.780	500	(625)	-
PT Indika Indonesia Resources	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	100%	-	116.781	-	(3.753)	-

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets *Before Elimination*		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				2011	2010	2011	2010	2011	2010
						Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran dan angkutan laut, penyewaan kapal laut, agen perkapalan perusahaan pelayaran dan penyewaan peralatan pelayaran/ *Shipping services, ship rentals, shipping beureau from overseas shipping companies, and shipping equipment rentals*	1994	51,00%	-	2.801.281	-	246.059	-
PT Mitra Hartono Sejati **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	2005	25,50%	-	25.573	-	(1.827)	-
PT Mitra Swire CTM **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	2008	50,46%	-	296.429	-	25.251	-
Mitra Bahtera Segarasejati Pte. Ltd. **)	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran/ *Shipping*	2010	51,00%	-	11.766	-	(1.446)	-
Mitra Jaya Offshore **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	2010	26,01%	-	12.000	-	(11)	-
Indo Energy Capital BV *)	Belanda/ *Netherland*	Pembiayaan/ *Financing*	2011	100,00%	-	2.752.223	-	269.051	-
Indo Energy Finance BV	Belanda/ *Netherland*	Pembiayaan/ *Financing*	2011	100,00%	-	2.847.251	-	(381.430)	-
PT Jati Warna Gas Utama	Jakarta/*Jakarta*	Pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE)/*Operations of Station for Gas Filling and Delivery (SPPBE)*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	100,00%	-	250	-	-	-

*) Pemilikan tidak langsung
**) Pemilikan tidak langsung melalui MBSS

*) Indirect ownership
**) Indirectly acquired through MBSS

Tahun 2011

a. Indo Energy Capital BV (IEC BV) dan Indo Energy Finance BV (IEF BV) didirikan sehubungan dengan penerbitan *Senior Notes* senilai US$ 115 juta dan *exchange offer* obligasi sebesar US$ 185 juta pada tahun 2011 (Catatan 30).

b. Sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Opsi pada tanggal 26 Nopember 2010 dan diamandemen dengan perjanjian tanggal 18 Pebruari 2011 maka pada tanggal 6 April 2011, Perusahaan menggunakan hak *call option*-nya untuk membeli 892.513.586 lembar saham, yang merupakan 51% kepemilikan di MBSS, dengan harga beli Rp 1.630 per saham atau dengan total harga pembelian sebesar Rp 1.454.797 juta.

   Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih MBSS. Penilaian aset tetap, property investasi dan aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi dilakukan oleh penilai independen.

Year 2011

a. Indo Energy Capital BV (IEC BV) and Indo Energy Finance BV (IEF BV) were established in relation to the issuance of Senior Notes with face value of US$ 115 million and exchange offer of Notes of US$ 185 million in 2011 (Note 30).

b. Pursuant to the terms of the Option Agreement dated November 26, 2010, as amended by agreement dated February 18, 2011, on April 6, 2011, the Company exercised its call option to purchase 892,513,586 shares which constituted 51% of ownership in MBSS at Rp 1,630 per share or a total consideration of Rp 1,454,797 million.

   This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of MBSS. Valuation of property, plant and equipment, investment property and identifiable intangible assets were determined by an independent appraiser.

b.1. Nilai wajar aset bersih MBSS yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

b.1. The fair value of the net assets of MBSS acquired are as follows:

	Rp '000.000	
Aset lancar	563.582	Current assets
Aset tetap	1.891.338	Property, plant and equipment
Aset tidak berwujud (Catatan 21)	1.137.684	Intangible assets (Note 21)
Aset tidak lancar lainnya	227.403	Other non-current assets
Liabilitas pajak tangguhan	(302.196)	Deferred tax liability
Liabilitas lancar	(525.699)	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	(571.825)	Non-current liabilities
Aset bersih	2.420.287	Net Assets

b.2. Goodwill atas akuisisi MBSS ditentukan sebagai berikut:

b.2. Goodwill on the acquisition of MBSS is determined as follows:

	Rp '000.000	
Pembayaran melalui hutang bank	1.454.797	Consideration paid through bank loans
Kepentingan nonpengendali pada nilai wajar aset yang diakuisisi	1.185.940	Non-controlling interest on the fair value of net assets acquired
Jumlah	2.640.737	Total
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	2.420.287	Fair value of net assets acquired
Goodwill	220.450	Goodwill

b.3. Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi adalah sebesar Rp 1.073.765 juta, terdiri dari:

b.3. Net cash out flow on the acquisition amended to Rp 1,073,765 million, consisting of:

	Rp '000.000	
Penyelesaian biaya perolehan		Settlement of acquisition cost
Hutang bank (Catatan 24)	1.454.797	Bank loans (Note 24)

	Rp '000 000	
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi		Net cash out flow of the acquisition
Pembayaran melalui hutang bank	1.454.797	Consideration paid through bank loans
Kas dan setara kas diperoleh	(381.032)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	1.073.765	Net cash out flow

Akuisisi MBSS memberi kontribusi pendapatan sebesar Rp 859.020 juta dan laba bersih sebesar Rp 168.733 juta pada laporan keuangan konsolidasian dari periode 6 April 2011 sampai dengan 31 Desember 2011.

The acquisition of MBSS contributed revenue of Rp 859,020 million and net income of Rp 168,733 million on the consolidated financial statements for the period from April 6, 2011 to December 31, 2011.

c. Pada bulan Maret 2011, Perusahaan bersama-sama dengan ICPL mendirikan PT Indika Indonesia Resources yang bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan dasar.

c. In March 2011, the Company together with ICPL established PT Indika Indonesia Resources, which will be engaged in mining and trading activities.

d. Pada tahun 2011, Perusahaan mendirikan PT Jati Warna Gas Utama yang bergerak dalam bidang pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji.

d. In 2011, the Company established PT Jati Warna Gas Utama which will be engaged in operations of station for gas filling and delivery.

Tahun 2010

a. Pada bulan Nopember 2010, IEI bersama-sama dengan IIC mendirikan PT Indika Logistic & Support Services yang bergerak dalam bidang pengelolaan pelabuhan.

b. Pada bulan September 2010, Perusahaan melalui IEI dan LDI, mengakuisisi seluruh saham, modal disetor dan ditempatkan PT Satya Mitra Gas (SMG), sebuah Perusahaan yang bergerak dalam bidang pengoperasian stasiun pengisian bahan bakar elpiji (SPBE), dengan harga beli sebesar Rp 13.675.000 ribu, dimana nilai transaksi tersebut termasuk pinjaman jangka panjang serta hutang lain-lain tertentu SMG.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih SMG. Penilaian aset tetap yang dapat diidentifikasi dilakukan oleh penilai independen.

Nilai wajar aset bersih SMG yang diperoleh melalui akuisisi adalah sebagai berikut:

Year 2010

a. In November 2010, IEI together with IIC established PT Indika Logistic & Support Services, which will be engaged in port operation.

b. In September 2010, the Company, through IEI and LDI, acquired all the subscribed and paid-up capital of PT Satya Mitra Gas (SMG), a company engaged in the operations of station for gas filling (SPBE) for a total purchase price of Rp 13,675,000 thousand, which includes SMG's long-term loans and certain other payables.

The acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of SMG. Valuation of property, plant and equipment were determined by an independent appraiser.

The accounting and determination of the fair value of the net assets of SMG acquired are as follows:

	Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi/ *Fair value of the net assets acquired* Jumlah/*Total* Rp'000.000	
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi:		Fair value of the net assets acquired:
Bank	5	Bank
Aset tetap	12.986	Property, plant and equipment
Goodwill	707	Goodwill
Hutang lain-lain	(4.125)	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	(23)	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	(8.300)	Long-term loan
Jumlah biaya perolehan	1.250	Total acquisition cost
Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi		Net cash out flow arising from acquisition
Pembayaran secara tunai	1.250	Cash consideration paid
Kas diperoleh	(5)	Cash acquired
Arus kas keluar bersih	1.245	Net cash out flow

c. Pada bulan September 2010, Perusahaan melalui IEI dan LDI, mengakuisisi seluruh saham, modal disetor dan ditempatkan PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL), sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE), dengan harga beli sebesar Rp 18.500.000 ribu, dimana nilai transaksi tersebut termasuk pinjaman WAGL kepada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank Jabar), liabilitas sewa pembiayaan kepada PT Bumiputera-BOT Finance dan hutang lain-lain kepada pihak ketiga.

Sehubungan dengan transaksi akuisisi WAGL, Perusahaan mengeluarkan biaya yang berhubungan langsung dengan transaksi akuisisi sebesar Rp 447.031 ribu, yang dicatat sebagai biaya perolehan.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih WAGL. Penilaian aset tetap dilakukan oleh penilai independen.

Nilai wajar aset bersih WAGL yang diperoleh melalui akuisisi adalah sebagai berikut:

c. In September 2010, the Company, through IEI and LDI, acquired all the subscribed and paid-up capital of PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL), a company engaged in the operations of station for gas filling and delivery (SPPBE), for a total purchase price of Rp 18,500,000 thousand, which includes WAGL's long-term loans to PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten (Bank Jabar), lease liabilities to PT Bumiputera-BOT Finance and other accounts payable to third parties.

In relation to the acquisition of WAGL, the Company incurred directly attributable cost of Rp 447,031 thousand, which was recorded as part of the total acquisition cost.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of WAGL. Valuation of property, plant and equipment was determined by an independent appraiser.

The accounting and determination of fair value of the net assets of WAGL acquired in the acquisition are as follows:

	Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi/ *Fair value of the net assets acquired* Jumlah/*Total* Rp'000.000	
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi:		Fair value of the net assets acquired:
Kas dan bank	1	Cash and banks
Rekening bank dibatasi penggunaannya	1	Restricted cash in bank
Aset lancar lainnya	41	Other current assets
Aset tetap	15.420	Property, plant and equipment
Goodwill	4.007	Goodwill
Hutang lain-lain	(1.150)	Other accounts payable
Pinjaman jangka panjang	(8.933)	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	(2.900)	Lease liabilities
Lain-lain	(523)	Others
Biaya perolehan	5.964	Total acquisition cost
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi		Net cash out flow arising from acquisition
Pembayaran secara tunai	5.964	Cash consideration paid
Kas diperoleh	(1)	Cash acquired
Arus kas keluar bersih	5.963	Net cash out flow

d. Pada bulan Agustus 2010, PT Petrosea Tbk mendirikan PTPK dan PTPIK.

e. Pada bulan Juni 2010, Perusahaan bersama-sama dengan IIC mendirikan PT Indika Energy Infrastructure (IEI) yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan dan jasa.

f. Pada tanggal 28 Juni 2010, IEI bersama-sama dengan IIC mendirikan PT LPG Distribusi Indonesia (LDI) yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa.

Kepemilikan Perusahaan di IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV., IEF B.V., IIE II B.V. dan IIE B.V. dijadikan jaminan dengan hak prioritas utama atas hutang obligasi (Catatan 30). Kepemilikan tidak langsung IIC atas SR dan MRM melalui CIP dijadikan jaminan kepada PT Intan Resource Indonesia (IRI) sesuai dengan perjanjian *Assignment Agreement for Coal Marketing Rights* antara IRI dan CIP (Catatan 50).

Kepemilikan Perusahaan di IPI dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh pihak berelasi (Catatan 50).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan surat No. S-3398/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 5.210.192 ribu lembar dan 5.207.142 ribu lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

d. In August 2010, PT Petrosea Tbk established PTPK and PTPIK.

e. In June 2010, the Company together with IIC established PT Indika Energy Infrastructure (IEI), which will be engaged in trading activities, development and services.

f. On June 28, 2010, IEI together with IIC established PT LPG Distribusi Indonesia (LDI), which will be engaged in trading activities, industry, mining and services.

The Company's ownership in IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV., IEF B.V., IIE II B.V. and IIE B.V. were used as security for the bonds payable on first priority basis (Note 30). IIC's indirect ownership in SR and MRM through CIP were pledged to PT Intan Resource Indonesia (IRI) as a result of the Assignment Agreement for Coal Marketing Right Agreement entered between IRI and CIP (Note 50).

The Company's ownership in IPI was used as collateral in relation to a related party's loan facility (Note 50).

c. Public Offering of Shares of the Company and its Subsidiaries

On June 2, 2008, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency in his letter No. S-3398/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesian Stock Exchanges.

As of December 31, 2011 and 2010, all of the Company's respective 5,210,192 thousand and 5,207,142 thousand outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

  Standar revisi ini mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian.

  Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Perusahaan dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Manajemen memilih untuk menyajikan komponen laba rugi dalam laporan laba rugi terpisah. Informasi komparatif disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar.

  Sebagai tambahan, standar revisi mengharuskan penyajian laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2010 karena perubahan klasifikasi kepentingan non-pengendali (sebelumnya disebut hak minoritas) menjadi bagian dari ekuitas serta perubahan karena penerapan PSAK 15 (revisi 2009) sebagaimana dijelaskan lebih lanjut dalam pembahasan PSAK revisi terkait. Pengungkapan tambahan juga dilakukan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company and its subsidiaries' accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements

  This revised standard has introduced changes in the format and content of the consolidated financial statements, including revised titles of the consolidated financial statements.

  As a result of adopting this revised standard, the Company and its subsidiaries present all owner changes in equity in the consolidated statements of changes in equity. All non-owner changes in equity are presented in the consolidated statements of comprehensive income. Management also elected to present the components of profit or loss in a separate consolidated income statement. Comparative information has been re-presented to conform with the standard.

  In addition, the revised standard has required the presentation of a third statement of financial position as of January 1, 2010 because of the change in classification of non-controlling interest (previously known as minority interest) to become part of equity and change due to adoption of PSAK 15 (revised 2009), as further discussed in the discussion for the respective revised PSAK. Additional disclosures were also made with respect to capital management, critical judgment in applying accounting policies, and key sources of estimation uncertainty.

- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi

  Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen antara mereka. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan.

  Perusahaan dan entitas anak telah mengevaluasi hubungan antara pihak-pihak berelasi dan mengungkapkannya sesuai dengan standar revisi ini.

- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi

  PSAK ini mendefinisikan entitas asosiasi sebagai suatu entitas di mana investor mempunyai pengaruh signifikan.

  Jika investor memiliki, baik langsung maupun tidak langsung (melalui entitas anak), 20% atau lebih dari hak suara pada entitas *investee*, maka dipandang mempunyai pengaruh signifikan, kecuali dapat digambarkan secara jelas bahwa hal demikian tidak terjadi. Sebaliknya, jika investor memiliki, baik langsung maupun tidak langsung (melalui entitas anak), kurang dari 20% hak suara, maka dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan, kecuali pengaruh tersebut dapat digambarkan secara jelas. Kepemilikan substansial atau mayoritas oleh investor lain tidak perlu menghalangi investor memiliki pengaruh signifikan.

  Suatu entitas diharuskan untuk mempertimbangkan keberadaan dan dampak hak suara potensial yang dapat dieksekusi atau dikonversi ketika melakukan pengujian apakah entitas tersebut memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam menentukan kebijakan finansial dan operasional pihak *investee*.

  Penerapan awal standar ini mengakibatkan reklasifikasi atas aset keuangan tertentu yang sebelumnya diklasifikasi sebagai investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual berdasarkan standar terdahulu menjadi investasi pada entitas asosiasi (Catatan 14).

- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures

  This standard has expanded the definition of related party and disclosure requirement, transaction and balance including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and its subsidiaries, irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel is also required.

  The Company and its subsidiaries had evaluated the relationships between related parties and disclosed them according to this revised standard.

- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates

  This PSAK defines an associate as an entity over which the investor has significant influence.

  If an investor holds, directly or indirectly (e.g. through subsidiaries), 20% or more of the voting power of the investee, it is presumed that the investor has significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case. Conversely, if the investor holds, directly or indirectly (e.g. through subsidiaries), less than 20% of the voting power of the investee, it is presumed that the investor does not have significant influence, unless such influence can be clearly demonstrated. A substantial or majority ownership by another investor does not necessarily preclude an investor from having significant influence.

  An entity is required to consider the existence and effect of potential voting rights currently exercisable or convertible when assessing whether it has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee.

  The initial adoption of this standard resulted in the reclassification of certain financial assets previously classified as available-for-sale under the previous standard into investment in associates (Note 14).

- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis

  Sesuai dengan ketentuan transisi , PSAK 22 (Revisi 2010), telah diterapkan secara prospektif untuk kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Pengaruh dari penerapan PSAK 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis adalah sebagai berikut:

  - Diperbolehkan untuk memilih dasar setiap transaksi untuk mengukur kepentingan nonpengendali (sebelumnya disebut sebagai hak minoritas) baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pada periode berjalan, ketika menerapkan akuntansi kombinasi bisinis untuk akuisisi atas PT Mitra Bahtera Segara Sejati (MBSS) (Catatan 1b), Perusahaan memilih untuk mengukur kepentingan nonpengendali dengan nilai wajar aset bersih teridentifikasi MBSS pada tanggal akuisisi.

  - Mengharuskan biaya-biaya yang terkait dengan akuisisi diperhitungkan secara terpisah dari kombinasi bisnis dan diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, dimana sebelumnya dicatat sebagai bagian dari biaya perolehan akuisisi.

  - Menghentikan amortisasi goodwill yang diakui pada tahun sebelumnya dan melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009);

  - Menghentikan pengakuan nilai tercatat dari negatif goodwill pada tanggal 1 Januari 2011 dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal tahun.

- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations

  In accordance with the relevant transitional provisions, PSAK 22 (Revised 2010) has been applied prospectively to business combinations for which the acquisition date is on or after 1 January 2011. The impact of the adoption of PSAK 22 (Revised 2010), Business Combinations has been:

  - to allow a choice on a transaction-by-transaction basis for the measurement of non-controlling interests (previously referred to as minority interests) either at fair value or at the non-controlling interests' share of the fair value of the identifiable net assets of the acquiree. In the current period, when accounting for the acquisition of PT Mitra Bahtera Segara Sejati (MBSS) (Note 1b), the Company has elected to measure the non-controlling interests at the fair value of identifiable net asset of MBSS at the date of acquisition.

  - to require that acquisition-related costs be accounted for separately from the business combination, generally leading to those costs being recognised in profit or loss as incurred, whereas previously they were accounted for as part of the cost of the acquisition;

  - to discontinue the amortization of all previously recognized goodwill and test such goodwill for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009);

  - to derecognize the carrying amount of negative goodwill as at January 1, 2011, with a corresponding adjustment to the opening balance of retained earnings at the beginning of the year.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Takberwujud
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interests in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation - Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distributions of Non-cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Costs
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK 62, Kontrak Asuransi
- PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri

b. Standards and Interpretations in issue not yet adopted

i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2012

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract
- PSAK 45 (revised 2010), Financial Reporting for Non-Profit Organization
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- PSAK 62, Insurance Contract
- PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations

- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan
- ISAK 23, Sewa Operasi – Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK 25, Hak Atas Tanah
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat dan PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- ISAK 15, PSAK 24 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 16, Service Concession Arrangements
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25, Land Rights
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 is ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate and PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan pengelompokan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak) Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi, saldo, penghasilan dan beban antar perusahaan dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated income statements from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran ditempatkan pada saat setiap akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan non pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. Effective January 1, 2011, the interest of non-controlling shareholders may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Sebelumnya, kepentingan non-pengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi *(acquiree)*. Bila kerugian dari kepentingan non-pengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas entitas anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan non-pengendali tersebut mempunyai liabilitas mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Previously, the non-controlling interest is measured on initial recognition at the non-controlling interests' proportionate share in the historical cost of the identifiable net assets of the acquiree. Where the losses applicable to the non-controlling interests exceed their interest in the equity of the subsidiary, the excess and any further losses attributable to the non-controlling interest are charged against the majority interest except to the extent that the non-controlling interest has a binding obligation to, and is able to, make good the losses.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laporan laba rugi Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya, setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung pada kombinasi bisnis dianggap sebagai bagian dari biaya kombinasi bisnis.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya dimana Perusahaan mengakuisisi kurang dari seluruh saham entitas anak, proporsi minoritas atas aset dan liabilitas dinyatakan sebesar jumlah tercatat sebelum akuisisinya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perusahaan memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi

d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss. For prior year business combination, any cost directly attributable to the business combination is considered as part of the cost of business combination.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards. For prior year business combination where the Company acquired less than all the shares of the subsidiary, the minority's proportion of those assets and liabilities is stated at their pre-acquisition carrying amounts.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Company obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and is subject to a maximum of one year.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak serta perusahaan asosiasi, kecuali untuk beberapa entitas anak dan perusahaan asosiasi tertentu dibawah ini, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi.

Pembukuan entitas anak serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang selain Rupiah:

- PT Petrosea Tbk dan entitas anak kecuali PTPK dan PTPIK
- Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL)
- Indika Capital Resources Ltd. (ICRL)
- Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)
- Asia Prosperity Coal B.V. (APC)
- PT Kuala Pelabuhan Indonesia
- Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)
- Indo Integrated Energy II B.V (IIE II BV)
- Tripatra (Singapore) Pte. Ltd
- Tripatra Investment Limited
- PT Sea Bridge Shipping
- Twinstar Shipping Limited, Hongkong
- PT Kideco Jaya Agung
- Indo Energy Finance BV (IEF BV)
- Indo Energy Capital BV (IEC BV)

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian dari entitas anak dan perusahaan asosiasi tersebut diatas, selain ICPL, ICRL, IPI, APC, IIE BV, IIE II BV, IEF BV dan IEC BV tersebut, aset dan liabilitas dari entitas anak dan perusahaan-perusahaan asosiasi tersebut pada tanggal pelaporan dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada periode yang bersangkutan. Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran tersebut disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya.

Untuk ICPL, ICRL, IPI, APC, IIE BV, IIE II BV, IEF BV dan IEC BV yang merupakan suatu bagian integral dari operasi Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter pada tanggal pelaporan dilakukan dengan basis yang sama dengan yang dilakukan oleh Perusahaan.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries and associates, except for certain subsidiaries and associates detailed below, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in currencies other than Indonesian Rupiah:

- PT Petrosea Tbk and its subsidiaries, except PTPK and PTPIK
- Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL)
- Indika Capital Resources Ltd. (ICRL)
- Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)
- Asia Prosperity Coal B.V. (APC)
- PT Kuala Pelabuhan Indonesia
- Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)
- Indo Integrated Energy II B.V (IIE II BV)
- Tripatra (Singapore) Pte. Ltd
- Tripatra Investment Limited
- PT Sea Bridge Shipping
- Twinstar Shipping Limited, Hongkong
- PT Kideco Jaya Agung
- Indo Energy Finance BV (IEF BV)
- Indo Energy Capital BV (IEC BV)

For consolidation purposes, assets and liabilities of the above subsidiaries and associates other than ICPL, ICRL, IPI, APC, IIE BV, IIE II BV, IEF BV and IEC BV at the reporting date are translated into Indonesian Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period. The resulting translation adjustments are presented as part of other comprehensive income.

For ICPL, ICRL, IPI, APC, IIE BV, IIE II BV, IEF BV and IEC BV which are an integral part of the Company's operations, foreign currency transactions and translation of monetary assets and liabilities at reporting dates are made on the same basis as that of the Company.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

i. has control or joint control over the reporting entity;

ii. has significant influence over the reporting entity; or

iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan yang diklasifikasi dalam FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 46.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

The Company and subsidiaries have financial assets held for trading that are classified as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and not effective as a hedging instrument.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss . The net gain or loss recognised profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 46.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi yang diklasifikasi sebagai AFS dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada pendapatan komprehensif lainnya kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Nilai wajar dari aset moneter yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang didenominasi dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan sesuai dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan. Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi aset moneter tersebut. Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing lainnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Apabila tidak terdapat nilai wajar yang dapat diandalkan atas investasi jangka panjang dalam investasi ekuitas yang tidak diperdagangkan yang diklasifikasi sebagai investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual, maka aset tersebut dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai, jika ada.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Deposito yang ditempatkan pada bank, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif serta uang jaminan diklasifikasi sebagai “pinjaman yang diberikan dan piutang”, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Investments classified as AFS are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company’s right to receive the dividends is established.

The fair value of available-for-sale monetary assets denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at reporting date. The foreign exchange gains and losses that are recognized in profit and loss are determined based on the amortized cost of the monetary asset. Other foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income.

Where there is no reliable measure of the fair value for long-term investment in unquoted equity investment classified as available-for-sale financial asset, the asset is measured at cost less impairment, if any.

Loans and receivables

Deposits held in banks, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and refundable deposits are classified as “loans and receivables”. Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laporan laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lainnya.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company and subsidiaries transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Hutang usaha dan hutang lain-lain, hutang obligasi serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade and other payables, bonds payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Joint Venture

Pengendalian bersama operasi

PT Petrosea Tbk (Petrosea), entitas anak, mempunyai kontrak dalam bentuk usaha kerja sama operasi. Sehubungan dengan bagian partisipasi dalam pengendalian bersama operasi, Petrosea mengakui dalam laporan keuangannya:

a. Aset yang dikendalikan dan liabilitas yang ditanggung; dan
b. Beban yang ditanggung dan bagian pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa perusahaan bersama.

Pengendalian bersama entitas

Petrosea mengakui partisipasinya dalam pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode ekuitas.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company's and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expire.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Joint Venture

Jointly controlled operations

PT Petrosea Tbk (Petrosea), a subsidiary, engages in some contracts through participation in unincorporated joint operations. In respect of its interests in jointly controlled operations, Petrosea recognises in its financial statements:

a. The assets that it controls and the liabilities that it incurs; and
b. The expenses that it incurs and its share of the income that it earns from the sale of goods or services by the joint venture.

Jointly controlled entity

Petrosea recognizes its interest in a jointly controlled entity using the equity method of accounting.

I. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai liabilitas hukum atau liabilitas konstruktif atau melakukan pembayaran atas liabilitas entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan efektif 1 Januari 2011 tidak lagi diamortisasi tetapi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi , sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laporan laba rugi.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

I. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries are in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subsidiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries' interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and, effective January 1, 2011, is no longer amortized but assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan atas suku cadang dan bahan pembantu serta minyak pelumas ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang sedangkan bahan bakar diesel dan minyak ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

m. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost for spareparts and supplies as well as lubricants are determined using the weighted average method while diesel fuel and fuel are determined using the FIFO method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Aset Tidak Lancar Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan bukan melalui penggunaan lebih lanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin dan aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual segera dalam kondisi sekarang. Manajemen harus berkomitmen untuk penjualan yang diharapkan untuk memenuhi syarat untuk pengakuan sebagai penjualan yang selesai dalam satu tahun dari tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar dikurangi biaya untuk untuk menjual.

o. Noncurrent Assets Held for Sale

Noncurrent assets are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the noncurrent asset is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Noncurrent assets held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less costs to sell.

p. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

p. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

	Tahun/*Years*	
Fasilitas gedung	20	Building facilities

q. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

q. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	5 - 20	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	4 - 5	Office furniture, fixture and other equipment
Kendaraan bermotor dan pesawat	4 - 20	Motor vehicles and aircraft
Mesin dan peralatan	4 - 5	Machinery and equipment
Kapal:		Vessels:
Speedboat	4	Speedboat
Landed Craft Tank (LCT)	8	Landed Craft Tank (LCT)
Kapal Tunda, Tongkang, Kapal motor dan Floating crane	16	Tugboat, Barge, Motor vessel and Floating crane
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	4 - 12	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles

Sampai dengan 31 Desember 2010, alat berat, peralatan dan kendaraan milik Petrosea disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi mesin tersebut. Sejak 1 Januari 2011, penyusutan dari aset tersebut didasarkan kepada estimasi masa manfaat ekonomis yang disebutkan diatas.

Up to December 31, 2010, plant, equipment, heavy equipment and vehicles of Petrosea are depreciated on an hourly utilization basis over the estimated total machine operating life. Starting January 1, 2011, depreciation of such assets are based on the estimated useful lives mentioned above.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari hutang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

r. Sewa

r. Leases

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

As lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expense in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

s. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

s. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

t. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

t. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

If, after reassessment, the Company and subsidiaries' interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Efektif 1 January 2011, goodwill tidak diamortisasi melainkan direview untuk penurunannya sekurang-kurangnya sekali setahun.

Effective January 1, 2011, goodwill is no longer amortised but is reviewed for impairment at least annually.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahan dan entitas anak yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertamam untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and the subsidiaries' cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

u. Beban Tangguhan – Hak Atas Tanah

u. Deferred Charges for Landrights

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomiknya.

Expenses related to the legal processing of landrights are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the landright since the legal term of the right is shorter than its economic life.

v. Penurunan Nilai Aset Berwujud dan Tidak Berwujud Kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3t.

v. Impairment of Tangible and Intangible Assets Excluding Goodwill

At reporting dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3t.

w. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi liabilitasnya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

w. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan Beban Kontrak

Apabila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan dan biaya kontrak terkait dengan kontrak konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian yang diukur dari tahap penyelesaian kontrak pada laporan posisi keuangan oleh *engineer* dan disetujui oleh pemilik proyek. Pada tanggal pelaporan, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak disajikan sebagai aset lancar, sedangkan selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan disajikan sebagai liabilitas lancar.

Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Bila besar kemungkinan bahwa jumlah biaya kontrak konstruksi melebihi jumlah pendapatan kontrak, maka taksiran kerugian segera diakui sebagai beban. Biaya kontrak meliputi seluruh biaya material, tenaga kerja dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan kontrak.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

x. Revenue and Expense Recognition

Contract Revenue and Cost of Contract

When the outcome of a construction contract can be measured realiably, contract revenue and contract cost associated with the construction contracts, are recognized using the percentage-of-completion method, measured by percentage of work completed to date as estimated by engineers and approved by the project owner. At reporting dates, earnings in excess of billings on construction contracts are presented as current assets, while billings in excess of estimated earnings are presented as current liability.

Where the outcome of a construction contract cannot be reliably estimated, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period they are incurred.

When it is probable that the total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately. Cost of contracts include all direct materials, labor and other indirect costs related to the performance of the contracts.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company and subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company and subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and subsidiaries; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Penjualan Jasa

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Entitas menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;
b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan; atau
c. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau akan dilakukan yang dimasukkan ke dalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

y. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan, IIC, Petrosea, MBSS, TPEC dan TPE membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Rendering of Services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction shall be recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period.

The stage of completion of a transaction may be determined by a variety of methods. An entity uses the method that measures reliably the services performed. Depending on the nature of the transaction, the methods may include:

a. Surveys of work performed;
b. Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or
c. The proportion that costs incurred to date bear to the estimated total costs of the transaction. Only costs that reflect services performed to date are included in costs incurred to date. Only costs that reflect services performed or to be performed are included in the estimated total costs of the transaction.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is recognized using the effective interest method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

y. Post-employment Benefits

The Company, IIC, Petrosea, MBSS, TPEC and TPE provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti, yang disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on the straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

z. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan mengenai pemberian kompensasi dengan penyelesaian secara ekuitas yaitu berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen modal tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen modal tersebut yang pada akhirnya akan diberikan. Pada setiap tanggal pelaporan, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen modal yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laporan laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan suatu penyesuaian yang sesuai pada akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

z. Employee and Management Stock Option Program

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate of equity instruments that will eventually vest. At reporting dates, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

aa. Pajak Penghasilan

Pajak Tidak Final

Beban pajak kini dalam laporan laba rugi konsolidasian ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

aa. Income Tax

Non-Final Tax

Current tax expense in the consolidated income statements is determined on the basis of taxable income for the period computed in accordance with the prevailing tax rules and regulations.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak dan kerugian fiskal pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali aset tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke pendapatan komprehensif lainnya, dalam hal ini pajak tangguhan juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke pendapatan komprehensif lainnya.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited in the profit or loss, except when it relates to items charged or credited directly to other comprehensive income, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to other comprehensive income.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Pajak Final

Atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang sudah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari hutang pajak penghasilan final.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan apabila pendapatan tersebut berhubungan dengan pajak penghasilan final.

Final Tax

Tax expense on revenues subject to final tax is recognized proportionately based on the revenue recognized in the period. The difference between the final tax paid and current tax expense in the consolidated income statement is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

Deferred tax is not recognized for the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases if the related revenue is subject to final tax.

bb. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

bb. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

cc. Informasi Segmen

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular di*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sebaliknya, standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

cc. Segment Information

Effective January 1, 2011, PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Company and its subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Pertimbangan Signifikan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai efek yang signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari yang sudah dijelaskan dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from these estimates.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting principles described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan analisa atas ketertagihan piutang dan pinjaman yang diberikan. Penyisihan dibentuk terhadap pinjaman yang diberikan dan piutang apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa saldo tersebut tidak akan tertagih. Identifikasi pinjaman yang diberikan dan piutang tidak tertagih memerlukan pertimbangan dan estimasi. Apabila ekspektasi berbeda dari estimasi awal, maka perbedaan ini akan berdampak terhadap nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang serta biaya piutang tak tertagih pada periode mana perubahan estimasi tersebut terjadi. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7, 10 dan 48 atas laporan keuangan konsolidasian.

Allowance for Doubtful Accounts

The Company and its subsidiaries make allowance for doubtful accounts based on an assessment of the recoverability of loans and receivables. Allowances are applied to loans and receivables where events or changes in circumstances indicate that the balances may not be collectible. The identification of bad and doubtful debts requires the use of judgment and estimates. Where the expectations are different from the original estimate, such difference will impact the carrying value of loans and receivable and provision for doubtful debt expenses in the period in which such estimate has been changed. The carrying amounts of loans and receivable are disclosed in Notes 7, 10 and 48 to the consolidated financial statements.

Penyisihan Persediaan Usang

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan persediaan using apabila persediaan tersebut diestimasi tidak akan digunakan atau akan bergerak secara lambat pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan persediaan usang yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan nilai tercatat persediaan dan biaya persediaan barang usang, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, penyisihan persediaan usang sebesar Rp 22.897 juta tanggal 31 Desember 2011 dan Rp 22.702 juta tanggal 31 Desember 2010 adalah memadai.

Allowance for Stock Obsolescence

The Company and its subsidiaries make allowance for stock obsolescence based on their estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for stock obsolescence reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for stock obsolescence expense, which ultimately impact the result of the Company and its subsidiaries' operations.

Based on the assessment of management, currently provided allowance for stock obsolescence of Rp 22,897 million as of December 31, 2011 and Rp 22,702 million as of December 31, 2010 are adequate.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Property

The useful life of each of the item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment and investment property are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan properti investasi.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment property would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property, plant and equipment and investment property.

Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi selama periode berjalan, kecuali untuk Petrosea, entitas anak, yang mengubah basis depresiasinya (lihat Catatan 3q atas laporan keuangan konsolidasian). Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi telah diungkapkan pada Catatan 20 dan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

There is no change in the estimated useful life of property, plant and equipment and investment property during the period, except for Petrosea, a subsidiary, which changed the basis of its depreciation, (refer to Note 3q to the consolidated financial statements). The aggregate carrying value of property, plant and equipment and investment property have been disclosed in Notes 20 and 19 to the consolidated financial statements.

Penurunan Nilai Asset

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Asset Impairment

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap, property investasi dan aset tidak berwujud Perusahaan dan entitas anak. Uji penurunan nilai atas goodwill tidak menyebabkan adanya kerugian atas penurunan nilai. Nilai tercatat aset yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 20, 19, 21 dan 22 atas laporan keuangan konsolidasian.

Based on the assessment of management, there is no impairment indication on the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment, investment property, as well as intangible assets. Impairment testing of goodwill does not result in write down for impairment loss. The carrying value of assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 20, 19, 21 and 22, respectively to the consolidated financial statements.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak.

Liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebesar Rp 129.360 juta dan Rp 70.048 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 32).

Menilai Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

Penentuan persentase penyelesaian suatu kontrak konstruksi dalam tahap penyelesaian tergantung pada pertimbangan dan estimasi *engineers*. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengakuan pendapatan Perusahaan dan entitas anak.

Item laporan keuangan konsolidasian yang terkait dengan kontrak kontruksi telah diungkapkan dalam Catatan 9.

Post-Employment Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' post-employment benefit obligations.

Post-employment benefit obligations amounted to Rp 129,360 million and Rp 70,048 million as of December 31, 2011 and 2010, respectively (Note 32).

Measuring Construction Contracts in Progress Measured at Percentage-of-Completion

The determination of percentage of completion of construction contracts in progress is dependent on the judgment and estimations of the engineers. While it is believed that the Company and subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant change in assumptions may materially affect the Company and subsidiaries' revenue recognition.

The consolidated financial statement items related to construction contracts are disclosed in Note 9.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Kas			Cash on hand
Rupiah	3.603	4.490	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	289	212	U.S. Dollar
Dollar Singapura	38	37	Singapore Dollar
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	84.281	27.593	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	47.755	14.065	Citibank, N.A.
PT Bank Artha Graha International Tbk	18.363	4.751	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.147	1.972	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	7.408	1.403	PT Bank Central Asia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	6.138	5.687	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.688	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank International Indonesia	918	-	PT Bank International Indonesia
Standard Chartered Bank	574	-	Standard Chartered Bank
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	548	17	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	454	300	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank KEB Indonesia	364	384	PT Bank KEB Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Cabang Bandung	214	210	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bandung Branch
PT ANZ Panin Bank	83	1	PT ANZ Panin Bank
Bank Papua	65	-	Bank Papua
Deutsche Bank AG	44	1.725	Deutsche Bank AG
PT Bank Syariah Mandiri	42	-	PT Bank Syariah Mandiri
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	41	41	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
PT Bank Tabungan Negara, Cabang Semarang	12	20	PT Bank Tabungan Negara, Semarang Branch
PT Bank UOB Indonesia	4	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Permata Tbk	4	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	228.633	46.791	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
Citibank, N.A.	203.379	298.490	Citibank, N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	109.694	155.120	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
DBS Bank Ltd.	60.931	18.227	DBS Bank Ltd.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	55.088	41.552	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank International Indonesia Tbk	20.233	-	PT Bank International Indonesia Tbk
Deutsche Bank AG	19.903	19.735	Deutsche Bank AG
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	13.571	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank KEB Indonesia	7.888	9.147	PT Bank KEB Indonesia
PT ANZ Panin Bank, Cabang Jakarta	6.134	15.509	PT ANZ Panin Bank, Jakarta Branch
PT Bank Artha Graha International Tbk	6.125	6.373	PT Bank Artha Graha International Tbk
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	5.057	5.740	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.768	2.720	PT Bank CIMB Niaga Tbk
ING Bank, N.V.	3.295	883	ING Bank, N.V.
PT Bank Permata Tbk	1.635	-	PT Bank Permata Tbk
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	470	-	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
PT Bank Syariah Mandiri	342	-	PT Bank Syariah Mandiri
Malayan Banking Berhad, Singapura	184	-	Malayan Banking Berhad, Singapore
ANZ Panin Bank, Cabang Singapura	91	90	ANZ Panin Bank, Singapore Branch
UBS AG	63	2	UBS AG
PT Bank Permata Syariah	43	-	PT Bank Permata Syariah
Korea Exchange Bank	13	13	Korea Exchange Bank
PT Bank Central Asia Tbk	8	10	PT Bank Central Asia Tbk
Dilanjutkan	933.627	683.310	Forward

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Dilanjutkan	933.627	683.310	Forward
Dollar Singapura			Singapore Dollar
DBS Bank Ltd.	25.309	5.675	DBS Bank Ltd.
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	678	744	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
Malayan Banking Berhad, Singapura	290	-	Malayan Banking Berhad, Singapore
PT Bank International Indonesia Tbk	12	-	PT Bank International Indonesia Tbk
Dollar Australia			Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	308	324	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Euro			Euro
PT Bank International Indonesia Tbk	190	-	PT Bank International Indonesia Tbk
Citibank, NA	178	-	Citibank, NA
ING Bank, N.V.	119	114	ING Bank, N.V.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	73	72	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Korea Exchange Bank	9	50	Korea Exchange Bank
Malayan Banking Berhad, Singapura			Malayan Banking Berhad, Singapore
Call deposit - Dollar Amerika Serikat			Call deposit - U.S. Dollar
UBS AG - Pihak ketiga	1.364.980	672.775	UBS AG - Third parties
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
Citibank, NA	158.131	-	Citibank, NA
PT Bank Victoria International Tbk	125.105	117.369	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	106.279	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT BPR Bina Dana Cakrawala	11.630	15.785	PT BPR Bina Dana Cakrawala
PT Bank Tabungan Negara	9.503	-	PT Bank Tabungan Negara
PT Bank International Indonesia Tbk	3.604	-	PT Bank International Indonesia Tbk
Deutsche Bank AG	1.724	-	Deutsche Bank AG
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	488	476	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT ANZ Panin Bank	141	134	PT ANZ Panin Bank
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT ANZ Panin Bank	391.256	324.632	PT ANZ Panin Bank
PT Bank CIMB Niaga Tbk	164.316	184.781	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	-	45.007	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	18.420	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	24.030	16.184	PT Bank Artha Graha International Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	9.067	18.054	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
UBS AG	100.558	4.865	UBS AG
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	2.040	2.023	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
Jumlah	3.433.645	2.110.794	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	3,17% - 11,00%	4,7% - 11,00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,065% - 4,00%	0,05% - 4,00%	U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Rekening Bank Dibatasi Penggunaannya			Restricted Cash in Banks
ING Bank, Cabang Amsterdam (Catatan 30)	30.753	44.148	ING Bank, Amsterdam Branch (Note 30)
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Catatan 28)	1	1	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Note 28)
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
DBS Bank Ltd.	364.125	469.433	DBS Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.496	19.331	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga	40	40	PT Bank CIMB Niaga
Deutsche Bank AG, Cabang Singapura	-	180.267	Deutsche Bank AG, Singapore Branch
Jumlah sementara	414.415	713.220	Sub total
Investasi dalam obligasi			Investment in bond
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
UBS AG	591.684	-	UBS AG
Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar			Held-for-trading investments at fair value
Investasi pada unit penyertaan			Investments in units of funds
UBS AG	92.902	903.086	UBS AG
Jumlah	1.099.001	1.616.306	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Investasi dalam obligasi	0,98%	-	Investment in bond
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat	0,06% - 7,25%	0,03% - 4,00%	U.S. Dollar

Deposito berjangka

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. mempunyai jangka waktu 3 sampai 6 bulan dan akan jatuh tempo pada bulan Januari dan April 2012 (2010: Januari dan April 2011).

Pada tahun 2011, deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. (DBS) sebesar US$ 33.125.555 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas berulang yang diberikan oleh DBS kepada IIC. Deposito berjangka ini mempunyai jangka waktu 3 bulan dan akan jatuh tempo pada bulan Januari 2012.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 2.150.000 mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang sama (Catatan 24 dan 50).

Time deposits

Time deposits placed in DBS Bank Ltd. consisted of time deposits with term of three to six months and will mature in January and April 2012 (2010: January and April 2011).

In 2011, time deposits in DBS Bank Ltd. (DBS) amounting to US$ 33,125,555 was used as security for the revolving facilities granted by DBS to IIC. These time deposits have term of three months and will mature in January 2012.

Time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2,150,000 has term of one month and was used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same bank (Notes 24 and 50).

Pada tahun 2010, deposito berjangka pada Deutsche Bank AG, Cabang Singapura merupakan deposito berjangka yang mempunyai jangka waktu 3 sampai 6 bulan dan jatuh tempo pada bulan Pebruari dan April 2011. Deposito berjangka ini mempunyai tingkat bunga yang ditentukan berdasarkan suatu kisaran kurs mata uang Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah selama jangka waktu deposito berjangka.

In 2010, time deposits placed with Deutsche Bank AG, Singapore Branch represented time deposits with term of 3 to 6 months and matured in February and April 2011. Such time deposits bear interest rates per annum based on the foreign exchange fluctuation of U.S. Dollar against Indonesian Rupiah within a certain range during the term of the time deposits.

Investasi dalam obligasi

Akun ini merupakan investasi ICRL dalam obligasi yang diterbitkan oleh UBS AG senilai US$ 65.000.000. Obligasi tersebut jatuh tempo pada bulan Pebruari 2012 dengan tingkat bunga tetap sebesar 0,98% per tahun, yang dibayar pada saat jatuh tempo.

Investment in bond

This account represents ICRL's investment in bond issued by UBS AG having a value of US$ 65,000,000. The bond is due in February 2012 and carries fixed interest rate at 0.98% per annum, payable at maturity.

Investasi dalam kelompok diperdagangkan

UBS AG

Investasi pada unit penyertaan pada UBS AG merupakan investasi Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. (TS), dengan nilai pasar sebesar US$ 209.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 atau ekuivalen dengan Rp 1.895 juta tanggal 31 Desember 2011 dan Rp 1.879 juta tanggal 31 Desember 2010 dan investasi ICRL dengan nilai pasar sebesar US$ 10.036.062 (ekuivalen dengan Rp 91.007 juta) pada tanggal 31 Desember 2011 dan US$ 100.234.486 (ekuivalen dengan Rp 901.208 juta) pada tanggal 31 Desember 2010.

Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan adalah sebesar Rp 106 juta dan Rp 3.363 juta masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.

Held-for-trading investments

UBS AG

Investments in units of fund at UBS AG represent the investment of Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. (TS), with market value of US$ 209,000 each as of December 31, 2011 and 2010 or equivalent to Rp 1,895 million as of December 31, 2011 and Rp 1,879 million as of December 31, 2010 and of ICRL, with market value of US$ 10,036,062 (equivalent to Rp 91,007 million) as December 31, 2011 and US$ 100,234,486 (equivalent to Rp 901,208 million) as of December 31, 2010.

Unrealized gain on investment in units of fund amounted to Rp 106 million and Rp 3,363 million for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively.

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31/12/2011	31/12/2010	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi			Related parties
PT Santan Batubara	105.461	39.435	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	66.670	-	PT Kideco Jaya Agung
PT Petrosea Calibere - Robert & Schaefer JO	1.723	-	PT Petrosea Calibere - Robert & Schaefer JO
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000 juta)	825	395	Others (each below Rp 1,000 million)
Jumlah	174.679	39.830	Total

(Dilanjutkan)

(Forward)

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Pihak ketiga	950.410	578.357	Third parties
Penyisihan piutang ragu-ragu	(23.414)	(13.948)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	926.996	564.409	Net
Jumlah	1.101.675	604.239	Total

b. Berdasarkan kategori umur:

b. By age category:

Belum jatuh tempo	893.449	515.041	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	110.095	46.816	1 - 30 days
31 - 90 hari	52.735	18.738	31 - 90 days
91 - 180 hari	45.306	13.295	91 - 180 days
> 181 hari	23.504	24.297	> 181 days
Jumlah	1.125.089	618.187	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(23.414)	(13.948)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	1.101.675	604.239	Net

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu			Changes in the allowance for doubtful accounts
Saldo awal	13.948	26.171	Beginning balance
Penambahan karena akuisisi MBSS	8.767	-	Addition due to acquisition of MBSS
Pencadangan selama tahun berjalan	-	2.435	Provision during the year
Penghapusan	-	(13.790)	Write-off
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	699	(868)	Translation adjustments
Saldo akhir	23.414	13.948	Ending balance

Piutang usaha yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Trade accounts receivable denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Rupiah	89.217	19.619	Rupiah
Dollar Singapura	118	-	Singapore Dollar

Piutang usaha TPEC, Petrosea dan MBSS, entitas anak terkonsolidasi, dengan nilai tercatat sejumlah Rp 370.485 juta dan Rp 262.153 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, digunakan sebagai jaminan atas hutang bank, pinjaman jangka panjang dan fasilitas kredit (Catatan 24, 28 dan 50)

Trade accounts receivable of TPEC, Petrosea and MBSS, consolidated subsidiaries, with a total carrying amount of Rp 370.485 million and Rp 262.153 million as of December 31, 2011 and 2010, respectively, were used as collateral for bank loans, long-term notes and credit facilities (Notes 24, 28 and 50).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pihak ketiga adalah cukup, sedangkan terhadap piutang pihak berelasi tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for doubtful receivables from third parties is adequate. No allowance for doubtful accounts was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

8. PIUTANG YANG BELUM TERTAGIH / 8. UNBILLED RECEIVABLES

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
PT Pertamina Hulu Energy ONWJ	4.173	2.191	PT Pertamina Hulu Energy ONWJ
Premier Oil Natuna Sea BV	3.161	-	Premier Oil Natuna Sea BV
BUT Chevron Rapak Ltd	874	-	BUT Chevron Rapak Ltd
Jumlah	8.208	2.191	Total

9. SELISIH LEBIH ESTIMASI PENDAPATAN DIATAS TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DAN SELISIH TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DIATAS ESTIMASI PENDAPATAN / 9. ESTIMATED EARNINGS IN EXCESS OF BILLINGS ON CONTRACTS AND BILLINGS IN EXCESS OF ESTIMATED EARNINGS RECOGNIZED

TPEC mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi, sebagaimana dibahas lebih lanjut dalam Catatan 50g.

TPEC has various agreements entered into with third parties for the provision of various construction related services, as disclosed in detail in Note 50g.

Rincian biaya kontrak dan tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

Following are the details of construction costs and billed invoices related to those contracts:

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Akumulasi biaya kontrak konstruksi	7.627.260	6.453.561	Accumulated construction costs
Akumulasi laba yang diakui	1.099.376	946.788	Accumulated recognized profit
Akumulasi pendapatan yang diakui	8.726.636	7.400.349	Accumulated revenue recognized
Dikurangi:			Deduction:
Tagihan kemajuan kontrak	(8.793.728)	(7.428.401)	Progress billings
Jumlah bersih	(67.092)	(28.052)	Net
Jumlah diatas terdiri dari:			The above consists of:
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	62.846	86.107	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	(129.938)	(114.159)	Billings in excess of revenues recognized
Jumlah bersih	(67.092)	(28.052)	Net

10. PIUTANG LAIN-LAIN / 10. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Pihak ketiga			Third parties
PT Clough (Petrosea Clough Joint Operation)	22.180	-	PT Clough (Petrosea Clough Joint Operation)
Pinjaman karyawan	20.045	17.310	Employee loan
PT Dian Perkasa Shipyard	5.880	-	PT Dian Perkasa Shipyard
Piutang bunga bank	2.261	2.683	Interest receivable from banks
Lain-lain	10.957	12.285	Others
Jumlah	61.323	32.278	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	61.323	23.047	Less current maturities
Bagian jangka panjang	-	9.231	Noncurrent maturities

Piutang lain-lain dari PT Dian Perkasa Shipyard merupakan piutang dari pemegang saham minoritas PT Mitra Jaya Offshore.

Other accounts receivable from PT Dian Perkasa Shipyard represents a receivable from minority shareholder of PT Mitra Jaya Offshore.

Piutang lain-lain yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Other accounts receivable denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Rupiah	58.790	27.202	Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu.

No allowance for doubtful accounts was provided for other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

11. PERSEDIAAN - BERSIH / 11. INVENTORIES - NET

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Suku cadang dan bahan pembantu	103.711	66.989	Spare parts and supplies
Bahan bakar diesel dan minyak	12.919	1.187	Diesel fuel and fuel
Minyak pelumas	6.520	4.972	Lubricants
Jumlah	123.150	73.148	Total
Penyisihan persediaan usang	(22.897)	(22.702)	Allowance for stock obsolescence
Bersih	100.253	50.446	Net
Mutasi penyisihan persediaan usang			Changes in the allowance for stock obsolescence
Saldo awal tahun	22.702	22.109	Balance at beginning of year
Penambahan	-	2.689	Additions
Penghapusan	-	(1.117)	Write-off
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	195	(979)	Translation adjustments
Saldo akhir tahun	22.897	22.702	Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for stock obsolescence of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian (Catatan 20). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

As of December 31, 2011 and 2010, inventories were insured against loss (Note 20). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

12. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 12. PREPAID TAXES

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Lebih bayar pajak penghasilan badan -			Excess payment of corporate income tax -
Perusahaan			Company
2010 (Catatan 43)	893	893	2010 (Note 43)
Entitas anak			Subsidiaries
2011 (Catatan 43)	160	-	2011 (Note 43)
2010	1.222	499	2010
2009	1.099	1.063	2009
2008	783	776	2008
2007	955	947	2007
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	185.697	124.125	Value Added Tax - net
Petrosea tahun pajak 2009	-	26.595	Petrosea 2009 fiscal year
Petrosea tahun pajak 2008	-	21.992	Petrosea 2008 fiscal year
Jumlah	190.809	176.890	Total

Surat Ketetapan Pajak PT Petrosea Tbk

Pada tahun 2010, Petrosea menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk tahun pajak 2008 dan 2009, sebagai berikut:

Tax Assessment Letters of PT Petrosea Tbk

In 2010, Petrosea received tax assesment letters for 2008 and 2009 fiscal years, as follows:

	Periode/*Period*		Pajak Lebih Bayar (Kurang Bayar)/ *Tax Overpayment (Underpayment)*	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	Rp	(155.065.410)	Article 21
Pasal 23	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	Rp	(3.216.941)	Article 23
Pasal 26	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	Rp	(4.177.165.218)	Article 26
Pasal 29	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	US$	1.189.890	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2008/ *December 2008*	Rp	(1.088.959.818)	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Mei 2009/*May 2009*	Rp	46.130.605.502	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Januari 2009/*January 2009*	Rp	(5.689.560)	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Pebruari 2009/*February 2009*	Rp	(84.695.502)	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	April 2009/*April 2009*	Rp	(6.785.864)	Value Added Tax

Pada tahun 2011, Petrosea menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak untuk tahun pajak 2009, sebagai berikut:

In 2011, Petrosea received tax assessment letters for 2009 fiscal year, as follows:

	Periode/*Period*		Pajak Lebih Bayar (Kurang Bayar)/ *Tax Overpayment (Underpayment)*	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	Januari - Desember 2009/ *January - December 2009*	Rp	(64.182.307)	Article 21
Pasal 29	Januari - Desember 2009/ *January - December 2009*	US$	2.549.697	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2009/ *December 2009*	Rp	(8.143.942)	Value Added Tax

Tahun Pajak 2008

Pada tanggal 24 Juni 2010, Petrosea menerima surat ketetapan pajak kurang bayar atas perpajakan tahun 2008 sejumlah Rp 5.421 juta yang terdiri dari pajak penghasilan (PPh) pasal 26 sejumlah Rp 4.177 juta, PPh pasal 21 sejumlah Rp 155 juta dan PPN sejumlah Rp 1.089 juta. Pembayaran pajak kurang bayar tersebut telah dilakukan pada tanggal 22 Juli 2010 dan dicatat sebagai beban tahun berjalan. Petrosea telah mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak kurang bayar tersebut.

Pada tanggal 15 September 2011, Petrosea menerima surat keputusan atas keberatan atas surat ketetapan pajak kurang bayar tersebut. Surat tersebut menetapkan untuk menolak keberatan Perusahaan atas surat ketetapan pajak kurang bayar PPh 21 dan PPN, dan menerima sebagian keberatan Petrosea atas surat ketetapan pajak kurang bayar PPh 26, yaitu sebesar Rp 4.091 juta. Petrosea telah menerima pengembalian tersebut pada tanggal 25 Oktober 2011.

Petrosea tidak mengajukan banding atas penolakan keberatan kurang bayar PPh 21 dan PPN ini dan sudah mencatat sebagai beban pajak pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2011.

Petrosea mencatat kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2008 sebesar US$ 3.636 ribu. Menurut surat ketetapan pajak dari kantor pelayanan pajak, kelebihan pajak penghasilan badan tersebut hanya sebesar US$ 1.190 ribu. Petrosea telah mengajukan keberatan atas perbedaan kelebihan pembayaran pajak sebesar US$ 2.446 ribu (ekuivalen dengan Rp 21.992 juta ribu pada tanggal 31 Desember 2010) pada tanggal 23 September 2010.

Petrosea telah menerima pengembalian kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2008 tersebut sebesar US$ 1.190 ribu pada tanggal 29 Juli 2010.

Pada tanggal 16 September 2011, Petrosea menerima Surat Keputusan atas keberatan perbedaan kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 dimana surat tersebut memutuskan untuk menolak keberatan Petrosea. Atas penolakan keberatan ini, Petrosea tidak mengajukan banding lebih lanjut dan mencatat keseluruhan pajak sebesar Rp 21.992 juta dalam laporan laba rugi.

2008 Fiscal Year

On June 24, 2010, Petrosea received underpayment tax assessment letters for 2008 taxation amounting to a total of Rp 5,421 million comprising of income tax article 26 of Rp 4,177 million, income tax article 21 of Rp 155 million, and VAT of Rp 1,089 million. Payment for such underpayment tax assessment letters were made on July 22, 2010 and charged to current operation. Petrosea has filed objection letters against such assessments.

On September 15, 2011, Petrosea received Decision Letter on objection on underpayment tax assessment letters. The Letter stated the rejection of Petrosea's objection on underpayment tax assessment letters for income tax article 21 and VAT, and partial acceptance for income tax article 26, amounting to Rp 4,091 million. Petrosea had received the refund on October 25, 2011.

Petrosea did not file any appeal for the underpayment of income tax article 21 and VAT and had recorded it as tax expense in the 2011 consolidated income statements.

Petrosea recorded a tax overpayment for 2008 corporate income tax amounting to US$ 3,636 thousand. Based on the tax assessment letter from the tax office, such overpayment amounted to US$ 1,190 thousand only. Petrosea has filed an objection letter against the difference of the tax overpayment amounting to US$ 2,446 thousand (or equivalent to Rp 21,992 million as of December 31, 2010) on September 23, 2010.

Petrosea has received the refund for the 2008 corporate income tax amounting to US$ 1,190 thousand on July 29, 2010.

On September 16, 2011, Petrosea received a Decision Letter for the rejection on Petrosea's objection for the difference of the 2008 Corporate Income Tax overpayment. For this rejection of the objection, Petrosea did not file any appeal, hence charged the entire amount of Rp 21,992 million to profit or loss.

Masa Pajak 2009

Pada tanggal 11 Juni 2010, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar dari Kantor Pelayanan Pajak yang menyatakan kelebihan pembayaran PPN bulan Mei 2009 sebesar Rp 46.131 juta.

Restitusi kelebihan pajak sebesar Rp 46.018 juta, setelah dikurangi dengan pajak kurang bayar atas beberapa jenis pajak, diterima pada tanggal 14 Juli 2010.

Pada tanggal 20 Oktober 2010, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPN tahun 2009 dengan total sejumlah Rp 98 juta (termasuk denda sebesar Rp 568.956). Petrosea telah membayar kurang bayar pajak tersebut pada 12 Nopember 2010. Atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ini, Petrosea tidak mengajukan keberatan dan mengakuinya sebagai beban pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2010.

Pada tanggal 14 Juni 2011, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas perpajakan tahun 2009 dengan total sejumlah Rp 74 juta yang terdiri dari Pajak Penghasilan (PPh) pasal 21 sejumlah Rp 64 juta dan PPN sejumlah Rp 9 juta (termasuk denda sebesar Rp 1.197.639). Pembayaran pajak kurang bayar tersebut dilakukan dengan cara mengurangi jumlah restitusi kelebihan PPh pasal 29 yang diterima pada 18 Juli 2011. Atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ini, Petrosea tidak mengajukan keberatan dan mengakuinya sebagai beban pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2011.

Petrosea mencatat kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Perusahaan tahun 2009 sebesar US$ 2.958 ribu (ekuivalen dengan Rp 26.595 juta). Menurut Surat Ketetapan Kantor Pelayanan Pajak tanggal 14 Juni 2011, kelebihan Pajak Penghasilan Badan tersebut hanya sebesar US$ 2.550 ribu. Selisih antara jumlah yang dicatat dan jumlah di Surat Ketetapan Pajak sebesar US$ 408 ribu diakui sebagai beban pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2011.

Petrosea telah menerima pengembalian kelebihan Pajak Penghasilan Badan tersebut pada tanggal 18 Juli 2011.

2009 Fiscal Year

On June 11, 2010, Petrosea received Overpayment Tax Assessment Letter from the Tax Service Office confirming an overpayment of the May 2009 VAT amounting to Rp 46,131 million.

The refund of this overpayment of Rp 46,018 million, after deducting certain taxes underpayment, was received on July 14, 2010.

On October 20, 2010, Petrosea received Underpayment Tax Assessment Letters for 2009 VAT amounting to a total of Rp 98 million (including tax penalty amounting to Rp 568,956). Petrosea has paid this tax underpayment on November 12, 2010. For these Underpayment Tax Assessment Letters, Petrosea did not file any objection and recorded the expense in the 2010 consolidated income statements.

On June 14, 2011, Petrosea received Underpayment Tax Assessment Letters for 2009 taxation amounting to a total of Rp 74 million comprising of Income Tax article 21 of Rp 64 million and VAT of Rp 9 million (including tax penalty amounting to Rp 1,197,639). Payment for such underpayment was deducted from the refund of the overpayment of tax article 29, which was received on July 18, 2011. For these Underpayment Tax Assessment Letters, Petrosea did not file any objection and recorded the expense in the 2011 consolidated income statements.

Petrosea recorded a tax overpayment for 2009 Corporate Income Tax amounting to US$ 2,958 thousand (equivalent to Rp 26,595 million). Based on the Tax Assessment Letter from the Tax Service Office dated June 14, 2011, such overpayment amounted to US$ 2,550 thousand. The difference between the amount recorded and Tax Assessment Letter amounting to US$ 408 thousand was recorded as expense on the 2011 consolidated income statements.

Petrosea had received the overpayment of the Corporate Income Tax above on July 18, 2011.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerja Sama Operasi / Tax Assessment Letters for Joint Operations

	Kerja Sama Operasi/ *Joint Operations*	Periode/*Period*		Pajak Lebih (Kurang) Bayar/ *Tax Overpayment (Underpayment)*	
PPN - jasa dalam negeri	PCRS JO	Maret 2009/*March 2009*	Rp	3.299.440.882	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PCJO	April 2009/*April 2009*	Rp	10.161.125.319	VAT - domestic service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Mei 2006/May 2006	Rp	(105.332.466)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Juni 2006/*June 2006*	Rp	(636.950)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Agustus 2006/*August 2006*	Rp	(21.589.003)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	September 2006/*September 2006*	Rp	(5.591.262)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Oktober 2006/*October 2006*	Rp	-	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Nopember 2006/*November 2006*	Rp	(150.662.367)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Desember 2006/*December 2006*	Rp	(3.737.040)	VAT - overseas service
PPN - jasa dalam negeri	PCJO	September 2006/*September 2006*	Rp	(33.921.762)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PCJO	Nopember 2006/*November 2006*	Rp	(18.868.278)	VAT - domestic service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Januari 2007/*January 2007*	Rp	(21.778.498)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Pebruari 2007/*February 2007*	Rp	(6.121.333)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	April 2007/*April 2007*	Rp	(149.475.975)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Mei 2007/*May 2007*	Rp	(379.026)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Juli 2007/*July 2007*	Rp	(594.353)	VAT - overseas service
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Agustus 2007/*August 2007*	Rp	(202.232)	VAT - overseas service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	January 2008/*January 2008*	Rp	(396.686.846)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Pebruari 2008/*February 2008*	Rp	(139.956.398)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	April 2008/*April 2008*	Rp	(32.979.568)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Mei 2008/*May 2008*	Rp	(268.153.158)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Agustus 2008/*August 2008*	Rp	(2.584.000)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	September 2008/*September 2008*	Rp	(44.125.662)	VAT - domestic service

13. ASET LANCAR LAINNYA / 13. OTHER CURRENT ASSETS

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Uang muka pembelian batu bara	50.806	-	Advance purchase of coal
Asuransi dibayar dimuka	28.218	16.115	Prepaid insurance
Uang muka proyek	34.949	21.192	Advance for projects
Uang muka pemeliharaan kapal	21.108	-	Advance for vessel maintenance
Sewa dibayar dimuka	8.371	-	Prepaid rent
Uang muka biaya pelabuhan	1.542	-	Advance for port charges
Lain-lain	28.071	20.199	Others
Jumlah	173.065	57.506	Total

Uang muka pembelian batubara merupakan pembayaran uang muka oleh IIC.

Advance purchase of coal represent advance payments made by IIC.

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka kepada subkontraktor dan biaya operasi pelaksanaan proyek oleh TPEC dan IIC.

Advance for projects represents advance payments to subcontractors and operational expenses for projects by TPEC and IIC.

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / 14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	31/12/2011	31/12/2010 (Disajikan kembali - Catatan 2)/ *(As restated - Note 2)*	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
PT Kideco Jaya Agung	2.694.610	2.283.078	PT Kideco Jaya Agung
PT Cirebon Electric Power	176.764	238.624	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	117.231	88.633	PT Sea Bridge Shipping
PT Cotrans Asia	37.518	33.446	PT Cotrans Asia
PT Intan Resource Indonesia	8.886	8.883	PT Intan Resource Indonesia
PT Cirebon Power Services	937	936	PT Cirebon Power Services
Twinstar Shipping Ltd.	918	977	Twinstar Shipping Ltd.
Jumlah	3.036.864	2.654.577	Total

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

	2011	2010 (Disajikan kembali - Catatan 2)/ *(As restated - Note 2)*	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Nilai tercatat awal tahun	2.654.577	2.955.966	Carrying amount at beginning of year
Penambahan	-	25.826	Additions
Bagian laba bersih setelah dikurangi biaya amortisasi	1.837.795	1.311.828	Equity in net profit - net of amortization
Dividen	(1.439.402)	(1.592.626)	Dividends
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	37.907	(46.417)	Translation adjustments
Bagian pendapatan komprehensif lainnya pada entitas asosiasi	(54.013)	-	Share in other comprehensive income of associate
Nilai tercatat akhir tahun	3.036.864	2.654.577	Carrying amount at end of year

Pendapatan komprehensif lainnya merupakan kerugian belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif CEP *(hedging reserve)*.

Other comprehensive loss represents unrealized loss on derivative financial instruments of CEP (hedging reserve).

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in repect the Company and its subsidiaries' associates is set out below:

	2011	2010	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Jumlah aset	15.578.271	12.999.088	Total assets
Jumlah liabilitas	10.632.879	8.851.263	Total liabilities
Aset bersih	4.945.392	4.147.825	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	20.842.850	15.426.232	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	4.410.265	3.035.539	Net income for the year

PT Kideco Jaya Agung

IIC memiliki 115.159 saham, yang merupakan 46% kepemilikan di PT Kideco Jaya Agung (KJA), suatu perusahaan yang bergerak dibidang eksplorasi, pengembangan, pertambangan dan pemasaran batubara, berdasarkan perjanjian kerjasama batubara yang meliputi wilayah Kalimantan Timur, Indonesia. KJA berdomisili di Jakarta dan memulai operasi komersial pada tahun 1993. Bagian laba bersih KJA termasuk amortisasi aset tidak berwujud yang berasal dari akuisisi Perusahaan atas KJA. Amortisasi adalah sebesar Rp 16.050 juta masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.

Investasi IIC pada KJA dijadikan sebagai jaminan dengan hak prioritas utama atas hutang obligasi (Catatan 30).

PT Kideco Jaya Agung

IIC owns 115,159 shares, representing 46% ownership interest in PT Kideco Jaya Agung (KJA), a company engaged in exploration, development, mining and marketing of coal, under a coal cooperation agreement covering an area located in East Kalimantan, Indonesia. KJA is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 1993. Equity in net income of KJA includes the amortization of intangible assets resulting from the acquisition of the Company's interest in KJA. The amortization amounted to Rp 16,050 million each for the years ended December 31, 2011 and 2010.

IIC's investment in KJA was used as collateral on a first priority basis for bonds payable (Note 30).

PT Cirebon Electric Power

Pada tahun 2007, Perusahaan melalui entitas anak, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di CEP, perusahaan dalam tahap pengembangan, yang akan bergerak di bidang usaha pembangkit tenaga listrik tenaga uap untuk dijual ke PT PLN (Persero). CEP berdomisili di Cirebon - Jawa Barat.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, mulai 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 15 (revisi 2009), Investasi dalam Entitas Asosiasi, yang mengakibatkan reklasifikasi investasi pada PT Cirebon Electric Power (CEP) dari investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual menjadi investasi dalam entitas asosiasi.

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 50).

PT Cirebon Electric Power

In 2007, the Company through its subsidiaries, IPI and III, acquired 19.99% of ownership interest in CEP, a development stage company which will be engaged in a coal-fired power plant to generate electricity for sale to PT PLN (Persero). CEP is domiciled in Cirebon - West Java.

As discussed in Note 2, starting January 1, 2011, the Company and its subsidiaries adopted PSAK 15 (revised 2009), Investment in Associates, which resulted in a reclassification of PT Cirebon Electric Power (CEP) from available-for-sale investment to investment in associates.

The Company's indirect ownership in CEP was used as collateral to a related party's loan facility (Note 50).

PT Sea Bridge Shipping

Pada bulan Oktober 2008, TPEC mendirikan PT Sea Bridge Shipping (SBS), perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan barang domestik. TPEC mempunyai kepemilikan sebesar 46%. SBS berdomisili di Jakarta dan memulai operasi komersial pada tahun 2008.

PT Sea Bridge Shipping

In October 2008, TPEC established PT Sea Bridge Shipping (SBS), a company engaged in domestic goods shipment. TPEC owns 46% ownership interest. SBS is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2008.

PT Cotrans Asia

Pada bulan Juni 2007, TPEC membeli 1.800 saham PT Cotrans Asia atau kepemilikan sebesar 45%, perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan batubara. PT Cotrans Asia berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

PT Cotrans Asia

In June 2007, TPEC acquired 1,800 shares or 45% ownership in PT Cotrans Asia, a company engaged in coal transportation and transshipment service. PT Cotrans Asia is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2004.

PT Intan Resource Indonesia

IIC memiliki 866 saham, yang merupakan 43,3% kepemilikan pada PT Intan Resource Indonesia (IRI), suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan. PT Intan Resource Indonesia berdomisili di Jakarta dan masih dalam tahap pengembangan.

PT Cirebon Power Services

Pada bulan Pebruari 2010, Perusahaan melalui entitas anak, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di PT Cirebon Power Services (CPS), perusahaan dalam tahap pengembangan, yang akan bergerak di bidang pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik. PT Cirebon Power Services berdomisili di Cirebon - Jawa Barat.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, mulai 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 15 (revisi 2009), Investasi dalam Entitas Asosiasi, yang mengakibatkan reklasifikasi investasi pada PT Cirebon Power Services (CPS) dari investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual menjadi investasi dalam entitas asosiasi.

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CPS dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 50).

Twinstar Shipping Limited

Investasi pada Twinstar Shipping Limited merupakan investasi TRIL, entitas anak, dengan kepemilikan sebesar 46%. Twinstar Shipping Limited merupakan perusahaan pelayaran berdomisili di Hongkong dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

PT Intan Resource Indonesia

IIC owns 866 shares, representing 43.3% of ownership interest in PT Intan Resource Indonesia, a company engaged in coal trading and mining consultancy. PT Intan Resource Indonesia is domiciled in Jakarta and still under development stage.

PT Cirebon Power Services

In February 2010, the Company through its subsidiaries, IPI and III acquired 19.99% of ownership interest in PT Cirebon Power Services (CPS), a development stage company which will be engaged in the operations and maintenance of electrical equipment and facility. PT Cirebon Power Services is domicile in Cirebon - West Java.

As discussed in Note 2, starting January 1, 2011, the Company and its subsidiaries adopted PSAK 15 (revised 2009), Investment in Associates, which resulted in a reclassification of investment in PT Cirebon Power Services (CPS) from investment in available-for-sale investment to investment in associates.

The Company's indirect ownership in CPS was used as collateral to a related party's loan facility (Note 50).

Twinstar Shipping Limited

Investment in share in Twinstar Shipping Limited represents investment of TRIL, a subsidiary, with 46% ownership interest. Twinstar Shipping Limited is a transshipment company domiciled in Hongkong and started its commercial operations in 2004.

15. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK / 15. CLAIM FOR TAX REFUND

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Perusahaan tahun pajak 2007 - 2010	44.591	56.490	Company 2007 - 2010 fiscal years
IIC tahun pajak 2010	9.103	9.103	IIC 2010 fiscal year
IIC tahun pajak 2006	25.662	57.875	IIC 2006 fiscal year
IIC tahun pajak 2004 dan 2005	-	51.699	IIC 2004 and 2005 fiscal years
KPI tahun pajak 2007, 2008 dan 2009	8.885	8.810	KPI 2007, 2008 and 2009 fiscal years
Jumlah	88.241	183.977	Total

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada bulan Desember 2011 dan January 2012, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas pajak pertambahan nilai (PPN) Perusahaan untuk tahun 2007-2010. Berdasarkan SKP ini, lebih bayar pajak Perusahaan adalah sebesar Rp 56.471 juta, dikurangi dengan beberapa kurang bayar pajak sejumlah Rp 11.880 juta. Perbedaan antara nilai PPN yang tercatat dengan hasil SKP dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

IIC

Tahun Pajak 2010

Pada tahun 2010, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan surat tagihan pajak yang menetapkan liabilitas pajak IIC atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 masa pajak Juni 2010 sebesar Rp 9.103 juta. Pada saat yang bersamaan, IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut, yang dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka. IIC mengajukan gugatan atas surat tagihan pajak tersebut kepada Kantor Pajak.

Manajemen berkeyakinan bahwa IIC akan dapat memenangkan masalah pajak tersebut sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal pelaporan.

Tahun Pajak 2006

Pada tahun 2010, DJP melakukan pemeriksaan atas liabilitas pajak IIC untuk tahun 2006, termasuk pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 21, 23 (masa pajak April-Juni 2006 dan Oktober 2006), pajak pertambahan nilai barang dan jasa (PPN) atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean (masa pajak Mei-Juni 2006 dan Agustus-Oktober 2006) dan PPN (masa pajak Januari-Desember 2006). Berdasarkan surat ketetapan dan tagihan pajak yang diterbitkan oleh DJP tanggal 18 Nopember 2010, jumlah liabilitas beserta bunga adalah sebesar Rp 58.247 juta, terdiri dari kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 57.850 juta, PPN atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean sebesar Rp 207 juta dan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp 190 juta.

Pada saat yang bersamaan, IIC melakukan pembayaran atas seluruh liabilitas pajak tersebut. IIC mengajukan gugatan atas surat tagihan dan keberatan atas surat ketetapan pajak penghasilan badan dan PPN atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean kepada Kantor Pajak sebesar Rp 57.875 juta sehingga pembayaran surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak.

Tax Assessment Letters

Company

In December 2011 and January 2012, Directorate General of Taxation (DGT) issued Tax Assessment Letters on the Company's value added tax (VAT) pertaining to year 2007-2010. Based on such assessment letters, the Company's tax overpayment amounted to Rp 56,471 million, netting off with various underpayment totaling to Rp 11,880 million. The difference between the recorded VAT and tax assessment letters were charged to current year's profit or loss.

IIC

2010 Fiscal Period

In 2010, Directorate General of Taxation (DGT) issued a tax collection letter on IIC's tax obligation for income tax article 26 for the June 2010 fiscal period amounting to Rp 9,103 million. On the same time, IIC paid such tax obligations, and recorded the amount as part of prepaid taxes. IIC then filed an appeal against such tax collection letter with the Tax Office.

Management believes that the above tax matter will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of reporting dates.

2006 Fiscal Year

In 2010, DGT conducted an audit of the tax obligations of IIC pertaining to year 2006, which include corporate income tax, income taxes article 21, 23 (fiscal period of April-June 2006 and October 2006), value added tax (VAT) on offshore services (fiscal period May-June 2006 and August-October 2006) and VAT (fiscal period January-December 2006). Based on the tax assessment and collection letters issued by DGT dated November 18, 2010, total tax underpayment and related interest amounted to Rp 58,247 million, comprising of underpayment of corporate income tax of Rp 57,850 million, VAT on offshore services of Rp 207 million and withholding tax article 21 of Rp 190 million.

On the same time, IIC paid the whole tax obligations. IIC filed an appeal against the assessment and collection letters on corporate income tax and VAT on offshore services with the Tax Office amounting to Rp 57,875 million and recorded the payment of tax assessment letter and tax collection letter as part of claim for tax refund.

Pada bulan Juni 2011, DJP menerbitkan pembetulan atas Surat Ketetapan PPN, yang mengurangi kurang bayar PPN semula dari Rp 57.850 juta menjadi Rp 25.638 juta. Pengembalian pajak diterima oleh IIC pada bulan Juli 2011. Pada saat yang bersamaan IIC juga mengajukan keberatan atas tidak ditetapkannya imbalan bunga atas jumlah terkoreksi sebesar Rp 3.865 juta, dimana gugatan tersebut ditolak oleh DJP dan telah diajukan banding kepada pengadilan pajak.

In June 2011, DGT issued a revised tax assessment letter on VAT, reducing the underpayment from Rp 57,850 million into Rp 25,638 million. A refund of Rp 32,212 million was received by IIC in July 2011. At the same time, IIC is also claiming interest income on the revised tax amount of Rp 3,865 million, which was objected by DGT and currently being appealed at Tax Court.

Sementara atas jumlah sebesar Rp 25.638 juta telah ditolak permohonan bandingnya dan DJP mengharuskan IIC melunasi liabilitasnya secepatnya. Atas hal ini Perusahan akan mengajukan banding.

While on the remaining amount of Rp 25,638 million DGT has rejected IIC's objection and asked IIC to settle its obligation. As a response, the Company will file an appeal.

Manajemen berkeyakinan bahwa IIC dapat memenangkan masalah pajak tersebut sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal pelaporan.

Management believes that the above tax matter will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of reporting dates.

Tahun Pajak 2004 dan 2005

2004 and 2005 Fiscal Years

Pada tahun 2007, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan pemeriksaan atas seluruh liabilitas pajak IIC untuk tahun 2004 dan 2005, termasuk pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 21, 23, 26 dan pajak pertambahan nilai (PPN). Berdasarkan surat ketetapan pajak yang diterbitkan oleh DJP tanggal 4 Maret 2008, jumlah liabilitas beserta bunga adalah sebesar Rp 52.928 juta, terdiri dari kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 51.699 juta, PPN sebesar Rp 1.229 juta dan pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp 0,4 juta.

In 2007, Directorate General of Taxation (DGT) conducted an audit of all the tax obligations of IIC, pertaining to fiscal years 2004 and 2005, which include corporate income tax, income taxes article 21, 23, 26 and value added tax (VAT). Based on the tax assessment letters issued by DGT dated March 4, 2008, total tax underpayment and related interest amounted to Rp 52,928 million, comprising of underpayment of withholding tax article 26 of Rp 51,699 million, value added tax of Rp 1,229 million and withholding tax article 23 of Rp 0.4 million.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut sebesar Rp 51.699 juta dan dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka. IIC mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak penghasilan pasal 26 kepada Kantor Pajak.

Under the prevailing regulation, IIC paid such tax obligation amounting to Rp 51,699 million and recorded such amount as part of prepaid taxes. IIC filed an objection against the assessment letter on witholding tax article 26 with Tax Office.

Pada tanggal 23 Maret 2009, DJP mengeluarkan surat keputusan penolakan atas keberatan yang diajukan oleh IIC. Berkaitan dengan surat penolakan DJP tersebut, IIC kembali mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak pada tanggal 8 April 2009, yang pada akhirnya dimenangkan oleh pengadilan pajak pada bulan Mei 2011. Lebih bayar pajak, termasuk bunga, sejumlah Rp 76.514 juta diterima oleh IIC pada tanggal 22 Juni 2011.

On March 23, 2009, DGT issued a rejection letter on IIC's objection. In response to such rejection letter, IIC has filed an appeal to the Tax Court on April 8, 2009, which was finally approved and fully resolved in favor of IIC by Tax Court in May 2011. Prepaid tax, including interest, totaling to Rp 76.514 million was received by IIC on June 22, 2011.

16. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

16. INVESTMENTS IN JOINTLY CONTROLLED ENTITIES

	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	31/12/2011	31/12/2010	
		%	Rp '000.000	Rp '000.000	
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan	50			PT Santan Batubara (SB)
Saldo awal tahun			130.797	51.595	Balance at beginning of year
Pemulihan harga perolehan			-	908	Recovery-cost
Bagian laba bersih			100.815	124.541	Equity in net income
Dividen yang diterima			(43.897)	(45.423)	Dividends received
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan			2.435	(824)	Translation adjustment
Saldo akhir tahun			190.150	130.797	Balance at end of year
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)	Tangerang	47			PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)
Saldo awal tahun			16.022	10.396	Balance at beginning of year
Bagian laba bersih			7.313	6.141	Equity in net income
Dividen yang diterima			(439)	-	Dividends received
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan			360	(515)	Translation adjustment
Saldo akhir tahun			23.256	16.022	Balance at end of year
Jumlah			213.406	146.819	Total

Pada tahun 1998, Petrosea membeli 50% kepemilikan di SB, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US$ 100 ribu. Tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

In 1998, Petrosea purchased a 50% interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations.

Sejak tahun 2004, Petrosea mempunyai 47% kepemilikan di TKCM, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan air bersih.

Since 2004, Petrosea held a 47% interest in TKCM, a company engaged in the water treatment industry.

17. KERJASAMA OPERASI

17. JOINT OPERATIONS

Proyek kerja sama/ *Joint Operation*	Pola bagi hasil/ *Method of sharing result*	Pendapatan bagian Petrosea/ *Petrosea's profit share*	Masa kerja sama/ *Duration*	Bagian Petrosea dari hasil Kerjasama operasi/ *Petrosea's share in results of Joint Operations*	
				31/12/2011	31/12/2010
		Persentase/ *Percentage*		US$ '000.000	US$ '000.000
Petrosea Clough JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	50%	Selesai/ *Completed*	-	-
Petrosea-Calibre-Roberts & Schaefer JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	33,3%	Selesai/ *Completed*	(2)	67
Petrosea-Laing O'Rourke Indonesia JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	50%	Masih berjalan/ *Ongoing*	(389)	554

Pada tahun 2004, Petrosea membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Clough yang dikenal dengan nama Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). PCJO bergerak di bidang jasa minyak dan gas.

In 2004, Petrosea entered into a joint operation agreement with PT Clough known as the Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). The scope of the PCJO's activity is to engage in oil and gas services.

Pada tahun 2006, Petrosea membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Robert Schaefer Soros Indonesia dan Calibre Projects Pty. Ltd yang dikenal dengan nama Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). PCRS JO bergerak di bidang studi kelayakan atas rekayasa dan jasa manajemen untuk fasilitas Maruwai Coal.

In 2006, Petrosea entered into a joint operation agreement with PT Robert Schaefer Soros Indonesia and Calibre Projects Pty. Ltd known as the Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). The scope of PCRS JO's activities is mainly to engage in feasibility study for engineering and management services for Maruwai Coal facilities.

Pada tahun 2006, Petrosea membentuk suatu perjanjian kerjasama dengan PT Laing O'Rourke Indonesia yang dikenal dengan nama PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). PLOR JO bergerak di bidang jasa rekayasa dan konstruksi.

In 2006, Petrosea established a joint operation with PT Laing O'Rourke Indonesia known as the PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). The scope of the PLOR JO's activity is to engage in engineering and construction services.

Masing-masing pihak dalam kerjasama operasi di atas akan membagi hak, keuntungan, hutang, liabilitas, risiko, beban, laba atau rugi bersih sesuai dengan proporsi bagi hasil masing-masing pihak, tergantung apabila ada perubahan proporsi bagi hasil yang dibuat atas perjanjian kerjasama operasi.

Each participant in the above joint operations shall share the rights, benefits, liabilities, obligations, risk, expenses, net profit or net loss in proportion to their respective participating interest, subject to any subsequent changes in the share of profit made pursuant to the joint operation agreements.

18. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

18. ADVANCES AND OTHER NON-CURRENT ASSETS

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	31/12/2011	31/12/2010	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Uang muka investasi			Advances for investments
PT Intan Cempaka Perkasa	73.761	73.761	PT Intan Cempaka Perkasa
PT Karya Sukses Unggulan	27.646	-	PT Karya Sukses Unggulan
Lain-lain	8.578	3.779	Others
Uang muka pembelian aset tetap	107.492	8.453	Advances for purchases of property and equipment
Uang muka proyek	127.237	-	Advances for projects
Lain-lain	14.611	10	Others
Jumlah	359.325	86.003	Total

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Penemuan dan Pengembangan Areal Konsesi Batu Bara dengan PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) pada tanggal 5 dan 11 Agustus 2008, dimana ICP bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batu bara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun kontrak karya batubara yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian dan pengembangan areal konsesi batubara masing-masing sejumlah maksimum Rp 91.209 juta dan Rp 137.650 juta, dimana IIC telah melakukan pembayaran dimuka sebesar Rp 228.761 juta.

Perjanjian ini berlaku satu tahun setelah penandatanganan masing-masing perjanjian tersebut diatas. IIC memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian setiap waktu dan dengan alasan apapun dengan memberitahukan kepada ICP selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal efektif pengakhiran perjanjian. Apabila sampai akhir perjanjian, ICP tidak berhasil memenuhi tanggung jawabnya atau perjanjian ini diakhiri oleh IIC sebelum habis masa berlakunya, maka ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan tanggung jawabnya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian. Sesuai dengan perjanjian, ICP bersedia untuk memberikan jaminan berupa 75 sahamnya yang pada saat ini dimiliki oleh PT Citra Bayu Permata dan aset bergerak lainnya milik ICP, termasuk Izin Usaha Pertambangan milik atau yang dikuasai ICP.

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian dengan ICP yang sudah jatuh tempo, perjanjian telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana terakhir pada tanggal 5 Agustus 2010 IIC dan ICP menyepakati untuk merubah beberapa pasal di perjanjian sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

- IIC akan membayar sebesar Rp 20 miliar terkait dengan seluruh pengeluaran ICP dalam pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian sebelumnya, dimana manajemen berpendapat bahwa pengeluaran ICP tersebut terkait dengan proyeknya bersama CV Tiga Serangkai Binuang (Catatan 21 dan 50a).

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) dated August 5 and 11, 2008, in which ICP agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas in Indonesia, either as Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work. Based on the agreements, IIC agreed to provide funding for the exploration or development of coal concession activities up to the maximum amount of Rp 91,209 million and Rp 137,650 million, respectively, in which Rp 228,761 million has been paid in advance by IIC.

The agreements are valid for one year, effective from the signing date of each of the above agreements. IIC has the right to terminate the agreement at any time and for any reasons by giving a 7 days advance notice to ICP. If until the termination date of each agreement, ICP still cannot fulfill its obligation under these agreements or the agreements were early terminated by IIC, then ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to its obligation under the agreements, within certain period as specified in the agreements. In accordance with the agreements, ICP agreed to give its 75 shares currently owned by PT Citra Bayu Permata as well as the other assets owned by ICP, including its mining concession rights, as collaterals to IIC.

Following the expiration of the agreements with ICP, the agreements have been amended several times, most recently on August 5, 2010, where IIC and ICP agreed to amend certain articles in the previous agreements, among others, as follows:

- IIC will pay ICP Rp 20 billion to compensate all expenses paid out by ICP related to its obligations under the previous agreements, which management believes relate to its project with CV Tiga Serangkai Binuang (Notes 21 and 50a).

- Rp 73.761.000 ribu akan digunakan untuk pencarian, eksplorasi dan/atau pengembangan areal konsesi batubara di Indonesia. ICP diberi batasan waktu satu tahun untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan tanggungjawabnya dalam perjanjian.

- Rp 73,761,000 thousand will be used to locate, explore and/or develop coal concession areas in Indonesia. ICP was given a one-year limitation period for the above activities, or ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to the above obligations.

Selama periode perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, IIC telah menerima beberapa kali pengembalian uang muka sejumlah Rp 155 miliar.

During the period of the agreement up to December 31, 2011, IIC received several times of refund of advances totaling Rp 155 billion.

Pada tanggal pelaporan, manajemen IIC sedang dalam proses pembahasan dengan ICP untuk merubah perjanjian diatas dan melakukan perpanjangan masa berlaku perjanjian hingga 5 Agustus 2012

As of the reporting date, management of IIC is still in the process of negotiating with ICP to amend the agreement and to extend the agreement up to August 5, 2012.

PT Karya Sukses Unggulan

PT Karya Sukses Unggulan

IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Penemuan dan Pengembangan Areal Konsesi Batu Bara dengan PT Karya Sukses Unggulan (KSU) pada tanggal 17 Maret 2011 dan 20 Oktober 2011, dimana KSU bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batu bara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun kontrak karya batubara yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian dan pengembangan areal konsesi batubara masing-masing sebesar maksimum US$ 2.000.000 atau setara dengan Rp 17.646 juta dan Rp 10.000 juta.

IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with PT Karya Sukses Unggulan (KSU) dated March 17, 2011 and October 20, 2011 in which KSU agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas in Indonesia, either through Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work. Based on the agreements, IIC agreed to provide funding for the exploration or development of coal concession activities up to the maximum amount of US$ 2,000,000 or equivalent to Rp 17,646 million and Rp 10,000 million, respectively.

Perjanjian ini berlaku satu tahun setelah penandatanganan masing-masing perjanjian tersebut diatas. IIC memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian setiap waktu dan dengan alasan apapun dengan memberitahukan kepada KSU selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal efektif pengakhiran perjanjian. Apabila sampai akhir perjanjian, KSU tidak berhasil memenuhi tanggung jawabnya atau perjanjian ini diakhiri oleh IIC sebelum habis masa berlakunya, maka KSU berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran KSU terkait dengan pelaksanaan tanggung jawabnya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian. Sesuai dengan perjanjian, KSU bersedia untuk memberikan jaminan berupa 100% sahamnya yang dimiliki oleh para pemegang saham KSU dan aset bergerak lainnya milik KSU, termasuk Izin IUP milik atau yang dikuasai KSU.

The agreements are valid for one year, effective from the signing date of each agreement. IIC has the right to terminate the agreement at any time and for any reasons by giving a 7 days advance notice to KSU. If until the termination date of each agreement, KSU cannot fulfill its obligation under these agreements or the agreements were early terminated by IIC, then KSU should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by KSU related to its obligation under the agreements, within certain period as specified in the agreements. In accordance with the agreements, KSU agreed to give its 100% shares owned by KSU's shareholders as well as the other moveable assets owned by KSU, including its mining rights, as collaterals to IIC.

Pada bulan Pebruari 2012, IIC menerima pengembalian seluruh uang muka investasi yang dibayar kepada KSU.

In February 2012, IIC received refund of all advance for investment paid to KSU.

Uang muka pembelian aset tetap

Uang muka pembelian aset tetap pada tahun 2011 terutama terdiri dari uang muka yang dibayar MBSS, entitas anak yang diperoleh tahun 2011, untuk pembelian kapal.

Uang muka proyek

Uang muka proyek merupakan uang muka yang dibayarkan MBSS untuk proyek *floating crane* sebesar Rp 83.872 juta dan uang muka yang dibayarkan oleh IIR untuk proyek batubara sebesar Rp 43.365 juta.

Advances for purchases of property and equipment

Advances for purchases of property and equipment in 2011 consist mainly of advances made by MBSS, a subsidiary acquired in 2011, for the purchase of vessels.

Advances for projects

Advance for projects represents advance paid by MBSS for floating crane project of Rp 83,872 million and advance paid by IIR for coal projects amounting to Rp 43,365 million.

19. PROPERTI INVESTASI / 19. INVESTMENT PROPERTIES

	31/12/2011				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan karena akuisisi MBSS pada nilai wajar/ *Addition due to acquisition of MBSS at fair value*	Penambahan/ *Additions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Harga perolehan bangunan	-	15.340	-	15.340	Cost of building
Akumulasi penyusutan	-	4.641	553	5.194	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	-	10.699	(553)	10.146	Net Book Value

Beban penyusutan sejumlah Rp 553 juta untuk tahun 2011 dicatat sebagai beban usaha (Catatan 39).

Properti investasi MBSS terutama merupakan investasi pada bangunan seluas 636,86 m2 milik MBSS di Gedung Graha Irama lantai 8, Jl. H.R Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan. Properti investasi tersebut disewakan kepada pihak ketiga. Hasil dari sewa tersebut dicatat pada akun pendapatan usaha lain-lain pada laporan laba rugi.

Seluruh properti investasi dijadikan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 24 dan 28).

Depreciation expense amounting to Rp 553 million in 2011 was recorded under operating expenses (Note 39).

Investment property consists of building of 636.86 sqm owned by MBSS at Graha Irama Building floor 8, JA. H.R. Rasuna Said, Kuningan, South Jakarta. This investment property is rented to third parties. Rental income from this investment is recorded under other gains in the consolidated income statements.

This investment property was pledged as collateral for bank loans (Notes 24 and 28).

20. ASET TETAP

20. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	31/12/2011							
	1 Januari/ *January 1,* 2011	Penambahan karena akuisisi MBSS pada nilai wajar/ *Additions due to acquisitions of MBSS at fair value*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	257.991	520	71.246	-	56	-	329.813	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	237.033	29.800	23.002	-	2.747	209.304	501.886	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	164.175	5.962	42.581	3.311	408	2.188	212.003	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	-	1.901.554	362.059	-	-	240.612	2.504.225	Vessel
Kendaraan bermotor dan pesawat	88.732	13.589	68.346	497	-	-	170.170	Motor vehicles and aircraft
Mesin dan peralatan	21.943	-	-	-	-	-	21.943	Machinery and equipment
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	1.115.531	40.107	770.515	5.382	26.473	(249.302)	1.697.942	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	1.033.326	-	393.883	8.988	24.087	78.770	1.521.078	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	229.488	212.670	354.712	306	1.708	(581.201)	217.071	Construction in progress
Jumlah	3.148.219	2.204.202	2.086.344	18.484	55.479	(299.629)	7.176.131	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	81.000	4.024	33.221	-	1.596	-	119.841	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	61.339	3.420	32.748	3.080	142	-	94.569	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	-	281.397	111.613	-	-	-	393.010	Vessel
Kendaraan bermotor dan pesawat	54.040	5.218	17.920	428	-	-	76.750	Motor vehicles and aircraft
Mesin dan peralatan	4.104	-	130	-	-	-	4.234	Machinery and equipment
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	557.309	18.805	130.074	4.836	8.731	(254.365)	455.718	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	494.712	-	184.977	4.109	6.652	-	682.232	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	1.252.504	312.864	510.683	12.453	17.121	(254.365)	1.826.354	Total
Jumlah Tercatat	1.895.715						5.349.777	Net Book Value

	31/12/2010							
	1 Januari/ *January 1,* 2010	Penambahan karena akuisisi SMG dan WAGL pada nilai wajar/ Additions *due to acquisitions of SMG and WAGL at fair value*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2010	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	43.774	6.556	188.149	-	(158)	19.670	257.991	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	221.567	7.681	17.310	1.093	(8.432)	-	237.033	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	97.555	89	67.024	-	(493)	-	164.175	Office furniture, fixture and other equipment
Kendaraan bermotor	73.725	4.100	11.063	156	-	-	88.732	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	10.270	10.932	741	-	-	-	21.943	Machinery and equipment
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	672.818	-	446.169	629	(29.162)	26.335	1.115.531	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	1.041.971	-	36.692	-	(45.337)	-	1.033.326	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	37.186	-	239.704	-	(1.397)	(46.005)	229.488	Construction in progress
Jumlah	2.198.866	29.358	1.006.852	1.878	(84.979)	-	3.148.219	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	55.432	81	28.590	798	(2.305)	-	81.000	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	36.992	29	24.718	-	(400)	-	61.339	Office furniture, fixture and other equipment
Kendaraan bermotor	41.903	490	11.773	126	-	-	54.040	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	1.386	348	2.370	-	-	-	4.104	Machinery and equipment
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	557.458	-	24.619	262	(24.506)	-	557.309	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	316.583	-	193.821	-	(15.692)	-	494.712	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	1.009.754	948	285.891	1.186	(42.903)	-	1.252.504	Total
Jumlah Tercatat	1.189.112						1.895.715	Net Book Value

Biaya penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 38)	455.705	247.121	Cost of contracts and goods sold (Note 38)
Beban usaha (Catatan 39)	54.978	38.770	Operating expenses (Note 39)
Jumlah	510.683	285.891	Total

Perincian kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the loss on sale of property, plant and equipment are as follows:

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	
Nilai tercatat	6.031	692	Net carrying amount
Harga jual aset tetap	1.881	302	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kerugian penjualan aset tetap	(4.150)	(390)	Loss on sale of property, plant and equipment

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Details of constructions in progress as of December 31, 2011 are as follows:

	31/12/2011			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs*	Estimasi tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
		Rp '000.000		
Bangunan	0-100%	23.107	2012	Building
Perabotan dan peralatan kantor	0-100%	3.785	2012	Office furniture and fixture
Kapal	75-97%	131.663	2012	Vessels
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	0-100%	58.516	2012	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah		217.071		Total

Pada tanggal 31 Desember 2011, kapal dalam penyelesaian merupakan dua belas (12) kapal milik MBSS yang diperkirakan selesai pada tahun 2012. Kapal ini sekitar 75% - 95% selesai pada tanggal 31 Desember 2011 dan diperkirakan selesai pada pertengahan tahun 2012.

At December 31, 2011, vessels in progress represent twelve (12) vessels under construction of MBSS. Those vessels are about 75% to 95% complete as of December 31, 2011 and are expected to be fully competed by the first half of 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2010, aset dalam penyelesaian merupakan alat berat dan kendaraan Petrosea dan ruangan kantor pada gedung bertingkat *(strata title)* TS. Masa sewa bangunan adalah 99 tahun yang akan berakhir pada Pebruari 2088.

As of December 31, 2010, construction in progress mainly represents heavy equipment and vehicles of Petrosea and cost of office unit under strata title (TS) and related improvements of TS. The TS has a term of 99 years until February 2088.

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may prevent completion of the constructions in progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Bekasi dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu 22 tahun, sampai dengan tahun 2031. Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah di Jakarta, Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Paser Kalimantan Timur, Timika dan Kecamatan Cibeurem Tasikmalaya dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu 20 dan 30 tahun sampai dengan tahun 2028, 2029, 2030 dan 2039.

The Company owns several pieces of land located in Bekasi with Building Use Rights (HGB) for 22 years until 2031. The subsidiaries own several pieces of land located in Jakarta, West Nusa Tenggara Paser Kalimantan Timur Regency, Timika and Cibeurem Tasikmalaya Sub-district with Building Use Rights (HGB) for 20 and 30 years until 2028, 2029, 2030 and 2039.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada 30 Nopember 2011, Petrosea menandatangani Perjanjian Penjualan Peralatan (*Equipment Sales Agreement)* dengan pihak ketiga dimana Petrosea akan menjual sebagian peralatan yang tidak digunakan dengan nilai aset tercatat sebesar US$ 5.461 ribu dan total harga penjualan sebesar US$ 3.150 ribu, mengakibatkan kerugian sebesar US$ 2.311 ribu atau ekuivalen dengan Rp 20.289 juta (Catatan 42). Peralatan yang tidak digunakan tersebut direklasifikasi ke aset tidak lancar dimiliki untuk dijual sebesar US$ 3.150 (ekuivalen dengan Rp 28.564 juta).

On November 30, 2011, Petrosea signed an Equipment Sales Agreement with a third party whereby Petrosea will sell certain of its unused equipment with net carrying amount of US$ 5,461 thousand for a total sales price of US$ 3,150 thousand, resulting to an impairment loss of US$ 2,311 thousand or equivalent to Rp 20,289 million (Note 42). Such unused equipment were reclassified to noncurrent assets held for sale amounting to US$ 3,150 (equivalent to Rp 28,564 million).

Aset tetap yang dijaminkan

Pada tanggal 31 Desember 2011, beberapa alat berat Petrosea dengan nilai tercatat sebesar US$ 6.826 ribu dan sebagian tanah di Timika dan Sumbawa dengan nilai tercatat sebesar US$ 387 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh dari PT. Bank ANZ Indonesia (Catatan 24). Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT. Bank ANZ Indonesia, sebagian tanah tersebut secara keseluruhan bernilai sebesar Rp 20 miliar pada saat tanggal perjanjian.

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa (Catatan 29).

Aset tetap MBSS tertentu berupa tanah, bangunan, kapal dan alat-alat pengangkutan dengan nilai tercatat Rp 1.170.843 juta pada 31 Desember 2011 dijadikan sebagai jaminan atas hutang bank dan hutang jangka panjang (Catatan 24 dan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2011, kapal-kapal milik MBSS yaitu Finacia 52, 53, 61 dan 62 dengan nilai tercatat sebesar Rp 42.154 juta telah digunakan sebagai jaminan hutang Entebe Shipping Pte, Ltd, sebesar Rp 28.007 juta.

HGB No. 1545 dan 1576 digunakan sebagai jaminan fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 24 dan 50).

Pada tanggal 31 Desember 2011, termasuk dalam aset tetap MBSS adalah kapal FC Princess Rachel dimana PT Kideco Jaya Agung memiliki opsi beli.

Property, plant and equipment used as collateral

As of December 31, 2011, certain heavy equipment of Petrosea with a carrying amount of US$ 6,826 thousand and several pieces of land at Timika and Sumbawa with carrying amount of US$ 387 thousand are used as collateral for bank facilities obtained from PT. Bank ANZ Indonesia (Note 24). Based on the Credit Facility Agreement with Bank PT. ANZ Indonesia, the parcels of land were valued at an aggregate amount of Rp 20 billion as of the date of the agreement.

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 29).

At December 31, 2011, fixed assets of MBSS consisting of land, investment property and vessels with carrying value of Rp 1,170,843 milion are pledged as collateral for bank loans and long-term bank loans (Notes 24 and 28).

At December 31, 2011, MBSS's vessels namely: Finacia 52, 53, 61 and 62 with carrying value of Rp 42,154 million are used as collateral for Entebe Shipping Pte, Ltd loan, amounting to Rp 28,007 million.

The HGB No. 1545 and 1576 are used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Notes 24 and 50).

At December 31, 2011, included in fixed assets of MBSS is vessel FC Princess Rachel wherein PT Kideco Jaya Agung has an option to buy this vessel.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant and equipment, except land, were insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risk to various insurance companies, as follows:

Perusahaan asuransi/ *Insurance company*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah pertanggungan/ *Sum insured* 31/12/2011	31/12/2010
PT Chartis Insurance Indonesia (dahulu/*formerly* PT Asuransi AIU Indonesia)	Rp	3.640.950.000	2.050.950.000
	US$	16.500	16.500
PT Asuransi AXA Indonesia	Rp	39.415.060.000	20.105.160.000
	US$	7.216.815	7.216.815
PT Zurich Insurance Indonesia	Rp	12.096.300.000	9.143.000.000
PT Asuransi Jaya Proteksi	Rp	51.266.591.000	34.612.100.000
	US$	174.443.400	-
PT Asuransi Buana Independent	Rp	-	2.170.000.000
PT Asuransi Mitra Maparya	Rp	-	850.000.000
PT MAA General Assurance	Rp	5.500.000.000	151.000.000
PT Asuransi Central Asia	Rp	1.782.000.000	1.043.800.000
PT Toyota Astra Motor	Rp	495.400.000	495.400.000
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	US$	870.782	870.782
	Rp	4.204.500.000	4.174.500.000
Asuransi Astra Buana	Rp	13.000.000.000	-
	US$	800.000	-
PT Asuransi Wahana Tata	US$	283.749.000	202.765.000
PT Asuransi Raksa Pratikara	Rp	5.000.700.000	1.650.000.000
PT Jasindo	Rp	11.199.834.925	-
Bina Griya General Insurance	Rp	6.380.100.000	-
PT China Taiping Insurance	US$	38.800.000	-
Asuransi Ramayana	Rp	4.095.000.000	-
PT Tri Dharma Proteksi	US$	22.100.000	-
PT Victoria Insurance	Rp	786.300.000	-
Tripa Insurance	Rp	195.500.000	-
Asuransi Indrapura	Rp	1.300.000.000	-

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

21. ASET TIDAK BERWUJUD / 21. INTANGIBLE ASSETS

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	1.012.088	-	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Citra Indah Prima dan Indika Capital Pte. Ltd., Singapura	187.846	202.296	PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapore
PT Petrosea Tbk	50.524	68.600	PT Petrosea Tbk
Pengembangan system dan perangkat lunak komputer	41.051	27.220	System development and computer software
CV Tiga Serangkai Binuang	-	14.262	CV Tiga Serangkai Binuang
Jumlah tercatat akhir tahun	1.291.509	312.378	Net book value at end of year

Mutasi aset tidak berwujud adalah sebagai berikut:

Changes in intangible assets are as follows:

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	
Saldo awal tahun	312.378	303.421	Balance at beginning of year
Penambahan	9.685	55.744	Additions
Penambahan karena akuisisi MBSS	1.137.684	-	Addition due to acquisition of MBSS
Amortisasi tahun berjalan	(168.238)	(46.787)	Current year amortization
Jumlah tercatat akhir tahun	1.291.509	312.378	Net book value at end of year

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MBSS dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MBSS (Catatan 50).

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian dilakukan dengan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Selain terkait dengan kontrak jangka panjang MBSS, aset tidak berwujud juga termasuk perangkat lunak MBSS.

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)

The intangible assets resulted from the acquisition of MBSS and its subsidiaries, which mainly pertains to the long-term contracts of MBSS (Note 50).

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets are amortized over the estimated useful life of 7 years.

In addition to the long-term contracts of MBSS, intangible assets included the computer software of MBSS.

PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapura

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi CIP yang berkaitan dengan Izin Usaha Pertambangan (IUP) atas area konsesi batubara di wilayah Kalimantan Barat milik PT Sindo Resource (SR) dan PT Melawi Rimba Mineral (MRM), entitas anak PT Citra Indah Prima (CIP). IUP akan jatuh tempo pada bulan Nopember 2013. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan dengan perpanjangan IUP tersebut.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode diskonto arus kas.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 14 tahun.

PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapore

The intangible asset resulted from the acquisition of CIP and pertains to the exploration mining licenses (IUP) of coal concession areas located in West Kalimantan owned by PT Sindo Resource (SR) and PT Melawi Rimba Mineral (MRM), the subsidiaries of PT Citra Indah Prima (CIP). The mining licenses will expire in November 2013. Management believes that there will be no difficulty in obtaining extension for these mining permits.

Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with discounted cash flow method.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 14 years.

PT Petrosea Tbk

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang Petrosea (Catatan 50).

PT Petrosea Tbk

The intangible asset resulted from the acquisition of PT Petrosea Tbk (Petrosea) and its subsidiary, which pertains to the long-term contracts of Petrosea (Note 50).

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilai menggunakan metode Kelebihan Pendapatan.

Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 5 tahun.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 5 years.

Pengembangan Sistem dan Perangkat Lunak Komputer

System Development and Computer Software

Aset tidak berwujud ini terutama berhubungan dengan pengembangan sistem komputer terintegrasi pada Perusahaan yang masih dalam proses penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2011.

The intangible asset mainly relates to the development of the Company's integrated computer system, which are still in progress as of December 31, 2011.

CV Tiga Serangkai Binuang

CV Tiga Serangkai Binuang

Aset tidak berwujud ini terkait dengan biaya yang dibayar berdasarkan "Perjanjian Pengelolaan Tambang Batubara" dan "Perjanjian Pengelolaan Lahan di Areal Tambang Batubara CV Tiga Serangkai Binuang" (TSB) antara IIC dan TSB (Catatan 50a).

The intangible asset resulted from fees paid under the "Coal Mining Management Agreement" and the "Agreement for management of Coal Mining Area of CV Tiga Serangkai Binuang" (TSB) between IIC and TSB (Note 50a).

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat 2 tahun.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 2 years.

22. GOODWILL

22. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries.

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
PT Petrosea Tbk dan entitas anak	347.882	347.882	PT Petrosea Tbk and its subsidiaries
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak	220.450	-	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries
Indo Energy Finance BV	187	-	Indo Energy Finance BV
PT Wahida Arta Guna Lestari	4.007	4.007	PT Wahida Arta Guna Lestari
PT Satya Mitra Gas	707	707	PT Satya Mitra Gas
Jumlah	573.233	352.596	Total cost
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Saldo awal tahun	51.890	16.788	Balance at beginning of year
Amortisasi selama tahun berjalan	-	35.102	Amortization for the year
Saldo akhir tahun	51.890	51.890	Balance at end of year
Jumlah tercatat	521.343	300.706	Net carrying amount

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sehingga tidak dibuat pencadangan penurunan nilai.

Management believes that there is no impairment of goodwill as of December 31, 2011 and 2010 hence no provision for impairment is provided.

23. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA / 23. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Rekening Bank Dibatasi Penggunaannya			Restricted Cash in Banks
Citibank, N.A., Indonesia (Catatan 30)	453.355	449.550	Citibank, N.A., Indonesia (Note 30)
JP Morgan Chase Bank, N.A., New York *(pre-funded interest reserve account)* (Catatan 30)	97.876	96.852	JP Morgan Chase Bank, N.A., New York (pre-funded interest reserve account) (Note 30)
PT Bank Syariah Mandiri (Catatan 24 dan 28)	1.115	-	PT Bank Syariah Mandiri (Notes 24 and 28)
Jumlah	552.346	546.402	Total

Dana yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Syariah Mandiri merupakan deposito MBSS yang digunakan sebagai *sinking fund* yang harus terpelihara selama masa pembiayaan dengan nisbah nasabah 52% dan jangka waktu 3 (tiga) bulanan.

Restricted funds in PT Bank Syariah Mandiri represents time deposits of MBSS, which is used as a sinking fund that should be maintained during financing period with customer portion of 52% and 3 (three) monthly maturity period.

24. HUTANG BANK / 24. BANK LOANS

Hutang bank, dikurangi biaya transaksi langsung yang belum diamortisasi, adalah sebagai berikut:

Bank loans, net of unamortized transaction costs, are as follows:

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	881	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Standard Chartered Bank	587.191	-	Standard Chartered Bank
UBS AG, Cabang Singapura	586.452	132.596	UBS AG, Singapore Branch
Citibank, N.A., Indonesia	451.022	49.450	Citibank, N.A., Indonesia
PT Bank ANZ Indonesia	113.350	-	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank International Indonesia Tbk	57.550	-	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	27.204	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Permata Tbk	27.204	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.136	34.166	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.323	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	1.875.313	216.212	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	12%	-	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2,75% - 6,75%	4% - 7%	U.S. Dollar

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 30 Nopember 2005, MBSS memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan maksimum limit sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun. Berdasarkan perubahan perjanjian kredit tanggal 20 Pebruari 2012, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 September 2012 dan dikenakan bunga 11% per tahun.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Piutang usaha sebesar Rp 15.500.000.000 (Catatan 7);
- Properti investasi seluas 636,86 m2, terletak di Graha Irama Suite 8A, 8B dan 8C, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, atas nama MBSS (Catatan 19);
- 1 (satu) unit kapal tunda, yakni Entebe Power 5 dengan pengikatan hipotik sebesar Rp 9.750.400.000;
- 1 (satu) unit kapal tunda, yakni Entebe Power 9 dengan pengikatan hipotik sebesar Rp 12.000.000.000 (Catatan 20).

Pada tanggal 26 Januari 2012, berdasarkan surat dari BNI, jaminan atas satu unit kapal tunda Entebe Power 5 ditarik.

MBSS terikat dengan beberapa pembatasan. Antara lain MBSS harus memenuhi rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* maksimal 2,20 dan *Debt Service Coverage* minimal 100%.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 881 juta.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On November 30, 2005, MBSS obtained a working capital loan facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) with a maximum limit amounting to Rp 5,000,000,000. This loan bears annual interest rate of 12% per annum. Based on the amended credit agreement dated February 20, 2012, this agreement is extended until September 1, 2012 with annual interest rate of 11%.

This facility is collateralized by:

- Accounts receivable amounting to Rp 15,500,000,000 (Note 7);
- Investment property covering an area of 636.86 sqm, located at Graha Irama Suite 8A, 8B and 8C, Jl. H.R Rasuna Said 8lok X-1 Kav. 1-2, South Jakarta, under the name of MBSS (Note 19);
- 1 (one) unit tugboat, namely Entebe Power 5 with binding mortgage value of Rp 9.750.400.000;
- 1 (one) unit tugboat, namely Entebe Power 9 with binding mortgage value of Rp 12,000,000,000 (Note 20).

On January 26, 2012, based on letter from BNI, the collateral of one unit of tug boat named Entebe Power 5 is released.

MBSS is required to comply with several restrictions. Among other things, MBSS is required to maintain the Debt to Equity Ratio maximum 2.20 and Current Service Coverage minimum of 100%.

As of December 31, 2011, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 881 million.

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 22 Maret 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Standard Chartered, Cabang Singapura dan Jakarta dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 65.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 29 April 2012. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 3.25% per tahun diatas LIBOR dan terhutang setiap 3 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo hutang dari pinjaman tersebut sebesar US$ 65.000.000 atau ekuivalen dengan Rp 589.420 juta dan dikurangi biaya transaksi langsung yang belum diamortisasi sebesar Rp 2.229 juta.

Standard Chartered Bank

On March 22, 2011, the Company obtained short-term loan facilities from Standard Chartered Bank, Singapore Branch and Jakarta Branch with maximum credit limit of US$ 65,000,000, due on April 29, 2012. The loan bears interest rate per annum at 3.25% above LIBOR, payable every three months.

As of December 31, 2011, the outstanding principal of the loan amounted to US$ 65,000,000 or equivalent to Rp 589,420 million, with unamortized transaction costs of Rp 2,229 million.

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas diatas mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak (Peminjam) untuk, diantaranya melakukan hal-hal berikut dibawah ini:

- Menjaminkan asetnya selain jaminan untuk Liabilitas Berlaku (Existing Indebtedness);
- Melakukan konsolidasi, demerger, merger atau rekonstruksi korporasi selain yang telah diijinkan dalam Pengecualian Obligasi 2016;

Perjanjian itu juga mengharuskan Perusahaan dan entitas anak untuk:

- mempertahankan hak kepemilikan minimal sebesar 46% di Kideco, dan 51% kepemilikan masing-masing di MBSS (setelah diperoleh), Petrosea dan Tripatra;
- Menjaga Fixed Charge Coverage Ratio pada setiap saat minimal 2,5 : 1. Ratio ini dihitung dengan menggunakan laporan keuangan tahunan konsolidasi Grup yang telah diaudit dan laporan tiga bulanan dan diuji setiap tiga bulanan. Fixed Charge Coverage Ratio didefinisikan sesuai dengan Perjanjian Obligasi 2016.

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi MBSS (Catatan 1b).

UBS AG, Cabang Singapura

Pada tanggal 24 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari UBS AG, Cabang Singapura dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 15.000.000, yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja serta keperluan Perusahaan.Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 4% per tahun dan terhutang setiap 3 bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal yang terlebih dahulu antara:

- Jangka waktu 6 bulan sejak tanggal penarikan dana
- Satu hari sebelum pengumuman dividen atau penebusan saham, selain dividen interim bulan Nopember

Pada tanggal 31 Mei 2011, Perusahaan telah membayar seluruh pinjamannya sebesar US$ 15.000.000 (setara dengan Rp 128.610 juta).

The loan agreement covering the above facility contains certain covenants, which restricted the Company and subsidiaries (Borrower), among other things, to:

- Create or permit to subsist any Security over any of its assets other than security under the Existing Indebtedness;
- Enter into any amalgamations, demerger, merger or corporate reconstructions save for any amalgamations, demerger, merger or corporate reconstruction which is permitted under the 2016 Bonds Exceptions;

The agreement also requires the Company and its subsidiaries to:

- Retain at least 46% ownership interest of Kideco, and at least 51% ownership interest of each of MBSS (once acquired), Petrosea, and Tripatra;
- Ensure that the Fixed Charge Coverage Ratio shall be at least 2.50 to 1 at all times. The above will be computed on a rolling 12-month basis based on the quarterly and annual audited consolidated financials of the Group and will be tested on a quarterly basis. "Fixed Charge Coverage Ratio" has the menaning given to it in the 2016 Bonds Indenture.

This loan was used to finance the acquisition of MBSS (Note 1b).

UBS AG, Singapore Branch

On November 24, 2010, the Company obtained a short-term loan facility from UBS AG, Singapore Branch with a maximum credit limit of US$ 15,000,000 which should be applied towards its working capital and corporate purposes. The loan bears interest rate per annum at 4%, payable every three months.Such loan will mature at the earlier of:

- The date falling 6 months from the drawdown of the loan
- The date falling one business day prior to any date of a proposed dividend or share redemption, other than the November dividend

On May 31, 2011, the Company fully paid this loan amounting to US$ 15,000,000 (equivalent to Rp 128,610 million).

Pada tanggal 23 Maret 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman jangka pendek dari bank yang sama dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 65.000.000 yang digunakan untuk mendanai akuisisi MBSS dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 April 2012. Pinjaman tesebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun diatas LIBOR dan terhutang setiap 3 bulan.

On March 23, 2011, the Company obtained additional short-term loan facility, with a maximum credit limit of US$ 65,000,000 to partly finance the acquisition of MBSS. Final maturity date of this agreement was April 29, 2012. The loan bears interest rate per annum at 3% above LIBOR, payable every three months.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo hutang dari pinjaman tersebut sebesar US$ 65.000.000 atau ekuivalen dengan Rp 589.420 juta dan dikurangi dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp 2.968 juta.

As of December 31, 2011, the outstanding principal of the loan amounted to US$ 65,000,000 or equivalent to Rp 589,420 million, with unamortized transaction cost of Rp 2,968 million.

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas tersebut diatas mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak (Peminjam) untuk, diantaranya melakukan hal-hal berikut dibawah ini:

The loan agreement covering the above facility contains certain covenants, which restricted the Company and subsidiaries (Borrower), among other things, to the following:

- Melakukan Pinjaman Keuangan selain yang telah disebutkan dalam perjanjian;
- Incur or permit to subsist any Financial Indebtedness other than those mentioned in the agreement;
- Melakukan konsolidasi, demerger, merger atau restrukturisasi Perusahaan;
- Enter into amalgamation, demerger, merger or corporate reconstruction;
- Mengakuisisi perusahaan, bisnis, aset atau membuat investasi, kecuali yang diperbolehkan sesuai dengan Dokumen Penawaran Hutang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016;
- Acquire any company, business, assets or undertakings or make any investment, unless for an acquisition or investment that is permitted under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016;
- Memperoleh pinjaman, memberikan kredit diluar operasi normal Perusahaan atau menjamin kewajiban pihak lain, kecuali pinjaman, kredit atau penjaminan sesuai dengan Dokumen Penawaran Hutang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016;
- Make any loans, grant any credit (save in the ordinary course of business) or give any guarantee or indemnity to or for the benefit of any person or otherwise voluntarily assume any liability, whether actual or contingent, in respect of any obligation of any person, unless any loan, credit, guarantee or indemnity permitted under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016;

Selanjutnya, perjanjian tersebut juga mengharuskan Perusahaan dan entitas anak untuk:

In addition, the loan agreement also requires the Company and subsidiaries to:

- Mematuhi kewajibannya terkait dengan dividen Grup sesuai dengan Dokumen Penawaran Hutang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016;
- Comply with the obligation in respect of Group dividends under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016;

- Menjaga hak kepemilikan tidak kurang dari 51% atas MBSS (setelah diakuisisi) Petrosea dan Tripatra; mempunyai hak kepemilikan tidak kurang dari 46% dari modal ditempatkan dan voting share capital di Kideco; serta mempertahankan pengendalian manajemen atas MBSS, Petrosea dan Tripatra

- Menjaga Fixed Charge Coverage Ratio pada setiap saat minimal 2,5 : 1.

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi MBSS (Catatan 1b).

Citibank, N.A., Indonesia

Pada tanggal 12 Agustus 2009, Petrosea memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank, N.A. Indonesia untuk membiayai kebutuhan modal kerjanya. Fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 3,25% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang dari fasilitas pinjaman tersebut sebesar US$ 5,5 juta (ekuivalen dengan Rp 49.450 juta).

Pada tanggal 16 Mei 2011, Petrosea telah membayar saldo hutang bank dan bunga kepada Citibank, N.A. Indonesia dan pada tanggal tersebut Petrosea dan Citibank, NA Indonesia sepakat untuk mengakhiri fasilitas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 9 Maret 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit uncommitted dan secara berulang dengan Citbank N.A., Indonesia (Bank), dimana Bank bersedia memberikan fasilitas pinjaman dengan kredit maksimum sebesar US$ 50.000.000. Fasilitas berdasarkan perjanjian ini tersedia untuk ditarik sampai dengan 31 Desember 2011. Setiap penarikan pinjaman memiliki jangka waktu 12 bulan dan tidak melebihi tanggal 29 April 2012. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 3% diatas LIBOR per tahun dan terhutang setiap 3 bulan.

Pada tanggal 31 December 2011, saldo hutang dari pinjaman tersebut sebesar US$ 50.000.000 atau ekuivalen dengan Rp 453.400 juta dan dikurangi dengan biaya transaksi langsung yang belum diamortisasi sebesar Rp 2.378 juta.

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas di atas mencakup persyaratan tertentu. Antara lain:

- Perubahan komposisi pemegang saham yang menyatakan PT INDIKA MITRA ENERGI mempunyai tidak kurang dari 51% saham tunduk pada peraturan sebelumnya dari bank;

- At all times own not less than 51% of the MBSS (once acquired), Petrosea and Tripatra; own not less than 46% of the issued and voting share capital of Kideco; and retain Management Control of MBSS, Petrosea and Tripatra;

- Ensure that the Fixed Charge Coverage Ratio shall be at least 2.50 to 1 at all times.

This loan was used to finance the acquisition of MBSS (Note 1b).

Citibank, N.A., Indonesia

On August 12, 2009, Petrosea obtained short-term loan facilities from Citibank, N.A. Indonesia for financing of Petrosea's general working capital requirements. The facilities' maximum credit is US$ 12.5 million with interest rate of LIBOR plus 3.25% per annum.

As of December 31, 2010, the outstanding loan from the facilities amounted to US$ 5.5 million (equivalent to Rp 49,450 million).

On May 16, 2011, Petrosea paid the outstanding balance of the principal and interest of the loan from Citibank, N.A, Indonesia and Petrosea and Citibank, N.A, Indonesia agreed to terminate the loan facilities agreement.

On March 9, 2011, the Company entered into uncommitted revolving credit agreement with Citibank N.A., Indonesia (Bank), wherein Bank agreed to provide the Company with loan facility at the maximum amount of US$ 50,000,000. The facility under this agreement shall be available for drawdown until December 31, 2011. Each advance drawdown under this facility shall have a term of twelve months not to exceed April 29, 2012. The loan bears interest rate per annum at LIBOR plus 3%, payable every three months.

As of December 31, 2011, the outstanding principal of the loan amounted to US$ 50,000,000 or equivalent to Rp 453,400 million with unamortized transaction cost of Rp 2,378 million.

The loan agreement relating to the above facility contains certain covenants. Among other things:

- Any changes in the composition of shareholders which result in PT INDIKA MITRA ENERGI owning less than 51% of the subscribed shares is subject to the prior written consent of the Bank;

- Peminjam wajib memberikan pemberitahuan tertulis kepada bank untuk setiap merger atau kepemilikan atau menjual (menyewakan, mentransfer, atau membuang) dari bagian substansial dari aset / modal saham perusahaan lain, segera setelah setiap tindakan tersebut terjadi;

- Sampai semua jumlah terhutang dilunasi, peminjam harus menjaga rasio EBITDA terhadap Beban Bunga tidak kurang dari 2.5 : 1.

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi MBSS (Catatan 1b).

PT. Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 23 April 2010, Petrosea dan PT. Bank ANZ Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dimana Petrosea diberikan fasilitas bank garansi sebesar US$ 10 juta.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Petrosea dan PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta menyetujui untuk merubah fasilitas pinjaman. Sesuai dengan perjanjian ini, jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar US$ 22,5 juta, terdiri dari fasilitas bank garansi sebesar US$ 10 juta dan fasilitas modal kerja sebesar US$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 2,5% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan kedua belah pihak.

Setiap keterlambatan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang sudah jatuh tempo akan dikenakan bunga sebesar 2,5% per tahun diatas suku bunga yang telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Petrosea mempunyai saldo pinjaman modal kerja dari PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta, sebesar US$ 12,5 juta (ekuivalen dengan Rp 113.350 juta).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Petrosea mempunyai saldo bank garansi dari PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta, masing-masing sebesar US$ nihil dan US$ 0,71 juta.

Pinjaman diatas dijamin dengan sejumlah piutang usaha dan aset tetap Petrosea dan *Letter of Awareness* dari Perusahaan (Catatan 7 dan 20).

- The Borrower shall give a written notification to the bank for any merger or acquistion or sell (lease, transfer, or dispose) of a substantial part of the assets/capital stock of any other company, promptly after any such action takes place;

- Until all amount outstanding under the Agreement has been fully repaid, the Borower shall maintain a ratio of Adjusted EBITDA to Interest Expense of not less than 2.5 : 1.

This loan was used to finance the acquisition of MBSS (Note 1b).

PT. Bank ANZ Indonesia

On April 23, 2010, Petrosea and PT. Bank ANZ Indonesia entered into a Credit Facility Agreement whereby Petrosea was granted a bank guarantee facility amounting to US$ 10 million.

On May 13, 2011, Petrosea and PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta agreed to amend the Credit Facility Agreement. Under the amended agreement, the bank loan facilities have maximum amount of US$ 22.5 million, consisting of bank guarantees of US$ 10 million and working capital loan of US$ 12.5 million, with interest rate of LIBOR plus 2.5% per annum and will mature within one year and extendable upon the agreement of both parties.

Any overdue principal and interest shall carry interest at 2.5% per annum above the stipulated interest rate.

As of December 31, 2011, Petrosea has outstanding balance of working capital loan from PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta, amounting to US$ 12.5 million (equivalent to Rp 113,350 million).

As of December 31, 2011 and 2010, Petrosea has outstanding balance of bank guarantees from PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta, amounting to US$ nil and US$ 0.71 million, respectively.

These loans are collateralized by certain trade accounts receivable and property, plant and equipment of Petrosea and Letter of Awareness from the Company (Notes 7 and 20).

Perjanjian sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu, antara lain, Petrosea tidak akan melakukan tindakan sebagai berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank:

- untuk setiap perubahan pemegang saham induk perusahaan; dan
- Setiap merger atau konsolidasi dengan perusahaan lain.

Sebagai tambahan, Petrosea akan memberitahukan kepada bank:

- untuk setiap perubahan kepemilikan pemegang saham induk perusahaan; dan
- pembayaran dividen.

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 11 Januari 2007, MBSS memperoleh fasilitas *revolving demand loan* hingga jumlah pokok sebesar US$ 7.000.000 dengan sub limit sebagai berikut:

- Fasilitas *revolving demand loan* Rupiah hingga jumlah pokok sebesar Rp 30.000.000.000;
- Fasilitas *Standby Letter of Credit* atau fasilitas Bank Garansi hingga jumlah pokok sebesar US$ 3.000.000; dan
- Faslitas pinjaman *Letter of Credit* maksimum pokok sebesar US$ 3.000.000.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Surat Perpanjangan Perjanjian Kredit tanggal 11 Maret 2011, dengan perpanjangan fasilitas sampai dengan 12 Januari 2012.

Pada tanggal 24 Agustus 2011, MBSS memperoleh fasilitas *Performance Bond* dari BII sebesar Rp 1.166 juta yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Maret 2012. Bank garansi ini digunakan sebagai persyaratan kontrak kerjasama MBSS dengan PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

MBSS memperoleh fasilitas *Performance Bond* dari BII sebesar Rp 4.118 juta yang berlaku sejak 5 Oktober 2010 sampai dengan 3 Nopember 2012. Bank Garansi ini digunakan sebagai persyaratan kontrak kerjasama MBSS dengan PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Pinjaman ini memiliki jaminan dan batasan yang sama dengan hutang bank jangka panjang (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar US$ 6.346.478 (ekuivalen dengan Rp 57.550 juta).

The agreement relating to the above loan facilities contain certain covenants, among other things, Petrosea shall not do the following actions without prior written approval from the bank:

- any change in the shareholders of the parent company; and
- any merger or consolidation with any other company.

In addition, Petrosea shall notify the bank of the following:

- any change in the ownership of the shareholders of the parent company; and
- dividend payment.

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

Based on loan agreement dated January 11, 2007, MBSS obtained a revolving demand loan facility with credit limit of up to US$ 7,000,000 with the following sub limit:

- Revolving Demand Loan Facility in Rupiah of up to Rp 30,000,000,000 of principal amount;
- Standby Letter of Credit Facility or Bank Guarantee Facility of US$ 3,000,000 on principal amount and
- Letter of Credit Facility with maximum principal amount of US$ 3,000,000.

The agreement has been amended several times, most recently by Extension Letter of Credit Agreement dated March 11, 2011, which extends the facility until January 12, 2012.

On August 24, 2011, MBSS obtained Performance Bond facility from BII amounting to Rp 1,166 million which is valid until March 1, 2012. The bank guarantee is used to fulfill the contract requirement of the cooperation agreement which was entered between MBSS and PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

MBSS obtained Performance Bond facility from BII of Rp 4,118 million which is valid from October 5, 2010 until November 3, 2012. The bank guarantee is used to fulfill the contract requirement of the cooperation agreement which was entered between MBSS and PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

This loan was secured and having the same covenant with long-term loan (Note 28).

As of December 31, 2011, total outstanding balance amounted to US$ 6,346,478 and US$ 3,190,000 (equivalent to Rp 57,550 million).

PT Bank DBS Indonesia

MBSS memperoleh fasilitas perbankan dari PT Bank DBS Indonesia (DBS) dalam bentuk fasilitas *uncommitted revolving credit* (RCF) sampai jumlah maksimum US$ 3.000.000 dan fasilitas pembayaran impor berupa *uncommitted import letter of credit* (L/C) sampai jumlah maksimum US$ 2.500.000. Jangka waktu fasilitas perbankan adalah 12 (dua belas) bulan yang akan berakhir pada tanggal 23 April 2011. Fasilitas perbankan tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar *cost of fund* dari DBS ditambah 2,75% per tahun.

Berdasarkan perubahan kedua atas perjanjian fasilitas perbankan, fasilitas kredit ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 23 April 2012.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin antara lain dengan:

- Kuasa untuk memegang hipotek, untuk menjual:
  - Kapal tongkang yang terdiri dari Finacia 2 dan Finacia 18 (Catatan 20);
  - Kapal tunda yang terdiri dari Gina 7 dan Gina 1 (Catatan 20);
- Fidusia atas tagihan dengan nilai penjaminan sejumlah US$ 3.750.000.

MBSS terikat dengan beberapa pembatasan, antara lain:

- Mempertahankan rasio kecukupan jaminan atas fidusia tagihan piutang dan atas kapal-kapal yang dijaminkan terhadap fasilitas RCF yang belum dilunasi sebesar 125%; dan
- Mempertahankan rasio kecukupan jaminan atas jaminan cash deposit terhadap fasilitas L/C impor yang belum dilunasi minimum 100%.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 3.000.000 (ekuivalen dengan Rp 27.204 juta).

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 19 Nopember 2009, MBSS memperoleh fasilitas *Commercial Invoice Financing* dari PT Bank Permata Tbk yang bertujuan untuk membiayai modal kerja dengan pagu fasilitas maksimum sampai sejumlah US$ 3.000.000 yang dapat digunakan juga untuk fasilitas *revolving loan* sampai sejumlah maksimum US$ 2.000.000 dengan bunga sebesar 6% per tahun sedangkan untuk fasilitas *Comercial Invoice* suku bunga sebesar 5,75%.

Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 19 Nopember 2012.

PT Bank DBS Indonesia

MBSS obtained a banking facility from PT Bank DBS Indonesia (DBS) (the "Bank") in the form of uncommitted revolving credit facility (RCF) with maximum amount of US$ 3,000,000 and import payments in the form of uncommitted import letters of credit (L/C) with maximum amount of US$ 2,500,000. These facilities bear annual interest at the cost of funds of DBS plus 2.75% per annum.

Based on the second change in banking facility agreement, these credit facilities have been extended up to April 23, 2012.

The facilities are secured among others by:

- The power to hold the mortgage, to sell the following:
  - Barges namely Finacia 2 and Finacia 18 (Note 20);
  - Tugboat namely Gina 7 and Gina 1 (Note 20);
- Fiduciary over accounts receivable amounting to US$ 3,750,000.

MBSS is required to comply with several covenants, among others, to:

- Maintain security coverage ratio for fiduciary over accounts receivable and vessels to outstanding RCF facility of 125%; and,
- Maintain security coverage ratio for collateral of cash deposit to outstanding L/C import facility of 100%.

As of December 31, 2011, total outstanding loan amounted to US$ 3,000,000 (equivalent to Rp 27,204 million).

PT Bank Permata Tbk

On November 19, 2009, MBSS obtained a Commercial Invoice Financing facility from PT Bank Permata Tbk, to finance working capital with a maximum credit limit of US$ 3,000,000, with interest rate of 5.75% per annum; which also can be used for revolving loan facility up to a maximum of US$ 2,000,000 with interest rate of 6% per annum.

The facilities have been extended until November 19, 2012.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Kapal tongkang Finacia 28, Finacia 30 dan Finacia 31; dan
- Kapal tunda Entebe Star 28.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman adalah sebesar US$ 3.000.000 (ekuivalen dengan Rp 27.204 juta).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tahun 2010, TPEC memperoleh fasilitas kredit KMK US$ dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, maksimum sebesar US$ 35,000,000. Fasilitas kredit ini telah diperpanjang menjadi sampai dengan 5 Nopember 2012 dan dikenakan suku bunga pinjaman sebesar 6% per tahun.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar US$ 2.000.000 (ekuivalen dengan Rp 18.136 juta) dan US$ 3.800.000 (ekuivalen dengan Rp 34.166 juta).

Fasilitas ini bersama fasilitas kredit lainnya (Catatan 50h) dijamin dengan piutang usaha/tagihan proyek (Catatan 7) dengan nilai pengikatan sebesar Rp 197,22 milyar, deposito pada bank yang sama sebesar US$ 2.150.000 (Catatan 6), dan sertifikat tanah dan bangunan SHGB tertentu (Catatan 20).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 15 Desember 2008, MBSS memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sebesar maksimum US$ 2.600.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dengan perpanjangan terakhir tanggal 12 Desember 2011, dimana fasilitas kredit modal kerja telah diperpanjang lagi sampai dengan jangka waktu 12 bulan sejak jatuh tempo kredit yang lama. Sampai saat ini, akta perjanjian kredit masih dalam proses.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Piutang usaha sebesar Rp 11.902.728.000 (Catatan 7);
- 2 (dua) unit kapal tunda Entebe Star 9, Queen 202 (Catatan 20); dan
- 2 (dua) unit kapal tongkang Finacia 9 dan Finacia 3 (Catatan 20).

The facilities are secured by:

- Barges namely Finacia 28, Finacia 30 and Finacia 31; and
- Tugboat namely Entebe Star 28.

As of December 31, 2011, total outstanding loan amounted to US$ 3,000,000 (equivalent to Rp 27,204 million).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In 2010, TPEC obtained a working capital credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with maximum amount of US$ 35,000,000. The credit facility was extended until November 5, 2012 with 6% interest rate per annum.

At December 31, 2011 and 2010, the loan balance amounted to US$ 2,000,000 (equivalent to Rp 18,136 million) and US$ 3,800,000 (equivalent to Rp 34,166 million), respectively.

The above facility together with other credit facilities (Note 50h) are secured by certain trade accounts receivable/project claim (Note 7) amounting to Rp 197.22 billion, time deposit placed at the same bank amounting to US$ 2,150,000 (Note 6), and certain land and building certificate (Note 20).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on Credit Agreement dated December 15, 2008, MBSS obtained a Working Capital Loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with maximum limit of US$ 2,600,000. This facility has been extended several times and the latest extension was dated December 12, 2011, which extended this facility up to 12 (twelve) months since the maturity date of the existing loan. The amendment of working capital loan deed is still in process.

This facility is collateralized by the following:

- Accounts receivable amounting to Rp 11,902,728,000 (Note 7);
- 2 (two) units of tugboat namely Entebe Star 9 and Queen 202 (Note 20); and
- 2 (two) units of barge namely Finacia 9 and Finacia 3 (Note 20).

MBSS terikat dengan beberapa batasan. Antara lain MBSS harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

- Mengikatkan diri sebagai penjamin *(Borg)*, menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain senilai lebih dari US$ 10.000.000;
- Memperoleh pinjaman baru dari perbankan atau lembaga keuangan bukan bank atau pihak ketiga partner sebesar lebih dari US$ 10.000.000;
- Memasuki bisnis baru dan atau melakukan penggabungan usaha dengan pihak lain; dan
- Membubarkan usaha atau meminta dinyatakan pailit.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut sebesar US$ 697.293 (ekuivalen dengan Rp 6.323 juta).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

MBSS is required to comply with several restrictions. Among other things, MBSS is required to obtain prior written consent to:

- Act as a guarantor, pledge MBSS's assets in any form or purposes to other parties for amounts more than US$ 10,000,000;
- Obtain new loan from bank or non-bank financial institutions or third parties/partner for amounts more than US$ 10,000,000;
- Enter into the new business or perform merger or acquisition; and
- Liquidate the business or request for bankruptcy.

As of December 31, 2011, total outstanding loan amounted to US$ 697,293 (equivalent to Rp 6,323 million).

As of December 31, 2011 and 2010, management is of the opinion that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bank.

25. HUTANG USAHA / 25. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Berdasarkan pemasok:			By creditors:
Pihak berelasi (Catatan 48)			Related parties (Note 48)
PT Kideco Jaya Agung	94.641	160.568	PT Kideco Jaya Agung
Lain-lain	1.733	2	Others
Sub jumlah	96.374	160.570	Sub total
Pihak ketiga	782.648	429.362	Third parties
Jumlah	879.022	589.932	Total
Berdasarkan umur:			By age:
Belum jatuh tempo	529.158	461.152	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	208.865	60.259	1 - 30 days
31 - 90 hari	26.962	25.941	31 - 90 days
91 - 180 hari	84.625	41.417	91 - 180 days
181 - 360 hari	29.249	1.163	181 - 360 days
> 360 hari	163	-	> 360 days
Jumlah	879.022	589.932	Total
Berdasarkan mata uang:			By currency:
Dollar Amerika Serikat	687.713	437.180	U.S. Dollar
Rupiah	134.106	59.342	Rupiah
Dollar Australia	29.933	19.591	Australian Dollar
Yen Jepang	12.094	-	Japanese Yen
Dollar Singapura	9.645	646	Singapore Dollar
Euro	4.681	72.850	Euro
Inggris Poundsterling	698	323	Great Britain Poundsterling
Ringgit Malaysia	79	-	Malaysian Ringgit
Peso Philipina	73	-	Philipines Peso
Jumlah	879.022	589.932	Total

26. HUTANG PAJAK / 26. TAXES PAYABLE

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak			Subsidiaries
Final			Final
2011 (Catatan 43)	755	-	2011 (Note 43)
2010	-	131	2010
Tidak final			Non final
2011 (Catatan 43)	8.724	-	2011 (Note 43)
2010	29	15.334	2010
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 15	1.449	60	Article 15
Pasal 21	32.392	21.639	Article 21
Pasal 23	1.957	1.783	Article 23
Pasal 25	4.723	3.391	Article 25
Pasal 26	803	321	Article 26
Pasal 4(2)	746	1.303	Article 4(2)
Pajak pertambahan nilai	18.838	36	Value added tax
Lain-lain - entitas anak	4.999	450	Others - subsidiaries
Jumlah	75.415	44.448	Total

27. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 27. ACCRUED EXPENSES

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Pembelian material dan suku cadang	99.703	9.752	Purchase of materials and spare parts
Biaya konstruksi dan sub-kontraktor	74.236	52.240	Construction and sub-contractors expenses
Bunga	65.675	48.222	Interest
Gaji, insentif dan bonus karyawan	33.649	41.595	Salaries, employees' incentives and bonus
Pajak kendaraan	21.673	18.584	Vehicle tax
Jasa profesional	2.387	11.608	Professional fees
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)	56.381	18.728	Others (each below Rp 10 billion)
Jumlah	353.704	200.729	Total

28. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 28. LONG-TERM LOANS

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Hutang bank			Bank loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.880	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank International Indonesia Tbk	336.343	-	PT Bank International Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited	176.052	-	The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited
PT Bank Permata Tbk	158.328	-	PT Bank Permata Tbk
Bank DBS Ltd. Cabang Singapura	150.427	-	Bank DBS Ltd. Singapore Branch
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	114.430	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	23.483	-	PT Bank UOB Buana Indonesia
PT Bank Victoria International Tbk	9.483	8.700	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	7.420	8.220	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
PT Bank Syariah Mandiri	4.576	-	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	3.094	4.219	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Perusahaan pembiayaan	22	151	Financing company
Jumlah	985.538	21.290	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(279.150)	(7.765)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	706.388	13.525	Long-term loans - net

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Dalam satu tahun	279.150	7.765	Within one year
Dalam dua tahun	232.824	4.122	Within second year
Dalam tiga tahun	192.075	3.190	Within the third year
Dalam empat tahun	118.978	1.835	Within the fourth year
Dalam lima tahun	30.101	1.008	Within the fifth year
Dalam enam tahun	132.410	3.370	Within the sixth year
Jumlah	985.538	21.290	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	13%	6% - 16,92%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,5% - 7%	-	U.S. Dollar

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Tanggal 16 Pebruari 2009, MBSS memperoleh fasilitas kredit investasi dari BNI, dengan maksimum kredit sebesar Rp 8.320.000.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 13% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2012.

Pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan yang sama dengan hutang bank (Catatan 24).

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 1.880 juta.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Tanggal 9 Mei 2008, MBSS memperoleh tambahan pinjaman berjangka dari BII sebesar US$ 12.001.000. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 5 (lima) tahun yang akan berakhir pada tanggal 9 Mei 2013 dan dikenakan bunga sebesar 6% per tahun untuk 6 (enam) bulan pertama. Pada tanggal 15 Januari 2009 sebagian pinjaman ini yaitu sebesar US$ 8.351.000 telah dinovasi ke MSC, entitas anak MBSS.

Pinjaman-pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki oleh MBSS terhadap PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Bahari Cakrawala Sebuku sehubungan dengan usaha MBSS dengan nilai objek jaminan fidusia sebesar US$ 7,600,000 (Catatan 7);

(ii). Pemberian jaminan pribadi (Personal Guarantee) dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya dan Ny. Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS; dan

(iii). Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan mencharter atas:
- Kapal tunda terdiri dari: Entebe Star 30, Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 51, Entebe Emerald 39, Entebe Emerald 52, dan Entebe Emerald 33 (Catatan 20);

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

On February 16, 2009, MBSS has obtained an investment loan facility from BNI, with a maximum limit of Rp 8,320,000,000. The loan bears an annual interest rate of 13% and will mature on August 15, 2012.

The loan is secured with the same collateral as the bank loans (Note 24).

As of December 31, 2011, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 1,880 million.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

On May 9, 2008, MBSS obtained additional term loan facility from BII amounting to US$ 12,001,000. The term of the loan is 5 (five) years, due on May 9, 2013 and bears an annual interest rate of 6% for the first 6 (six) months. On January 15, 2009, part of this loan amounting to US$ 8,351,000 has been novated to MSC, a subsidiary of MBSS.

These loan facilities are secured by:

(i). Fiduciary over receivables, MBSS's rights and claim to PT Kaltim Prima Coal (KPC) and PT Bahari Cakrawala Sebuku in relation to its business, with fiduciary collateral value of US$ 7,600,000 (Note 7);

(ii). Personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Maria Francesca Hermawan, MBSS's Directors; and

(iii). Right to put mortgage, sell and charter over:
- Tugboats namely: Entebe Star 30, Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 51, Entebe Emerald 39, Entebe Emerald 52 and Entebe Emerald 33 (Note 20);
- Barges namely: Finacia 35, Finacia 36,

- Kapal tongkang terdiri dari: Finacia 35, Finacia 36, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 50, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 38, Finacia 29, dan Finacia 32 (Catatan 20); dan Floating Crane Ben Glory (Catatan 20).

MBSS terikat dengan beberapa batasan. Antara lain, MBSS harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

(i). Menjual, mentransfer, memindahkan hak, menghapus sebagian besar atau seluruh harta kekayaan MBSS dan atau menjaminkan barang-barang tidak bergerak milik MBSS dan atau bertindak sebagai penjamin dengan cara bagaimanapun juga dan kepada pihak siapapun juga (kecuali dalam rangka menjalankan sifat usaha yang normal);
(ii). Mengubah susunan pengurus direksi dan komisaris;
(iii). Mengadakan merger, peleburan usaha (konsolidasi) bersama badan usaha lain dan pengambilalihan saham-saham badan usaha lain; dan

MBSS juga harus memelihara rasio keuangan: *Leverage Ratio* tidak lebih dari 2,5 kali.

Pada tanggal 29 September 2011, bank melepaskan jaminan kapal Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 39, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 29 dan Finacia 32.

Berdasarkan Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 8 tanggal 1 Pebruari 2010, disetujui perubahan-perubahan antara lain:

(i). Pinjaman hanya digunakan untuk meng"up-grade" Floating Crane Ben Glory menjadi *double crane*;
(ii). Tingkat bunga 7% per tahun; dan
(iii). Jaminan fidusia atas tagihan yang dimiliki Perusahaan kepada PT Berau Coal, PT Kaltim Prima Coal dan PT Bahari Cakrawala Sebuku sebesar US$ 10.100.000.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut sebesar US$ 1.136.285, ekuivalen dengan Rp 10.304 juta.

Pada tanggal 15 Januari 2009, MSC, entitas anak MBSS, memperoleh fasilitas kredit sebesar US$ 8.351.000 dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang merupakan Novasi dari fasilitas pinjaman berjangka yang diberikan BII kepada MBSS. Jangka waktu kredit adalah sejak tanggal 15 Januari 2009 sampai dengan tanggal 28 Mei 2013. Pinjaman ini dijamin dengan Floating Crane Princess Abby.

Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 50, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 38, Finacia 29 and Finacia 32 (Note 20); and Floating Crane Ben Glory (Note 20).

MBSS is required to comply with several restrictions. Among others things, MBSS is required to obtain prior written consent to:

(i). Sell, transfer, hand over the right, dispose most of or entire assets of MBSS and/or pledge unremovable assets owned by MBSS as collateral and/or act as a guarantor with any means to other parties (except in normal course of business);
(ii). Change MBSS's director and commissioner;
(iii). Perform merger, consolidation with other party and takeover shares of other party; and

MBSS is also required to maintain financial ratios: Leverage Ratio of not more than 2.5 times.

As of September 29, 2011, the bank has released the pledge for the following vessels: Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 39, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 29 and Finacia 32.

Based on the amendment of credit facility No. 8 dated February 1, 2010, the following changes, among other things, have been approved:

(i). The loan is used only to upgrade the Floating Crane Ben Glory to become double crane;
(ii). Annual interest rate of 7%; and
(iii). Fiduciary over receivables to PT Berau Coal, PT Kaltim Prima Coal and PT Bahari Cakrawala Sebuku amounting to US$ 10,100,000.

As of December 31, 2011, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 1,136,285, equivalent to Rp 10,304 million.

On January 15, 2009, MSC, a subsidiary of MBSS, obtained credit facility amounting to US$ 8,351,000 from PT Bank International Indonesia Tbk (BII) which represents a novation of term loan facility provided by BII to MBSS. The loan term is January 15, 2009 up to May 28, 2013. This loan is secured by Floating Crane Princess Abby.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut sebesar US$ 2.783.667, ekuivalen dengan Rp 25.242 juta.

Berdasarkan perjanjian tersebut, MSC diwajibkan mempertahankan rasio keuangan *Curent ratio* tidak kurang dari 1 dan *Leverage ratio* tidak lebih dari 2,5.

Pada tanggal 31 Desember 2011, MSC tidak memenuhi persyaratan *current ratio* diatas. Namun berdasarkan surat dari BII tanggal 5 Maret 2012, BII menyetujui permintaan *waiver* MBSS atas tidak terpenuhinya *current ratio* tersebut.

Tanggal 1 Pebruari 2010, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari BII dengan maksimum kredit sebesar US$ 15.000.000. Pinjaman digunakan untuk membiayai pembelian kapal baru yaitu 85% dari harga pembelian kapal baru dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 1 Nopember 2014 dan membiayai pembelian kapal bekas yaitu 70% dari harga pembelian dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 1 Agustus 2014. Fasilitas kredit dikenakan bunga per tahun sebesar 7%.
Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki oleh Perusahaan terhadap PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Bahari Cakrawala Sebuku (Bahari) sehubungan dengan usaha MBSS;
(ii). Pemberian jaminan pribadi (Personal Guarantee) dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya dan Ny. Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS;
(iii). Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan mencharter atas kapal baru dan kapal bekas; dan
(iv). Fidusia atas klaim asuransi kapal.

MBSS terikat dengan beberapa batasan. Antara lain, MBSS harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

(i). Menarik modal yang telah disetor;
(ii). Melakukan perubahan terhadap:
- Susunan pengurus dan/atau anggota direksi dan komisaris MBSS;
- Susunan pemegang saham MBSS yang mengakibatkan pemegang saham yang merupakan pendiri MBSS menjadi pemegang/pemilik kurang dari 51% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh MBSS sehingga jalannya MBSS dikendalikan oleh pemegang saham baru;

As of December 31, 2011, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 2,783,667, equivalent to Rp 25,242 million.

Based on the agreement, MSC is required to maintain the Current ratio maximum is 1 and Leverage ratio maximum is 2.5.

As of December 31, 2011, MSC did not fulfill the above current ratio. However, based on letters from BII dated March 5, 2012, BII agreed to waive the above breach over the current ratio.

On February 1, 2010, MBSS obtained a term loan facility from BII with a maximum credit of US$ 15,000,000. The loan as used to finance the purchase of new vessels of up to 85% of the purchase price with maturity date of November 1, 2014 and financed the purchase of used vessels of up to 70% of the purchase price with maturity date of August 1, 2014. The credit facility bears annual interest of 7%.

The loan is secured by:

(i). Fiduciary claims, rights and expectations held by MBSS over PT Kaltim Prima Coal (KPC) and PT Bahari Cakrawala Sebuku (Bahari) contracts;

(ii). Personal guarantee of Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Maria Francesca Hermawan, directors of MBSS,

(iii). Power to mortgage, sell and charter new and used ships; and

(iv). Fiduciary over vessels insurance claims.

MBSS is required to comply with several restrictions. Among others, MBSS is required to obtain prior written consent for the following:

(i). Withdraw the paid-up capital;
(ii). Make changes to:
- The composition of management and/or members of the board of directors and commissioners;
- The composition of shareholders of MBSS which resulted in the founding shareholders of MBSS to own of less than 51% of all shares issued by MBSS so that the operations of MBSS is controlled by the new shareholders;

(iii). Mengubah isi perjanjian kontrak atau mengalihkan perjanjian kontrak yang telah dijaminkan kepada bank, kepada pihak lain; dan
(iv). Mengubah isi surat instruksi kepada Bahari dan KPC untuk mentransfer seluruh pembayaran berdasarkan perjanjian kontrak I dan III ke rekening debitur.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut sebesar US$ 10.757.870 atau (ekuivalen dengan Rp 97.553 juta).

Tanggal 15 Juni 2010, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari BII dengan maksimum kredit sebesar US$ 9.700.000. Pinjaman digunakan untuk membiayai pembuatan 1 (satu) unit *floating crane* dengan nama Princess Rachel. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 56 (lima puluh enam) bulan yang akan berakhir pada tanggal 15 Pebruari 2015 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 5,5%.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki MBSS terhadap PT Kideco Jaya Agung (KJA);

(ii). Jaminan pribadi *(Personal Guarantee)* dari Jos Rudolf Bing Prasatya dan Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS;
(iii). Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan mencharter atas *floating crane* Princess Rachel; dan
(iv). Fidusia atas klaim asuransi kapal.

MBSS wajib meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada bank dalam hal antara lain sebagai berikut:

- Mengubah isi kontrak KJA atau mengalihkan kontrak yang telah dijaminkan kepada bank, kepada pihak lain; dan

- Mengalihkan atau menjual kapal kepada KJA.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 8.015.238 ekuivalen dengan Rp 72.682 juta.

(iii). Change the contents of the contract agreement or transfer agreement that has been pledged to banks, to other parties; and

(iv). Change the contents of the instruction letter to Bahari and KPC to transfer all payments under the contract agreement contruction agreement I and III to the debtor's account.

As of December 31, 2011, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 10,757,870 (equivalent to Rp 97,553 million).

On June 15, 2010, MBSS obtained a term loan facility from BII with a maximum credit of US$ 9,700,000. This loan was used to finance the construction of 1 (one) unit of floating crane named Princess Rachel. The term of credit facility is 56 (fifty-six) months which will expire on February 15, 2015 and bears annual interest rate at 5.5%.

The loan is secured by:

(i). Fiduciary claims, rights and claim of MBSS on PT Kideco Jaya Agung (KJA);

(ii). Personal guarantee of Jos Rudolf Bing Prasatya and Maria Francesca Hermawan, directors of MBSS;
(iii). Power to mortgage, sell and charter floating crane Princess Rachel; and

(iv). Fiduciary over vessels insurance claims.

MBSS must request written approval from the bank for the following, among others:

- Change the contents of the contract or assign the contract of KJA which has been pledged to the bank, to another party; and

- Transfer or sell the ship to KJA.

As of December 31, 2011, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 8,015,238 (equivalent to Rp 72,682 million).

Pada tanggal 24 Pebruari 2011, MSC telah menandatangani Surat Perjanjian Kredit dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk untuk pembiayaan Floating Crane "Princesse Chloe". Fasilitas yang diberikan adalah berupa kredit investasi (term loan) sebesar US$ 19.200.000 yang jatuh tempo dalam waktu 5 (lima) tahun dan kredit modal kerja (demand loan) sebesar US$ 1.000.000 yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun. Kedua fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 5,5% per tahun (bergantung atas review). Berdasarkan surat Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 2 Pebruari 2012, fasilitas Demand Loan diperpanjang hingga 24 Maret 2012.

On February 24, 2011, MSC has signed a Credit Agreement with PT Bank Internasional Indonesia Tbk for the financing of Floating Crane Princesse Chloe. The facilities given included term loan amounting to US$19,200,000 which will be due in 5 (five) years and demand loan of US$ 1,000,000 which will be due in 1 (one) year. Both facilities bear annual interest rate of 5.5% and are subject to review. Based on Letter of Credit Agreement Amendment dated February 2, 2012, the demand loan facility has been extended until March 24, 2012.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:
(i). Satu unit *floating crane* bernama Princess Chloe;
(ii). Jaminan fidusia atas tagihan MSC terhadap PT Berau Coal atau pihak ketiga manapun yang menyewa kapal.

This credit facility is secured by:
(i). One unit of floating crane named Princess Chloe;
(ii). Fiduciary warranty over MSC's receivables from PT Berau Coal or other third parties, which charter the vessel.

MSC harus memenuhi beberapa rasio keuangan sebagai berikut:
- EBITDA / hutang tidak kurang dari 1;
- Leverage *Ratio* tidak lebih dari 2,5.

MSC should comply with certain financial ratios as follows:
- EBITDA / debt is not less than 1;
- Leverage Ratio is not more than 2.5.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut adalah US$ 14.398.129 atau ekuivalen dengan Rp 130.562 juta.

On December 31, 2011, the outstanding balance of the loan is US$ 14,398,129 or equivalent with Rp 130,562 million.

The Hongkong Shanghai Bank Corporation (HSBC)

Tanggal 23 Maret 2011, MBSS memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) dengan maksimum kredit US$ 20.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan 80% dari nilai pembelian kapal tunda dan tongkang MBSS. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 4% di atas SIBOR dan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2016.

On March 23, 2011, MBSS obtained credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) with maximum credit of US$ 20,000,000. This facility is used to finance 80% of tugboats and barges purchase value. The facility bears annual interest rate of 4% over SIBOR and will be due on March 23, 2016.

Pinjaman tersebut dijamin dengan :

- Kapal tunda (Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 50, Entebe 76, dan Entebe Power 10) dan Kapal Tongkang (Finacia 58 dan Finacia 102);
- Jaminan fidusia atas tagihan MBSS dari PT Bukit Asam (Persero) senilai Rp 82.368 juta.

The facility is secured by:

- Tugboats (Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 50, Entebe 76, and Entebe Power 10) and Barges (Finacia 58 and Finacia 102);
- Fiduciary over MBSS's receivable from PT Bukit Asam (Persero) amounting to Rp 82,368 million.

MBSS harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:
- Rasio hutang terhadap ekuitas maksimum 2:1;
- EBITDA terhadap bunga minimal 3:1;
- Kecukupan membayar hutang minimal 1,25 kali.

MBSS is required to comply with certain ratios as follows:
- Debt to equity ratio at maximum of 2:1;
- EBITDA of interest at minimum of 3:1;
- Leverage ratio minimum of 1.25 times.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut sebesar US$ 19.414.620 atau ekuivalen dengan Rp 176.052 juta.

As of December 31, 2011, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 19,414,620 or equivalent to Rp 176,052 million.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Tanggal 19 Nopember 2009, MBSS memperoleh fasilitas *term loan* dari Bank Permata sejumlah US$ 8.500.000 dan fasilitas *commercial invoice financing* yang bertujuan untuk membiayai modal kerja dengan pagu fasilitas maksimum sampai sejumlah US$ 3.000.000 yang dapat digunakan juga untuk fasilitas *revolving loan* sampai sejumlah maksimum US$ 2.000.000 dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan ketentuan ini. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 6,75% per tahun (Catatan 24).

PT Bank Permata Tbk (Permata)

On November 19, 2009, MBSS obtained term loan financing facility from Bank Permata amounting to US$ 8,500,000 and commercial invoice financing facility to finance working capital with maximum credit limit of up to US$ 3,000,000 which can also be used as revolving loan facility up to a maximum of US$ 2,000,000 with term of 12 (twelve) months from the signing of this agreement. The loan bears an annual interest rate of 6.75% (Note 24).

Fasilitas ini telah diperpanjang kembali pada tanggal 1 Desember 2011 (Catatan 24).

This facility has been extended on December 1, 2011 (Note 24).

Fasilitas *term* loan merupakan penarikan dari *master plafond*, dengan tujuan untuk membiayai pembelian 3 (tiga) unit kapal tunda dengan nama lambung masing-masing: Megastar 63, Megastar 67 dan Entebe Star 69 dan pembelian 2 (unit) unit kapal tongkang dengan nama lambung Finacia 70 dan Finacia 71. Limit fasilitas adalah sebesar US$ 8.500.000 dengan jangka waktu 54 (lima puluh empat) bulan termasuk 6 (enam) bulan grace period dan 6 (enam) bulan *availibility* period yang dimulai sejak tanggal perjanjian ini dan dikenakan bunga sebesar 6% per tahun.

Term loan facility was drawn from master facility, with the aim to finance the purchase of 3 (three) units of tugboat namely : Megastar 63, Megastar 67 and Entebe Star 69 and purchase of 2 (two) units of barges namely Finacia 70 and Finacia 71. The loan amounting to US$ 8,500,000 has a term of 54 (fifty-four) months including 6 (six) months grace period and 6 (six) months availability period from the date of this agreement, and bears an annual interest rate of 6%.

Fasilitas *term loan* dijamin dengan kapal-kapal yang telah disebutkan di atas dan jaminan pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.

This term loan facility is secured by financed vessels mentioned above and personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.

Pada tanggal 17 Maret 2010, perjanjian pemberian fasilitas perbankan telah berubah sesuai dengan Terms Sheet dengan perubahan sebagai berikut:

On March 17, 2010, loan agreement was amended based on Term Sheet as follows:

(i). Penambahan *master plafond* menjadi US$ 21.000.000; dan

(i). Increase the master facility to US$ 21,000,000; and

(ii). Fasilitas *revolving loan* sebesar US$ 2.000.000 dan fasilitas *commercial invoice financing* sebesar US$ 3.000.000. Secara bersama-sama limit penggunaan total tidak melebihi US$ 3.000.000.

(ii). Increase the revolving loan facility amounting to US$ 2,000,000 and commercial invoice financing facility amount to US$ 3,000,000 with total limit not to exceed US$ 3,000,000.

MBSS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:
(i). *Leverage* tidak lebih dari 3 kali;
(ii). *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 1,2 kali.

MBSS is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios:
(i). Leverage of not more than 3 times;
(ii). Debt Service Coverage of not less than 1.2 times.

Pada bulan Januari 2011, limit dari fasilitas *Term Loan* telah dirubah menjadi US$ 8.000.000 dan berlaku sampai dengan 19 Juni 2014. Berdasarkan fasilitas perbankan tertanggal 27 Januari 2012, limit dari fasilitas *Term Loan* telah dirubah menjadi US$ 8.500.000 dengan suku bunga 6%.

In January 2011, the limit of the Term Loan facility has been changed to US$ 8,000,000 and is valid until June 19, 2014. Based on bank facility dated January 27, 2012, the maximum limit of the Term Loan facility has been changed to US$ 8,500,000 with 6% interest rate.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 5.123.468 (ekuivalen dengan Rp 46.460 juta).

As of December 31, 2011, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 5,123,468, (equivalent to Rp 46,460 million).

Tanggal 19 Nopember 2010, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip *Ijarah* dari Bank Permata dengan jumlah maksimum sebesar US$ 2.720.000. Jangka waktu fasilitas adalah 54 (lima puluh empat) bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

On November 19, 2010, MBSS obtained Ijarah financing facility from Bank Permata with maximum limit of US$ 2,720,000 with term of 54 (fifty-four) months, effective from drawdown date.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

This loan is secured by:

(i). Jaminan biaya sewa sebesar US$ 1.000; dan
(ii). Jaminan pribadi dari Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.

(i) Rental fee guarantee amounting to US$1,000; and
(ii) Personal guarantee from Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, MBSS harus memelihara rasio keuangan:
- *Leverage* tidak lebih dari 3; dan
- *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 1,2.

MBSS is required to maintain the following financial ratios:
- Leverage ratio shall not be more than 3; and
- Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 1.2.

Pada tanggal 31 Desember 2011 saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 2.323.333 ekuivalen dengan Rp 21.068 juta.

As of December 31, 2011, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 2,323,333 (equivalent to Rp 21,068 million).

Pada tanggal 19 Januari 2011, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip Ijarah dari Bank Permata dengan jumlah maksimum sebesar US$ 7.449.438 Jangka waktu fasilitas adalah 54 (lima puluh empat) bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

On January 19, 2011, MBSS obtained an Ijarah financing facility from Bank Permata with maximum limit of US$ 7,499,438 with term of 54 (fifty-four) months, effective from drawdown date.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

This loan is secured by:

(i). Jaminan biaya sewa sebesar US$ 1.500; dan

(ii). Jaminan pribadi dari Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.

(i) Rental fee guarantee amounting to US$ 1,500; and
(ii) Personal guarantee from Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.

MBSS terkait dengan beberapa pembatasan antara lain:

MBSS is required to comply with several restrictions:

- Menjaga tingkat leverage maksimum 3; dan
- Menjaga tingkat *debt service coverage ratio* minimal 1,2.

- Leverage shall not be more than 3; and
- Debt service Coverage Ratio shall not be less than 1.2.

Pada tanggal 31 Desember 2011 saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 6.636.547 ekuivalen dengan Rp 60.180 juta.

As of December 31, 2011, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 6,636,547 equivalent to Rp 60,180 million.

Pada tanggal 19 Januari 2011, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip "*Ijarah*" dari Bank Permata dengan jumlah maksimum sebesar US$ 3.600.000 Jangka waktu fasilitas adalah 54 (lima puluh empat) bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i) Jaminan biaya sewa sebesar US$ 500; dan

(ii) Jaminan pribadi dari Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.

MBSS terkait dengan beberapa pembatasan antara lain:
(i) Menjaga tingkat *leverage* maksimum 3; dan
(ii) Menjaga tingkat *debt service coverage ratio* minimal 1,2.

Pada tanggal 31 Desember 2011 saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 3.376.667 (ekuivalen dengan Rp 30.620 juta).

Bank DBS Ltd. Cabang Singapura

Pada tanggal 1 Juli 2011, TS, entitas anak TPEC mendapatkan pinjaman jangka selama 240 bulan dari DBS Bank Ltd (Singapura) senilai US$ 16.588.765 (ekuivalen dengan Rp 150.427 juta). Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar US$ 1.102.958 (ekuivalen dengan Rp 10.001 juta). Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebagai berikut:
- Tahun pertama : 2.58% (suku bunga tetap)
- Tahun kedua : 2.78% (suku bunga tetap)
- Tahun ketiga : 2.98% (suku bunga tetap)
- Tahun-tahun berikutnya sebesar 5%

Pinjaman ini dijaminkan dengan hak atas properti milik TS (Catatan 20) dan akta subordinasi yang harus dijalankan oleh direksi atau pemegang saham atau perusahaan yang terkait sehubungan dengan semua pinjaman subordinasi yang ada dan juga di masa depan.

On January 19, 2011, MBSS obtained an *Ijarah* financing facility from Bank Permata with maximum limit of US$ 3,600,000 with term of 54 (fifty-four) months, effective from the drawdown date.

This loan is secured by:

(i) Rental fee guarantee amounting to US$ 500; and
(ii) Personal guarantee from Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.

MBSS is required to comply with several restrictions:

(i) Leverage shall not be more than 3; and

(ii) Debt service coverage ratio shall not be less than 1.2.

As of December 31, 2011, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 3,376,667 (equivalent to Rp 30,620 million).

Bank DBS Ltd. Singapore Branch

On July 1, 2011, TS, a subsidiary of TPEC, obtained long term bank loan with a term of 240 months installment from DBS Bank Ltd (Singapore) amounting to US$ 16,588,765 (equivalent to Rp 150,427 million). Current maturity of this loan amounted to US$ 1,102,958 (equivalent to Rp 10,001 million). This loan bears the following interest rate:

- 1st year at 2.58% fixed,
- 2nd year at 2.78% fixed,
- 3rd year at 2.98% fixed, and
- Subsequent years at the bank's prevailing rate of 5.%.

This loan is secured by TS' property (Note 20) and a deed of subordination to be executed by directors/ shareholders/related corporations in respect of subordination of all existing and future loans.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Tanggal 8 Nopember 2007, MBSS memperoleh Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka dari Bank Danamon sebesar US$ 7.500.000 yang digunakan untuk investasi. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 60 (enam puluh) bulan termasuk dengan *grace period* selama 3 (tiga) bulan dan dikenakan bunga sebesar SIBOR ditambah 2,5% per tahun dan akan di telaah setiap saat sesuai dengan kondisi pasar.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). Jaminan sementara untuk 4 (empat) bulan yang diikat dengan kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan men-charter atas:
- Kapal tongkang terdiri dari: Labuan 2702, Finacia 9, Finacia 2, Finacia 18;
- Tugboat terdiri dari: Bloro 6, Entebe Star 7, Entebe Star 10, Gina 7, Leone Ex Bloro 23, Gina 1; dan
- 1 (satu) unit floating crane yang dibiayai dengan pinjaman ini.

(ii). Fiducia atas piutang dagang yang telah ada dan yang akan ada di kemudian hari dan menjadi milik debitur dengan nilai penjaminan sebesar US$ 2.500.000 (Catatan 7); dan

(iii). Jaminan pribadi dari Ny. Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS.

Pada tanggal 17 Januari 2008, perjanjian kredit tersebut diatas dirubah dengan perubahan yang disepakati antara lain mengenai kenaikan kredit limit menjadi US$ 10.500.000 dan menambah jaminan pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, dan Ny. Patricia Pratiwi Suwati Prasatya (direktur MBSS).

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut sebesar US$ 3.013.999, ekuivalen dengan Rp 27.331 juta.

Atas pinjaman tersebut, MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan MBSS, baik barang-barang bergerak maupun tidak bergerak milik debitur, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari;

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On November 8, 2007, MBSS obtained a Term Loan Facility from Bank Danamon amounting to US$ 7,500,000 which was used for investment. The term of the loan is 60 (sixty) months with a grace period of 3 (three) months and bears annual interest rate of SIBOR plus 2.5% and subject to review at anytime depending on the market condition.

This loan is secured by:

(i). Temporary collateral for 4 (four) months of right to mortgage, to sell and charter over:
- Barges consisting of: Labuan 2702, Finacia 9, Finacia 2, Finacia 18;
- Tugboats consisting of: Bloro 6, Entebe Star 7, Entebe Star 10, Gina 7, Leone Ex Bloro 23, Gina 1; and
- 1 (one) unit floating crane finance with this loan;

(ii). Fiduciary over the existing accounts receivable and receivables which will be generated in later periods with collateral value of US$ 2,500,000 (Note 7); and

(ii). Personal guarantee from Mrs. Maria Francesca Hermawan, director of MBSS.

On January 17, 2008, the loan agreement was amended with changes relating to, among others, the increase in credit limit of up to US$ 10,500,000 and the additional personal guarantees from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Patricia Pratiwi Suwati Prasatya (directors of MBSS).

As of December 31, 2011, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 3,013,999, equivalent to Rp 27,331 million.

Under the loan agreements, MBSS is required to comply with several restrictions, among others, to obtain prior written consent to:

- Sell or transfer the right or lease/give the usage of entire or part of MBSS's assets, including removable or unmovable assets owned by MBSS, except in relation with its business;

- Memberikan pinjaman atau menerima pinjaman dari pihak lain dengan jumlah minimal US$ 10.000.000 per tahun kecuali dalam rangka menjalankan usaha MBSS sehari-hari;
- Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha MBSS;
- Merubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham dan nilai saham MBSS;
- Mengumumkan dan membagi dividen saham MBSS; dan
- Melakukan merger atau akuisisi.

Pada tanggal 20 Desember 2010, MBSS mendapatkan pinjaman jangka panjang baru (KAB3) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar US$ 3.000.000 dan telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 21 Desember 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 1.838.100, ekuivalen dengan Rp 16.673 juta.

Tanggal 2 Desember 2011, MBSS mendapatkan pinjaman jangka panjang baru (KAB4) dari Bank Danamon sebesar US$ 11.000.000 dan telah dicairkan senilai US$ 7.820.100 pada tanggal 5 Desember 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011 saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 7.766.437 ekuivalen dengan Rp 70.426 juta.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Tanggal 24 Agustus 2009, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari UOB dengan maksimum kredit sebesar US$ 10.000.000 atau 70% dari harga beli atau nilai pasar dari 5 (lima) kapal tunda dan tongkang, tergantung mana yang lebih rendah. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 3 (tiga) tahun dan dikenakan bunga per tahun sebesar 2,5% di atas *cost of fund* UOB.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:
(i). Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan men-charter atas:
  - Kapal tongkang terdiri dari: Finacia 19, Finacia 20, Finacia 23, Finacia 25 dan Finacia 57 (lihat Catatan 20);
  - Kapal tugboat terdiri dari: Entebe Star 8, Entebe Star 20 dan Entebe Star 29 serta Entebe Megastar 53 dan Entebe Megastar 60 (lihat Catatan 20);

(ii). Fidusia atas piutang dagang yang telah ada dan yang akan ada di kemudian hari dan menjadi milik debitur dengan nilai penjaminan sebesar US$ 12.000.000;

(iii). Prioritas pertama atas klaim asuransi kapal; dan

- Grant credit facility for or receive loan from other party with minimal amount of US$ 10,000,000 in each year except for transaction which is directly related to its business;
- Change MBSS's scope of business and activities;
- Change the management structure, shareholders structure and share value of MBSS;
- Declare and distribute stock dividend of MBSS; and
- Perform merger or acquisition.

On December 20, 2010, the Company obtained new long-term loan (KAB3) from Bank Danamon amounting to US$ 3,000,000 and the loan was drawn on December 21, 2010.

As of December 31, 2011, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 1,838,100, (equivalent to Rp 16,673 million).

On December 2, 2011, MBSS obtained new long-term loan (KAB4) from Bank Danamon amounting to US$ 11,000,000 and loan draw drown of US$ 7,820,100 on December 5, 2011.

As of December 31, 2011, the outstanding balances of the loan amounted to US$ 7,766,437 equivalent to Rp 70,426 million.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

On August 24, 2009, MBSS obtained a term loan facility from UOB with a maximum limit of US$ 10,000,000 or 70% of the purchase price or market value of 5 (five) tugboats and barges, whichever is lower. The term of the loan facility is 3 (three) years and bears annual interest rate of 2.5% above UOB's cost of fund.

This loan is secured by:
(i). Right to mortgage, sell and charter over:
  - Barges consisting of: Finacia 19, Finacia 20, Finacia 23, Finacia 25, and Finacia 57 (see Note 20);
  - Tugboats consisting of: Entebe Star 8, Entebe Star 20, Entebe Star 29, Entebe Megastar 53, and Entebe Megastar 60 (see Note 20);

(ii). Fiduciary over the existing accounts receivable and receivables which will be generated on later periods with collateral value of US$ 12,000,000;

(iii). First priority over vessel insurance claims; and

(iv). Pemberian jaminan pribadi (Personal Guarantee) dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, Ny. Maria Francesca Hermawan, Ny. Patricia P. S. Prasatya dan Ny. Inggrid A. S. Prasatya, direktur MBSS.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:
(i). Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha MBSS;
(ii). Merubah susunan pengurus dan susunan para pemegang saham;
(iii). Mengumumkan dan membagi dividen MBSS; dan

MBSS harus Memelihara rasio keuangan:
- *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 2.
- *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 1.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut sebesar US$ 2.589.612 ekuivalen dengan Rp 23.483 juta.

PT Bank Victoria International Tbk

Hutang kepada PT Bank Victoria International Tbk merupakan pinjaman jangka panjang Perusahaan dan entitas anak untuk pembiayaan kendaraan bermotor yang baru dengan jangka waktu 2-3 tahun.

Perjanjian pinjaman jangka panjang tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan entitas anak, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat kegagalan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 9.483 juta dan Rp 8.700 juta.

PT Bank Tabungan Negara (Persero)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, PT Satya Mitra Gas (SMG) mengadakan perjanjian kredit yang bersifat non-revolving dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero), yang selanjutnya disebut sebagai BTN, dimana BTN setuju untuk memberikan SMG Kredit Investasi dengan plafond sebesar Rp 8.300 juta. Fasilitas ini akan digunakan untuk penyelesaian pembangunan semua perlengkapan bagi Stasiun Pengisian Bulk Elpiji (SPBE) yang terletak di Semarang.

(iv). Personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya, Mrs. Maria Francesca Hermawan, Mrs. Patricia P. S. Prasatya and Mrs. Ingrid A. S. Prasatya, directors of MBSS.

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, to obtain prior written consent to:
(i). Change MBSS's scope of business and activities;
(ii). Change the management structure and shareholders structure;
(iii). Declare and distribute dividend of MBSS; and

MBSS is also required to Maintain financial ratios:
- Debt to Equity Ratio shall not be more than 2.
- Debt Service Coverage shall not be less than 1.

As of December 31, 2011, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 2,589,612 equivalent to Rp 23,483 million.

PT Bank Victoria International Tbk

Loans from PT Bank Victoria International Tbk represent long-term loans of the Company and its subsidiary for financing of new vehicles for a period ranging from 2-3 years.

The agreements covering the above long-term loan contain certain covenants, which the Company and its subsidiaries are required to fulfill, including provision regarding events of default.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 9,483 million and Rp 8,700 million, respectively

PT Bank Tabungan Negara (Persero)

On August 31, 2010, PT Satya Mitra Gas (SMG) entered into a non-revolving credit agreement with PT Bank Tabungan Negara (Persero), described herein as BTN, wherein BTN agreed to provide SMG with a Credit Investment facility at the maximum credit limit of Rp 8,300 million. Such facility is used to finance the development and all equipment related to the Operations of the Stations for Gas Filling (SPBE) located in Semarang.

Perjanjian kredit ini mempunyai jangka waktu selama 120 bulan dengan *grace period* pembayaran pokok selama 6 bulan, yang dimulai pada tanggal 27 Oktober 2009 dan berakhir pada tanggal 30 Oktober 2019. Fasilitas kredit tersebut diatas merupakan amendemen atas fasilitas kredit yang sebelumnya diberikan oleh BTN kepada pemegang saham SMG yang lama (sebelum SMG diakuisisi oleh Perusahaan), dimana fasilitas kredit yang lama ini diberikan pada tanggal 27 Oktober 2009.

The loan has a term of 120 months, with a grace period for payment of principal of 6 months starting from October 27, 2009 with final maturity date on October 30, 2019. The above credit facility is an amendment of the credit facility provided by BTN on October 27, 2009 to the old shareholders of SMG, prior to the acquisition of SMG by the Company.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,5% per tahun, disesuaikan dengan ketentuan bank. Bunga dibayar setiap bulan pada tanggal 26. Pokok pinjaman dibayar dalam 6x cicilan bulanan sebesar Rp 133 juta dimulai pada tahun 2011; 12x cicilan bulanan sebesar Rp 75 juta pada tahun 2012; 36x cicilan bulanan sebesar Rp 83 juta dimulai pada tahun 2013; 12x cicilan bulanan sebesar Rp 92 juta pada tahun 2016; 24x cicilan sebesar Rp 100 juta dimulai pada tahun 2017 dan 12x cicilan bulanan sebesar Rp 10 juta selama tahun terakhir pinjaman. Pembayaran kembali pokok pinjaman dan bunga dilakukan melalui pendebetan rekening SMG pada bank yang sama, dimana rekening tersebut juga digunakan untuk menerima segala pembayaran yang berkaitan dengan pengelolaan SPBE.

The loan bears interest rate at 13.5% per annum, adjustable based on BTN's terms and regulations, and is payable on a monthly basis on the 26th day of each month. Principal of the loan is repayable in 6 equal monthly installment of Rp 133 million in 2011; 12 equal monthly installment of Rp 75 juta in year 2012; 36 equal monthly installment of Rp 83 million in year 2013; 12 equal monthly installment of Rp 92 million in year 2016; 24 equal monthly installment of Rp 100 million in year 2017 and 12 equal monthly installment of Rp 10 million during the last year of the loan period. Repayment of the principal and interest on the loan will be automatically debited from the SMG's bank account in the same bank, which is also the depository as the inflow account for any revenues from the operations of SPBE.

Biaya provisi bank sebesar Rp 83 juta dan SMG juga diwajibkan untuk membayar biaya-biaya yang diperlukan dalam proses pemberian kredit dan pengikatan jaminan kredit yang dicadangkan dalam bentuk rekening giro *escrow* di PT Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 0,5% dari plafond kredit yang diberikan.

Provision fee related to the above credit facility amounted to Rp 83 million and SMG is also liable for any fees related to the legal documents on the collateral of the credit, through an escrow account in PT Bank Tabungan Negara (Persero) of 0.5% of the credit limit given.

Pinjaman tersebut diatas dijamin dengan:

1. Jaminan utama yang terdiri atas Hak Milik No 3438/Meteseh; HM No. 3436/Meteseh; HM No. 01057/Meteseh dan HM No. 03352/Meteseh dan Bangunan SPBE serta mesin peralatan dan instalasi pendukung SPBE masing-masing sebesar Rp 2.310 juta dan Rp 6.685 juta.
2. Jaminan tambahan yang terdiri atas Hak Milik atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh pemegang saham lama SMG.
3. Jaminan pribadi dari Bapak Suka Adhisatya, pemegang saham lama SMG.
4. Cessie atas piutang yang berkaitan dengan usaha SPBE.

The above loan is secured by the following:

1. Main collaterals consisting of Building Ownership Right (HM) No 3438/Meteseh; HM No. 3436/Meteseh; HM No. 01057/Meteseh and HM No. 03352/Meteseh as well as the buildings and equipment for SPBE in the amount of Rp 2,310 million and Rp 6,685 million, respectively.
2. Additional collaterals consisting of several HM on parcels of land owned by the previous shareholders of SMG.
3. Personal guarantee from Mr. Suka Adhisatya, the previous shareholder of SMG.
4. Accounts receivable resulting from the operations of the SPBE.

Perjanjian kredit tersebut diatas terdiri dari pembatasan-pembatasan tertentu yang harus dipenuhi oleh SMG, antara lain:

- Menerima fasilitas kredit dari pihak lain sehubungan dengan proyek ini, kecuali pinjaman dari pemegang saham dan transaksi dagang yang lazim;
- Mengikat diri sebagai penjamin dan/ atau menjaminkan harta kekayaan SMG;
- Merubah anggaran dasar dan pengurus SMG;
- Mengajukan pailit;
- Melakukan merger atau akuisisi;
- Membagikan dividen;
- Melunasi hutang kepada pemegang saham.

Manajemen sedang dalam proses menegosiasikan dengan pihak BTN, melalui suratnya tertanggal 7 Maret 2012, untuk mengubah beberapa persyaratan dalam fasilitas pinjaman, diantaranya untuk melepaskan jaminan-jaminan perjanjian yang tidak terkait langsung dengan SPBE serta untuk menurunkan tingkat bunga saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 7.420 juta dan Rp 8.220 juta.

PT Bank Syariah Mandiri

Tanggal 27 Mei 2009, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan dari BSM yang diberikan dalam jenis *Al Murabahah* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000 Pinjaman ini digunakan untuk pembelian 4 (empat) buah kapal tunda. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

Pada tanggal 7 Desember 2009, fasilitas pinjaman tersebut dikonversi menjadi US$ menggunakan kurs pada saat tanggal konversi.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:
(i). 4 unit kapal tug boat terdiri dari: Entebe Emerald 22, Entebe Power 1, Entebe Power 2, Entebe Star 21; dan
(ii). piutang yang akan diikat dengan jaminan fidusia dengan nilai penjaminan sebesar US$ 3.000.000.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

(i). Menggunakan fasilitas pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan;
(ii). Melaporkan mengenai kerusakan atau kehilangan aset senilai minimal Rp 10.000.000.000; dan
(iii). Memelihara rasio keuangan:
- *Current Ratio* tidak kurang dari 1,2.
- *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 2,5.

The agreement covering the above facility contains certain covenants which restricted SMG from the following:

- Receive any additional credit facility from other parties related to this project, except for shareholder loans or trade accounts payable;
- Act as a guarantor or use SMG's assets as a collateral;
- Change SMG's articles of association and management;
- File a liquidation;
- Conduct merger or acquisitions;
- Distribute dividend;
- Settle all shareholder loans

Management is currently discussing with BTN, through its letter dated March 7, 2012, to amend certain terms in the facility, mainly on the waiver of certain collaterals which are not directly related to the SPBE and to decrease current interest rate.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 7,420 million and Rp 8.220 million, respectively.

PT Bank Syariah Mandiri

On May 27, 2009, MBSS obtained Al Murabahah financing facility from BSM with maximum limit of Rp 30,000,000,000. This loan is used to purchase 4 (four) units of tugboat with term of 36 (thirty-six) months, effective since the drawdown date.

On December 7, 2009, this loan facility was converted into US$ by using the exchange rate at the time of conversion.

This loan is secured by:
(i). 4 units of Tugboat consisting of: Entebe Emerald 22, Entebe Power 1, Entebe Power 2, Entebe Star 21; and
(ii). fiduciary over the existing accounts receivable and receivables which will be generated in later periods with collateral value of US$ 3.000.000.

MBSS is required to comply with several covenants, among others:

(i). Using a financing facility in accordance with the terms defined;
(ii). Reporting on the damage or loss of asset worth at least Rp 10,000,000,000; and
(iii). Maintain financial ratios:
- Current Ratio of not less than 1.2.
- Debt to Equity Ratio of not more than 2.5.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 504.586, ekuivalen dengan Rp 4.576 juta.

Pembatasan terkait dengan pembayaran dividen kepada pemegang saham, perubahan anggaran dasar MBSS, susunan pengurus MBSS, status hukum MBSS dan perubahan struktur permodalan juga telah dicabut oleh bank diatas.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Pada tanggal 5 Oktober 2010, PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL) mengadakan perjanjian kredit yang bersifat non-revolving dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, yang selanjutnya disebut sebagai BJB, dimana BJB setuju untuk memberikan WAGL Kredit Investasi Umum dengan plafond sebesar Rp 4.500 juta. Fasilitas ini akan digunakan untuk pembiayaan pembelian mesin dan peralatan Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE).

Perjanjian kredit ini mempunyai jangka waktu selama 64 bulan, yang dimulai pada tanggal 11 Mei 2009, terhutang setiap 3 bulanan atas pokok pinjaman bank. Fasilitas kredit tersebut diatas merupakan amendemen atas fasilitas kredit yang sebelumnya diberikan oleh BJB kepada pemegang saham WAGL yang lama (sebelum WAGL diakuisisi oleh Perusahaan), pada tanggal 11 Mei 2009. Beberapa persyaratan dan ketentuan pada perjanjian kredit yang lama telah diamandemen sebagai berikut:

- Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,50% per tahun, berfluktuasi disesuaikan dengan ketentuan BJB. Bunga dibayar setiap bulan pada tanggal 27 pada bulan yang bersangkutan.
- Perubahan atas jaminan yang diberikan oleh WAGL kepada BJB, sehingga jaminan terdiri dari 2 bidang tanah dengan HGB No. 00001/Kersanegara and 00002/Kersanegara atas nama WAGL; mesin dan peralatan WAGL senilai Rp 9.377.874.203 serta proyek SPPBE yang mencakup lebih dari 100% terhadap penarikan sisa fasilitas kredit yang direncanakan.
- WAGL harus menyediakan dana untuk pembayaran sekali liabilitas angsuran pokok dan bunga yang akan diblokir di rekening yang sama.

As of December 31, 2011, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 504,586 or equivalent to Rp 4,576 million.

Restrictions concerning dividend payment to shareholder, amendment of MBSS articles association, structure of management , legal status of MBSS and changes in capital structure have also been revoked by the above bankers.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

On October 5, 2010, PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL) entered into a non-revolving credit agreement with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, described herein as BJB, wherein BJB agreed to provide WAGL with a General Credit Investment facility at the maximum credit limit of Rp 4,500 million. Such facility is used to finance purchases of all machinery and equipment related to the operations of the Stations for Gas Filling and Delivery (SPPBE).

The loan has a term of 64 months, starting from May 11, 2009, payable on a quarterly basis for the principal of the loan. The above credit facility is an amendment of the credit facility provided by BJB on May 11, 2009 to the old shareholders of WAGL, prior to the acquisition of WAGL by the Company. Certain terms and conditions in the old credit agreement were amended as follows:

- The loan bears floating interest rate initially at 13.50% per annum, adjustable based on BJB's terms and regulations, and is payable on a monthly basis on the 27th day of each month.
- Amendment on the securities provided by WAGL to BJB, which includes two parcels of land with HGB No. 00001/Kersanegara and 00002/Kersanegara under the name of WAGL; the machinery and equipment of WAGL in the amount of Rp 9,377,874,203 as well as the project value of SPPBE which should cover more than 100% of the planned remaining withdrawal.
- WAGL should provide a restricted account in the same bank with a maintaining balance of at least one payment of interest and loan principal.

Perjanjian kredit tersebut diatas terdiri dari pembatasan-pembatasan tertentu yang harus dipenuhi oleh WAGL, antara lain:

- Menerima pinjaman dari pihak lain tanpa sepengetahuan dan persetujuan BJB;
- Menjadi penjamin/ penanggung pihak ketiga;
- Membayar dividen dan bonus sebelum hutang lunas;
- Membayar hutang kepada pemegang saham;
- WAGL wajib memberitahukan kepada BJB tentang penggantian susunan dewan direksi dan dewan komisaris WAGL; dan
- WAGL wajib mendapatkan persetujuan BJB apabila akan terjadi perubahan atau penggantian susunan pemegang saham.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 3.094 juta dan Rp 4.219 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

Pembiayaan

Hutang kepada perusahaan pembiayaan berasal dari pembiayaan kendaraan bermotor dengan jangka waktu 2-3 tahun yang diperoleh dari PT Toyota Astra Financial Services.

Seluruh jaminan pribadi yang diberikan oleh keluarga Prasatya untuk kepentingan penjaminan hutang-hutang MBSS menjadi tidak berlaku terhitung sejak MBSS mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari BAPEPAM-LK No. S-3102/BL/2011 tanggal 25 Maret 2011.

Pada bulan Desember 2010, MBSS memperoleh surat persetujuan pencabutan pembatasan sehubungan dengan rencana penawaran umum saham dan peralihan sebagian besar saham perusahaan dari PT Bank International Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank UOB Buana, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Syariah Mandiri.

The agreement covering the above facility contains certain covenants which restricted WAGL from the following:

- Receive any additional loans from other parties without any notification and approval from BJB
- Act as a guarantor for any other third party;
- Distribute dividend or bonus prior to the settlement of the above loan;
- Settle all shareholder loans;
- WAGL should also notify BJB for any changes in the WAGL's management composition; and
- WAGL should obtain approval from BJB for any changes in the WAGL's shareholder composition.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 3,094 million and Rp 4,219 million, respectively.

As of December 31, 2011 and 2010, management is of the opinion that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bank.

Financing Company

Loans from finance company represent long-term loans, for a period ranging from 2-3 years, for financing of vehicles obtained from PT Toyota Astra Financial Services.

All personal guarantees given by Prasatya family in relation with MBSS's loan security, is no longer valid since MBSS has obtained the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK No. S-3102/BL/2011 dated March 25, 2011.

In December 2010, MBSS obtained waiver letter for restrictions related to the Company's plan for an initial public offering and transfer of certain shares from PT Bank International Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank UOB Buana, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, and PT Bank Syariah Mandiri.

29. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

29. LEASE LIABILITIES

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
a. Berdasarkan Jatuh Tempo:			a. By Due Date:
Pembayaran yang jatuh tempo			Due date payments
2011	-	182.041	2011
2012	265.770	163.043	2012
2013	221.288	115.480	2013
2014	93.663	14.146	2014
2015	58.996	-	2015
2016	32.655	-	2016
Jumlah pembayaran minimum sewa	672.372	474.710	Total minimum lease payments
Bunga	(40.752)	(31.765)	Interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa yang belum jatuh tempo	631.620	442.945	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(244.134)	(165.338)	Current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih	387.486	277.607	Long-term lease liabilities - Net
b. Berdasarkan Lessor:			b. By Lessor:
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)	467.492	128.778	PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)
PT Caterpillar Finance Indonesia	162.607	243.638	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Bumiputera BOT Finance	1.521	2.835	PT Bumiputera BOT Finance
The Royal Bank of Scotland	-	65.634	The Royal Bank of Scotland
PT Orix Indonesia Finance	-	2.060	PT Orix Indonesia Finance
Jumlah	631.620	442.945	Total

Liabilitas sewa pembiayaan yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Lease liabilities denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and subsidiaries are as follows:

	31/12/2011 Rp '000 000	31/12/2010 Rp '000 000	
Rupiah	1.521	2.835	Rupiah

Manajemen Petrosea dan WAGL menetapkan kebijakan untuk membeli sebagian mesin-mesin operasi melalui sewa pembiayaan. Liabilitas ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 20). Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun dengan tingkat bunga efektif antara 2% - 7% per tahun.

The management of Petrosea and WAGL established a policy to purchase some of the machinery through finance leases. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 20). The leases have terms of 4 to 5 years with effective interest rate ranging from 2% - 7% per annum.

Pada tanggal 10 Juni 2011, Petrosea dan PT Austindo Nusantara Jaya Finance menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 45 juta. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk enam bulan.

On June 10, 2011, Petrosea and PT Austindo Nusantara Jaya Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US$ 45 million. The interest rate on this facility is 3% plus LIBOR. This facility is available for six months.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan Petrosea adalah sebagai berikut:

i. Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan;

ii. Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya;

iii. Untuk liabilitas sewa guna usaha pembiayaan dengan ANJF, Petrosea diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

Significant general terms and conditions of the finance leases entered by Petrosea are as follows:

i. Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets;

ii. Petrosea is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets;

iii. For lease liability from ANJF, Petrosea is required to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements.

30. HUTANG OBLIGASI / 30. BONDS PAYABLE

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Senior Notes, nominal US$ 250 juta tahun 2007 pada tahun 2010 dan nominal US$ 65 juta pada tahun 2011	589.420	2.247.750	Senior Notes, nominal of US$ 250 million in 2007 as of 2010 and of US$ 65 million in 2011
Senior Notes, nominal US$ 230 juta tahun 2009	2.085.640	2.067.930	Senior Notes, nominal of US$ 230 million in 2009
Senior Notes, nominal US$ 300 juta tahun 2011	2.720.400	-	Senior Notes, nominal of US$ 300 million in 2011
Dikurangi: biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(371.614)	(141.761)	Less: Unamortized bond issuance costs
Bersih	5.023.846	4.173.919	Net

Senior Notes, US$ 250 Juta

Pada tanggal 8 Mei 2007, IIE B.V., entitas anak yang secara langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi") sejumlah US$ 250.000.000 yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2012. Obligasi tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 8,5% per tahun, terhutang setiap setengah tahun, dibayar di belakang setiap tanggal 1 Juni dan 1 Desember, dimulai pada tanggal 1 Desember 2007. Obligasi ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan obligasi ini, HSBC Institutional Trust Services (Singapura) Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC menjadi pihak penjamin.

Obligasi ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIE B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14).

Senior Notes, US$ 250 Million

On May 8, 2007, IIE B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes") amounting to US$ 250,000,000 due in June 2012. The Notes bear interest at 8.5% per annum, payable semi-annually in arrears on June 1 and December 1 of each year, commencing on December 1, 2007. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes, HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited acted as trustee, while the Company and IIC as guarantors.

The Notes are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of IIE B.V. and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14).

- Hak atas *Pre-funded Interest Reserve Account*, atas nama Perusahaan di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Perusahaan diwajibkan untuk menjaga saldo dana pada rekening ini setara dengan pembayaran bunga setengah tahunan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, rekening ini mempunyai saldo masing-masing sebesar US$ 10.793.553 atau setara dengan Rp 97.876 juta dan US$ 10.772.085 atau setara dengan Rp 96.852 juta yang dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya.

- A security interest in the Pre-funded Interest Reserve Account, in the name of the Company held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. The Company was required to maintain an amount in this account equal to one semi-annual interest payment. As of December 31, 2011 and 2010, this account had a balance of US$ 10,793,553 or equivalent Rp 97,876 million and US$ 10,772,085 or equivalent to Rp 96,852 million, respectively, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as other noncurrent financial assets.

- Hak atas *Interest Accumulated Account*, atas nama IIE B.V. di ING Bank, Cabang Amsterdam. Setiap bulan, IIE B.V. diwajibkan untuk menempatkan dana di Interest Accumulated Account yang setara dengan 1/6 dari pembayaran bunga setengah tahunan, yang akan digunakan untuk pembayaran bunga obligasi. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo dana pada rekening ini masing-masing sebesar US$ 3.391.359 atau setara dengan Rp 30.753 juta dan US$ 4.910.250 atau setara dengan Rp 44.148 juta, dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset keuangan lainnya.

- A security interest in the Interest Accumulated Account, in the name of IIE B.V. held at ING Bank, Amsterdam Branch. On a monthly basis, IIE B.V. is required to deposit in the Interest Accumulated Account an amount equal to one-sixth of one semi-annual interest payment, which will be applied to the payment of interest on the Notes. As of December 31, 2011 and 2010, the balance of this account amounting to US$ 3,391,359 or equivalent to Rp 30,753 million and US$ 4,910,250 or equivalent to Rp 44,148 million, respectively, was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as other financial assets.

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama TRIL, di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dana pada rekening ini masing-masing sebesar nihil.

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of TRIL, held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. As of December 31, 2011 and 2010, this account had balance of nil.

- Jaminan hak IIE B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(intercompany loans)*. Pada tanggal 8 Mei 2007, IIE B.V. telah meminjamkan dana hasil penerbitan obligasi kepada Perusahaan dan beberapa entitas anak sebagai pinjaman antar-perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut akan menggunakan dana tersebut untuk pembayaran hutang dan untuk akuisisi aset yang terkait dengan energi pada bisnis yang ditentukan dalam perjanjian obligasi dan untuk tujuan umum. Pihak-pihak yang terlibat dalam pinjaman antar-perusahaan akan menjaminkan haknya atas pinjaman tersebut untuk kepentingan pemegang obligasi (Jaminan Pinjaman). Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

- A security interest in IIE B.V.'s right under the Intercompany Loans. On May 8, 2007, IIE B.V. lent the proceeds of the Notes to the Company and certain subsidiaries pursuant to the Intercompany Loans. Such entities will use the proceeds primarily for repayment of existing indebtedness and for acquisitions of energy-related assets in the permitted businesses specified in the indenture agreement and for general corporate purposes. The parties making any Intercompany Loan will pledge their rights under such loan for the benefit of the holders of the Notes (the "Loan Pledges"). As of reporting dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IIE B.V. mempunyai hak opsi untuk menebus seluruh atau sebagian obligasi tersebut. Selama periode sebelum tanggal 1 Juni 2010, IIE B.V. mempunyai hak opsi untuk menebus sampai dengan 35% dari obligasi dengan dana dari hasil penawaran ekuitas, dengan harga sebesar 108,50% dari nilai nominal. Obligasi tersebut dapat sewaktu-waktu ditebus seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IIE B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

IIE B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes. At any time prior to June 1, 2010, IIE B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 108.50%. The Notes are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of IIE B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and the Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin hutang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

In relation to the Notes, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan obligasi.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the bonds indenture.

Obligasi ini memperoleh peringkat "B1" dengan outlook positif dari Moody's dan "B+" dengan outlook stabil dari Fitch.

The Notes have been assigned a rating of "B1" with positive outlook by Moody's and "B+" with stable outlook by Fitch.

Berdasarkan *first supplemental indenture* tanggal 30 September 2009 antara IIE B.V., Perusahaan, IIC dan HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited (HSBC), IIE B.V. dan HSBC diijinkan untuk mengubah perjanjian obligasi dengan persetujuan tertulis dari mayoritas pemegang obligasi yang berlaku. IIE B.V., Perusahaan serta IIC sepakat untuk mengubah perjanjian obligasi, antara lain sebagai berikut:

Based on first supplemental indenture dated September 30, 2009 among IIE B.V., the Company, IIC and HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited (HSBC), the indenture permits IIE B.V. and HSBC to amend the indenture with written consent of the holders of the Notes of not less than a majority in aggregate principal amount of the Notes then outstanding. IIE B.V., the Company and IIC desired to amend the indenture, among others, as follows:

- Perubahan atas definisi *"applicable premium"* yang mencakup seluruh jadual pembayaran bunga hingga 1 Juni 2012.
- Amendment to the definition of "applicable premium" to include all scheduled interest payments through June 1, 2012.

- Perubahan tingkat suku bunga obligasi yang naik sebesar 0,50% per tahun terhitung sejak 1 Desember 2009.
- Perubahan jumlah maksimum pokok hutang untuk modal kerja yang diijinkan untuk diperoleh Perusahaan atau entitas anak yang dibatasi (selain PT Kideco Jaya Agung) menjadi sebesar US$ 25 juta.
- Perubahan definisi *"permitted liens"* dengan mengikutsertakan kepemilikan saham di III, IPI dan CEP maupun operasi dan pemeliharaan atau jasa lain yang dikembangkan oleh Perusahaan berkaitan dengan Proyek Cirebon, dalam setiap hal terkait penjaminan hutang yang diperoleh oleh CEP untuk membiayai Proyek Cirebon.

Berkaitan dengan permohonan persetujuan untuk mengubah ketentuan perjanjian obligasi tersebut diatas, Perusahaan dikenakan biaya *consent* sebesar US$ 5.510.100 atau setara dengan Rp 53.277.743 ribu dan dicatat sebagai tambahan biaya emisi obligasi.

Pada bulan Mei 2011, Perusahaan menyelesaikan penukaran sebagian "Obligasi" senilai US$ 185.000.000 dengan obligasi III.

Senior Notes, US$ 230 Juta

Pada tanggal 5 Nopember 2009, IIE II B.V., entitas anak yang secara langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi II") sejumlah US$ 230 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Nopember 2016. Obligasi II tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 9,75% per tahun, terhutang setiap tahun pada tanggal 5 Mei dan 5 Nopember, dimulai pada tanggal 5 Mei 2010. Obligasi II ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi II ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC menjadi pihak penjamin.

Obligasi II ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIE II B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14).

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama TRIL, di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dana pada rekening ini masing-masing sebesar nihil.

- Amendment on the interest rate payable on the Notes which increased by 0.50% per annum starting from December 1, 2009.
- Amendment to the maximum aggregate principal amount of indebtedness permitted to be incurred by the Company or any restricted subsidiary (other than PT Kideco Jaya Agung) for working capital to be US$ 25 million.
- Amendment to the definition of "permitted liens" to include liens on shares on the capital stock of III, IPI and CEP as well as any decided operations and maintenance or other services the Company established in connection with the Cirebon Project, in each case securing indebtedness incurred by CEP for the financing of the Cirebon Project.

In relation to the solicitation of consent to amend certain provisions of the indenture as described above, the Company was charged a consent fee of US$ 5,510,100 or equivalent to Rp 53,277,743 thousand, which was recorded as additions to the bond issuance costs.

In May 2011, the Company has completed its Exchange offer of the Senior Notes III for the Notes amounting to US$ 185,000,000.

Senior Notes, US$ 230 Million

On November 5, 2009, IIE II B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes II") amounting to US$ 230 million due in November 2016. The Notes II bear interest at 9.75% per annum, payable semi-annually on May 5 and November 5 of each year, commencing on May 5, 2010. The Notes II are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes II, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company and IIC as guarantors.

The Notes II are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of IIE II B.V. and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14).

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of TRIL, held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. As of each December 31, 2011 and 2010, this account had balance of nil.

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama ICRL, di Citibank, N.A., New York. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dana pada rekening ini masing-masing sebesar Rp 453,35 miliar dan Rp 449,55 miliar atau setara dengan US$ 49.995 juta dan US$ 50 juta, masing-masing yang dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya.

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of ICRL, held at Citibank, N.A., New York. As of December 31, 2011 and 2010, this account had balance of Rp 453.35 billion and Rp 449.55 billion, respectively or equivalent to US$ 49,995 million and US$ 50 million, respectively, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as other noncurrent financial assets.

- Jaminan hak IIE II B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal 5 Nopember 2009, IIE II B.V. telah meminjamkan dana hasil penerbitan Obligasi II kepada ICRL sebagai pinjaman antar-perusahaan, dimana sebagian dana tersebut sejumlah US$ 12 juta telah dipinjamkan kembali kepada Perusahaan. Perusahaan dan ICRL akan menggunakan dana tersebut sesuai dengan tujuan penggunaan dana yang ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi.

- A security interest in IIE II B.V.'s right under the Intercompany Loans. On November 5, 2009, IIE II B.V. lent the proceeds of the Notes II to ICRL pursuant to the Intercompany Loans, in which certain portion of such Intercompany Loans amounting to US$ 12 million were assigned to the Company. The Company and ICRL will use the proceeds in accordance with the use of proceeds specified in the indenture agreement. As of reporting dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIC dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung serta jaminan sebagaimana dijelaskan pada point 2 dan 3 di atas akan *pari passu* berdasarkan hak dan prioritas pembayaran dengan kreditur tertentu lainnya sesuai dengan *Intercreditor Agreement* antara HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited sebagai *Trustee* Obligasi, Perusahaan dan IIC, serta Citicorp International Limited sebagai *Trustee* atas Obligasi II, pemegang jaminan hutang secara *pari passu* lainnya dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta, sebagaimana dirubah dari waktu ke waktu.

Collaterals on the Company's investment in IIC and IIC's investment in PT Kideco Jaya Agung as well as collaterals described in point 2 and 3 above will be shared *pari passu* in right and priority of payment with certain other creditors in respect of certain obligations of the Company in accordance with the Intercreditor Agreement between HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited as Trustee of Notes, the Company and IIC, Citicorp International Limited as Trustee of Notes II, other holders of Permitted Pari Passu Secured Indebtedness and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch, as amended from time to time.

IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi II tersebut. Selama periode sebelum tanggal 5 Nopember 2012, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi II dengan dana dari hasil penawaran saham, dengan harga sebesar 109,75%. Setiap saat sebelum tanggal 5 Nopember 2013, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi II pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 5 Nopember 2013 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi II dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi II tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IIE II B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes II. At any time prior to November 5, 2012, IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes II with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 109.75%. At any time prior to November 5, 2013, IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem the Notes II, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes II indenture. At any time on or after November 5, 2013, IIE II B.V. may redeem in whole or in part of the Notes II at a redemption price specifically described in the Notes II indenture. The Notes II are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IIE II B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and the Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin hutang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan Obligasi II.

Obligasi II ini memperoleh peringkat "B1" dengan *outlook* positif dari Moody's dan "B+" dari Fitch.

Senior Notes III, US$ 300 Juta

Pada tanggal 5 Mei 2011, IEF B.V., entitas anak yang secara langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi III") sejumlah US$ 115 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Mei 2018. Obligasi III diterbitkan bersamaan dengan penukaran obligasi senilai US$ 185 juta. Obligasi III tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 7% per tahun, terhutang setiap tahun pada tanggal 5 Mei dan 5 Nopember, dimulai pada tanggal 5 Nopember 2011. Obligasi III ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi III ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Obligasi III ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di Tripatra Group, TPEC, IEF BV, IEC BV dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14).

In relation to the Notes II, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes II indenture.

The Notes II have been assigned a rating of "B1" with positive outlook by Moody's and "B+" by Fitch.

Senior Notes III, US$ 300 Million

On May 5, 2011, IEF B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes III") amounting to US$ 115 million due in May 2018. The Notes III were issued together with the US$ 185 million related to Exchange Offer Notes. The Notes III bear interest at 7% per annum, payable semi-annually on May 5 and November 5 of each year, commencing on November 5, 2011. The Notes III are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes III, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company and IIC, TPE, TPEC and TS as guarantors.

The Notes III are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of Tripatra Group, TPEC, IEF BV, IEC BV and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14).

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama ICRL, di Citibank, N.A., New York. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dana pada rekening ini masing-masing sebesar Rp 453,35 dan Rp 449,55 miliar atau setara dengan US$ 49.995 ribu dan US$ 50 juta, masing-masing yang dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya.
- Jaminan hak IEF B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi III tersebut. Selama periode sebelum tanggal 5 Mei 2014, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi III dengan dana dari hasil penawaran saham, dengan harga sebesar 107%. Setiap saat sebelum tanggal 5 Mei 2015, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi III pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 5 Mei 2015 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi III dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi III tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin hutang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of ICRL, held at Citibank, N.A., New York. As of December 31, 2011 and 2010, this account had balance of Rp 453.35 and Rp 449.55 billion, respectively or equivalent to US$ 49,995 thousand and US$ 50 million, respectively, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as other noncurrent financial assets.
- A security interest in IEF B.V.'s right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes III. At any time prior to May 5, 2014, IEF B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes III with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 107%. At any time prior to May 5, 2015, IEF B.V. will be entitled at its option to redeem the Notes III, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes III indenture. At any time on or after May 5, 2015, IEF B.V. may redeem in whole or in part of the Notes III at a redemption price specifically described in the Notes III indenture. The Notes III are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and the Netherlands.

In relation to the Notes III, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan Obligasi III.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes III indenture.

Obligasi III ini memperoleh peringkat "B1" dari Moody's dan "B+" dari Fitch.

The Notes III have been assigned a rating of "B1" by Moody's and "B+" by Fitch.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan penting yang diwajibkan oleh para pemegang ketiga Obligasi tersebut diatas.

As of December 31, 2011 and 2010, management is of the opinion that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bond holders of the above Notes.

Beban bunga atas hutang Obligasi I, II dan III untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 431.907 juta dan Rp 408.123 juta (Catatan 41).

The interest expense incurred during the years ended December 31, 2011 and 2010 for Notes I, II and III amounted to Rp 431,907 million and Rp 408,123 million, respectively (Note 41).

31. GOODWILL NEGATIF / 31. NEGATIVE GOODWILL

Goodwill negatif timbul dari akuisisi entitas anak, PT Kuala Pelabuhan Indonesia pada tahun 2009 oleh TPEC sebagai berikut:

Negative goodwill arose from the acquisition of PT Kuala Pelabuhan Indonesia in 2009, a subsidiary of TPEC as follows:

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Goodwill negatif	-	4.739	Negative goodwill
Akumulasi amortisasi	-	(474)	Accumulated amortization
Saldo akhir	-	4.265	Ending balance
Amortisasi selama tahun berjalan	-	237	Amortization during the year

Setelah penerapan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, goodwill negatif akan disesuaikan terhadap saldo laba awal laba ditahan tanggal 1 Januari 2011.

Following the adoption of PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations, negative goodwill was derecognized by adjusting the beginning retained earnings as of January 1, 2011.

32. IMBALAN PASCA KERJA / 32. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Imbalan pasca kerja	104.731	58.432	Post-employment benefits
Cuti berimbalan jangka panjang	24.629	11.616	Long service leave
Jumlah	129.360	70.048	Total

Imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan dan entitas anak membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 3.050 orang pada tahun 2011 dan 2.142 orang pada tahun 2010.

Post-employment benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits for qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 3,050 in 2011 and 2,142 in 2010.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba konsolidasian adalah:

Amounts recognized as expense in the consolidated statements of income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2011	2010	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Biaya jasa kini	31.377	15.710	Current service cost
Biaya bunga	7.534	6.457	Interest cost
Biaya jasa lalu *(vested)*	711	690	Past service cost (vested)
Amortisasi kerugian aktuarial	1.621	2.885	Amortization of actuarial loss
Dampak dari perubahan asumsi aktuarial	57	23	Effect of changes in actuarial assumption
Dampak dari adanya kurtailmen atau penyelesaian	(5.287)	(3.720)	Effect of curtailment/settlement
Penyelesaian transfer pegawai dan perbaikan data	7.270	-	Immediate adjustment for transferred in employees and data correction
Penyesuaian manfaat pasti	2.969	-	Immediate adjustment of defined benefit
Pengakuan laba aktuaria	21	-	Immediate recognition of actuarial gain
Penyesuaian	(272)	882	Adjustment
Jumlah	46.001	22.927	Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position arising from the Company and its subsidiaries' obligations with respect to these post-employment benefits are as follows:

	31/12/2011	31/12/2010	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Nilai kini dari liabilitas masa lalu	162.154	94.151	Present value of unfunded benefits obligation
Biaya jasa lalu *(non-vested)*	(1.942)	(2.724)	Past service cost (non-vested)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(55.481)	(32.995)	Unrecognized actuarial losses
Jumlah	104.731	58.432	Total

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in the post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31/12/2011	31/12/2010	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo awal tahun	58.432	41.963	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	46.001	22.927	Expense recognized during the year
Pembayaran manfaat	(4.267)	(5.256)	Benefit payments
Penyesuaian	835	(1.202)	Adjustment
Penambahan karena akuisisi MBSS	3.730	-	Additional of MBSS acquisition
Saldo akhir tahun	104.731	58.432	Balance at end of year

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen. Penilaian aktuaria menggunakan metode *projected unit credit* dan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the projected unit credit method and using the following key assumptions:

	2011	2010	
Tingkat diskonto	5,75% - 8,5%	7,7% - 8%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	8% - 10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI2/CSO' 80	100% TMI2/CSO' 80	Mortality rate
Tingkat ketidak mampuan	5% TMI2/10% CSO' 80	5% TMI2/10% CSO' 80	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	7% - 10% per tahun sampai dengan usia 25 -38 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/*7% - 10% per annum until age 25 -38 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	7% - 10% per tahun sampai dengan usia 25 -38 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/*7% - 10% per annum until age 25 -38 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	100%	100%	Normal retirement

33. MODAL SAHAM / 33. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	31/12/2011 Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* Rp '000.000	Name of Stockholders
PT Indika Mitra Energi	3.307.097.790	63,47%	330.710	PT Indika Mitra Energi
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231.100.200	4,44%	23.110	Ir. Pandri Prabono Moelyo
Eddy Junaedy Danu	81.580.500	1,57%	8.158	Eddy Junaedy Danu
Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	79.083.000	1,52%	7.908	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
Agus Lasmono	10.156.000	0,19%	1.016	Agus Lasmono
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5.264.500	0,10%	526	Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	140	Indracahya Basuki
Wishnu Wardhana	1.208.500	0,02%	121	Wishnu Wardhana
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	121	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	121	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,02%	81	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	-	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.490.072.000	28,60%	149.007	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.210.192.000	100,00%	521.019	Total

Nama Pemegang Saham	31/12/2010 Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* Rp '000.000	Name of Stockholders
PT Indika Mitra Energi	3.286.585.790	63,12%	328.659	PT Indika Mitra Energi
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231.100.200	4,44%	23.110	Ir. Pandri Prabono Moelyo
Eddy Junaedy Danu	81.380.500	1,56%	8.138	Eddy Junaedy Danu
Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	79.083.000	1,52%	7.908	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
Agus Lasmono	10.156.000	0,20%	1.016	Agus Lasmono
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5.264.500	0,10%	526	Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	140	Indracahya Basuki
Wishnu Wardhana	1.208.500	0,02%	121	Wishnu Wardhana
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	121	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	121	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,02%	81	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	-	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.507.734.000	28,95%	150.773	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.207.142.000	100,00%	520.714	Total

Peningkatan modal disetor pada tahun 2011 merupakan pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen (Catatan 44).

Increase in capital stock in year 2011 was due to exercise of employee and management stock option (Note 44).

34. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Seluruh tambahan modal disetor berasal dari penawaran saham perdana yang dilaksanakan pada tahun 2008 setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp 145.638.475 ribu serta pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen.

34. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

All additional paid-in capital arose from the initial public offering conducted in 2008, net of share issuance cost of Rp 145,638,475 thousand and exercise of employee and management stock option.

35. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak			a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	1.269.413	-	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Petrosea Tbk	22.719	17.514	PT Petrosea Tbk
PT Indika Inti Corpindo	77	48	PT Indika Inti Corpindo
Jumlah	1.292.209	17.562	Total
b. Kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak			b. Non-controlling interest in income of subsidiaries
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	81.719	-	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Petrosea Tbk	6.971	4.892	PT Petrosea Tbk
PT Indika Inti Corpindo	17	(72)	PT Indika Inti Corpindo
Jumlah	88.707	4.820	Total

35. NON-CONTROLLING INTEREST

Perubahan kepentingan nonpengendali / Changes in non-controlling interest

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Saldo awal	17.562	12.742	Beginning balance
Akuisisi entitas anak	1.185.940	-	Subsidiary acquired
Laba tahun berjalan	88.707	4.820	Profit for the year
Saldo akhir	1.292.209	17.562	Ending balance

36. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC memiliki pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar Rp 97.889 juta, disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

36. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTION BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to Rp 97,889 million was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" under equity.

37. PENDAPATAN / 37. REVENUES

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	
Pendapatan kontrak dan jasa			Contracts and service revenues
PT Petra Samtan Gas	778.802	-	PT Petra Samtan Gas
PT Gunung Bayan Pratama Coal	717.592	636.246	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara	591.123	399.312	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Santan Batubara	493.223	392.353	PT Santan Batubara
PT Freeport Indonesia	344.583	308.356	PT Freeport Indonesia
PT Kideco Jaya Agung	319.572	-	PT Kideco Jaya Agung
PT Chevron Geothermal Indonesia	207.594	-	PT Chevron Geothermal Indonesia
JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (dahulu JOB Pertamina Hess Jambi Merang)	77.183	916.527	JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (formerly JOB Pertamina Hess Jambi Merang)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200 miliar)	1.318.969	854.136	Others (each below Rp 200 billion)
Jumlah pendapatan kontrak dan jasa	4.848.641	3.506.930	Total revenues from contracts and services

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	
Penjualan batubara			Sales of coal
PT Bayan Resources Tbk	199.896	253.109	PT Bayan Resources Tbk
Nahel General Trading	48.348	-	Nahel General Trading
Adani Global FZE	32.971	-	Adani Global FZE
PT Kalimantan Prima Persada	30.181	-	PT Kalimantan Prima Persada
PT Prima Multi Artha	19.625	-	PT Prima Multi Artha
PT Baskhara Sinar Santi	18.284	-	PT Baskhara Sinar Santi
PT Trans Jaya Perkasa	5.338	-	PT Trans Jaya Perkasa
Energy Perfect Ltd	3.484	-	Energy Perfect Ltd
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 miliar)	2.973	5.428	Others (each below Rp 3 billion)
Jumlah penjualan batubara	361.100	258.537	Total revenues from sales of coal
Jumlah pendapatan	5.209.741	3.765.467	Total revenues

Pada tahun 2011 dan 2010, pendapatan jasa masing-masing sebesar Rp 812.795 juta dan Rp 394.297 juta berasal dari pihak berelasi (Catatan 48).

In 2011 and 2010, revenue from services amounting to Rp 812,795 million and Rp 394,297 million, respectively, are from related parties (Note 48).

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasi adalah sebagai berikut:

Details of customers with transactions constituting more than 10% of total consolidated revenues are as follows:

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	
PT Petra Samtan Gas	778.802	-	PT Petra Samtan Gas
PT Gunung Bayan Pratama Coal	717.592	636.246	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara	591.123	399.312	PT Adimitra Baratama Nusantara
JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (dahulu JOB Pertamina Hess Jambi Merang)	-	916.527	JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (formerly JOB Pertamina Hess Jambi Merang)
PT Santan Batubara	-	392.353	PT Santan Batubara
PT Freeport Indonesia	-	308.356	PT Freeport Indonesia
PT Bayan Resources Tbk	-	253.108	PT Bayan Resources Tbk
PT Chevron Pacific Indonesia	-	210.513	PT Chevron Pacific Indonesia
Jumlah	2.087.517	3.116.415	Total

38. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN

38. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	
Beban pokok kontrak dan jasa			Cost of contracts and services
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	941.666	789.652	Salaries, wages and employee benefits
Biaya operasi alat berat dan peralatan	757.648	502.385	Operational heavy equipment tools cost
Bahan proyek	658.056	737.055	Materials
Penyusutan (Catatan 20)	455.705	247.121	Depreciation (Note 20)
Konstruksi	294.883	354.098	Construction
Bahan bakar	157.428	-	Fuel
Sub-kontraktor, instalasi, peralatan, beban komunikasi dan beban usaha langsung	150.956	115.348	Sub-contractors, installations, communications supplies expense and other direct costs
Sewa, perbaikan dan pemeliharaan	51.331	21.332	Rental, repairs and utilities
Sewa	50.739	-	Rental
Asuransi	35.112	15.327	Insurance
Transportasi	27.768	52.175	Transportation
Bongkar muat	24.095	-	Handling
Sertifikat dan dokumen pengiriman	18.689	-	Certificates and shipping documents
Perjalanan	13.922	13.093	Travel
Jasa professional	13.847	13.436	Professional fees
Tambat dan pelabuhan	11.440	-	Port charges and anchorage
Biaya bank	9.675	5.627	Bank charges
Jasa katering	9.547	7.501	Catering services
Alat-alat pengangkutan	7.010	-	Heavy equipment supplies
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	46.474	26.382	Others (each below Rp 5 billion)
Jumlah beban pokok kontrak	3.735.991	2.900.532	Total cost of contracts
Beban pokok penjualan batubara	346.209	252.552	Cost of sales of coal
Jumlah beban pokok kontrak dan penjualan	4.082.200	3.153.084	Total cost of contracts and goods sold

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, bahan proyek masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 90.610 juta dibeli dari pihak berelasi (Catatan 48).

During the year ended December 31, 2011 and 2010, project materials amounting to Rp nil and Rp 90,610 million, respectively were purchased from a related party (Note 48).

57,2% dan 99,6% pembelian batubara masing-masing pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 dilakukan dengan PT Kideco Jaya Agung, perusahaan asosiasi (Catatan 48).

57.2% and 99.6% purchases of coal during the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively, were from PT Kideco Jaya Agung, an associate (Note 48).

39. BEBAN USAHA / 39. OPERATING EXPENSES

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	529,818	335,639	Salaries, wages and employee benefits
Jasa profesional	93,509	93,598	Professional fees
Sewa	90,654	63,930	Rent
Penyusutan (Catatan 19 dan 20)	55,531	38,770	Depreciation (Note 19 and 20)
Perjalanan dan transportasi	30,194	29,787	Travel and transportation
Perlengkapan kantor	26,779	4,685	Office supplies
Perbaikan dan pemeliharaan	18,318	10,767	Repair and maintenance
Kompensasi berbasis saham (Catatan 44)	14,064	27,313	Share-based compensation (Note 44)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 15 miliar)	103,785	73,614	Others (each below Rp 15 billion)
Jumlah	962,652	678,103	Total

40. PENDAPATAN INVESTASI / 40. INVESTMENT INCOME

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	
Penghasilan bunga dari piutang pihak berelasi (Catatan 48)	36.016	40.840	Interest income on loans to related parties (Note 48)
Deposito berjangka	15.776	17.946	Time deposits
Jasa giro dan lain-lain	10.919	3.166	Current accounts and others
Bank dibatasi penggunaannya	575	1.027	Restricted cash in banks
Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan	106	3.363	Unrealized gain on investment in unit of fund
Keuntungan direalisasi atas investasi pada unit penyertaan	1.567	34.714	Realized gain on investment in units of fund
Jumlah	64.959	101.056	Total

41. BEBAN KEUANGAN / 41. FINANCE COST

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	
Beban bunga atas hutang obligasi	431.907	408.123	Interest expense on bonds payable
Bunga atas hutang bank, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan	146.698	28.357	Interest on bank loans, long-term loans and lease liabilities
Amortisasi biaya emisi obligasi	68.078	35.122	Amortization of bond issuance cost
Lain-lain	11.234	16.554	Others
Jumlah	657.917	488.156	Total

42. KERUGIAN LAIN-LAIN BERSIH / 42. OTHER LOSSES - NET

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	
Penerimaan piutang yang sudah dihapus	87.795	-	Collection from written-off receivables
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	-	(2.435)	Provision of doubtful account
Bunga atas pengembalian pajak (Catatan 15)	24.815	-	Interest from refund of prepaid tax (Note 15)
Kerugian penjualan aset tetap	(4.150)	(390)	Loss on sale of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(90.940)	(28.813)	Loss on foreign exchange - net
Amortisasi aset tidak berwujud	(168.238)	(35.102)	Amortization of intangible assets
Amortisasi goodwill	-	(46.787)	Amortization of goodwill
Lain-lain	(25.569)	32.296	Others
Jumlah	(176.287)	(81.231)	Total

43. PAJAK PENGHASILAN / 43. INCOME TAX

Pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Tax expense of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	
Pajak final	53.540	40.929	Final tax
Pajak non final			Non final tax
Pajak kini	123.504	80.383	Current tax
Pajak tangguhan	(35.648)	8.837	Deferred tax
Jumlah	141.396	130.149	Total

Pajak Kini / Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and fiscal loss is as follows:

	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	1.341.567	908.459	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak entitas anak	(2.110.248)	(1.339.900)	Income before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(768.681)	(431.441)	Loss before tax - Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Kompensasi berbasis saham	14.064	27.313	Share-based compensation
Imbalan pasca kerja	10.046	3.156	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(6.278)	(4.015)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Biaya yang masih harus dibayar	-	3.470	Accrued expenses
Jumlah	17.832	29.924	Total

(Dilanjutkan) / (Forward)

	2011	2010	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	33.509	10.157	Interest expense
Biaya tanggung jawab sosial Perusahaan	10.551	9.939	Corporate social responsibility expenses
Perjamuan dan representasi	7.701	5.382	Entertainment and representation
Biaya pemasaran dan promosi	4.016	3.982	Marketing and promotion expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(1.018)	(2.703)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	2.804	2.469	Others
Jumlah	57.563	29.226	Total
Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal Perusahaan	(693.286)	(372.291)	Fiscal loss before fiscal losses carryforward
Rugi fiskal			Fiscal losses
2006	(8.424)	(8.424)	2006
2007	(78.089)	(78.089)	2007
2009	(403.191)	(403.191)	2009
2010	(372.291)	-	2010
Akumulasi rugi fiskal	(1.555.281)	(861.995)	Accumulated fiscal losses

Perhitungan beban dan hutang pajak kini (lebih bayar pajak badan) adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable (excess payment of corporate income tax) are computed as follows:

	2011	2010	
	Rp '000 000	Rp '000 000	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak	123.504	80.383	Subsidiaries
Jumlah	123.504	80.383	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	-	893	Company
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	4.530	2.489	Article 22
Pasal 23	71.450	36.225	Article 23
Pasal 24	5.072	4.608	Article 24
Pasal 25	34.105	22.065	Article 25
Fiskal	-	18	Exit tax
Jumlah pajak dibayar dimuka	115.157	66.298	Total prepaid taxes
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	217	(143)	Translation adjustments
Hutang pajak kini - bersih	8.564	13.942	Current tax payable - net

(Dilanjutkan)

(Forward)

	2011 Rp '000 000	2010 Rp '000 000	
Lebih bayar pajak badan -			Excess payment of corporate income tax
Perusahaan	-	(893)	Company
Entitas anak	(160)	(499)	Subsidiaries
Hutang pajak kini			Current tax payable
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak	8.724	15.334	Subsidiaries
Jumlah hutang pajak kini	8.564	13.942	Current tax payable
Beban pajak final - entitas anak:			Final tax - subsidiaries
Pajak penghasilan final dibayar dimuka	-	-	Prepaid final tax
Hutang pajak penghasilan	755	131	Final tax payable
Jumlah	755	131	Total

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2010 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss of the Company for 2010 is in accordance with the annual corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak entitas anak adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the subsidiaries' deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan aset pajak tangguhan entitas anak atas imbalan pasca kerja sebesar Rp 1.740 juta dan Rp 1.367 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Deferred Tax Asset

This account represents deferred tax assets of a subsidiary on post-employment benefits amounting to Rp 1,740 million and Rp 1,367 million as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

	2011 Rp '000 000	2010 Rp '000 000	
Entitas anak			Subsidiaries
Aset tidak berwujud	(312.615)	(67.723)	Intangible assets
Aset tetap dan properti investasi	(62.035)	(28.170)	Property, plant and equipment and investment property
Investasi pada perusahaan asosiasi	(12.871)	(12.871)	Investment in associates
Imbalan pasca kerja	17.655	10.879	Post-employment benefits
Biaya masih harus dibayar	9.530	8.955	Accrued expenses
Persediaan	5.722	5.673	Inventories
Piutang usaha	2.621	2.598	Trade accounts receivable
Piutang bunga dari CEP	(3.666)	(2.688)	Interest receivable from CEP
Lain-lain	5.242	-	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(350.417)	(83.347)	Deferred tax liabilities - net

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51/2008 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari usaha jasa konstruksi, pendapatan yang berhubungan dengan jasa konstruksi dikenakan pajak final.

Based on government regulation No. 51/2008, regarding income tax for income from construction services, income directly attributable to construction services is subject to final income tax.

Manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal, karena terdapat ketidakpastian akan laba kena pajak di masa datang yang dapat dikompensasi dengan rugi fiskal tersebut.

Management did not recognize any deferred tax assets on the Company's unused accumulated fiscal losses due to the significant uncertainties of the availability of taxable income in the future against which tax losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amount computed by applying the tax rates to income before tax per consolidated statements of profit or loss is as follows:

	2011 Rp '000 000	2010 Rp '000 000	
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(768.681)	(431.441)	Loss before tax - Company
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(192.170)	(107.860)	Tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	8.377	2.539	Interest expense
Biaya tanggung jawab sosial Perusahaan	2.638	2.485	Corporate social responsibility expenses
Perjamuan dan representasi	1.925	1.346	Entertainment and representation
Biaya pemasaran dan promosi	1.004	996	Marketing and promotion expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(255)	(676)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	701	617	Others
Jumlah	14.390	7.307	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diperhitungkan	(177.780)	100	Tax effect of the unrecognized temporary differences and fiscal loss
Beban pajak - Perusahaan	-	-	Tax expense - Company
Beban pajak - entitas anak	141.396	130.149	Tax expense - Subsidiaries
Jumlah beban pajak	141.396	130.149	Total tax expense

44. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Pada bulan Pebruari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu *(vesting period)* satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black – Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

44. EMPLOYEE AND MANAGEMENT STOCK OPTION PROGRAM

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in three stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by board of directors at the latest 14 days prior to the issuance of options during each stage. The total option amounted to 104,142,000 or 2% of the post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages; first and second stages with 31,242,500 each and third stage with 41,657,000 options.

The options are nontransferable and non-tradeable. Each of the option distributed in each stage is valid for 5 years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is not able to exercise the option.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesian Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Based on Director's decision letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black – Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	31/12/2011 dan/*and* 31/12/2010	
Tingkat suku bunga bebas risiko	9.67%	Risk - free interest rate
Periode opsi	5 tahun/*years*	Option period
Perkiraan volatilitas harga saham	69.80%	Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	5.30%	Expected dividend

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	2011	2010	
Opsi beredar pada awal tahun	104.142.000	62.485.000	Outstanding option at beginning of year
Opsi diberikan selama tahun berjalan	-	41.657.000	Options granted during the year
Opsi dieksekusi selama tahun berjalan	(3.050.000)	-	Options excercised during the year
Opsi beredar pada akhir tahun	101.092.000	104.142.000	Outstanding options at end of period

Beban kompensasi program pemberian opsi selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 14.064 juta dan Rp 27.313 juta.

Compensation expense for option for the years ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 14,064 million and Rp 27,313 million, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, modal lain-lain - opsi saham karyawan masing-masing sebesar Rp 74.974 juta dan Rp 64.072 juta.

As of December 31, 2011 and 2010, other capital - employee stock option amounted to Rp 74,974 million and Rp 64,072 million, respectively.

45. LABA PER SAHAM

45. EARNINGS PER SHARE

Laba Bersih

Net Income

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusi:

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

	2011 Rp '000 000	2010 Rp '000 000	
Laba tahun berjalan	1.110.756	772.722	Profit for the year

Jumlah Lembar Saham

Number of Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

The weighted average number of shares outstanding for the computation of earnings per share are as follows:

	2011	2010	
Jumlah awal tahun	5.207.142.000	5.207.142.000	Beginning balance
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui opsi saham karyawan dan manajemen	1.186.575	-	Weighted average number of shares issued through the employee and management stock option
Jumlah rata-rata tertimbang saham, nilai nominal Rp 100 per saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	5.208.328.575	5.207.142.000	Weighted average number of shares - Rp 100 par value per share for the calculation of basic earnings per share
Jumlah saham bersifat dilusi dari opsi saham karyawan dan manajemen	37.541.250	27.591.500	Number dilutive potential shares from employee and management stock option
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	5.245.869.825	5.234.733.500	Weighted average number of shares - for the calculation of diluted earnings per share

46. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo hutang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari hutang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam Catatan 24, 28, 29 dan 30 atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 33 dan 34 atas laporan keuangan konsolidasian.

Gearing ratio pada tanggal Desember 31, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	31/12/2011 Rp '000.000	31/12/2010 Rp '000.000	
Pinjaman			Debt
Hutang bank	1.875.313	216.212	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	985.538	21.290	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	631.620	442.945	Lease liabilities
Hutang obligasi - bersih	5.023.846	4.173.919	Bonds payable - net
Jumlah pinjaman	8.516.317	4.854.366	Total debt
Kas dan setara kas	3.433.645	2.110.794	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	5.082.672	2.743.572	Net debt
Modal	6.436.914	5.438.332	Capital
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	79%	50%	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Eksposur mata uang asing Perusahaan dan entitas anak sebagian besar timbul dari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat atas hutang dan hutang obligasi namun eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, serta rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan pendapatan dividen yang sebagian besar didenominasi dalam Dollar Amerika Serikat. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang asing masih dapat diatur oleh Perusahaan dan entitas anak.

46. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Company and its subsidiaries consists of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 24, 28, 29 and 30 to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital, additional paid-in capital and retained earnings as disclosed in Notes 33 and 34 to the consolidated financial statements, respectively.

The gearing ratio as of December 31, 2011, and 2010 are as follows:

b. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries' foreign currency exposure arise mainly from the exchange rate fluctuations of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar from its significant payables and bonds payable, however this risk exposure is offset with cash and cash equivalents, time deposits as well as restricted cash in banks and dividend revenue mainly in U.S. Dollar. Therefore, the impact of foreign currency fluctuation is considered manageable.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2011, nilai tercatat dari instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak yang terpapar risiko tingkat bunga, yang meliputi, perjanjian tingkat suku bunga tetap yang terkena risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate)* dan perjanjian tingkat suku bunga mengambang yang terkena risiko tingkat suku bunga atas arus kas, dijabarkan sebagai berikut:

ii. Interest rate risk management

As of December 31, 2011, the carrying amount of the Company and its subsidiaries' financial instruments that are exposed to interest rate risk, which include fixed rate arrangements that are exposed to fair value interest rate risk and floating interest rate arrangements that are exposed to cash flow interest rate risk, are detailed below:

	Bunga mengambang/ *Floating rate*	Bunga tetap/ *Fixed rate*	Tanpa bunga/ *Non interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
	Rp '000 000	Rp '000 000	Rp '000 000	Rp '000 000	
Aset keuangan:					Financial Assets:
Kas dan setara kas	2.422.401	1.007.314	3.930	3.433.645	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	123.656	975.345	-	1.099.001	Other financial assets - current
Piutang usaha	-	-	1.101.675	1.101.675	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	560.453	48.659	609.112	Other account receivable
Aset keuangan tidak lancar lainnya	552.346	-	-	552.346	Other non-current financial assets
Uang jaminan	-	-	13.376	13.376	Refundable deposits
Liabilitas keuangan:					Financial liabilities.
Hutang bank	1.765.219	110.094	-	1.875.313	Bank loans
Hutang usaha	-	-	878.422	878.422	Trade accounts payable
Hutang lain-lain	-	-	29.128	29.128	Other accounts payable
Liabilitas jangka panjang				-	Long-term debts
Pinjaman jangka panjang	314.914	665.148	4.576	984.638	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	631.620	-	631.620	Lease liabilities
Hutang lain-lain pihak ketiga	-	-	31.164	31.164	Other long-term payable - third parties
Hutang obligasi - bersih	-	5.023.846	-	5.023.846	Bonds payable - net

Rincian nilai tercatat liabilitas jangka panjang menurut tanggal jatuh tempo diungkapkan dalam Catatan 28, 29 dan 30.

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Details of the carrying amount of long-term debts by year of maturity are disclosed in Notes 28, 29 and 30.

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intend to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Company and its subsidiaries have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

iii. Manajemen risiko harga

Perusahaan dan entitas anak terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Perusahaan dan entitas anak tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batu bara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batu bara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Perusahaan dan entitas anak tidak mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

iii. Price risks management

The Company and its subsidiaries are exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company and its subsidiaries do not actively trade these investments.

The Company and its subsidiaries face commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Company and its subsidiaries have not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama melekat pada rekening bank dan deposito serta investasi jangka pendek lainnya yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan lainnya, pinjaman kepada pihak berelasi dan piutang dagang. Risiko kredit atas kas dan dana yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan tidak signifikan karena Perusahaan dan entitas anak menempatkan dana tersebut pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan pinjaman diberikan kepada pihak berelasi, dimana manajemen percaya terhadap reputasi keuangan pihak tersebut. Piutang usaha diberikan kepada pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasi dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributed to its bank balances and deposits and other short-term investments placed in banks and other financial institutions, loan receivables from a related party and trade accounts receivable. Credit risk on cash and funds held in banks and financial institutions is limited because the Company and its subsidiaries place such funds with credit worthy financial institutions, while loan receivables are entered with related companies, where management believes in the credit worthiness of such parties. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related companies.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anak menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

v. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and its subsidiaries maintain sufficient funds to finance ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in solid cash and deposit and cash dividend is also received every year.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau nilainya mendekati nilai wajarnya:

c. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

	31 Desember/*December 31,* 2011		31 Desember/*December 31,* 2010		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Aset					**Assets**
Piutang lain-lain	609.112	750.903	610.155	640.947	Other accounts receivable
Uang jaminan	13.376	8.601	7.639	5.730	Refundable deposits
Jumlah Aset	622.488	759.504	617.794	646.677	Total Assets
Liabilitas					**Liabilities**
Liabilitas jangka panjang					Long-term debts
Pinjaman jangka panjang	985.538	877.448	21.291	20.193	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	631.620	658.389	442.945	455.955	Lease liabilities
Hutang obligasi - bersih	5.023.846	5.608.855	4.173.919	4.718.926	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas	6.641.004	7.144.692	4.638.155	5.195.074	Total Liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk rekening bank dibatasi penggunaannya dan hutang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar hutang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

The fair value for the above financial instruments, except for restricted cash in banks and bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

47. PENCADANGAN LABA DAN DIVIDEN TUNAI

2011

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 8 Juni 2011, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Pembagian dividen final sebesar Rp 135.385.692 ribu atau Rp 26 per saham.

2010

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 19 Mei 2010, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Pembagian dividen final sebesar Rp 362.833.653 ribu atau Rp 69,68 per saham.

Berdasarkan keputusan edaran direksi sebagai pengganti rapat direksi tanggal 21 Oktober 2010, para pemegang saham menyetujui pembayaran dividen interim tahun buku 2010 sebesar Rp 48,00 per saham atau seluruhnya berjumlah Rp 249.942.816 ribu.

47. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDENDS

2011

Based on annual shareholders' meeting dated June 8, 2011, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company.
- The distribution of final dividends of Rp 135,385,692 thousand or Rp 26 per share.

2010

Based on annual shareholders' meeting dated May 19, 2010, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company.
- The distribution of final dividends of Rp 362,833,653 thousand or Rp 69.68 per share.

Based on circular resolution of directors in lieu of the directors' meeting on October 21, 2010, the shareholders approved to distribute interim dividend for year 2010 of Rp 48.00 per share or Rp 249,942,816 thousand.

48. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

a. PT Indika Mitra Energi adalah pemegang saham utama Perusahaan.

b. Pihak berelasi yang memiliki pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan adalah:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land

c. Pihak berelasi yang merupakan perusahaan asosiasi dari entitas anak:
   - PT Kideco Jaya Agung (KJA)
   - Twinstar Shipping Ltd.
   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Intan Resource Indonesia
   - PT Cirebon Electric Power
   - PT Cirebon Power Services

48. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT Indika Mitra Energi is the ultimate parent company.

b. Related parties which have the same major stockholder as the Company:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land

c. Related parties which are associates of the Company's subsidiaries:
   - PT Kideco Jaya Agung (KJA)
   - Twinstar Shipping Ltd.
   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Intan Resource Indonesia
   - PT Cirebon Electric Power
   - PT Cirebon Power Services

d. PT Santan Batubara (SB) dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) adalah entitas dimana Petrosea memiliki pengendalian bersama.

e. Pihak berelasi yang merupakan ventura bersama dari anggota suatu kelompok usaha:
– Petrose - Calibre - Roberts Shaefer Jo

f. Manajemen kunci yang meliputi anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan.

Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi meliputi, antara lain, sebagai berikut:

a. Petrosea memberikan jasa pemindahan tanah penutup, penambangan batubara dan rekayasa dan konstruksi kepada PT Santan Batubara (SB).

Mulai 1 Januari 2011 Petrosea memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada PT Kideco Jaya Agung. Selain itu, MBSS juga memberikan jasa pengangkutan dan jasa lain kepada PT Kideco Jaya Agung. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 7).

Piutang Usaha

d. PT Santan Batubara (SB) and PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) are entities wherein Petrosea has joint control.

e. Related party which is a joint venture of a member of a group:
– Petrose - Calibre - Roberts Shaefer Jo

f. Key management personnel, including commissioners and directors of the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. Petrosea provided overburden removal, coal mining and engineering and construction services to PT Santan Batubara (SB).

Starting January 1, 2011, Petrosea provided waste removal and coal production services and construction services to PT Kideco Jaya Agung. In additions, MBSS also provided transportation services and other services to PT Kideco Jaya Agung. At reporting date, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 7).

Trade Accounts Receivable

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31/12/2011	31/12/2010	31/12/2011	31/12/2010	
	Rp '000.000	Rp '000.000			
PT Santan Batubara	105.461	39.435	0,58%	0,35%	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	66.670	-	0,37%	-	PT Kideco Jaya Agung
Petrosea - Calibre - Roberts & Schaefer JO	1.723	-	0,01%	-	Petrosea - Calibre - Roberts & Schaefer JO
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	-	395	-	0,00%	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
Lain-lain (masing-masing dibawah 1.000 juta)	825	-	0,00%	-	Others (each below Rp 1,000 million
Jumlah	174.679	39.830	0,96%	0,35%	Total

Pendapatan Ditangguhkan / Deferred Income

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	31/12/2011	31/12/2010	31/12/2011	31/12/2010	
	Rp '000.000	Rp '000.000			
PT Santan Batubara	-	3.848	-	0,06%	PT Santan Batubara

Pendapatan Kontrak dan Jasa / Contracts and Service Revenues

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan/ *Percentage to total revenues*		
	2011	2010	2011	2010	
	Rp '000.000	Rp '000.000			
PT Santan Batubara	493.223	392.353	9,47%	10,51%	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	319.572	-	6,13%	-	PT Kideco Jaya Agung
PT Indo Turbine	-	1.944	-	0,05%	PT Indo Turbine
Jumlah	812.795	394.297	15,60%	10,56%	Total

b. IIC membeli batubara untuk kegiatan perdagangannya dari pihak berelasi. Rincian transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. IIC purchased coal for its trading purposes from related parties. Details of the transactions and balances with related parties are as follows:

Hutang Usaha / Trade Accounts Payable

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	31/12/2011	31/12/2010	31/12/2011	31/12/2010	
	Rp '000.000	Rp '000.000			
PT Kideco Jaya Agung	94.641	160.568	0,92%	2,67%	PT Kideco Jaya Agung
Lain-lain	1.733	2	0,00%	0,00%	Others
Jumlah	96.374	160.570	0,92%	2,67%	Total

Beban Pokok Kontrak dan Penjualan / Cost of Contracts and Goods Sold

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap beban pokok kontrak dan penjualan/ *Percentage to total cost of contracts and goods sold*		
	2011	2010	2011	2010	
	Rp '000.000	Rp '000.000			
Beban pokok penjualan batubara - PT Kideco Jaya Agung	197.899	251.455	4,85%	8,07%	Cost of sales of coal - PT Kideco Jaya Agung
Beban pokok kontrak - PT Indo Turbine	-	90.610	-	2,91%	Cost of contracts - PT Indo Turbine
Jumlah	197.899	342.065	4,85%	10,98%	Total

c. Perusahaan dan entitas anak juga melakukan transaksi lain dengan pihak berelasi dengan rincian transaksi dan saldo sebagai berikut:

Piutang Lain-lain Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anak memberikan pinjaman dana kepada pihak berelasi dan melakukan pembayaran terlebih dahulu biaya pihak berelasi sebagai berikut:

c. The Company and its subsidiaries entered into other transactions. Details of related parties transactions and balances are as follows:

Other Accounts Receivable from Related Parties

The Company and its subsidiaries provided loans to related parties and the Company also made advance payment of expenses for related parties, as follows:

	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31/12/2011	31/12/2010	31/12/2011	31/12/2010	
	Rp '000.000	Rp '000.000			
PT Cirebon Electric Power	296.138	277.442	1,62%	2,42%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	212.214	256.423	1,16%	2,24%	PT Sea Bridge Shipping
Pinjaman karyawan	37.741	37.970	0,21%	0,33%	Employee loans
PT Power Jawa Barat	25.379	25.379	0,14%	0,22%	PT Power Jawa Barat
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	1.696	6.041	0,01%	0,05%	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
Jumlah	573.168	603.255	3,14%	5,26%	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	87.112	54.388	0,48%	0,47%	Less current maturities
Bagian jangka panjang	486.056	548.867	2,66%	4,79%	Non-current maturities
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(25.379)	(25.379)	(0,14%)	(0,22%)	Less allowance for doubtful accounts
Piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	460.677	523.488	2,52%	4,57%	Other accounts receivable from related parties - net

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III dan IPI mengadakan beberapa Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III dan IPI, bersama dengan pemegang saham CEP lainnya setuju untuk dari waktu ke waktu membiayai serta menyediakan, hingga 50% dari kontribusi pro ratanya, untuk pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara CEP serta biaya-biaya terkait lainnya, dalam bentuk satu atau lebih pinjaman pemegang saham.

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III and IPI entered into several Shareholder Loan Agreements with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III and IPI together with the other shareholders of CEP agreed to finance and provide CEP, from time to time, up to 50% of pro-rata contributions for the development and other related costs of CEP's coal fired power plant project in the form of one or more shareholder loans.

Rincian perjanjian dan piutang yang masih berlaku pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Details of the agreements and receivables outstanding as of reporting dates are as follows:

	31/12/2011	31/12/2010	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham			• Shareholder Loan Agreement
tanggal 6 Oktober 2008			dated October 6, 2008
IPI (US$ 5.475.000)	49.647	49.226	IPI (US$ 5,475,000)
III (US$ 1.825.000)	16.549	16.409	III (US$ 1,825,000)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham			• Shareholder Loan Agreement
tanggal 27 Oktober 2008			dated October 27, 2008
IPI (US$ 3.337.500)	30.264	30.007	IPI (US$ 3,337,500)
III (US$ 1.112.500)	10.088	10.002	III (US$ 1,112,500)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham			• Shareholder Loan Agreement
tanggal 28 Nopember 2008			dated November 28, 2008
IPI (US$ 1.350.000)	12.242	12.138	IPI (US$ 1,350,000)
III (US$ 450.000)	4.081	4.046	III (US$ 450,000)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham			• Shareholder Loan Agreement
tanggal 22 Desember 2008			dated December 22, 2008
IPI (US$ 2.835.000)	25.708	25.489	IPI (US$ 2,835,000)
III (US$ 945.000)	8.569	8.496	III (US$ 945,000)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham			• Shareholder Loan Agreement
tanggal 6 Pebruari 2009			dated February 6, 2009
IPI (US$ 2.400.000)	21.763	21.578	IPI (US$ 2,400,000)
III (US$ 800.000)	7.254	7.193	III (US$ 800,000)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham			• Shareholder Loan Agreement
tanggal 24 April 2009			dated April 24, 2009
IPI (US$ 2.634.000)	23.885	23.682	IPI (US$ 2,634,000)
III (US$ 878.000)	7.962	7.894	III (US$ 878,000)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham			• Shareholder Loan Agreement
tanggal 15 Juni 2009			dated June 15, 2009
IPI (US$ 1.485.000)	13.466	13.352	IPI (US$ 1,485,000)
III (US$ 495.000)	4.489	4.451	III (US$ 495,000)
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham			• Shareholder Loan Agreement
tanggal 16 Juli 2009			dated July 16, 2009
IPI (US$ 120.000)	1.088	1.079	IPI (US$ 120,000)
III (US$ 40.000)	363	360	III (US$ 40,000)
• Akumulasi piutang bunga			• Accumulated interest receivable
IPI (US$ 4.727.099 tanggal 31 Desember 2011 dan US$ 3.385.666 tanggal 31 Desember 2010)	42.865	30.441	IPI (US$ 4,727,099 tanggal 31 Desember 2011 and US$ 3,385,666 as of December 31, 2010)
III (US$ 1.565.514 tanggal 31 Desember 2011 dan (US$ 1.125.048 tanggal 31 Desember 2010)	14.196	10.067	III (US$ 1,565,514 as of December 31, 2011 and (US$ 1,125,048 as of December 31, 2010)
• *Bridge Loan*			• Bridge Loan
tanggal 7 Januari 2010			dated January 7, 2010
IPI (US$ 64.722)	587	582	IPI (US$ 64,722)
• *Bridge Loan*			• Bridge Loan
tanggal 24 Pebruari 2010			dated February 24, 2010
IPI (US$ 54.686)	496	492	IPI (US$ 54,686)
III (US$ 26.449)	240	238	III (US$ 26,449)
• Akumulasi piutang bunga Bridge Loan			• Accumulated interest receivable on Bridge Loan
IPI (US$ 26.635 tanggal 31 Desember 2011 dan (US$ 20.067 tanggal 31 Desember 2010	242	180	IPI (US$ 26,635 as of December 31, 2011 and (US$ 20,067 as of December 31, 2010
III (US$ 10.335 tanggal 31 Desember 2011 dan (US$ 4.445 tanggal 31 Desember 2010)	94	40	III (US$ 10,335 as of December 31, 2011 and (US$ 4,445 as of December 31, 2010)
Jumlah	296.138	277.442	Total

Pinjaman Pemegang Saham

Setiap pinjaman pemegang saham diatas dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo setelah 20 tahun terhitung sejak tanggal masing-masing perjanjian pinjaman tersebut diatas. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, CEP berjanji untuk membayar seluruh pokok pinjaman bersama dengan seluruh bunga yang terhutang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal atau sebelum tanggal jatuh tempo, pemegang saham CEP dapat memutuskan untuk mengkonversi saldo pinjaman pemegang saham menjadi saham CEP. Dalam hal konversi tersebut disepakati oleh seluruh pemegang saham, maka CEP akan mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mengkonversi saldo pinjaman menjadi saham biasa CEP sehingga setelah konversi tersebut, pemegang saham CEP akan tetap mempertahankan kepemilikan di CEP secara pro-rata sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham di CEP pada tanggal perjanjian tersebut diatas. Saham yang dikeluarkan kepada pemegang saham CEP sehubungan dengan konversi ini akan menjadi bagian saham yang dimiliki oleh pemegang saham CEP.

Bridge Loan

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, III mengadakan perjanjian *Bridge Loan* dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III setuju untuk memberikan bantuan modal kerja kepada CEP sebesar Rp 24.212.656 ribu atau setara dengan US$ 2.593.750.

Pada tanggal 5 April 2010, CEP melunasi seluruh pokok jaminan *Bridge Loan* dan sebagian dari bunga pinjaman kepada Perusahaan. Jumlah yang dibayar sebesar Rp 23.798.262 ribu atau setara dengan US$ 2.610.890. Sisa bunga yang belum dibayar sebesar US$ 26.449 dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman baru dengan tingkat bunga 22% per tahun. Piutang bunga atas pokok pinjaman baru ini adalah sebesar Rp 94 juta atau setara dengan US$ 10.335 dan Rp 40 juta atau setara dengan US$ 4.445 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Shareholder Loan

Each of the above shareholder loans bears interest rate per annum at 11% and has a final maturity date at the twentieth anniversary from each date of the above loan agreements. Based on those agreements, CEP irrevocably promises to repay the entire outstanding principal amount of the loan together with all interest accrued thereon, on the final maturity date.

On or prior to the final maturity date, the shareholders of CEP may resolve in accordance with the charter documents of CEP to effect at final maturity date, the conversion of the outstanding balance of the shareholder loans into shares of CEP. In the event that such resolution has been adopted by the shareholders, CEP shall take all necessary corporate actions to convert the outstanding balance of loan into the common shares of CEP so that after such conversion, CEP's shareholder will continue to maintain its pro rata equity ownership interest in CEP equal to the CEP shareholders' percentage shareholding in CEP at the date when those agreement were made. Shares issued to the CEP's shareholders in connection with this conversion shall be deemed to be part of the CEP's shareholders shares.

Bridge Loan

On February 24, 2010, III entered into a Bridge Loan Agreement with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III agreed to grant a working capital loan to CEP amounting to Rp 24,212,656 thousand or equivalent to US$ 2,593,750.

On April 5, 2010, CEP settled the entire amount of the Bridge Loan principal and a portion of the interest receivables amounting to Rp 23,798,262 thousand or equivalent to US$ 2,610,890. Remaining unpaid interest receivable amounting to US$ 26,449 was treated as new loan principal, bearing an interest rate of 22% per annum. Interest receivable on the new loan principal outstanding as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 94 million or equivalent to US$ 10,335 and Rp 40 million or equivalent to US$ 4,445, respectively.

Pada tanggal 7 Januari 2010, IPI mengadakan perjanjian *Bridge Loan* dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana IPI setuju untuk memberikan bantuan pinjaman kepada CEP sebesar US$ 2.300.000, dan dikenakan tingkat bunga sebesar 22% per tahun yang akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada dokumen *drawdown* yang pertama sehubungan dengan dokumen pembiayaan yang terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara 1x660 MW antara CEP, para pemegang saham CEP dan setiap lembaga keuangan yang disebutkan didalamnya.

On January 7, 2010, IPI entered into a Bridge Loan Agreement with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein IPI agreed to provide CEP with an advance funds amounting to US$ 2,300,000, which is subject to an interest of 22% per annum and to be repaid on the date of the initial drawdown of loans under the financing documents relating to the funding of the 1x660 MW coal fired power plant project of CEP to be entered into by CEP, the CEP shareholders, each of the financial institutions party and the other parties named therein.

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, IPI bersama dengan para pemberi pinjaman lainnya mengadakan perjanjian *Bridge Loan* lainnya dengan CEP dimana IPI setuju untuk memberikan bantuan pinjaman kepada CEP maksimum sebesar US$ 8.612.500. Bagian pinjaman IPI dalam perjanjian ini adalah sebesar US$ 5.481.250 (63,64%). Pinjaman dana ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun yang akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada dokumen *initial drawdown* yang pertama dibawah financing dokumen yang terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara 1x660 MW yang disetujui oleh CEP, para pemegang saham CEP dan setiap lembaga keuangan yang disebutkan didalamnya.

On February 24, 2010, IPI together with the other Lenders, entered into another Bridge Loan Agreement with CEP wherein IPI agreed to provide CEP with an advance funds up to an amount not exceeding its pro-rata share of the maximum Bridge Loan Commitment amounting to US$ 8,612,500. IPI's pro-rata share in this Bridge Loan Agreement is 63.64% (US$ 5,481,250). The advance fund is subject to an interest of 11% per annum and to be repaid on the date of the initial drawdown of loans under the financing documents relating to the funding of the 1x660 MW coal fired power plant project of CEP to be entered into by CEP, the CEP shareholders, each of the financial institutions party and the other parties named therein.

Pada tanggal 29 April 2010, CEP melunasi seluruh pokok *Bridge Loan* dan sebagian dari bunga pinjaman kepada IPI. Jumlah yang dibayar sebesar US$ 7.855.157. Sisa bunga yang belum dibayar sebesar US$ 119.408 dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman baru dengan tingkat bunga 22% per tahun. Piutang bunga atas pokok pinjaman baru ini adalah sebesar US$ 26.635 pada tanggal 31 Desember 2011 atau setara dengan Rp 242 juta dan US$ 20.067 pada tanggal 31 Desember 2010 atau setara dengan Rp 180 juta.

On April 29, 2010, CEP settled all the principal of the bridge loan and a portion of the interest receivables amounting to US$ 7,855,157. Remaining unpaid interest receivable amounting to US$ 119,408 was treated as new loan principal, bearing an interest rate of 22% per annum. Interest receivable on the new loan principal outstanding amounted to US$ 26,635 or equivalent to Rp 242 million as of December 31, 2011 and US$ 20,067 or equivalent to Rp 180 million as of December 31, 2010.

PT Sea Bridge Shipping

Piutang kepada PT Sea Bridge Shipping, entitas asosiasi, merupakan pinjaman modal kerja masing-masing sebesar US$ 23 juta dan US$ 29 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun dan dibayar setiap tiga bulanan.

PT Sea Bridge Shipping

Receivable from PT Sea Bridge Shipping, an associate, represents working capital loan of US$ 23 million and US$ 29 million as of December 31, 2011 and 2010, respectively, with interest at 9% per annum and paid quarterly.

Untuk pinjaman sejumlah US$ 22.080 ribu, pokok pinjaman akan dibayar dalam 16 kali cicilan tiga bulanan mulai tanggal 10 Maret 2010 dan 10 Juni 2010. Berdasarkan amandemen tanggal 10 Maret 2010, pembayaran pokok pinjaman tersebut diubah menjadi tanggal 10 Maret 2011 dan 10 Juni 2011. Pada bulan April 2010, TPEC memberikan tambahan pinjaman modal kerja sebesar US$ 6.440 ribu dengan tingkat bunga yang sama dengan pinjaman sebelumnya. Pokok pinjaman akan dibayar seluruhnya pada 10 Maret 2016.

For loans totaling US$ 22,080 thousand, principal loans will be paid in 16 quarterly installments starting on March 10, 2010 and June 10, 2010. Based on amendment dated March 10, 2010, principal loan payment was changed into March 10, 2011 and June 10, 2011. In April 2010, TPEC granted additional working capital loan of US$ 6,440 thousand which bears the same interest rate as the previous loan. The principal will be fully paid on March 10, 2016.

Pinjaman yang diberikan kepada SBS proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan saham masing-masing pemegang saham SBS.

The loans granted to SBS is proportionate with the percentage of ownership of each stockholder of SBS.

Nilai tercatat atas piutang lain-lain dari SBS pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The carrying amount of other accounts receivable from SBS as of December 31, 2011 and 2010 is repayable as follows:

	31/12/2011	31/12/2010	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Satu tahun	50.055	46.011	One year
Dua tahun	50.055	49.630	Two years
Tiga tahun	50.055	49.630	Three years
Empat tahun	3.651	49.630	Four years
Lima tahun	58.398	3.619	Five years
Enam tahun	-	57.903	Six years
Jumlah	212.214	256.423	Total

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea bersama dengan pemegang saham pengendalian bersama entitas lainnya memberikan uang muka kepada TKCM secara proporsional dengan jumlah penyertaan pada entitas asosiasi tersebut. Pada tanggal pelaporan, saldo uang muka dicatat sebagai piutang lain-lain dari pihak berelasi.

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea together with the other stockholders of the jointly controlled entity, provided advances to TKCM proportionally base on their resprective interest. At reporting dates, the outstanding advances were recorded as other receivables from related party.

Pinjaman Karyawan

Pinjaman karyawan berasal dari pelaksanaan program *"Employee/ Management Stock Allocation"* ("ESA"). Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan yang diaktakan berdasarkan akta notaris No. 115 tanggal 25 Pebruari 2008 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui program ESA, dimana jumlah saham program ESA adalah maksimum sebesar 10% dari jumlah saham baru yang ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana atau sebanyak-banyaknya 83.314.200 saham, dengan harga sesuai harga penawaran.

Employee Loans

Employee loans represent receivables arising from the commencement of "Employee/ Management Stock Allocation" Program ("ESA"). Based on the extraordinary general meeting of shareholders, the minutes of which were notarized by deed No. 115 dated February 25, 2008 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, the shareholders approved the ESA program plan, wherein number of shares offered in this program were at the maximum of 10% of the new shares offered in the Initial Public Offering, or a maximum of 83,314,200 shares, at the offering price.

Pinjaman tersebut mempunyai jangka waktu 36 bulan dengan masa tenggang 6 bulan, yang kemudian diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang hingga Desember 2010. Setelah melewati masa tenggang, pinjaman dikenakan bunga 5% per tahun dan diangsur secara bulanan yang dipotong langsung dari gaji atau dari hasil penjualan saham. Saham program ESA dapat dijual dalam periode 1 bulan setelah tanggal efektif.

The loans have term of 36 months, with a grace period of 6 months, which was extended several times, most recently until December 2010. After the grace period, the loans start to bear interest rate per annum at 5% and are repaid through monthly installments, deducted from salary or proceeds from sale of shares. Shares in ESA program can be sold in one-month period after the effective date.

PT Power Jawa Barat (PJB)

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

Pada tahun 2009, manajemen memutuskan untuk menyisihkan seluruh piutangnya dari PJB.

In 2009, management decided to provide full provision on its accounts receivable from PJB.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pihak berelasi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for doubtful receivables from related parties is adequate to cover possible losses.

Penghasilan Bunga dari Piutang Pihak Berelasi

Interest Income on Loans to Related Parties

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan investasi/ Percentage to *total investment income*		
	31/12/2011	31/12/2010	31/12/2011	31/12/2010	
	Rp '000.000	Rp '000.000			
PT Cirebon Electric Power	15.748	17.526	24,24%	27,83%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	20.268	23.314	31,20%	37,02%	PT Sea Bridge Shipping
Jumlah	36.016	40.840	55,44%	64,85%	Total

Uang Muka Diterima dari Pihak Berelasi

Advance Received from a Related Party

PT Intan Resource Indonesia memberikan uang muka kepada CIP sehubungan dengan perjanjian pemasaran batubara (Catatan 50e).

PT Intan Resource Indonesia granted an advance to CIP in relation with the coal marketing agreement (Note 50e).

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	31/12/2011	31/12/2010	31/12/2011	31/12/2010	
	Rp '000.000	Rp '000.000			
PT Intan Resource Indonesia	20.652	20.652	0,20%	0,34%	PT Intan Resource Indonesia

Sewa Gedung / Space Rental

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap beban usaha/ *Percentage to total operating expenses*		
	2011	2010	2011	2010	
	Rp '000.000	Rp '000.000			
PT Marmitria Land	3.309	10.837	0,34%	1,60%	PT Marmitria Land

Remunerasi kepada Komisaris dan Direksi / Commissioners and Directors' Remuneration

Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar:

Total remuneration of commissioners and directors of the Company for the years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Komisaris			Commissioners
Manfaat jangka pendek karyawan	22.777	17.343	Short-term employee benefit
Jumlah	22.777	17.343	Total
Direksi			Directors
Manfaat jangka pendek karyawan	43.912	41.272	Short-term employee benefit
Pembayaran berbasis saham	14.064	27.313	Shared-based payment
Jumlah	57.976	68.585	Total

49. INFORMASI SEGMEN

PSAK 5 (Revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan yang di review secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Penerapan standar revisi ini pada tahun 2011 tidak berdampak pada penentuan segmen yang dilaporkan oleh Perusahaan dan entitas anak. Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

Sumber daya energi

Kideco adalah aset utama Perusahaan dalam segmen sumber daya energi dan merupakan produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia menurut volume produksi. Pada segmen ini, Perusahaan juga didukung oleh PT Santan Batubara dan proyek-proyek eksplorasi ditambang batubara Kalimantan Barat.

49. SEGMENT INFORMATION

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

The adoption of such revised PSAK in 2011 did not affect the identification of the Company and its subsidiaries' reportable segments. For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are principally organized based on energy resources, energy services and energy infrastructure.

The following summary describes the operations in each of the reportable segments:

Energy resources

Kideco is the Company's core asset in the energy resources sector and is the third largest producer of coal in Indonesia based on production volume. In this segment, the Company is also supported by PT Santan Batubara and its West Kalimantan green-field project.

Jasa energy

Bisnis utama Perusahaan pada segmen jasa energi adalah Tripatra dan Petrosea. Melalui Tripatra, Perusahaan memberikan jasa tehnik, pengadaan material dan pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta logistic. Melalui Petrosea, Perusahaan memberikan jasa *engineering*, konstruksi dan kontrak pertambangan dengan kemampuan pit-to-port.

Infrastruktur energi

Proyek pembangkit listrik berkapasitas 660 megawatt yang terletak di Cirebon, Jawa Barat merupakan investasi Perusahaan dalam segmen infrastruktur energi. MBSS, entitas anak yang baru diakuisisi pada tahun 2011, turut memberikan kontribusi pada segmen ini.

Energy services

The Company's two core businesses in the energy services sector are Tripatra and Petrosea. Through Tripatra, the Company provides engineering, procurement and construction services, operations and maintenance and logistic services. Through Petrosea, the Company provides engineering, construction and contract mining with total pit-to-port capability.

Energy infrastructure

The 660 megawatt power generation plant in Cirebon investment in its energy infrastructure business pillar. MBSS, a newly acquired subsidiary in year 2011, also contributed in this segment.

	2011					
	Rp '000.000					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	**Sumber Daya Energi/ *Energy Resources***	**Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasi/ *Consolidated***	
Pendapatan						**Revenues**
Penjualan kepada Pihak Eksternal	3.979.817	365.330	865.622	(1.028)	5.209.741	External Sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	Inter-segement Sales
Jumlah Pendapatan	3.979.817	365.330	865.622	(1.028)	5.209.741	**Total Revenues**
Hasil segmen	791.284	10.775	336.037	(10.555)	1.127.541	**Segment result**
Beban usaha	(281.393)	(589.958)	(91.301)	-	(962.652)	Operating expenses
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	179.370	3.767.769	86.054	(2.087.270)	1.945.923	Equity in net income of associates - net
Pendapatan investasi	25.930	22.395	394.181	(377.547)	64.959	Investment income
Beban bunga dan keuangan lainnya	(52.383)	(570.938)	(412.143)	377.547	(657.917)	Interest expense and other financing charges
Keuntungan atau kerugian lain-lain bersih	62.429	(82.128)	(16.678)	(139.910)	(176.287)	Other gain or losses - net
Laba Sebelum Pajak	725.237	2.557.915	296.150	(2.237.735)	1.341.567	Income before Tax
Beban Pajak	170.763	(3.632)	11.785	(37.520)	141.396	Tax Expense
Laba Periode Berjalan					1.200.171	Income for the period
Didistibusikan kepada						Atributeable to :
Pemilik Entitas Induk					1.110.756	Owners of the company
Kepentingan non pengendali					89.415	Non-controlling interest
Jumlah Laba Konsolidasian					1.200.171	Total consolidated income
Aset segmen	5.082.421	17.158.708	10.544.748	(14.532.060)	18.253.817	Segment Assets
Liabilitas Segmen	1.209.553	2.519.941	748.174	(2.967.131)	1.510.537	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	1.410.752	4.988.410	6.340.846	(3.725.851)	9.014.157	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	2.620.305	7.508.351	7.089.020	(6.692.982)	10.524.694	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya						**Other information**
Pengeluaran barang modal	1.377.830	103.610	604.904	-	2.086.344	Capital expenditures
Beban penyusutan aset tetap	346.746	39.204	124.733	-	510.683	Depreciation expense of property and equipment
Amortisasi biaya emisi obligasi	-	68.078	-	-	68.078	Amortization on bond issuance cost
Amortisasi aset tidak berwujud	-	(28.711)	-	(139.527)	(168.238)	Amortization of intangible assets
Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan	-	(106)	-	-	(106)	Unrealized gain on investment in units of funds

	2010					
	Rp '000.000					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Pendapatan						**Revenues**
Penjualan kepada Pihak Eksternal	3.506.312	264.531	1.734	(7.110)	3.765.467	External Sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	Inter-segement Sales
Jumlah Pendapatan	3.506.312	264.531	1.734	(7.110)	3.765.467	**Total Revenues**
Hasil segmen	599.300	11.979	301	803	612.383	**Segment result**
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	184.870	2.515.738	-	(1.258.098)	1.442.510	Equity in net income of associates - net
Beban usaha	(181.699)	(491.605)	(4.799)	-	(678.103)	Operating expenses
Pendapatan Investasi	29.828	53.681	434.927	(417.380)	101.056	Investment Income
Beban bunga dan keuangan lainnya	(53.331)	(441.734)	(410.470)	417.379	(488.156)	Interest expense and other financing charges
Pendapatan lain-lain - bersih	(22.249)	(3.241)	922	(56.663)	(81.231)	Other Income- net
Laba Sebelum Pajak	556.719	1.644.818	20.881	(1.313.959)	908.459	
Beban Pajak	(134.314)	3.723	(5.940)	6.382	(130.149)	Tax Expense
Laba bersih sebelum hak minoritas					778.310	Income for The Period
Didistibusikan kepada						Atributeable to :
Pemilik Entitas Induk					772.722	Owners of the company
Kepentingan non Pengendali	-	-	-		5.588	Non-controlling interest
Jumlah Laba Konsolidasian					778.310	Total consolidated income
Aset segmen	3.651.011	13.123.866	4.985.017	(10.301.112)	11.458.782	**Segment assets**
Liabilitas segmen	957.835	5.624.895	683.099	(6.117.804)	1.148.025	**Segment liabilities**
Jumlah liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	523.726	143.717	4.187.421	-	4.854.864	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	1.481.560	5.768.612	4.870.520	(6.117.803)	6.002.889	Total consolidated Liabilities
Informasi lainnya						**Other information**
Pengeluaran barang modal	760.063	246.067	722	-	1.006.852	Capital expenditures
Beban penyusutan aktiva tetap	256.285	29.084	522	-	285.891	Depreciation expense of property and equipment
Amortisasi biaya emisi atas hutang obligasi	-	35.122	-	-	35.122	Amortization on debt issuance cost on bonds payable
Amortisasi aset tidak berwujud dan goodwill	52.864	28.711	314	-	81.889	Amortization of intangible asset and goodwill
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	2.435	-	-	-	2.435	Provision for doubtful accounts

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak domestik terutama beroperasi di Jakarta. Entitas anak di luar Jakarta terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha entitas anak tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasian dan jumlah pendapatan konsolidasian. Dengan demikian, Perusahaan dan anak perusahaan tidak menyajikan informasi segmen geografis.

Geographic Segment

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Jakarta. Subsidiaries outside of Jakarta are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material as compared to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries did not present information on geographical area segments.

50. IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Pada bulan September 2009, IIC dan CV Tiga Serangkai Binuang (TSB) mengadakan "Perjanjian Pengelolaan Lahan di Areal Tambang Batubara TSB (PPL)" dan "Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Tambang Batubara (PKP)", dimana TSB adalah pemilik IUP Operasi Produksi di daerah Kalimantan Selatan.

Berdasarkan perjanjian PPL, TSB bertanggung jawab diantaranya untuk melakukan pembebasan lahan, ganti rugi tanaman dan segala bentuk bangunan diatas lahan tambang tersebut atau pemberian ijin dari pemilik lahan kepada IIC dan TSB untuk melakukan kegiatan penambangan dan kegiatan terkait lainnya diatas lahan tersebut.

Berdasarkan perjanjian PKP, TSB bertanggung jawab diantaranya untuk melakukan proses pengurusan dan menanggung semua biaya sampai diperolehnya seluruh perijinan yang dibutuhkan sampai pada tahap produksi dan eksploitasi atas tambang batu bara. Sedangkan IIC bertanggung jawab diantaranya untuk membuat perencanaan tambang batubara, melakukan pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung lainnya, melakukan pengelolaan dan pengoperasian tambang batubara, pembayaran royalti serta menanggung biaya-biaya terkait produksi penambangan batubara, biaya operasional, biaya pengangkutan serta biaya yang resmi ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebaliknya, IIC memperoleh hak untuk:

- Melakukan penjualan dan memperoleh seluruh hasil penjualan batubara yang diproduksi dari tambang batubara TSB; dan
- Atas segala keuntungan dan manfaat yang timbul atau dihasilkan dari tambang batubara TSB.

Sebagai kompensasi, IIC berkewajiban untuk membayar biaya bulanan tertentu kepada TSB, dimana pembayaran biaya tersebut berdasarkan jumlah penjualan batubara yang dihasilkan dari tambang batubara TSB setiap bulan.

50. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES

a. In September 2009, IIC and CV Tiga Serangkai Binuang (TSB) entered into the "Agreement for Management of Coal Mining Area of TSB (PPL)" and "Coal Mining Management Agreement (PKP)". TSB owns the Mining License for Production Operation in South Kalimantan.

Under the PPL Agreement, TSB has the obligation to among other things, land compensation, compensation for plant and building damages or to obtain permit from the owner of the mining area in order for IIC and TSB to conduct mining and other related activities on the said area.

Under the PKP Agreement, TSB has the responsibility to among other things, conduct any process and bear any fees in order to obtain all licenses required to conduct production and exploitation process on the mining area. While IIC is obliged to among other things, create mining plan, build any infrastructure and other supporting facility, carryout the management and operation of the mining area, pay royalty and bear any fees for the mining production process, operational expenses, transportation expenses or any other related fees required by government under the existing laws and regulation. As compensation, IIC has the following rights:

- Conduct sales and retain any proceeds from the sale of the coal produced from the said mining area; and
- All benefits or gains resulting from the TSB's mining area.

As compensation, IIC will pay certain fees to TSB on a monthly basis, based on the volume of coal produced from TSB's mining area each month.

Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun sejak penandatanganan perjanjian atau sampai dengan cadangan batubara di tambang batubara TSB dinyatakan habis secara ekonomis berdasarkan kesepakatan para pihak. Para pihak sepakat bahwa perjanjian tidak dapat dibatalkan dengan alasan apapun kecuali dapat dibuktikan secara hukum bahwa salah satu pihak telah dirugikan oleh pihak lainnya berdasarkan perjanjian ini.

The above agreements are valid for 3 years from signing date or until all the coal reserve in TSB's mining area are determined to be economically expired, based on the agreement of both parties. Both parties agreed that the agreements cannot be cancelled unless it can be proved legally that one of the parties had suffered loss under the agreements.

b. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta III dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* tanggal 8 Maret 2010 dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:

b. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain parties defined as lenders, require the Company as a "sponsor" and III and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:

1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.

1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.

2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.

2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.

3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.

3. Sponsor agrees to issue stand by letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.

4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

The agreement contains certain covenants that Company is required to fulfill.

c. Berdasarkan perjanjian *"Share Charge"* tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

c. Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

1. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI)
2. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terhutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI,

1. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI)
2. All dividends, interest and other monies paid or payable in respect of all of the Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all Company's shares in IPI,

kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd sebagai *"offshore security agent"* seluruh hak, milik dan kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman PT Cirebon Electric Power dari Japan Bank for International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada *"offshore security agent"*.

in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as offshore security agent, all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral, and in each case for the payment and discharge of loan of PT Cirebon Electric Power from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

d. Pada tanggal 19 Maret 2010, Perusahaan memperoleh Fasilitas dari PT ANZ Panin Bank yang telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 2 Desember 2010, tetapi berlaku efektif sejak tanggal 30 Agustus 2010. Jumlah pokok keseluruhan pinjaman pada setiap saat tidak boleh melebihi US$ 20.500.000 dan Rp 18.000.000.000 dan terdiri dari:

d. On March 19, 2010, the Company obtained Facility from PT ANZ Panin Bank, which has been extended several times, most recently by agreement dated December 2, 2010 effective from August 30, 2010. Maximum aggregate principal of this facility, at any time, amounts to US$ 20,500,000 and Rp 18,000,000,000, comprising of the following:

1. Fasilitas I

• Sub-batas dan mata uang	:	US$ 17.800.000	:	• Sub-limit and currency
• Jangka waktu	:	Maksimum 36 bulan/*Maximum 36 months*	:	• Tenor
• Periode ketersediaan	:	30 Agustus 2010 hingga 31 Oktober 2011/ *August 30, 2010 until October 31, 2011*	:	• Availability period
• Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun/*per annum*	:	• Issuance Fee

• Tujuan
Untuk menjamin komitmen Perusahaan pada proyek *Cirebon Power Plant*

• Purpose
To secure Company's equity commitment in Cirebon Power Plant Project

2. Fasilitas II

• Sub-batas dan mata uang	:	US$ 2.700.000	:	• Sub-limit and currency
• Jangka waktu	:	Maksimum 12 bulan/*Maximum 12 Months*	:	• Tenor
• Periode ketersediaan	:	30 Agustus 2010 hingga 31 Oktober 2011/ *August 30, 2010 until October 31, 2011*	:	• Availability period
• Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun/*per annum*	:	• Issuance Fee

• Tujuan
Untuk menjamin pembayaran kepada pemberi pinjaman proyek antara lain JBIC, KEXIM, ING Bank, SMBC, Mizuho dan BOTM dalam keadaan PLN *Force Majeure*

• Purpose
To secure payment to the lenders of the project e.g. JBIC, KEXIM, ING Bank, SMBC, Mizuho and BOTM in the event of PLN Force Majeure

3. Fasilitas III

- Sub-batas dan mata uang : Rp 18.000.000.000
- Jangka waktu : Maksimum 3,5 tahun/*Maximum 3.5 Years*
- Periode ketersediaan : 30 Agustus 2010 hingga 31 Oktober 2011/ *August 30, 2010 until October 31, 2011*
- Biaya penerbitan : 1,35% per tahun/*per annum*
- Tujuan
  Untuk menjamin pembayaran oleh CEP kepada PLN dalam keadaan tertunda atas *Commercial Operation Date.*

Fasilitas tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat kegagalan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah fasilitas yang telah dipakai adalah masing-masing sebesar US$ 20.265.049 dan Rp 18.000.000.000.

e. Pada tanggal 19 Maret 2009, PT Citra Indah Prima (CIP) menandatangani perjanjian *Coal Marketing Rights* (CMRA) masing-masing dengan PT Sindo Resources (SR) dan PT Melawi Rimba Mineral, dimana SR and MRM setuju untuk memberikan CIP hak ekslusif pemasaran batubara (sebagai agen dan penyalur SR dan MRM) untuk menjual dan menyediakan batubara yang akan dikembangkan dan diproduksi oleh SR dan MRM di areal Izin Usaha Pertambangan (IUP) kepada konsumen di wilayah Republik Indonesia. Sebagai kompensasi atas penunjukan CIP menjadi agen SR dan MRM, CIP akan menerima komisi dari SR dan MRM, yang akan diatur secara terpisah dalam Perjanjian *Coal Agency*.

Perjanjian ini akan berlaku sepanjang IUP eksploitasi atas konsesi batubara milik SR dan MRM masih berlaku efektif. Perjanjian ini dapat diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama pihak-pihak yang bersangkutan.

3. Facility III

- Sub-limit and currency : Rp 18,000,000,000
- Tenor : Maximum 3.5 Years
- Availability period : August 30, 2010 until October 31, 2011
- Issuance Fee : 1.35% per annum
- Purpose
  To ensure payment by CEP to PLN in the event of delay of the Commercial Operation Date.

The agreement covering the above facility contain certain covenants, which the Company is required to fulfill, including provision regarding events of default.

As of December 31, 2011 and 2010, US$ 20,265,049 and Rp 18,000,000,000 were utilized from the facility.

e. On March 19, 2009, PT Citra Indah Prima (CIP) entered into Coal Marketing Rights Agreement (CMRA) with PT Sindo Resources (SR) and PT Melawi Rimba Mineral (MRM), wherein SR and MRM agreed to grant CIP exclusive coal marketing rights (as both an agent and a distributor of SR and MRM) to sell and supply the coal, which are to be developed and produced by SR and MRM in the Mining Licences (IUP) Areas, to end-users in the Republic of Indonesia. As compensation for acting as an agent for SR and MRM, CIP shall receive commission from SR and MRM, which is to be separately agreed in Coal Agency Agreement.

This agreement shall be valid so long as the IUP on Exploitation of Coal owned by SR and MRM is still valid and effective. The agreement shall be terminated provided that the mutual prior written consent is made between the parties.

Pada tanggal yang sama, CIP menandatangani perjanjian pengalihan CMRA dengan PT Intan Resource Indonesia (IRI), dimana CIP setuju untuk memberikan dan memindahkan semua hak dan kewajibannya berdasarkan CMRA kepada IRI. Berdasarkan perjanjian tersebut, IRI akan membayar sebesar US$ 864.977 untuk setiap CMRA yang ditandatangani masing-masing antara SR dan MRM dengan CIP sebagai kompensasi atas pengalihan CMRA. Untuk menjamin terlaksananya seluruh ikatan dan kewajiban dalam CMRA, kedua belah pihak setuju untuk menandatangani Perjanjian Penjaminan Saham *(Pledge of Shares)* tertanggal 25 Maret 2009, dimana CIP setuju untuk menjaminkan seluruh saham SR dan MRM yang pada saat ini dimiliki CIP dan seluruh tambahan dalam SR dan MRM yang mungkin akan dimiliki oleh CIP selama seluruh atau sebagian kewajiban CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan masih belum terlaksana, termasuk saham yang akan diambil oleh CIP apabila SR dan MRM melakukan peningkatan modal saham, dimana seluruh tambahan saham tersebut dengan sendirinya dijaminkan kepada IRI. CIP akan memberitahukan setiap akuisisi tambahan saham tersebut kepada IRI. Berdasarkan perjanjian ini, CIP memberikan kepada IRI seluruh haknya atas dividen dari saham yang dijaminkan.

On the same date, CIP also entered into Assignment Agreement for CMRA with PT Intan Resource Indonesia (IRI), wherein CIP agrees to assign and transfer all of its rights, obligations and liabilities under the CMRA to IRI. Based on the agreement, IRI shall pay an amount of US$ 864,977 for each CMRA entered with SR and MRM to CIP in return for the assignment. For the faithful fulfillment and performance guarantee under the CMRA, both parties entered into a Pledge of Shares Agreement dated March 25, 2009, wherein CIP agreed to pledge all shares presently held by CIP in SR and MRM and any additional shares in SR and MRM which CIP may acquire for so long as all or any part of the obligations of CIP to IRI under the Assignment Agreement remains outstanding, including any shares taken up by CIP pursuant to an increase of the authorized capital of SR and MRM, and all such additional shares shall automatically be pledged to IRI. CIP shall give written notice to IRI of any such acquisition of additional shares. Based on the agreement, CIP grants to IRI the right to receive and order SR and MRM to pay all dividends payable on the pledged shares.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan seluruh liabilitas CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan CMRA terpenuhi atau pada saat perjanjian pengalihan CMRA tersebut diakhiri.

This agreement shall remain in full force and effect until all CIP's obligation under the Assignment Agreement owing to IRI is performed in full and the Assignment Agreement is terminated.

Sebagai hasil dari perjanjian pengalihan CMRA antara CIP dan IRI sebagaimana dijelaskan di atas, maka pada tanggal 19 Maret 2009, IRI menandatangani CMRA masing-masing dengan SR dan MRM, dengan ketentuan dan persyaratan yang sama dengan CMRA antara CIP, SR dan MRM.

As the result of the Assignment Agreement for CMRA entered between CIP and IRI as discussed above, on March 19, 2009, IRI entered into Coal Marketing Rights Agreement with SR and MRM with the same content and terms with the one entered amongst CIP, SR and MRM.

f. Pada tanggal 11 Juli dan 20 Oktober 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari DBS Bank Ltd., masing-masing sebesar US$ 50.000.000 dan US$ 9.090.969. Fasilitas ini dijamin dengan deposito Perusahaan di DBS Bank Ltd., dan akan jatuh tempo dalam 6 tahun setelah tanggal penarikan pertama.

f. On July 11 and October 20, 2008, the Company obtained short-term loan facilities from DBS Bank Ltd., amounting to US$ 50,000,000 and US$ 9,090,969, respectively. These facilities were secured by Company's deposits in DBS Bank Ltd., and will mature six years after the first drawdown date.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

As of December 31, 2011, the Company has not utilized the facility.

g. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

g. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*	Pemberi kerja/ *Owner*	Tenggang waktu/ *Period expected* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1.	Engineering Services, Materials Management, and Construction Execution of Flexible Program Management Services	US$ 16.287.000	PT Chevron Pacific Indonesia	1 Oktober 2011/ *October 1, 2011*	8 Pebruari 2012/ *February 8, 2012*
2.	General Procurement and Construction	US$ 48.500.000	PT Chevron Geothermal Salak Ltd. PT Chevron Geothermal Indonesia Ltd.	30 September 2009/ *September 30, 2009*	30 September 2012/ *September 30, 2012*
3.	EPCC contract of South Sumatra NGL Project	US$ 137.950.000	PT Perta-Samtan Gas (d/h/formerly PT E1-Pertagas)	7 Mei 7, 2010/ *May 7, 2010*	31 Agustus 2012/ *August 31, 2012*
4.	Zora Project - Concept FEED Detail Engineering, As-builts and Procurement Services	US$ 4.996.501	Dana Gas PJSC	8 'November 2010/ *November 8, 2010*	8 Pebruari 2012/ *February 8, 2012*
5.	EPC 1: Production Processing	US$ 746.300.000	Mobil Cepu Ltd	5 Agustus 2011/ *August 5, 2011*	5 Agustus 2014/ *August 5, 2014*

h. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

- Kredit Modal Kerja dengan Agunan Deposito *Revolving*
  Fasilitas maksimum : US$ 2 juta
  Tingkat bunga per tahun : 2,5% per tahun di atas bunga deposito
- Kredit Modal Kerja
  Fasilitas maksimum : US$ 35 juta
  Tingkat bunga per tahun : 6%
  Provisi : 0,5%
- Fasilitas bank garansi
  Fasilitas maksimum : US$ 95 juta
  Provisi : 0,5% - 1%
- Fasilitas *letter of credit*
  Fasilitas maksimum : US$ 10 juta
  Provisi : 0,25% - 0,75%

Fasilitas tersebut di atas jatuh tempo pada tanggal 5 Nopember 2012 dan dijamin dengan piutang usaha tagihan sebesar Rp 197,22 miliar, tanah dan bangunan HGB No. 1545 dan 1576, dan deposito berjangka sebesar US$ 2.150 ribu yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi untuk antara lain: mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, bertindak sebagai penjamin pihak lain, mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

h. TPEC obtained the following credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk:

- Working Capital Loan with Revolving Deposit Security
  Maximum facility : US$ 2 million
  Interest rate per annum : 2.5% above deposit interest
- Working Capital Loan
  Maximum facility : US$ 35 million
  Interest rate per annum : 6%
  Provision : 0.5%
- Bank guarantee facility
  Maximum facility : US$ 95 million
  Provision : 0.5% - 1%
- Letter of credit facility
  Maximum facility : US$ 10 million
  Provision : 0.25% - 0.75%

The above credit facilities are due on November 5, 2012 and secured by trade accounts receivable project claim in the amount of Rp 197.22 billion, land and buildings with HGB No. 1545 and 1576, and time deposit placed in the same bank amounting to US$ 2,150 thousand.

TPEC is restricted to, among other things: transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institution except in the normal course of business, act as guarantor to other parties, and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

i. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) sebagai berikut:

i. Jaminan pelaksanaan

- Fasilitas maksimum : US$ 20 juta
- Komisi : 0,25% per kwartal

ii. Jaminan tender

- Fasilitas maksimum : US$ 20 juta
- Komisi : 0,25% per kwartal

Fasilitas kredit tersebut dapat ditinjau kembali setiap saat dan dalam kondisi apapun paling lambat tanggal 30 September 2010 dan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan masih dalam proses perpanjangan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha sebesar US$ 15,5 juta.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0x dan menjaga *gearing ratio* maksimum 1,0x. TPEC juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US$ 5 juta setiap akhir tahun.

j. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank (SCB) sebagai berikut:

i. *Bond* dan jaminan

- Fasilitas maksimum : US$ 40 juta
- Penerbitan biaya : 0,45% per kwartal

ii. *Letter of credit* impor

- Fasilitas maksimum : US$ 40 juta
- Penerbitan biaya : 0,375% per kwartal

Fasilitas *Letter of credit* impor diperlakukan sebagai sub fasilitas dari fasilitas bond dan jaminan, oleh karena itu, jumlah pinjaman gabungannya tidak melebihi US$ 40 juta. Selain itu, fasilitas di atas juga tersedia untuk TPE sampai dengan batas maksimum US$ 10 juta.

Fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2012 dan masih dalam proses perpanjangan. Fasilitas ini dijaminkan dengan setoran tunai sebesar 10% dari fasilitas yang digunakan.

i. TPEC obtained the following credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) :

i. Performance bonds

- Maximum facility : US$ 20 million
- Commissions : 0.25% per quarter

ii. Tender bonds

- Maximum facility : US$ 20 million
- Commissions : 0.25% per quarter

The above credit facilities were subject to be reviewed at any time and in any event by September 30, 2010 and until issuance date of these consolidated financial statements, are still in extension process. These facilities are secured with fiduciary transfer of ownership over accounts receivable in the amount of US$ 15.5 million.

TPEC shall maintain its current ratio at minimum of 1.0x and gearing ratio at a maximum of 1.0x. TPEC shall also maintain a minimum cash balance of US$ 5 million at the end of the fiscal year.

j. TPEC obtained the following credit facilities from Standard Chartered Bank (SCB):

i. Bond and guarantee

- Maximum facility : US$ 40 million
- Issuance fee : 0.45% per quarter

ii. Import letter of credit

- Maximum facility : US$ 40 million
- Issuance fee : 0.375% per quarter

The import letter of credit facilities are treated as a sub-limit of the bond and guarantee facility, therefore, the combine outstanding are not exceed US$ 40 million. In addition, the above facilities are also available to TPE up to the maximum sub-limit of US$ 10 million.

The above credit facilities were due on January 31, 2012 and is in the extension process. These facilities are secured by cash margin deposit of 10% of using facility.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0x, dan menjaga debt to equity ratio maksimum 1,0x, TPEC juga diharuskan untuk menjaga semua penerimaan pembayaran kontrak terkait ke rekening bank yang ditunjuk.

Fasilitas perbankan di atas belum digunakan.

k. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan, *retention* dan *bid bond* atau bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0x and debt to equity ratio at a maximum of 1.0x. TPEC shall also maintain all payment receipt from the related contract into the appointed bank account.

The above banking facilities have not been utilized.

k. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance, retention and bid bonds or bank guarantees issued by those financial institutions for its projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Proyek/ *Project*	Jumlah/ *Amount*		Masa berlaku/ *Valid date*
5 September 2007/ *September 5, 2007*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (d/h/*formerly* JOB Pertamina Hess Jambi Merang)	US$	18.783.065	28 Pebruari 2011/ *February 28, 2011*
30 September 2009/ *September 30, 2009*	PT Asuransi Jasaraharja Putera	BUT Chevron Geothermal Salak, Ltd.	US$	1.925.000	29 Oktober 2012/ *October 29, 2012*
1 Juli 2010/ July 1, 2010	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	PT Perta-Samtan Gas (d/h/ *formerly* PT E1-Pertagas)	US$	13.795.000	28 Desember 2012/ *December 28, 2012*
8 Nopember 2010/ November 8, 2010	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Dana Gas PJSC	US$	499.650	8 Pebruari 2012/ *February 8 2012/*
1 Oktober 2011/ *October 1, 2011*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Chevron Pasific Indonesia	US$	814.350.000	30 April 2012/ *April 30, 2012*
5 Agustus 2011/ *August 5, 2011*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Mobil Cepu Ltd.	US$	76.305.000.000	5 Nopember 2015/ November 5, 2015
7 Nopember 2011/ *November 7, 2011*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT PLN (Persero)	US$	250.000	6 Maret 2012/ *March 6, 2012*

l. Pada tanggal 26 September 2006, PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), mengadakan perjanjian untuk jasa kepada Freeport untuk jangka waktu lima tahun. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan menggunakan fasilitas-fasilitas sesuai dengan yang tertera dalam perjanjian sehubungan dengan dilakukannya jasa kepada Freeport dan hanya untuk kepentingan Freeport semata. Sebagai imbalannya KPI akan mendapatkan:

- Kompensasi atas pengeluaran yang ada meliputi seluruh biaya tunai, pengeluaran, beban, termasuk cukai dan biaya apapun juga, baik modal umum ataupun luar biasa, diluar biaya luar biasa seperti yang tertera di perjanjian, yang terjadi sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh KPI sesuai dengan perjanjian.
- Biaya jasa pelabuhan dan operasi sebesar 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung atas karyawan KPI, baik yang dibayarkan langsung ke karyawan maupun melalui biaya gaji.
- KPI dan Freeport telah menyetujui penambahan lima tahun perjanjian, namun karena kondisi yang tidak kondusif di Freeport, sampai dengan terbitnya laporan keuangan ini, perjanjian tersebut masih belum ditandatangani. KPI dan Freeport menyetujui satu tahun perpanjangan perjanjian sampai dengan 30 April 2012.

l. On September 26, 2006, PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), entered into a service agreement with Freeport for a five-year period. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As compensation, KPI will receive the following:

- KPI's compensable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.
- Port and operating services fee shall be equal to 7.5% of direct labor cost of the KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs.
- KPI and Freeport had already agreed on an additional five years agreement, however, due to the circumstances was not conductive in Freeport, contract is not yet to be signed as of the released of the financial statement. KPI and Freeport agreed to sign on extension of one year service agreement until April 30, 2012.

m. TPE mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi sebagai berikut:

m. TPE has consultant services commitment for construction work as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*	Pemberi kerja/ *Owner*	Periode proyek/ *Project period*	
				Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1	Blanket Engineering Services	8.936.044	BUT Pertamina Hulu Energi ONWJ Ltd. (d/h/ *formerly* BP West Java Ltd.)	25 Mei 2009/ *May 25, 2009*	24 Juli 2012/ *July 12, 2012*
2	Provision of Technical Support Services Contract	21.411.734	Premier Oil Natuna Sea B.V.	27 Desember 2010/ *December 27, 2010*	26 Desember 2013/ *December 26, 2013*
3	Bangka Topside Front End Engineering and Design	3.211.580	BUT Chevron Rapak Ltd.	16 Mei 2011/ *May 16, 2011*	15 Mei 2012/ *May 15, 2012*
4	FEED for GG Development	1.336.000	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ (d/h BP West Java Ltd.)	10 Nopember 2011/ *November 10, 2011*	30 Mei 2012/ *May 30, 2012*

TPE menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan, retensi dan *bid bond* atau bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek Perusahaan sebagai berikut

TPE entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance, retention and bid bonds or bank guarantees, issued by those financial institutions for its projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Proyek/ *Project*	Jumlah/ *Amount*	Masa berlaku/ *Valid date*
			US$	
25 Mei 2009/ *May 25, 2009*	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ (d/h / *formerly* BP West Java Ltd.)	446.803	24 Juli 2012/ *July 24, 2012*
27 Desember 2010/ *December 27, 2010*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Premier Oil Natuna Sea B.V.	1.029.040	26 Maret 2014/ *March 26, 2014*
16 Mei 2011/ *May 16, 2011*	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	BUT Chevron Rapak Ltd.	160.579	16 Juni 2012/ *June 16, 2012*
14 Nopember 2011/ *November 14, 2011*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ (d/h / *formerly* BP West Java Ltd.)	66.800	14 September 2012/ September 14, 2012
22 Desember 2011/ *December 22, 2011*	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ (d/h / *formerly* BP West Java Ltd.)	175.000	16 Juni 2012/ *June 16, 2012*

n. Pada tanggal 31 Desember 2011, Petrosea telah menerbitkan *Purchase Order* untuk membeli alat berat dan peralatan baru sebesar US$ 43.075 ribu. Manajemen berkeyakinan dapat mendanai pembelian ini sehubungan telah ditandatanganinya *memorandum of agreement* dengan Indika Capital.

n. As of December 31, 2011, Petrosea has issued Purchase Order to acquire new equipments totaling US$ 43,075 thousand. Management believes that the Company will be able to finance this acquisition in line with the signing of the memorandum of agreement with Indika Capital.

o. Petrosea mempunyai fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan sebagai berikut:

o. Petrosea has credit facilities for finance leases as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2011 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2010 US$ '000	
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)	45.000	25.000	PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)
PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)	-	50.000	PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)
The Royal Bank of Scotland	-	20.000	The Royal Bank of Scotland
PT Orix Indonesia Finance	-	7.320	PT Orix Indonesia Finance
Jumlah	45.000	102.320	Total

Sewa pembiayaan atas fasilitas kredit di atas dijelaskan pada Catatan 30.

The lease liabilities under the above credit facilities are disclosed in Note 30.

p. Petrosea mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

p. Petrosea has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

	31 Desember/ December 31, 2011 US$ '000	31 Desember/ December 31, 2010 US$ '000	
Jatuh tempo:			Due:
Kurang dari 1 tahun	874	476	Less than 1 year
Dalam 1 - 2 tahun	554	265	Within 1 - 2 years
Dalam 2 - 5 tahun	677	795	Within 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	-	287	More than 5 years
Jumlah	2.105	1.823	Total

q. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Petrosea mempunyai beberapa fasilitas bank garansi dalam rangka operasi Petrosea masing-masing sebesar US$ 2.837 ribu dan US$ 4.480 ribu.

q. As of December 31, 2011 and 2010, Petrosea had various outstanding bank guarantee facilities for its operations amounting to US$ 2,837 thousand and US$ 4,480 thousand, respectively.

r. Pada tanggal 1 Januari 2005, Petrosea mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Petrosea menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Perusahaan juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

r. On January 1, 2005, Petrosea entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, Petrosea provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. The Company is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Petrosea mengadakan kontrak baru untuk pekerjaan penggalian tanah serupa dengan GBP senilai US$ 315 juta. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun yang dimulai tanggal 1 Januari 2009, setelah pekerjaan berdasarkan perjanjian terdahulu selesai.

On October 29, 2008, Petrosea entered into a new agreement for a new scope of similar overburden work with GBP for US$ 315 million. This agreement will be effective for five years starting January 1, 2009, upon completion of the previous agreement.

Pada 13 Desember 2010, Petrosea menerima surat No. 499/GBP-PTP/X11/10 dari GBP untuk meningkatkan jasa produksi pengupasan tanah di tahun 2011 dari 36 juta BCM (sesuai Subkontrak Pengupasan Tanah) menjadi 45 juta BCM dengan kenaikan 25% dari kontrak produksi tahun 2011.

On December 13, 2010, Petrosea received letter No. 499/GBP-PTP/X11/10 from GBP for the increment of the overburden service volume for 2011 from 36 million BCM (as per Overburden Subcontract Agreement) to 45 million BCM representing a 25% increase on the contract base yearly production for 2011.

Pada tanggal 10 Februari 2012, Petrosea dan GBP menandatangani *term sheet* untuk Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan. Pada *term sheet* tersebut, Petrosea dan GBP setuju untuk memperpanjang kontrak jasa pertambangan sampai dengan 31 Desember 2017 dan untuk meningkatkan volume produksi overburden sampai 55 juta BCM per tahun, mulai dari 2012 sampai dengan 2017. *Term sheet* tersebut harus ditindaklanjuti dengan perjanjian terpisah dan *term sheet* tersebut berlaku sampai dengan 28 Februari 2012.

On February 10, 2012, Petrosea and GBP signed term sheet for Contract Expansion and Extension of Mining Services. On the term sheet, Petrosea and GBP agree to extend the mining service contract until December 31, 2017 and to increase the overburden production volume to 55 million BCM per year, starting from 2012 until 2017. Term sheet should be followed up with separate agreement and the term sheet is valid until February 28, 2012.

s. Pada tanggal 16 Januari 2009, Petrosea mengadakan perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Perusahaan dan PT Harum Energy. Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

s. On January 16, 2009, Petrosea entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between the Company and PT Harum Energy. The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

Pada tanggal 16 Februari 2011, kontrak direvisi melalui Adendum No. 1 yang meningkatkan jumlah yang harus ditambang dari 99 juta BCM pengupasan tanah dan 9,5 juta ton batubara selama periode kontrak awal 5 tahun menjadi 155 juta BCM pengupasan tanah dan 14,8 juta ton batubara dalam masa 7 tahun.

On February 16, 2011, the contract was amended under Addendum No. 1 which increased the total quantities to be mined from 99 million BCM of overburden and 9.5 million ton of coal over the initial contract period of 5 years to 155 million BCM of overburden and 14.8 million ton of coal over a 7 year period.

Pada tanggal 16 Januari 2012, Petrosea dan SB menandatangani *Term Sheet* untuk Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap. Pada *Term Sheet* tersebut, yang akan berlaku efektif April 2012, Perusahaan akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap. Volume produksi pengupasan tanah untuk 2012 pada pit Uskap sebesar 11 juta BCM dan meningkat menjadi 18,6 juta BCM per tahun pada tahun 2013 sampai 2016.

On January 16, 2012, Petrosea and SB signed Term Sheet for Contract Expansion and Extension of Mining Service at Separi and Uskap mining area. On the term sheet, effective April 2012, the Company will provide mining service for Uskap pit. Over burden production volume for 2012 on Uskap pit is 11 million BCM and will be increased to 18.6 million BCM per year in 2013 until 2016.

t. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Petrosea dan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) menandatangani Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pengangkutan Batubara senilai US$ 200 juta di lokasi ABN di Sanga – Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai tanggal 19 Agustus 2009 untuk jangka waktu lima tahun. Sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh Perusahaan atas perjanjian ini, ABN menyediakan fasilitas bank garansi dengan jumlah maksimum US$ 11.700 ribu pada tahun kedua kontrak.

t. On August 19, 2009, Petrosea and PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) entered into Overburden Removal and Coal Loading Agreement amounting to US$ 200 million at Sanga - Sanga Mine Site, East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on August 19, 2009. In relation to the services provided by the Company on this agreement, ABN provides bank guarantee facility for a maximum amount of US$ 11,700 thousand in the second year of the contract.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup, antara lain, peningkatan jumlah produksi batubara dan pengupasan tanah dari 14 juta ton batubara dan 126 juta BCM pengupasan tanah selama lima tahun menjadi 41,25 juta ton batubara dan 565,8 juta BCM selama sembilan tahun, serta tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 18 Agustus 2014 menjadi tanggal 31 Desember 2018.

On August 25, 2011, the agreement was amended, which include among others, the increase in the coal and overburden production volume from 14 million ton coal and 126 million BCM overburden for five years period to 41.25 million ton coal and 565.8 million BCM for nine years period, and the expiration date of the contract from August 18, 2014 to December 31, 2018.

u. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Petrosea dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Permindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara senilai US$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun.

u. On October 22, 2010, Petrosea and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Waste Removal & Coal Production Agreement amounting to US$ 216 million at SM Popor, Suara Area, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011.

v. Pada tanggal 29 Juni 2007, Petrosea mengadakan perjanjian aliansi dengan PT Ilthabi Bara Utama (IBU) untuk mengembangkan suatu kawasan penambangan baru dan membangun fasilitas pendukungnya, berlokasi di Kalimantan Timur.

v. On June 29, 2007, Petrosea entered into an alliance agreement with PT Ilthabi Bara Utama (IBU) to develop a greenfield coal mining project and construct supporting facilities located in East Kalimantan.

Pada tanggal 28 dan 29 Nopember 2007, Petrosea menandatangani lagi kontrak untuk proyek penambangan batubara Pakar senilai US$ 145 juta, dan dua kontrak senilai US$ 197 juta berkenaan dengan layanan transportasi batubara, dari tambang Pakar ke pelabuhan sungai, serta pemrosesan batubara.

On November 28 and 29, 2007, Petrosea secured a further US$ 145 million contract for the Pakar Coal Mine Project, and two contracts valued at US$ 197 million related to product coal hauling services, from the Pakar mine to the river port, and the coal processing and port handling services.

Tambang ini merupakan tambang batubara terbuka untuk memproduksi batubara *thermal*. Kegiatan pertambangan diharapkan dimulai pada pertengahan 2008 dengan periode kontrak awal selama lima tahun. Dua kontrak yang terakhir meliputi pekerjaan konstruksi dan rekayasa pengembangan pertambangan serta operasional pertambangan secara menyeluruh sampai pengangkutan ke pelabuhan untuk jangka waktu lima tahun.

The mine is an open cut coal mine planned to produce thermal coal. The mine was expected to commence in the middle of 2008 with an initial contract period of five years. The last two contracts cover mine development engineering and construction, and all mining operations in a "pit to port" total service solution for a five years period.

Sehubungan dengan kegagalan IBU dalam pemenuhan kontrak pembayaran, pada tanggal 10 Oktober 2008, Petrosea mengumumkan penghentian aktivitas proyek. Hal ini diikuti oleh permintaan IBU untuk mengurangi kegiatan dan berada pada keadaan *standby*, termasuk pemberhentian subkontraktor. Pada saat proyek dihentikan, kemajuan fisik telah mencapai 79% penyelesaian. Dampak dari penghentian ini, seluruh subkontraktor, tim proyek dan alat alat telah seluruhnya ditarik pada akhir Nopember 2008.

Due to the continuous failure of IBU to fulfill the contractual payment terms, on October 10, 2008, Petrosea commenced suspension of project activities. This followed a request from IBU to minimize work and go on standby, including suspension or termination of sub-contractors. By the time the project was suspended, physical progress had reached 79% completion. In lieu of this suspension, all subcontractors, project teams and equipment were completely demobilized by the end of November 2008.

Pada bulan Desember 2009, Petrosea memutuskan untuk menghapusbukukan piutang yang berasal dari kontrak ini sebesar US$ 28,8 juta.

In December 2009, Petrosea had decided to make accounting write-off for the outstanding receivables from these contracts amounting to US$ 28.8 million.

Penghapusbukuan piutang yang tidak dapat ditagih tidak menghilangkan atau menghapus atau mengurangi hak Petrosea atau menurut pengertian hukum untuk menagih seluruh piutang dari IBU.

The accounting write-off of the uncollectible receivables does not eliminate or remove or reduce Petrosea's right or legal means to collect the receivables from IBU.

Pada 20 Oktober 2011, Petrosea dan PT Ilthabi Bara Utama (IBU) menandatangani *Settlement Agreement* dimana dalam perjanjian ini, IBU setuju untuk membayar sebesar US$ 10 juta atas piutang yang dihapus bukukan sebagai penyelesaian final semua klaim dan tuntutan Petrosea yang terkait dengan perjanjian Proyek Batubara dan Jasa Pertambangan Pakar. Pada tanggal 31 Oktober 2011, Petrosea menerima US$ 10 juta sebagai penyelesaian final semua klaim dan tuntutan Petrosea diatas dan dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan Lain-Lain" dalam "Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.

On October 20, 2011, Petrosea and PT Ilthabi Bara Utama (IBU) entered into a Settlement Agreement whereby under this agreement, IBU agreed to pay a sum of US$ 10 million of the written-off receivable as the settlements of all claims and demands of Petrosea in respect of the Pakar Coal Project and Mining Services agreements. On October 31, 2011, Petrosea received the payment of US$ 10 million as the final settlements of all claims and demands of Petrosea as above and was recored as part of "Other Income" in the "Consolidated Income Statements".

w. Pada bulan Oktober 2008, MSC, entitas anak MBSS, menandatangani perjanjian dengan PT Dian Bahari Sejati (DBS).. Berdasarkan perjanjian tersebut, DBS setuju untuk menyediakan jasa manajemen kepada MSC untuk mendukung aktivitas MSC sebagai pemilik jasa pengangkutan (Floating Crane "Princesse Abby'). Sebagai kompensasi, MSC akan membayar jasa manajemen kepada DBS sebesar US$ 170.000 per tahun atau setara dengan US$ 14.167 per bulan, Pembayaran akan dilakukan secara bulanan mulai tanggal 1 Nopember 2008.

w. In October 2008, MSC, a subsidiary of MBSS, signed an agreement with PT Dian Bahari Sejati (DBS). Based on this agreement, DBS agreed to provide management service to MSC to support MSC activities as owner of shipping services (Floating Crane Princesse Abby"). As compensation, MSC will provide management fee to DBS amounting to US$ 170,000 per annum or equivalent to US$ 14,167 per month. The payment will be provided on monthly basis since November 1, 2008.

MSC, entitas anak dari MBSS, mempunyai perjanjian dengan DBS, untuk menyediakan jasa teknik manajemen kepada MSC untuk mendukung aktivitas kapal Floating Crane "Princesse Abby". Sebagai kompensasi MSC akan membayar jasa teknik manajemen kepada DBS sebesar USD 70.000 per tahun. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009 sampai salah satu pihak memberikan pemberitahuan pengakhiran perjanjian tertulis.

MSC, a subsidiary of MBSS, has an agreement with DBS, to provide management technical assistance to MSC to support Floating Crane vessel "Princesse Abby". As compensation MSC shall pay management technical fee to DBS amounting to USD 70,000 per year. The agreement is valid starting from January 1, 2009 untill it will be terminated by either party giving to other notice in writing.

x. Pada tanggal 1 April 2011, MSC, entitas anak MBSS, menandatangani perjanjian dengan Royal Shipping Pte Ltd (RSH). Berdasarkan perjanjian tersebut, RSH setuju untuk menyediakan jasa manajemen dan jasa teknik manajemen kepada MSC untuk mendukung aktivitas MSC sebagai pemilik jasa pengangkutan (Floating Crane “Princesse Chloe”). Sebagai kompensasi, MSC akan membayar jasa manajemen dan jasa teknik kepada RSH sebesar US$ 170.000 dan US$ 70.000 per tahun. Pembayaran dilakukan secara bulanan mulai tanggal 1 April 2011 sampai salah satu pihak memberitahukan pengakhiran perjanjian tertulis.

x. On April 1, 2011, MSC, a subsidiary of MBSS, entered into an agreement with Royal Shipping Pte Ltd (RSH). Based on the agreement, RSH agreed to provide management services and management technical assistance to MSC to support MSC activities as owner of shipping services (Floating Crane “Princesse Chloe”). As compensation, MSC shall pay management fee and management technical fee to RSH amounting to US$ 170,000 and US$ 70,000 per annum. The payment will be provided on monthly basis since April 1, 2011 up to either party give termination notice in writing.

y. Pada tanggal 1 Agustus 2011, MBSS dan MSC menandatangani Perjanjian Pengangkutan dengan PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, PT Bharinto Ekatama, dan Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd untuk menyediakan jasa pemindahmuatan batubara di Pelabuhan Bontang dengan mengoperasikan 2 floating crane. Perjanjian ini berlaku selama 18 bulan sejak tanggal pengoperasian disepakati. Jumlah minimum muatan adalah 3.500.000 MT yang didistribusikan merata dalam 12 bulan pertama dan prorata dalam 6 bulan terakhir.

y. On August 1, 2011, MBSS and MSC entered into a Transhipment Agreement with PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, PT Bharinto Ekatama and Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd to provide coal transhipment services in Bontang Anchorage by operating 2 floating cranes. This agreement is valid for 18 months since the agreed operation commencement date. Minimum quantity of cargo is 3,500,000 MT which is distributed equally for the first 12 months and prorate for the last 6 months.

z. Pada tanggal 9 Juni 2011, MBSS dan PT Koritiga Hutani (Korindo) menandatangani nota kesepakatan (MoU), di mana MBSS setuju untuk melakukan jasa pengangkutan balok kayu (woodchip) di area konsesi yang dikelola oleh Korindo di Kalimantan. Berdasarkan MoU tersebut, MBSS setuju barge baru yang sepenuhnya didedikasikan untuk Korindo. Jumlah minimum pengangkutan yang dijamin adalah 1.000.000 metrikton per tahun selama 10 tahun. Korindo memiliki opsi harga USD 5.000.000 pada akhir periode perjanjian atau pada saat jumlah minimum tonase yang dijamin telah terpenuhi dengan tambahan jaminan 800.000 minimum tonase per tahun.

z. On June 9, 2011, MBSS and PT Koritiga Hutani (Korindo) entered into a Memorandum of Understanding (MoU), whereas MBSS agreed to provide transporting the woodchip in the concession area arranged by Korindo in Kalimantan. Based on the MoU, MBSS agreed to provide new 4 set tugs and barges and 1 set crane barge (vessels) which is fully dedicated to Korindo. Guaranteed minimum tonnage is 1,000,000 metricton per annum over 10 years. Korindo has an option to purchase those vessels with the price of USD 5,000,000 at the end of agreement period or when the guaranteed minimum tonnage has been fulfilled with additional minimum tonnage of 800,000 per annum.

aa. MBSS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara dan time charter sebagai berikut:

aa. MBSS has transhipment service commitment as follows:

No	Nama proyek/*Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/Project Period	
			Mulai/ *Start of project*	Selesai/*End of Project*
1	Coal Barging Agreement	PT Adaro Indonesia	1 Oktober 2010/ *October 1, 2010*	31 Oktober 2017/ *October 31, 2017*
2	Vessel Operation Service for Cement Transport	PT Holcim Indonesia Tbk	9 Mei 2011/ *May 9, 2011*	9 Mei 2016/ *May 9, 2016*
3	Charter for Coal transportation	PT Holcim Indonesia Tbk	1 April 2010/ *April 1, 2010*	31 Maret 2015/ *March 31, 2015*
4	Coal Transhipment for Provision of Transhipment Services at Adang Bay	PT Kideco Jaya Agung	4 Mei 2010/ *May 4, 2010*	4 Mei 2015/ *May 4, 2015*
5	Providing Tugboats and Transportation Services from Kelanis to Suralaya Port	PT Adaro Indonesia	1 Juni 2009/ *June 1, 2009*	Sesuai permintaan/ *as requested*
6	Coal Freight Agreement in Taboneo Anchorage Offshore Banjarmasin	PT Adaro Indonesia	1 Juli 2008/ *July 1, 2008*	30 Juni 2014/ *June 30, 2014*
7	Providing Tugboats and Transportation Services from Kelanis to Taboneo Port, Offshore Banjarmasin	PT Adaro Indonesia	1 Maret 2008/ *March 1, 2008*	28 Februari 2013/ *February 28, 2013*
8	Uniform Time Charter Party for Offshore Service Vessels	PT Trubaindo Coal Mining	10 Juli 2011/ *July 10, 2011*	10 Juli 2013/ *July 10, 2013*
9	Uniform Time Charter Party for Offshore Service Vessels	PT Trubaindo Coal Mining	1 Nopember 2011/ *November 1, 2011*	1 Nopember 2013/ *November 1, 2013*
10	Coal Transhipment Agreement to load and transported by barges from loading facilities at Bunati and Abidin jetty at Satui	PT Borneo Indobara	1 April 2011/ *April 1, 2011*	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*
11	Coal Transhipment Bunati in Satui/ Addendum No. 1 Coal Transhipment Agreement	PT Borneo Indobara	1 Januari 2012/ *January 1, 2012*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*
12	Coal Transhipment in Abidin Jetty at Satui	PT Borneo Indobara	1 Januari 2012/ *January 1, 2012*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*
13	Coal Barging Work from Sambarata Port, Lati Port, and Suaran Port to Transhipment Point	PT Berau Coal	1 April 2009/ *April 1, 2009*	31 Maret 2012/ *March 31, 2012*
14	Contract of Affreightment (COA) for transporting coal	PT Alfa Trans Jaya	1 Juli 2011/ *July 1, 2011*	30 Juni 2012/ *June 30, 2012*
15	Affreightment Contract with Novation Agreement , which PT Baruna Dirga will replace PT Alfa Trans Jaya as Charterer	PT Baruna Dirga Dharma PT Alfa Trans Jaya	7 Desember 2011/ *December 7, 2011*	30 Juni 2012/ *June 30, 2012*
16	Transport of Coal from Loading Dock Kertapati to Suralaya	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	5 Oktober 2010/ *October 5, 2010*	5 Oktober 2012/ *October 5, 2012*
17	Coal Freight Services	PT Kaltim Prima Coal	1 Januari 2012/ *January 1, 2012*	31 Desember 2012/ *December 31, 2012*
18	Coal Transportation to Load and Transported from Tanjung Kepala, Pulau Sebuku or from JMB loading Terminal to Transshipment Points	PT Bahari Cakrawala Sebuku & PT Jembayan Muara Bara (JMB)	1 Januari 2011/ *January 1, 2011*	31 Desember 2012/ *December 31, 2012*
19	Operation of Bengalon Handling Project	PT Inacia Perkasa Abadi	20 Desember 2004/ *December 20, 2004*	20 Desember 2012/ *December 20, 2012*

No	Nama proyek/*Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/Project Period: Mulai/ *Start of project*	Selesai/*End of Project*
20	Charter Agreement for Transporting Coal	PT Sadikun Niaga Mas Raya	25 Maret 2010/ *March 25, 2010*	24 Maret 2011/ *March 24, 2011*
21	Coal Transportation from The Port of Tanjung Bara or Bengalon to Maili Port	PT Kaltim Prima Coal	27 Oktober 2008/ *October 27, 2008*	31 Maret 2011/ *March 31, 2011*
22	Provision for Barging Transhipment Operation to Transhipment Coal at The Tanjung Bara Achorage	PT Fajar Bumi Sakti	1 Agustus 2011/ *August 31, 2011*	30 Nopember 2011/ *Nopember 30, 2011*
23	Treaty of Coal Transportation	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	1 Januari 2010/ *January 1, 2010*	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*
24	Coal Affreightment and Transhipment Contract	PT Singlurus Pratama	1 Juli 2009/ *July 1, 2009*	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*
25	Contract for Loading Coal onto Gearless Vessels	PT Jembayan Muarabara PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 Januari 2011/ *January 1, 2011*	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*
26	Barging Agreement for the Provision of Barging and Transhipment Services at Tanjung Bara	PT Kaltim Prima Coal	1 Juni 2008/ *June 1, 2008*	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*
27	Contract for The Affreightment and Transhipment of Sebuku Coal	PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 Desember 2002/ *December 1, 2002*	remaining life of coal mine

bb. PT Mitra Swire CTM, entitas anak melalui MBSS, mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara dan time charter sebagai berikut:

bb. PT Mitra Swire CTM, a subsidiary through MBSS, has transhipment service commitment as follows:

No	Nama proyek/*Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period*: Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1	Charter on the vessel "Princesse Chloe"	PT Berau Coal	23 April 2011/ *April 23, 2011*	22 April 2016/ *April 22, 2016*
2	Coal transportation	PT Berau Coal	14 Januari 2009/ *January 14, 2009*	14 Juli 2012/ *July 14, 2012*

cc. Pada tanggal 20 Juli 2010, Petrosea merubah fasilitas bank garansi dari HSBC, Jakarta yang diperoleh pada tahun 2007 dengan jumlah maksimum sebesar US$ 9 juta untuk membiayai kebutuhan modal kerja Petrosea.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Petrosea mempunyai saldo bank garansi dari HSBC, Jakarta masing-masing sebesar US$ 2,84 juta dan US$ 3,76 juta.

Fasilitas diatas mensyaratkan Petrosea untuk mempertahankan persyaratan tertentu.

cc. On July 20, 2010, Petrosea amended its bank guarantee facility from HSBC, Jakarta obtained in 2007, with maximum credit of US$ 9 million for financing Petrosea's general working capital requirements.

As of December 31, 2011 and 2010, Petrosea had outstanding balance of bank guarantees from HSBC, Jakarta amounting to US$ 2.84 million and US$ 3.76 million, respectively.

The facility above requires Petrosea to maintain certain covenants.

dd. Pada tanggal 25 Juni 2001, Petrosea menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Petrosea menyewa asset yang berupa tanah seluas 89 HA, bangunan Dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku 15 (lima belas) tahun terhitung mulai tanggal 1 Pebruari 2001 sampai dengan 1 Pebruari 2016.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir pada tanggal 10 Desember 2010 menetapkan harga sewa yang baru untuk periode 2 Pebruari 2010 sampai dengan 1 Pebruari 2013.

dd. On June 25, 2001, Petrosea entered into a lease agreement of Pertamina's land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, Petrosea rented assets such as 89 HA land area, Jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for 15 (fifteen) years from February 1, 2001 until February 1, 2016.

This agreement has been amended several times. The latest amendment is on December 10, 2010, which stipulates the rental fee for the period from February 2, 2010 until February 1, 2013.

51. INFORMASI PENTING LAINNYA

Perusahaan, PT Tripatra Company ("TPC") dan PT Ganesha Intra Development Company ("GID") mengadakan perjanjian penggabungan usaha ("Merger") yang dinyatakan dalam akta No. 25 tanggal 15 Pebruari 2007 dari Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Berdasarkan keputusan tersebut Perusahaan sebagai perusahaan yang berlanjut sedangkan TPC dan GID bubar demi hukum tanpa terlebih dahulu melalui proses likuidasi. Merger tersebut efektif sejak tanggal 2 Maret 2007.

Dalam merger tersebut, para pemegang saham Perusahaan, TPC dan GID bersama-sama menyatukan kendali atas seluruh aset bersih dan liabilitas perusahaan yang bergabung dan selanjutnya memikul bersama risiko dan manfaat pada entitas gabungan. Oleh karena itu, merger tersebut dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode akuntansi penyatuan kepemilikan *(pooling of interest)*.

Sehubungan dengan merger tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) untuk dapat menggunakan nilai buku dalam rangka merger. Dirjen Pajak telah tiga kali mengeluarkan surat keputusan penolakan, terakhir dengan surat No. S-441/PJ.031/2008 tanggal 29 Mei 2008. Sehubungan dengan surat keputusan penolakan ini, Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak dengan suratnya No. 007/06.08/IIE.Tax tanggal 17 Juni 2008. Pada tanggal 20 April 2009, pengadilan pajak menyetujui penggunaan nilai buku dalam rangka merger berdasarkan suratnya No.Put.17815/PP/M.XII/99/2009.

51. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

The Company, PT Tripatra Company ("TPC") and PT Ganesha Intra Development Company ("GID") entered into a merger agreement ("the Merger") based on deed No. 25 dated February 15, 2007, drawn up before Imas Fatimah, SH, notary public in Jakarta, with the Company as the surviving company while TPC and GID were liquidated without the process of liquidation. The merger was effective on March 2, 2007.

In relation to the merger, the stockholders of the Company, TPC and GID obtained combined control over the whole of their net assets and liabilities to achieve a continuing mutual sharing in the risks and benefits of the combined entity. Therefore, the merger was accounted for using the pooling of interest method of accounting.

In relation to the merger, the Company has applied for approval with the Directorate General of Taxation (DGT) to use historical net book value in accounting for the merger. The DGT has three times issued rejection letter, the latest through letter No. S-441/PJ.031/2008 dated May 29, 2008. In response to this rejection letter, the Company has filed an appeal to the tax court through letter No. 007/06.08/IIE.Tax dated June 17, 2008. On April 20, 2009, based on letter No. Put. 17815/PP/M.XII/99/2009, the tax court decided to approve the use of histocal net book value in accounting for the merger.

Selanjutnya, pada bulan September 2009, Dirjen Pajak mengajukan permohonan peninjauan kembali atas keputusan pengadilan pajak tersebut diatas kepada Ketua Mahkamah Agung melalui surat Memori Peninjauan Kembali No. S-7109/pj.074/2009.

Sehubungan dengan surat (Memori Peninjauan Kembali) diatas, Perusahaan mengajukan permohonan gugatan kepada Ketua Mahkamah Agung dengan suratnya No. 001/09.09/IE.TAX tanggal 11 September 2009.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum memperoleh keputusan akhir dari Ketua Mahkamah Agung. Para pemegang saham dari perusahaan yang bergabung telah sepakat akan menanggung dampak perpajakan yang mungkin timbul akibat tidak disetujuinya penggunaan nilai buku atas merger tersebut, bila ada.

Subsequently, in September 2009, DGT has filed a reconsideration request against the above tax court decision to the Supreme Court through its letter *Memori Peninjauan Kembali* No. S-7109/pj.074/2009.

Related to the above letter *(Memori Peninjauan Kembali)*, the Company has filed a lawsuit to the Supreme Court through its letter No. 001/09.09/IE.TAX dated September 11, 2009.

Up to the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received the final decision from the Supreme Court. The shareholders of the combining entities have agreed to assume the tax liabilities that might result from the rejection of the use of historical book value in the merger, if any.

52. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

a. Untuk memenuhi Peraturan BAPEPAM-LK tentang Pengambilalihan Perusaahaan Terbuka, Perusahaan telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada masyarakat sebesar 25.215.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Petrosea. Surat tersebut juga menyatakan, Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, selaku pembeli awal, mendapatkan opsi untuk membeli saham-saham tambahan Perseroan sebanyak 3.782.000 saham. Opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2012.

b. Pada tanggal 24 Januari 2012, Petrosea dan PT Austindo Nusantara Jaya Finance menyetujui untuk menambah Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 75 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,125% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 24 (dua puluh empat) bulan.

c. Pada tanggal 21 Maret 2012, PT Indika Indonesia Resources (IIR) menandatangani akta jual beli saham dan *closing memorandum* dengan Pacific Emperor Holdings Limited (“Pacific”) dimana IIR telah efektif membeli dan memiliki 60% kepemilikan di PT Mitra Energi Agung (“MEA”). MEA adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Ijin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur – Kalimantan Timur. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang dalam proses perlakuan akuntansi atas kombinasi bisnis.

52. SUBSEQUENT EVENTS

a. To comply with the BAPEPAM-LK’s regulations regarding Public Company Take-Over, the Company has re-float to the public the amount of 25,125,000 shares representing 25% of the Petrosea issued shares. The Letter also stated that, Citigroup Global Markets Limited and Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, as initial purchasers, have an option to buy additional shares of Petrosea with a maximum of 3,782,000 shares. The option has been exercised on February 24, 2012.

b. On January 24, 2012, Petrosea and PT Austindo Nusantara Jaya Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 75 million. The interest rate on this facility is 3.125% plus LIBOR. The facility is available for 24 (twenty four) months.

c. On March 21, 2012, PT Indika Indonesia Resources (IIR) has signed share sales and purchase agreement and closing memorandum with Pacific Emperor Holdings Limited (“Pacific”) wherein IIR has effectively purchased and owned 60% ownership in PT Mitra Energi Agung (MEA). MEA itself is a company engaged in business of mining activities under the Company Mining Coal Exploration Permit located in the East Kutai – East Kalimantan. As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is in the process of accounting for the business combination.

d. Pada kuartal pertama tahun 2012, IIR mengadakan perjanjian jual beli saham (AJB) dengan Asia Thai Mining Company Limited (ATM) dan Christien Kurniawan untuk mengakuisisi 100% saham yang diterbitkan oleh PT Multi Tambang Jaya Utama (MTU), tergantung pada persyaratan dan kondisi yang tercantum dalam AJB. Harga pembelian saham adalah US$ 16 juta, dan dapat disesuaikan lebih lanjut dengan AJB. MTU sendiri adalah perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan batubara dan mempunyai ijin yang relevan untuk bisnisnya.

d. In the first quarter of 2012, IIR entered into a sale and purchase agreement (SPA) with Asia Thai Mining Company Limited (ATM) and Christien Kurniawan to acquire 100% of the issued shares in the capital of PT Multi Tambang Jaya Utama (MTU) subject to the terms and conditions of the SPA. Total purchase consideration is US$ 16 million subject to any adjustments, as further detailed in the SPA. MTU is engaged in the coal mining industry and with applicable licenses and permits for its business.

e. Pada tanggal 27 Januari 2012, MBSS membeli 600 lembar saham (60%) kepemilikan PT Usama Adhi Sejahtera (UAS) dengan total harga Rp 210.000.000. Pada bulan Maret 2012, UAS berganti nama menjadi PT Mitra Alam Segara Sejati dan sampai saat ini belum beroperasi.

e. On January 27, 2012, MBSS acquired 600 shares (60%) share ownership in PT Usama Adhi Sejahtera (UAS) with total price of Rp 210,000,000. In March 2012, UAS has changed its name to become PT Mitra Alam Segara Sejati and have not commence its operations.

f. Pada tanggal 9 Pebruari 2012, MBSS dan PT Bumi Karunia Pertiwi (BKP) menandatangani perjanjian pengadaan kapal untuk pengangkutan batubara dengan jangka waktu selama 2 tahun. MBSS bertanggung jawab untuk menyediakan pengangkutan batubara dari pelabuhan muat ke Taboneo dan atau tempat lainnya sesuai dengan persetujuan MBSS.

f. On February 9, 2012, MBSS and PT Bumi Karunia Pertiwi entered into a coal transshipment agreement for 2 years. MBSS is responsible for providing coal transport from loading port to Taboneo and/or other ports.

g. Pada Februari 2012, PT Mitra Swire CTM, entitas anak melalui MBSS, melakukan penarikan pinjaman kepada PT Bank Internasional Indonesia Tbk sebesar US$ 700.0000.

g. In February 2012, PT Mitra Swire CTM, a subsidiary through MBSS has made drawdown from PT Bank Internasional Indonesia Tbk for the amount of US$ 700,000.

53. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 161 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2012.

53. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 161 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on March 26, 2012.

****

VIII DATA PERUSAHAAN
CORPORATE DATA

STRUKTUR PERUSAHAAN

CORPORATE STRUCTURE

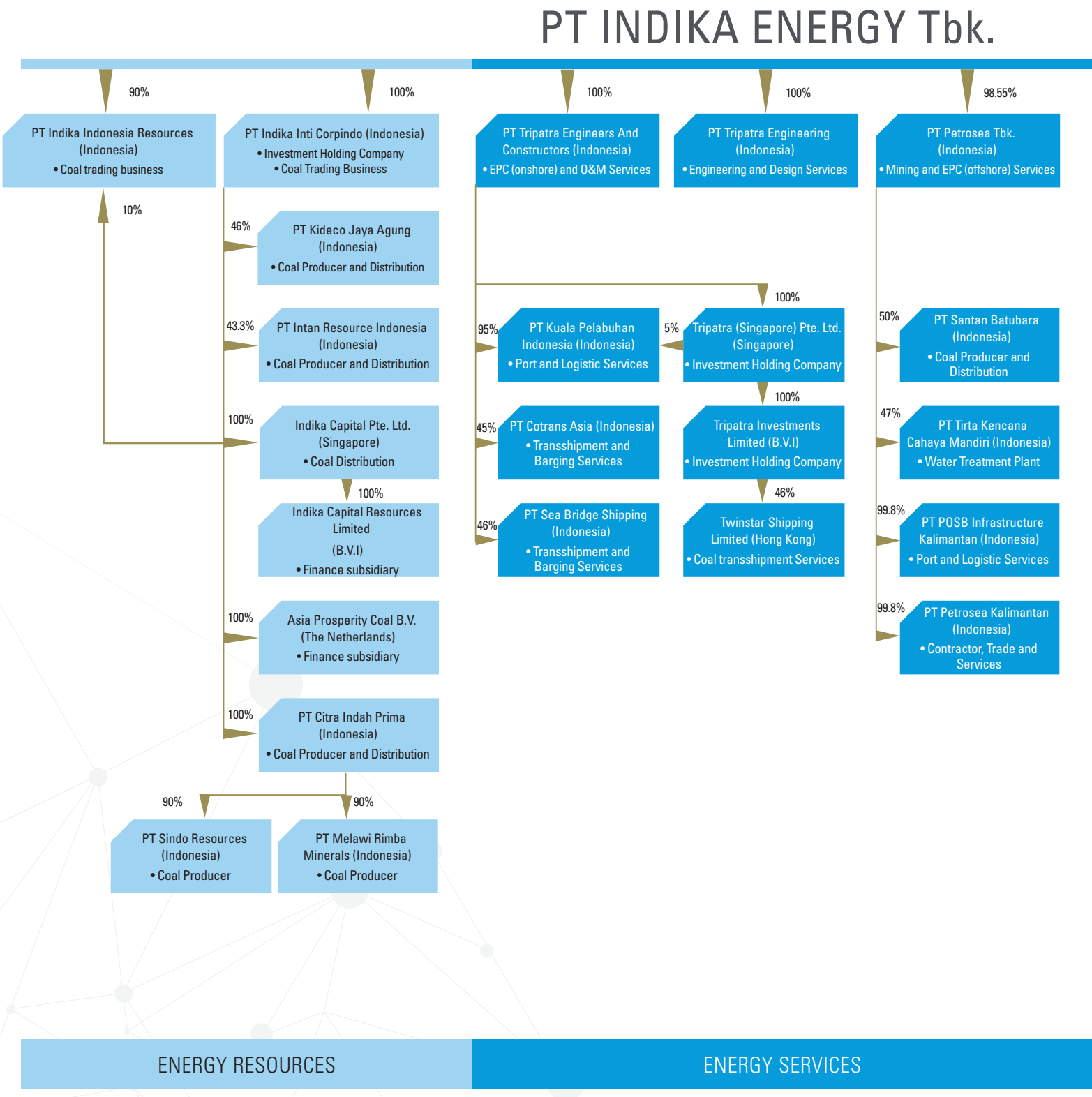

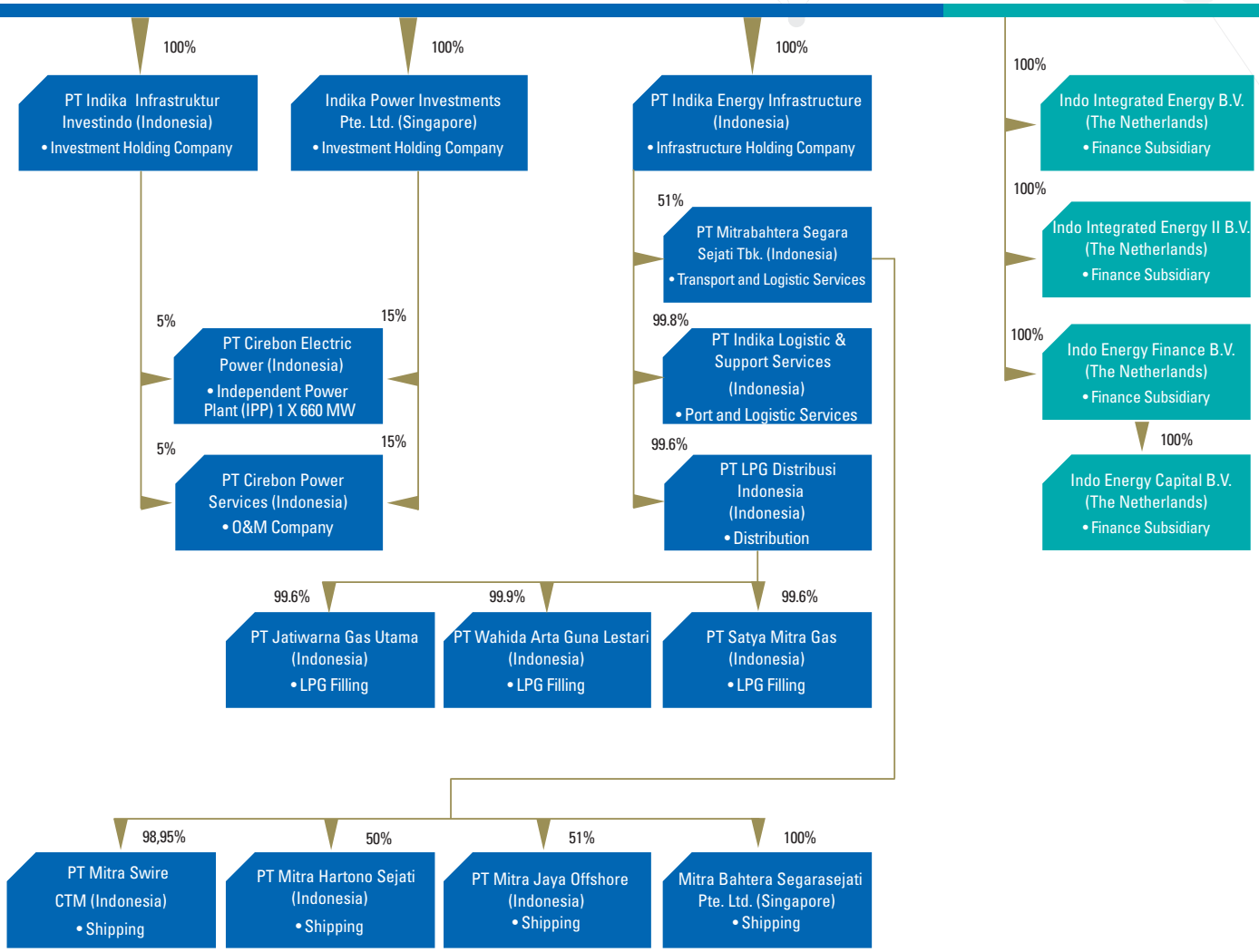

ENERGY INFRASTRUCTURE

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE

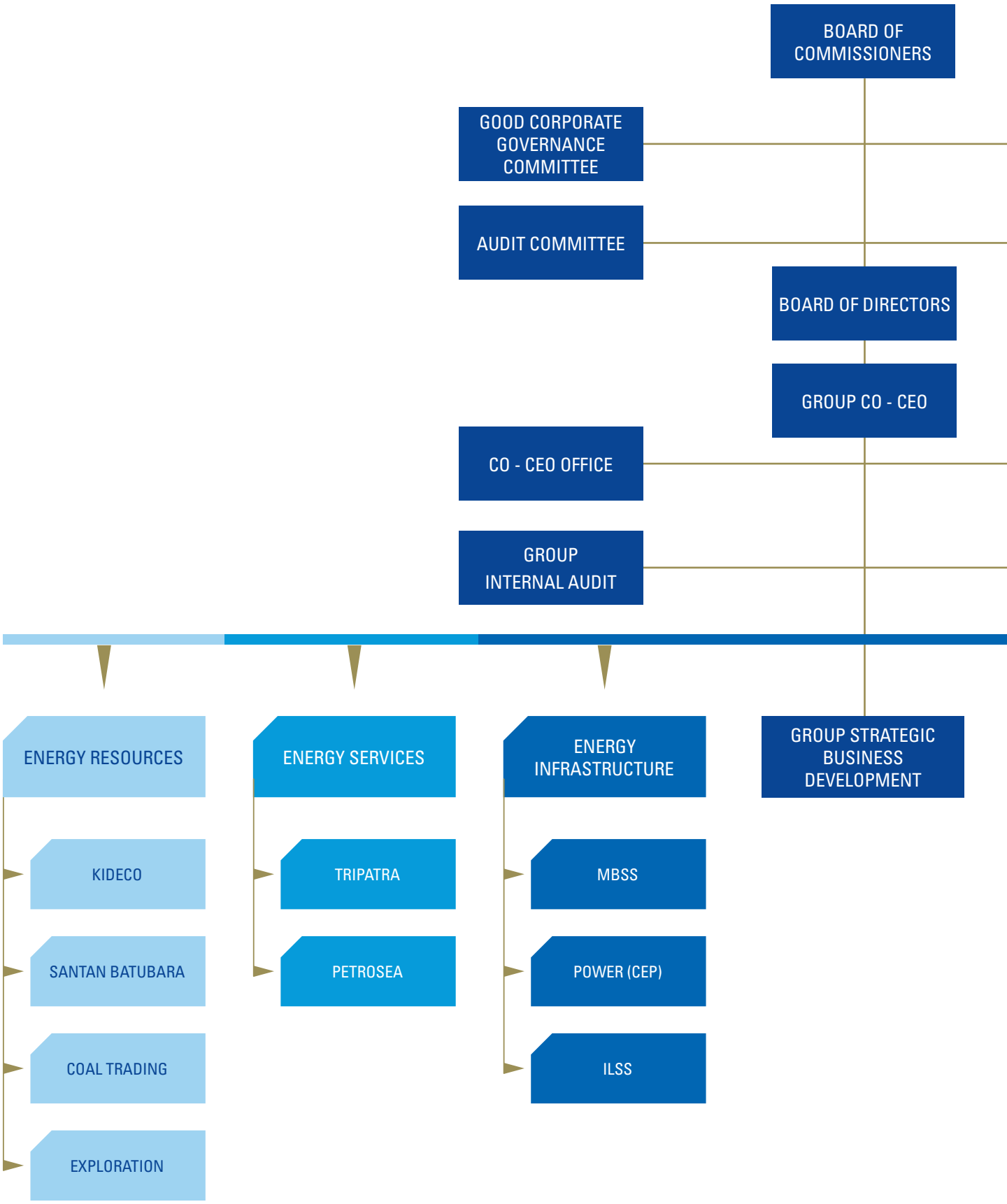

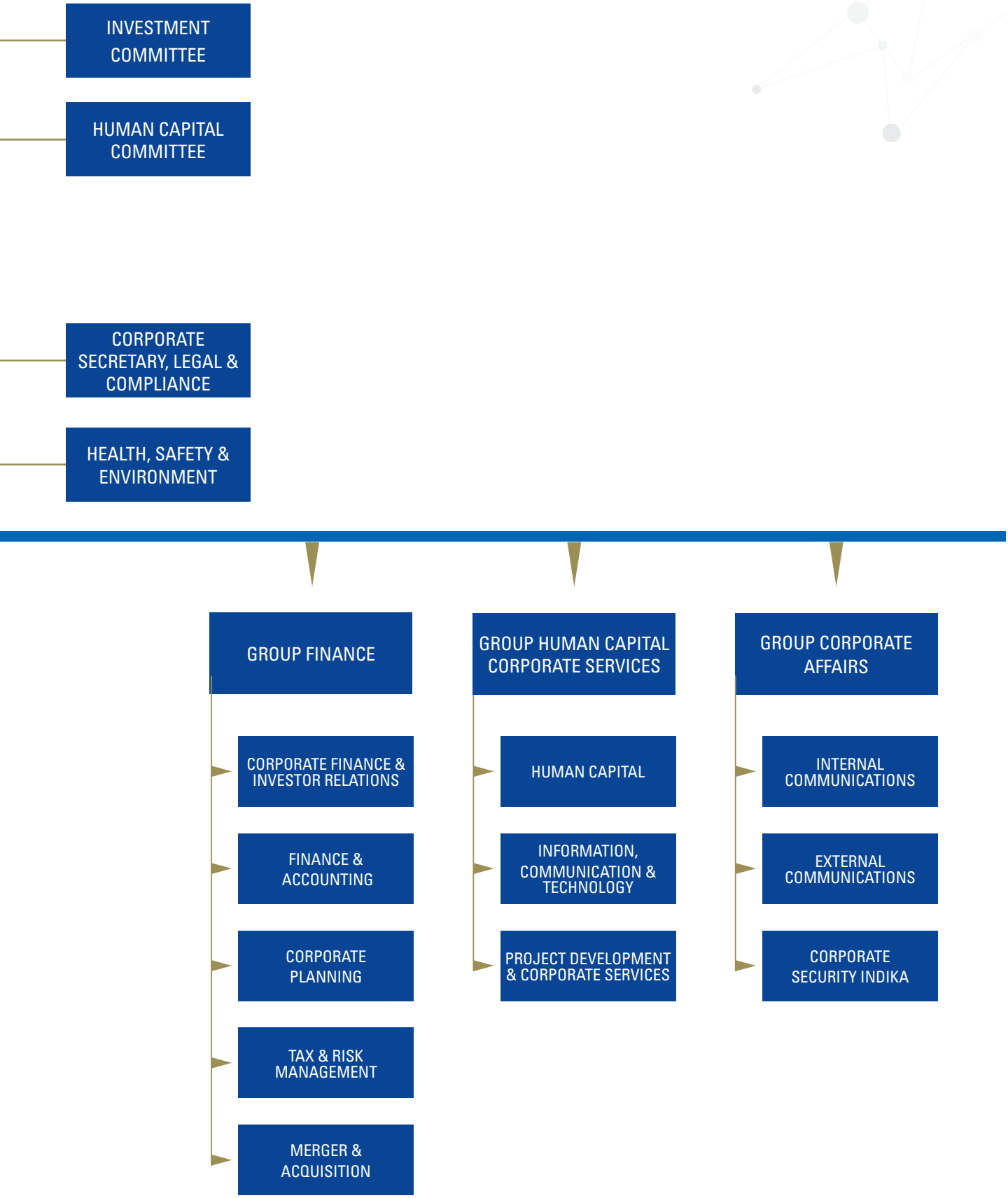
INVESTMENT COMMITTEE
HUMAN CAPITAL COMMITTEE
CORPORATE SECRETARY, LEGAL & COMPLIANCE
HEALTH, SAFETY & ENVIRONMENT
GROUP FINANCE
CORPORATE FINANCE & INVESTOR RELATIONS
FINANCE & ACCOUNTING
CORPORATE PLANNING
TAX & RISK MANAGEMENT
MERGER & ACQUISITION
GROUP HUMAN CAPITAL CORPORATE SERVICES
HUMAN CAPITAL
INFORMATION, COMMUNICATION & TECHNOLOGY
PROJECT DEVELOPMENT & CORPORATE SERVICES
GROUP CORPORATE AFFAIRS
INTERNAL COMMUNICATIONS
EXTERNAL COMMUNICATIONS
CORPORATE SECURITY INDIKA

PROFIL DEWAN KOMISARIS

PROFILES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

WIWOHO BASUKI TJOKRONEGORO

Komisaris Utama | President Commissioner

Usia 72 tahun, menjabat Komisaris Utama Indika Energy sejak Februari 2007. Saat ini Bapak Tjokronegoro juga menjabat Komisaris Utama PT Teladan Resources (sejak 1998), PT Indoturbine (sejak 2005), PT Teladan Utama (sejak 2008) dan PT Indika Mitra Energi. Sebelumnya Beliau pernah menjabat Komisaris Utama TPEC (sejak 1989-2012) dan TPE (1992-2012). Beliau lulus dengan Magna Cum Laude dari University of Kansas dengan gelar Bachelor of Science in Petroleum Engineering di tahun 1964 dan meraih gelar Master of Science in Petroleum Engineering di tahun 1965. Bapak Tjokronegoro juga berpartisipasi dalam program post-graduate di bidang Earth Science pada Stanford University dari tahun 1968 sampai dengan 1969.

Aged 72, appointed President Commissioner of Indika Energy in February 2007. Currently Mr. Tjokronegoro holds positions as President Commissioner of PT Teladan Resources (since 1998), PT Indoturbine (since 2005), PT Teladan Utama (since 2008) and PT Indika Mitra Energi. Previously he also held positions as President Commissioner of TPEC (1989-2012) and TPE (1992-2012). He graduated Magna Cum Laude from the University of Kansas, with a Bachelor of Science degree in Petroleum Engineering in 1964 and a Master of Science degree in Petroleum Engineering in 1965. Mr. Tjokronegoro also participated in a post-graduate study program in Earth Science at Stanford University from 1968 to 1969.

AGUS LASMONO

Wakil Komisaris Utama | Vice President Commissioner

Usia 40 tahun, menjabat Wakil Komisaris Utama Indika Energy sejak Februari 2007. Bapak Lasmono juga menjabat Komisaris Utama IIC (sejak 2004), Komisaris PT Indika Inti Mandiri (sejak 1999), Komisaris Independen PT Surya Citra Media Tbk. dan PT Surya Citra Televisi (sejak 2005), Komisaris Kideco (sejak 2004), Direktur Utama PT Indika Mitra Energi (sejak 2010) dan PT Indika Multi Media (sejak 1997). Beliau meraih gelar Bachelor of Arts in Economics dari Pepperdine University, Malibu, California, Amerika Serikat di tahun 1993 dan gelar Master in International Business dari West Coast University, Los Angeles, California, Amerika Serikat di tahun 1995.

Aged 40, appointed Vice President Commissioner of Indika Energy in February 2007. Mr. Lasmono also holds positions as President Commissioner of IIC (since 2004), Commissioner of PT Indika Inti Mandiri (since 1999), Independent Commissioner of PT Surya Citra Media Tbk. and PT Surya Citra Televisi (since 2005), Commissioner of Kideco (since 2004), President Director of PT Indika Mitra Energi (since 2010) and PT Indika Multi Media (since 1997). He earned a Bachelor of Arts in Economics from Pepperdine University, Malibu, California, United States in 1993 and a Master degree in International Business from West Coast University, Los Angeles, California, United States in 1995.

INDRACAHYA BASUKI

Komisaris | Commissioner

Usia 38 tahun, menjabat Komisaris Indika Energy sejak Februari 2007. Bapak Basuki saat ini juga menjabat Direktur PT Teladan Resources dan PT Indika Mitra Energi (sejak 2002). Sebelumnya Bapak Basuki juga menjabat Komisaris TPEC dan TPE (2007-2012). Bapak Basuki meraih gelar Bachelor of Science in Mechanical Engineering dari Columbia University, New York, Amerika Serikat di tahun 1996 dan Master of Business Administration dari Rice University, Houston, Texas, Amerika Serikat di tahun 2002.

Aged 38, appointed Commissioner of Indika Energy in February 2007. Mr. Basuki also holds positions as Director of PT Teladan Resources and PT Indika Mitra Energi (since 2002). Previously Mr. Basuki also held positions as Commissioner of TPEC and TPE (2007-2012). Mr. Basuki earned a Bachelor of Science in Mechanical Engineering from Columbia University, New York, United States in 1996 and a Master of Business Administration from Rice University, Houston, Texas, United States in 2002.

MUHAMMAD CHATIB BASRI

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Usia 47 tahun, menjabat Komisaris Independen Indika Energy sejak Maret 2008. Bapak Basri merupakan dosen senior di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia dan Peneliti Akademis di Institusi Ekonomi dan Penelitian Sosial, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia (sejak Mei 2005). Beliau juga anggota aktif dari Tim Penasihat untuk Forum Bersama Indonesia Jepang dalam Investasi serta Tim Penasihat untuk Tim Nasional Indonesia dalam Negosiasi Perdagangan Internasional (sejak 2005). Beliau merupakan Peneliti Akademis (Fellow Researcher) di Divisi Ekonomi dari Research School of Pacific and Asian Studies, Australian National University, Canberra sejak tahun 2003. Lulus dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia (FEUI) dengan gelar Sarjana Ekonomi di tahun 1992 dan meraih gelar Master in Economic Development (1996) serta Ph.D in Economics (2001) dari Australian National University.

Aged 47, appointed Independent Commissioner of Indika Energy in March 2008. Mr. Basri is currently a Senior Lecturer at the Faculty of Economics at the University of Indonesia and a Research Associate at the Institute for Economic and Social Research, Faculty of Economics at the University of Indonesia (since May 2005). He has been an active member of the Advisory Team to the Indonesian Japan Joint Forum on Investment and Advisory Team to the Indonesia National Team on International Trade Negotiations (since 2005). He has also been a research fellow at the economic division of the Research School of Pacific and Asian Studies, Australian National University, Canberra since 2003. He graduated from Faculty of Economics, University of Indonesia (FEUI) with a bachelor degree in economics in 1992 and a Master in Economic Development (1996), and a Ph.D in Economics (2001) from the Australian National University.

ANTON WAHJO SOEDIBJO

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Usia 72 tahun, menjabat Komisaris Independen Indika Energy sejak Maret 2008. Bapak Wahjo Soedibjo juga menjabat Direktur Utama di PT Pranata Energi Nusantara, perusahaan konsultan proses pengembangan energi yang turut didirikannya pada bulan Mei 2002, dan juga Wakil Ketua Dewan Penasihat di Masyarakat Ketenagalistrikan Indonesia. Sebelumnya, Bapak Wahjo Soedibjo merupakan penasihat eksekutif di Amoseas Indonesia Inc. dan Senior Vice President dan Deputy Managing Director PT Caltex Pacific Indonesia (Chevron). Beliau pensiun dari Chevron dan perusahaan afiliasinya pada tahun 2001 setelah bekerja selama 40 tahun. Bapak Wahjo Soedibjo meraih gelar Insinyur Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Indonesia di tahun 1962. Beliau mengikuti program belajar pasca-sarjana di bidang Electrical Engineering di University of Pennsylvania (1966) dan meraih gelar Petroleum Professional Diploma dari International Petroleum Institute, Tulsa, Oklahoma, Amerika Serikat di tahun 1976. Beliau mengikuti Program Eksekutif yang diadakan oleh Stanford University, Palo Alto, California dan National University of Singapore (1983), The Southern Methodist University of Dallas, Texas (1988) dan Princeton University, New Jersey, Amerika Serikat.

Aged 72, appointed Independent Commissioner of Indika Energy in March 2008. Mr. Wahjo Soedibjo also holds several other positions as President Director of PT Pranata Energi Nusantara, an energy development process consulting company, which he co-founded in May 2002, as well as the Vice Chairman of the Board of Advisors of the Indonesian Electrical Power Society. Previously, Mr. Wahjo Soedibjo was an executive advisor at Amoseas Indonesia Inc. and Senior Vice President and Deputy Managing Director of PT Caltex Pacific Indonesia (Chevron). He retired from Chevron and an affiliated company in 2001 after 40 years of service. Mr. Wahjo Soedibjo earned a degree in Electrical Engineering from the Bandung Institute of Technology (ITB), Indonesia in 1962. He attended a post-graduate study program in Electrical Engineering at the University of Pennsylvania (1966), and earned a Petroleum Professional Diploma from the International Petroleum Institute, Tulsa, Oklahoma, United States in 1976. He also attended various executive programs at Stanford University, Palo Alto, California and National University of Singapore (1983), The Southern Methodist University of Dallas, Texas (1988) and Princeton University, New Jersey, United States.

DEDI ADITYA SUMANAGARA

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Usia 64 tahun, menjabat Komisaris Independen Indika Energy sejak Mei 2010. Bapak Sumanagara juga menjabat Komisaris Utama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. dan saat ini merupakan anggota Dewan Pertimbangan Kamar Dagang & Industri Indonesia (2009-2014). Sebelumnya Beliau pernah menjabat Ketua Dewan Pertimbangan Kamar Dagang & Industri Indonesia (2004-2009), Direktur Utama PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. (1997-2008) dan Direktur Pengembangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. (1994-1997). Berpengalaman lebih dari 34 tahun di bidang industri pertambangan. Meraih gelar Insinyur Geologi pada tahun 1974 dari ITB

Aged 64, appointed Independent Commissioner of Indika Energy in May 2010.
Mr. Sumanagara is also the President Commissioner of PT Semen Gresik (Persero) Tbk. and currently is a member of the Board of Councilors of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (Kamar Dagang & Industri Indonesia) (2009-2014). Previously he held positions as Chairman of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (2004-2009), President Director of PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. (1997-2008) and Director of Development of PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. (1994-1997). He has more than 34 years experience in the mining industry. He earned his degree as in Geological Engineering in 1974 from ITB.

PROFIL DIREKSI

PROFILES OF THE BOARD OF DIRECTORS

M. ARSJAD RASJID P. M.

Direktur Utama | President Director

Usia 42 tahun, menjabat Direktur Utama Indika Energy sejak Oktober 2005. Beliau juga menjabat Komisaris TPEC & TPE (sejak Juli 2007), Komisaris PT Indika Mitra Energi (sejak Mei 2010) dan Komisaris Utama MBSS (sejak November 2010). Bapak Rasjid juga menjabat Direktur Utama PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak 2007), Direktur Kideco (sejak November 2005), dan Direktur PT Indika Energy Infrastructure (sejak Juni 2010). Bapak Rasjid menimba ilmu di University of Southern California di bidang Computer Engineering di tahun 1990 dan meraih gelar Bachelor of Science in Business Administration di tahun 1993 dari Pepperdine University, California, Amerika Serikat. Pada bulan Maret 2012, Beliau mengikuti dan menyelesaikan Executive Education Global Leadership and Public Policy for the 21st Century yang diselenggarakan oleh Harvard Kennedy School, Amerika Serikat.

Aged 42, appointed President Director of Indika Energy in October 2005. Currently he also holds positions as Commissioner of TPEC and TPE (since July 2007), Commissioner of PT Indika Mitra Energi (since May 2010) and President Commissioner of MBSS (since November 2010). Mr. Rasjid also holds other positions as President Director of PT Indika Infrastruktur Investindo (since 2007), Director of Kideco (since November 2005), and Director of PT Indika Energy Infrastructure (since June 2010). Mr. Rasjid studied Computer Engineering at the University of Southern California in 1990 and earned a Bachelor of Science in Business Administration in 1993 from the Pepperdine University, California, United States. In March 2012, he completed the Executive Education Global Leadership and Public Policy for the 21st Century program at the Harvard Kennedy School, United States.

WISHNU WARDHANA

Wakil Direktur Utama | Vice President Director

Usia 41 tahun, menjabat Wakil Direktur Utama Indika Energy sejak Mei 2009. Saat ini Bapak Wardhana juga menjabat Wakil Komisaris Utama TPEC and TPE, Direktur Utama PT Teladan Resources dan IIC. Posisi lainnya antara lain sebagai Komisaris Utama
PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak Februari 2009), Komisaris PT Indika Energy Infrastructure (sejak Juni 2010), PT Indika Mitra Energi (sejak 2005),
PT Indoturbine (sejak 2005) dan Kideco (sejak 2005). Meraih gelar Bachelor of Arts in Economics di tahun 1993 dari Pepperdine University, California, Amerika Serikat.

Aged 41, appointed Vice President Director of Indika Energy in May 2009. Currently Mr. Wardhana also holds positions as Vice President Commissioner of TPEC and TPE, President Director of PT Teladan Resources and IIC. Other positions include President Commissioner of PT Indika Infrastruktur Investindo (since February 2009), Commissioner of PT Indika Energy Infrastructure (since June 2010), PT Indika Mitra Energi (since 2005), PT Indoturbine (since 2005) and Kideco (since 2005). He earned a Bachelor of Arts in Economics in 1993 from Pepperdine University, California, United States.

AZIS ARMAND

Direktur Tidak Terafiliasi | Non Affiliated Director

Usia 45 tahun, menjabat Direktur Indika Energy sejak Februari 2007. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris IIC (sejak Februari 2008), PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak Maret 2008) dan Petrosea (sejak Mei 2009). Beliau telah berkecimpung di bidang keuangan dan investasi perusahaan lebih dari 10 tahun dengan karir sebelumnya sebagai Rating Manager di PT Pemeringkatan Efek Indonesia (1995-1997) dan Associate di JP Morgan Chase (1997-2004). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari FEUI di tahun 1991 dan gelar Master in Urban Planning dari University of Illinois di Urbana-Champaign, Amerika Serikat di tahun 1995.

Aged 45, appointed Director of Indika Energy in February 2007. He also holds positions as Commissioner of IIC (since February 2008), PT Indika Infrastruktur Investindo (since March 2008) and Petrosea (since May 2009). He has more than 10 years of extensive experience in Corporate Finance and Investment, with previous positions as Rating Manager at PT Pemeringkatan Efek Indonesia (1995-1997) and Associate at JP Morgan Chase (1997-2004). He earned a degree in Economics from FEUI in 1991 and a Master in Urban Planning degree from the University of Illinois in Urbana-Champaign, United States in 1995.

PANDRI PRABONO-MOELYO

Direktur | Director

Usia 63 tahun, menjabat Direktur Indika Energy sejak Februari 2007. Bapak Prabono-Moelyo telah bekerja selama lebih dari 35 tahun dengan Tripatra. Beliau pernah menjabat Direktur Utama TPE & TPEC dari tahun 1989 sampai dengan 2010, dan sebagai Komisaris Utama Petrosea (July 2009-Oktober 2010). Saat ini Beliau juga menjabat Komisaris Petrosea (sejak Mei 2011), Direktur Tripatra (Singapura) Pte. Ltd. (sejak 2005), dan Komisaris Utama TPE & TPEC (sejak 2012). Berpengalaman dalam berurusan dengan kontrak konstruksi besar berskala internasional dan sangat mengenal dan memahami seluk-beluk praktek lapangan dan karakter industri konstruksi di Indonesia. Meraih gelar Insinyur Teknik Mesin dari ITB di tahun 1974 dan Master of Business Administration dari Central Institute of Management di tahun 1989.

Aged 63, appointed Director of Indika Energy in February 2007. Mr. Prabono-Moelyo has more than 35 years experience with Tripatra. He previously held positions as President Director of TPE & TPEC from 1989 to 2010, and as President Commissioner of Petrosea July 2009-October 2010). Currently he also holds positions as Commissioner of Petrosea (since May 2011), Director of Tripatra (Singapura) Pte. Ltd. (since 2005), and President Commissioner of TPE & TPEC (since 2012). He has extensive experience dealing with large scale international construction contracts and is very familiar with practices and characteristics of the construction industry in Indonesia. He earned his degree in Mechanical Engineering from ITB in 1974 and a Master of Business Administration from the Central Institute of Management in 1989.

WADYONO SULIANTORO WIRJOMIHARDJO

Direktur | Director

Usia 59 tahun, menjabat Direktur Indika Energy sejak Februari 2007 dan Direktur Utama Petrosea sejak Oktober 2010. Beliau sebelumnya menjabat Komisaris TPE & TPEC (Maret 2008-April 2010) dan Petrosea (Juli 2009-Oktober 2010). Beliau juga menjabat Direktur Tripatra (Singapura) Pte. Ltd. (sejak 2005) dan Wakil Direktur Utama PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak Februari 2009). Telah bekerja selama lebih dari 36 tahun dengan Tripatra, dimana sebelumnya Beliau juga memegang beberapa posisi penting, termasuk Direktur Proyek Tripatra (1992-1999), Direktur Eksekutif - Operasi Tripatra (1992-2002) dan Direktur Eksekutif - Keuangan Tripatra (2002-2007). Meraih gelar Insinyur Teknik Mesin dari ITB di tahun 1975.

Aged 59, appointed Director of Indika Energy in February 2007 and President Director of PT Petrosea Tbk. in October 2010. Previously he held positions as Commissioner of TPE & TPEC (March 2008-April 2010) and PT Petrosea Tbk. (July 2009-October 2010). He also holds positions as Director of Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. (since 2005) and Vice President Director of PT Indika Infrastruktur Investindo (since February 2009). He has more than 36 years of experiences with Tripatra, holding several key positions including as Project Director (1992-1999), Executive Director Operational (1992-2002) and Executive Director Finance (2002-2007). He earned his degree in Mechanical Engineering from ITB in 1975.

RICHARD BRUCE NESS

Direktur | Director

Usia 62 tahun, menjabat Direktur Indika Energy sejak Mei 2009. Saat ini Beliau memimpin Divisi Resources Indika Energy (sejak Juli 2008) dan juga menjabat Komisaris Utama Petrosea (sejak Oktober 2010). Bapak Ness aktif berkecimpung dalam sektor energi, sumber daya dan pertambangan selama lebih dari 30 tahun. Posisi yang pernah Beliau jabat sebelumnya termasuk sebagai Komisaris MBSS (sejak November 2010-Mei 2011), Direktur Utama di berbagai anak perusahaan Newmont, konsultan pertambangan di PT Clinton Indonesia dan Vice President PT Freeport Indonesia. Bapak Ness juga memegang posisi Ketua Pertambangan Kamar Dagang Amerika, Indonesia. Meraih gelar di bidang mekanika dari Moorhead Technical Institute, Minnesota, Amerika Serikat tahun 1969 dan kemudian belajar paruh waktu di jenjang pendidikan lebih lanjut di Moorhead State University, Minnesota, Amerika Serikat sampai tahun 1979. Bapak Ness juga menyelesaikan program Professional Management dari Harvard Business School, Amerika Serikat di tahun 1992.

Aged 62, appointed Director of Indika Energy in May 2009. Currently he is the Head of the Resources Division at Indika Energy (since July 2008) as well as President Commissioner of Petrosea (since October 2010). Mr. Ness has been actively involved in the energy, resources and mining sectors for more than 30 years. Key positions previously held include Commissioner of MBSS. (November 2010-May 2011), President Director at various affiliates and subsidiaries of Newmont, mining consultant at PT Clinton Indonesia and Vice President of PT Freeport Indonesia. Mr. Ness also holds the position of Chairman of Mining for the American Chamber of Commerce (Kamar Dagang Amerika), Indonesia. He earned a degree in Mechanics from Moorhead Technical Institute, Minnesota, United States in 1969 and attended Moorhead State University, Minnesota, United States for additional post graduate studies until 1979. Mr. Ness also completed the Professional Management program at Harvard Business School, United States in 1992.

EDDY JUNAEDY DANU

Direktur | Director

Usia 62 tahun, menjabat Direktur Indika Energy sejak Mei 2009. Beliau juga menjabat Wakil Komisaris Utama PT Indika Infrastruktur Investindo. Beliau telah bekerja selama lebih dari 34 tahun bersama Tripatra dimana sebelumnya Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris TPE & TPEC dan Direktur Eksekutif Marketing dan Operasi. Berpengalaman lebih dari 36 tahun dalam bidang teknik dan pengelolaan proyek dan pernah bekerja sebagai Project Engineer dan Project Manager untuk proyek-proyek minyak dan gas skala besar dari EPC. Beliau meraih gelar Insinyur Elektro dari ITB di tahun 1973 dan Master in International Business dari Prasetya Mulya Business School di tahun 1998.

Aged 62, appointed Director of Indika Energy in May 2009. He also holds other positions such as Vice President Commissioner of PT Indika Infrastruktur Investindo. He has been with Tripatra for more than 34 years, where previously he held positions such as Commissioner of TPE & TPEC and Executive Director for Marketing and Operational. He has more than 36 years experience in engineering and project management and has served as Project Engineer and Project Manager for various large-scale oil and gas EPC projects. He graduated with a degree in Electrical Engineering from ITB in 1973 and a Master in International Business from Prasetya Mulya Business School in 1998.

PROFIL KOMITE-KOMITE

PROFILES OF THE COMMITTEES

KOMITE AUDIT | AUDIT COMMITTEE

1. Anton Wahjo Soedibjo	Ketua | Chairman	Profil dapat di lihat pada bagian Profil Dewan Komisaris Profiles are available in the Board of Commissioners section.
2. Maringan Purba Sibarani	Anggota | Member	
3. Deddy Harijanto Sudarijanto	Anggota | Member	

MARINGAN PURBA SIBARANI

Usia 69 tahun, telah bergabung sebagai Anggota Komite Audit Indika Energy sejak Maret 2008. Bapak Sibarani juga pernah menjabat Direktur PT Indofood Sukses Makmur Tbk. selama sembilan tahun dan sebagai Akuntan Publik di Kantor Akuntan Publik Prasetio Utomo (member of Arthur Andersen) selama 16 tahun. Bapak Sibarani merupakan lulusan FEUI jurusan Akuntansi. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Kepala Departemen Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, dan sekarang ini juga merupakan Pengajar Program Pendidikan Akuntan Universitas Trisakti dan Parahyangan

Aged 69, has been on the Audit Committee of Indika Energy since March 2008. Mr. Sibarani also held the position of Director of PT Indofood Sukses Makmur Tbk. for 9 years and worked as a public accountant for the Public Accountant Prasetio Utomo (member of Arthur Andersen) for 16 years.
Mr. Sibarani graduated from FEUI, with a major in Accounting. He is currently the Head of the Accounting Department at the Faculty of Economics, Trisakti University, and a Lecturer for the Accounting Program at Trisakti University and Parahyangan University.

DEDDY HARIJANTO SUDARIJANTO

Usia 40 tahun, telah bergabung sebagai Anggota Komite Audit Indika Energy sejak 2010. Beliau saat ini juga menjabat Komisaris MBSS (sejak 2010), Direktur Utama di PT Polypet Karyapersada (sejak 2004), Direktur Utama PT Rekamitrayasa Komunika (sejak 2003), dan Direktur PT Indika Multimedia (sejak 2001). Sebelumnya Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Utama di Petrokimia Nusantara Interindo (2003-2006), Senior Associate Mckinsey & Company (1995-2001), dan Sistem Manajer di AT&T Network System (1994-1995). Beliau lulus dari Northeastern University dengan gelar BSc. in Industrial Engineering tahun 1993 dan MSc. di Industrial Management dari Stanford University tahun 1994.

Aged 40, has been with the Audit Committee of Indika Energy since 2010. He is also the Commissioner of MBSS (since 2010), President Director of PT Polypet Karyapersada (since 2004), PT Rekamitrayasa Komunika (since 2003), and Director of PT Indika Multimedia (since 2001). Previously, he held positions as President Director Petrokimia Nusantara Interindo (2003-2006), Senior Associate at Mckinsey & Company (1995-2001), and System Manager at the AT&T Network System (1994-1995). He graduated from Northeastern University with a BSc. in Industrial Engineering in 1993 and an MSc. in Industrial Management from Stanford University in 1994.

KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) | GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) COMMITTEE

1. Arief T. Surowidjojo	Ketua | Chairman
2. Anton Wahjo Soedibjo	Anggota | Member
3. Indracahya Basuki	Anggota | Member
4. Eddy Junaedy Danu	Anggota | Member
5. Azis Armand	Anggota | Member

Profil dapat di lihat pada bagian Profil Dewan Komisaris
Profiles are available in the the Board of Commissioners section

Profil dapat di lihat pada bagian Profil Direksi
Profiles are available in the Board of Directors section

ARIEF T. SUROWIDJOJO

Usia 58 tahun, bergabung dalam Komite GCG Indika Energy sejak tahun 2010. Sebagai pendiri Firma Hukum Lubis Ganie & Surowidjojo, Beliau mendalami keahliannya dalam bidang keuangan perusahaan, keuangan proyek, restrukturisasi perusahaan, merger dan akuisisi, tata kelola dan litigasi komersial. Bapak Surowidjojo menjadi dosen senior untuk mata kuliah hukum perusahaan di Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FHUI) sejak 1990. Gelar Sarjana Hukum diraihnya dari Universitas Indonesia pada tahun 1997 dan gelar Magister Hukum diperolehnya dari University of Washington, Seattle, tahun 1984.

Aged 58, has been with the GCG Committee of Indika Energy since 2010. As a founding partner of Lubis Ganie & Surowidjojo Law Firm, he has deep expertise in corporate finance, project finance, corporate restructuring, merger and acquisition, governance, and commercial litigation.
Mr. Surowidjojo has been a senior lecturer in corporate law at the Faculty of Law University of Indonesia (FHUI) since 1990. He earned a Bachelor of Law Degree from the University of Indonesia in 1977, and a Master's Degree in Law from the University of Washington, Seattle, in 1984.

KOMITE HUMAN CAPITAL | HUMAN CAPITAL COMMITTEE

1. Muhammad Chatib Basri	Ketua | Chairman
2. Wiwoho Basuki Tjokronegoro	Anggota | Member
3. Agus Lasmono	Anggota | Member
4. M. Arsjad Rasjid P. M.	Anggota | Member
5. Wishnu Wardhana	Anggota | Member

Profil dapat di lihat pada bagian Profil Dewan Komisaris
Profiles are available in the Board of Commissioners section.

Profil dapat di lihat pada bagian Profil Direksi
Profiles are available in the Board of Directors section

KOMITE INVESTMENT | INVESTMENT COMMITTEE

1. Wiwoho Basuki Tjokronegoro	Ketua | Chairman
2. Agus Lasmono	Anggota | Member
3. Indracahya Basuki	Anggota | Member
4. Muhammad Chatib Basri	Anggota | Member
5. M. Arsjad Rasjid P. M.	Anggota | Member
6. Wishnu Wardhana	Anggota | Member
7. Azis Armand	Anggota | Member

Profil dapat di lihat pada bagian Profil Dewan Komisaris
Profiles are available in the Board of Commissioners section.

Profil dapat di lihat pada bagian Profil Direksi
Profiles are available in the Board of Directors section

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN & INTERNAL AUDIT

PROFILES OF CORPORATE SECRETARY AND INTERNAL AUDIT

DEDDY HAPPY HARDI

Sekretaris Perusahaan I Corporate Secretary

Usia 42 tahun, menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Indika Energy sejak tahun 2008. Beliau juga menjabat sebagai Direktur MBSS dan Direktur Sea Bridge. Beliau sebelumnya menjabat Head Legal Counselor di PT Media Nusantara Citra Tbk. (2005-2007), Head Legal Counselor di PT Bhakti Investama Tbk. (2000-2007), Legal Counselor di PT Bhakti Investama Tbk. (1997-2000) serta Legal Corporate Banking Division di PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (1996-1997). Beliau lulus dari FHUI tahun 1996.

Aged 42, appointed as the Corporate Secretary of PT Indika Energy Tbk. in 2008. Currently he also holds positions as Director of MBSS and Director of Sea Bridge. Previously he held positions as Head Legal Counselor of PT Media Nusantara Citra Tbk. (2005-2007), Head Legal Counselor of PT Bhakti Investama Tbk. (2000-2007), Legal Counselor of PT Bhakti Investama. Tbk. (1997-2000) and Legal Corporate Banking Division of PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (1996-1997). He graduated from FHUI in 1996.

KASTURIN

Kepala Internal Audit I Head of Internal Audit

Usia 47 tahun, menjabat Kepala Internal Audit Indika Energy sejak tahun 2008. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Marmitria Land sejak tahun 2008. Lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara Jakarta Jurusan Akuntansi serta memiliki sertifikat Akuntan Publik. Bapak Kasturin pernah bekerja sebagai Akuntan Negara, Akuntan Publik dan juga Konsultan Manajemen. Sebelumnya Bapak Kasturin juga menjabat sebagai anggota Komite Audit pada PT Fatrapolindo Nusa Industri Tbk. (2004-2007), Ketua Tim Audit Investigasi Golden Truly Group dan Proses Pemberkasan di Kejaksaan Agung (1997-2010) dan tergabung dalam Tim Penyelesaian MSAA Bank Surya (1998-2006).

Aged 47, appointed as Head of Internal Audit of PT Indika Energy Tbk. in 2008. He has been Commissioner of PT Marmitria Land since 2008. He graduated from the Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta with a major in accounting and holds a Certified Public Accountant certificate. Mr. Kasturin has also worked as a State Accountant, Public Accountant and Consultant. Prior to this, Mr. Kasturin has been a member of the PT Fatrapolindo Nusa Industri Tbk. Audit Committee (2004-2007), Chairman of Audit Investigation Team for Golden Truly Group and Filing System of the Attorney General's Office (1997-2010) and Bank Surya MSAA Settlement Team (1998-2006).

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN

STATEMENTS OF RESPONSBILITY

Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan yang bertandatangan di bawah ini bertanggung jawab penuh atas Laporan Tahunan ini, termasuk laporan keuangan dan informasi terkait yang lain.

This Annual Report, including the financial statements and other related information, falls under the full responsibility of all Board of Directors and Board of Commissioners of the Company whose signatures appear below.

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Komisaris Utama | President Commissioner

Agus Lasmono
Wakil Komisaris Utama | Vice President Commissioner

Indracahya Basuki
Komisaris | Commissioner

Anton Wahjo Soedibjo
Komisaris Independen | Independent Commissioner

M. Chatib Basri
Komisaris Independen | Independent Commissioner

Dedi Aditya Sumanagara
Komisaris Independen | Independent Commissioner

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

M. Arsjad Rasjid P.M.
Direktur Utama | President Director

Wishnu Wardhana
Wakil Direktur Utama | Vice President Director

Pandri Prabono-Moelyo
Direktur | Director

Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
Direktur | Director

Eddy Junaedy Danu
Direktur | Director

Richard Bruce Ness
Direktur | Director

Azis Armand
Direktur Tidak Terafiliasi | Director - Unaffiliated

INFORMASI PERUSAHAAN
CORPORATE INFORMATION

NAMA PERUSAHAAN | CORPORATE NAME
PT INDIKA ENERGY Tbk.

PENDIRIAN PERUSAHAAN | DATE OF ESTABLISHMENT
October 19, 2000

PENCATATAN SAHAM | SHARE LISTING
Bursa Efek Indonesia I Indonesian Stock Exchange

BIDANG USAHA| BUSINESS ACTIVITIES
Beroperasi dan berinvestasi dalam bidang jasa energi, sumber daya energi dan infrastruktur energi melalui Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Operating and investing in energy services, energy resources and energy infrastructure through subsidiaries and associate companies

KODE SAHAM| TICKER CODE
INDY

AKUNTAN PUBLIK | PUBLIC ACCOUNTANT FIRM
OSMAN BING SATRIO & REKAN
(Member of Deloitte Touche Tohmatsu)
The Plaza Office Tower, 32nd Floor
Jl. MH Thamrin Kav. 28-30
Jakarta 10350
Phone : (62-21) 2992-3100
Fax : (62-21) 2992-8200
Website : www.deloitte.com

BIRO ADMINISTRASI EFEK | SHARE REGISTRAR
PT DATINDO ENTRYCOM
Puri Datindo
Wisma Diners Club Annex
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34
Jakarta 10220
Tel. (62-21) 570-9009
Fax. (62-21) 570-9026

PEMERINGKAT | RATING COMPANIES
MOODY'S SINGAPORE PTE LTD
50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower 048623
Phone : (65) 6398-8300
Fax : (65) 6398-8301
Website : www.moodys.com

PT FITCH RATINGS INDONESIA
Prudential Tower 20th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta Selatan 12910 – Indonesia
Phone : (62-21) 5795-7755
Fax : (62-21) 5795-7750
Website : www.fitchratings.com

ALAMAT PERUSAHAAN

CORPORATE ADDRESSES

PT INDIKA ENERGY Tbk.
Mitra Building 7th Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930
Indonesia
Tel.: (62-21) 2557-9888
Fax: (62-21) 2557-9800
Website: www.indikaenergy.co.id
Email: corporate.secretary@indikaenergy.co.id
investor.relations@indikaenergy.co.id

PT INDIKA INTI CORPINDO (IIC)
Mitra Building 4th Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930
Indonesia
Tel.: (62-21) 2557-9888
Fax: (62-21) 2557-9898
Website: www.indikaenergy.co.id

PT INDIKA INDONESIA RESOURCES (IIR)
Mitra Building 4th Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930
Indonesia
Tel.: (62-21) 2557-9888
Fax: (62-21) 2557-9898
Website: www.indikaenergy.co.id

PT KIDECO JAYA AGUNG
Menara Mulia 17th Floor Suite 1701
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9–11
Jakarta 12930
Indonesia
Tel.: (62-21) 525-7626
Fax: (62-21) 525-7662
Website: www.kideco.com

PT TRIPATRA ENGINEERS & CONSTRUCTORS (TPEC)
PT TRIPATRA ENGINEERS (TPE)
Jl. R.A. Kartini No. 34 (Outer Ring Road)
Cilandak Barat
Jakarta 12430
Indonesia
Tel.: (62-21) 750-0701
Fax: (62-21) 750-0700
Website: www.tripatra.com

PT PETROSEA Tbk.
Wisma Anugraha 3rd Floor
Jl. Taman Kemang No. 32B Kemang
Jakarta 12730
Indonesia
Tel.: (62-21) 718-3255
Fax: (62-21) 718-3266
Website: www.petrosea.com
Kode Saham/Ticker Code: PTRO

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk.
Menara Karya Building 12th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2
Kuningan, Jakarta 12950 Indonesia
Tel. : (+62-21) 5794-4755, 5794-4766
Fax : (+62-21) 5794-4767, 5794-4768
Kode Saham/Ticker Code : MBSS

PT INDIKA ENERGY Tbk.
Mitra Building 7th Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930 - Indonesia
corporate.secretary@indikaenergy.co.id
investor.relations@indikaenergy.co.id

www.indikaenergy.co.id